Terjebak Cinta dan Obsesi

YUYUN BATALIA

Dipindai dengan CamScanner

1. Cinta Pertama

Bulu mata lentik Starla berkibar, wanita itu terjaga dari tidurnya dengan tubuh yang terasa hancur. Dengan malas ia bangkit dari tempat tidur yang ia ketahui benar bukan tempat tidurnya.

Starla melihat ke sekelilingnya, kamar itu didominasi oleh warna hitam, putih dan abu-abu. Semua barang yang ada di sana terlihat sangat bersih dan rapi. Dari sana saja Starla sudah menilai bahwa pemilik kamar ini penggila kebersihan dan kerapian.

Dipindai dengan CamScanner

Kaki telanjang Starle menyentuh lantai marmer yang dingin. Wanita itu kemudian melangkah menuju ke meja. Ia melihat ada satu set pakaian baru di sana lengkap dengan celana dalam dan bra.

Di sana juga terdapat tas dan sepatu milik Starla yang ia bawa semalam.

Iris Starla terkunci pada selembar kertas. Starla tersenyum pahit. Ia meraih cek itu dan melihat jumlah yang tidak sedikit tertulis di sana.

"Tuan Sylvester benar-benar murah hati," cibirnya. Namun, ia tidak membutuhkan uang itu sama sekali. Semalam ia setuju untuk tidur dengan pria itu bukan karena ia ingin menjual dirinya, tapi karena dia telah memiliki fantasi liar tentang Sylvester selama bertahun-tahun.

Sekarang fantasi liarnya mengenai pria itu telah menjadi kenyataan. Pria itu jauh lebih luar biasa dari imajinasinya. Tubuh dan staminanya sangat sempurna. Para wanita mungkin akan menjerit puas berkali-kali saat bercinta dengan pria itu.

Dipindai dengan CamScanner

Meletakan kembali cek yang ada di tangannya ke meja, Starla beranjak ke kamar mandi. Wanita itu berendam di dalam bak mandi untuk beberapa waktu, membiarkan air hangat membungkus tubuhnya.

Rasa sakit di tubuh Starla agak sedikit berkurang, wanita itu keluar dari bak mandi setelah ia merasa cukup berendam.

Ia memakai pakaian yang sudah disiapkan untuknya. Wanita itu mengenakan riasan tipis. Ia memperhatikan riasan wajahnya di cermin sekilas lalu kemudian wanita dengan rambut cokelat bergelombang itu melangkah keluar dari kamar Sylvester tanpa membawa cek yang diberikan Sylvester padanya.

"Nona Starla, mari saya antar Anda." Seorang pria dengan setelan serba hitam berdiri di depan Starla.

"Ya, terima kasih." Starla tidak akan menolak kebaikan hati Sylvester yang ini. Kediaman Sylvester terletak di kawasan elit yang hanya bisa dimiliki oleh beberapa orang saja. Dan kebetulan Sylvester berada di

Dipindai dengan CamScanner

puncak piramida orang-orang terkaya di kota ini. Villa mewahnya adalah yang terbaik dari lima villa lain yang ada di kawasan itu.

Tidak ada taksi yang melintas tempat yang terletak di pinggiran kota ini. Ia mungkin akan berjalan sangat jauh untuk sampai ke tengah kota.

Tempat parkir bawah tanah kediaman itu bisa menampung lebih dari dua puluh mobil.

Starla masuk ke dalam lift yang langsung membawanya ke garasi mobil.

Pria yang tadi bicara dengannya melangkah menuju ke sebuah Rolls Royce berwarna hitam. Pria itu membuka pintu penumpang."Silahkan, Nona Starla."

"Terima kasih." Starla kemudian duduk dengan tenang.

Mobil mulai melaju meninggalkan kediaman Sylvester yang mewah dan megah.

Starla melempar pandangannya ke luar jendela, akan butuh sekitar empat puluh menit untuk sampai ke apartemennya.

Dipindai dengan CamScanner

Pikiran Starla kembali melayang ke beberapa tahun lalu, saat itu ia masih seorang remaja yang baru memasuki sekolah menengah awal.

Starla bukanlah gadis populer di sekolahnya, dia tipe seorang penyendiri dan lebih suka menghindari kebisingan, tapi dia cerdas dan cantik.

Meski dia selalu bersembunyi di tempat yang sepi, dia memiliki beberapa penggemar. Kepribadian Starla yang penyendiri sering disalah artikan oleh orang lain sehingga ia dianggap dingin dan sombong, tapi Starla tidak pernah mencoba untuk mengubah hal itu karena dia terlalu menyukai dunianya.

Dia sulit akrab dengan orang lain. Dia memiliki sopir yang akan menjemputnya saat pulang sekolah. Dia tidak pernah berkeliaran seperti remaja wanita lain yang berbelanja atau bermain bersama. Dia lebih suka pulang dan menemani ibunya.

Namun, Starla masih remaja perempuan biasa. Dia memiliki seorang remaja pria yang

Dipindai dengan CamScanner

dia sukai semasa dia sekolah dan itu adalah Sylvester Axelton, remaja pria yang berada satu tingkat di atas Starla.

Sylvester adalah idola para siswi di sekolah mereka. Dia bahkan mengalahkan para idol yang ada di televisi. Sylvester adalah pangeran dalam bentuk nyata.

Tidak hanya memiliki wajah tampan dan berasal dari keluarga terkaya di kota itu, Sylvester juga berbakat dan cerdas. Saat pria itu bermain piano, maka di tepi jendela remaja siswi akan berdesakan untuk menonton pangeran mereka yang sangat menghayati menyentuh tut-tuts piano.

Sylvester memiliki penampilan yang luar biasa, pria itu mendominasi dan mengesankan. Ia memiliki pesona jahat dan menyihir yang membuat hampir seluruh wanita terpikat padanya.

Banyak para gadis yang akan berpura-pura melewati kelasnya hanya untuk melihat wajah tampan dan tempramental elegan pria itu.

Dipindai dengan CamScanner

Sementara Starla, dia tidak pandai mengekspresikan perasaannya. Ia hanya menulis di buku hariannya, tentang betapa ia tergila-gila pada sosok Sylvester. Starla tidak agresif, dia tidak bisa mendekati orang lebih dahulu. Dia juga tidak berani memberikan hadiah pada Sylvester seperti yang dilakukan para gadis-gadis.

Starla sudah melihat puluhan gadis menangis karena penolakan Sylvester. Pria itu berdarah dingin, jika dia tidak suka dia akan membuang hadiah-hadiah itu ke tempat sampah. Dia bahkan tidak segan merobek surat cinta yang diberikan padanya.

Akan tetapi, meski begitu masih banyak gadis yang terus mengagumi Sylvester, salah satunya adalah Starla.

Dia menghabiskan dua tahun mencintai pria itu diam-diam. Starla masih ingin terus menjadi pengagum rahasia Sylvester dengan kuliah di tempat yang sama dengan pria itu, tapi semuanya tidak berjalan sesuai dengan rencana.

Dipindai dengan CamScanner

Ayahnya memiliki simpanan, rumah tangga orangtuanya yang harmonis tiba-tiba runtuh. Ibunya memilih untuk bercerai dengan ayahnya.

Starla yang patah hati memilih untuk ikut bersama dengan ibunya. Ia tahu bahwa ibunya lah orang yang paling tersakiti dalam perpisahan itu.

Bagi ibunya, suaminya adalah malaikatnya. Ibunya mencintai suaminya lebih dari mencintai dirinya sendiri. Dia tidak akan pernah menyangka jika suami yang selalu memberikannya cinta dan hangat di dalam keluarga itu ternyata telah memiliki simpanan sejak satu tahun lalu.

Ibunya tidak ingin memperjuangkan sesuatu yang telah rusak. Dengan membawa harga dirinya yang tersisa, ibunya pergi.

Satu tahun kemudian perusahaan ayahnya dinyatakan bangkrut. Ayah Starla juga menjadi tersangka dalam beberapa kasus dan akhirnya dipenjara untuk waktu yang lama.

Dipindai dengan CamScanner

Starla pindah ke luar negeri mengikuti ibunya, dan baru kembali ke kota kelahirannya setelah tujuh tahun berlalu. Ibunya merindukan kampung halaman, jadi memutuskan untuk kembali.

Starla pikir setelah tujuh tahun dia tidak akan bertemu lagi dengan Sylvester, tapi siapa yang mengira bahwa mereka akan bertemu lagi di klub malam tempatnya bekerja.

Kepribadian Starla berubah, dari penyuka kesunyian menjadi penyuka kebisingan. Dia juga menikmati menjadi pusat perhatian. Dia yang selalu pergi ke tempat yang sepi kini bekerja di tempat yang tidak pernah sepi.

Starla telah menjadi DJ dan telah menjalani profesi itu sejak ia kuliah. Dunia malam dan dirinya telah melekat satu sama lain, tidak terpisahkan.

Awalnya Starla menolak ketika manajer tempat ia bekerja mengatakan bahwa seseorang ingin menghabiskan malam dengannya. Sejak menandatangani kontrak,

Dipindai dengan CamScanner

Starla menjelaskan bahwa ia hanya menjual musiknya, dan tidak dengan tubuhnya.

Hingga akhirnya asisten pribadi pria itu yang datang menemuinya dan menyebutkan nama pria yang ingin tidur dengannya.

Sylvester Axelton, Starla hanya mengenal satu pria dengan nama lengkap itu. Ia akhirnya menyetujui tawaran itu, tapi itu murni bukan karena dia menginginkan uang melainkan karena dia ingin memenuhi fantasi liar yang telah ia miliki selama bertahun-tahun.

Saat ia bertatap muka kembali dengan Sylvester jantungnya berdetak kuat. Efek pria itu terhadap dirinya masih sama. Seperti opium yang membuatnya mabuk, dan seperti obat-obatan yang membuatnya kecanduan.

Semalam ia dan Sylvester tidak banyak bicara, komunikasi mereka hanya sebatas erangan di tempat tidur dengan kedua tubuh yang terjalin menjadi satu.

Sylvester masih sama seperti sebelumnya, pria dingin dengan aura iblis yang memikat.

Dipindai dengan CamScanner

Lamunan Starla akhirnya buyar saat ponselnya berdering. Wanita dengan iris abu-abu yang tampak seperti permata itu tersenyum ketika melihat layar ponselnya.

"Bu." Dia selalu merasa sangat baik ketika ibunya menelponnya.

"*Sayang, apa yang sedang kau lakukan sekarang? Ibu pergi ke apartemenmu, tapi kau tidak ada.*"

"Aku sedang dalam perjalanan pulang, Bu. Tunggu aku sebentar lagi, Ok?"

"*Baik. Ibu akan membuatkan makanan favoritmu.*"

"Terima kasih, Bu. Aku sangat mencintai Ibu."

"*Ibu juga sangat mencintaimu.*"

Starla kembali menyimpan ponselnya saat panggilan itu telah diputus oleh ibunya. Di dunia ini orang yang sangat Starla sayangi adalah ibunya. Malaikat tanpa sayap yang telah memberikannya begitu banyak cinta.

Starla tidak tinggal bersama dengan ibunya, itu karena pekerjaan Starla yang

Dipindai dengan CamScanner

mengharuskan dirinya selalu keluar larut malam dan pulang di pagi hari. Starla tidak ingin mengganggu istirahat ibunya, jadi ia lebih memilih tinggal di apartemen.

Ia telah membeli sebuah rumah yang nyaman untuk ditinggali oleh ibunya, di sana ibunya tinggal dengan seorang asisten yang juga membantu ibunya menjaga toko bunga yang Starla buka untuk ibunya.

Ia akan datang berkunjung ke toko bunga ibunya hampir setiap hari, melayani para pembeli yang kebanyakan datang karena ingin melihatnya.

Starla tidak membual tentang hal itu karena pada kenyataannya lebih dari separuh pelanggan toko itu sengaja membeli bunga untuk melihatnya.

Ada beberapa di antara mereka yang merayu Starla, tapi Starla tidak menanggapi mereka. Ia sudah menjadikan pria tidak penting lagi dalam hidupnya.

Pengkhianatan ayahnya membuat Starla hidup tanpa keinginan menjalin hubungan

Dipindai dengan CamScanner

dengan pria. Atau mungkin itu hanya alasannya saja karena sampai detik ini dia hanya memiliki satu nama di hatinya. Sylvester Axelton, cinta pertamanya.

Waktu berlalu, Starla sampai di bangunan bertingkat yang terletak di pusat kota.

"Terima kasih." Starla keluar dari mobil. Wanita itu melangkah dengan percaya diri.

Beberapa orang yang berada di lobi apartemen tidak bisa mengabaikan pemandangan indah di depan mereka. Lekuk tubuh dan wajah sempurna Starla memang sangat sayang untuk dilewatkan.

Starla Ellenia, wanita itu adalah lambang kecantikan. Ke mana pun dia pergi, dia akan menjadi pusat perhatian.

Dipindai dengan CamScanner

2. Gay

"Tuan, Nona Starla tidak membawa cek yang Tuan tinggalkan untuknya." Grey, asisten pribadi Sylvester memberitahu atasannya yang saat ini sedang membaca file di tangannya.

Sylvester berhenti membaca. Wajah pria itu tidak menampakan ekspresi. Apa yang sedang dimainkan oleh wanita itu? Apakah dia sedang menunjukan bahwa dia tidak menginginkan uangnya? Ckck, trik murahan seperti ini tidak akan berguna padanya. Ia jelas tahu bahwa seluruh wanita yang mencoba untuk mendekatinya menginginkan uangnya,

Dipindai dengan CamScanner

ah atau mungkin wanita itu menginginkan dirinya. Ckck, impian wanita itu terlalu tinggi.

"Kau bisa keluar!" Sylvester berkata dengan datar.

"Baik, Tuan." Grey menundukan kepalanya lalu segera meninggalkan ruang kerja atasannya.

Sylvester kembali melanjutkan pekerjaannya. Dia tidak terpengaruh sekali dengan permainan Starla. Ia sudah mengobati rasa penasarannya terhadap wanita itu, jadi di masa depan dia tidak akan memiliki urusan dengan wanita yang hidup di dunia malam itu.

Pintu ruang kerja Sylvester terbuka, sosok pria jangkung dengan wajah yang tidak kalah tampan dari Sylvester melangkah menuju ke sofa. Pria itu duduk tanpa dipersilahkan.

"Aku dengar semalam kau membawa wanita ke kediamanmu." Pria itu menatap wajah Sylvester penasaran.

"Kau sepertinya menaruh mata-mata di kediamanku." Sylvester meninggalkan pekerjaannya dan melangkah menuju ke sofa.

Dipindai dengan CamScanner

"Jadi itu benar," seru Lucian Carlyx. "Siapa wanita beruntung itu?"

"Apakah kau tidak memiliki pekerjaan lain? Kau tampaknya sangat senggang sehingga mengurusi masalah pribadiku."

"Aku hanya sedikit bersemangat. Akhirnya predikat bahwa kau adalah pria *gay* bisa dibuktikan tidaklah benar. Kau tahu? Aku selalu menjadi pasanganmu dalam setiap gosip. Itu benar-benar membuatku merinding," balas Lucian. Dia tidak mendengar rumor tentangnya dan Sylvester hanya satu kali, tapi berkali-kali dan itu benar-benar membuatnya merasa ngeri.

Sungguh dia masih laki-laki normal yang menyukai wanita. Dia bahkan berganti pasangan seperti mengganti pakaian, tapi dia masih saja disebut sebagai pasangan Sylvester.

Sebetulnya itu bukan salah mereka yang mengira mereka adalah pasangan karena Sylvester tidak pernah terlihat bersama dengan seorang wanita. Sylvester lebih sering bersama dengan Lucian dalam berbagai kesempatan,

Dipindai dengan CamScanner

dan hal inilah yang menyebabkan imajinasi orang lain berkembang menjadi liar.

Sylvester memiliki tinggi badan seratus sembilan puluh senti meter dengan tubuh yang ramping dan kulit cerah. Pria ini selalu dipuji karena ia tampan sejak kecil. Dia memiliki prestasi dan kekuasaan di tangannya.

Ada banyak wanita yang tergila-gila padanya dan ingin menjadi miliknya, tapi dia tidak pernah tertarik sama sekali terhadap lawan jenis. Pria itu tampaknya hanya hidup untuk bekerja.

Kisah cintanya ibarat kertas kosong, tanpa noda sama sekali. Begitu juga dengan kehidupan seks nya. Starla adalah wanita pertama yang memberikan noda di kertas kosong kehidupan seksnya. Pria ini juga tidak memiliki cinta masa kecil.

Sylvester memiliki pemikiran yang sangat realistis. Bagi mereka yang berasal dari keluarga konglomerat cinta tidak begitu penting karena pada akhirnya mereka akan menikah berdasarkan sebuah kompromi.

Dipindai dengan CamScanner

Bukan perasaan yang didahulukan melainkan status sosial dan latar belakang.

Jadi, Sylvester tidak akan pernah membuang waktunya untuk hal yang tidak berguna atau mungkin akan menyebabkan masalah baginya seperti cinta.

"Kau sepertinya berpikir aku sangat senang digosipkan dengan pria yang mengganti pasangan seperti mengganti celana dalam sepertimu." Sylvester membalas sengit. Pria ini memiliki mulut yang tajam dan beracun.

"Jadi, siapa wanita itu?" Lucian mengangkat sebelah alisnya.

"Apakah mata-matamu tidak memberitahumu," cibir Sylvester.

"Jika dia bisa memberitahuku maka aku pasti tidak akan datang padamu. Aku pasti akan segera menemui wanita yang berhasil memikatmu. Wanita itu pasti wanita yang luar biasa." Lucian sudah membayangkan seperti apa penampilan wanita itu. Mungkin dia lebih

Dipindai dengan CamScanner

cantik dari para model atau selebriti yang sudah pernah ia tiduri.

Ia tahu selera Sylvester pasti tidak akan buruk. Sahabatnya ini memiliki penyakit pemilih yang melebihi dirinya.

"Aku akan segera membereskan penyusup di kediamanku."

"Sylvester jangan terlalu kejam," seru Lucian. Tempramental sahabatnya ini benar-benar buruk, itulah sebabnya semua orang akan gemetar ketika berhadapan dengannya.

Grey masuk membawa dua cangkir kopi untuk Sylvester dan Lucian, pria itu kemudian keluar lagi dan tidak mengganggu percakapan dua orang berkuasa itu.

"Orangtuamu pasti akan sangat senang jika mereka tahu bahwa kau membawa seorang wanita pulang ke rumah."

"Jangan berani-berani mengatakan apapun atau aku akan memotong lidahmu!"

Lucian segera menutup mulutnya. "Kau semakin mengerikan saja, Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

Bagaimana aku memuaskan wanita jika lidahku kau potong."

"Apa kau datang ke sini benar-benar hanya untuk menanyakan tentang hal tidak penting itu?"

"Hal itu sangat penting bagiku."

"Starla Ellenia, DJ di klub malam Silverstone." Sylvester memberitahu Lucian, ia tahu bahwa sahabatnya ini tidak akan pergi sebelum mendapatkan apa yang dia inginkan.

Lucian tidak menjawab, ia segera mengeluarkan ponselnya. "Berikan aku foto Starla Ellenia, DJ di klub malam milikmu."

Sylvester hanya menatap Lucian dengan datar, suatu hari nanti rasa penasaran sahabatnya itu mungkin akan membunuh dirinya sendiri.

Kurang dari satu menit, Lucian menerima sebuah pesan. Pupil mata pria itu membesar. "Sial! Kenapa aku tidak menemukan wanita secantik ini lebih cepat." Ia memaki. Wajar saja Sylvester tertarik, lihat saja manik mata

Dipindai dengan CamScanner

abu-abu dan kulit seputih salju itu. Wanita itu benar-benar sangat cantik.

"Sylvester, kau tidak keberatan jika aku mendekati wanita ini, bukan?"

"Jika kau tidak keberatan dengan bekasku maka lakukan saja." Sylvester membalas dengan sombong.

Lucian memasang senyuman tipis. "Aku tidak keberatan sama sekali."

Ada perasaan tidak senang ketika Sylvester melihat Lucian benar-benar tertarik pada Starla, tapi ia segera menepis perasaan tidak senang itu.

"Aku khawatir dia akan menolakmu. Dia mungkin tidak akan menurunkan standarnya setelah bercinta denganku." Sylvester dengan tidak langsung mengejek Lucian.

"Sylvester, aku kadang-kadang bingung kau adalah sahabatku atau musuhku." Lucian menatap sahabatnya tidak percaya. Ini bukan kali pertamanya Sylvester mengeluarkan kata-kata beracun seperti ini terhadapnya.

Dipindai dengan CamScanner

Pria itu bahkan pernah menyumpahinya terkena penyakit kelamin karena hobinya bergonta ganti pasangan.

Namun, setelah mengalami segala kata-kata beracun dan sikap dingin Sylvester, ia masih saja betah berteman dengan pria es itu. Apakah dia adalah seorang masokis?

"Apa kau sudah selesai? Kau tahu pintu keluarnya di mana."

"Sylvester, aku bahkan belum meminum kopiku," kesal Lucian.

"Kalau begitu habiskan. Jangan menyia-nyiakan kopi yang sudah dibuat oleh Grey."

Lucian menarik napas lalu menghembuskan. Ia seharusnya tidak datang menemui Sylvester. Sahabatnya ini hanya akan membuatnya mengalami darah tinggi.

"Oh, benar, kau akan datang ke pesta Rafael, kan?" Lucian meraih gelas kopinya lalu menyeruput isinya dengan elegan.

"Dia mengadakan pesta hampir seminggu sekali. Apa lagi yang penting tentang pesta pria itu."

Dipindai dengan CamScanner

Lucian sudah menduga jawaban Sylvester, tapi dia dengan konyolnya masih bertanya. Namun, jawaban Sylvester memang sepenuhnya benar. Sahabat mereka satu itu memang hampir mengadakan pesta satu minggu sekali. Rafael adalah gambaran dari penghambur uang yang sesungguhnya. Pria itu bukan hanya penggila pesta, tapi juga wanita. Hidupnya tidak akan pernah lengkap tanpa wanita di lengannya.

Bisa dikatakan bahwa Rafael berada di peringkat pertama playboy teratas di negara ini.

"Kau sudah absen pestanya sejak berbulan-bulan lalu, Sylvester. Dia mungkin akan mengutukmu jika kau tidak datang kali ini. Jika kau lupa, minggu depan adalah ulang tahunnya."

Sylvester mungkin memiliki mulut yang tajam dan beracun, tapi pria ini masih sangat menghargai persahabatan di antara dirinya, Lucian dan Rafael. Dia tidak akan lupa ulang tahun sahabatnya.

"Aku akan datang."

Dipindai dengan CamScanner

"Itu bagus. Kau pasti akan menemukan banyak wanita cantik di sana."

Sylvester menatap Lucian mengejek. "Seolah-olah aku seperti dirimu."

Lucian terkekeh kecil. "Cepat atau lambat kau akan seperti kami."

"Siapa yang sudi seperti kalian."

Lucian menghabiskan kopi di dalam gelas. Ia sudah mulia emosi menghadapi kata-kata Sylvester. Ia biasanya memiliki kesabaran yang tipis pada orang lain, tapi pada Sylvester dia benar-benar memiliki hati yang sangat luas.

Mungkin itu karena efek ia bergaul dengan Sylvester terlalu lama.

"Aku akan pergi sekarang."

"Itu bagus. Kau mengganggu pekerjaanku."

"Sylvester, aku sangat ingin memukul kepalamu!"

"Lakukan saja jika kau tidak menyayangi tanganmu."

Lucian menggigit bibirnya kesal. Pria itu kemudian membalik tubuhnya dan pergi.

Dipindai dengan CamScanner

"Grey, aku tidak tahu seberapa sabar kau menghadapi atasan seperti Sylvester. Jika aku jadi kau aku pasti akan pergi secepat mungkin." Lucian mengeluh pada Grey.

Grey tidak berani bicara macam-macam. Dia telah bekerja dengan Sylvester selama lebih dari lima tahun. Ia sudah sangat terbiasa dengan tempramental atasannya.

"Jika kau tidak tahan dengan Sylvester kau bisa melamar bekerja di perusahaanku." Lucian menambahkan.

Grey hanya menanggapi ucapan Lucian dengan anggukan kecil. Setelah itu Lucian segera meninggalkan lantai yang dikhususkan untuk ruangan pribadi Sylvester saja.

Dipindai dengan CamScanner

3. Feromon Berjalan

Hari-hari berlalu seperti biasa bagi Starla. Di siang hari dia akan pergi ke toko bunga ibunya, menemani sang ibu sampai malam hari, lalu kemudian dia pergi ke Silverstone untuk bekerja.

Malam ini Starla tidak bekerja di Silverstone, dia memiliki pekerjaan lain untuk menjadi seorang DJ di pesta pemilik D Entertainment.

Starla tidak mengenal pemilik agensi itu. Asistennya dihubungi oleh pihak D Entertainment, dan menerima pekerjaan itu karena bayarannya yang tinggi.

Dipindai dengan CamScanner

Starla tidak akan menolak pekerjaan dengan bayaran tinggi, dia tahu bagaimana rasanya tidak memiliki uang. Setelah ibunya bercerai dengan ayahnya, mereka hidup sederhana dan bekerja keras untuk menghidupi diri mereka sendiri.

"Starla, semuanya sudah siap." Tamara memberitahu Starla, wanita berambut spiral berwarna cokelat gelap itu adalah asisten Starla yang sudah bekerja dengan Starla sejak Starla memulai karirnya sebagai DJ.

"Ok." Starla segera meninggalkan ruangan yang disiapkan untuknya. Ia pergi menuju ke tempat pesta yang berada di dekat kolam renang hotel mewah itu.

Karena ini adalah pesta kolam renang maka Starla tidak mengenakan pakaian yang biasa ia kenakan saat bekerja di club malam, wanita itu mengenakan bikini berwarna merah gelap yang hanya menutupi sedikit bagian dari tubuhnya.

Bikini *top* yang ia kenakan merupakan model *triangle* dengan tali yang diikat pada

Dipindai dengan CamScanner

bagian leher dan juga punggungnya. Sementara bikini *bottom*nya dengan model *string* dengan tali yang diikat pada bagian pinggang wanita itu.

Tubuh Starla yang seperti jam pasir terlihat sangat sensual dan seksi.

Saat Starla memasuki kawasan pesta, puluhan pasang mata langung tertuju pada wanita cantik itu.

"Siapa wanita itu?" Seorang pria bertanya pada temannya. Ini adalah pertama kalinya dia melihat Starla ada di pesta.

Ia juga tidak pernah melihat Starla di majalah atau televisi, jika Starla adalah seorang model atau aktris dia pasti akan mengetahuinya karena dirinya juga berasal dari dunia hiburan.

"Apakah kau belum mendengar mengenai DJ baru di Silverstone?" Teman pria itu adalah salah satu anggota VIP di klub malam tempat Starla bekerja jadi dia sudah pasti mengenal DJ baru yang menjadi idola para lelaki di sana.

Dipindai dengan CamScanner

"Dia adalah DJ Starla, primadona baru di Silverstone."

"Ah, jadi itu dia." Pria itu menganggukan kepalanya. Tatapannya tidak pernah lepas dari sosok Starla yang kini berada di stage. Wanita itu memeriksa sedikit peralatan yang akan dia gunakan.

Kehadiran Starla menyebabkan banyak keributan. Wanita itu membuat wanita lain iri dan cemburu melihat kesempurnaan fisiknya, sementara para pria mulai tergila-gila padanya.

Sang pemilik acara yang tadinya dikelilingi oleh para wanita kini menjauh dari kerumunan dan pergi mendekati Starla.

"DJ Starla?" Rafael bertanya dengan penuh minat.

"Ya, benar."

Rafael mengulurkan tangannya. "Rafael Dimitri."

Starla ingat nama ini, sama persis seperti yang disebutkan oleh Tamara. "Ah, rupanya Anda yang sedang berulang tahun hari ini. Selamat ulang tahun, Tuan Rafael."

Dipindai dengan CamScanner

"Terima kasih, Nona Starla." Rafael tersenyum memikat.

Pria ini mengumpati Blake, asistennya. Pria itu tidak memberitahunya sama sekali jika DJ Starla sangat cantik. Jika dia tahu dia akan menemui wanita ini untuk memberikan kesan yang baik padanya.

Hanya dengan sekali pandang ia sudah tertarik pada Starla. Bentuk tubuh yang seperti jam pasir dan berisi sesuai dengan tempatnya itu pasti sangat nikmat.

Pikiran mesum sudah memenuhi otak Rafael. Pria ini tidak tahu sama sekali bahwa wanita di depannya adalah satu-satunya wanita yang pernah tidur dengan Sylvester, sahabatnya.

"Nona Starla, saya akan menyapa tamu-tamu saya kembali. Kita bisa bicara lagi nanti setelah pesta usai." Rafael memiliki banyak waktu, saat ini dia harus menyapa para tamu undangannya dulu.

Dipindai dengan CamScanner

"Ya, silahkan, Tuan Rafael." Starla membalas dengan senyuman manis tercetak di wajahnya.

Rafael pergi, Starla kembali ke pekerjaannya. Wanita itu mulai memainkan musiknya ketika waktunya sudah tiba.

Starla memperkenalkan dirinya terlebih dahulu, lalu kemudian wanita itu mengajak semua tamu undangan untuk menikmati pesta dengan ditemani oleh musiknya.

Pria dan wanita yang mengenakan pakaian renang memegang masing-masing minuman di tangan mereka. Sejenak mereka mengalihkan pandangan dari Starla dan mulai menikmati pesta. Menggoyangkan tubuh dengan bebas sesuai dengan hentakan musik.

Beberapa orang berada di dalam kolam renang, asyik bergurau dengan teman-teman mereka. Ada juga banyak pasangan yang saat ini sedang berciuman.

Lucian datang dengan mengenakan celana dalam berwarna hitam. Tubuh bagian atas pria itu tidak jauh berbeda dengan milik

Dipindai dengan CamScanner

Rafael. Otot-otot perutnya terlihat sangat kokoh begitu juga dengan otot-otot pahanya.

Para wanita yang melihat tubuh sempurna Lucian hampir meneteskan air liur mereka.

Hari ini benar-benar hari keberuntungan mereka karena bisa melihat pria-pria tampan yang hanya mengenakan celana dalam saja.

Lucian segera mendekati Rafael yang di kedua lengannya terdapat dua wanita cantik.

"Selamat ulang tahun, Rafael!" Lucian mengulurkan tangannya yang langsung dibalas oleh Rafael, kedua pria itu kemudian berpelukan.

Rafael memerintahkan dua wanita yang berada di dekatnya untuk segera menjauh darinya. Pria itu kini hanya tinggal berdua saja dengan Lucian.

"Kau datang sendirian?" tanya Rafael.

"Ya." Lucian tidak membawa pasangan. Dia akan menemukan segera pasangannya di pesta Rafael. Banyak wanita cantik di pesta ini, Lucian hanya perlu menunjuk satu dan dia

Dipindai dengan CamScanner

akan segera memiliki teman bersenang-senang. "Apakah Sylvester sudah datang?"

"Belum. Bajingan itu selalu absen setiap aku mengadakan pesta." Rafael mengumpat kesal. "Jika dia tidak datang kali ini maka aku pasti akan membuat perhitungan dengannya."

"Dia pasti akan datang, tapi mungkin saat pesta akan berakhir." Lucian mengenal Sylvester, pria itu tidak menyukai pesta yang tidak penting seperti ini. Dia mungkin akan menunjukan wajahnya dengan datang tepat waktu jika itu adalah pesta yang bersangkutan dengan pekerjaannya.

"Pria itu masih sama membosankannya seperti dulu. Dia terlalu gila bekerja. Aku yakin 'adik'nya pasti sudah berkarat."

"Kau salah, Rafael." Lucian mulai hendak bergosip dengan Rafael. "Baru-baru ini Sylvester membawa pulang seorang wanita ke villa miliknya."

"Apa!" Rafael bersuara keras, tapi suaranya masih teredam oleh musik yang dimainkan oleh Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"Itu benar."

"Siapa wanita itu?"

"Dj di Silverstone. DJ Starla."

"Maksudmu adalah dia?" Rafael mengarahkan pandangannya pada Starla yang sedang menggoyangkan tubuh seksinya.

"Sial! Itu benar dia," umpat Lucian. "Demi Tuhan, dia benar-benar panas dan seksi." Lucian bergairah hanya dengan melihat lekuk tubuh dan wajah indah Starla.

"Bajingan Sylvester itu! Dia memiliki selera yang sangat tinggi. Aku baru berencana untuk menghabiskan malam dengan wanita itu, tapi ternyata dia telah melakukannya lebih dahulu." Rafael mendengkus kasar.

"Enyahkan angan-angan ingin mencicipi tubuh wanita itu, Rafael. Wanita itu sulit untuk ditaklukan." Lucian sudah mencoba mendekati Starla, tapi wanita itu menolak untuk menerima ajakan kencan dengannya.

Ia bahkan telah menyebutkan harga yang luar biasa untuk memesan Starla, tapi masih saja ditolak. Lucian tidak tahu berapa banyak

Dipindai dengan CamScanner

uang yang digunakan Sylvester untuk membeli Starla.

"Tentu saja dia akan sulit ditaklukan. Dia adalah satu-satunya yang berhasil memikat Sylvester." Rafael sangat ingin mencicipi tubuh Starla, tapi pria itu sadar bahwa dia tidak bisa dibandingkan dengan Sylvester. Starla pasti akan menolaknya karena wanita itu sudah menetapkan standar yang sangat tinggi.

"Apa yang ingin kau lakukan?" Rafael mengerutkan keningnya saat melihat Lucian mengambil video Starla.

"Mengirimnya pada Sylvester. Bajingan itu mungkin akan segera datang ke sini jika dia melihat Starla ada di sini." Lucian tersenyum licik.

"Apakah kau berpikir Sylvester sangat tertarik pada wanita itu?" seru Rafael.

"Mari kita lihat setelah aku mengiriminya pesan. Jika dia datang lebih cepat maka dia sangat tertarik pada Dj Starla." Lucian mengedipkan sebelah matanya.

Dipindai dengan CamScanner

Di tempat lain saat ini Sylvester sedang bekerja. Pria itu melihat ponselnya yang berbunyi. Ia melihat siapa yang mengirim pesan lalu membukanya dengan malas.

Pesan apa yang dikirimkan oleh manusia mesum Lucian.

Wajah Sylvester mengeras ketika ia melihat Starla dengan bikini muncul di layar ponselnya.

Mata Sylvester beralih ke pesan singkat yang dikirim bersamaan dengan video itu.

Lihat siapa yang aku temukan di pesta Rafael.

Sylvester segera berdiri. Pria itu meninggalkan pekerjaannya. "Bawa aku ke pesta Rafael!" Ia memberi perintah pada Grey.

"Baik, Tuan."

Wajah Sylvester terlihat sangat bengis, Grey sedikit penasaran apa penyebab kemarahan atasannya.

Di dalam mobil udara seperti menipis. Grey bisa merasakan ia berkeringat meski ia telah menyalakan pendingin.

Dipindai dengan CamScanner

Sementara itu di kursi bagian belakang, Sylvester masih memasang wajah muram. Ia telah dihantui oleh bayang-bayang Starla selama beberapa hari setelah mereka bercinta.

Sylvester tidak menyangka jika tubuhnya akan merindukan tubuh Starla. Wajah puas wanita itu ketika berada di bawahnya terus muncul ketika dia menutup matanya barang satu detik saja.

Malam ini dia berencana untuk datang ke Silverstone untuk membuat penawaran dengan Starla, tapi siapa yang menyangka jika Starla akan berpenampilan seperti itu di depan banyak laki-laki.

Berani-beraninya wanita itu memperlihatkan yang seharusnya hanya dilihat olehnya pada orang lain. Ia pasti akan mengajari wanita itu dengan baik setelah ini.

Dalam kurang dari lima belas menit, Sylvester sampai ke tempat pesta Rafael. Pria itu seperti manusia yang berasal dari planet lain. Saat orang-orang hanya mengenakan

Dipindai dengan CamScanner

bikini dan celana dalam dia masih mengenakan setelan lengkap.

Pria berambut hitam legam itu melangkah menuju ke Rafael dan Lucian, tapi matanya mengarah tajam pada Starla yang tidak menyadari kedatangannya.

"Lihat, kau sudah dapat jawabannya, bukan?" Lucian menyenggol bahu Rafael.

Rafael akan segera menyembah Starla, wanita itu benar-benar berhasil membuat Sylvester datang lebih cepat.

Saat Sylvester memasuki area pesta, pria itu menjadi pusat perhatian. Beberapa wanita sampai menumpahkan cairan di gelas mereka karena terpesona pada sosok bermanik biru cerah itu.

Sylvester dijuluki 'feromon berjalan' oleh orang-orang di sekitarnya. Pria itu tampan, menarik dan berkuasa. Dia adalah impian semua wanita.

Namun, Sylvester bukan seseorang yang bisa didekati dengan mudah oleh sebab itu untuk memiliki pria itu hanya bisa ada dalam

Dipindai dengan CamScanner

pikiran saja karena Sylvester merupakan sosok yang dingin dan jauh, dia juga sedikit kasar dan jika dia marah maka dia akan menunjukan kemarahannya dengan baik.

Oleh karena itu, dari tiga bersahabat para wanita lebih suka melemparkan diri mereka pada Lucian si CEO perusahaan pertambangan atau Rafael si CEO D Entertainment. Dua playboy yang sangat suka bermain-main dengan wanita.

Dipindai dengan CamScanner

4. Penghangat Ranjang

"Sylvester, berhenti memasang wajah mengerikan seperti itu. Kau akan menakut-nakuti tamu undanganku!" Rafael mengeluh pada Sylvester yang sejak tadi memasang wajah muram.

Sylvester tidak mungkin langsung datang ke Starla dan menghentikan wanita itu. Orang-orang yang ada di pesta pasti akan menatap mereka dengan heran dan mulai bertanya-tanya apa hubungan mereka berdua.

"Cari cara untuk menghentikan Starla sekarang juga!" Sylvester menatap Rafael mengancam.

Dipindai dengan CamScanner

"Sylvester, kenapa kau begitu marah? Starla di sana bermain musik bukan sedang melakukan hal yang lain." Lucian berdecak.

"Aku tidak akan bicara dua kali, Rafael. Cari cara untuk menghentikan Starla atau aku akan merusak pestamu!"

"Sylvester, tidak bisakah kau memilih hari lain? Ini hari ulang tahunku."

"Persetan!" Sylvester menjawab bengis.

"Baiklah, baiklah, aku akan meminta orangku untuk mencari ganti. Kau benar-benar merusak pestaku!" Rafael berdecak kesal. Pria itu kini mengarah pada Lucian. "Ini semua gara-gara kau!"

"Kenapa aku?" Lucian memasang wajah tidak bersalah. "Sylvester kau benar-benar pelit. Kau seharusnya berbagi keindahan seperti itu lebih lama lagi."

Sylvester memberikan tatapan membunuh pada Lucian.

Lucian segera menutup mulutnya. Dia benar-benar tidak tahan dengan tempramental Sylvester yang makin mengerikan sekarang.

Dipindai dengan CamScanner

Dia tidak menyangka jika Sylvester akan sampai seperti ini karena seorang wanita. Namunm, seharusnya dia tidak terlalu heran karena Sylvester selalu tidak suka berbagi miliknya dengan siapapun.

Setengah jam kemudian asisten Rafael memberitahu Starla bahwa wanita itu akan digantikan.

Starla mengerutkan keningnya, tapi dia tidak bertanya. Wanita itu segera turun dari *stage*. Ia bisa meminta penjelasan pada pria di depannya nanti.

"Apa yang terjadi? Kenapa aku tiba-tiba digantikan?" tanya Starla pada asisten Rafael yang saat ini berjalan di depannya.

"Nona akan mendapatkan penjelasan langsung dari Tuan."

Starla merasa tidak senang karena apa yang terjadi tidak sesuai dengan kesepakatan. Tidak ada kata-kata bahwa dia akan digantikan oleh DJ lain. Namun, Starla sekali lagi bersedia menunggu penjelasan.

Dipindai dengan CamScanner

"Silahkan masuk, Nona." Asisten Rafael membukakan pintu untuk Starla.

Starla masuk ke dalam dengan pikiran di otaknya. Apakah mungkin Rafael menghentikannya karena pria itu ingin ditemani olehnya? Ia melihat sekilas bahwa Rafael adalah tipe pria pencinta wanita. Dia bisa memiliki dua wanita di kedua lengannya.

Hal seperti ini tidak heran karena Rafael memiliki kemampuan untuk itu. Ia memiliki wajah tampan dan uang. Dua hal ini sangat diminati oleh banyak wanita, tapi tidak termasuk dirinya.

Jujur saja ia tidak tertarik pada Rafael. Pria itu tidak bisa memberikan sensasi berdebar seperti yang Sylvester berikan padanya.

Namun, yang Starla temui di dalam sana bukan hanya Rafael, tapi juga dua pria lain yang tidak asing di matanya. Satu adalah Sylvester Axelton yang tidak akan mungkin bisa dia lupakan, dan yang lainnya adalah

Dipindai dengan CamScanner

Lucian Carlyx, pria yang selama beberapa hari ini merayunya agar tidur dengannya.

Starla baru berada satu bulan di kota ini, jadi dia tidak terlalu tahu banyak mengenai dua pria yang sepertinya kenalan Sylvester.

"Nona Starla, apakah kau masih ingat aku?" Lucian menyapa Starla dengan senyuman di wajahnya. Jika itu wanita lain yang melihatnya maka saat ini wanita itu pasti akan meleleh dan langsung melemparkan dirinya ke Lucian.

Akan tetapi, tidak dengan Starla. Dia sudah bertemu banyak pria tampan dan kaya. Dia sudah kebal menghadapi senyuman seperti itu.

"Kalian berdua keluar dari sini!" Sylvester geram melihat apa yang dikenakan oleh Starla saat ini. Wanita itu hampir seperti tidak berpakaian.

"Sylvester, aku bahkan belum menjelaskan kenapa Dj Starla digantikan oleh Dj lain." Rafael mengeluh.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku benci mengulang kata-kata dua kali!"

"Aih, emosimu itu benar-benar mengerikan." Lucian segera menyingkir. "Nona Starla, berhati-hatilah, Sylvester mungkin akan menerkammu." Dia menakut-nakuti Starla.

Rafael menyusul. "Nona Starla, sahabatku yang akan memberikan penjelasan padamu. Jika kau tidak kuat dengan tempramentalnya, kau bisa meminta bantuan."

Sylvester mendengkus, siapa yang berani melawannya di sini? Jika dia melakukan sesuatu terhadap Starla, tidak akan ada yang berani membantu Starla.

Sekarang ruangan itu sunyi, hanya ada Sylvester dan Starla.

Tatapan dingin Sylvester langsung membuat sekujur tubuh Starla kedinginan. Ia merasa ada yang salah dengan Sylvester.

"Apakah kau sangat menikmati menunjukan tubuhmu pada banyak orang,

Dipindai dengan CamScanner

Nona Starla?" suara Sylvester terdengar menusuk.

Starla tersenyum kecil. "Saya rasa itu bukan urusan Anda, Tuan Sylvester."

"Mulai sekarang itu menjadi urusanku." Sylvester membuat keputusan sepihak.

Starla tertawa geli. Sejak kapan hidupnya diatur oleh orang lain. "Tuan Sylvester, omong kosong apa yang sedang Anda bicarakan saat ini."

"Bukankah kau menginginkan uang? Jadilah penghangat ranjangku dan aku akan memberikan sebanyak yang kau inginkan."

Starla sudah mendapatkan banyak tawaran seperti ini dari pria-pria kaya lain sebelumnya, tapi dia tidak menyangka jika dia akan mendapatkan tawaran ini dari Sylvester Axelton.

Ia pikir pria itu tidak akan lagi tertarik pada tubuhnya setelah malam itu. Ia pikir mereka tidak akan berhubungan lagi setelah pria itu memberinya cek dengan jumlah besar.

Dipindai dengan CamScanner

"Bagaimana jika saya menolak." Starla menjawab dengan tenang. Dia sangat ingin menjadi wanita Sylvester, tapi bukan hanya sebagai penghangat ranjang pria itu. Dunia pun tahu betapa dia menginginkan pria ini. Fantasi liarnya semakin menjadi-jadi setelah ia berbagi kehangatan dengan Sylvester beberapa waktu lalu.

"Tidak akan ada tempat bagimu di negara ini." Sylvester menunjukan sikap tirannya. "Karirmu akan hancur."

Starla kehabisan kata-kata untuk sejenak. Sylvester, pria ini tahu cara menggunakan kekuasaannya dengan baik. Dia bahkan tidak segan mengancam seorang wanita.

"Jadi tidak ada pilihan lain."

Sylvester mendengkus, apakah Starla benar-benar bermaksud menolaknya? Itu jelas sandiwara wanita itu saja. Ia tahu bahwa Starla sengaja menolak uangnya agar membuat dirinya tertarik pada wanita itu. Dan trik wanita itu memang berhasil.

Dipindai dengan CamScanner

"Jadilah cerdas, terima tawaran dariku dan aku akan memenuhi semua keinginanmu."

"Hanya sebatas penghangat ranjang?" Starla menaikan sebelah alisnya.

"Apakah kau berpikir untuk menjadi pasangan resmiku?" Sylvester menatap Starla mencela. "Kau tidak layak."

Bohong jika Starla tidak terluka karena kata-kata Sylvester, tapi dia cukup sadar diri bahwa dengan status sosialnya saat ini serta perkara yang menimpa ayahnya, mana mungkin pria itu mau memberinya status yang resmi.

Dia hanya sedikit beruntung karena Sylvester tampaknya menyukai tubuhnya.

"Karena Tuan Sylvester tidak memberikan pilihan lain, maka tidak ada gunanya persetujuan dari saya." Starla mengetahui kekuatan seorang Axelton. Mereka bahkan bisa membuat seorang yang menyinggung mereka bunuh diri dengan melompat dari gedung karena putus asa oleh tekanan yang terlalu besar.

Dipindai dengan CamScanner

Starla hanya ingin hidup dengan damai bersama ibunya, jadi ia tidak perlu membuat Sylvester tersinggung atau memaksa dirinya ke sudut.

Selain itu tawaran dari Sylvester cukup menarik untuk ia terima. Ia bisa menjadi wanita itu meski tanpa status yang jelas.

Saat ini ia tahu bahwa Sylvester tidak memiliki kekasih atau wanita yang berhubungan resmi dengannya. Jadi, artinya dia tidak menjadi pihak ketiga untuk hubungan siapapun. Itu tidak melanggar prinsipnya.

"Ingat ini baik-baik, mulai sekarang kau tidak diizinkan memasuki tempat hiburan lagi. Jangan membuat kontak fisik dengan laki-laki lain karena aku tidak suka apa yang aku miliki dicemari oleh orang lain! Selain itu jangan pernah memperlihatkan apa yang hanya boleh dilihat olehku kepada orang lain atau kau akan menanggung konsekuensinya." Sylvester memperingati Starla dengan tegas. Pria ini benar-benar posesif terhadap apa yang ia klaim sebagai miliknya.

Dipindai dengan CamScanner

"Tuan Sylvester, Anda jangan bercanda. Saya adalah seorang DJ, jika saya tidak pergi ke tempat hiburan lalu di mana saya akan bekerja?"

"Kau tidak perlu bekerja. Kau hanya perlu melayaniku saja."

"Aku mencintai pekerjaanku."

"Aku bisa membuatmu kehilangan pekerjaanmu untuk selama-lamanya."

Starla tidak bisa bernegosiasi dengan Sylvester. Pria ini terlalu dominan untuk ia bantah. "Baiklah, aku mengerti."

"Kau akan pindah ke tempatku."

"Kau tidak berencana memenjarakan aku di kediamanmu, bukan?"

"Selama kau tidak pergi ke tempat hiburan malam kau bisa pergi ke mana pun."

"Baik, aku mengerti." Starla tidak memiliki banyak tempat yang ingin ia kunjungi, hanya toko bunga dan kediaman ibunya.

"Rahasiakan dari siapapun bahwa kau adalah penghangat ranjangku."

Dipindai dengan CamScanner

"Baik, Tuan Sylvester." Starla berkata dengan patuh. Tidak ada guna baginya membicarakan mengenai hubungannya dengan Sylvester pada orang-orang, terlebih dia hanya seorang penghangat ranjang.

"Grey akan mengantarmu ke kediamanku, tidak perlu mengambil barang dari kediamanmu karena kebutuhanmu akan disediakan oleh kepala pelayan."

"Tidak perlu. Aku akan pergi sendiri. Aku masih harus berbicara dengan asistenku."

"Kau bisa menghubunginya melalui ponselmu."

"Tuan Sylvester, Anda sudah terlalu banyak membatasi gerakan saya." Starla memberitahu Sylvester.

"Kau hanya perlu mengikuti semua kata-kataku."

Starla menahan amarahnya, tidak ada gunanya berdebat dengan Sylvester karena pada akhirnya ia akan kalah.

Dipindai dengan CamScanner

"Tuan Grey, bisa kita pergi sekarang?" Starla beralih pada asisten Sylvester yang tampak seperti patung sejak tadi.

Grey melihat ke arah Sylvester, ketika atasannya memberi isyarat setuju baru Grey membawa Starla pergi.

"Kenakan ini!" Sylvester melepaskan jas yang ia kenakan lalu memberikannya pada Starla.

Starla menerima jas Sylvester lalu memakainya. Ia segera meninggalkan pria itu tanpa mengatakan apapun.

Sylvester tidak menyukai tingkah Starla, wanita itu seharusnya bersikap manis padanya bukan memasang wajah tidak menyenangkan seperti itu.

Di dunia ini banyak wanita yang ingin menjadi penghangat ranjangnya, itu adalah sebuah keberuntungan bagi Starla karena dia menyukai tubuh wanita itu.

Dipindai dengan CamScanner

5. Anda Tidak Sekonyol Itu, kan?

Terhitung sudah satu minggu Starla berada di sangkar emas Sylvester, tapi sampai detik ini ia belum melihat batang hidung Sylvester sama sekali.

Seperti yang Sylvester katakan, pria itu memberikan semua yang ia butuhkan. Pria itu membanjiri hidupnya dengan barang-barang mewah.

Starla bukan penikmat barang mewah, tapi dia dibuat terperangah atas kemurahan hati Sylvester. Starla bukan wanita pemboros, dia tidak membelanjakan uangnya untuk

Dipindai dengan CamScanner

banyak barang-barang mewah, dia lebih memilih untuk menabungnya karena dia berjaga-jaga untuk penyakit ibunya.

Namun, sekarang dia telah mengenakan dari bawah hingga atas pakaian yang didesign oleh perancang terkenal yang harga keseluruhannya bisa setara dengan beberapa bulan gajinya.

Belum lagi ditambah tas, sepatu dan perhiasan yang ada di ruang ganti. Itu benar-benar menyilaukan mata Starla.

Bagi wanita yang tergila-gila pada kehidupan yang mewah, menjadi penghangat ranjang Sylvester adalah jalan pintas yang bisa memenuhi semua khayalan mereka.

Selain itu Starla juga diberikan kartu hitam yang bisa ia gunakan untuk membeli apapun. Ia juga bebas menggunakan mobil-mobil yang ada di garasi Sylvester, tapi Starla lebih memilih untuk menggunakan mobilnya sendiri agar ibunya tidak terlalu banyak bertanya tentang mobil yang dia kendarai.

Dipindai dengan CamScanner

Selama Starla berada di kediaman Sylvester, ia tidak merasa bosan. Ia memiliki banyak tempat yang bisa ia jelajahi. Kediaman Sylvester menempati ratusan hektar tanah.

Kediaman itu memiliki fasilitas hiburan dan kebugaran yang lengkap. Jika Starla ingin olahraga, dia hanya perlu melangkah menuju ke pusat kebugaran yang ada di sisi lain kediaman Sylvester.

Jika dia ingin menonton film, ia hanya perlu pergi ke bioskop mini.

Ada taman hijau terawat dan sebuah danau di kediaman itu. Starla juga bisa pergi ke sana untuk berjemur atau sekedar menghirup udara segar.

Saat ini Starla sedang berenang. Wanita itu mengenakan bikini berwarna putih. Cuaca saat ini tidak panas, tapi jika ada pria yang melihat Starla maka mereka pasti akan merasa gerah. Tubuh Starla bahkan lebih indah dari model-model yang berjalan di landasan pacu.

Starla naik ke permukaan, wanita itu menyesap jus yang telah disediakan oleh

Dipindai dengan CamScanner

pelayan. Sejak ia menempati kediaman itu, para pelayan memperlakukannya dengan baik.

Terlepas dari mereka menggosipkannya di belakang, di depan Starla semua pelayan bersikap sopan.

Setelah minum Starla kembali masuk ke kolam renang, ia bergerak dengan ahli. Bergerak dari ujung ke ujung seperti perenang profesional.

Dan ketika kepalanya muncul ke permukaan kembali, Starla menyisir ke belakang rambutnya yang menutupi wajahnya.

Detik selanjutnya Starla menemukan sosok pria tinggi dan ramping dengan setelan hitam yang selalu ia kenakan berdiri tidak jauh dari kolam renang.

Sebelum Sylvester datang Starla tidak merasakan udara dingin sama sekali, tapi ketika ia melihat Sylvester yang memancarkan aura kekejaman dan kegelapan.

Starla keluar dari kolam renang. Dia merasakan jantungnya berdetak lebih cepat. Sial! Dia mungkin akan tewas karena serangan

Dipindai dengan CamScanner

jantung jika dia terus dihadapkan dengan tatapan dan aura mengerikan Sylvester.

Namun, dari semua rasa takut itu dia masih Starla yang sama yang tergila-gila pada sosok Sylvester yang dingin.

Starla menekan rasa takut di dalam dirinya. Wanita itu melangkah mendekat ke arah Sylvester.

"Sepertinya kau tidak mengerti dengan baik apa yang aku katakan padamu satu minggu lalu, Starla." Sylvester menatap Starla tajam.

"Tuan Sylvester, apakah Anda bermaksud saya harus menggunakan pakaian tertutup untuk berenang? Anda tidak sekonyol itu, kan?"

"Kau dilarang untuk berenang lagi." Sylvester berkata dengan kejam. Pria itu kemudian berbalik dan pergi.

Starla menghela napas. Apa yang salah dengan tempramental Sylvester. Pria itu benar-benar suka mengatur dan emosinya sangat buruk.

Dipindai dengan CamScanner

Starla mengambil jubah mandinya, wanita itu segera meninggalkan kolam renang dan mengganti pakaiannya.

Setelah ia selesai berpakaian ia keluar dari ruang ganti dan menemukan Sylvester sudah berada di dekat jendela, pria itu menatap ke arah danau.

"Siapkan air mandi untukku!" Sylvester berkata tanpa melihat ke arah Starla.

Starla tahu bahwa pria itu bicara padanya karena tidak ada orang lain lagi di sana. "Baik." Ia menjawab lalu kemudian segera pergi ke kamar mandi.

Ia mulai mengisi jacuzzi mewah di dalam kamar mandi yang luasnya hampir sama dengan kamar tidur Starla di apartemennya. Starla tidak lupa menambahkan minyak essensial ke sana.

Aroma yang menenangkan tercium oleh indera penciuman Starla, perasaannya langsung menjadi lebih baik saat itu juga.

Dipindai dengan CamScanner

Beberapa saat kemudian Starla keluar, dia mendekati Sylvester yang masih berada di tempat yang sama.

"Air mandimu sudah siap." Ia memberitahu Sylvester.

Sylvester membalik tubuhnya, atensinya kini tertuju pada wajah cantik Starla. "Lepaskan pakaianku."

Starla mencibir dalam hatinya, apakah Sylvester tidak bisa melepas pakaiannya sendiri? Pria ini benar-benar sangat ingin dilayani.

Meski menggerutu di dalam hatinya, tangan Starla masih bergerak. Jari rampingnya menyentuh kancing jas yang Sylvester kenakan. Ia membukanya dengan perlahan. Wanita itu bergerak ke belakang dan menarik jas Sylvester hingga terlpas dari tubuh pria itu.

Kemudian Starla beralih ke dasi yang Sylvester kenakan, ia melonggarkanya dan kemudian melepaskannya.

Dipindai dengan CamScanner

Jantung Starla sudah tidak terkontrol dengan baik. Dia takut jika Sylvester bisa mendengar detak jantungnya yang tidak biasa.

Starla mengangkat matanya, ia melirik Sylvester yang hanya memasang wajah tanpa emosi seperti biasanya, tapi itu hanya sesaat saja karena setelahnya Starla kembali fokus pada pekerjaannya.

Ia membuka kemeja putih yang membungkus tubuh kokoh Sylvester. Starla menggigit bibirnya. Sial! Dia ingin sekali meraba otot-otot perut Sylvester yang tampak menggoda.

"Fokus pada pekerjaanmu, Starla."

Suara dingin itu membuat Starla merasa malu. Pikiran kotor dalam otaknya segera lenyap. Wanita itu melanjutkan pekerjaannya, tapi hanya dalam hitungan detik dia kembali berpikiran kotor.

Sylvester menyuruhnya untuk fokus, tapi bagaimana dia bisa fokus saat pekerjaannya saat ini adalah melepaskan celana yang dipakai oleh pria itu.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan perjuangan yang keras, Starla berhasil meloloskan celana dari kaki pria itu.

"Haruskah aku melepaskan celana dalammu juga, Tuan Sylvester?" Starla menatap lurus ke manik biru tenang Sylvester yang bisa menenggelamkannya kapan saja.

"Apa kau terbiasa bekerja setengah-setengah?"

Starla menahan napasnya. Ia meraih bagian atas celana dalam Sylvester lalu kemudian menurunkannya. Starla berkali-kali mengutuk di dalam hatinya. Dia mungkin akan kehilangan akal sehat dan meraih kejantanan Sylvester yang sudah mengerasz, memijatnya lalu menghisapnya.

"Bersihkan tubuhku."

"Apa?" Starla mengangkat wajahnya menatap Sylvester.

"Jika kau mengalami masalah pendengaran, lakukan pemeriksaan ke dokter."

"Bajingan sialan!" Starla tidak bisa menahan dirinya untuk tidak memaki Sylvester yang memiliki lidah beracun.

Dipindai dengan CamScanner

"Berhenti memaki dan segera pergi ke kamar mandi!" Sylvester melangkah lebih dahulu dari Starla.

Starla menggigit bibirnya kesal, tapi dia masih tetap mengangkat kakinya menuju ke kamar mandi. Wanita itu memperhatikan tubuh telanjang Sylvester yang saat ini hendak memasuki jacuzzi.

Sekali lagi Starla merutuki Sylvester, pria bajingan itu benar-benar memiliki bokong yang bagus. Sial! Sial! Sial! Otak Starla saat ini dipenuhi oleh pikiran kotor.

Sylvester menutup matanya, menikmati air hangat yang kini memeluk tubuhnya. Detik berikutnya, jari halus mengusap punggungnya dengan lembut, lalu berpindah ke dadanya.

Gairah Sylvester semakin terbakar. Sejak Starla membuka pakaiannya tadi dia sudah sangat ingin menelanjangi wanita itu dan membuatnya mengerang di bawahnya.

Sylvester meraih tangan Starla, dengan satu gerakan wanita itu masuk ke dalam

Dipindai dengan CamScanner

jacuzzi, air memercik ke lantai bersamaan dengan pekikan terkejut Starla.

Belum Starla memuntahkan kemarahannya, Sylvester sudah lebih dahulu membungkam mulutnya. Pria itu memeluk tubuh Starla pada awalnya, tapi kemudian satu tangannya memegangi leher Starla, lalu bergerak ke dalam gaun tidur Starla yang basah secara perlahan.

Saat tubuhnya dan tubuh Starla bersentuhan, Sylvester kehilangan akal sehatnya. Pria itu berubah menjadi binatang buas yang menyantap mangsanya. Dia benar-benar membuat Starla mengerang di bawahnya berkali-kali.

Sylvester membawa Starla ke ranjang, mereka berdua melanjutkan kembali pergumulan mereka di sana.

Setelah sesi panjang berakhir, Starla berbaring malas di ranjang. Dia melihat Sylvester yang keluar dari ruang ganti dengan pakaian rapi.

Dipindai dengan CamScanner

"Pelayan akan mengantarkan makan malammu."

"Kau akan pergi ke mana?" tanya Starla pelan.

"Ruang kerja."

"Baiklah."

Starla tidak akan mengganggu Sylvester, dia lebih tahu tempatnya dari siapapun.

Wanita itu masih pada posisinya ketika dua pelayan wanita datang. "Nona Starla, makan malam Anda sudah siap."

"Letakan saja di meja!" balas Starla pelan.

"Baik, Nona."

Pelayan melakukan sesuai dengan arahan Starla.

"Apakah Nona Starla memiliki hal lain yang Anda butuhkan?"

"Tidak. Kalian boleh pergi."

"Baik, Nona."

Dua pelayan itu segera undur diri. Mereka menutup pintu kamar lalu kemudian mulai bergosip.

Dipindai dengan CamScanner

"Lihat wanita itu, dia menggunakan tubuhnya menggoda Tuan Sylvester. Dia benar-benar seorang pelacur."

"Kau benar. Aku melihat banyak bekas merah di leher dan punggungnya. Dia mungkin sekarang sedang berpikir untuk menjadi nyonya di kediaman ini." Pelayan lain menanggapi dengan sinis.

"Aku bertaruh, Tuan Sylvester pasti akan membuangnya dalam waktu satu bulan." Yang lain membuka mulutnya lagi. Perasaan iri dan dengki telah memenuhi hati wanita itu. Dia merasa wanita seperti Starla tidak cocok untuk Sylvester.

"Kau benar. Tuan Sylvester pasti akan segera bosan dengan tubuhnya."

Di kamar, Starla tidak mendengarkan kata-kata buruk para pelayan. Dia turun dari ranjang, memakai gaun tidur yang hampir sama seperti dia tidak memakai apapun.

Dia berjalan dengan malas ke arah sofa. Wanita itu sesekali meringis karena bagian kewanitaannya yang sakit.

Dipindai dengan CamScanner

"Bajingan sialan itu tidak tahu bagaimana caranya bersikap lembut!" Starla kembali memaki Sylvester.

Duduk di sofa, Starla melihat ke makan malam yang tersedia di meja. Suara keroncongan keluar dari perut Starla. Wanita itu tidak menunggu lebih lama lagi, dia segera menyantap makan malamnya yang tidak kalah lezat dari makanan di restoran bintang lima.

Starla tidak pilih-pilih makanan, dia akan melahap apa saja yang diberikan padanya selama itu layak untuk dimakan.

Kenyang, Starla kembali ke ranjang. Wanita itu terlelap setelah beberapa saat kemudian. Hingga akhirnya dia terbangun di pagi harinya dan tidak menemukan siapapun di sebelahnya.

Tidak ada tanda-tanda Sylvester kembali ke kamar tadi malam. Starla pikir mungkin pria itu tidur di ruang kerjanya.

Starla tidak berharap banyak bahwa Sylvester akan tidur di sebelahnya pada malam

Dipindai dengan CamScanner

hari. Pria itu mungkin tidak suka ada orang asing tidur di sebelahnya.

Tidak berpikir terlalu banyak, Starla duduk di tepi ranjang sebelum akhirnya wanita itu melangkah ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya.

Ketika ia keluar ia menemukan Sylvester sudah mandi. Pria itu sepertinya mandi di kamar lain.

"Siapkan pakaian kerjaku."

"Baik."

Starla segera mengambil setelan kerja untuk Sylvester, ia meraih dasi yang cocok untuk jas pria itu dan kemudian memakaikannya pada tubuh atletis Sylvester.

"Bisakah aku meminta nomor ponselmu?" tanya Starla.

"Hubungi saja Grey jika kau memiliki sesuatu yang ingin kau katakan padaku."

Starla tidak membalas lagi. Bagi Sylvester mungkin dirinya tidak cukup layak untuk memiliki nomor ponsel pria itu.

Dipindai dengan CamScanner

6. Tidak Mengenal Baik Atau Jahat

"Tuan Marvell Reynald?" Starla berdiri di sebelah seorang pria yang saat ini tengah duduk dengan tenang.

"Benar, saya Marvel," balas pria itu sopan sembari mengulurkan tangannya. "Apakah Anda Nona Starla?"

Senyum manis tampak di wajah Starla. "Ya. Maaf aku datang sedikit terlambat."

"Tidak apa-apa, Nona Starla. Silahkan duduk." Marvell membalas senyuman Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Matanya menilai wanita yang kini duduk berseberangan dengannya.

Starla datang dengan mengenakan dress selutut dengan potongan rumit. Satu bagian tangan gaunnya menutup sampai ke pergelangan tangan, sementara yang lainnya tidak memiliki lengan.

Kulit halus Starla tampak segar dan terawat. Marvell yakin jika disentuh pasti rasanya sangat lembut.

Wanita di depannya itu memiliki wajah yang cantik, dia bahkan lebih cantik dari foto yang ditunjukan oleh ibunya.

Kesan pertamanya tentang Starla adalah wanita cantik, elegan dan menarik.

Ia biasanya tidak tertarik pada kencan buta yang diatur oleh ibunya, tapi saat ia melihat foto Starla ia tidak menolak kencan buta yang diatur oleh ibunya.

"Nona Starla, silahkan memesan makanan." Marvell memberikan buku menu pada Starla.

"Ah, ya," balas Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Pelayan segera mencatat pesanan Starla lalu kemudian pelayan itu pergi meninggalkan meja Starla dan Marvel.

"Nona Starla, Anda memiliki penampilan yang menarik dan cantik, kenapa Anda setuju untuk datang ke kencan buta seperti ini?" Marvel memulai.

"Aku menghargai usaha ibuku," balas Starla. Dia jelas bisa mencari pasangan sendiri, tapi sampai detik ini dia tidak memiliki pasangan dan itu membuat ibunya sedikit khawatir.

Ibunya berpikir bahwa dia mungkin memiliki trauma karena ayahnya berselingkuh dahulu, dan itu menyebabkan dia tidak mau berhubungan dengan laki-laki. Untuk menenangkan ibunya, Starla akhirnya menyetujui pengaturan ini, tapi dia tidak berjanji bahwa hasil akhirnya akan memuaskan sang ibu.

"Ah, seperti itu." Marvel sedikit kecewa, ia kira Starla cukup tertarik padanya setelah melihat foto atau data dirinya, tapi ternyata

Dipindai dengan CamScanner

wanita itu datang hanya untuk menghargai ibunya saja.

"Saya dengar Nona Starla adalah seorang DJ."

"Itu benar," balas Starla.

"Sebagai seorang DJ, Nona Starla dikelilingi oleh banyak laki-laki. Kenapa Nona Starla belum memiliki pasangan sampai saat ini? Apakah Nona Starla memiliki standar yang sangat tinggi?" tanya Marvel.

Saat ini usia Starla baru dua puluh empat tahun, di usia seperti ini seharusnya Starla memiliki pasangan terlebih wanita itu memiliki penampilan yang luar biasa, kecuali wanita ini memiliki standar tinggi untuk pendampingnya.

"Aku hanya tidak terlalu memikirkan tentang pasangan." Starla menjawab apa adanya.

"Bagaimana menurut Anda tentang saya?"

"Anda memiliki pekerjaan yang stabil, penampilan Anda cukup menarik."

Dipindai dengan CamScanner

Marvell tersenyum kecil. "Lalu, apakah Anda tertarik untuk menjalin hubungan dengan saya?"

"Apakah Anda tidak memiliki masalah jika pasangan Anda adalah seorang DJ yang dikelilingi oleh banyak laki-laki?"

"Itu bukan masalah besar. Lagipula Anda bisa berhenti bekerja setelah kita menikah. Penghasilan saya lebih dari cukup untuk menghidupi Anda." Marvell adalah seorang dokter bedah saraf yang hebat, gajinya jelas tidak kecil. Pria itu bisa memberikan Starla kehidupan yang baik.

"Aku mungkin akan mengecewakan Tuan Marvell. Aku masih tidak tertarik untuk menjalin sebuah hubungan."

"Apakah Anda memiliki kelainan seksual?" Marvell hanya sedikit penasaran. Ada banyak wanita yang menyukainya, tapi dia tidak pernah memiliki waktu untuk meladeni para wanita itu. Namun, kali ini dia memilih untuk bertemu dengan wanita di depannya, tapi wanita itu menolaknya. Dia

Dipindai dengan CamScanner

hanya berpikir mungkin saja Starla memiliki penyimpangan seksual.

Bukannya tersinggung, Starla malah tertawa geli. Ini bukan pertama kalinya dia mendapatkan pertanyaan seperti ini. Dia disukai oleh banyak laki-laki, tapi tidak ada satu pun yang ia terima sebelum ia bertemu dengan Sylvester kembali. Jadi, ada beberapa pria yang berpikir bahwa ia mungkin saja penyuka sesama jenis.

"Aku menyukai pria. Sungguh."

Marvell terpesona oleh wajah berseri Starla terlebih suara tawanya yang terdengar menyenangkan. Sayang sekali wanita ini tidak tertarik padanya, padahal mereka mungkin bisa menjadi pasangan yang sempurna jika bersama.

"Apakah tidak ada kemungkinan Nona Starla untuk menjalin hubungan denganku?" tanya Marvel. Dia tidak pernah menyukai wanita pada pandangan pertama seperti ini. Starla adalah yang pertama dan satu-satunya.

Dipindai dengan CamScanner

"Tuan Marvell, aku tidak bisa memberikanmu harapan palsu. Aku tidak berharap banyak pada cinta dan laki-laki, jadi aku mungkin masih akan tetap sendirian untuk waktu yang lama." Starla tidak bisa menerima Marvell, bukan hanya karena dia tidak memiliki rasa pada pria ini, tapi juga karena saat ini dia memiliki hubungan ambigu dengan Sylvester.

Pria itu mungkin akan menghancurkan dirinya dan Marvell jika mereka bersama.

Marvell merasa patah hati bahkan sebelum cintanya berkembang. Sial! Kenapa sekalinya ia tertarik pada wanita, wanita itu tidak menyukainya. "Jika pada akhirnya Nona Starla berubah pikiran, Nona Starla bisa menghubungiku."

"Ya, tentu saja." Starla menyukai sikap Marvell, pria ini tidak narsis dan bukan tipe pria yang memaksakan kehendak. Marvell juga tidak menghakiminya meski dia telah menolak pria itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Lalu, saya tetap bisa berteman dengan Nona Starla, bukan?"

Starla mengangguk. Ia tidak akan menolak jika hanya pertemanan yang Marvell tawarkan padanya. "Ya."

"Itu bagus." Marvell pikir dia masih ada sedikit kesempatan. Mungkin saja suatu hari nanti Starla akan mempertimbangkan dirinya. "Karena sekarang kita berteman maka aku tidak akan terlalu formal lagi."

"Ya, silahkan."

"Aku dengar kau baru kembali ke kota ini hampir dua bulan. Apakah kau sudah mulai terbiasa?"

"Ya, aku sudah mulai sedikit terbiasa. Sejujurnya aku tidak memiliki banyak kegiatan, hanya bekerja di malam hari, pergi ke toko bunga ibuku pada siang hari lalu bersiap untuk bekerja lagi pada malam harinya," balas Starla.

Dia mungkin sudah berubah dari penyukai kesunyian menjadi penyuka keramaian, tapi dia masih Starla yang sama

Dipindai dengan CamScanner

yang lebih suka berada di rumah daripada melakukan sesuatu di luar rumah yang menurutnya tidak begitu penting.

"Jika kau merasa bosan kau bisa menghubungiku. Aku bisa menemanimu pergi ke berbagai tempat."

"Aku pikir kau orang yang sibuk."

"Aku bisa meluangkan sedikit waktuku untukmu."

Starla tersenyum ringan. Dia mungkin tidak akan pernah menghubungi Marvell. Semakin banyak dia bertemu dengan Marvell, maka itu mungkin akan disalah artikan oleh Marvell.

Keduanya masih terlibat percakapan santai sampai akhirnya pesanan datang dan dua orang itu makan dengan tenang.

Starla telah menghabiskan makanannya, wanita itu beralih ke minumannya dan menyeruputnya sedikit demi sedikit.

Ia nyaris saja tersedak ketika ia melihat siapa yang saat ini tengah mengarahkan tatapan membunuh padanya.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester melangkah mendekat ke arah Starla dengan aura mencekam. Dia seperti binatang buas yang hendak menyergap dan memangsa buruannya.

Jantung Starla berdetak semakin cepat. Dia tahu saat ini Sylvester pasti tengah marah padanya. Pria itu sudah mengatakan dengan jelas bahwa ia tidak boleh berdekatan dengan laki-laki, tapi saat ini ia malah makan siang berdua dengan Marvell.

Starla sedikit merasa lega ketika Sylvester sudah melewatinya, tapi beberapa detik selanjutnya ponselnya berdering. Itu panggilan dari Grey, asisten Sylvester.

"Ya." Starla menjawab panggilan itu dengan tenang. Marvell di depannya menatap ke arahnya.

"*Nona, Tuan mengatakan bahwa Nona harus kembali ke rumah sekarang juga.*"

"Baik."

"*Kalau begitu saya akan menutup panggilannya.*"

"Ya."

Dipindai dengan CamScanner

Starla kembali menyimpan ponselnya ke dalam tas. Ia segera mengalihkan kembali atensinya pada Marvell. "Marvell, aku memiliki urusan. Aku harus pergi sekarang. Senang bertemu denganmu."

"Biarkan aku mengantarmu."

"Tidak perlu. Aku membawa mobil sendiri." Starla mungkin akan dimutilasi oleh Sylvester jika Marvell mengantarnya pulang.

"Baiklah, berikan nomor ponselmu padaku." Marvell mengulurkan ponselnya.

Starla meraih ponsel Marvell dan memberikan nomor ponselnya pada pria itu.

"Aku akan menghubungimu sesekali. Senang bertemu denganmu, Starla."

"Ya."

Starla kemudian berdiri, wanita itu segera melangkah dan pergi meninggalkan restoran. Ia masuk ke dalam mobilnya, mengemudikannya menuju ke kediaman Sylvester.

Sebelumnya kebebasan Starla tidak pernah dikekang, tapi sekarang dia bahkan

Dipindai dengan CamScanner

harus segera pergi hanya beberapa detik setelah menerima panggilan.

Ia tidak pernah membayangkan bahwa hidupnya akan berubah seratus delapan puluh derajat seperti ini. Sylvester, pria itu benar-benar mampu melakukannya.

Starla sampai di kediaman Sylvester, ia melangkah ke kamar Sylvester lalu kemudian merebahkan dirinya di sofa.

Ponselnya berdering, wanita itu menjawab panggilan yang berasal dari ibunya.

"Ya, Bu."

"*Bagaimana hasilnya? Apakah kau menyukai Marvell?*"

"Dia pria yang baik, tapi aku merasa tidak cocok dengannya," balas Starla.

"*Tidak apa-apa. Kalian bisa saling mengenal lebih jauh. Ibu mendengar dari ibu Marvell, bahwa dia menyukaimu.*"

"Bu, mari kita hentikan di sini. Aku masih muda. Aku bisa menemukan pria sendiri."

Dipindai dengan CamScanner

"*Ibu hanya mengkhawatirkanmu. Ibu tidak akan bisa tenang jika kau tidak memiliki pasangan yang bisa melindungimu.*"

"Suatu hari nanti aku pasti akan memilikinya satu."

"*Starla, ibu tidak akan memaksamu. Namun, kau harus mendengar kata-kata ibu. Tidak semua laki-laki seperti Ayahmu.*"

"Ya, Bu. Aku tahu itu." Starla mengerti dengan baik. Dia hanya tidak tertarik untuk menjalin hubungan saja saat ini, dia juga memiliki mimpi untuk memiliki rumah tangga yang hangat dan bahagia.

Dia juga ingin memiliki anak yang lucu dan menggemaskan, tapi saat ini belum waktunya.

"*Baiklah kalau kau mengerti. Sekarang istirahatlah.*"

"Ya, Bu."

**

Dipindai dengan CamScanner

"Kau benar-benar memiliki nyali yang besar, Starla." Sylvester menatap Starla tajam. Pria itu baru kembali ke kediamannya jam sembilan malam, dan dia langsung menemui Starla untuk membahas kelancangan wanita itu siang tadi.

"Tuan Sylvester, aku tidak bisa menolak keinginan ibuku. Dia telah mengatur kencan buta untukku. Sebagai seorang putri, sudah tugasku menjadi anak yang berbakti." Starla membalas dengan tenang.

Jari telunjuk Sylvester bergerak ke dagu Starla lalu mengangkatnya tinggi. "Jadi, apakah kau menyukai pria pilihan ibumu?"

"Pria itu cukup baik. Dia memiliki pekerjaan yang bagus dan bisa memberiku status yang jelas." Starla tersenyum kecil.

"Bukankah dia seorang dokter? Bagaimana jika aku mematahkan tangannya? Dia mungkin akan kehilangan pekerjaannya dan juga kemampuannya. Lihat apakah dia masih bisa memberikanmu status yang resmi setelah itu."

Dipindai dengan CamScanner

Starla merasa ngeri seketika. "Itu adalah sebuah kejahatan, Tuan Sylvester. Jangan mempermainkan hidup seseorang dengan begitu mudahnya hanya karena kau berkuasa."

"Aku tidak mengenal baik atau jahat, Starla. Selama aku tidak senang, aku akan melakukan apapun untuk menunjukan ketidaksenanganku."

Starla seharusnya tidak berbicara seperti tadi, pria seperti Sylvester tidak akan mematuhi hukum. Dia bisa membeli hukum dengan kekuasaan yang dia miliki.

Jemari kokoh Sylvester menyusuri garis rahang Starla yang indah. "Selama kau masih menjadi penghangat ranjangku, jangan pernah bermimpi untuk berhubungan dengan pria lain atau aku akan melakukan sesuatu yang tidak pernah kau bayangkan sebelumnya."

Starla merasa emosinya melonjak naik. Namun, dia tidak akan melawan pria pemarah seperti Sylvester dengan kemarahan juga. Dia hanya perlu menjadi penurut sampai pria itu bosan bermain-main dengannya.

Dipindai dengan CamScanner

"Apa kau mengerti kata-kataku?" Sylvester menambahkan.

"Aku mengerti," balas Starla. "Jangan menyakiti Marvell, aku sudah menolaknya."

"Kau tidak mengatakan itu untuk melindungi pria itu, bukan?" Sylvester tidak suka melihat Starla yang peduli pada Marvell.

"Aku hanya tidak ingin menjadi alasan orang lain terluka." Starla manusia yang memiliki hati, dia jelas akan merasa sangat berdosa jika dokter berbakat seperti Marvell harus kehilangan kemampuannya hanya karena kencan buta dengannya.

"Bagus jika kau berpikir seperti itu," balas Sylvester. "Kehidupan orang-orang di sekitarmu bergantung padamu. Sekarang pergi ke kamar mandi, siapkan air mandian untukku!"

Starla tidak menjawab, ia hanya segera melangkah menuju ke kamar mandi. Menyiapkan air mandian dengan perasaan tidak senang. Bagaimana ia bisa jatuh hati pada manusia berhati dingin seperti Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

Saat air mandi sudah siap, Sylvester memerintahkan Starla untuk membersihkan tubuhnya. Pria itu kemudian bertanya.

"Bagian mana saja yang sudah disentuh oleh pria itu?" Sylvester bersuara dingin.

"Apa yang kau harapkan pada pertemuan pertama kencan buta, Tuan Sylvester?" balas Starla malas.

"Siapa yang bisa menebak? Dua orang yang tidak saling mengenal bahkan bisa berada di ranjang yang sama padahal baru beberapa menit bertemu."

"Imajinasi Tuan Sylvester benar-benar luar biasa." Starla mendengkus kasar.

Sylvester meraih tangan Starla. Membuat wanita itu berhenti mengosok bagian dadanya. Ia menatap ke manik abu-abu Starla tanpa emosi. "Katakan padaku, bagian tubuhmu yang mana yang disentuh oleh pria itu?"

"Aku sudah mencuci tanganku sampai bersih," balas Starla.

"Itu bagus. Aku benci miliku dikotori oleh orang lain."

Dipindai dengan CamScanner

Starla menahan kemarahan di dalam dirinya, saat ini matanya membalas tatapan Sylvester dengan berani.

"Lanjutkan pekerjaanmu." Sylvester melepaskan tangan Starla. Pria itu memejamkan matanya dan membiarkan Starla melakukan pekerjaannya sampai selesai.

Dipindai dengan CamScanner

7. Lakukan Saja Jika Kau Bisa

Saat Sylvester kembali dari ruang kerjanya ia menemukan Starla sudah terlelap. Sylvester tidak pernah terobsesi pada wanita sebelumnya, tapi ketika ia melihat Starla di Silverstone malam itu, dia langsung menginginkan tubuh Starla.

Dia pikir itu hanya rasa penasarannya saja, tapi ia jelas salah karena setelah ia mencicipi tubuh Starla ia tidak bisa melupakan bayang-bayang percintaan panas mereka.

Dipindai dengan CamScanner

Hasratnya semakin menjadi-jadi, dan hanya bisa terobati ketika ia sudah menyentuh tubuh Starla.

Dia tidak hanya terobsesi pada Starla, tapi juga posesif. Dia tidak suka Starla bersama dengan laki-laki lain, bahkan hanya berbicara saja sudah membuatnya ingin menyingkirkan lawan bicara Starla.

Sylvester tidak tahu apakah obsesinya pada Starla ini hanya sementara atau selamanya, tapi jika itu bersifat selamanya maka dia akan tetap menahan Starla di sisinya sebagai wanita simpanan.

Sylvester telah meminta Grey untuk menyelidiki tentang data pribadi Starla sebelumnya, dan dia menemukan bahwa Starla adalah anak seorang pengusaha yang sekarang masih berada dalam tahanan karena kasus penipuan dan kasus lainnya.

Dengan satu fakta ini saja sudah tidak memungkinkan bagi Starla untuk mendapatkan gelar resmi di keluarga Axelton, belum lagi ditambah dengan pekerjaan Starla di dunia

Dipindai dengan CamScanner

malam yang sudah digeluti oleh wanita itu selama lebih dari lima tahun. Starla benar-benar tidak mungkin masuk ke dalam keluarga Axelton.

Seorang wanita yang begitu vulgar seperti Starla tidak akan diizinkan menjadi bagian dari keluarga Axelton. Wanita itu hanya bisa penghangat ranjangnya, tapi dia tidak akan pernah menikahinya.

Ralat, lebih tepatnya Sylvester tidak memiliki sedikit pemikiran sama sekali untuk menjadikan Starla istrinya meski ia sangat terobsesi pada tubuh wanita itu.

Wanita yang akan menjadi istrinya nanti tidak akan pernah menjadi wanita yang memiliki reputasi yang buruk serta berasal dari keluarga setara agar jaringan kekuasaannya semakin luas.

Bagi Sylvester, status sebagai penghangat ranjangnya saja sudah cukup bagi Starla. Itu adalah sebuah hubungan tanpa status yang saling menguntungkan untuk mereka.

Dipindai dengan CamScanner

Starla mendapatkan segala kemewahan dan tidak perlu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sementara ia bisa menyalurkan kebutuhan fisiknya yang mulai meledak-ledak karena Starla.

Sylvester naik ke atas ranjang, ia menyentuh bibir ranum Starla dengan ujung jarinya sehingga membuat Starla terjaga.

Tatapan keduanya bertemu sekarang. "Apa aku membangunkanmu, Starla?"

Starla merasa seperti sedang bermimpi. Ia diam sejenak sembari memperhatikan wajah tampan Sylvester. "Kau sudah selesai bekerja?"

"Ya," balas Sylvester masih dengan mengusap bibir lembut Starla. "Aku menginginkanmu sekarang."

Starla tadi tidur karena ia kelelahan, Sylvester tidak melepaskannya setelah pria itu selesai mandi. Ketika waktu sudah menunjukan pukul dua belas malam, Sylvester baru melepaskannya. Pria itu pergi ke ruang

Dipindai dengan CamScanner

kerja, sedangkan dirinya tidur karena kelelahan.

Starla sudah terbiasa tidak tidur di malam hari karena pekerjaannya, tapi karena tenaganya disedot habis oleh Sylvester, ia menjadi tidur lebih cepat akhir-akhir ini.

Dan sekarang Sylvester menginginkannya lagi. Apakah Sylvester seorang maniak seks? Hanya selang beberapa jam saja dari sesi panjang mereka tadi.

Tidak ada kesempatan bagi Starla untuk mengeluh lebih panjang di dalam hatinya karena Sylvester sudah lebih dahulu menjarah bibirnya seperti seorang perampok.

Rasa lelah Starla yang belum lenyap kini ditambah lagi oleh Sylvester, tapi segera rasa lelah itu mengabur digantikan dengan gairah keduanya yang berabi-api.

Starla tidak tahu kapan tepatnya dia tertidur kembali, ketika ia terjaga di sebelahnya sudah tidak ada siapa-siapa lagi.

Wanita itu turun dari ranjangnya, melangkah dengan bagian bawah tubuhnya

Dipindai dengan CamScanner

yang nyeri. Sylvester mungkin akan membuatnya tidak bisa berjalan jika pria itu tidak berhenti.

Usai membersihkan tubuhnya Starla pergi ke ruang makan. Sudah terlalu siang untuk sebuah sarapan.

Kepala pelayan segera menghidangkan sarapan, pria itu tetap berada di dekat Starla sampai Starla selesai makan. Dia telah diberi arahan oleh Sylvester untuk memperlakukan Starla dengan baik.

"Apakah Nona Starla akan pergi?" tanya kepala pelayan setelah Starla selesai makan.

"Ya."

"Tuan berpesan bahwa Tuan akan pergi selama satu minggu untuk perjalanan bisnis."

"Ah, baik." Starla menganggukan kepalanya.

"Apakah Nona memiliki sesuatu yang dibutuhkan lainnya?"

"Tidak."

"Kalau begitu saya akan kembali bekerja."

Dipindai dengan CamScanner

"Ya. Silahkan."

Kepala pelayan pergi. Starla kembali ke kamar Sylvester. Ia meraih kunci mobil dan tas nya lalu kemudian melangkah keluar meninggalkan kamar.

Sudah siang hari ketika ia keluar dari kediaman Sylvester. Wanita itu menyetir dengan santai, ia akan pergi ke pusat perbelanjaan untuk membeli hadiah.

Besok adalah hari ulang tahun ibunya. Sangat kebetulan Sylvester pergi selama satu minggu jadi dia bisa merayakan hari lahir ibunya.

Starla sudah memikirkan untuk membelikan ibunya sebuah kalung permata yang ia lihat di majalah satu bulan lalu. Ibunya dahulu memiliki banyak perhiasan, tapi ketika ibunya memutuskan untuk becerai ibunya keluar tanpa membawa apapun jadi ibunya tidak memiliki perhiasan mahal lagi.

Sekarang keuangannya sudah cukup membaik, tabungannya tidak lagi dihabiskan untuk membayar pengobatan ibunya, jadi ia

Dipindai dengan CamScanner

bisa membelanjakan sedikit uangnya untuk memberi ibunya hadiah.

Starla memiliki kartu hitam pemberian Sylvester di tangannya, tapi dia tidak ingin menggunakan kartu pria itu.

Menyusuri pusat perbelanjaan, Starla berhenti di depan sebuah toko perhiasan. Wanita itu melangkah masuk dan melihat ke arah kalung yang ia inginkan.

Pelayan toko datang menyapa Starla dengan ramah. Dari pakaian yang Starla kenakan saat ini pelayan itu bisa menilai bahwa Starla memiliki cukup banyak uang.

"Saya menginginkan kalung ini." Starla merupakan tipe wanita yang tidak bertele-tele, dia tidak akan melihat-lihat yang lain ketika pilihannya sudah ditentukan.

Kalung yang Starla beli tidak cukup mahal untuk orang-orang kaya, tapi untuk orang kaya biasa harga kalung itu masih cukup mencekik.

Pelayan segera mengambil perhiasan yang tadi Starla inginkan lalu

Dipindai dengan CamScanner

memperlihatkannya pada Starla, setelah itu baru membungkusnya.

Starla melakukan pembayaran, dia merasa senang karena bisa memberikan hadiah yang cukup mahal untuk orang terpenting dalam hidupnya.

Saat Starla hendak berbalik, ia tanpa sengaja menabrak seseorang.

"Apa kau tidak punya mata?!" Suara marah wanita langsung menyerang Starla.

Starla mengangkat pandangannya dan melihat wajah orang yang memarahinya. Kebencian langsung terlihat di mata Starla.

"Apa yang kau lihat?! Tidakkah kau memiliki sopan santun dan meminta maaf!" Wanita di depan Starla memarahinya lagi.

Starla tersenyum mengejek. "Sangat lucu mendengar wanita sepertimu mengatakan hal seperti itu."

Wajah wanita itu semakin menggelap. Dia jelas tidak kenal dengan wanita muda di depannya, tapi wanita itu berkata seolah mengenalnya.

Dipindai dengan CamScanner

"Kenapa? Apakah kau tidak mengenaliku lagi, Nyonya Clarisa?" Starla menatap lawan bicaranya dengan sinis.

Wanita yang bernama Clarisa mengerutkan keningnya, wanita muda itu jadi benar-benar kenal dengannya.

Clarisa berdecih. "Tidak usah bertingkah seolah kau mengenalku!"

"Pria beristri mana yang sekarang menjadikan Anda simpanan?"

"Tutup mulutmu!" Amarah Clarisa tersulut. Berani sekali wanita asing di depannya berbicara sembarangan tentang dirinya. Dia jelas-jelas adalah istri sah Alex Kellen. "Jangan berani bicara macam-macam tentangku atau aku akan merobek mulutmu!"

Kata-kata Clarisa yang tajam membuat beberapa pengunjung memperhatikan Clarisa dan Starla. Manajer toko segera mendekati dua wanita itu.

Clarisa merupakan pelanggan tetap toko perhiasan itu selama lima tahun terakhir ini. Dia selalu mendapatkan perlakukan yang baik

Dipindai dengan CamScanner

dan tidak ada yang berani mengabaikannya karena tahu posisinya sebagai istri seorang pengusaha yang cukup terpandang.

"Nyonya Clarisa, apakah kau ingat Damian Brooklyn?"

Ketika Starla menyebutkan nama itu, Clarisa mengenali Starla beberapa detik kemudian. Jadi rupanya wanita di depannya adalah putri pria tidak berguna yang bangkrut itu.

"Apakah toko perhiasan ini bisa dimasuki oleh anjing sesuka hati?" Clarisa mengeluh pada manajer toko.

"Nyonya Clarisa, mari kita bicarakan baik-baik." Manajer toko tidak ingin menyinggung Clarisa.

"Wanita ini tidak mungkin memiliki uang untuk membeli perhiasan di sini! Ayahnya adalah seorang narapidana, dan ibunya wanita tidak berguna!"

Starla tidak akan mempermasalahkan jika Clarisa ingin menghina Damian, ayahnya, tapi

Dipindai dengan CamScanner

dia tidak akan menerima wanita kotor ini menghina ibunya.

Tangan ramping Starla segera melayang ke wajah Clarisa. "Jangan berani-berani menghina ibuku dengan mulut kotormu! Wanita simpanan sepertimu terlalu menjijikan bahkan hanya untuk menyebut tentang ibuku!"

"Pelacur sialan! Berani sekali kau menamparku!" Clarisa membalas dengan arogan. Wanita itu hendak menampar balik Clarisa, tapi Starla lebih dahulu meraih tangan Clarisa dengan kuat. Ia menghempaskan tangan Clarisa kasar lalu kemudian mencengkram rambut Clarisa kuat.

"Tujuh tahun lalu aku belum menyelesaikan skor denganmu, Nyonya Clarisa. Saat ini aku tidak keberatan memberi pelajaran untuk perusak rumah tangga sepertimu!" Cengkraman Starla semakin kuat. Ia memberikan tamparan lain di wajah Clarisa.

Raungan Clarisa semakin menjadi. Cetakan telapak tangan Starla terlihat jelas di

Dipindai dengan CamScanner

wajah wanita itu meski saat ini ditutupi oleh make up.

Dahulu Starla masih terlalu muda, ketika dia tahu ayahnya memiliki simpanan dia tidak menyerang wanita simpanan ayahnya, tapi lebih memilih untuk menenangkan ibunya yang terkejut.

Ia juga tidak ingin repot-repot berurusan dengan wanita simpanan ayahnya. Ia hanya memiiliki urusan dengan ayahnya, pria itu yang sudah mengkhianati ibunya. Jika ayahnya cukup setia maka wanita ular seperti Clarisa tidak akan bisa menebarkan bisa nya pada rumah tangga orangtuanya.

Namun, sekarang karena Clarisa berani menghina ibunya yang bahkan tidak memaki wanita jalang itu setelah membuat kehancuran rumah tangga ibunya, Starla tidak mungkin menahan diri.

Manajer toko memegangi Starla, sementara yang lainnya memanggil petugas keamanan untuk menghentikan pertikaian dua wanita itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Pelacur sialan! Aku pasti akan merobek wajahmu!" berang Clarisa seperti wanita gila.

Starla tersenyum menantang, tidak takut sama sekali. Meski manajer toko telah memegani tangannya, tapi cengkramannya pada rambut Clarisa tidak mengendur sama sekali.

"Lakukan saja jika kau bisa!" balas Starla.

Petugas keamanan segera datang dan memisahkan Starla dengan Clarisa.

"Aku akan mengirimmu ke penjara dan kau akan membusuk di sana seperti ayahmu yang tidak berguna!" seru Clarisa penuh dendam. Dia tidak akan pernah melepaksan wanita sialan yang sudah mempermalukannya.

Starla tidak gentar atau menyesal sama sekali. Dia merasa lebih baik setelah membalas sedikit sakit hati yang pernah dia rasakan di masa lalu.

Segera Starla dibawa ke kantor polisi untuk memberikan keterangan.

Clarisa terus memberi Starla tatapan setajam pisau bedah, wanita itu mengakui

Dipindai dengan CamScanner

perbuatannya tanpa merasa menyesal sedikit pun dan itu membuat Clarisa semakin terprovokasi.

Suami Clarisa datang. Wanita yang hanya lebih tua lima tahu dari Starla itu segera mengadu pada suaminya dengan sedih.

"Jebloskan wanita ini ke penjara selamanya!" seru suami Clarisa yang marah. Dia sangat menyayangi istrinya, siapapun yang berani menyakiti istrinya harus menanggung akibatnya.

"Bisakah saya melakukan panggilan?" Starla berkata dengan lembut pada petugas kepolisian, dengan caranya bicara dan wajah cantiknya, pria mana yang akan menolaknya.

"Silahkan, Nona." Petugas itu memberikan Starla kesempatan untuk melakukan panggilan.

"Tuan Grey, aku berada di kantor polisi. Bisakah kau memberitahu dia bahwa untuk membebaskanku dari sini?" Starla tahu siapa yang bisa ia gunakan di saat seperti ini. Dia jelas mengerti bahwa dengan status suami

Dipindai dengan CamScanner

Clarisa, dia mungkin akan sulit untuk keluar dari penjara jika tidak meminta bantuan dari Sylvester.

Grey yang sedang berada tepat di sebelah Sylvester segera memberitahu Sylvester. "Nona Starla berada di kantor polisi, dia mungkin mendapatkan masalah."

Sylvester terpana sejenak, dia baru meninggalkan wanita itu selama beberapa jam dan dia sudah terlibat dalam masalah. "Hubungi direktur tempat itu dan biarkan dia pergi."

"Baik, Tuan."

Grey kembali ke teleponnya. "Nona tunggu sebentar. Anda akan segera dibiarkan pergi."

Dipindai dengan CamScanner

8. Hanya Dalam Mimpi

Setelah melakukan panggilan, Starla kembali menyimpan ponselnya.

"Apa yang kau tunggu?! Cepat jebloskan wanita tidak bermoral itu ke penjara!" Suami Clarisa memerintah petugas polisi dengan arogan.

Starla yang sejak tadi hanya terlihat dari fitur sampingnya saja kini mengalihkan pandangannya ke suami Clarisa, wanita itu kemudian tersenyum mengejek. "Tuan, apakah Anda salah satu laki-laki yang meninggalkan keluarga Anda demi wanita simpanan ini?"

Dipindai dengan CamScanner

"Tutup mulutmu, Pelacur!" Clarisa kembali tersulut ketika ia direndahkan. Ia sudah memiliki status tinggi sekarang, tidak ada yang boleh menghina atau merendahkannya lagi.

Sementara itu suami Clarisa yang tadinya tidak terlalu memperhatikan dengan siapa istrinya bersiteru kini terpana oleh wajah cantik Starla.

Pria ini seperti yang ditebak oleh Starla sebelumnya, dia telah mencampakan istrinya demi Clarisa yang jauh lebih cantik dan tidak membosankan seperti istrinya. Namun, sekarang setelah melihat kecantikan yang ada di depannya, istrinya yang ia sayangi tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Starla.

"Pelacur? Kau sepertinya sedang meneriaki dirimu sendiri." Starla mencibir Clarisa.

Clarisa benar-benar murka. Dia tidak tahan mendengar Starla terus menghinanya. Wanita itu telah jatuh dari nona muda keluarga kaya menjadi anak seorang tahanan,

Dipindai dengan CamScanner

kualifikasi apa yang membuat wanita itu berani menghinanya padahal statusnya lebih rendah.

Clarisa bangkit dari tempat duduknya dan hendak mencengkram rambut Starla, tapi Starla sudah bersiap lebih dahulu. Wanita itu menangkap tangan Clarisa dan mendorongnya sampai mundur beberapa langkah.

"Harap tenang!" Petugas yang berjaga bersuara tegas.

"Anda harus memberi saya keadilan! Wanita pelacur itu telah menyerang dan mempermalukan saya di depan umum!" Clarisa menekan petugas polisi.

Clarisa merasa suaminya sudah tidak bersuara, ia segera menatap suaminya dengan mata yang basah. "Suamiku, aku tidak bisa hidup lagi jika wanita pelacur seperti itu saja bisa menghina dan menyakitiku."

Suami Clarisa segera memeluk dan menenangkan istrinnya. Untuk saat ini dia harus memuaskan istrinya terlebih dahulu, baru setelah itu ia akan mencari cara untuk

Dipindai dengan CamScanner

mendekati wanita cantik yang melawan istrinya.

Saat Clarisa sibuk dengan sandiwaranya yang tampak seperti wanita paling menyedihkan di dunia, direktur kantor polisi itu sudah turun.

"Halo." Direktur berkata dengan sopan. "Permisi, siapa di antara Anda yang bernama Nona Starla Ellenia?"

"Saya." Starla segera menjawab.

"Nona Starla, saya sangat menyesal menyebabkan Anda menderita di sini. Anda bisa pergi sekarang." Direktur berkata dengan hormat.

Clarisa, suaminya dan staf yang ada di sana terkejut dengan kata-kata direktur.

"Direktur, bagaimana bisa Anda membebaskan wanita bersalah ini! Dia telah menganiaya dan mempermalukan saya!" Clarisa bersuara tidak puas.

"Nyonya, masalah ini selesai di sini. Anda lebih baik tidak memperpanjangnya." Direktur mana mungkin berani meyinggung

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester. Dia mengenal siapa pria yang saat ini berdiri di sebelah wanita yang wajahnya bengkak, tapi pria itu bukan apa-apa jika dibandingkan dengan Sylvester.

Jika Sylvester mau, dalam semalam perusahaan pria itu bisa dilahapnya. Jalan terbaik adalah menghentikan masalah di sini sebelum Sylvester Axelton marah.

Melihat direktur yang turun tangan sendiri untuk membiarkan wanita yang memukuli istrinya, Alex Kellen berpikir bahwa yang dihubungi oleh wanita itu tadi pasti bukan orang sembarangan mengingat dia bahkan bisa langsung menggerakan direktur.

"Direktur, saya bisa pergi sekarang?" tanya Starla memastikan.

"Ya, tentu."

"Kalau begitu saya permisi."

"Baik. Hati-hati di jalan, Nona Starla."

Starla hanya membalas dengan senyuman sopan, tapi wajah wanita itu segera berubah menjadi angkuh ketika dia melihat Clarisa.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan senyum mengejek di bibirnya, dia melenggang pergi.

Berniat untuk memenjarakannya? Hanya dalam mimpi.

Clarisa sangat tidak puas. Dia masih mengeluh pada direktur. Dia telah menderita cukup banyak hari ini, tapi wanita yang memukulinya bebas begitu saja dengan wajah congkak.

"Tuan Alex, bawa istri Anda keluar dari sini. Katakan pada istri Anda untuk tidak membuat masalah dengan Nona Starla, saya memperingati Anda agar tidak terjadi hal buruk pada Anda dan keluarga Anda."

Alex yang mendengar ucapan direktur semakin penasaran dengan siapa yang berada di belakang wanita bernama Starla itu. "Direktur, siapa yang mendukungnya?"

"Saya tidak bisa memberitahu Anda, tapi saya dapat memberitahu Anda hal lain. Dia mampu menghapus Kellen Konstruksi hanya dalam satu hari. Yang terbaik bagi Anda dan

Dipindai dengan CamScanner

istri Anda adalah untuk tidak menyinggung Nona Starla."

Clarisa tahu bahwa direktur tidak mungkin mengatakan kebohongan, tapi tetap saja dia merasa tidak puas. Dia benar-benar ingin mengoyak wajah Starla.

Alex cukup pintar untuk mengerti kata-kata direktur. Dia tidak ingin kehilangan perusahaan yang sudah ia bangun dengan susah payah.

"Sayang, ayo pergi ke rumah sakit dan obati wajahmu." Alex berkata lembut pada istrinya.

Clarisa ingin mengeluh, tapi dia tahu bahwa suaminya membenci wanita yang tidak patuh. Dia pasti akan membalas Starla suatu hari nanti.

Sementara itu di mobilnya, Starla menghubungi Grey lagi. "Tolong sampaikan terima kasih pada Tuan Sylvester."

"*Baik, Nona Starla.*"

Setelah itu Starla memutuskan panggilan. Dia pergi ke toko bunga ibunya.

Dipindai dengan CamScanner

"Bu." Starla mendekati ibunya yang sedang merawat bunga-bunga di toko bunga miliknya itu.

"Starla, kau sudah di sini." Fleur, ibu Starla segera menghentikan pekerjaannya dan melangkah menuju ke putri yang paling ia sayangi di dunia ini.

"Apakah Ibu sudah makan siang?" tanya Starla.

"Belum."

"Baiklah, berhentilah bekerja. Makan sianglah dahulu biar Starla yang melanjutkan pekerjaan Ibu." Starla sangat perhatian dengan kesehatan ibunya, oleh sebab itu dia selalu memperhatikan jam makan ibunya serta obat dan vitamin yang harus ibunya minum.

"Baik." Fleur mengikuti kemauan putrinya.

Starla mulai menyentuh bunga-bunga yang tadi diurus oleh ibunya. Bunga-bunga di toko itu bahkan kalah indah dari Starla.

Seorang wanita datang, asisten ibu Starla yang merupakan putri dari kepala pelayan di

Dipindai dengan CamScanner

kediaman lama Starla segera melayani wanita itu, tapi pandangan wanita itu teralih pada Starla.

"Starla?" Wanita itu bertanya ragu.

Starla segera mengalihkan atensinya. "Laura?"

"Ah, ternyata itu benar-benar kau." Wanita bernama Laura itu tersenyum ramah.

Starla meninggalkan pekerjaannya dan mendekati teman lamanya. Ia dan Laura pernah berada di kelas yang sama semasa ia sekolah menengah. Meski ia tidak cukup dekat dengan Laura, tapi mereka berhubungan baik.

Laura merupakan remaja wanita yang sangat disukai di kelas mereka. Laura cantik dan ramah, berbanding terbalik dengan kepribadian Starla dulu. Oleh sebab itu Laura memiliki banyak penggemar.

"Sudah lama sekali tidak melihatmu." Laura mengulurkan tangannya.

"Ya, sudah lama sekali." Starla membalas uluran tangan itu.

"Bagaimana kabarmu, Starla?"

Dipindai dengan CamScanner

"Seperti yang kau lihat. Aku sangat baik."

Laura melihat banyak perubahan dari sikap Starla, wanita ini menjadi lebih banyak bicara. Selain itu wajahnya juga menjadi lebih cantik. Dia tampak elegan dan menawan.

Ada rasa iri dan kecemburuan di hati Laura. Sejak dahulu ia selalu menyimpan kecemburuannya terhadap Starla dibalik senyuman ramahnya.

Dia tidak menyukai Starla karena wanita itu telah mencuri banyak perhatian dari lawan jenis mereka. Meski tidak banyak yang mengejar Starla secara terang-terangan, tapi Laura tahu bahwa hampir seluruh remaja pria mengenal Starla.

Selain itu, Starla juga pandai di bidang akademis. Starla selalu menjadi pesaingnya dan dia harus bekerja keras untuk mengalahkan Starla, tapi terkadang ia tetap tertinggal di belakang Starla. Laura sangat membenci kenyataan itu.

Ia baru merasa lebih baik ketika lulus sekolah dan tidak lama ia mendengar bahwa

Dipindai dengan CamScanner

orangtua Starla bercerai. Laura menjadi salah satu yang menunggu hidup sempurna Starla hancur berantakan.

Dari beberapa kenalannya, Laura mendengar bahwa Starla keluar dari rumah ayahnya dan pergi bersama ibunya ke luar negeri.

Laura merasa semakin bahagia karena dia tidak harus melihat Starla di lingkaran sosial kelas atas.

Beberapa waktu berikutnya, Laura menjalani hidup dengan perasaan semakin baik setelah dia melihat ayah Starla bangkrut dan menjadi seorang tahanan.

Starla benar-benar jatuh dari ketinggian. Wanita itu bukan lagi seorang putri pengusaha, tapi putri narapidana yang melakukan tindak kejahatan.

Dengan kenyataan ini, Starla tidak akan bisa bersikap sombong lagi.

"Apakah kau baru kembali ke kota ini? Aku dengar kau pindah ke luar negeri setelah

Dipindai dengan CamScanner

orangtuamu bercerai." Laura tidak segan untuk membuka luka Starla.

Namun, Starla tidak terluka sama sekali karena dia telah menerima kenyataan bahwa orangtuanya bercerai. "Aku baru kembali satu bulan lalu."

"Itu bagus. Teman-teman sekolah kita banyak yang merindukanmu," seru Laura.

Starla tidak memiliki banyak teman di sekolah, satu-satunya sahabatnya saat ini berada di luar negeri karena sebuah pekerjaan.

Ia tidak tahu teman mana yang Laura sebutkan. Rata-rata teman wanitanya di kelas tidak begitu menyukainya karena sikapnya yang pendiam dan tidak suka bergaul.

Dia dicap sombong karena sering mengabaikan orang-orang di sekitarnya.

Dan untuk teman-teman lawan jenisnya, dia bahkan bersikap lebih acuh tak acuh pada mereka. Ada banyak remaja pria yang mendekatinya, tapi dia menolak dengan tegas. Ia adalah tipe orang yang tidak akan pernah memberikan harapan palsu pada orang lain.

Dipindai dengan CamScanner

Lebih mudah baginya untuk menolak tanpa perasaan daripada memberikan harapan yang pada akhirnya hanya akan membuat orang lain berpikir bahwa ia membalas perasaan mereka.

"Oh benar, karena kau sudah kembali ke sini kau harus hadir ke acara reuni sekolah kita minggu depan. Teman-teman yang lain pasti sangat menantikan kehadiranmu."

Starla tidak memiliki banyak kegiatan setelah dia kembali ke kota ini, jadi tidak ada salahnya hadir di acara reuni itu. Dia juga ingin melihat beberapa teman sekelas yang cukup baik dengannya.

"Berikan nomor ponselmu padaku. Aku akan mengirimkan undangannya padamu nanti," tambah Laura.

Starla memberikan nomor ponselnya pada Laura. "Bunga apa yang sedang kau cari?" Starla kembali ke bisnis ibunya.

"Ibu tunanganku mendapatkan penghargaan baru-baru ini, aku ingin memberikannya buket bunga. Apakah kau

Dipindai dengan CamScanner

memiliki buket bunga yang cocok untuk aku berikan pada ibu tunanganku?"

"Ah, itu. Ayo ikut aku untuk melihat-lihat." Starla membawa Laura ke bagian lain toko bunga ibunya.

"Omong-omong, Starla. Apakah kau sudah menikah?" tanya Laura.

"Belum," balas Starla.

"Kau memiliki kekasih?"

"Tidak."

"Itu bagus. Tunanganku memiliki banyak teman, kau bisa berkenalan dengan mereka nanti. Tunanganku juga akan hadir di acara reuni sekolah kita." Laura memberitahu tanpa diminta oleh Starla.

"Aku menghargai niat baikmu, Laura, tapi itu tidak perlu." Starla bisa menghadapi bahaya jika dia terlibat dengan laki-laki lain dan diketahui oleh Sylvester. Pria tempramental itu mungkin akan mengatakan kata-kata yang menyakitkan untuk didengar.

"Apakah kau meragukan pilihanku? Tunanganku adalah Richie Walter. Dia

Dipindai dengan CamScanner

memiliki teman-teman yang luar biasa." Laura secara tidak langsung menyombongkan dirinya bahwa dia memiliki tunangan yang luar biasa.

Starla jelas tahu siapa yang Laura sebutkan. Richie Walter adalah remaja pria paling digilai oleh banyak remaja wanita ketika sekolah dulu.

Pria itu berada di angkatan yang sama dengan Starla, jadi dia tahu latar belakang pria itu meski dia tidak begitu peduli. Reverie, sahabatnya sering membicarakan Richie. Sahabatnya itu salah satu pemuja pria tampan, jadi tentu saja dia tahu banyak tentang Richie dan beberapa pria tampan lainnya.

"Aku tidak bermaksud seperti itu, Laura. Aku hanya benar-benar tidak membutuhkan pasangan untuk saat ini." Starla tidak ingin menyinggung Laura di pertama kali mereka bertemu setelah sekian lama.

Laura merasa bahwa Starla masih sama sombongnya dengan tujuh tahun lalu meski wanita itu sudah jatuh dari statusnya yang

Dipindai dengan CamScanner

tinggi. Starla bahkan menolak kebaikan hatinya.

Dengan statusnya yang rendah saat ini, para pria kaya mungkin enggan menjalin hubungan dengan Starla. Identitas wanita itu terlalu memalukan. Reputasi mereka akan menjadi buruk jika menikahi seorang wanita yang ayahnya adalah narapidana.

Laura menyimpan rasa tidak senangnya. Akan ada hari di mana ia bisa melihat Starla dipermalukan. Teman-teman sekolahnya dulu pasti akan mengejek dan menghina Starla habis-habisan.

Dahulu mereka tidak berani terang-terangan memusuhi Starla karena status Starla yang baik. Ayah Starla saat itu masih seorang pengusaha sukses yang memiliki cukup pengaruh. Jadi, tidak ada banyak orang yang berani menyinggung Starla, tapi saat ini situasi sudah berbeda.

Teman-teman mereka yang tidak menyukai Starla pasti tidak akan menahan diri

Dipindai dengan CamScanner

lagi dan akan menggunakan kesempatan di acara reuni untuk mengolok-olok Starla.

Dipindai dengan CamScanner

9. Benar-Benar Buta

Selama empat hari Starla menginap di kediaman ibunya. Ia merayakan ulang tahun ibunya bersama dengan asisten ibunya.

Starla merasa hatinya sangat hangat ketika melihat ibunya menyukai hadiah yang ia berikan. Setiap tahun Starla tidak pernah melewatkan ulang tahun ibunya, dia akan mengambil libur di hari itu agar bisa menemani ibunya.

Bagi sebagian orang ulang tahun merupakan hari yang istimewa, begitu juga dengan ibunya, tapi sejak tujuh tahun lalu hari

Dipindai dengan CamScanner

ulang tahun itu membawa kenangan buruk bagi ibunya.

Clarisa, wanita simpanan ayahnya memberikan kejutan di hari ulang tahun ibunya. Hari yang seharusnya menjadi indah itu berubah menjadi suram dan penuh luka. Sejak saat itu ibunya selalu merasa buruk ketika ulang tahunnya tiba.

Oleh sebab itu Starla selalu berada di sisi ibunya, dan setelah tahun-tahun berlalu ibunya mulai kembali bahagia di hari ulang tahunnya.

Starla kembali ke kediaman Sylvester. Kepala pelayan langsung menyapa Starla, yang hanya dibalas dengang anggukan kecil oleh Starla. Ia segera melanjutkan langkahnya kembali ke kamar Sylvester.

Sudah empat hari berlalu, tapi Sylvester tidak memberinya kabar. Rasa pahit menyebar di hati Starla, sejak kapan penghangat ranjang memiliki hak untuk mengeluh seperti dirinya?

Sylvester jelas tidak akan repot-repot memberinya kabar. Bagi Sylvester dia hanya seorang penghangat ranjang.

Dipindai dengan CamScanner

Tidak ingin berpikir terlalu banyak, Starla pergi ke kamar mandi. Wanita itu berendam di dalam air hangat untuk beberapa saat. Setelah selesai, dia segera mengenakan set gaun tidur yang nyaris seperti ia tidak mengenakan pakaian. Starla tidak memiliki pilihan lain, seluruh gaun tidurnya seperti merupakan lingerie yang tembus pandang yang didominasi oleh tiga warna, merah, hitam dan putih.

Starla perlahan terlelap, beberapa saat kemudian dia terjaga karena merasakan seseorang merayap naik ke atas tempat tidurnya.

Ketika ia membuka mata, ia menemukan Sylvester berada di atasnya. "Kau sudah pulang?"

"Kenapa? Apakah kau tidak suka melihatku?"

"Tidak seperti itu." Starla ingat bahwa Sylvester akan pulang dalam satu minggu, sementara ini belum mencapai satu minggu.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester menghentikan Starla memberi penjelasan, pria itu segera menyegel bibir Starla dan mulai menciumnya dengan kasar.

"Aku sangat merindukan tubuhmu, Starla." Sylvester bersuara serak. Mata pria itu sudah diselimuti oleh kabut gairah.

Dia seharusnya kembali dua hari lagi, tapi karena dia terus dibayang-bayangi oleh tubuh telanjang Starla, Sylvester mempercepat segalanya.

Adik kecilnya sudah tidak sabar lagi untuk mendapatkan kenikmatan dari Starla.

Sylvester menjarah tubuh Starla, meninggalkan banyak bekas di tubuh wanita itu. Seperti biasanya, Sylvester merobek gaun tidur yang Starla kenakan.

Bagian bawah perutnya sudah sangat keras. Dia membuka celananya dan membuangnya acak. Pria itu tidak menunggu lebih lama lagi. Dia segera memasuki Starla dan menghujamnya dengan keras dan dalam.

Aroma cinta menyebar ke setiap sudut kamar itu. Erangan Starla dan Sylvester

Dipindai dengan CamScanner

terjalin menjadi satu. Keduanya terus bergelut di atas ranjang.

Satu sesi panjang berakhir, tapi Sylvester tidak membiarkan Starla beristirahat. Dia kembali memasuki Starla, menyerang wanita itu sampai dia benar-benar terpuaskan.

Hingga akhirnya Sylvester melepaskan Starla. "Kau benar-benar nikmat, Starla." Sylvester berbisik serak. Pria itu sungguh tergila-gila pada tubuh Starla.

"Tidurlah." Sylvester menarik Starla ke dalam pelukannya.

Starla begitu lelah, ia hanya mencari tempat ternyamannya dan kemudian tidur.

Ketika ia terjaga, tidak ada lagi Sylvester di sebelahnya. Wanita itu segera turun dari ranjang dan membersihkan tubuhnya.

Setiap kali ia selesai bercinta dengan Sylvester, ia merasa bahwa tubuhnya hancur. Ia benar-benar merasa ngeri dengan tenaga Sylvester yang seolah tidak ada habisnya.

Dipindai dengan CamScanner

Saat Starla keluar dari kamar mandi, ia terkejut melihat Sylvester berada di sana. Apakah pria ini tidak bekerja?

"Kenapa kau melihatku seperti itu? Tidak senang aku berada di rumah?"

Starla tidak tahu dari mana datangnya pikiran negatif Sylvester. Pria ini selalu saja bersikap dingin padanya padahal dia tidak berbuat salah apapun padanya. "Aku tidak memiliki hak untuk tidak senang. Ini rumahmu kau bebas berada di sini."

"Bagus jika kau mengerti," balas Sylvester. "Lepaskan handuk yang kau kenakan."

"Tuan Sylvester, saya pikir semalam kita sudah cukup melakukannya."

"Kau tidak memiliki hak untuk menolak."

Starla selalu membenci sikap pemaksa Sylvester. Dan dia lebih membenci dirinya sendiri karena tidak bisa melawan pria tiran ini.

Melihat keengganan Starla, Sylvester mendekati Starla dan menarik handuk yang

Dipindai dengan CamScanner

menutupi tubuh wanita itu. "Jangan pernah berani menutupi apa yang ingin aku lihat!"

"Tubuhku adalah milikku, Tuan Sylvester!" Starla berkata tidak terima.

"Kau milikku! Ingat ini baik-baik, kau adalah milikku!" Sylvester menatap Starla tajam, lalu setelah itu dia melemparkan Starla ke ranjang dan memasuki Starla tanpa pemanasan terlebih dahulu.

Starla merasa tubuh bagian bawahnya sangat menyakitkan, dia berusaha mendorong Sylvester, tapi kekuatannya bukan apa-apa dibandingkan dengan pria itu.

Hati Starla terasa sangat sakit. Dia merasa terhina. Tidak pernah dalam hidupnya dia merasa seburuk ini.

Sylvester terus bergerak di atas Starla, pria itu mengubah posisi Starla sesuka hatinya. Setelah ia mendapatkan puncaknya, ia menarik kejantanannya dari milik Starla.

Sylvester kembali memakai celananya, dia melirik Starla acuh tak acuh. "Pakai

Dipindai dengan CamScanner

pakaianmu!" Pria itu berkata sebelum ia berbalik meninggalkan Starla.

"Berhenti!" Starla bersuara tajam. Ia bangkit dari ranjangnya dan mendekati Sylvester yang saat ini berbalik melihat ke arahnya.

"Sampai kapan kau akan menjadikanku penghangat ranjangmu?" tanyanya sembari menatap lurus ke mata Sylvester.

"Kau tidak memiliki hak untuk bertanya. Jika aku bosan padamu aku pasti akan melepaskanmu."

"Aku bukan pelacur!" Starla menegaskan. Kedua tangannya mengepal kuat.

"Bagiku kau tidak ada bedanya dengan pelacur."

Tangan Starla segera melayang ke wajah Sylvester. Sebuah tamparan keras mendarat di wajah tampan pria itu.

Sylvester tidak menyangka jika Starla akan berani menamparnya seperti barusan. Wanita ini benar-benar memiliki nyali yang sangat besar.

Dipindai dengan CamScanner

"Ingat ini baik-baik, Tuan Sylvester! Bukan aku yang ingin berada di tempat ini, tapi kau yang mengancam dan memaksaku untuk berada di posisi seperti ini! Dan kau harus ingat, aku masih perawan ketika kau tidur pertama kali denganku. Aku bukan wanita murahan seperti yang kau pikirkan!" serunya dengan kemarahan yang meluap di dadanya.

Sylvester mencengkram rahang Starla dengan kuat. "Berhenti bersandiwara di depanku, Starla. Aku tahu kau sama seperti wanita lainnya. Bukankah kau salah satu penggemarku ketika berada di sekolah menengah atas? Berhentilah bertingkah di depanku atau aku akan membuat hidupmu dan ibumu menderita!"

Dada Starla naik turun karena marah. Dia benar-benar buta telah menyukai pria bajingan seperti Sylvester di masa lalu. Sekarang setelah dia tahu kepribadian mengerikan pria yang tidak tahu cara menghormati orang lain

Dipindai dengan CamScanner

dia menyesal telah jatuh hati pada pria tidak memiliki hati ini.

"Jika kau tidak suka diperlakukan kasar, maka jadilah baik dan jangan membuatku marah. Selama aku puas dengan pelayananmu maka aku akan bersikap baik padamu. Kau harus ingat ini dengan baik, Starla. Selagi aku menginginkanmu, kau harus merasa senang, karena jika aku tidak menginginkanmu lagi, maka kau tidak akan memiliki cara untuk kembali padaku!"

Usai mengatakan kalimat itu, Sylvester membalik tubuhnya dan meninggalkan Starla.

"Bajingan!" Starla mengumpat geram. Dia sangat marah dan frustasi.

Seharusnya malam itu dia tidak menerima tawaran untuk tidur dengan Sylvester, sehingga dia tidak perlu terjebak dengan pria tiran itu.

Tidak! Dia seharusnya tidak pernah kembali ke kota ini lagi, dengan begitu tidak tidak akan bertemu dengan Sylvester. Dengan semua kekuasaan yang pria itu miliki, meski

Dipindai dengan CamScanner

malam itu dia menolak untuk tidur dengan Sylvester, pada akhirnya pria itu akan tetap mendapatkan apa yang ia inginkan dengan cara mengancam.

Sekarang ia bahkan tidak memiliki pilihan lain lagi. Ia harus mengikuti semua kemauan Sylvester tanpa membantah bahkan ketika dia diperlakukan buruk.

Sial! Apa dosa yang dia lakukan di masa lalu? Apakah dia pernah membunuh orang lain, sampai dia mendapatkan karma seperti ini.

**

Sylvester berada di ruang kerjanya sepanjang malam. Pria itu memikirkan kata-kata Starla. Memang benar, Starla masih perawan ketika dia meniduri wanita itu.

Hal itu juga yang membuat Sylvester cukup terkejut, wanita seperti Starla yang hidup di dunia malam masih menjaga keperawanannya dengan baik. Namun, hal itu tidak membuat Sylvester berpikir bahwa Starla

Dipindai dengan CamScanner

berbeda dari wanita kebanyakan, terlebih ketika ia tahu bahwa Starla adalah adik tingkatnya ketika berada di sekolah menengah.

Dia tidak heran kenapa Starla bisa melepas keperawanannya yang telah dijaga selama bertahun-tahun, ia yakin bahwa Starla merupakan salah satu dari para penggemarnya di sekolah.

Ia tahu sampai detik ini Starla masih belum menggunakan kartu yang dia berikan pada wanita itu, tapi dia yakin bahwa Starla memiliki ambisi yang lebih besar. Wanita itu mungkin menginginkan lebih dari sekedar uang.

Namun, percayalah, ia pasti akan membuang Starla jika wanita itu tidak menyadari di mana tempatnya. Wanita seperti Starla memang tidak bisa diperlakukan baik karena dia pasti akan bahwa dia sangat istimewa.

Sylvester menyalakan rokoknya lalu kemudian menghisap dan menghembuskan asapnya.

Dipindai dengan CamScanner

Pria itu kemudian meninggalkan kediamannya dan pergi untuk bertemu dengan beberapa orang penting yang terkait dengan proyek raksasa yang telah ia menangkan baru-baru ini.

Dipindai dengan CamScanner

10. Reuni

Sejak pertengkaran hari itu dengan Sylvester, Starla belum bertemu lagi dengan pria itu. Starla merasa jauh lebih baik, ia tidak harus menghadapi pria yang terus menerus merendahkannya itu.

Starla telah mengenakan gaun panjang berwarna hijau tanpa lengan. Rambut indah wanita itu sudah diikat menjadi satu sehingga lehernya yang indah tampak dengan jelas. Hari ini dia akan datang ke acara reuni sekolahnya.

"Nyonya Starla, Anda mau pergi ke mana?" Kepala pelayan bertanya pada Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Seperti inilah hidupnya di kediaman Sylvester, untuk keluar dia harus memberitahu ke mana dia akan pergi pada kepala pelayan.

"Aku akan menghadiri acara reuni sekolahanku," jawab Starla.

"Apakah Anda sudah memberitahu Tuan Sylvester?"

"Dia tidak akan peduli." Starla menjawab acuh tak acuh. "Aku akan pergi sekarang."

"Nona, harap pulang sebelum Tuan Sylvester pulang."

Starla jengkel, ia tidak menjawab kata-kata kepala pelayan itu dan terus melangkah pergi.

Reuni sekolah diadakan di sebuah ballroom hotel bintang enam. Starla sudah menerima undangan dari Laura, jadi dia bisa masuk ke dalam acara yang hanya diperuntukan bagi mereka yang memiliki undangan.

Saat Starla sampai di acara itu, ia menunjukan kartu undangan pada penjaga.

Dipindai dengan CamScanner

Setelah diperiksa, penjaga mempersilahkan Starla untuk masuk.

Pintu terbuka, suara percakapan orang-orang menyapa Starla. Wanita itu melangkah di atas karpet merah dan mulai menarik perhatian orang-orang yang berada di dalam aula itu.

Banyak teman sekelas Starla yang sudah tidak mengingat Starla karena sudah terlalu lama tidak bertemu, tapi beberapa masih mengingat Starla.

"Bukankah itu Starla Ellenia?" seru seorang wanita pada teman-temannya yang lain.

Setelah mendengar kata-kata wanita itu, teman-temannya yang memiliki ingatan kabur tentang Starla kini menjadi terang.

"Dia bukan lagi nona dari keluarga kaya, tapi lihat tingkahnya, dia masih sombong seperti biasa." Emma, salah satu teman sekelas yang tidak menyukai Starla menatap Starla dengan penuh kebencian.

Dipindai dengan CamScanner

Bukan tanpa alasan dia membenci Starla, di masa lalu kekasihnya menjadi pengagum rahasia Starla, dan itu membuatnya sangat kesal pada Starla. Ia menyebut Starla sebagai wanita angkuh yang suka menggoda pria dengan kecantikannya.

"Kau benar. Dia bahkan berani datang ke acara reuni ini. Sangat merusak pemandangan." Megan sama tidak sukanya dengan Emma. Dia seperti Laura yang membenci kecantikan Starla.

Wanita itu menyadari bahwa Starla menjadi berkali lipat lebih cantik dari tujuh tahun lalu. Dia menjadi semakin kesal. Bagaimana mungkin wanita itu masih memiliki penampilan yang baik setelah keluarganya jatuh miskin.

"Lihat penampilannya. Dia pasti ingin menggoda para pria yang ada di sini untuk kembali memanjat di lingkaran sosial kelas atas." Emma menambahkan.

Yang lainnya juga berpikiran sama, mereka jelas-jelas tidak menyukai kehadiran

Dipindai dengan CamScanner

Starla yang merusak suasana. Starla sudah merebut perhatian banyak pria hanya sesaat setelah wanita itu mencapai pintu masuk aula.

Laura segera mendekati Starla. Ia tersenyum dengan ramah. "Starla, kau datang." Wanita itu menahan gejolak rasa cemburu di dalam hatinya. Dia membenci Starla yang memiliki kesempurnaan fisik.

Saat ini Laura mengenakan gaun terbaru dari rancangan seorang designer terkenal yang hanya dipakai oleh orang-orang kalangan atas, tapi ia merasa bahwa gaun yang ia kenakan tidak lebih indah dari milik Starla.

Dia tidak tahu bagaimana Starla masih bisa memakai gaun indah dan perhiasan padahal Starla sudah bukan lagi putri seorang pengusaha.

Sebuah pikiran terlintas di benak Laura. Apakah mungkin Starla menjadi simpanan pria-pria tua? Benar hanya dengan kemungkinan itu Starla bisa memiliki barang-barang mewah.

Dipindai dengan CamScanner

Pemikiran Laura ini hampir sama dengan pemikiran orang lain mengenai Starla saat ini.

"Ya, apakah aku terlambat?"

"Tidak sama sekali. Acara belum di mulai," balas Laura. "Ayo aku perkenalkan pada teman-teman. Mereka mungkin sudah tidak mengenalimu lagi. Kau sangat cantik." Laura memuji tidak sepenuh hati.

"Ah, ya." Starla mengikuti Laura.

"Teman-teman, apakah kalian mengingat teman kita Starla Ellenia? Lihat, dia ada di sini sekarang." Laura berkata pada sekumpulan wanita yang tadi membicarakan Starla.

"Hai, Starla, lama tidak bertemu. Aku Celine, kau masih ingat aku, kan?" Celine yang pertama mengenali Celine mengulurkan tangannya ramah. Wanita ini saat remaja menjadi salah satu yang tidak menyukai Starla, tapi sekarang dia menjadi lebih ramah pada Starla untuk menutupi rasa tidak sukanya pada Starla. Dia sudah memiliki pemikiran yang lebih matang, jadi dia tidak akan menunjukan wajah aslinya di depan banyak orang.

Dipindai dengan CamScanner

"Hai, lama tidak bertemu, Celine." Starla ingin memperbaiki hubungannya dengan teman-teman sekelas yang pernah ia abaikan. Namun, ia tidak akan menjadi penjilat. Jika teman sekolahnya dulu masih tidak menyukainya tanpa alasan, maka dia tidak akan repot-repot untuk berbasa-basi.

"Ke mana saja kau selama tujuh tahun ini, Starla? Kami kehilangan kontak denganmu." Audrey bertanya.

"Aku pergi ke luar negeri. Kalian pasti sudah tahu bahwa keluargaku sudah tidak baik-baik saja dan ayahku di penjara." Starla membalas dengan tenang. Dia tidak perlu menyembunyikan apapun karena semua orang-orang di lingkaran atas pasti sudah tahu tentang hal ini.

Penangkapan ayahnya pernah menjadi berita yang cukup besar yang disiarkan di media televisi maupun surat kabar, jadi tidak mungkin bagi teman-temannya tidak mengetahui tentang hal ini.

Dipindai dengan CamScanner

Sekumpulan wanita yang ada di dekat Starla tidak menyangka jika Starla akan mengatakan tentang kondisi keluarganya dengan begitu tenang. Mereka yang berniat mengejeknya kembali menelan kata-kata mereka.

Laura membawa Starla ke teman-temannya yang lain. Dia juga tidak lupa membawa Starla ke tunangannya dan teman-teman tunangannya.

"Siapa wanita cantik yang bersamamu, Laura?" Zack, berandalan di sekolah Starla dulu menatap Starla dengan cabul.

"Ini adalah Starla, kalian masih ingat, kan?"

"Ah, jadi ini anak narapidana itu?" Marcus mengejek Starla. Dia dahulu salah satu yang ditolak oleh Starla.

"Marcus, perhatikan kata-katamu." Laura merasa tidak senang.

"Apa yang salah dengan kata-kataku? Dia memang putri seorang narapidana yang

Dipindai dengan CamScanner

memiliki simpanan." Marcus semakin mengejek Starla.

"Starla, jangan dengarkan dia." Laura mulai mengabaikan Marcus. Di dalam hatinya dia benar-benar senang atas ejekan Marcus terhadap Starla.

"Starla, ini tunanganku, Richie Walter." Laura segera memegang lengan Richie dengan bangga.

Richie tertarik pada Starla, tapi dia tidak bodoh untuk menunjukannya di depan tunangannya. Status Laura jauh lebih tinggi dari Starla, sangat konyol jika dia membuat tunangannya marah hanya karena anak narapidana.

"Richie." Pria itu mengulurkan tangannya dengan berwibawa.

"Starla." Starla membalas uluran tangan itu.

"Ayo perkenalkan diri kalian lagi pada Starla. Oh, benar, dia sedang tidak memiliki kekasih saat ini." Laura berkata disertai dengan senyuman bergurau.

Dipindai dengan CamScanner

"Kau masih mengingatku, kan, Starla?" Zack bertanya dengan yakin.

"Maafkan aku, tapi aku sedikit lupa." Starla tidak begitu mengingat orang-orang yang ia anggap tidak penting.

Zach memasang wajah patah hati. "Starla, kau benar-benar membuatku sedih. Baiklah, mari kita berkenalan lagi. Aku Zach Wilson." Dia mengulurkan tangannya.

"Starla." Ia membalas uluran tangan Zach, lalu kemudian menariknya ketika Zach tampaknya tidak memiliki niat melepaskan tangannya.

Setelah Zach, Starla berkenalan dengan dua pria lain kecuali Marcus. Pria itu tampak sangat memusuhi Starla, tapi Marcus benar-benar terangsang melihat wajah cantik Starla.

Dia sangat ingin membawa wanita itu ke kamar hotel dan bercinta dengannya dengan keras.

Setelah itu Laura membawa Starla berkeliling, di sana tidak hanya angkatan mereka saja yang datang, tapi juga angkatan di

Dipindai dengan CamScanner

atas mereka. Hanya saja tidak terlalu banyak yang datang.

"Starla, nikmati acara ini." Laura harus bergabung dengan tunangannya, jadi dia tidak bisa bersama dengan Starla.

"Ya, terima kasih," balas Starla.

Starla mengambil tempat duduk yang kosong. Ia mengambil segelas minuman beralkohol ketika pelayan datang mendekatinya.

Celine datang mendekati Starla. "Boleh aku duduk di dekatmu?"

"Ya, silahkan." Starla tersenyum ringan.

Celine segera duduk di sebelah Starla. "Apakah Reverie tidak datang?"

"Dia masih berada di luar negeri, aku pikir dia baru akan kembali satu minggu lagi," balas Starla. Reverie adalah sahabat satu-satunya yang Starla miliki.

"Ah, seperti itu. Oh, benar, apakah kau sudah mendengar bahwa saat ini perusahaan keluarga Reverie sedang ada dalam masalah?"

Dipindai dengan CamScanner

"Ya, aku sudah mendengar dari Reverie." Oleh sebab itulah Reverie berada di luar negeri saat ini. Dia harus membantu ayahnya untuk mengatasi permasalahan di perusahaan keluarganya.

"Apa pekerjaanmu sekarang?" Celine memberikan pertanyaan lain.

"Aku seorang DJ."

"Di club malam mana?"

"Silverstone."

"Oh, jadi itu kau yang menjadi perbincangan beberapa kenalanku." Celine pernah mendengar dari beberapa pria yang tidur dengannya mengenai DJ baru di Silvestone.

Acara reuni itu berlangsung, Starla menikmati suasana di sana meski dia tidak memiliki banyak teman.

Starla pergi ke kamar mandi, Celine yang sejak tadi bersama Starla pergi menuju ke Marcus yang terus menatap Starla.

"Marcus, apakah kau ingin tidur dengan Starla?" Celine bertanya dengan wajah licik.

Dipindai dengan CamScanner

"Berapa harganya?" Marcus tahu seperti apa Celine, wanita ini tidak akan segan melakukan hal kotor demi uang.

Celine menyebutkan harga yang harus Marcus berikan, hanya dalam hitungan detik dia mendapatkan uang itu.

Celine memasukan uang ke dalam tas. "Tunggu di longue khusus istirahat."

Marcus tidak menjawab, tapi pria itu segera pergi. Celine segera kembali ke mejanya dan Starla, wanita itu kemudian membubuhkan obat bius ke dalam minuman Starla.

Starla kembali tanpa curiga sedikit pun. Dia meraih gelas minumannya dan menyesap isinya sedikit. Obat yang dibubuhkan oleh Celine cukup kuat, jadi sedikit saja akan memberikan efek pada tubuh Starla.

Laura melihat apa yang Celine lakukan, wanita itu tersenyum licik. Hari ini Starla akan dihancurkan oleh Marcus.

Laura memiliki rencana lain, dia akan membawa beberapa orang untuk menangkap

Dipindai dengan CamScanner

Starla dan Marcus. Mudah bagi Marcus untuk lolos dari masalah ini, pria itu bisa mengatakan bahwa Starla yang telah merayunya.

Obat mulai bereaksi, Starla merasa tubuhnya panas.

"Starla, ada apa?" tanya Celine perhatian.

"Aku merasa sedikit tidak enak badan," seru Starla.

"Kalau begitu ayo ikut aku. Ada tempat khusus yang disewa untuk istirahat."

Starla menggelengkan kepalanya, dan ia merasa sedikit mengantuk. Tidak mungkin baginya untuk pulang dalam kondisi seperti ini. Dia lebih baik untuk istirahat sejenak. "Baik."

Celine menyembunyikan senyum iblisnya. Dia membantu Starla berjalan dan mengantarkan Starla ke sebuah ruangan.

Di dalam ruangan itu, Marcus telah menunggu. Ketika Celine datang membawa Starla, wajah mesum Marcus menunjukan senyuman puas. Malam ini dia akan memiliki Starla. Dia akan membalas rasa sakit hatinya atas penolakan Starla bertahun-tahun lalu.

Dipindai dengan CamScanner

Celine membaringkan Starla di ranjang. "Istirahatlah, aku akan kembali ke teman-teman kita."

"Terima kasih, Celine."

"Itu bukan apa-apa, Starla." Tentu saja, dia sudah mendapatkan banyak uang dari Marcus.

Celine pergi dengan senyum lebar di wajahnya. Pada saat yang sama, Marcur keluar dari kamar mandi. Dia melihat Starla berbaring di ranjang, kejantanannya mengeras segera. Ia benar-benar terangsang.

Starla mendengar langkah kaki. Wanita itu membuka matanya yang mulai berat. "Kau!"

"Benar, ini aku, Starla. Malam ini kau akan menjadi milikku." Marcus menyentuh bahu telanjang Starla. Pria itu tidak membuang waktunya, dia segera menyerang Starla.

Bibir pria itu menciumi leher Starla penuh nafsu. Starla berusaha mendorong tubuh Marcus, tapi kekuatan pria itu jauh lebih besar darinya. Tangan Starla meraba-raba nakas, dia

Dipindai dengan CamScanner

meraih vas bunga yang ada di sana lalu membenturkannya ke kepala Marcus.

Segera lolongan kesakitan terdengar. Starla mendorong tubuh Marcus, dia segera turun dari ranjang dan berjalan dengan sisa-sisa kesadaran yang ia miliki.

Ia meraih pintu, suara marah Marcus terdengar di telinganya. Starla mempercepat langkahnya, dia terus menggelengkan kepalanya memaksa agar tetap sadar.

Dari arah belakang Marcus mengejar Starla sembari memegangi kepalanya yang berdarah.

Starla panik. Tubuhnya semakin melemah, tapi dia tidak mau menyerah. Dia tidak sudi dinodai oleh pria seperti Marcus.

Jari Starla menekan pintu lift agar terbuka dengan cepat. Ia melihat Marcus terus mengejarnya. Perasaannya semakin tidak karuan. Untungnya lift terbuka di saat genting.

Starla berhasil melarikan diri, tapi dia tahu Marcus tidak akan berhenti mengejarnya. Di dalam lift, matanya tertutup berkali-kali,

Dipindai dengan CamScanner

tapi kekuatannya untuk berjuang sangat besar sehingga dia masih mampu bertahan.

Saat lift terbuka, Starla keluar tergesa. Dia tidak melihat dengan jelas lagi dan akhirnya menabrak tubuh seseorang.

Starla mengangkat wajahnya. "Sylvester." Segera perasaan cemasnya berubah menjadi lega. Ia aman sekarang.

Di belakang Sylvester ada Lucian dan Rafael. "Kalian bisa pergi." Sylvester berkata pada dua sahabatnya.

Lucian dan Rafael mengikuti kata-kata Sylvester, mereka segera pergi menuju ke ruang pertemuan yang sudah mereka pesan sebelumnya.

Sylvester membawa Starla ke kamar hotel. Ia membaringkan Starla yang lemah ke atas ranjang. Pada saat itu tubuh Starla sudah menjadi sangat panas. Dia melepaskan bajunya dengan gelisah.

Sylvester mengerutkan keningnya. Apakah dia dibius?

Dipindai dengan CamScanner

Melihat Starla yang sudah tidak memakai apapun, Sylvester tidak bisa menahan gairahnya. Pria itu mulai mencumbu Starla.

Saat Sylvester menyentuhnya, Starla merasa sangat nyaman. Dia berinisiatif menanggapi sentuhan pria itu.

Sylvester menjadi semakin bergairah, ia mencium bibir Starla dengan keras. Tonjolan di bagian bawah perutnya sudah menjerit meminta pelepasan.

Dalam sekejap ruangan itu dipenuhi oleh erangan keduanya.

Sylvester benar-benar menyukai Starla yang liar dan nakal. Wajah genit wanita itu membuatnya hilang kendali dan menjadi binatang buas yang memakan mangsanya tanpa ampun.

Berjam-jam kemudian, Sylvester selesai. Pria itu memeluk tubuh telanjang Starla dan membawanya ke kamar mandi. Setelah selesai membersihkan tubuh Starla, dia membiarkan Starla terlelap, sementara dirinya pergi untuk menemui Grey.

Dipindai dengan CamScanner

Ia ingin tahu apa yang terjadi pada Starla. Selama Starla menjadi penghangat ranjangnya, dia tidak akan pernah membiarkan siapapun yang menyakiti Starla lolos begitu saja. Hanya dirinya yang boleh menyakiti Starla.

Dipindai dengan CamScanner

11. Tidak Ingin Menjadi Pembunuh

"Patahkan tangan pria bernama Marcus!" seru Sylvester kejam. Dia tidak pernah menyukai siapa saja yang mencoba menyentuh apa yang sudah dia klaim menjadi miliknya. "Dan biarkan wanita bernama Celine merasakan obatnya sendiri!"

"Baik, Tuan," balas Grey.

"Kau bisa pergi!"

Dipindai dengan CamScanner

"Ya, Tuan." Grey mundur satu langkah lalu kemudian berbalik dan pergi dari hadapan Sylvester.

Di sisi lain, saat ini Laura sedang kesal karena saat dia datang ke ruang istirahat, tidak ada siapa-siapa di sana.

Tidak hanya Laura yang kesal, tapi Celine juga. Ia benar-benar bersemangat untuk melihat Starla dilecehkan oleh Marcus.

"Apa yang terjadi?" seru Celine bingung. Dia dan yang lainnya jelas tidak mungkin datang terlambat. Dengan kondisi Starla yang sudah dibius, wanita itu seharusnya masih berada di sana dengan Marcus.

Dia sendiri adalah salah satu wanita yang pernah tidur dengan Marcus, pria itu adalah binatang ganas yang bisa bercinta dalam waktu yang sangat lama. Marcus adalah maniak seks. Tidak terhitung jumlahnya wanita yang tidur dengan pria itu.

Berdasarkan hal ini saja, Celine yakin Marcus tidak akan melepaskan Starla sampai pagi, tapi karena saat ini tidak ada siapa-siapa

Dipindai dengan CamScanner

di ruangan itu, Celine menebak bahwa sesuatu telah terjadi.

Celine segera mengeluarkan ponselnya. Dia menghubungi Marcus.

"Marcus di mana kau?" tanya Celine.

"Pelacur sialan itu memukul kepalaku. Saat ini aku baru keluar dari rumah sakit." Marcus berkata dengan marah. *"Kembalikan uangku, atau aku akan menjualmu ke rumah pelacuran!"*

Karena dia gagal meniduri Starla dan mendapatkan luka di bagian kepalanya, dia mengambil kembali uang yang diberikannya pada Celine sebagai bayaran wanita itu membawa Starla padanya.

Celine memaki di dalam hatinya. Dia sangat enggan menyerahkan uang yang sudah ia dapat, tapi dia jauh lebih takut pada Marcus. Pria itu pasti akan melakukan apa yang dikatakannya.

Marcus masih memiliki hubungan darah dengan mafia paling ditakuti di kota itu, jadi dia jelas bisa melemparkannya ke rumah

Dipindai dengan CamScanner

pelacuran dengan menggunakan orang-orang pamannya.

"Aku akan mengembalikannya padamu," seru Celine tidak rela. "Di mana Starla saat ini?"

"*Pelacur itu melarikan diri! Lihat saja, ketika aku menangkapnya, aku pasti akan membuatnya membayar berkali lipat!*" Marcus berkata penuh dendam. Baik dulu maupun sekarang Starla masih sama memuakannya. Dahulu dia tidak berani berbuat apa-apa pada Starla karena wanita itu putri satu-satunya Damian Brooklyn, jika dia berani menyentuh Starla saat itu Damian pasti tidak akan melepaskannya.

Dia memang berandalan, tapi dia tidak akan membiarkan dirinya sendiri dalam bahaya.

Namun, sekarang Starla bukan siapa-siapa lagi. Dia bisa menyentuh wanita itu tanpa harus memikirkan konsekuensinya.

"Dia benar-benar memiliki nyali. Marcus, kau memang harus memberinya pelajaran!"

Dipindai dengan CamScanner

Celine menyiramkan minyak ke api kemarahan Marcus. Starla sudah membuatnya kehilangan uang, jadi wanita sialan itu pantas mendapatkan akibatnya. Dia tidak akan simpati pada apa yang akan terjadi pada Starla nanti.

"*Tutup mulutmu dan segera kembalikan uang itu padaku!*" Marcus sangat mudah tersinggung setelah diserang oleh Starla.

Celine memaki Marcus di dalam hatinya berkali-kali. "Aku tahu."

Panggilan itu diakhiri oleh Marcus. Celine kembali memaki Marcus sembari menatap ponselnya. "Bajingan sialan!"

"Starla, semoga nasib buruk selalu menimpamu!" Celine mengutuk Starla. Wanita ini benar-benar merasa dirugikan oleh Starla.

"Apa yang terjadi, Celine?" Laura berada di belakang Celine. Wanita ini memiliki hubungan yang cukup akrab dengan Celine.

"Starla memukul kepala Marcus, wanita itu melarikan diri." Celine berkata kesal.

Dipindai dengan CamScanner

"Ah, sayang sekali." Laura menunjukan raut penyesalan. "Tidak apa-apa. Marcus pasti tidak akan membiarkan wanita itu pergi."

"Kau benar. Dengan tempramental Marcus, dia pasti akan membuat hidup Starla menjadi sangat buruk. Itu salahnya sendiri, dia seharusnya tidak kembali lagi ke kota ini," seru Celine sinis.

"Lupakan saja. Mari kita tunggu kabar baik dari Marcus." Laura menepuk pundak Celine. Wanita ini benar-benar menyembunyikan sifat kejamnya di wajahnya yang lembut dan ramah.

Celine tidak bisa melakukan apapun selain menunggu. Dia akan merayakan hari di mana Starla dihancurkan oleh Marcus.

Acara reuni itu berakhir. Celine pulang sendirian menggunakan mobilnya dalam keadaan setengah mabuk. Wanita itu tidak bisa lepas dari rasa jengkel karena gagal mendapatkan uang dan gagal menghancurkan hidup Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Ia tiba-tiba menghentikan mobilnya ketika sebuah mobil hitam berhenti tepat di depan mobilnya. "Bajingan sialan!" Celine mengumpat geram. Wanita itu melepas sabuk pengamannya, dia tidak peduli bahwa ini malam hari dan dia hanyalah seorang wanita di tempat yang sepi dan gelap.

Dua orang pria keluar dari mobil yang menghadang mobil Celine. Ketika melihat pria-pria itu, Celine mulai merasa tidak benar.

Celine berhenti melangkah dan hendak bergerak mundur, tapi dua pria itu segera menangkapnya, membekap mulutnya dengan sapu tangan yang diberi obat bius.

Setelah memasukan Celine ke mobil, salah satu pria pergi ke mobil Celine dan melajukannya ke sebuah hotel. Di dalam sebuah kamar, empat pria buas sudah menunggu Celine.

Pria yang membawa Celine, melemparkan Celine ke empat pria yang sudah telanjang itu.

Dipindai dengan CamScanner

Suara tawa mesum akhirnya terdengar di dalam sana. Mereka tampaknya benar-benar bahagia mendapatkan wanita cantik untuk memuaskan mereka.

"Tuan Grey, tugas sudah dilaksanakan." Pria yang melemparkan Celine memberi laporan melalui ponsel, setelah dia mendengar jawaban, pria itu kembali menyimpan ponselnya dan berlalu pergi.

Hal buruk juga terjadi pada Marcus, orang suruhan Grey datang ke rumah sakit dan menyamar menjadi petugas rumah sakit.

Pria itu menyumpal mulut Marcus agar tidak bersuara, lalu dengan satu gerakan dia mematahkan tangan kanan Marcus lalu beralih ke tangan kiri Marcus.

Mata Marcus terbelalak dan memerah, rasa sakit yang tidak tertahankan membuat pria itu kehilangan kesadarannya. Kedua tulangnya menonjol keluar kulit.

Setelah tugasnya selesai, pria yang mematahkan tangan Marcus pergi tanpa meninggalkan jejak apapun. Di sisi lain, Grey

Dipindai dengan CamScanner

juga sudah mengatur agar tidak ada kamera pengintai yang menangkap keberadaan orangnya. Dua tugas selesai dalam satu lama.

**

Starla terjaga dari tidurnya dan menemukan bahwa ia berada di tempat yang asing. Ingatan tentang semalam membanjiri otaknya.

Dia menghela napas lega. Andai saja dia tidak bertemu dengan Sylvester semalam, mungkin nasibnya akan sangat buruk.

Memikirkan apa yang terjadi semalam, Starla tidak habis pikir bagaimana dia menyinggung Celine sehingga wanita itu menjebaknya.

Dia benar-benar idiot jika tidak tahu Celine adalah dalang dari kejadian yang hampir menimpanya semalam.

Starla tidak tahu bagaimana dia menyinggung Celine sehingga wanita itu memiliki skema yang begitu kejam padanya,

Dipindai dengan CamScanner

wanita itu membiusnya dan mengirimnya ke sebuah ruangan yang sudah ada Marcus di dalamnya.

Tentang Marcus, Starla sangat menyesal dia hanya memecahkan vas bunga ke kepala Marcus. Dia seharusnya memotong kejantanan Marcus dan memberinya pada anjing. Pria bajingan itu benar-benar membuatnya jijik.

Berhenti berpikir, Starla turun dari ranjang. Wanita itu meringis karena bagian bawahnya yang sakit. Sylvester, pria itu tidak pernah tahu cara bagaimana bersikap lembut pada wanita.

Ketika Starla selesai mandi, dia menemukan satu set pakaian di atas ranjang. Dia bergerak mencari siapa yang mengirimkan pakaian dan dia menemukan Sylvester berdiri menghadap ke dinding yang terbuat dari jendela.

"Pakai pakaianmu, aku akan mengirimmu kembali ke rumah." Sylvester bicara tanpa melihat ke belakang.

Dipindai dengan CamScanner

"Baik." Starla menjawab pelan. Ia segera mengenakan apa yang sudah disiapkan untuknya.

"Terima kasih sudah menyelamatkanku." Starla berkata dengan tulus.

"Aku hanya melakukannya untuk diriku sendiri. Jika kau dikotori oleh orang lain, aku akan jijik pada tubuhmu." Sylvester membalas dengan kata-kata beracunnya. Dia tidak ingin membuat Starla salah mengira bahwa ia peduli pada wanita itu.

Starla kehabisan kata-kata, apakah pria itu harus membalas kata-kata tulusnya dengan kalimat yang tidak enak didengar seperti itu.

"Jika kau sudah selesai segera turun!" Sylvester melangkah lebih dahulu meninggalkan Starla.

Starla menghela napas pelan, ia merias wajahnya dan merapikan rambutnya lalu segera menyusul Sylvester.

Grey membuka pintu mobil untuk Starla, wanita itu segera masuk ke dalam mobil

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester dan duduk di sebelah Sylvester yang memasang wajah dingin seperti biasanya.

Mobil itu segera melaju. Grey fokus pada jalanan, sementara di kursi belakang Sylvester dan Starla tidak saling bicara.

"Aku memukul kepala orang semalam. Apakah kau mengetahui kabarnya?" Starla bertanya pada Sylvester. Dari pemikirannya tentang pria itu, ada sedikit kemungkinan Sylvester menyelidiki apa yang terjadi padanya semalam.

"Dia masih hidup."

Starla menghela napas lega. Dia tidak ingin menjadi pembunuh meski itu untuk melindungi dirinya sendiri. Membunuh bajingan seperti Marcus hanya akan mengotori tangannya.

"Jika kau tidak bisa melindungi dirimu sendiri, jangan pernah keluar dari rumah." Nada yang Sylvester gunakan terdengar seperti ejekan bagi Starla.

Starla ingin membalas kata-kata Sylvester, tapi dia lebih memilih diam. Mana dia tahu

Dipindai dengan CamScanner

jika dia akan dijebak seperti ini oleh orang-orang yang tidak ia lihat selama tujuh tahun lamanya.

Ponsel Starla berdering. "Ya, Alice."

"*Nona Starla, toko bunga dihancurkan oleh beberapa orang yang tidak dikenal.*"

"Apa? Bagaimana dengan Ibuku?"

"*Nyonya saat ini baik-baik saja, tapi dia terlihat sangat pucat. Orang-orang itu terus menghancurkan toko bunga meski Ibu Fleur berteriak meminta mereka berhenti.*"

"Aku akan segera ke sana."

"*Ya, Nona.*"

"Tuan Sylvester, turunkan aku di sini." Starla bersuara cemas. Dia sangat mengkhawatirkan ibunya.

"Siapa yang mengatakan kau boleh pergi, Starla?"

"Tuan Sylvester, sesuatu terjadi toko bunga Ibuku. Aku harus pergi ke sana untuk melihat kondisi Ibuku." Starla harus menjelaskan agar mendapatkan izin. Dalam situasi seperti ini dia tidak ingin berdebat

Dipindai dengan CamScanner

terlalu panjang dengan Sylvester. "Turunkan aku sekarang."

"Berhenti!"

Grey segera menghentikan laju mobil. Pria itu melihat ke kaca spion di mana Starla keluar dari mobil tanpa mengatakan apapun lagi.

Ia beralih pada wajah tuannya yang terlihat seperti ingin menelan orang hidup-hidup. Emosi tuannya semakin mengerikan sejak bertemu dengan Starla.

"Jalan!"

"Baik, Tuan." Grey kembali melajukan mobilnya.

Sesampainya di kantor, Sylvester memberikan perintah pada Grey untuk mencari tahu apa yang terjadi pada toko bunga ibu Starla.

Dalam waktu singkat Grey sudah mengetahui apa yang terjadi. Orang-orang paman Marcus yang datang merusak toko bunga ibu Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Kaca-kaca di toko itu pecah, tanaman berserakan di lantai. Banyak tanaman yang hancur karena ayunan tongkat baseball yang kuat.

"Apakah Tuan memiliki perintah lain?"

"Tidak ada, kau bisa pergi."

"Baik, Tuan."

Sylvester hanya akan membiarkan apa yang menimpa ibu Starla begitu saja. Ibu Starla tidak ada hubungan dengannya, jadi dia tidak peduli pada nasib wanita itu kecuali jika Starla memohon bantuannya padanya.

Dipindai dengan CamScanner

12. Bosan Hidup

"Bu, Ibu baik-baik saja?" Starla segera bergegas menuju ke ibunya. Dia tidak memedulikan hal lain selain ibunya.

"Starla, toko bunga kita hancur." Fleur bicara dengan perlahan. Tubuh wanita itu bergetar dan wajahnya sangat pucat.

"Tidak apa-apa, jangan khawatirkan tentang toko bunga," seru Starla menenangkan. "Apakah Ibu merasa tidak baik? Ayo pergi ke rumah sakit."

Dipindai dengan CamScanner

"Ibu baik-baik saja." Fleur hanya merasa sedikit lemah. Dia tidak pernah menghadapi keributan seperti ini sebelumnya.

"Ibu istirahatlah, biar aku dan Alice yang mengurus tempat ini." Starla membujuk ibunya. "Ayo aku antar naik."

Toko bunga ibu Starla memiliki dua lantai, lantai atas merupakan tempatyang dipakai untuk istirahat dan keperluan lainnya.

"Biarkan Ibu membantu di sini." Fleur melihat ke kekacauan di depannya, di mana kaca berhamburan di lantai begitu juga dnegan tanah dan tanaman.

"Ibu terlihat sangat lelah, lebih baik Ibu istirahat. Ayo."

Fleur tidak bisa berkeras. Dia akhirnya mengikuti kemauan putrinya dan pergi ke kamar untuk istirahat.

Starla kembali ke lantai bawah, dia menghela napas berat ketika melihat segala sesuatu yang tampak begitu kacau.

"Alice, aku ingin melihat rekaman kamera pengintai. Orang-orang yang merusak

Dipindai dengan CamScanner

tempat ini harus tahu bahwa ada harga untuk melakukan pengrusakan seperti ini."

"Baik, Nona."

Alice segera pergi menuju ke laptopnya, untung saja benda itu tidak ikut dihancurkan oleh para gangster mengerikan tadi.

"Nona, ini adalah rekamannya." Alice sudah mendapatkan apa yang Starla inginkan.

Starla duduk di kursi sementara Alice berdiri di sebelahnya. Wanita itu menatap laptop Alice dengan serius. Kemarahan tampak jelas di wajahnya ketika melihat bagaimana orang-orang itu menghancurkan toko bunga milik ibunya.

Ia tidak bisa membayangkan bagaimana takutnya ibunya dan Alice dihadapkan dengan para gangster itu. Lihat saja bagaimana mereka mengayun tongkat baseball, jika itu adalah kepala manusia maka pasti sudah pecah.

"Apakah mereka ada mengatakan sesuatu?" tanya Starla. Orang-orang itu tidak mungkin menyentuh toko bunga ibunya tanpa alasan.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku dan Nyonya terlalu takut sehingga kami tidak bisa mendengarkan kata-kata mereka dengan jelas. Hanya saja orang itu menyebutkan nama Marcus."

Starla mengerti. Jadi orang-orang itu dikirim oleh Marcus. Sangat bagus, bajingan itu gagal memperkosanya dan sekarang menghancurkan tempat bekerja ibunya.

"Aku akan menghubungi polisi." Starla tidak mungkin membiarkan hal ini berlalu begitu saja. Selain itu apa yang terjadi semalam, dia juga tidak akan membiarkan Marcus pergi tanpa mendapatkan hukuman.

Sementara itu di rumah sakit, ayah dan ibu Marcus kini sedang merasa patah hati melihat putra tunggal mereka mengalami penyerangan tadi malam.

Marcus bukan hanya terluka di kepala, tapi juga mengalami patah tangan dan harus dioperasi.

"Bagaimana hal seperti ini bisa terjadi di rumah sakit!" Ayah Marcus memarahi direktur rumah sakit. Awalnya putranya hanya

Dipindai dengan CamScanner

menderita cedera di kepala, tapi setelah dirawat putranya malah mendapatkan penyerangan lain hingga menyebabkan kedua tangannya patah.

"Tuan Edgar, saya benar-benar minta maaf atas yang terjadi pada putra Anda." Direktur tidak tahu harus berkata apa. Hal yang terjadi di luar dugaannya.

"Apa gunanya permintaan maaf! Putraku terluka di rumah sakit kalian! Bagaimana sistem keamanan kalian sehingga ada penyusup yang bisa masuk!" Edgar semakin marah. Dia selalu memanjakan putranya, bahkan tidak sekali pun dia memukul putranya.

Direktur rumah sakit tidak bisa berkata-kata lagi. Seharusnya Edgar menyalahkan putranya sendiri, kenapa ada orang yang bisa menyerangnya sampai seperti itu.

"Enyah! Melihat wajahmu hanya membuatku ingin menghancurkan rumah sakit ini!" bengis Edgar. Pria ini cukup berkuasa, jadi kata-katanya ditakuti terlebih lagi sejarah keluarganya yang dikabarkan dekat dengan

Dipindai dengan CamScanner

mafia, siapa yang mau berurusan dengan orang seperti ini.

Mereka bahkan bisa membunuh manusia tanpa berkedip. Akan lebih baik untuk tidak bersinggungan dengan keluarga mereka.

Seperginya direktur rumah sakit, asisten Edgar datang melapor.

"Tuan, kami tidak bisa menemukan siapa yang menyerang Tuan Muda. Tidak ada kamera pengintai yang menangkap keberadaan orang itu."

Edgar marah, dia menendang lutut asistennya. "Kau sangat tahu aku membenci laporan tidak berguna seperti ini! Cari lebih keras lagi, tidak mungkin orang itu tidak meninggalkan jejak!"

Asisten Edgar menahan rasa sakit di lututnya, pria itu tidak mengeluh, sebaliknya dia segera mematuhi kata-kata atasannya dan pergi.

"Suamiku, putra kita sudah sangat menderita." Ibu Marcus menangis pilu. Dia sangat menyayangi putranya dan sangat tidak

Dipindai dengan CamScanner

sakit hati melihat putranya terbaring tidak sadarkan diri seperti ini.

"Istriku, percayalah, aku tidak akan membiarkan siapapun yang menyakiti putra kita lolos begitu saja." Edgar meyakinkna istrinya.

Ibu Marcus tidak membalas, dia hanya terus menangis sembari memegangi tangan putranya.

Paman Marcus datang, pria dengan tato kepala harimau di tangannya itu adalah pemimpin dari kelompok mafia Harimau Emas.

"Bagaimana keadaan Marcus?" tanya pria dengan setelan hitam itu.

"Operasi berjalan lancar, tapi butuh waktu lama untuk pemulihannya."

"Siapa yang melakukan ini pada Marcus?"

"Tidak ada jejak," balas Edgar pada adiknya. "Bagaimana dengan wanita yang sudah membuat cedera kepala Marcus?"

"Orang-orangku sudah menghancurkan toko bunga milik ibunya."

Dipindai dengan CamScanner

"Itu bagus. Setelah ini aku akan mengirim pelacur itu ke penjara agar dia membusuk dan mati di sana!" Edgar bersuara sinis. Pria berusia setengah abad itu menutup mata atas tindakan putranya dan menyalahkan Starla yang melukai putranya untuk melindungi diri.

Bagi Edgar, semua wanita harus mengikuti kemauan putranya. Adalah sebuah keberuntungan bagi wanita-wanita itu dilirik oleh putra tunggalnya.

Pria itu segera menghubungi petinggi kepolisian yang ia kenal. Dengan kekuasaan dan uang yang ia miliki, ia bisa menyuap dan membuat petinggi polisi itu bekerja sama dengannya.

Segera surat penangkapan untuk Starla dikeluarkan, dan tidak tanggung-tanggung petinggi itu menugaskan tim satu kriminal yang biasanya menangkap penjahat besar.

Dengan bukti vas bunga yang digunakan oleh Starla untuk menyerang Marcus, mereka akan menahan Starla lalu kemudian baru diadili.

Dipindai dengan CamScanner

Sementara itu Starla yang melapor pada polisi, laporannya tidak ditanggapi sama sekali, bahkan polisi menyuruhnya untuk melupakan apa yang terjadi.

Starla sangat tidak puas dengan ketidakadilan yang dia dapatkan. Dia merasa ditindas karena tidak memiliki kekuasaan.

Laporannya memiliki bukti yang cukup kuat, tapi pihak polisi menyuruhnya untuk menyerah. Lalu, bagaimana jika dia melaporkan tentang percobaan pemerkosaan yang dilakukan oleh Marcus, petugas polisi mungkin akan mengatakan bahwa dia yang mencoba merayu Marcus. Upaya pembelaan dirinya terhadap Marcus juga pasti akan berubah menjadi penyerangan.

Uang dan kekuasaan memang benar-benar mengerikan.

Di ruang kerjanya, Sylvester saat ini menerima pemberitahuan dari Grey bahwa pihak kepolisian telah dikerahkan untuk menangkap Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester mendengkus sinis. Ia terlalu murah hati hanya memberikan perintah untuk mematahkan kedua tangan Marcus, seharusnya dia mememberi perintah untuk membunuh Marcus. Berani-beraninya keluarga bajingan itu ingin memenjarakan Starla. Mereka benar-benar bosan hidup.

Sylvester segera menghubungi perwira tinggi. Hanya dalam waktu beberapa menit perintah penangkapan untuk Starla dibatalkan. Sylvester menyelesaikan masalah dengan begitu sederhana.

Selain pembatalan penangkapan Starla, Sylvester juga mengatakan agar perwira tinggi kepolisian itu menangkap Marcus dengan tuduhan percobaan pemerkosaan. Tidak lupa, dia juga menyeret Celine bersama Marcus. Sylvester memiliki bukti yang sangat cukup untuk membuat keduanya dipenjara untuk beberapa tahun.

"Perintahkan Nick untuk menjaga Starla." Sylvester memberi perintah pada Grey. Dia tahu bahwa keluarga Marcus pasti akan

Dipindai dengan CamScanner

mencoba untuk menyakiti Starla setelah upaya penahanan terhadap Starla gagal.

Nick adalah orang terkuat di bawah Grey. Dengan penjagaan pria itu maka Starla akan aman.

"Baik, Tuan." Grey segera menjalankan tugas dari Sylvester.

Saat menerima kabar bahwa penangkapan Starla tidak bisa dilakukan keluarga Marcus menjadi sangat geram.

Ayah Marcus menghubungi petinggi polisi yang dia suap, tapi dia tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan, sebaliknya dia mendapatkan nasihat dari orang yang dia suap itu bahwa sebaiknya untuk tidak memperpanjang kasus karena orang yang berada di belakang Starla cukup berkuasa.

Namun, sayangnya Edgar terlalu angkuh. Dia ingin tahu siapa orang yang berada di balik Starla dan apa yang bisa orang itu lakukan untuk membantu Starla kali ini.

Edgar menghubungi orang di pengadilan dan mulai menggunakan uangnya lagi untuk

Dipindai dengan CamScanner

membuat tuntutan. Namun, sekali lagi tuntutannya ditolak meski dia sudah memberikan sejumlah uang.

Keluarga Marcus mulai kesal setengah mati. Siapa sebenarnya orang yang ada di belakang Starla? Kenapa mereka sama sekali tidak bisa menyeret wanita itu ke penjara.

Sebaliknya, hanya kurang dari setengah jam, tim kepolisian yang seharusnya menangkap Starla datang ke rumah sakit untuk menangkap Marcus.

"Apa yang kalian lakukan di sini?" Edgar menatap angkuh pada pemimpin tim itu. "Seharusnya kalian pergi ke wanita yang melakukan kekerasan terhadap putraku!"

"Kami di sini untuk menangkap Tuan Marcus atas tindakan percobaan pemerkosaan terhadap Nona Starla Ellenia." Ketua tim menjawab kata-kata Edgar dengan tegas.

Ibu Marcus segera bereaksi dia dengan bengis berkata, "Bagaimana kalian ingin menangkap putraku? Apakah kalian tidak

Dipindai dengan CamScanner

melihat apa yang terjadi padanya? Dia mengalami cedera serius karena wanita itu."

"Ini adalah surat penangkapan untuk Tuan Marcus."

Edgar segera meraih surat itu, dia semakin marah karena tidak terima.

"Berapa banyak yang kalian terima dari orang yang ada di belakang wanita itu? Aku bisa membayar kalian lebih banyak!" Edgar sudah memeriksa latar belakang Starla, seorang putri pengusaha yang sudah bangkrut dan menjadi narapidana mana mungkin memiliki cukup banyak uang untuk menyuap petinggi kepolisian. Jadi, sudah pasti orang di belakang wanita itu yang mencoba untuk melawannya.

"Tuan, upaya Anda akan dianggap sebagai penyuapan," balas ketua tim.

"Kalian tidak bisa menahan putraku yang sedang sakit!" seru ibu Marcus.

Kondisi Marcus saat ini memang tidak memungkinkan untuk dilakukan penahanan, pria itu baru saja menjalani operasi, jadi

Dipindai dengan CamScanner

penahanan akan dilakukan setelah Marcus cukup membaik.

Namun, selama Marcus di rumah sakit, tim polisi akan menjaga Marcus agar tidak melarikan diri.

Tindakan semacam ini membuat Edgar dan keluarganya semakin meradang, putranya seolah adalah seorang pelaku kejahatan serius.

Mereka tidak akan pernah menerima dipermalukan seperti ini.

"Antonio, kirimkan orangmu untuk menculik wanita bernama Starla itu. Buat kesepakatan dengan orang yang ada di belakangnya, jika orang itu tidak mencabut tuntutannya maka habisi Starla!" Edgar mana mungkin membiarkan satu-satunya putranya dipenjara, itu akan merusak masa depan putranya.

"Baik, Kak." Antonio lebih suka menyelesaikan dengan caranya daripada harus mengirim wanita itu ke penjara.

Antonio merupakan pria berdarah dingin, dia telah mengotori tangannya dengan banyak

Dipindai dengan CamScanner

darah. Tidak terhitung jumlahnya berapa banyak orang yang telah dia bunuh untuk memperluas bisnisnya.

Pria keji ini lebih suka menggunakan cara kotor untuk menaklukan dan membuat lawannya tidak berkutik.

Namun, dia tidak tahu bahwa orang yang ia lawan saat ini berada di atasnya. Sylvester adalah seseorang yang bahkan tidak berkedip saat melihat pembunuhan di depan matanya.

Untuk menyentuh Starla dibawah penjagaan Sylvester itu tentu tidak akan mudah.

Dipindai dengan CamScanner

13. Seperti Turunnya Hujan

"Apakah kau Starla?" Kimmy, ibu Marcus mendatangi toko bunga ibu Starla.

Starla menatap wanita yang tampak seumuran dengan ibunya. Dia tidak mengenal wanita ini sama sekali. "Ya, benar. Siapa Anda?"

"Aku adalah ibu Marcus." Kimmy membalas dengan arogan. Wanita itu menatap Starla mencela. Ia sedang menahan keinginannya untuk merobek wajah Starla karena ingin memenjarakan putranya.

Dipindai dengan CamScanner

Starla mendengkus, jadi rupanya wanita di depannya adalah ibu bajingan itu. Tidak heran jika Marcus tumbuh menjadi pria menjijikan, lihat saja bagaimana cara ibunya memandang orang lain.

"Saya tidak memiliki waktu bicara dengan Anda. Segera tinggalkan tempat ini!" Starla membalas dingin. Untuk apa ibu Marcus datang, apakah wanita itu ingin melihat dengan mata kepalanya sendiri bagaimana kondisi toko bunga ibunya saat ini.

"Ckck! Pelacur sepertimu berani bertingkah di depanku." Kimmy menghina Starla. "Siapa yang memberimu hak untuk menyakiti putraku!"

"Nyonya, saya pikir ada yang salah dengan kepala Anda. Apakah Anda berpikir saya harus diam saja saat saya akan diperkosa?" Starla tidak memiliki cukup banyak kesabaran menghadapi orang-orang menjengkel seperti Marcus dan ibunya.

"Diperkosa? Hah! Kau seharusnya bersyukur putraku tertarik padamu!"

Dipindai dengan CamScanner

"Bersyukur?" Starla tidak habis pikir. Dia yakin wanita di depannya ini tidak memiliki otak sama sekali. Bagaimana cara wanita ini berpikir, dia akan diperkosa dan dia menyuruhnya untuk bersyukur. "Tidak heran Marcus menjadi bajingan, dia memiliki ibu yang tidak kalah bajingan."

Kimmy tidak pernah dihina oleh orang lain sebelumnya, tapi wanita di depannya memiliki nyali yang sangat besar menyebutnya dan putranya sebagai bajingan.

Tangan kanan Kimmy melayang ke wajah Starla, tapi serangannya tertahan di udara. Starla meraih pergelangan tangan wanita itu dan mencengkramnya kuat.

"Jangan berani-berani meletakan tangan Anda pada tubuh saya!" Starla menatap Kimmy tajam.

Rasa sakit terasa di pergelangan tangan Kimmy. "Lepaskan tanganku!" serunya sembari menggerakan tangannya.

Dipindai dengan CamScanner

Starla menghempaskan tangan wanita itu kasar, lalu berbalik menampar wajah Kimmy dengan kejam.

"Pelacur sialan! Berani sekali kau menamparku!" raung Kimmy.

"Anda memang pantas mendapatkan tamparan."

"Aku pasti akan membuatmu membayar apa yang sudah kau lakukan padaku dan putraku! Lihat saja!"

"Saya tidak takut sama sekali, lakukan saja!" Starla memiliki banyak keberanian. Paling-paling dia akan meminta bantuan dari Sylvester jika dia harus berurusan dengan pihak kepolisian lagi.

"Kau tampaknya berpikir kau sangat hebat karena orang yang ada di belakangmu. Dengar, kau tidak akan pernah bisa memenjarakan putraku! Kami memiliki cukup banyak uang dan kekuasaan untuk membuatnya tidak ditahan! Tidak peduli siapa yang berada di belakangmu, kami pasti tidak

Dipindai dengan CamScanner

akan mengalahkan kalian!" Kimmy berkata penuh kebencian.

Starla tidak mengerti apa yang Kimmy katakan. Dia jelas-jelas tidak melaporkan Marcus pada polisi atas percobaan pemerkosaan terhadapnya.

"Dan aku pastikan kau akan membusuk di penjara! Kau bisa lolos satu kali, tapi saat dipengadilan kau akan kami tuntut balik karena penyerangan dan fitnah terhadap putraku." Semakin banyak yang Kimmy katakan, Starla semakin bingung.

"Jika Nyonya sangat percaya diri maka lakukan saja! Bajingan seperti putra Anda lebih pantas membusuk di penjara!" Starla tidak takut sedikit pun. Dia adalah korban, yang seharusnya takut adalah Marcus, pria itu adalah seorang penjahat.

Kimmy sangat ingin menggali lubang dan memasukan Starla ke dalamnya. Ia membenci keberanian yang dimiliki oleh Starla yang hanya seorang putri narapidana.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan latar belakang yang buruk, Kimmy yakin bahwa Starla pasti menjadi simpanan pria kaya untuk tetap menikmati kemewahan. Jika tidak seperti itu, lalu bagaimana lagi Starla mendapatkan dukungan.

"Tunggu dan lihat! Kau yang akan membusuk di penjara!" Usai mengatakan kalimat itu, Kimmy membalik tubuhnya dan pergi dengan kemarahan yang ada di dalam dadanya.

"Nona." Alice yang sejak tadi mendengarkan pertengkaran antara Starla dan Kimmy baru bersuara, dia menatap Starla dengan cemas.

"Rahasiakan apa yang terjadi barusan pada Ibu." Starla tidak ingin ibunya khawatir. Dia bahkan tidak bercerita bahwa dia hampir diperkosa.

"Baik, Nona," balas Alice.

"Baiklah, teruskan pekerjaanmu. Aku akan membuat panggilan sebentar."

"Ya, Nona."

Dipindai dengan CamScanner

Starla keluar dari toko bunga. Wanita itu segera menghubungi Grey. Dia hanya memikirkan satu orang yang mungkin melakukan hal-hal yang Kimmy sebutkan tadi.

"Apakah aku bisa bicara dengan Tuan Sylvester?"

"*Tuan sedang rapat saat ini.*"

"Ah, seperti itu." Starla dia beberapa detik. "Apakah dia akan melakukan perjalanan bisnis hari ini?"

"*Tidak, Nona.*"

"Kalau begitu aku akan bicara padanya nanti. Aku tutup panggilannya."

Setelah mendengar balasan dari Grey, Starla segera mengakhiri panggilan yang ia buat. Ia kembali melanjutkan pekerjaannya.

Di sisi lain, Nick, penjaga yang ditugaskan untuk menjaga Starla telah mengawasi Starla secara rahasia.

Waktu berlalu, Starla mengemudikan mobilnya untuk kembali ke kediaman Sylvester. Di belakangnya Nick mengikuti, tepat ketika wanita itu berada di jalanan yang

Dipindai dengan CamScanner

sepi, sebuah mobil van melaju dengan kencang dan menghentikan mobilnya.

Dua pria berpakaian serba hitam keluar dari sana. Mereka adalah orang yang dikirim oleh Antonio untuk menculik Starla.

Starla merasakan firasat buruk. Dia samar-sama mengingat dua pria yang kini sudah berada di sisi sebelah kiri dan kanan mobilnya. Mereka termasuk orang-orang yang menghancurkan toko bunga ibunya.

Pria di sebelahnya mencoba untuk membuka pintu dan menggedor kaca sembari mengatakan untuk memerintahkannya keluar, tapi Starla tidak membuka pintu. Dia tahu jika dia keluar orang-orang itu pasti akan melakukan sesuatu terhadapnya.

Namun, sayangnya pria di luar bukan orang yang sabar. Dia mengeluarkan tongkat baseball dan hendak memecahkan kaca mobil Starla, pada saat ini sudah percuma jika Starla ingin membuka pintu mobil.

Saat Starla pikir kaca akan segera pecah dan menghambur ke tubuhnya, dia segera

Dipindai dengan CamScanner

mengalihkan wajahnya ke tempat lain, tapi setelah beberapa detik tidak ada yang terjadi.

Ia mengangkat kepalanya dan melihat terjadi perkelahian antara pria yang hendak memecahkan kaca dengan seorang pria lain yang datang entah dari mana.

Orang-orang yang hendak menyerangnya tadi segera melarikan diri setelah mendapatkan banyak pukulan.

Starla membuka pintu mobilnya, dia yakin pria yang menghajar dua pria lainnya tadi bukan seseorang yang memiliki niat jahat padanya.

"Nona Starla, Anda baik-baik saja?" Pria itu bertanya pada Starla dengan sopan.

"Aku baik-baik saja," balas Starla. "Terima kasih sudah membantuku."

"Sudah menjadi tugas saya melindungi Anda, Nona."

"Siapa kau?" tanya Starla.

"Saya Nick, Tuan Sylvester mengirim saya untuk menjaga Anda."

Dipindai dengan CamScanner

Starla diam beberapa saat, jadi Sylvester mengirim orang untuk melindunginya. "Apakah kau terluka?" Starla tidak berpikir lebih banyak tentang Sylvester, dia mengkhawatirkan pria di depannya.

"Saya baik-baik saja, Nona," balas Nick. "Silahkan lanjutkan kembali perjalanan Anda. Saya akan mengikuti dari belakang."

"Ya." Starla kembali ke dalam mobilnya. Dia mulai mengemudikan mobilnya dengan pikiran yang mengembara.

Sylvester sepertinya telah memperhitungkan hal-hal yang tidak ia pikirkan sebelumnya. Ia harus mengucapkan terima kasih lagi pada pria itu karena telah mengirim penjaga untuk melindunginya.

**

Pukul sembilan malam, Sylvester kembali ke kediamannya dan pria itu menemukan Starla belum tidur.

Dipindai dengan CamScanner

Melihat Sylvester memasuki kamar, Starla segera berdiri dari sofa dan mendekat ke arah pria itu. "Apakah kau ingin segera membersihkan tubuh?" tanya Starla sembari melepaskan jas yang dikenakan oleh Sylvester. Dia tampak seperti seorang istri yang sedang menyambut suaminya kembali bekerja.

Sylvester melihat ke mata Starla, wanita itu berperilaku baik malam ini dan mengambil inisiatif sendiri. "Ya."

"Aku akan menyiapkan air mandian untukmu." Starla hendak meninggalkan Sylvester setelah ia membantu pria itu melepaskan jas, tapi tangannya ditahan oleh Sylvester, detik selanjutnya dadanya menabrak dada Sylvester karena ia tidak memperkirakan gerakan Sylvester sebelumnya.

Tangan Sylvester yang bebas meraih tengkuk Starla, tanpa mengatakan apapun dia mencium bibir Starla.

Awalnya tubuh Starla kaku, tapi berikutnya dia membalas ciuman Sylvester. Ia tahu bahwa Sylvester hanya menganggapnya

Dipindai dengan CamScanner

sebagai penghangat ranjang, tapi dia akan mulai bersikap lebih baik pada Sylvester. Pria itu telah menyelamatkannya dua kali, jika tidak ada Sylvester atau orang-orang Sylvester dia pasti tidak akan bisa bebas dari nasib buruk.

Sylvester menyukai Starla yang menanggapi ciumannya. Segera, gairahnya meledak. Pria itu memperdalam ciumannya.

Entah siapa yang memulai saat ini mereka sudah berada di atas ranjang tanpa mengenakan apapun. Ruangan itu segera diisi oleh aroma percintaan.

Sylvester menciumi setiap inch tubuh Starla, meninggalkan jejak kepemilikan di sana. Semakin sering Sylvester menyentuh tubuh Starla, ia semakin tergila-gila. Ia tidak tahu bahwa bercinta ternyata begitu nikmat dan membuatnya merasa lebih baik.

Sekarang Sylvester benar-benar memahami kenapa Lucian dan Rafael sangat menyukai berada di sekitar wanita. Mereka mendapatkan kenikmatan yang luar biasa dari

Dipindai dengan CamScanner

makhluk yang mereka anggap lemah dan hanya sebagai penghangat ranjang semata.

Hadirnya Starla seperti turunnya hujan di kehidupan Sylvester yang kemarau. Wanita itu melengkapi bagian yang kosong di dalam dirinya.

Tubuh Starla melengkung karena hujaman Sylvester yang dalam disertai dengan erangan yang keluar dari bibir seksinya. Wanita itu tidak pernah bercinta dengan pria lalin sebelumnya, tapi dia benar-benar yakin bahwa tidak akan ada pria yang jauh lebih baik di atas ranjang selain Sylvester.

Diluar penghinaan yang diberikan oleh Sylvester, Starla selalu mendapatkan kepuasan dari setiap sesi bercintanya dengan Sylvester. Dia tahu bahwa saat ini dia sudah tampak seperti wanita murahan, dan dia tidak akan menyangkalnya.

Satu sesi panjang berlalu, Starla pikir itu sudah berakhir, tapi dia salah. Sylvester membawanya ke kamar mandi dan mereka melakukan sesi panjang lain.

Dipindai dengan CamScanner

Setelah selesai, Starla berendam di air hangat bersama dengan Sylvester yang memeluk tubuhnya dari belakang.

Sesekali pria itu menciumi bahu telanjang Starla lalu beralih ke leher menggoda Starla. Jika dia ingin menuruti nafsu buasnya, dia pasti akan menekan Starla kembali di bawahnya.

"Tuan Sylvester, aku memiliki hal yang perlu aku katakan." Starla bersuara pelan menahan desiran yang ia rasakan karena efek dari cumbuan Sylvester.

"Katakan!"

"Apakah Anda melakukan sesuatu pada Marcus?"

"Aku memerintahkan orangku untuk mematahkan kedua tangannya." Sylvester menghirup aroma rambut Starla yang sangat ia sukai.

Starla merasa ngeri ketika dia mendengar kata-kata Sylvester. Pria ini benar-benar tidak berbelas kasih, tapi Marcus memang pantas mendapatkannya. Pria itu mungkin telah

Dipindai dengan CamScanner

melakukan banyak kejahatan dengan kedua tangannya.

"Selain itu?"

"Apa sebenarnya yang ingin kau ketahui?"

"Ibu Marcus tadi datang menemuiku, dia mengatakan bahwa aku tidak akan bisa memenjarakan putranya dan dia mengatakan tentang seseorang di belakangku. Selain itu dia juga menyebutkan bahwa aku bisa lolos satu kali dari penjara, tapi dia akan memastikan aku membusuk di penjara."

"Tidak perlu memikirkan terlalu banyak hal. Selama kau menjadi wanitaku tidak akan ada yang bisa menyentuhmu." Sylvester bukan tipe orang yang akan menjelaskan sesuatu terhadap orang lain.

Starla diam sejenak. Ini mungkin sebuah keberuntungannya karena menjadi penghangat ranjang Sylvester. Dia tidak perlu mencemaskan banyak hal.

Dipindai dengan CamScanner

14. Siapkan Tenagamu

"Terima kasih." Starla mengatakannya dengan tulus. Sylvester telah membantunya tanpa ia minta terlebih dahulu.

"Daripada mengucapkan dengan kata-kata, aku lebih menghargai perbuatan." Sylvester menggigit cuping telinga Starla. Matanya penuh gairah dan keinginan.

Starla sudah kehabisan tenaga dan dia baru saja merasa sedikit lebih baik. Wanita itu memiringkan wajahnya dan menatap Sylvester. "Bagaimana dengan besok?"

"Bisa, tapi berbunga." Sylvester membelai rambut Starla lembut.

Dipindai dengan CamScanner

Starla bergidik mendengar kata-kata Sylvester, tapi pada akhirnya dia menganggukan kepalanya. Dia benar-benar tidak bisa melanjutkan lagi, jika diteruskan mungkin dia tidak akan bisa berjalan besok.

Sylvester membungkus tubuh Starla dengan handuk, lalu kemudian membawa wanita itu keluar dari kamar mandi. Dari bawah Starla bisa melihat bentuk wajah Sylvester yang sempurna. Pria itu benar-benar memikat.

"Mengagumi ketampananku, Starla?" Sylvester mengalihkan pandangannya ke bawah, iris birunya bertemu dengan manik abu-abu Starla yang terang.

"Bukankah sayang jika aku melewatkannya, Tuan Sylvester." Starla tersenyum ringan.

"Kau memiliki hak istimewa mengagumi ketampananku dari jarak dekat, itu adalah keberuntunganmu." Sylvester berkata dengan percaya diri.

Dipindai dengan CamScanner

Starla terkekeh kecil. "Aku akan menghargainya kalau begitu."

Sylvester tidak pernah melihat Starla tertawa seperti ini padanya. Kecantikan Starla bertambah berkali lipat. Starla selalu terlihat cantik dalam setiap ekspresinya, tapi melihat tawa di wajah Starla, Sylvester lebih menyukai ekspresi ini. Starla tampak lebih hidup.

Sylvester meletakan Starla di atas ranjang. "Kenakan pakaianmu."

"Ya." Starla bergerak menuju ke *walk in closet*. Wanita itu mengambil gaun tidur berwarna hitam lalu kemudian memakainya.

Beberapa langkah darinya, Sylvester juga mengenakan pakaian. Sylvester selalu memiliki gaya pakaian yang membosankan, pria itu akan selalu tampil rapi. Hanya ketika dia sudah bercumbu dengan Starla dia hanya akan mengenakan celana dalam saja sampai pagi hari.

"Apakah kau sudah makan malam?" Starla memiringkan kepalanya menatap

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester yang sedang mengancingkan kemejanya.

"Sudah," balas Sylvester. "Istirahatlah, aku akan pergi ke ruang kerja."

"Ya."

Sylvester melangkah lebih dahulu meninggalkan Starla.

Seperginya Sylvester, Starla tidak bisa tidur. Dia masih dibayangi oleh kejadian kemarin. Apa jadinya dirinya jika Marcus berhasil memperkosanya. Wanita itu memutuskan untuk berdiri di balkon, menikmati langit malam penuh bintang dengan udara dingin yang membungkus tubuhnya.

Entah sudah berapa lama waktu berlalu, Starla tidak beranjak dari tempatnya. Wanita itu tidak menyadari bahwa tubuhnya saat ini sudah sangat dingin.

"Apa yang kau lakukan di sini, Starla?" Suara Sylvester mengejutkan Starla. Wanita itu segera berbalik dan melihat Sylvester di depannya.

"Kau sudah selesai?"

Dipindai dengan CamScanner

"Kenapa kau tidak tidur?"

"Aku tidak bisa tidur." Starla sudah mencoba untuk memejamkan matanya, tapi setiap kali matanya tertutup dia akan merasa tidak aman. Dia bahkan seperti merasakan bibir Marcus menyentuh lehernya.

Bajingan Marcus telah membuatnya merasa trauma. Sangat bagus Sylvester telah memerintahkan orang untuk mematahkan tangan pria itu.

"Masuk sekarang juga!"

"Baik." Starla segera menurut. Dia meninggalkan balkon.

Starla naik ke atas ranjang, begitu juga dengan Sylvester.

"Pejamkan matamu!" Sylvester menarik tubuh Starla ke dalam pelukannya. Pria itu bisa merasakan betapa dinginnya tubuh Starla. Sylvester mengocehi Starla di dalam hatinya, apakah wanita itu ingin mati kedinginan.

Rasa hangat segera menyelimuti Starla. Ia bergerak sedikit mencari posisi ternyaman untuknya. Dekapan Sylvester membuatnya

Dipindai dengan CamScanner

merasa aman. Segera dia tertidur dan bayangan Marcus tidak datang menghantuinya lagi.

Memeluk Starla hampir menjadi kebiasaan Sylvester padahal dia baru tidur dalam posisi ini beberapa kali saja dengan Starla. Rasanya begitu nyaman dengan Starla di dalam pelukannya.

Keesokan paginya Sylvester bangun lebih dahulu, pria itu mulai menagih utang Starla.

"Sylvester." Starla yang belum sepenuhnya terbangun bersuara serak yang terdengar sangat seksi di telinga Sylvester.

Sylvester merasa namanya jauh lebih enak didengar ketika Starla memanggilnya tanpa embel-embel 'tuan'. Rasanya benar-benar intim.

Starla bergerak gelisa ketika bagian bawah tubuhnya disentuh perlahan. Wanita itu merasa bahwa mimpinya terlalu nyata.

"Buka matamu, Starla."

Suara Sylvester membuat kening Starla berkerut, wanita itu akhirnya membuka mata

Dipindai dengan CamScanner

dan sepenuhnya sadar bahwa ia tidak sedang bermimpi.

"Tuan Sylvester, ini masih terlalu pagi."

"Tidak ada batasan waktu untuk menagih utangmu."

Starla ingin mengeluh, tapi Sylvester telah lebih dahulu menyumpal mulutnya. Starla akhirnya pasrah. Dia hanya bisa menerima sentuhan Sylvester sambil sesekali menanggapi pria itu.

Mereka berhenti ketika hari sudah mulai terang. Sylvester membawa Starla ke kamar mandi dan mereka mandi bersama tanpa melakukan aktivitas lain.

"Turun untuk sarapan."

"Baik."

Starla mengekori Sylvester. Ini pertama kalinya dia sarapan bersama dengan Sylvester. Biasanya Sylvester akan pergi lebih dahulu sebelum dia bangun tidur.

Para pelayan melirik Starla dengan iri. Selama ini tidak pernah ada wanita yang bisa

Dipindai dengan CamScanner

berjalan bersama dengan tuan mereka kecuali wanita yang telah melahirkan tuan mereka.

"Makan sarapanmu."

Starla berdeham pelan, dia melahap sarapannya sampai habis. Digunakan oleh Sylvester malam hari dan di pagi hari membuatnya merasa kelaparan.

Sarapan keduanya berlangsung dengan tenang. Baik Starla maupun Sylvester, keduanya makan dengan elegan. Meski Starla telah jatuh dari statusnya sebagai nona muda, etiket yang pernah ia pelajari ketika masih muda masih ia jalankan dengan baik.

Starla mengelap mulutnya dengan serbet untuk membersihkan mulutnya dari sisa-sisa makanan yang mungkin ada.

"Mulai hari ini Nick akan menjadi sopirmu." Sylvester bicara setelah pria itu selesai makan.

"Apakah itu harus?" Starla merasa tidak nyaman. Sebelumnya dia sering bepergian dengan asistennya, tapi asistennya akan tinggal

Dipindai dengan CamScanner

jika dia melakukan perjalanan yang bukan merupakan bagian dari pekerjaannya.

"Ya." Sylvester tidak menerima penolakan. Dia hanya ingin menjaga Starla tetap aman. Jika terjadi sesuatu pada wanita itu, ia takut hal itu akan berpengaruh pada kehidupan seksualnya.

"Baiklah." Starla tidak bisa menolak, terlebih itu juga untuk keselamatannya. Dia mungkin bisa beladiri, tapi jika dihadapkan dengan pria-pria yang seperti gangster, dia takut itu bukan lawannya.

Sylvester menyukai sikap patuh Starla. Emosinya tidak akan naik turun jika Starla tidak menentangnya.

Tidak ada lagi yang ingin Sylvester katakan, pria itu segera berdiri dari tempat duduknya. Dia seharusnya segera pergi, tapi pria itu mendekati Starla dan mencium bibir Starla rakus. "Aku akan menagih bunga utangmu nanti malam. Siapkan tenagamu."

Kata-kata Sylvester membuat wajah Starla memerah. Sial! Dia seharusnya tidak

Dipindai dengan CamScanner

mengiyakan kata-kata pria itu. Entah berapa banyak bunga yang akan ditagih pria itu padanya. Melihat bagaimana tirannya Sylvester, pria itu mungkin baru akan melepaskannya ketika dia hampir pingsan karena tidak bisa mengimbangi tenaga pria itu.

Suasana hati Sylvester sangat baik pagi ini hanya karena dia mencium bibir manis Starla.

Para pelayan yang ada di ruang makan menyaksikan keintiman Sylvester dengan Starla. Beberapa pelayan tidak menyukai Starla karena mereka tahu latar belakang Starla yang tidak bagus.

Bagaimana mungkin wanita seperti itu pantas mendapatkan perhatian dari tuan mereka. Bagi mereka, Starla hanya mengandalkan wajah cantik untuk merangkak naik ke ranjang tuan muda mereka.

Namun, tidak ada pelayan yang berani bergosip secara terang-terangan sekarang. Kepala pelayan sudah memberikan teguran keras pada para bawahannya, jika ada yang

Dipindai dengan CamScanner

tertangap tidak menghormati Starla dan bergosip tentang wanita tuan muda mereka maka jangan salahkan dirinya jika menjadi kejam dan mengusir mereka dari kediaman itu.

Starla kembali ke kamar untuk bersiap-siap, dia harus pergi ke toko bunga ibunya untuk melanjutkan pekerjaan yang terhenti kemarin.

Hari ini Starla akan memanggil pekerja untuk merenovasi dinding kaca toko yang dihancurkan oleh orang-orang suruhan Marcus.

Memikirkan tentang toko bunga ibunya yang berantakan Starla menjadi sangat jengkel. Si bajingan Marcus benar-benar menyusahkan orang lain. Pria seperti Marcus hanya menghabiskan oksigen di bumi dan menghabiskan tanah ketika dimakamkan.

Setelah bersiap, Starla segera pergi ke luar. Dia harus membiasakan dirinya mulai dari saat ini menggunakan Nick sebagai sopirnya.

"Mau pergi ke mana Nona?" tanya Nick.

"Toko ibuku."

Dipindai dengan CamScanner

"Baik, Nona."

Starla mengenakan sabuk pengaman, lalu setelah itu mobil melaju.

Ponsel wanita itu berdering. "Reverie?"

"*Aku akan kembali hari ini. Bisakah kau menjemputku?*"

"Tentu saja. Jam berapa kau akan tiba."

"Jam 1 siang."

"Baik."

"*Kalau begitu sampai jumpa nanti, Starla.*"

"Sampai jumpa, Reverie." Starla menyimpan kembali ponselnya ke dalam tas ketika dia selesai bicara dengan satu-satunya sahabat yang ia miliki.

Setelah berbulan-bulan akhirnya ia bisa bertemu lagi dengan Reverie. Ia sangat merindukan sahabatnya itu. Mereka telah menghabiskan waktu bersama selama lebih dari 10 tahun.

Reverie merupakan putri kedua seorang pengusaha, dia memiliki seorang kakak laki-laki yang terkadang tidak bisa diandalkan.

Dipindai dengan CamScanner

Krisis yang dialami oleh perusahaan keluarga Reverie terjadi karena kakak Reverie yang suka bermain judi. Terakhir kali kakak Reverie berhutang cukup besar sehingga pria itu dipukuli oleh orang suruhan rentenir karena pria itu tidak bisa membayar tepat waktu.

Ayah dan ibu Reverie sangat memanjakan kakak Reverie sehingga mereka tidak bisa tegas terhadap pria itu. Mereka akhirnya berutang untuk membayar utang putra mereka.

Perusahaan juga kehilangan beberapa proyek karena kakak Reverie yang tidak bisa mengelola perusahaan dengan baik. Reverie merupakan seorang wanita, tapi dia harus pasang badan untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh kakaknya.

Wanita itu sejujurnya sangat lelah, tapi dia juga tidak bisa diam saja melihat perusahaan hampir jatuh, ia juga memiliki hati yang lembut dan mudah kasihan ketika melihat wajah kakaknya yang babak belur.

Dipindai dengan CamScanner

Sepertinya Reverie telah menyelesaikan masalah perusahaan sehingga wanita itu bisa kembali lebih cepat. Starla merasa sedikit lega karena beban di pundak Reverie sedikit terangkat.

Hanya saja dia tidak tahu bagaimana cara menyembunyikan hubungan tanpa statusnya dengan Sylvester. Selama ini ia tidak pernah menyembunyikan apapun dari Reverie, wanita itu juga tahu bahwa dia sudah jatuh cinta pada Sylvester sejak lama.

Starla berpikir cukup lama, ia pikir tidak apa-apa memberitahu Reverie. Ia tahu sahabatnya itu mampu menjaga rahasia dan bisa bersandiwara seolah-olah tidak tahu apapun.

Dipindai dengan CamScanner

15. Tidak Akan Pernah Menjadi Pasangan

Keberadaan Nick membuat Fleur bingung, dia segera menarik putrinya dan menanyakan tentang siapa pria yang datang bersama putrinya. Dia pikir mungkin saja itu kekasih putrinya.

Melihat dari penampilan Nick yang baik, Fleur menyukai pria muda itu. Namun, jawaban Starla membuat kesenangan Fleur lenyap.

Pria bernama Nick itu bukan kekasih putrinya, tapi pengawal putrinya. Namun, dia

Dipindai dengan CamScanner

tidak sepenuhnya kecewa. Ia pernah meminta putrinya untuk memiliki pengawal, putrinya seorang wanita yang bekerja di dunia malam dengan banyak pria nakal mengelilinginya. Itu bukan sesuatu yang aman untuk Starla. Dan syukurlah sekarang Starla akhirnya memiliki pengawal, itu akan membuatnya lebih tenang.

Starla dan Fleur keluar dari ruang kerja Fleur. Starla membawa ibunya ke Nick dan memperkenalkan mereka berdua.

"Nick, ini adalah ibuku," seru Starla.

"Selamat pagi, Nyonya. Saya Nick, pengawal Nona Starla." Nick berkata dengan sopan.

"Selamat pagi, Nick. Tolong jaga putriku dengan baik." Fleur kembali menyayangkan bahwa pria tampan di depannya bukanlah kekasih putrinya.

Tidak apa-apa. Mungkin saja dengan setiap saat mereka bersama akan ada perasaan. Fleur tidak keberatan memiliki menantu yang hanya seorang pengawal. Mereka bisa membangun usaha bersama.

Dipindai dengan CamScanner

"Saya akan melakukan yang terbaik, Nyonya."

"Jangan terlalu sungkan di sini. Kau bisa bersantai dan anggap saja ini tempatmu sendiri." Fleur berkata disertai dengan senyuman lembut di wajahnya.

Wanita yang usianya hampir lima puluh tahun itu masih terlihat sangat cantik. Dan kecantikan itulah yang dia wariskan pada Starla. Namun, kepribadian Fleur dan Starla sangat jauh berbeda. Ketika muda Fleur merupakan wanita yang periang dan mudah berbaur, dia memiliki banyak teman, berbanding terbalik dengan Starla yang penyendiri dan tidak suka bergaul.

Wajah Fleur lembut dan elegan, tapi Starla dingin dan cuek. Namun, keduanya sama-sama menarik banyak perhatian orang lain di sekitar mereka.

"Baik, Nyonya." Nick mengangguk singkat.

Usai memperkenalkan Nick dengan ibunya, Starla kembali merapikan toko bunga.

Dipindai dengan CamScanner

Ketika ia akan mengangkat pot bunga yang cukup berat Nick akan segera mendekat ke arahnya. Pria itu banyak membantu Starla hari ini.

Starla datang dengan dua cangkir minuman. "Minumlah." Dia memberikannya pada Nick.

"Terima kasih, Nona."

Starla tidak beranjak, dia meminum minumannya di sebelah Nick sembari duduk di atas meja yang ada di dekatnya, sementara Nick masih berdiri di tempatnya.

"Ayo pergi ke bandara setelah ini. Aku harus menjemput temanku." Starla memiringkan wajahnya menatap Nick.

"Baik, Nona."

Starla turun dari meja, dia mengangkat tangannya meminta gelas di tangan Nick yang sudah kosong. Wanita itu kemudian membawa gelas kosong kembali ke dapur.

"Bu, aku akan pergi ke bandara untuk menjemput Reverie. Mungkin aku tidak akan kembali ke sini lagi hari ini." Starla

Dipindai dengan CamScanner

memberitahu ibunya yang sedang sibuk dengan bunga-bunga di tangannya.

"Ya. Hati-hati di jalan. Sampaikan salam Ibu untuk Reverie. Katakan padanya bahwa Ibu merindukannya."

"Baik, Bu." Starla mendekati ibunya, memberikan kecupan di pipi Fleur lalu kemudian pergi.

Nick mengikuti Starla dari belakang, pria itu membuka pintu mobil untuk Starla lalu kemudian duduk di kursi kemudi.

Lima belas menit kemudian Starla sampai di bandara. Wanita itu pergi ke bagian kedatangan dan dia melihat Reverie melambaikan tangan padanya.

"Starla!" Reverie tampak sangat senang. Wanita itu berlarian dan memeluk Starla. "Aku sangat merindukanmu."

Starla tersenyum geli. Pelukan mereka akhirnya terlepas setelah beberapa saat. "Bagaimana penerbanganmu?"

"Semuanya berjalan dengan lancar."

Dipindai dengan CamScanner

"Ayo makan siang bersama." Reverie menyelipkan tangannya di lengan Starla.

"Mau makan di mana?"

"Kau yang memilih tempat."

"Baik kalau begitu."

Keduanya melangkah menuju ke mobil Starla. Reverie mengerutkan keningnya ketika melihat Nick yang berdiri di sebelah mobil Starla.

"Siapa pria tampan itu?" Reverie memiringkan wajahnya.

"Pengawalku."

"Sejak kapan kau memiliki pengawal?"

"Kemarin."

"Apakah sesuatu terjadi?"

"Aku akan menceritakannya padamu nanti."

Keduanya sampai di sebelah mobil Starla. "Nick, ini Reverie, temanku."

"Senang bertemu dengan Anda, Nona Reverie, saya Nick, pengawal Nona Starla."

Dipindai dengan CamScanner

Reverie menerima uluran tangan Nick. "Reverie, tidak perlu terlalu formal. Panggil aku Reverie saja."

Nick tidak mungkin memanggil Reverie dengan cara tidak hormat seperti itu. Reverie merupakan teman majikannya saat ini. Pria itu hanya membalas dengan senyuman singkat.

"Silahkan, Nona." Nick membuka pintu untuk Starla.

Ia kemudian beralih ke pintu kursi penumpang lain dan membukanya untuk Reverie.

"Dia terlihat sangat panas." Reverie berbisik pada Starla.

Starla menggelengkan kepalanya. Reverie tampak seperti seorang pencinta pria, tapi dia yang paling tahu bahwa Reverie bahkan tidak tertarik untuk menjalin hubungan dengan seorang pria.

Reverie pernah dipermainkan ketika masih kuliah, hal itu juga yang membuat Reverie memutuskan untuk pindah ke luar

Dipindai dengan CamScanner

negeri dan kuliah di tempat yang sama dengannya.

Sampai detik ini Starla tidak tahu siapa pria yang telah membuat Reverie begitu patah hati sehingga enggan menjalin hubungan dengan pria lagi. Jika dia tahu siapa pria itu dia pasti akan menghajarnya.

Berani-beraninya pria itu menyakiti Reverie yang memberikan seluruh hatinya.

"Ke mana kita akan pergi, Nona?" Nick melihat ke arah Starla dari kaca spion.

"Alenia."

"Baik, Nona." Nick mulai melajukan mobil Starla.

"Apakah kau berhasil menyelesaikan pekerjaanmu di luar negeri?" tanya Starla.

"Ya, itu berhasil diselesaikan, tapi hasilnya masih tidak cukup memuaskan." Reverie menjawab pelan. Dia merasa sangat tercekik dengan masalah perusahaan beberapa bulan terakhir ini. Rasanya begitu melelahkan sampai dia merasa sulit bernapas.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku pikir ayah dan ibumu perlu bersikap keras pada kakakmu, Reverie. Jika dia berulah lagi setelah ini mungkin perusahaan keluargamu tidak akan bisa bertahan lagi." Starla biasanya tidak akan ikut campur dalam urusan pribadi Reverie, tapi masalah sebelumnya telah membuatnya kasihan pada Reverie.

Reverie merupakan seorang wanita dan juga putri bungsu, tapi Reverie yang bertanggung jawab membereskan kekacauan yang telah diperbuat oleh kakaknya.

Reverie menghela napas pelan. "Aku juga sudah mengatakan hal seperti itu pada orangtuaku, Starla. Namun, mereka tidak pernah bisa tegas. Ketika kakakku memohon dengan wajah menyedihkan mereka pasti akan luluh. Jika dia berulah sekali lagi, aku pasti akan memukulinya dengan kedua tanganku sendiri." Reverie baik-baik saja jika dia harus bekerja keras untuk memajukan perusahaan, tapi jika harus menyelesaikan masalah krisis

Dipindai dengan CamScanner

keuangan perusahaan, dia benar-benar tidak memiliki kemampuan sebesar itu.

Terakhir kali untuk mendapatkan kembali kerja sama dengan seorang pengusaha, dia harus menemani orang itu makan malam dan terus menjilat. Itu benar-benar bukan gaya Reverie, tapi karena dia membutuhkan kerja sama itu dia terpaksa melakukannya.

Untung saja pengusaha itu tidak melewati batas dengan meminta tidur dengannya. Namun, jika dia memang harus melakukannya maka dia pasti akan melakukannya. Reverie sangat menyayangi orangtuanya, dia bisa melakukan apa saja untuk meringankan beban yang dipikul oleh orangtuanya.

"Semoga kau tidak perlu menggunakan tanganmu untuk memukulinya." Starla berharap masalah kemarin adalah yang terakhir diatasi oleh Reverie.

Reverie juga memiliki harapan yang sama dengan Starla. "Bagaimana dengan pekerjaanmu di sini? Oh benar, apakah kau sudah menjenguk ayahmu?"

Dipindai dengan CamScanner

Selama Starla di luar negeri, wanita itu tidak pernah menjenguk ayahnya sama sekali. Dia tahu bahwa sebagai seorang anak dirinya seharusnya menjenguk sang ayah, tapi dia tidak melakukannya karena masih kecewa terhadap kesalahan yang diperbuat ayahnya.

Starla selalu menganggap ayahnya sebagai laki-laki paling hebat dan sempurna di dunia ini, tapi hal itu dipatahkan karena perselingkuhan ayahnya. Ditambah lagi ayahnya bahkan tidak berusaha untuk mempertahankan ibunya.

Dia pikir kebahagiaan keluarganya akan bertahan selamanya, tapi siapa yang menyangka jika sang ayah akan menghancurkan kebahagiaan itu hanya untuk kepuasan dirinya sendiri.

Dikhianati oleh orang yang paling dia sayangi membuatnya merasa sangat terluka. Dia tidak membenci ayahnya, tapi dia juga tidak bisa memaafkan ayahnya atas kesalahan yang pria itu perbuat padanya.

Dipindai dengan CamScanner

"Pekerjaanku berjalan dengan lancar," balas Starla. "Aku belum menjenguk ayahku."

"Baiklah, temukan waktu yang tepat untuk bertemu dengan ayahmu. Dia mungkin merindukanmu." Reverie tahu bahwa ayah Starla salah, tapi dia tidak ingin Starla menyesali keputusannya jika terjadi hal yang buruk pada ayahnya. "Kau tahu kan, kau hanya memiliki satu ayah dan satu ibu di dunia ini."

"Aku tahu." Starla membalas pelan.

Reverie tersenyum kecil. "Wanita pintar."

Keduanya terus membicarakan hal-hal yang belum mereka bicarakan. Hingga beberapa menit kemudian mereka sampai di restoran Alenia.

Starla dan Reverie masuk ke restoran begitu juga dengan Nick, hanya saja mereka tidak berada di meja yang sama.

Tidak akan nyaman bagi Starla dan Reverie bicara mengenai hal-hal yang bersifat pribadi dengan Nick di antara mereka.

Dipindai dengan CamScanner

"Jadi, katakan padaku apa yang terjadi sehingga kau memiliki pengawal? Seingatku kau tidak suka dikawal oleh siapapun." Reverie sedikit penasaran, ia yakin yang terjadi pasti sesuatu yang besar.

"Dua hari lalu aku pergi ke pesta reuni. Celine dan Marcus bekerja sama untuk menjebakku. Aku tidak memiliki cukup bukti, tapi aku yakin Celine memasukan afrodisiak ke dalam minumanku. Saat aku merasa tidak enak badan dia menawarkan untuk membawaku ke ruang istirahat. Di dalam ruangan itu sudah ada Marcus. Pria itu hampir saja memperkosaku jika aku tidak memecahkan vas bunga ke kepalanya."

Kemarahan tampak di wajah Reverie. "Berani-beraninya Celine dan Marcus melakukan hal tercela seperti itu padamu! Mereka benar-benar keji!"

"Tidak hanya itu. Marcus mengirim gangster ke toko bunga Ibu, mereka menghancurkan toko tanpa ampun."

Dipindai dengan CamScanner

"'Marcus, bajingan itu tidak pernah berubah sama sekali. Dia terus menggunakan kekuasaannya untuk hal-hal yang salah," geram Reverie. "Apakah kau sudah melaporkan kejahatan Marcus pada polisi?"

"Sudah. Dan polisi mengatakan bahwa aku harus melupakan masalah yang sudah terjadi."

Raut wajah Reverie semakin buruk. Dia tahu cara kerja orang-orang kaya. Mereka bisa melakukan segalanya dengan uang, termasuk membeli keadilan. Mereka bahkan bisa membuat korban menjadi tersangka.

"Aku akan membantumu. Ayahku memiliki kenalan petinggi polisi, dia pasti memiliki cara untuk mengirim Marcus ke penjara."

"Tidak perlu, Reverie."

"Kau tidak bisa membiarkan bajingan itu lolos begitu saja, Starla."

"Sylvester sudah melakukannya. Orangnya telah mematahkan kedua tangan Marcus dan dia juga sudah melaporkan

Dipindai dengan CamScanner

Marcus atas tindakan percobaan pemerkosaan."

"Sylvester?" Dahi Reverie berkerut. Dia jelas hanya mengenal satu Sylvester yang bisa melakukan hal seperti itu. "Bagaimana kau bisa terhubung dengan Sylvester? Starla, kau pasti menyembunyikan sesuatu yang besar dariku." Reverie kini lebih bersemangat.

Starla menceritakan tentang dirinya dan Sylvester, bagaimana mereka bertemu hingga memiliki hubungan tanpa status yang jelas.

Reverie tidak tahu harus berkata apa. Apakah ia harus mengasihani Starla atau memberi selamat pada Starla karena akhirnya wanita itu bisa bersama dengan pria yang sudah ada di hatinya selama bertahun-tahun.

"Starla, apakah kau tahu bahwa saat ini kau sedang menggali kuburanmu sendiri?"

"Aku tahu, tapi tidak ada yang bisa aku lakukan. Sylvester akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Dan aku masih memiliki ibuku yang harus aku lindungi, aku tidak mungkin membiarkan

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester menyakiti ibuku karena aku tidak ingin mengikuti kemauannya," balas Starla. "Lagi pula aku memiliki keuntungan dengan menjadi penghangat ranjang Sylvester. Selagi aku menjadi wanita pria itu, dia akan memberikan apapun yang aku inginkan. Dan aku juga tidak perlu mengkhawatirkan banyak hal. Sylvester tidak akan membiarkan siapapun menyentuhku."

Tatapan Reverie kini menjadi rumit. Dalam hubungan seperti yang Starla dan Sylvester jalani, dia tahu hanya Starla yang akan terluka.

Starla mencintai Sylvester, tapi akan sulit bagi Starla untuk menjadi wanita resmi Sylvester.

Katakanlah ada kemungkinan Sylvester membalas perasaan Starla, tapi hal itu saja tidak akan cukup. Keluarga besar Axelton tidak akan pernah membiarkan Starla masuk ke dalam keluarga mereka.

Reverie bahkan sudah mendengar desas-desus bahwa orangtua Sylvester telah

Dipindai dengan CamScanner

menyiapkan pertunangan untuk Sylvester dan Cecilia Thompson. Dua keluarga itu sudah berhubungan baik dari generasi kakek buyut Sylvester dan Cecilia.

Untuk mereka yang berasal dari kalangan atas, cinta tidak pernah menjadi pilihan. Mereka akan menikah hanya berdasarkan keuntungan semata. Memang benar ada beberapa orang yang menikah karena cinta, tapi status mereka pasti sama. Sangat jarang seseorang dengan latar belakang biasa diterima oleh mereka yang memiliki latar belakang luar biasa.

"Tidak perlu berpikir terlalu banyak, Reverie. Kau tahu bahwa aku tidak mungkin menjadi wanita resmi Sylvester, jadi posisi yang aku miliki saat ini sudah cukup untuk memenuhi angan-anganku selama bertahun-tahun ini." Starla mengerti apa yang dipikirkan oleh Reverie, nyatanya dia sendiri tidak ingin berpikir terlalu jauh seperti itu. Hasil akhirnya, dia dan Sylvester tidak akan pernah menjadi pasangan, dan ia menerima kenyataan itu.

Dipindai dengan CamScanner

Starla sendiri enggan bermimpi terlalu tinggi, karena dia tahu bahwa hatinya mungkin akan mati jika harapannya tidak terpenuhi.

Dipindai dengan CamScanner

16. Kalian Yang Memulai Duluan

Percakapan Starla dan Reverie terhenti saat Emma dan Megan mendatangi mereka. Kedua mantan teman sekelas Starla dan Reverie itu memasang wajah sinis.

"Starla, kau benar-benar wanita jalang!" Emma langsung mengatakan kata-kata makian.

"Emma, perhatikan kata-katamu!" Reverie menatap Emma tajam.

"Kau diam saja, Reverie! Aku tidak ada urusan denganmu! Daripada kau menikmati

Dipindai dengan CamScanner

makan siangmu di sini, lebih baik kau memikirkan bagaimana nasib perusahaan keluargamu yang mungkin akan segera menyatakan kebangkrutan." Emma membalas kata-kata Reverie disertai dengan ejekan.

Reverie ingin membalas kata-kata Emma lagi, tapi Starla memberi isyarat agar Reverie tetap tenang.

"Apa urusan yang kau miliki denganku, Emma? Seingatku kita tidak memiliki urusan apapun." Starla bertanya dengan tenang.

"Aku di sini untuk mewakili Celine dan Marcus yang sudah kau aniaya," balas Emma. "Kau benar-benar tidak tahu malu, kau gagal merayu Marcus dan kau memukul kepalanya! Setelah itu kau masih tidak cukup dan membuat laporan pada polisi bahwa Marcus mencoba memperkosamu. Dan Celine, dia hanya membawamu ke ruang istirahat, tapi kau memutar balikan fakta dan membuat laporan bawa Celine menjebakmu! Apa kau sangat putus asa karena tidak bisa hidup

Dipindai dengan CamScanner

mewah sehingga kau melakukan hal-hal tidak tahu malu seperti itu!" tukas Emma tajam.

Emma merupakan salah satu wanita yang pernah tidur dengan Marcus, sejujurnya sampai saat ini dia masih sering menghabiskan malam dengan Marcus, tapi hubungan mereka tidak pernah lebih dari itu.

Emma sendiri memiliki tunangan, tapi wanita itu tidur dengan beberapa pria di belakang tunangan yang sangat mempercayainya.

Sebagai seseorang yang sering berbagi kehangatan dengan Marcus, Emma ikut merasa marah pada Starla. Dia berpikir bahwa Starla sangat menjijikan. Hanya karena Marcus tidak tertarik pada tubuhnya wanita itu menganiaya Marcus dan membuat laporan yang menyudutkan Marcus.

Namun, Emma tidak terlalu terkejut akan hal itu. Wanita seperti Starla pasti akan menggunakan tubuhnya untuk merayu pria kaya agar bisa kembali menikmati kehidupan yang mewah.

Dipindai dengan CamScanner

Mendengar kata-kata Emma, Starla tertawa geli. Ia merasa kata-kata Emma benar-benar lucu. Lihat saja bagaimana orang-orang itu memutar cerita.

"Apakah kau sudah selesai?" Starla tidak akan repot menjelaskan pada manusia seperti Emma. Dia tahu bahwa Emma tidak pernah menyukainya, jadi pikiran wanita itu tentangnya pasti akan selalu buruk.

Emma mengepalkan kedua tangannya kuat. Dia tidak tahan dengan sikap angkuh Starla. Wanita itu meraih gelas minum Starla dan menyiramkan air yang ada di sana ke wajah Starla.

"Starla!" Reverie segera berdiri. Dia memberikan tisu ke Starla. Ia beralih ke Emma dengan mata melotot.

"Jalang sialan! Berani sekali kau menyakiti Starla!" Dia hendak memberikan serangan balik pada Emma, tapi Starla meraih tangan Reverie. Reputasi Reverie harus terjaga, orang-orang akan memandang Reverie sebagai wanita yang kasar jika sampai Reverie

Dipindai dengan CamScanner

menyerang Emma. Sementara dirinya, ia sudah tidak perlu memikirkan reputasi lagi. Embel-embel putri narapidana sudah cukup membuat reputasinya buruk.

Nick yang melihat majikannya diserang oleh Emma segera mendekat. "Nona Starla!"

"Aku baik-baik saja, Nick. Kau bisa kembali ke tempatmu." Starla berkata dengan tenang.

Nick tidak ingin pergi, tapi dia harus mematuhi kata-kata Starla. Dia akhirnya kembali ke tempat duduknya semula.

Starla meraih gelas minum Reverie dan menyiramkannya ke wajah Emma. Tidak hanya sampai di sana dia juga memberikan Emma sebuah tamparan keras yang langsung membuat wajah Emma memerah.

"Pelacur sialan! Kau pikir siapa kau berani menamparku!" Emma memekik murka. Dia ingin merobek wajah Starla saat ini juga, tapi dia tidak bisa melakukannya karena dia harus menjaga citranya di depan banyak orang. Dia bukan wanita rendahan yang tak

Dipindai dengan CamScanner

berpendidikan yang akan memukul orang secara membabi buta.

Orang-orang di sekitar mereka mulai menjadikan mereka sebagai pusat perhatian. Mereka penasaran apa yang menyebabkan wanita-wanita cantik itu bersiteru.

"Kenapa? Apakah kau pikir hanya kau yang bisa menyerang orang lain, tapi aku tidak bisa?!" Starla kini sudah berdiri. Dia tidak takut sama sekali berhadapan dengan wanita tidak berotak seperti Emma.

"Starla, kau benar-benar menjijikan! Wajah aslimu sudah terlihat, tapi kau masih berani menyakiti orang lain!" Megan yang sejak tadi menjadi penonton akhirnya bicara.

"Apakah kau mengalami delusi, Megan? Kalian yang memulai duluan! Apakah maksudmu aku harus diam saja saat kalian berdua datang mencari masalah!" balas Starla sengit.

"Wanita tidak tahu malu sepertimu memang pantas mendapatkannya! Kau pikir dengan wajahmu kau bisa merayu semua

Dipindai dengan CamScanner

pria?" Megan mengejek Starla. "Tidak semua pria akan jatuh pada tipuanmu, Starla! Jadi berhentilah berpikir bahwa dengan merayu pria kaya kau akan kembali menikmati kehidupan mewah. Kau hanya putri narapidana!"

"Tutup mulut kotormu, Megan!" Reverie muak mendengar kata-kata buruk yang keluar dari mulut Megan.

"Kau yang seharusnya menutup mulutmu, Reverie! Jika yang Megan katakan adalah salah, lalu untuk apa sahabatmu merayu Marcus. Dia jelas-jelas ingin kembali masuk ke dalam pergaulan kelas atas. Ckck, lingkaran sosial kelas atas tidak menerima putri narapidana seperti dia!"

"Apakah kau memiliki bukti atas kata-katamu, Emma? Jika kau tidak memiliki bukti maka aku akan menuntutmu karena telah memfitnahku!" Starla bersuara dingin.

Emma mendengkus kasar. "Fitnah? Kau tahu dengan jelas bahwa itu bukan fitnah sama sekali. Vas bunga yang kau gunakan untuk

Dipindai dengan CamScanner

memukul kepala Marcus sudah diperiksa, dan sidik jarimu tertinggal di sana. Kau jelas-jelas menyerang Marcus karena tidak termakan rayuanmu. Selain itu aku mengenal Celine dengan baik, dia bukan jenis orang yang akan menjebak orang lain."

"Jika Marcus memang tidak bersalah seperti yang kau katakan, maka mari kita tunggu hasil penyelidikan pihak kepolisian. Dan jika terbukti dia bersalah, ingat untuk meminta maaf padaku karena kata-katamu hari ini, Emma," seru Starla tegas.

"Marcus pasti akan terbukti tidak bersalah. Sebaliknya kau yang akan membusuk di penjara!" Emma membalas yakin.

Petugas keamanan restoran datang sedikit terlambat untuk menyelesaikan pertikaian antara emapt wanita yang sudah mulai membuat pengunjung restoran itu tidak nyaman.

"Nona, tolong jangan membuat keributan di sini. Kalian mengganggu kenyamanan

Dipindai dengan CamScanner

pengunjung lain." Seorang petugas menegur empat wanita di dekatnya.

"Usir wanita itu dari restoran ini. Dia akan membuat restoran ini sial!" seru Emma pada petugas keamanan. Emma sering mengunjungi tempat ini, jadi beberapa pegawai dan petugas keamanan mengenal Emma. Selain itu mereka juga tahu latar belakang Emma, jadi tidak mereka tidak akan berani menyinggung Emma.

"Kalian tidak bisa mengusir kami. Kami makan di tempat ini dengan membayar! Selain itu yang memulai keributan adalah mereka, jadi merekalah yang seharusnya diusir karena membuat kegaduhan!" balas Starla. Dia tidak akan mengalah pada manusia seperti Emma dan Megan.

Pertikaian para wanita itu masih berlanjut meski petugas keamanan sudah datang hingga akhirnya manajer restoran itu turun tangan untuk menyelesaikan permasalahan.

Dipindai dengan CamScanner

"Nona Emma, silahkan tinggalkan restoran kami dengan teman Anda," seru manajer restoran.

Wajah Emma menjadi sangat buruk. "Kenapa Anda mengusir saya dan teman saya? Apakah Anda tidak tahu siapa saya?"

"Anda telah membuat keributan di restoran kami jadi silahkan tinggalkan tempat ini. Dan satu lagi, Anda dimasukan ke daftar hitam dan tidak bisa makan di restoran ini lagi."

Emma dan Megan tercengang. Bagaimana bisa? Bukan mereka yang seharusnya diusir dan dimasukan ke daftar hitam.

"Aku akan segera melaporkanmu pada pemilik restoran ini! Orangtuaku merupakan kenalannya!" Emma masih tidak terima dan dia merasa sangat dipermalukan.

"Silahkan, Nona. Namun, tolong pergi terlebih dahulu. Jika Anda tidak ingin bekerja sama maka penjaga restoran akan membawa

Dipindai dengan CamScanner

kalian berdua keluar." Manajer toko berkata dengan tenang.

Emma memiringkan wajahnya menatap Starla, ini semua karena Starla sehingga dia harus menanggung penghinaan. Dia benar-benar menusuk Starla dengan seribu belati.

"Ingat ini baik-baik, Pelacur! Aku pasti akan membuatmu membayar penghinaan hari ini!" Emma mengepalkan kedua tangannya lalu wanita itu pergi dengan mata yang merah karena marah.

Megan menyusul di belakangnya. Kedua wanita itu merasakan tatapan tidak sedap dari para pengunjung restoran yang tadi memperhatikan mereka.

"Nona Starla, maafkan atas ketidaknyamanan yang terjadi." Manajer restoran berkata dengan sopan. Pria itu masih menyayangi pekerjaannya, dan dia harus memperlakukan wanita di depannya dengan baik.

"Itu bukan kesalahan Anda," balas Starla. "Terima kasih karena telah membantu saya."

Dipindai dengan CamScanner

"Anda tidak perlu berterima kasih, Nona. Sudah menjadi tugas saya untuk memastikan pelanggan merasa nyaman," balas manajer restoran, dia tidak berhak atas ucapan itu karena dia hanya menjalankan tugas dari atasannya saja.

Starla tidak begitu mengerti atas yang terjadi saat ini, tapi dia tidak mengatakan apa-apa lagi. Sangat bagus bahwa keadaan menjadi tenang lagi dan si pengganggu susah diusir keluar.

"Saya akan kembali melanjutkan pekerjaan saya. Selamat menikmati makan siang Anda, Nona Starla." Manajer bersuara lagi.

"Baik, terima kasih," balas Starla.

Ketika manajer pergi, pada saat yang sama seorang pria yang Starla kenali melangkah dengan beberapa pria lain di sebelahnya dan dua pria di belakangnya. Pria itu adalah Sylvester.

Tatapan Starla bertemu dengan tatapan Sylvester, tapi itu hanya berlangsung singkat.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester kembali mengalihkan pandangannya ke depan.

Starla kini mengerti dengan jelas bagaimana Emma dan Megan bisa diusir dari restoran padahal wanita itu memiliki latar belakang yang kuat. Itu semua karena Sylvester.

"Jangan katakan padaku bahwa Sylvester yang membuat Emma dan Megan diusir." Reverie menatap Starla tidak percaya.

"Tidak ada orang lain yang lebih mampu kecuali dia." Starla bicara masih dengan menatap Sylvester. Pria itu telah melakukan sesuatu lagi untuknya bahkan dia minta.

Reverie merasa bahwa tidak terlalu buruk Starla memiliki hubungan dengan Sylvester, pria itu bisa melindungi Starla dan memastikan tidak ada yang bisa menindas Starla.

**

Dipindai dengan CamScanner

"Cari tahu mengenai wanita yang menyerang Starla tadi." Sylvester memberi perintah pada Grey.

"Baik, Tuan." Grey tahu bahwa tuannya tidak mungkin melepaskan wanita yang menyakiti Starla dengan mudah. Mengusir dan memasukan ke daftar hitam terlalu ringan untuk seseorang yang sudah berani memaki dan mempermalukan Starla.

Sylvester mungkin tidak bisa lembut terhadap Starla, tapi dia benar-benar tidak akan mengizinkan siapapun lolos dengan mudah setelah menyentuh barang-barangnya.

"Beritahu kepala pelayan bahwa aku akan melakukan perjalanan bisnis selama tiga hari." Sylvester bersuara lagi. Selama ini dia tidak pernah memberitahu kepala pelayan apakah dia akan pulang atau tidak atau ke mana dia akan pergi, tapi semenjak ada Starla dia mulai memberi pesan seperti itu pada kepala pelayan.

Tujuannya jelas bahwa agar kepala pelayan memberitahu Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester masih terlalu acuh tak acuh untuk memberitahu Starla ke mana di akan pergi dan apa yang akan dia lakukan. Baginya Starla tidak cukup penting untuk dia beritahu secara langsung seperti itu.

Sylvester sesungguhnya ingin menagih utang Starla malam ini, tapi sayangnya dia memiliki pekerjaan. Dan pekerjaan jelas jauh lebih penting dari sekedar penghangat ranjang seperti Starla.

Dia masih seorang pengusaha yang lebih memikirkan keuntungan daripada kebutuhan seksualnya.

Dipindai dengan CamScanner

17. Hanya Karena Ciuman

Tiga hari berlalu dalam sekejap mata. Starla mulai merasa sedikit kesepian ketika malam tiba. Dia mengalami mimpi buruk berkali-kali dan membuatnya kurang tidur.

Pada jam lima sore, Starla kembali ke kediaman Sylvester. Wanita itu mengistirahatkan tubuhnya sejenak sampai akhirnya dia mendekat ke jendela saat rintik hujan mulai turun.

"Hujan." Dia mengangkat tangannya, merasakan rintik hujan melaluli telapak tangannya.

Dipindai dengan CamScanner

Starla selalu menyukai hujan. Di mana pun dia berada, jika dia bisa keluar untuk menikmati hujan maka dia pasti akan berlarian dan membiarkan tetesan hujan membasahi tubuhnya.

Tanpa memikirkan apapun, Starla berlarian keluar dari kamar. Wanita itu tampak seperti anak kecil sekarang. Dia pergi ke taman belakang, menerobos hujan.

Starla mengangkat wajahnya, ia menutup matanya dengan bibir yang membentuk senyuman. Hujan selalu memberikan Starla perasaan yang lebih baik.

Aroma hujan menyegarkan Starla. Dia benar-benar betah berlama-lama di bawah hujan.

Tidak ada alasan khusus kenapa Starla menyukai hujan, itu terjadi begitu saja sejak dia masih kecil. Dan masih terus berlanjut sampai usianya saat ini.

Hujan semakin deras, dan Starla semakin enggan hujan berakhir.

Dipindai dengan CamScanner

Sementara itu Sylvester baru saja kembali. Pria itu segera masuk ke dalam bangunan utama.

"Di mana Nona Starla?" Ia bertanya kepada kepala pelayan.

"Nona Starla berada di taman belakang."

Sylvester mengerutkan keningnya. Apa yang Starla lakukan di taman belakang di tengah hujan deras seperti ini.

Sylvester melewati kepala pelayan, pria itu pergi ke taman belakang. Dia berdiri di tempat yang tidak terkena hujan, matanya mengamati Starla yang berdiri di atas rerumputan tanpa banyak bergerak.

Sylvester merasa *de javu,* dan sekarang dia ingat di mana dia pernah melihat situasi yang sama seperti ini.

Rupanya Starla adalah gadis yang pernah beberapa kali ia lihat berdiri di tengah hujan di belakang sekolahnya.

Sepertinya wanita itu sangat menyukai hujan, sampai usia dewasa seperti ini dia

Dipindai dengan CamScanner

masih melakukan hal-hal yang dia lakukan ketika masih remaja.

"Bawa payung ke Nona Starla." Sylvester memberi perintah pada Grey.

"Baik, Tuan." Grey pergi untuk mendapatkan payung, kemudian pria itu kembali dan segera mendekati Starla dengan membawa payung.

"Nona Starla." Grey menarik Starla kembali ke dunia nyata.

Wanita itu membuka matanya dan memiringkan wajahnya menghadap Grey.

"Apakah Tuan Sylvester sudah kembali?" tanya Starla.

"Ya. Tuan sedang memperhatikan Anda sekarang."

Starla segera mencari keberadaan Sylvester. Saat dia melihat keberadaan pria yang beberapa hari ini tidak ia lihat, perasaannya menjadi lebih hangat. Tanpa dia sadari senyum mengembang di wajahnya. Wanita itu bergerak melangkah mendekati Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kau anak-anak?" Sylvester menatap Starla yang basah dari ujung rambut hingga ujung kaki.

Starla tersenyum kecil. "Apakah aku terlihat seperti anak-anak?"

Tentu saja Starla tidak terlihat seperti anak-anak, mana ada anak-anak yang memiliki bokong dan dada yang kencang dan berisi.

"Keringkan tubuhmu. Kau masih memiliki utang yang harus kau bayar padaku!"

Starla sangat kagum dengan jiwa penagih utang Sylvester. Dia baru kembali dan yang dipikirkannya adalah tentang utangnya.

Alih-alih mengikuti kata-kata Sylvester, Starla meraih tangan Sylvester dan membawa pria itumelangkah beberapa langkah ke depan sehingga tubuh mereka terkena hujan.

Ketika remaja, Starla pernah memikirkan bagaimana rasanya berciuman dengan seorang yang ia cintai di tengah hujan. Dan sekarang dia memiliki kesempatan itu, jadi dia tidak akan menyia-nyiakannya.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tidak mengerti kenapa dia mengikuti tarikan Starla, ketika dia hendak memarahi wanita itu, bibir seksi Starla sudah lebih dahulu membungkamnya.

Kedua tangan Starla telah diletakannya di leher Sylvester. Awalnya dia yang berinisiatif, tapi berikutnya dia diarahkan oleh Sylvester. Pria itu tidak pernah membiarkan wanita memimpin.

Ciuman itu berlangsung cukup lama, sampai akhirnya Starla terpaksa melepaskan ciuman itu karena dia hendak bersin.

Sylvester menatap Starla tajam. "Jika kau sampai demam dan flu, katakan selamat tinggal pada hujan!"

"Tidak, aku baik-baik saja." Starla menjawab dengan cepat. Dia sudah dilarang bermain alat musik Dj, dia juga tidak boleh berenang, jika dia juga tidak boleh bermain hujan, maka dia tidak bisa melakukan hal-hal yang paling dia sukai lagi. "Ayo kembali ke dalam, kau basah."

Dipindai dengan CamScanner

"Kau pikir siapa yang menarikku sampai aku menjadi seperti ini." Sylvester membalas dengan cibiran.

Starla tersenyum kecil. "Jangan marah, ok?" Ia berkata dengan lembuat.

"Marah atau tidak, tergantung dengan kinerjamu nanti."

"Aku akan memberikan yang terbaik untuk menyenangkanmu." Starla mengedipkan sebelah matanya menggoda Sylvester.

Sylvester mengerutkan dahinya, sejak kapan wanita ini menjadi penggoda. Sikapnya juga sudah sedikit berubah dan menjadi lebih banyak bicara. Dan Sylvester menyukai perubahan itu. Starla mungkin sudah mengetahui di mana posisinya dan bagaimana bersikap sesuai dengan posisinya itu.

Starla dan Sylvester kembali ke kamar mereka. Keduanya kini berada di kamar mandi. Sylvester mulai menagih utang Starla.

Ketika dihadapkan dengan tubuh Starla, Sylvester menjadi binatang buas yang tidak tahu kata berhenti.

Dipindai dengan CamScanner

Dari kamar mandi, Sylvester membawa Starla ke ranjang. Dan mereka melanjutkan sesi lainnya sampai Starla akhirnya terlelap. Wanita itu bahkan melewatkan makan malamnya karena sudah terlalu lelah dan mengantuk.

Sylvester mengenakan pakaiannya, pria itu membiarkan Starla tidur sementara dirinya pergi ke ruang kerja untuk melanjutkan pekerjaan seperti biasa.

Tiga jam berlalu, Sylvester kembali ke kamarnya. Pria itu naik ke atas ranjang, ia menarik tubuh Starla ke dalam pelukannya lalu kemudian tidur dengan perasaan nyaman.

Sylvester terjaga ketika dia merasa kepanasan. Pria itu akhirnya mengetahui dari mana asal rasa panas itu. Starla benar-benar demam.

"Wanita bodoh ini." Sylvester tidak bisa menahan dirinya untuk tidak mengocehi Starla.

Sylvester turun dari ranjang, pria itu segera meraih ponselnya dan menghubungi dokter keluarganya.

Dipindai dengan CamScanner

Lima belas menit kemudian, seorang dokter pria tiba. Pria itu sedikit tidak percaya bahwa Sylvester menghubunginya untuk mengobati seseorang di kediamannya. Dan dia yakin seseorang itu pasti bukan orang biasa.

"Di mana orang yang harus aku periksa?" tanya Carter.

"Di kamarku."

Alis Carter terangkat. Siapa orang yang diizinkan oleh Sylvester berada di kamarnya? Carter semakin penasaran.

Pria itu melangkah menuju ke kamar Sylvester bersama dengan Sylvester di sebelahnya.

Carter mendapatkan kejutan ketika dia sampai di kamar Sylvester. Itu adalah seorang wanita yang sedang tidur di ranjang Sylvester.

Sebelum memanggil Carter, Sylvester sudah lebih dahulu memakaikan pakaian yang sedikit tertutup pada tubuh Starla. Dia bahkan tidak mengizinkan dokter kenalannya melihat tubuh Starla.

"Siapa wanita ini?"

Dipindai dengan CamScanner

"Aku memanggilmu untuk memeriksanya, bukan untuk banyak bertanya." Sylvester membalas acuh tak acuh.

"Orangtuamu mungkin akan terkejut jika mereka tahu ada wanita di atas ranjangmu." Carter mendekati ranjang.

"Jika kau banyak bicara seperti wanita, aku tidak keberatan untuk menarik kembali dana untuk penelitianmu."

"Sylvester, kau benar-benar tidak menyenangkan." Wajah Carter berubah masam. Ancaman Sylvester sangat mengerikan. Dia sudah merencanakan penelitian untuk waktu yang lama dan baru bisa terlaksanan dalam beberapa waktu ke depan dengan bantuan dana dari Sylvester.

Carter segera memeriksa suhu tubuh Starla, dan mulai memeriksa gejala lainnya.

"Tidak ada yang serius, dia hanya demam dan terserang flu." Carter sudah selesai. Pria itu menyiapkan obat untuk menurunkan demam Starla juga untuk meringankan gejala flu Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"Biarkan dia istirahat yang cukup. Dia akan merasa sedikit tidak nyaman, tapi dia akan segera sembuh jika dia istirahat dengan baik dan meminum obatnya." Carter menjelaskan pada Sylvester.

"Jika kau sudah selesai kau bisa pergi sekarang."

Kata-kata Sylvester membuat Carter merasa pahit. "Apakah kau tidak bisa bersikap sedikit ramah pada orang lain."

"Kenapa aku harus melakukannya? Aku tidak memiliki tugas untuk menyenangkan orang."

Carter tidak ingin mengalami darah tinggi jadi dia lebih memilih untuk tidak berbicara lebih banyak dengan Sylvester. Pria itu tidak bisa diajak bicara, dia terlalu menyebalkan.

"Ingat untuk membiarkannya beristirahat dengan cukup!" Carter mengingatkan Sylvester. Selama dia memeriksa Starla, dia melihat beberapa jejak di leher Starla.

Carter tidak tahu harus kasihan atau tidak pada wanita yang dia periksa. Dengan sifat

Dipindai dengan CamScanner

buruk yang dimiliki oleh Sylvester, wanita itu mungkin akan dibuat menangis terus setiap hari karena mulut beracun Sylvester.

"Aku bukan pelupa, tidak perlu mengingatkanku berkali-kali."

Carter harusnya tidak perlu mengingatkan Sylvester. Pria itu memiliki ingatan yang sangat bagus. Bahkan sangat bagus sehingga pria itu akan mengingat setiap kejadian memalukan yang terjadi padanya meski sudah belasan tahun berlalu.

Setelah meninggalkan kediaman Sylvester, Carter menghubungi Lucian. Dia penasaran tentang wanita yang berhasil naik ke ranjang Sylvester.

"*Bagaimana kau bisa tahu tentang Starla?*"

"Ah, jadi namanya Starla. Wanita itu demam. Jadi Sylvester menghubungiku untuk memeriksanya."

"*Demam? Sylvester mungkin terlalu bersemangat sehingga Starla sampai seperti itu.*" Lucian mengambil kesimpulan sendiri.

Dipindai dengan CamScanner

Carter kemudian bertanya bagaimana Sylvester bisa bertemu dengan Starla, dan Lucian menceritakan segalanya. Carter dan Lucian memiliki hubungan yang cukup dekat, tapi tidak sedekat dengan Sylvester atau Rafael.

**

"Minum obat!" Sylvester menyerahkan obat pada Starla. Dia tidak pernah merawat orang sakit sebelumnya, bahkan orangtuanya, tapi sekarang dia merawat Starla.

"Aku tidak mau minum obat."

"Kau demam, jadi kau harus minum obat."

"Aku akan baik-baik saja setelah istirahat." Starla benci rasa obat. Dia juga muak melihat obat karena hampir tiap hari dia menyiapkan berbagai jenis obat untuk ibunya dulu.

"Jika kau tidak mau minum obat maka kau tidak akan pernah bisa bermain hujan lagi." Sylvester serius dengan ancamannya.

Dipindai dengan CamScanner

Starla menatap Sylvester sedih. "Baiklah, aku akan minum obat."

Terpaksa Starla meminum obatnya. Dia merasakan pahit menyengat di kerongkongannya, dan Starla sangat tidak menyukai rasa pahit itu.

"Istirahatlah, kau tidak diizinkan meninggalkan kamar ini sampai kau sembuh."

Starla tidak bisa bernegosiasi atau membantah Sylvester, jadi dia hanya bisa menuruti Sylvester. "Baik, Tuan Sylvester."

Sylvester harus segera berangkat bekerja. Dia mendekatkan dirinya dan hendak mencium Starla.

"Jangan!" Starla menutup mulutnya. "Kau mungkin bisa tertular demam."

Sylvester mengabaikan kata-kata Starla, dia mengambil ciuman dari bibir mungil Starla dan melepaskannya setelah dia merasa cukup.

"Aku tidak akan sakit hanya karena sebuah ciuman." Sylvester mengelus bibir Starla. Detik selanjutnya pria itu pergi meninggalkan kamar.

Dipindai dengan CamScanner

Starla merasa jantungnya berdebar kencang karena perilaku Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

18. Kau Sendiri Yang Memintanya

Kening Starla berkerut saat dia melihat nomor tidak dikenal di layar ponselnya. Wanita itu dengan malas menjawab panggilan yang entah dari siapa itu.

Dia biasanya tidak memberikan nomor ponselnya pada orang asing. Selain itu orang-orang yang memiliki nomor ponselnya hanya bisa dihitung dengan jari, dan mereka tidak akan memberikan nomornya tanpa izin darinya.

Dipindai dengan CamScanner

Jadi, mungkin saja orang yang menghubunginya merupakan orang yang ia kenal.

"Halo." Starla bersuara pelan. Dia masih demam dan tidak memiliki cukup tenaga untuk bicara seperti biasanya.

"*Ini aku.*"

Starla tentu mengenal suara pria yang menelponnya. Suara itu sudah melekat di pendengaran dan hatinya. "Sylvester?"

"*Ya.*"

Starla tersenyum kecil. "Ada apa menelponku?" Wanita itu menjadi sedikit lebih bertenaga. Dia yang tadinya berbaring di ranjang kini mengubah posisinya menjadi duduk.

"*Apakah kau sudah meminum obatmu?*"

"Belum." Starla tahu sudah waktunya minum obat, tapi dia berniat untuk melewatkan obatnya. Dia benar-benar benci obat-obatan. Siapa yang menyangka jika Sylvester akan menghubunginya hanya untuk membicarakan tentang obatnya.

Dipindai dengan CamScanner

"*Segera minum obatmu.*" Nada suara Sylvester masih terdengar dingin, tapi yang sebenarnya pria itu sedang membujuk Starla.

Sylvester tidak pernah membujuk orang lain sebelumnya, jadi dia tidak begitu paham dengan caranya.

"Aku sudah merasa lebih baik." Starla mencoba untuk meloloskan diri dari meminum obat.

"*Jadilah baik dan minum obatmu. Kau tidak akan bisa pergi ke mana pun jika kau masih demam.*"

Hati Starla tiba-tiba menjadi hangat. Ia tidak pernah mengizinkan siapapun memberikan perhatian padanya, tapi dia tidak berharap bahwa manusia dingin seperti Sylvester bisa mengatakan kalimat seperti itu.

"Baiklah. Aku akan segera meminum obatnya."

"*Makan siang terlebih dahulu. Katakan apa yang ingin kau makan pada kepala pelayan dia akan menyiapkannya untukmu.*"

"Aku mengerti."

Dipindai dengan CamScanner

"*Aku akan menutup panggilannya sekarang.*"

"Ya."

Panggilan segera berakhir. Senyum mengembang di wajah Starla. Hanya sedikit perhatian dari Sylvester membuat perasaannya menjadi lebih baik.

Dia benar-benar sangat mudah dibujuk, bukan? Beberapa waktu lalu dia mengatakan bahwa dia telah buta jatuh hati pada pria seperti Sylvester, tapi saat ini dia seolah lupa pernah mengatakan hal itu. Dia seakan tidak menyesal sama sekali jatuh hati pada Sylvester.

Starla segera memanggil kepala pelayan menggunakan intercom yang ada di kamar itu. Ia segera meminta kepala pelayan untuk menyiapkan makan siangnya. Starla tidak memiliki menu khusus yang ingin dia makan, jadi apa yang nanti disiapkan oleh kepala pelayan bukan masalah untuknya.

Sementara itu di ruang kerjanya, saat ini Sylvester kembali bicara dengan Grey mengenai beberapa hal penting.

Dipindai dengan CamScanner

Asisten Sylvester itu keluar dari rasa terkejutnya. Dia tidak pernah berpikir bahwa suatu hari nanti dia akan melihat atasannya membujuk seorang wanita.

Jika Lucian dan Rafael tahu, mungkin dua sahabat tuannya itu akan menggoda tuannya dengan perasaan yang luar biasa.

"Bagaimana dengan wanita yang menyakiti Starla tempo hari?" Sylvester bicara masih fokus pada file di tangannya.

"Saya sudah mendapatkan beberapa informasi tentang Nona Emma dan Nona Megan, Tuan," jawab Grey. "Nona Emma sudah memiliki tunangan dan dalam dua minggu lagi akan mengadakan pernikahan, tapi dia masih tidur dengan beberapa pria di belakang tunangannya yang setia. Sementara Nona Megan, saya menemukan bahwa saat ini ayah dan bibinya menjalin hubungan rahasia."

"Dapatkan video tentang dua hal yang kau sebutkan. Untuk wanita bernama Emma, lepaskan video bercintanya pada hari pernikahan wanita itu sebagai hadiah. Dan

Dipindai dengan CamScanner

untuk Megan, bukankah dia berasal dari keluarga Watson?"

"Benar, Tuan."

"Aku dengar ulang tahun pernikahan ayah dan ibunya akan terjadi minggu depan. Berikan hadiah yang sama padanya."

"Baik, Tuan." Grey tidak terkejut dengan metode yang digunakan oleh tuannya untuk memberi orang lain pelajaran, tuannya akan menghancurkan orang itu dengan cara terbaik yang dia miliki.

Emma pasti akan sangat hancur ketika video perselingkuhannya diputar di hari pernikahannya. Sang suami pasti tidak akan segera menceraikan Emma. Nama baik wanita itu akana hancur begitu juga seluruh hidupnya. Emma, wanita itu segera akan menjadi aib keluarga yang sangat memalukan.

Sedangkan Megan, wanita itu akan mendapatkan pukulan telak ketika mengetahui ayah dan bibi yang ia sayangi ternyata memiliki hubungan gelap di belakang dirinya dan ibunya.

Dipindai dengan CamScanner

"Hubungi pengacara Stevano Anderson untuk menjadi pengacara Starla di pengadilan nanti. Juga, serahkan semua bukti yang sudah kau miliki padanya." Sylvester memberi perintah lain. Kasus Marcus dan Celine masih belum diselesaikan meski dua orang itu sudah dikirim ke penjara. Dua orang itu akan segera diadili di pengadilan dalam waktu dekat ini.

Dari yang Grey katakan, keluarga Marcus menghabiskan banyak uang untuk menyewa pengacara Andrew Scott. Pengacara yang dikenal akan menggunakan segala metode untuk membuat lawannya kalah. Memutarbalikan fakta, menyuap saksi palsu atau metode licik lainnya, Andrew akan melakukan semuanya demi sebuah kemenangan.

Oleh sebab itu Sylvester harus menggunakan pengacara yang bisa membungkam Andrew. Dan itu adalah Stevano, mentor Andrew. Tidak akan mungkin bagi Andrew untuk melawan gurunya sendiri. Pria itu mungkin akan langsung memutuskan

Dipindai dengan CamScanner

untuk mundur dari memenangkan kasus Marcus.

"Baik, Tuan." Grey kembali memberikan jawaban yang sama.

"Kau bisa pergi sekarang."

"Ya, Tuan." Grey menundukan kepalanya, pria itu segera mundur lalu berbalik pergi.

Sylvester menghentikan sejenak pekerjaannya. Pria itu kembali teringat wajah Starla ketika menciumnya di bawah hujan. Wanita itu terlihat begitu cantik.

Beberapa saat kemudian Sylvester berhenti memikirkan Starla, ia kembali fokus pada pekerjaannya.

**

Starla beristirahat dengan tenang selama seharian. Dia tidak meninggalkan kamarnya sama sekali, bahkan makanannya diantar ke kamar.

Saat pintu kamar terbuka, Starla langsung melihat ke arah pintu. Sosok Sylvester yang

Dipindai dengan CamScanner

mengenakan setelan hitam seperti biasanya terlihat di sana.

Senyum segera mengembang di wajah Starla. "Kau sudah kembali." Ia segera turun dari ranjangnya dan bergegas mendekati Sylvester.

Wajah Starla tidak sepucat pagi tadi, Sylvester pikir Starla pasti sudah jauh lebih baik.

"Kembalilah ke tempat tidur." Sylvester tidak ingin meminta pelayanan Starla malam ini. Wanita itu harus sembuh dengan cepat sehingga dia bisa bermain-main dengannya dalam waktu yang lama.

"Aku sudah lebih baik." Starla meraih jas yang Sylvester kenakan hendak membukanya.

"Lakukan saja apa yang aku katakan, Starla." Sylvester tidak suka Starla membantahnya.

Starla hanya ingin membalas kebaikan Sylvester padanya, tapi karena pria itu tidak ingin dilayani olehnya maka dia tidak bisa

Dipindai dengan CamScanner

melakukan apapun selain mengikuti kemauan Sylvester.

Starla kembali ke ranjang, dia hanya mengamati Sylvester yang berjalan menuju kamar mandi.

Beberapa saat kemudian Sylvester keluar. Pria itu mengenakan pakaian lalu meninggalkan kamar tanpa mengatakan apapun.

Starla menghela napas. Dia benar-benar sulit menebak isi pikiran Sylvester. Pria itu tadi siang bersikap perhatian padanya, tapi malam ini kembali dingin seolah mereka benar-benar orang asing.

Waktu berlalu, Starla harusnya tidur, tapi dia tidak bisa memejamkan matanya. Dia menunggu Sylvester kembali, tapi pria itu tidak kunjung kembali meski hari sudah jam tiga dini hari.

Starla merutuki dirinya sendiri. Dia sudah benar-benar mulai terbiasa dengan pelukan Sylvester, sehingga saat pria itu tidak di

Dipindai dengan CamScanner

dekatnya dia merasa tidak aman untuk menutup mata.

Apa yang harus dia lakukan sekarang? Apakah baik-baik saja jika dia mendatangi ruang kerja Sylvester?

Starla memutuskan untuk mencoba. Wanita itu melangkah menuju ke ruang kerja Sylvester. Dia mengetu pintu terlebih dahulu sebelum akhirnya masuk karena tidak ada jawaban dari dalam.

Saat Starla masuk, dia tidak melihat Sylvester sedang bekerja. "Apakah dia tidak di sini?"

Starla bergerak menjelajahi ruang kerja Sylvester, dan dia menemukan sebuah pintu. Starla meraih gagang pintu lalu kemudian membuka pintu dengan perlahan.

Itu adalah ruangan istirahat. Starla melihat Sylvester berbaring di atas ranjang.

Sylvester baru akan tidur ketika dia mendengar suara pintu terbuka. "Apa yang kau lakukan di sini?"Nada suara Sylvester terdengar tidak senang.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak bisa tidur." Starla tidak tahu harus bagaimana mengatakan bahwa dia membutuhkan Sylvester di sebelahnya.

Sylvester sudah menahan dirinya untuk tidak kembali ke kamar, dia tahu dengan jelas bahwa sulit untuk menahan gairahnya saat tubuh Starla berada di dalam pelukannya. Dan sekarang wanita itu malah mendatanginya, apakah Starla tidak tahu bahwa dia masuk ke sarang harimau sekarang?

"Bisakah aku tidur di sini?"

"Kau sendiri yang memintanya!" Sylvester berdiri, dia menarik tangan Starla lalu segera mencium bibir Starla. Pria itu tidak akan menahan dirinya lagi, persetan dengan Starla yang masih sakit. Starla sendiri yang datang mencarinya.

Sylvester melepaskan gairahnya, dia merasa sangat nyaman ketika gairah yang sudah ia tahan sejak kemarin malam akhirnya terlepas juga. Pria itu menjarah tubuh Starla tanpa ampun.

Dipindai dengan CamScanner

Kelelahan, Starla akhirnya tidur. Wanita itu kini berada dalam dekapan Sylvester.

Ketika Starla terjaga, sudah tidak ada Sylvester di sebelahnya. Dia segera mengenakan pakaiannya dan bergegas keluar.

Pelayan yang melihat Starla keluar dari sana mulai bergosip lagi di belakang kepala pelayan. Mereka mengatakan Starla adalah wanita penggoda sejati. Wanita itu bahkan bisa masuk ke dalam ruang kerja Sylvester yang hanya bisa dimasuki oleh orang-orang tertentu.

"Nona Starla, Tuan berkata bahwa dia akan melakukan perjalanan bisnis lagi." Kepala pelayan memberitahu Starla.

"Apakah ada lagi?" tanya Starla.

"Tidak ada, Nona."

"Baiklah, kalau begitu aku akan kembali ke kamar."

"Ya, Nona." Kepala pelayan menundukan kepalanya, Starla melewati pria itu lalu kemudian melanjutkan langkahnya kembali ke kamar Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

Sampai di kamarnya, Starla menghela napas pelan. Lagi-lagi Sylvester pergi. Dia tahu Sylvester pria yang sibuk, pria itu akan bepergian terus menerus dan mungkin akan memakan waktu yang lama.

Dahulu ayahnya yang memiliki perusahaan tidak sebesar Sylvester saja sering bepergian dan terkadang akan kembali dalam satu bulan kemudian.

Hanya saja, saat ini ia mulai bergantung pada pria itu. Dia merasa seperti ada yang hilang saat Sylvester tidak ada di sebelahnya.

Tidak bisa seperti ini. Starla harus membangunkan dirinya sendiri dari mimpi indahnya sebelum semua berakhir menjadi mimpi buruk yang mengerikan.

Hubungannya dengan Sylvester akan berakhir suatu hari nanti, jadi dia tidak bisa meneruskan ketergantungannya pada Sylvester. Semuanya harus dihentikan dengan segera, dia harus mengendalikan dirinya sendiri.

Dipindai dengan CamScanner

"Bangun, Starla. Kau dan Sylvester tidak akan pernah memiliki akhir yang bahagia." Starla mengatakan pada dirinya sendiri.

Dipindai dengan CamScanner

19. Tidak Ada Yang Melarangmu

Kondisi Starla sudah jauh lebih baik setelah ia beristirahat penuh selama dua hari. Wanita itu bisa kembali keluar dari kediaman Sylvester dan melakukan kegiatannya seperti biasa.

Starla pergi ke toko bunga ibunya yang saat ini sudah kembali seperti semula.

"Putriku." Fleur segera mendekati Starla. "Apakah pekerjaanmu sudah selesai?"

"Sudah, Bu." Starla berbohong. Dia tidak ingin membuat ibunya cemas dengan mengatakan bahwa dia demam, jadi dia

Dipindai dengan CamScanner

berbohong dan mengatakan dia memiliki pekerjaan selama dua hari dan tidak bisa datang ke toko bunga ibunya.

"Kenapa tidak beristirahat saja? Kau pasti lelah." Fleur menyentuh lembut pipi putrinya.

"Aku sudah memiliki istirahat yang cukup, Bu." Starla tersenyum ringan. Keduanya melangkah menuju ke meja kerja sang ibu. "Apakah toko kita masih sepi?"

Sejak penyerangan oleh orang-orang Marcus, toko bunga ibu Starla menjadi sepi pengunjung. Starla tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi, tapi dia pikir pasti ada hubungannya dengan Marcus.

Dengan latar belakang keluarga Marcus, jelas saja mereka mampu untuk menghancurkan bisnis ibunya.

"Adalah normal jika toko kita beberapa hari ini sepi pengunjung. Semuanya pasti akan kembali seperti semula dalam beberapa hari lagi." Fleur menjawab dengan lembut, dia tidak ingin membuat putrinya khawatir.

Dipindai dengan CamScanner

Putrinya sudah bekerja sangat keras untuk membangunkan toko bunga ini untuknya.

Starla menghela napas pelan. Dia mungkin harus turun ke jalan untuk mempromosikan toko bunga ibunya lagi. Dia tidak mungkin membiarkan keadaan terus seperti ini, toko bunga ibunya akan tutup jika tidak ada penghasilan.

"Aku mengerti, Bu."

"Baiklah, kalau begitu ibu akan kembali bekerja."

"Ya, Bu."

Fleur kembali merawat tanamannya. Sementara Starla, dia memeriksa laporan penjualan harian di buku catatan penghasilan toko itu.

"Nona Starla." Alice berdiri di sebelah meja.

"Ada apa, Alice?"

"Nona, ada rumor yang menyebar di sekitar daerah sini."

"Rumor apa?"

Dipindai dengan CamScanner

Alice tampak ragu untuk bicara, tapi wanita itu masih membuka mulutnya. "Rumor tentang Nona yang memukuli seorang pria karena gagal merayunya tersebar di sekitar sini. Beberapa wanita bahkan menarik suami atau kekasih mereka yang hendak membeli bunga di toko ini. Juga, kemarin seorang wanita memarahi Nyonya karena berpikir bahwa selama ini suaminya telah digoda oleh Nona sehingga suaminya terus membeli bunga ke toko ini."

Starla tidak tahu bahwa ada hal seperti ini. Ibunya tidak menceritakan apapun padanya. Ia tahu bahwa ibunya tidak ingin dirinya memikirkan apa yang orang lain katakan tentang dirinya.

"Kenapa kau tidak memberitahuku lebih cepat?"

"Nyonya melarang saya." Alice menjawab pelan.

Starla merasa sangat jengkel. Ia bisa menutup mata jika orang-orang menggosipkan dirinya, tapi jika sudah melibatkan ibunya

Dipindai dengan CamScanner

maka dia tidak bisa diam saja. Ibunya pasti sangat terluka ketika mendengar orang-orang membicarakannya.

"Apakah ada lagi yang tidak aku ketahui?"

"Tidak ada, Nona."

"Baiklah, kau bisa kembali bekerja."

"Ya, Nona."

Starla segera mendekati ibunya. "Bu." Ia bersuara pelan.

"Ada apa, Sayang?" Fleur berhenti menyiram tanaman.

"Apa yang orang lain katakan tentangku tidak benar."

"Ibu tahu." Fleur membalas disertai dengan senyuman lembut. Dia mengenal putrinya lebih dari siapapun. Jika putrinya adalah wanita perayu maka saat ini putrinya pasti sudah memiliki pria di sekitarnya. Putrinya mungkin bekerja di dunia malam, tapi putrinya bukan wanita murahan yang akan merayu pria hanya untuk sebuah kemewahan.

Dipindai dengan CamScanner

Jika putrinya memang ingin melakukan itu, maka sudah sejak dulu putrinya merayu pria kaya sehingga dia tidak perlu bekerja siang dan malam untuk biaya kehidupan mereka juga serta biaya pengobatannya yang mahal.

"Aku akan membersihkan namaku secepatnya, Bu. Yakinlah, mereka yang membicarakanku pasti akan tertampar karena kata-kata mereka sendiri." Starla meyakinkan ibunya.

"Ibu percaya padamu. Kau harus mengingat ini baik-baik, ibu akan selalu mendukung apa pun yang kau lakukan."

Starla memeluk ibunya. "Terima kasih, Bu. Aku tidak akan pernah mengecewakan Ibu." Yang terpenting bagi Starla adalah dukungan dan kepercayaan dari ibunya. Meski seisi dunia melawannya, jika ibunya tetap mendukungnya maka dia bisa melewati segalanya dengan kuat.

**

Dipindai dengan CamScanner

"*Apa yang sedang kau lakukan sekarang*?" Sylvester bertanya pada Starla yang menghubunginya lebih dahulu. Pria itu baru saja mengakhiri pertemuan penting dengan rekan bisnisnya, jadi ia bebas menjawab telepon dari Starla.

"Hanya berdiri di balkon."

"*Segeralah masuk! Udara malam tidak baik untuk tubuhmu yang baru sembuh.*"

"Aku bosan."

"*Kau bisa melakukan hal lain di dalam rumah.*"

"Bisakah aku menyentuh piano?"

"*Lakukan saja. Tidak ada yang melarangmu.*"

"Apakah kau sudah makan malam?"

"*Baru saja.*"

"Berapa lama kau akan berada dalam perjalanan bisnismu kali ini?"

"*Kenapa? Apakah kau tidak bisa berpisah lama dariku?*" Sylvester menggoda Starla masih dengan suara datarnya.

Dipindai dengan CamScanner

"Hanya agak sedikit kesepian."

"*Aku akan segera pulang dalam dua hari. Aku akan memberikanmu hadiah karena berperilaku baik.*"

"Itu terdengar menyenangkan. Baiklah, kau sibuk. Aku tidak akan mengganggumu lagi."

"*Ya. Istirahat lebih awal.*"

"Baik, Tuan Sylvester."

Tidak ada balasan lagi, Starla segera melangkah masuk ke dalam. Wanita itu pergi ke ruangan di mana terdapat piano di sana.

Starla bisa memainkan berbagai alat musik, tapi dia lebih menyukai alat-alat DJ lebih dari segalanya.

Dahulu Starla sangat fokus belajar piano karena dia menyukai Sylvester yang mahir dalam bermain piano. Namun, dia berhenti bermain piano ketika ia mengikuti ibunya pindah ke luar negeri. Alat musik piano terlalu mewah untuk mereka saat itu.

Dipindai dengan CamScanner

Dia juga menguasai biola, tapi juga berhenti ketika dia tidak lagi hidup sebagai putri pengusaha sukses.

Starla duduk di kursi yang ada di dekati piano. Wanita itu tersenyum lembut. Akan sangat baik jika ada Sylvester di sebelahnya. Dahulu dia juga pernah membayangkan tentang hal ini. Berciuman di bawah hujan, bukan satu-satunya yang ingin ia lakukan dengan Sylvester.

Jari-jari Starla menyentuh penutup keyboard piano. Setelahnya jari ramping wanita itu mulai menari menghasilkan nada yang sangat indah.

Kepala pelayan langsung bergegas ke arah Starla, selama dia menjaga kediaman itu hanya Sylvester yang menyentuh benda bernilai tinggi itu.

Tidak ada yang diizinkan oleh tuannya menyentuh barang-barang kesayangannya.

"Nona Starla." Kepala pelayan menghentikan Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Starla memiringkan wajahnya. “Ada apa, Kepala pelayan?”

“Anda sebaiknya tidak menyentuh barang-barang kesayangan Tuan Sylvester. Dia mungkin akan tidak senang jika dia mengetahuinya.” Kepala pelayan menegur Starla.

Beberapa pelayan wanita juga bergegas setelah mendengarkan suara piano. Mereka sudah menebak bahwa Starla adalah orang yang cukup lancang menyentuh piano yang bahkan tidak bisa disentuh oleh ibu tuan mereka.

“Tidak perlu khawatir, aku tahu batasanku. Tuan Sylvester mengizinkanku memainkan piano ini. Jika kau tidak percaya kau bisa bertanya padanya.” Starla tahu bahwa kepala pelayan hanya menjalankan tugas saja.

Kepala pelayan tidak percaya kata-kata Starla begitu saja. Hal ini karena tuannya sangat keras terhadap barang-barang yang disukainya. Pria itu akhirnya menghubungi Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Saya mengerti, Tuan." Kepala pelayan kemudian menyimpan ponselnya lagi setelah Sylvester memutuskan panggilan itu.

"Nona, maafkan atas kelancangan saya." Kepala pelayan menundukan kepalanya menyesal. "Silahkan melanjutkan kembali."

Para pelayan tercengang setelah mendengar kata-kata kepala pelayan, apakah tuan mereka membiarkan Starla menyentuh barang-barang yang disukai olehnya.

Perasaan iri dan dengki beberapa pelayan itu semakin menjadi-jadi. Wanita dengan status seperti Starla tidak cukup layak untuk mendapatkan banyak perhatian dari tuan mereka.

"Apa yang kalian lakukan di sini? Cepat kembali ke tempat kalian!" Kepala pelayan menegur kerumunan pelayan yang ada di ruangan itu.

Starla kembali melanjutkan kegiatannya lagi. Saat Starla hanyut dalam nada-nada yang ia mainkan sendiri, di tempat lain saat ini

Dipindai dengan CamScanner

keluarga besar Marcus sedang merasa sangat murka.

Mereka telah menawarkan sejumlah uang yang jumlahnya tidak sedikit untuk menangguhkan penahanan Marcus, tapi sayangnya uang mereka ditolak. Putra kesayangan mereka yang terbiasa hidup mewah kini harus berada di penjara yang tidak layak untuk penerus keluarga itu.

Ibu Marcus terus menangisi nasib putranya. Dia bahkan tidak bisa makan dan tidur dengan benar. Setiap detik dia mengutuk Starla yang telah menyebabkan putranya di penjara.

Sementara itu, orang-orang paman Marcus juga tidak bisa menculik Starla karena beberapa hari ini Starla selalu dijaga oleh Nick, mereka juga menemukan bahwa selain Nick ada pengawal lain yang mengikuti dari belakang.

Ditambah saat ini masalah serius muncul di organisasi paman Marcus. Pria itu tidak tahu siapa yang mengusiknya, tapi masalah yang

Dipindai dengan CamScanner

timbul membuatnya sangat marah. Dia bukan hanya mengalami kerugian yang besar, tapi saat ini dia juga menjadi target penyelidikan atas penjualan senjata ilegal.

Jika satu kejahatannya terungkap, bukan tidak mungkin perdagangan manusia dan beberapa pembunuhan yang didalangi olehnya juga akan terungkap.

Saat ini paman Marcus tidak bisa mengurusi persoalan Marcus karena dia sendiri memiliki urusan yang harus dia tangani.

Pria itu mencoba mencari tahu siapa yang begitu berani mengusiknya, tapi dia tidak menemukan apapun. Dari bagaimana kejahatannya bisa tercium dan dia tidak bisa mendapatkan informasi apapun tentang orang yang membuat kekacauan terhadapnya, dia yakin bahwa orang itu benar-benar orang yang sangat berkuasa.

"Suamiku, kau harus memastikan bahwa putra kita bebas dari penjara." Ibu Marcus kembali menangis.

Dipindai dengan CamScanner

"Tenanglah, Istriku. Putra kita pasti akan segera dibebaskan."

"Ini semua ulah perempuan jalang itu!" marah ibu Marcus. "Aku pasti akan membuatnya membayar mahal atas semua penderitaan yang diderita oleh putraku." Wanita itu masih membual tentang sebuah pembalasan yang bahkan tidak bisa dia lakukan.

"Berhentilah marah-marah, itu tidak baik untuk kesehatanmu. Pengacara kita pasti akan membalik keadaan. Selain itu mereka tidak akan memiliki bukti yang kuat, semua rekaman kamera pengintai di hotel telah dihapus. Teman-teman Marcus akan memberikan kesaksian yang memberatkan pelacur kecil itu." Ayah Marcus membujuk istrinya. Sama seperti istrinya, dia juga tidak bisa menerima putranya dianiaya dan dikirim ke penjara oleh wanita seperti Starla.

Mereka masih berani sesumbar bahwa mereka bisa mengalahkan orang di balik Starla

Dipindai dengan CamScanner

padahal untuk menangguhkan penahanan Marcus saja mereka tidak bisa.

Ayah Marcus dan pengacara yang ia sewa telah menyiapkan banyak senjata untuk menjadikan Starla tersangka salah satunya adalah kesaksian palsu serta bukti palsu. Mereka benar-benar melakukan kecurangan untuk mendapatkan keadilan bagi Marcus.

Dipindai dengan CamScanner

20. Teman Masa Kecil

Seorang pria muda berusia lebih dari seperempat abad saat ini baru saja tiba di toko bunga ibu Starla. Pria dengan penampilan baik dan wajah yang sangat tampan itu mulai melangkah masuk ke dalam toko bunga.

Dia adalah pengunjung pertama toko itu pagi ini. Fleur segera menyapa pria itu.

"Selamat pagi, Tuan. Jenis bunga apa yang Anda cari?" tanya Fleur dengan sopan.

"Bibi Fleur?" Pria itu menatap wanita paruh baya di depannya dengan lembut.

Dipindai dengan CamScanner

Fleur mengerutkan keningnya. Dia tidak mengenali pemuda di depannya.

"Apakah Tuan muda mengenal saya?"

"Bibi, ini aku Christopher Holland." Pria itu memperkenalkan dirinya agar wanita di depannya mengingat dirinya.

Fleur diam beberapa saat sampai akhirnya wanita itu bereaksi. "Apakah kau putra Jimmy dan Asley?"

"Benar, Bibi."

"Astaga, kau sudah sangat dewasa. Bibi benar-benar tidak mengenalimu." Fleur mulai bicara dengan santai. Pria muda di depannya adalah anak laki-laki yang dahulu sering datang ke kediamannya sejak umur lima tahun. Dia merupakan cucu dari sahabat kakek Starla dan merupakan teman Starla dari semasa kecil hingga beranjak remaja. "Sudah berapa lama kita tidak bertemu? Apakah sepuluh tahun?"

"Ya, itu benar, Bibi. Sudah sepuluh tahun kita tidak bertemu." Christopher tidak mungkin lupa waktu yang dia habiskan jauh dari Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kau baru saja kembali dari luar negeri?" tanya Fleur. Dia ingat bahwa pria muda di depannya pindah ke luar negeri ketika usainya masih lima belas tahun.

"Aku baru kembali kemarin, Bibi."

"Bibi sangat senang bisa bertemu denganmu lagi. Bagaimana kabar orangtuamu?" Fleur kehilangan kontak dengan orangtua Christopher yang juga menetap di luar negeri.

"Mereka sangat baik, Bibi. Bagaimana kabar Bibi sendiri?"

"Bibi juga sangat baik," balas Fleur.

Saat Fleur dan Christopher berbincang, Starla datang bersama dengan Nick.

Melihat ibunya begitu akrab dan tampak senang berbicara dengan seorang pria, Starla sedikit penasaran. Ibunya memang ramah, tapi kali ini ibunya tampak seolah bicara dengan orang yang sudah sangat lama dia kenal.

"Bu."

Dipindai dengan CamScanner

Fleur dan Christopher sama-sama memiringkan wajah mereka dan menatap ke arah Starla.

"Sayang, kau sudah datang." Fleur meraih tangan putrinya. "Apakah kau masih ingat pria muda ini?"

Starla menatap wajah Christopher untuk beberapa saat, tapi dia tidak bisa mengingat dengan jelas.

"Sudah lama tidak bertemu, Starla." Christopher menyapa Starla. Tatapan pria itu begitu lembut. Saat ini dia benar-benar ingin menarik Starla ke dalam pelukannya.

"Tunggu sebentar." Ekspresi wajah Starla berubah. "Apakah kau Christopher?"

Christopher tersenyum lagi. Dia tahu itu, Starlanya pasti masih mengingat dirinya. "Ya, ini aku."

"Astaga, aku tidak menyangka jika kita akan bertemu lagi." Kali ini Starla yang terlihat senang. Sudah sepuluh tahun sejak keluarga Christopher memutuskan untuk

Dipindai dengan CamScanner

pindah ke belahan dunia lain. Starla bahkan hampir tidak mengenali Christopher.

Pria di depannya merupakan seseorang yang telah menemani masa kecilnya hingga remaja. Mereka memiliki hubungan yang sangat dekat satu sama lain.

Kepergian Christopher sepuluh tahun lalu membuat Starla kesepian. Biasanya Christopher akan selalu ada untuknya dan menemaninya kapan saja.

"Bagaimana kabarmu?" tanya Starla.

"Sangat baik. Kau sendiri bagaimana?"

"Aku juga sangat baik."

"Kalian berbicara di dalam, Ibu akan menyiapkan minuman untuk kalian." Fleur menginterupsi pembicaraan antara putrinya dan Christopher.

"Baik, Bu."

"Ya, Bibi."

Keduanya menjawab bergantian.

"Ayo, Christopher." Starla melangkah lebih dahulu dari Christopher. Dia membawa teman masa kecilnya itu ke ruang tamu.

Dipindai dengan CamScanner

"Kapan kau kembali?" Starla memiringkan wajahnya menatap Christopher.

"Kemarin," balas Christopher. "Aku dengar kau juga baru kembali ke kota ini."

"Ya, sekitar dua bulan lebih."

"Aku dengar banyak yang terjadi selama aku pergi."

Starla menganggukan kepalanya. "Itu benar. Tidak ada yang bisa menebak jalan takdir."

"Kau dan Bibi merupakan wanita yang hebat." Christopher sangat menyesal dia tidak ada di sisi Starla ketika hal-hal buruk terjadi pada Starla. Dia tahu Starla pasti sangat sedih dan terpukul. Namun, dengan sikap Starla, wanita itu pasti menyembunyikan luka dan kesedihannya dengan berpura-pura tegar.

Senyum tampak di wajah Starla. Ia menyukai kata-kata positif Christopher. Ia tahu bahwa banyak orang yang mengalami kesulitan hidup lebih dari dirinya dan ibunya, tapi untuk sampai ke titik ini masih dengan

Dipindai dengan CamScanner

senyuman di wajahnya, dia memang wanita yang hebat.

"Silahkan duduk." Starla mempersilahkan Christopher untuk duduk.

"Terima kasih," seru Christopher.

Keduanya kembali melanjutkan pembicaraan mereka, mulai dari membahas ketika mereka masih kecil sampai ke kegiatan mereka saat ini.

Starla bicara lebih banyak hari ini, itu karena dia memiliki banyak cerita dengan Christopher. Sementara Christopher, pria itu menanggapi Starla sambil tidak melepaskan pandangannya dari Starla. Sejak dulu hingga sekarang hal yang Christopher sukai adalah memandangi wajah Starla. Dia selalu ingat semua ekspresi wajah Starla, dan ia menyukai semua itu. Ketika Starla tertawa, tersenyum, cemberut bahkan marah.

"Apakah kau masih menyukai hujan?" tanya Christopher.

Starla tertawa kecil lalu kemudian menjawab, "Ya."

Dipindai dengan CamScanner

"Benar-benar tidak berubah," sahut Christopher. Di masa lalu ia menjadi satu-satunya orang yang akan menemani Starla bermain hujan. Ia tahu bahwa ia akan sakit setelahnya, tapi tetap saja dia menerjang hujan demi Starla.

Dia tidak bisa memisahkan hujan dengan Starla, jadi dia ikut berbaur dengan keduanya.

Pada akhirnya, apapun yang disukai oleh Starla akan menjadi apa yang disukai oleh Christopher.

Ketika dia berada di luar negeri, saat hujan turun. Dia akan membiarkan hujan membasahinya, ia memiliki khayalan Starla berada di sebelahnya sembari tersenyum ceria.

Dering ponsel menghentikan pembicaraan dua orang itu. Starla melihat ke ponselnya dan itu merupakan panggilan dari Sylvester.

"Christopher, aku akan menjawab panggilan sebentar."

"Oh, ya, silahkan."

Dipindai dengan CamScanner

Starla pergi menjauh. Dia menjawab panggilan Sylvester.

"Tuan Sylvester?"

"*Warna apa yang kau sukai?*"

"Hah?"

"*Starla, jangan membuatku mengulangi kata-kataku.*"

"Biru." Yang terpikirkan oleh Starla saat ditanya warna yang ia sukai hanyalah iris biru terang Sylvester.

"*Di mana kau sekarang?*"

"Toko bunga Ibuku."

"*Baiklah, lanjutkan kegiatanmu.*" Sylvester kemudian memutuskan panggilan itu.

Starla mengerutkan keningnya. Kenapa pria itu menanyakan warna yang ia sukai? Ah, benar, Sylvester menyebutkan tentang ingin memberinya hadiah, jadi mungkin itu ada hubungannya dengan hadiah tersebut.

Setelah selesai, Starla kembali ke ruang tamu. Di sana ia melihat Christopher sedang menyesap minuman yang dibuatkan oleh ibunya tadi.

Dipindai dengan CamScanner

"Sudah selesai?" tanya Christopher ketika Starla kembali duduk di sebelahnya.

"Ya."

"Apakah kau memiliki waktu makan siang bersama?"

"Aku tidak sesibuk dirimu." Starla tersenyum ringan. Dia selalu bebas di siang hari.

"Itu bagus. Ayo pergi makan. Kau masih menyukai makanan laut, bukan?"

"Ya." Starla tidak menyangka jika Cristopher tidak pernah melupakan apa yang ia sukai. Di dunia ini, mungkin setelah ibunya, Christopher adalah orang yang tahu lebih banyak mengenai apa yang ia sukai dan tidak ia sukai.

"Ayo ajak Bibi makan bersama kita."

"Ya."

Keduanya bangkit dari sofa dan melangkah menuju Fleur.

"Bu, aku dan Christopher akan makan siang bersama. Ayo ikut kami."

Dipindai dengan CamScanner

"Ibu masih memiliki beberapa pekerjaan yang harus Ibu selesaikan. Kalian pergi berdua saja." FLeur mana mungkin mengacau kebersamaan putrinya dan Christopher.

"Baiklah, kalau begitu kami pergi dulu." Starla tidak akan memaksa ibunya untuk ikut.

"Bibi, kami pergi dulu."

"Ya, hati-hati di jalan." Fleur tersenyum hangat.

Starla dan Christopher mulai melangkah pergi. Langkah keduanya terhenti saat Nick mendekati Starla.

"Aku akan pergi makan siang bersama Christopher, kau bisa tetap di sini, Nick."

Nick melihat ke arah Christopher sejenak. "Saya akan mengawal Anda, Nona."

"Baiklah, lakukan saja." Starla membiarkan Nick, dia tahu bahwa pria itu hanya menjalankan tugas dari Sylvester.

Starla kembali melanjutkan langkahnya. Wanita itu masuk ke dalam mobil Christopher, sementara Nick mengemudikan mobil Starla di belakang.

Dipindai dengan CamScanner

Christopher membawa Starla ke sebuah restoran yang memiliki menu makanan laut terbaik di kota itu.

"Starla." Laura mendekati Starla. "Kebetulan sekali kita bertemu di sini." Pandangan wanita itu kemudian beralih pada Christopher. Jantung Laura langsung berdetak lebih cepat. Siapa pria tampan ini? Kenapa dia baru melihatnya sekarang? Dia bahkan jauh lebih tampan dari tunangannya.

"Ya, Laura. Kebetulan sekali." Starla tersenyum kecil.

"Siapa pria yang bersamamu ini? Apakah dia kekasihmu?" tanya Laura.

"Ini Christopher, temanku," seru Starla.

"Hai, Laura. Aku mantan teman sekelas Starla." Laura mengulurkan tangannya. Wanita itu menunjukan senyuman terbaiknya untuk memikat hati Christopher.

"Christopher." Chritopher menerima uluran tangan Laura lalu melepasnya setelah beberapa saat.

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kalian akan makan siang bersama?" tanya Laura.

"Ya."

"Bolehkah aku bergabung?" Laura bertanya dengan tidak tahu malu.

Christopher sejujurnya enggan makan bersama Laura, tapi jika Starla tidak keberatan maka dia bisa menerimanya.

"Mungkin lain kali, Laura." Starla tidak ingin membuat Christopher tidak merasa nyaman dengan keberadaan Laura di dekat mereka.

Laura merasa jengkel pada Starla yang sangat pelit. Teman? Ckck, Starla pasti berbohong. Ia yakin Starla pasti memiliki hubungan dengan Christopher.

"Ah, baiklah. Kalau begitu aku tidak akan mengganggu kalian." Laura berkata sembari menahan marah. "Oh, benar, Starla. Mengenai Marcus, kau tidak benar-benar memukulnya karena dia menolak rayuanmu, kan?"

Dipindai dengan CamScanner

Starla mengerutkan keningnya. Haruskah Laura membicarakan hal seperti itu di saat seperti ini?

"Kau bisa mempercayai apa yang ingin kau percayai, Laura." Starla merasa bahwa Laura tampaknya sengaja bertanya untuk mempermalukannya.

"Aku tidak percaya pada rumor itu, Starla. Aku yakin pasti ada kesalahpahaman. Baiklah, silahkan lanjutkan makan siang kalian. Aku akan pergi sekarang." Laura tersenyum manis. Ia mengalihkan pandangannya sejenak ke Christopher, tapi pria itu tidak membalas senyumannya.

"Dasar pelacur murahan! Atas dasar apa dia bisa mendapatkan pria yang jauh lebih menonjol dari tunanganku." Laura memaki pelan. Dia sangat tidak terima Starla memiliki pria yang jauh lebih baik dari miliknya.

Laura juga bisa menilai dari penampilan Christopher yang bermartabat dan elegan. Pria itu pasti berasal dari keluarga kaya yang berstatus tinggi. Hanya saja wajahnya begitu

Dipindai dengan CamScanner

asing sehingga dia tidak tahu dari keluarga kaya mana pria itu berasal.

Bagaimana mungkin pelacur seperti Starla bisa mendapatkan pria yang luar biasa seperti itu!

"Lihat saja, aku pasti akan membuat pria itu tahu betapa busuknya pelacur itu!" Laura mengepalkan tangannya kuat.

Seperginya Laura, baik Starla maupun Christopher tidak membahas mengenai apa yang Laura katakan. Keduanya hanya melanjutkan perbincangan mereka.

Ketika makanan datang, Christopher mengupaskan udang untuk Starla, pria itu terus melakukannya sampai Starla menghabiskan makanannya.

Starla telah terbiasa diperlakukan dengan sangat manis seperti ini oleh Christopher sejak masih kecil.

Usai makan, Christopher mengantarkan Starla kembali ke toko bunga. Pria itu tidak berada di sana lebih lama karena dia memiliki pekerjaan.

Dipindai dengan CamScanner

"Starla, aku tidak akan pernah meninggalkanmu lagi." Christopher berkata dengan pasti.

Sepuluh tahun lalu dia tidak memiliki pilihan, dia harus mengikuti orangtuanya pergi, ia juga harus menjadi lebih baik agar pantas untuk Starla.

Dalam sepuluh tahun dia fokus pada nilai akademis dan juga pekerjaannya. Sekarang dia sudah menjadi penerus keluarga Holland mengalahkan para sepupunya. Dia bisa melindungi dan membahagiakan Starla dengan kekuasaan dan cinta yang ia miliki untuk wanita itu.

Dipindai dengan CamScanner

21. Hadiah

"Christopher, keluarga Starla sudah bangkrut. Jangan mencarinya lagi." Asley, ibu Christopher memberitahu Christopher sedikit tegas. Ia tidak suka putranya menemui Starla.

"Bu, aku tidak peduli tentang hal itu. Sekarang kita sudah kembali ke sini, pertunangan antara aku dan Starla yang sudah direncanakan oleh kakekku dengan kakek Starla ketika kami masih kecil bisa dilaksanakan." Christopher berkata keras kepala. Dia tidak ingin kehilangan Starla, jadi dia tidak akan menyerah terhadap satu-satunya cinta yang ia miliki.

Dipindai dengan CamScanner

"Putraku, kau sudah mencapai posisi ini dengan kerja kerasmu, tapi sekarang kau ingin menghancurkannya hanya karena seorang wanita. Dengar, Christopher, sepupumu saat ini akan bertunangan dengan keluarga Meier untuk memperkuat kekuasaannya, dan itu akan membahayakan posisimu jika kau tidak menikah dengan wanita yang berasal dari keluarga kaya untuk memperkuat posisimu saat ini."

"Aku bisa mempertahankan posisiku, Bu. Aku tidak ingin mendengar apapun lagi, aku hanya ingin menikah dengan Starla!" Christopher sudah bekerja keras sampai dia mencapai titik ini demi Starla, jika dia tidak bisa memiliki Starla lalu apa arti semua kerja kerasnya selama ini.

Asley menghela napas pelan. Dia melirik ke suaminya meminta bantuan.

"Christopher, pertunanganmu dengan Starla hanyalah perjanjian masa kecil. Saat ini kakekmu dan kakek Starla sudah tidak ada, jadi perjanjian itu dibatalkan. Ayah akan

Dipindai dengan CamScanner

memberikan kompensasi yang cukup untuk Starla karena pembatalan rencana pertunangan kalian. Situasi saat ini berubah, keluarga Starla sudah tidak sekuat dahulu.

Sementara dirimu, kau adalah seorang pewaris keluarga Holland. Kau harus mempertimbangkan kepentingan keluarga kita. Dan pernikahanmu, kau tidak bisa menentukannya berdasarkan perasaanmu." Jimmy berkata dengan tenang. Dahulu dia juga mengharapkan pertunangan antara putranya dengan Starla, dia menyukai Starla kecil, tapi saat ini semuanya sudah berubah.

Pernikahan orang-orang kaya diatur berdasarkan kepentingan keluarga. Sementara Starla yang bukan apa-apa saat ini tidak akan bisa membantu Christopher sama sekali dalam peperangan perebutan kekuasaan di dunia pengusaha.

"Ayah, bukankah kita sudah sepakat sebelumnya bahwa aku akan menentukan siapa yang aku nikahi sendiri jika aku berhasil

Dipindai dengan CamScanner

menjadi pemimpin Grup Holland!" Christopher berkata dengan tidak sabar.

Jimmy menghela napas pelan. Dia memang pernah melakukan kesepakatan itu dengan putranya. Saat itu dia pikir putranya sudah tidak memikirkan Starla lagi. Bagaimana pun mereka telah lama tidak bertemu, perasaan mereka mungkin sudah berubah.

"Putraku, apakah sebanding jika kau kehilangan semua kerja kerasmu karena seorang wanita seperti Starla?"

"Apa maksud Ibu dengan mengatakan 'seorang wanita seperti Starla'?"

Jimmy mengenal putranya. Dia akan melindungi orang-orang yang dia sayangi dengan caranya sendiri. Dia bahkan bisa menjadi pemberontak jika pemikirannya tak sejalan dengan orang lain, termasuk orangtuanya.

"Starla hanya seorang putri narapidana, Christopher! Bagaimana Ibu bisa menerima wanita seperti itu masuk ke dalam keluarga

Dipindai dengan CamScanner

kita? Selain itu, apakah kau tahu bahwa dia bekerja di dunia malam! Wanita vulgar seperti itu tidak akan pernah bisa masuk ke dalam keluarga Holland!" Asley merasa sangat kesal. Putranya berani melawannya hanya karena Starla.

Christopher tidak ingin berdebat dengan orangtuanya lebih jauh lagi. "Aku tidak akan pernah menikah dengan siapapun kecuali Starla. Jika kalian tidak mengizinkanku menikahi Starla maka jangan pernah bermimpi kalian akan memiliki menantu seumur hidup kalian!" Setelah itu Christopher bangkit dari tempat duduknya. Dia meninggalkan orangtuanya dengan perasaan kesal.

Orangtuanya seharusnya mendukung keputusannya karena selama ini dia telah bekerja keras untuk membahagiakan mereka dan menjadi anak yang berbakti untuk mereka.

Asley merasa sesak napas karena kata-kata putranya, sementara Jimmy, pria itu hanya bisa menarik napas dalam.

Dipindai dengan CamScanner

"Lihat putramu! Dia membrontak hanya karena seorang wanita!" Asley mengeluh pada suaminya.

"Kau pasti mengenal watak Christopher dengan baik. Dia tidak bisa dipaksa."

"Lalu apa yang harus kita lakukan sekarang? Aku tidak akan menerima Starla masuk ke dalam keluarga kita."

"Bukankah dahulu kau sangat menyukai Starla?"

"Itu benar, aku menyukainya dulu, tapi sekarang dia tidak berguna untuk Christopher," balas Asley.

Asley menyukai Starla, tapi karena Starla tidak bisa membantu putranya sama sekali maka rasa suka itu tidak penting lagi. Saat ini dia hanya membutuhkan menantu yang bisa mendukung putranya untuk berada di puncak teratas. Dengan begitu tidak akan ada yang berani meremehkan keluarga mereka.

"Untuk saat ini jangan menekan Christopher lagi. Lakukan dengan cara lain. Kau bisa menemui Fleur dan Starla, berikan

Dipindai dengan CamScanner

mereka uang sebagai kompensasi dan minta Starla untuk menjauh dari Christopher segera.

Asley merasa apa yang suaminya katakan benar. Status sosial Fleur dan Starla telah jatuh, jadi mereka pasti bisa diajak kompromi dengan menggunakan uang.

**

Starla terjaga dari tidurnya ketika dia merasakan sensasi dingin di lehernya. Wanita itu secara naluri menyentuh lehernya, matanya segera terbuka ketika dia merasakan keberadaan sebuah kalung di sana.

"Apakah aku membuatmu terjaga?" Sylvester berbisik serak di telinga Starla.

Starla segera membalik tubuhnya, kini iris abu-abunya bertemu dengan manik biru terang Sylvester. "Aku pikir kau tidak jadi kembali."

"Ada kejadian tidak terduga, jadi aku pulang sedikit terlambat." Sylvester menjelaskan singkat.

Dipindai dengan CamScanner

Starla tersenyum kecil. "Apakah ini hadiah untukku?" Ia memegang liontin yang tadi memberikan sensasi dingin.

"Ya." Sylvester tidak memberi ruang bagi Starla untuk melihat bentuk kalung itu. Dia segera ditekan oleh Sylvester.

"Aku sangat merindukan tubuhmu, Starla." Pria itu kemudian menjarah bibir Starla, menciumnya rakus.

Starla juga merindukan Sylvester, terlebih lagi tubuhnya.

Ruangan yang tadinya sunyi itu kini dipenuhi oleh suara erangan dan desahan Sylvester dan Starla yang bercampur menjadi satu.

"Kau penyihir kecil! Tubuhmu terus menari di otakku. Malam ini aku akan bercinta denganmu sampai pagi." Sylvester bicara dengan suaranya yang terdengar sangat seksi. Detik selanjutnya pria itu kembali bermain-main dengan tubuh bagian bawah Starla.

Sylvester benar-benar melakukan apa yang ia katakan. Ia bercinta dengan Starla

Dipindai dengan CamScanner

sampai pagi. Pria itu baru melepaskan Starla ketika dia merasa dahaganya akan tubuh Starla sudah terpenuhi.

Sylvester menarik tubuh Starla ke dalam dekapannya, kemudian pria itu terlelap.

Beberapa jam kemudian Starla bangun lebih dahulu. Dia mengamati wajah tampan Sylvester yang tampak tenang ketika dia tidur.

Sekali lagi Starla memuja wajah tampan Sylvester. Tuhan benar-benar sangat baik hati pada Sylvester karena menciptakannya dengan sangat sempurna tanpa cacat sedikit pun.

Sylvester membuka matanya dan dia menangkap Starla yang memandanginya memuja.

"Sangat mengagumi wajah tampanku, Starla?" Sylvester mengangkat tangannya, jemarinya mulai membelai wajah cantik Starla, menyelipkan anak rambut ke belakang telinga Starla.

"Berapa banyak wanita yang tergila-gila pada wajah tampan ini." Starla menggerakan

Dipindai dengan CamScanner

jarinya menyentuh wajah Sylvester dengan lembut.

"Aku tidak pernah menghitungnya, juga aku tidak peduli."

"Aku tahu tentang hal itu." Starla mengingat bagaimana Sylvester menolak gadis-gadis yang menyatakan cinta padanya.

"Jadi, apakah kau salah satu yang tergila-gila pada wajah tampanku?"

"Sebagai wanita normal aku harus mengakui bahwa itu benar."

Sylvester tersenyum samar. "Kau memiliki keistimewaan mengagumi wajahku dari jarak paling dekat, Starla."

"Sepertinya aku harus merasa bersyukur atas hal itu." Starla terkekeh kecil.

Sylvester ingin mencium bibir Starla, tapi dihentikan oleh tangan Starla. "Aku lapar, ayo mandi lalu sarapan."

Sylvester melihat ke jam, dan itu sudah terlalu siang untuk sarapan. Dia tahu Starla tidak berbohong karena dia bisa mendengar suara perut Starla yang keroncongan.

Dipindai dengan CamScanner

Akhirnya Sylvester membawa Starla ke kamar mandi. Pria itu membiarkan Starla mandi dengan tenang.

Usai mandi Sylvester dan Starla pergi ke *walk in closet.* Starla berdiri di depan cermin yang tingginya melebihi tinggi badannya. Wanita itu menyentuh kalung di lehernya, liontin kalung itu adalah sebuah permata biru.

"Apakah kau menyukainya?" Sylvester memeluk Starla dari belakang. Pria itu mengamati wajah Starla di cermin.

"Ya, sangat indah." Starla tidak tahu bahwa kalung itu bukan hanya indah, tapi sangat mahal. Sylvester mengeluarkan belasan juta dolar hanya untuk satu kalung permata biru berbentuk hati itu.

"Kau jauh lebih indah dari kalung itu." Sylvester menggigit cuping telinga Starla. Dia merasa begitu puas dengan Starla sebagai penghangat ranjangnya oleh sebab itu dia tidak banyak berpikir ketika dia memberikan hadiah yang luar biasa pada Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Starla merasa seperti disengat listrik, saat dia pikir Sylvester akan memakannya sebagai sarapan pria itu kembali bersuara pelan. "Aku benar-benar ingin memakanmu sekarang, tapi sayangnya suara perutmu sangat mengganggu."

Starla tersenyum geli. Dia berbalik dan mengalungkan tangannya ke leher Sylvester. Wanita itu mencium bibir Sylvester dengan lembut. Ia kemudian melepaskan ciuman itu dan menatap iris biru Sylvester. "Mari lanjutkan nanti." Ia mengedipkan matanya nakal.

Sylvester meremas bokong kenyal Starla. "Kau yang mengatakannya sendiri!"

Starla mendekatkan bibirnya ke telinga Sylvester. "Ya."

Sylvester suka Starla yang nakal seperti ini, itu membuatnya sangat bersemangat.

Keduanya menghabiskan sarapan mereka dengan tenang sampai akhirnya Lucian datang mengacau.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku juga belum sarapan, aku akan bergabung dengan kalian." Lucian berkata tanpa tahu malu.

Sylvester mendengkus, tapi dia tidak mengusir Lucian. "Apa yang kau lakukan pagi-pagi sekali di sini?"

"Aku menghubungi Grey tadi, tapi dia mengatakan kau masih di rumah dan tidak pergi ke kantor. Aku hanya ingin memastikan saja, ternyata kau benar-benar ada di rumah. Sangat tidak biasa seorang Sylvester membolos bekerja." Lucian mengambil sepotong sandwich dan memakannya. Ia kemudian beralih pada Starla. "Nona Starla, kau benar-benar luar biasa bisa menahannya di rumah."

"Hentikan omong kosongmu atau pergi dari sini!" Sylvester kembali menjadi galak.

"Aku akan berhenti." Lucian berkata patuh. Namun, dia melemparkan senyuman menggoda pada Starla yang membuat Starla merasa sedikit malu. Detik selanjutnya Lucian

Dipindai dengan CamScanner

berkata lagi. "Sylvester, bukankah itu kalung yang kau menangkan di pelelangan?"

"Lucian, kau sangat berisik!" bengis Sylvester.

Lucian tidak mengindahkan tatapan tajam Sylvester. "Starla, apakah kau tahu Sylvester menghabiskan lebih dari lima belas juta dolar untuk kalung itu. Waw, Sylvester benar-benar tahu cara menghargaimu dengan baik. Aku bahkan tidak akan begitu murah hati dengan memberikan barang yang begitu mahal pada teman kencanku."

Starla tercengang setelah mendengar berapa harga kalung yang saat ini dia kenakan. Demi Tuhan, itu benar-benar mahal. Kalung yang ia kenakan saat ini bisa digunakan untuk membeli rumah yang sangat mewah.

"Apakah harganya benar-benar lima belas juta dolar?" Starla bertanya pada Sylvester.

"Tidak usah mendengarkan kata-katanya." Bagi Sylvester jumlah uang yang ia habiskan untuk membeli kalung bukanlah

Dipindai dengan CamScanner

jumlah yang banyak jika dibandingkan dengan kesenangannya menikmati tubuh Starla.

"Tidak, aku tidak bisa mengenakan kalung yang begitu mahal." Starla sekarang yakin bahwa kalung itu memang seharga yang disebutkan oleh Lucian.

"Jika kau tidak suka maka buang saja." Sylvester berkata dingin. Pria itu segera berdiri dari tempat duduknya dan meninggalkan meja makan.

Lucian merasa tidak enak, dia seharusnya tidak menyebutkan harga kalung itu. Namun, dia tidak bisa menahannya. Dia pikir Sylvester akan memberikan kalung itu pada calon tunangannya nanti, tapi siapa yang tahu bahwa pria itu ternyata memberikannya pada Starla, wanita simpanan Sylvester.

Starla menatap Sylvester yang pergi. Dia tidak ingin Sylvester kembali bersikap dingin padanya. Wanita itu akhirnya berdiri dan segera menyusul Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku akan memakainya." Starla memeluk Sylvester dari belakang. "Jangan marah, ok?" Dia membujuk Sylvester.

Perasaan Sylvester yang tadinya memburuk karena penolakan Starla kini berangsung membaik. "Aku ingin melihat ketulusanmu agar aku tidak marah lagi."

Starla tahu apa yang harus dia lakukan. Ia bergerak, berdiri di depan Sylvester lalu memberikan ciuman di bibir pria itu.

Sylvester tidak bisa menahan dirinya lagi, ia mengendong Starla ala pengantin baru dan membawa wanita itu kembali ke kamar mereka, pria itu memiliki pemikiran untuk mengunci Starla seharian di kamar karena terlalu berani menggodanya.

Lucian yang melihat bagaimana Sylvester bisa dibujuk oleh Starla merasa hatinya sangat pahit. Temannya yang biasanya kejam itu bisa luluh hanya dengan sebuah ciuman dari Starla.

Namun, detik selanjutnya seringai muncul di wajahnya. Itu sangat bagus, jadi di masa depan dia bisa menggunakan Starla

Dipindai dengan CamScanner

untuk membujuk Sylvester jika pria itu mulai marah-marah dan bersikap tiran lagi padanya.

Dipindai dengan CamScanner

22. Suatu Hari Nanti

"Pertunangan Starla dan Christopher tidak bisa dilanjutkan, Fleur. Situasi saat ini sudah berbeda." Asley bicara dengan tenang, dia tidak ingin menyinggung Fleur, karena bagaimana pun dahulu dia dan Fleur berhubungan dekat sebelum pindah ke luar negeri.

Fleur tidak menyangka jika Asley akan membicarakan tentang hal ini. Sejujurnya dia bahkan sudah lupa bahwa kakek Starla dan kakek Christopher memiliki janji untuk menjodohkan mereka.

Dipindai dengan CamScanner

Dia beranggapan bahwa kata-kata dua tetua yang sudah tiada itu hanya perjanjian ketika Starla dan Christopher masih kecil dan tidak menganggapnya serius.

"Aku tidak bermaksud untuk menghinamu ataupun Starla, tapi kami akan memberikan kompensasi yang cukup sebagai ganti pembatalan pertunangan yang dijanjikan dahulu." Asley menambahkan.

Fleur menatap Asley dengan cara berbeda saat ini. Apakah orang-orang berubah ketika sudah tidak bertemu untuk waktu yang lama. Apakah Asley berpikir bahwa ia dan putrinya menginginkan uang mereka?

"Asley, aku dan putriku tidak membutuhkan uang kalian sama sekali." Fleur membalas dengan suara pelan.

"Apakah itu artinya kau masih ingin meneruskan pertunangan?" tanya Asley. "Fleur, keluarga kami hanya akan menerima menantu dari keluarga yang setara. Putrimu tidak memenuhi syarat untuk menjadi menantu keluarga kami lagi."

Dipindai dengan CamScanner

Fleur tersenyum pahit, dari sekian banyak orang, dia tidak menyangka jika kata-kata seperti itu akan datang dari orang yang ia kenal cukup baik.

Di masa lalu, Asley begitu menyukai Starla dan selalu mengatakan bahwa wanita itu sangat ingin Starla menjadi putrinya, tapi sekarang? Setelah situasi berubah dan Starla tidak memiliki dukungan keluarga yang kuat, Asley jadi tidak menginginkan Starla. Fleur merasa kecewa pada Asley.

"Bibi tidak perlu khawatir, aku tidak tertarik menjadi menantu di keluarga kalian." Suara Starla menginterupsi pembicaraan Asley dan Fleur.

Asley memiringkan kepalanya, dia melihat ke arah pintu dan menemukan Starla yang mengenakan gaun selutut berwarna hijau.

Ia cukup terkejut melihat Starla, dia tahu bahwa Starla cantik sejak masih kecil, tapi dia tidak menyangka jika Starla akan tampak sangat memikat seperti sekarang.

Dipindai dengan CamScanner

Tiba-tiba Asley merasa menyesal, jika saja keluarga Starla tidak jatuh maka Starla pasti akan tetap menjadi menantu idamannya.

Starla melangkah menuju ke sebelah ibunya. Ia sudah mendengar lebih dari cukup tadi, jadi dia tahu siapa wanita cantik yang menjadi lawan bicara ibunya.

"Starla, ini adalah Bibi Asley." Fleur memperkenalkan putrinya pada Asley meski dia tahu bahwa putrinya sudah mengetahui tentang itu.

"Sudah lama sekali tidak melihatmu, Starla. Kau tumbuh menjadi wanita yang sangat cantik." Asley memuji Starla.

Starla tersenyum singkat. "Ya, sudah lama sekali tidak bertemu, Bibi."

"Bagaimana kabarmu, Starla?"

"Sangat baik."

Asley menyadari bahwa Starla terlihat tidak senang, kata-katanya pasti telah menyinggung hati Starla.

"Starla, kau pasti mendengar apa yang Bibi katakan pada ibumu, Bibi benar-benar

Dipindai dengan CamScanner

tidak bermaksud merendahkanmu, hanya saja keluarga kami tidak bisa melanjutkan pertunangan antara kau dan Christopher lagi." Asley berkata lembut.

"Aku tidak tertarik dengan pertunangan itu, Bibi. Jadi, tidak perlu terlalu banyak berpikir." Starla tidak memiliki keinginan untuk menjadi istri Christopher, jadi pembatalan pertunangan bukanlah sebuah masalah. "Dan juga, aku tidak membutuhkan kompensasi apapun."

Asley tidak tahu apakah Starla benar-benar tulus bicara seperti itu atau memiliki maksud lain. Bukankah sedikit aneh jika perempuan seperti Starla tidak menginginkan pria sempurna seperti putranya.

"Kalau begitu tidak perlu ada yang dikhawatirkan." Asley memilih untuk tidak mengungkapkan kecurigaannya. "Starla, jika kau membutuhkan bantuan apapun, kau bisa datang pada Bibi. Bibi pasti akan mencoba membantumu dengan sepenuh hati."

Dipindai dengan CamScanner

"Terima kasih atas niat baik Bibi." Starla menjawab pelan. Dia bahkan tidak yakin apakah dia akan meminta bantuan pada wanita paruh baya yang masih terlihat sangat cantik itu. Dia tidak pernah meminta bantuan orang lain sebelumnya untuk menyelesaikan masalah-masalahnya, sejauh ini baru Sylvester yang ia mintai pertolongan.

Asley tidak memiliki keperluan lagi di sana. Jadi wanita itu memutuskan untuk pergi.

"Fleur, aku masih memiliki beberapa pekerjaan. Aku akan mengunjungimu lagi nanti." Asley tersenyum lembut.

Fleur tidak begitu memikirkan kata-kata Asley, siapa dirinya sehingga wanita itu akan berkunjung lagi. Melihat bagaimana Asley menyingkirkan putrinya dari pertunangan yang ditetapkan dahulu, Fleur tahu bahwa Asley tidak akan memperlakukannya sama seperti dahulu.

"Starla, Bibi pergi."

"Ya, Bibi." Starla masih memberi Asley wajah karena dia tahu bahwa seorang ibu

Dipindai dengan CamScanner

seperti Asley hanya menginginkan yang terbaik untuk putranya. Selama wanita itu tidak menghina atau merendahkan ibunya, maka dia akan tetap bersikap sopan.

"Starla, jangan terlalu memasukan ke hati kata-kata Bibi Asley." Fleur tidak ingin putrinya merasa buruk jadi dia menghiburnya dengan lembut.

Starla tersenyum, ia meraih tangan ibunya. "Aku baik-baik saja, jika itu yang Ibu khawatirkan. Sungguh, aku tidak memiliki keinginan untuk bertunangan dengan Christopher. Perasaanku terhadap Christopher masih sama seperti di masa lalu. Aku hanya menganggapnya sebagai saudara laki-lakiku."

Fleur menatap putrinya seksama, sebelum kedatangan Asley dia berpikir bahwa Starla dan Christopher sangat serasi, tapi ternyata putrinya tidak memiliki perasaan lebih terhadap Christopher.

Lupakan saja. Fleur tidak akan mendorong putrinya ke jurang. Menantu yang tidak disukai oleh mertua adalah yang paling

Dipindai dengan CamScanner

mengerikan. Fleur bisa membayangkan bagaimana menyedihkannya hidup putrinya jika memaksa masuk ke dalam keluarga Holland.

Fleur bukan wanita matrealistis, dia tidak mengharapkan menantu kaya raya, dia hanya ingin menantu yang menyayangi putrinya, juga keluarga menantunya menerima putrinya dengan baik.

"Sayang, suatu hari nanti kau pasti akan bertemu dengan lelaki yang tepat untukmu."

Starla menganggukan kepalanya setuju pada ibunya. "Ibu benar. Suatu hari nanti itu pasti akan segera datang."

"Baiklah, ibu akan kembali bekerja. Ada beberapa bunga yang datang hari ini."

"Ya, Bu. Aku akan melihat-lihat apa yang bisa aku kerjakan."

"Ya, Sayang."

Fleur pergi, sementara Starla dia memeriksa daftar pembeli. Ia merasa puas karena pengunjung toko bunga ibunya kembali seperti semula. Yang dia tidak tahu adalah

Dipindai dengan CamScanner

bahwa Christopher yang memberi arahan pada orang-orang di perusahaannya untuk membeli bunga di toko bunga ibunya.

Christopher meminta orangnya untuk mencari tahu segala hal mengenai Starla, dan pria itu tidak hanya menemukan bahwa bisnis ibu Starla buruk beberapa hari terakhir ini, tapi juga menemukan bahwa Starla memiliki masalah serius dengan keluarga Marcus.

Beberapa pengunjung datang membeli bunga. Bahkan ada satu yang meminta buket bunga mawar merah berjumlah sembilan puluh sembilan tangkai. Pembeli itu masih kenalan Christopher.

Starla berhenti bekerja ketika pintu toko terbuka. Dia melihat sosok Christopher yang tersenyum padanya.

"Apakah kau sibuk?" tanya Christopher.

"Sedikit. Ada apa?"

"Aku ingin mengajakmu makan siang. Juga, ada beberapa hal yang ingin aku bicarakan padamu." Christopher mengutarkan maksud kedatangannya.

Dipindai dengan CamScanner

Starla melihat ke arloji di tangannya. Setelah itu dia berkata, "Aku memiliki sedikit waktu."

"Maka itu bagus." Christopher akan menghargai sedikit waktu yang diberikan oleh Starla. Dia hanya ingin berada di sisi Starla tidak peduli walau itu hanya semenit saja.

"Aku akan menemui Bibi dulu."

"Ya, silahkan."

Christopher masih pemuda yang sopan seperti di masa lalu. Untuk membawa Starla keluar makan siang dia masih meminta izin pada Fleur.

Starla pergi dengan Christpoher sementara Nick mengikuti dari belakang. Kehadiran Nick sangat membantu Starla, dia bisa meminta bantuan pria itu untuk melakukan beberapa pekerjaan.

Christopher membawa Starla ke restoran Imperial. Pria itu memesan beberapa hidangan yang dia ketahui adalah kesukaan Starla yang membuat Starla tertegun karena sedikit terkejut.

Dipindai dengan CamScanner

"Starla, aku mendengar kau memiliki masalah dengan seorang pria bernama Marcus."

"Apakah kau mencari tahu tentangku?"

"Aku minta maaf, aku melakukannya. Aku hanya ingin tahu lebih banyak tentangmu selama kita berpisah, dan aku menemukan tentang hal itu."

"Itu benar." Starla menghargai kejujuran Christopher. Dia tahu bahwa Christopher tidak akan memiliki niat jahat padanya.

"Apakah kau tahu bahwa keluarga pria itu telah menyewa seorang pengacara terkenal untuk membuat Marcus menjadi tidak bersalah?"

"Dia pasti akan melakukan itu."

"Bagaimana denganmu? Apakah kau sudah memiliki pengacara untuk mendukungmu?" Christopher mengkhawatirkan Starla, tapi jelas dia tidak akan membiarkan Starla mengalami ketidakadilan.

Dipindai dengan CamScanner

Starla diam sejenak. Dia belum menghubungi pengacara mana pun untuk mendukungnya, dia sepertinya harus membicarakan hal ini pada Sylvester.

"Aku memilikinya."

"Apakah kau merasa takut?"

"Kenapa aku harus takut?" balas Starla. "Aku adalah korban, jadi Marcus lah yang harus takut."

"Pengacara yang disewa oleh keluarga Marcus adalah pengacara yang telah memenangkan banyak kasus meski yang dia dukung adalah seorang tersangka. Pengacara itu ahli dalam memutarbalikan fakta dan memberikan bukti serta menghadirkan saksi palsu. Kau harus memilih pengacaramu dengan baik, Starla. Sejauh ini pengacara itu sulit dikalahkan. Jika kau mau aku bisa membantumu, aku akan mengirimkan pengacara terbaik perusahaan untuk mendukungmu."

Starla tahu ada pengacara seperti yang Christopher katakan, dan dia juga tahu ada

Dipindai dengan CamScanner

banyak kasus yang malah menjadikan korban sebagai tersangka sementara tersangka bebas tanpa hukuman.

Namun, Starla tidak akan mengkhawatirkan hal itu karena dia memegang kata-kata Sylvester.

Tidak perlu memikirkan terlalu banyak hal. Selama kau menjadi wanitaku tidak akan ada yang bisa menyentuhmu.

"Terima kasih, tapi aku bisa menyelesaikan masalahku sendiri." Starla menolak bantuan Christopher.

"Kau yakin?"

"Ya."

Karena Starla berkata seperti itu maka Christopher tidak akan memaksa. Dia hanya perlu mengamati, jika pengacara Starla tidak berguna maka dia akan keluar membantu Starla.

Masih ada satu hal yang mengganjal di pikiran Christopher. Dia mengetahui bahwa keluarga Marcus mencoba untuk

Dipindai dengan CamScanner

memenjarakan Starla, tapi tidak bisa karena Starla memiliki dukungan yang lebih kuat.

Christopher mendapatkan informasi dari asistennya, jadi dia tidak akan meragukan informasi itu karena dia tahu asistennya tidak akan mengatakan omong kosong.

Namun, sampai saat ini asistennya tidak bisa mengetahui siapa orang yang membantu Starla. Dan itu membuat Christopher merasa buruk. Jika informasi mengenai orang itu tidak bisa didapatkan maka artinya orang itu bukanlah orang biasa.

Christopher takut bahwa dia terlambat kembali sehingga wanita yang ia cintai telah menjadi milik orang lain. Ia seharusnya bertanya pada Starla apakah wanita itu memiliki kekasih atau tidak, tapi dia belum memiliki keberanian untuk mendengar jawaban dari Starla.

Dipindai dengan CamScanner

23. Noda

"Wanita mana yang kau pelihara di kediamanmu?" Vendros Axelton, ayah Sylvester menatap putranya dengan tegas seperti biasanya.

Pria berusia lima puluhan tahun itu sengaja mengunjungi kantor putranya untuk membahas mengenai apa yang ia dengar dari kepala pelayan di kediaman Sylvester.

"Ayah tidak perlu mencampuri kehidupan pribadiku." Sylvester berkata dengan acuh tak acuh. Pria ini selalu menghormati ayahnya, tapi cara bicaranya pada orangtuanya hampir

Dipindai dengan CamScanner

sama dengan cara bicaranya terhadap orang lain.

Sylvester tahu bahwa sebelum ayahnya datang untuk bertemu dengannya, pria itu pasti sudah lebih dahulu menyelidiki tentang Starla, jadi dia tidak perlu menjelaskan lebih banyak karena dia yakin seratus persen bahwa tidak ada satu informasi pun yang tidak ditemukan ayahnya tentang Starla.

"Aku tidak memiliki keinginan untuk ikut campur dalam kehidupan pribadimu, Sylvester. Hanya saja aku ingin mengingatkanmu bahwa wanita vulgar seperti itu tidak akan pernah bisa menjadi menantu di keluarga Axelton. Kau hanya bisa menjadikannya mainanmu."

"Aku tahu." Sylvester tahu itu lebih baik dari siapapun. Lagipula sejak awal dia tidak memiliki keinginan untuk membawa Starla masuk ke dalam keluarganya.

"Pastikan tidak akan ada noda yang akan membuat masalah untukmu di masa depan." Ayah Sylvester kembali mengingatkan

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester. Noda yang pria itu maksudkan adalah anak yang tidak diinginkan.

Sylvester tidak melupakan hal ini, tapi sampai detik ini dia tidak menggunakan pengaman pada dirinya atau Starla. Namun, jika Starla benar-benar mengandung benihnya maka dia pasti akan memastikan benih itu tidak lahir ke dunia.

Sylvester hanya akan membiarkan anaknya lahir dari istri sahnya. Wanita yang layak untuk menjadi nyonya muda keluarga Axelton.

"Ulang tahun kakekmu akan segera tiba. Siapkan hadiah untuknya. Dan aku ingatkan untuk tidak membawa wanita yang kau pelihara ke pesta." Vendros tahu bahwa putranya tidak akan membuat kesalahan, tapi sebagai seorang ayah dia harus mengingatkan putranya.

"Ya." Sylvester menjawab singkat.

Vendros tidak berada lebih lama di kantor putranya. Pria yang memegang kendali tertinggi di dalam keluarga Axelton setelah

Dipindai dengan CamScanner

ayahnya pensiun itu bangkit dari sofa dan segera pergi.

Sylvester memanggil Grey, detik selanjutnya asisten pribadinya itu sudah berdiri di sebelahnya.

"Hubungi Nick, katakan padanya untuk membawa Starla ke dokter kandungan untuk melakukan pemeriksaan dan pemasangan alat kontrasepsi. Jika Starla mengandung maka gugurkan." Sylvester memberi perintah yang sangat jelas.

"Baik, Tuan." Grey segera undur diri.

Sylvester kembali melanjutkan pekerjaannya, sementara di tempat lain Nick baru saja selesai menerima panggilan dari Grey.

"Nona Starla, Tuan Sylvester memerintahkan saya untuk membawa Anda ke dokter kandungan untuk pemeriksaan dan pemasangan alat kontrasepsi." Nick bicara dengan hati-hati memastikan bahwa tidak ada yang mendengar suaranya selain Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Starla berhenti merangkai bunga pesanan, ia diam untuk beberapa detik sebelum akhirnya dia membuka mulutnya. "Ayo pergi."

Dia tahu bahwa Sylvester tidak akan mengizinkan dirinya mengandung anak pria itu. Akan lebih baik baginya untuk memakai alat kontrasepsi daripada mengandung janin yang tidak diinginkan oleh ayahnya sendiri.

Starla merasa hatinya berdenyut nyeri, tapi ia mengabaikannya begitu saja. Sejak awal Sylvester hanya menganggapnya sebagai penghangat ranjang semata, tentu tidak layak untuk melahirkan anaknya.

"Baik, Nona." Nick merasa bahwa Starla sangat tahu diri. Wanita itu tidak pernah mempersulit dirinya dengan menolak bekerja sama. Selain itu menjaga Starla tidak terlalu merepotkan. Starla hanya menghabiskan waktunya di toko bunga sampai sore hari lalu kembali ke kediaman Sylvester.

Satu-satunya yang mengganggu Nick hanyalah keberadaan Christopher di sekitar Starla. Namun, sampai detik ini Nick masih

Dipindai dengan CamScanner

belum menemukan ketidakwajaran dalam interaksi Starla dan Christopher, jadi pria itu tidak memberi laporan pada Sylvester mengenai keduanya.

Starla sampai di rumah sakit, wanita itu segera diperiksa oleh dokter dan dipastikan bahwa Starla tidak mengandung. Dokter memberikan suntikan pencegah kehamilan.

Perintah dari Sylvester telah dilaksanakan. Starla tidak kembali ke toko bunga ibunya melainkan langsung menuju ke kediaman Sylvester.

Wanita itu masih dalam suasana hati yang tidak terlalu baik. Dia memilih untuk membenamkan dirinya dengan memainkan piano milik Sylvester sampai hatinya menjadi lebih baik.

"Nona, Tuan Sylvester tidak kembali malam ini." Kepala pelayan memberitahu Starla yang baru saja berhenti memainkan piano. Pria itu telah menunggu beberapa menit di belakang Starla.

"Ya," sahut Starla singkat.

Dipindai dengan CamScanner

Tidak ada yang perlu wanita itu tunggu, dia kembali ke kamar Sylvester lalu membersihkan tubuhnya.

Starla memaksa dirinya untuk tidur, tapi sayangnya matanya enggan terpejam. Hari sudah menunjukan pukul satu malam, tapi ia masih belum mengantuk.

Dering ponsel sedikit mengejutkan Starla. Wanita itu meraih ponselnya yang ia letakan di atas nakas.

Starla menjawab panggilan dari sahabatnya. Suara hentakan musik yang begitu keras langsung menusuk telinganya. "Reverie?"

Satu panggilan dari Starla tidak mendapatkan balasan. Wanita itu memanggil temannya sekali lagi, tapi masih sama. Hingga akhirnya suara seorang pria terdengar.

"*Pemilik ponsel ini mabuk.*"

Starla mendengar suara itu cukup jelas ditengah serbuan suara musik keras. "Siapa kau?"

"*Saya bartender di Club malam X.*"

Dipindai dengan CamScanner

"Tolong jaga teman saya. Saya akan segera ke sana."

"*Baik.*"

Starla segera turun dari tempat tidurnya. Wanita itu mengganti pakaiannya dengan cepat lalu segera pergi meninggalkan kediaman Sylvester.

Dalam waktu dua puluh menit, Starla sampai di klub malam yang didatangi oleh Reverie. Starla melangkah dengan tergesa. Wanita itu mengkhawatirkan sahabatnya. Selama dia mengenal Reverie, sahabatnya itu tidak pernah mabuk. Dia selalu menghindari alkohol, dan jika benar-benar dibutuhkan Reverie hanya akan minum sedikit.

Bergerak di tengah kerumunan, Starla mencari keberadaan Reverie dan wanita itu segera menemukannya.

"Reverie." Starla meraih tubuh Reverie.

Reverie sudah terlalu mabuk, wanita itu tidak sadar lagi sama sekali.

"Apakah Nona yang berada di telepon tadi?" Seorang bartender bertanya pada Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"Ya, benar," balas Starla. "Terima kasih telah menjaga teman saya. Saya akan membawanya pulang."

"Sama-sama, Nona."

Starla meraih tangan Reverie lalu meletakannya di bahunya. Wanita itu membawa Reverie keluar dari klub malam dengan susah payah.

"Reverie, apa yang terjadi padamu?" Starla memiringkan wajahnya melihat ke Reverie yang tidak mendengarkan kata-katanya sama sekali.

Langkah kaki Starla terhenti saat dua pria berdiri di depannya. Starla tidak mengharapkan gangguan datang di saat seperti ini.

"Apakah kau membutuhkan bantuan, Starla?" Pria di depan Starla bertanya dengan seringai licik.

Dua pria itu merupakan kenalan Marcus, jelas mereka tidak akan memiliki niat baik pada Starla. Orang-orang ini sering menjilat

Dipindai dengan CamScanner

pada Marcus dan melakukan apa saja untuk Marcus demi bisa berteman dengannya.

Mereka juga sudah mendengar bahwa Starla yang menyebabkan Marcus masuk penjara. Jadi mereka juga memiliki kebencian terhadap Starla.

"Menyingkir!" Starla tidak ingin berurusan dengan dua pria itu. Sayangnya, dua orang itu sebaliknya. Mereka tidak bergerak sedikit pun.

"Jangan terlalu kasar, Starla. Kami hanya menawarkan bantuan." Enrick bersuara menggoda.

"Aku tidak memiliki waktu meladeni kalian! Menyingkir atau aku akan membuat kalian menyesal!" ancam Starla.

"Kami ingin melihat bagaimana caramu membuat kami menyesal," sahut Aldric. Kedua pria itu menyeringai meremehkan Starla.

Starla menghela napas. Ia meletakan Reverie ke tepi. "Reverie, tunggu sebentar."

Dipindai dengan CamScanner

Setelah meletakan Reverie, Starla kembali ke dua pria tadi.

"Starla, ada cara lain bersenang-senang dengan kami. Ayo, kami tidak keberatan menemanimu." Enrick jelas tergoda dengan wajah cantik Starla.

Starla mendengkus jijik. "Kau pikir aku sudi menemani pria menjijikan seperti kalian."

Dihina seperti itu oleh Starla membuat Enrick dan Aldric merasa marah. Harga diri mereka sebagai pria terluka.

"Kau sendiri yang memintanya!" Enrick tidak takut pada siapapun yang ada di belakang Starla. Dia yakin bahwa Marcus akan menang dengan bantuan pengacara sewaan keluarganya. Marcus pasti akan sangat senang jika tahu mereka membalaskan dendam pria itu terhadap Starla.

"Pelacur ini perlu diberi pelajaran!" Enrick maju dan mencoba meraih rambut panjang Starla, tapi tangan pria itu segera ditangkap oleh Starla. Hanya dalam hitungan detik, Starla mematahkan tangan Enrick. Pria

Dipindai dengan CamScanner

seperti Enrick dan Aldric hanya tahu caranya bersenang-senang, jadi sangat mudah untuk menjatuhkan dua pria itu.

Rintihan sakit terdengar di koridor. Melihat temannya kesakitan, Aldric segera maju dan melayangkan pukulan, tapi pria itu hanya mengenai angin.

Starla melayangkan tendangan yang tepat mengenai perut Aldric. Rasa sakit segera menyebar sampai ke otak.

Aldric mengumpat murka. Pria itu kembali menyerang Starla membabi buta, tapi serangannya tidak berhasil melukai Starla. Pria itu berakhir babak belur begitu juga dengan Enrick yang masih memiliki nyali untuk menyerang Starla setelah tangannya patah.

Starla pikir masalah sudah selesai, tapi dia salah. Empat pria dengan setelan hitam datang. Mereka adalah pengawal Enrick dan Aldric yang datang karena panggilan dari Aldric.

Dipindai dengan CamScanner

"Serang wanita itu!" Aldric memberi perintah. Keempat pria yang datang segera menjalankan tugas.

Sekarang Starla mendapatkan masalah besar, empat pengawal itu jelas orang yang terlatih. Juga, ia berada di tempat parkir yang sepi, sulit baginya untuk mendapatkan bantuan.

Starla akhirnya hanya bisa mengandalkan dirinya sendiri. Dia tidak akan menyerah pada para bajingan di depannya.

Serangan langsung diarahkan pada Starla, wanita itu menghindar dengan cepat, tapi serangan lain datang bahkan sebelum dia sempat memberi balasan.

Satu wanita melawan empat pria yang tubuhnya jauh lebih besar darinya, itu jelas sesuatu yang mustahil. Namun, Starla telah bertahan sampai sejauh ini. Wanita itu tidak bisa keluar tanpa terluka, tapi dia telah memberikan lebih banyak pukulan pada empat pria itu, salah satu dari mereka bahkan sudah tidak bisa bergerak menyerang lagi.

Dipindai dengan CamScanner

Sementara itu di tempat lain, saat ini Lucian sedang mengamati Starla. Dia tersenyum kecil. Wanita pilihan Sylvester memang luar biasa. Starla seperti macan betina yang mengamuk. Wanita itu tampaknya tidak mengenal takut.

Melihat Starla sudah cukup kesulitan, Lucian memerintahkan beberapa orangnya untuk membantu Starla. Pria itu segera menghubungi Sylvester.

"Sylvester, wanitamu benar-benar tangguh." Lucian masih melihat ke arah Starla tidak kenal ampun.

"*Apa maksudmu?*" Sylvester masih bekerja di jam seperti ini. Pria itu adalah penggila kerja sejati.

"Starla sedang bertarung dengan enam laki-laki, dia menjatuhkan tiga diantaranya, dan sekarang masih bertarung dengan tiga yang tersisa."

Wajah Sylvester mengeras. "*Di mana Nick?*"

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak melihatnya. Starla sendirian," balas Lucian. "Kau harus berterima kasih padaku. Aku mengirimkan orangku untuk membantunya."

"*Di mana Starla saat ini?*"

"Klub malam X."

Setelah mendengarkan balasan Lucian, Sylvester segera memutuskan panggilan.

Sylvester merasa sangat tidak senang. Dia sudah memberitahu Starla bahwa wanita itu tidak boleh pergi ke klub malam lagi, tapi wanita itu masih pergi. Sylvester merasa bahwa dirinya terlalu baik akhir-akhir ini jadi Starla tidak lagi mematuhi kata-katanya.

Dia pasti akan memberi hukuman atas pelanggaran wanita itu setelah dia kembali ke kediamannya.

Dipindai dengan CamScanner

24. Peliharaan

"Terima kasih telah membantuku." Starla mengucapkannya dengan tulus pada Lucian.

"Itu bukan apa-apa. Segeralah pulang dan obati luka-lukamu." Lucian melihat ke sudut bibir Starla yang berdarah. Ia tahu bahwa wanita itu juga mendapatkan pukulan di bagian tubuhnya yang lain.

"Kalau begitu aku akan segera pergi."

"Ya, hati-hati di jalan, Starla." Lucian tersenyum ringan. Tatapannya kemudian beralih pada Reverie yang berada di sebelah Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Setelah melihat mobil Starla meninggalkan parkiran, Lucian mendengkus. Dunia benar-benar sempit, siapa yang mengira bahwa wanita Sylvester merupakan teman dari mantan kekasihnya, Reverie.

Lucian sebenarnya sudah melihat keberadaan Reverie di klub malam, tapi pria itu hanya memperhatikan dengan dingin. Sejujurnya jika Starla tidak datang, Lucian yang akan mengantarkan Reverie kembali ke kediamannya.

Reverie, Lucian pikir dia sudah melupakan wanita yang menjadi kekasihnya selama satu tahun itu, tapi nyatanya dia membodohi dirinya sendiri dia masih menginginkan Reverie yang telah mencampakannya.

Dalam hubungan mereka, Lucian yang seharusnya memutuskan Reverie mengingat wanita itu hanyalah bahan taruhannya dengan teman-temannya, tapi dia tidak menyangka bahwa wanita yang ia pikir tergila-gila

Dipindai dengan CamScanner

padanya akan mengakhiri hubungan mereka dengan alasan karena bosan terhadap dirinya.

Harga diri Lucian terluka, dia bersumpah bahwa suatu hari nanti Reverie akan menyesalinya. Dan ketika saat itu tiba dia tidak akan pernah membiarkan wanita itu kembali ke sisinya lagi.

Lucian sudah menjadi pemain wanita sejak remaja, tapi dia benar-benar jatuh cinta pada Reverie setelah mereka menjalani hari-hari bersama.

Pria itu berpikir bahwa Reverie akan memohon kembali padanya, tapi meski sudah sekian tahun berlalu, Reverie tidak muncul sama sekali. Wanita itu bahkan keluar dari tempat mereka kuliah dan pindah ke luar negeri.

Lucian tidak akan pernah mengejar wanita, jadi dia kembali ke kebiasaan lamanya, mengganti teman kencan seperti mengganti celana dalam.

Akan tetapi, di dalam hatinya masih tersimpan rapi kenangan bersama Reverie.

Dipindai dengan CamScanner

Tidak pernah ada wanita yang bisa mengganti posisi wanita itu di hatinya.

Sekarang setelah melihat Reverie setelah sekian tahun, Lucian pasti akan mendapatkan Reverie lagi bagaimana pun caranya. Satu yang ada dipikiran Lucian saat ini adalah menggunakan permasalahan keuangan di perusahaan keluarga Reverie.

Lucian akan menawarkan bantuan pada ayah Reverie dengan menggunakan Reverie sebagai imbalan. Itu adalah cara tercepat untuk membawa Reverie kembali ke sisinya.

**

Starla tidak kembali ke kediaman Sylvester, wanita itu menginap di kediaman Reverie. Saat ini Reverie tinggal di sebuah apartemen, wanita itu lebih memilih untuk tinggal terpisah dari orangtuanya agar bisa hidup mandiri.

Setelah mengganti pakaian dan mengurusi muntahan Reverie, Starla mulai

Dipindai dengan CamScanner

mengobati luka-luka di tubuhnya. Dia menghela napas, setidaknya ada lebih dari tiga lebam di tubuhnya dan di bagian sudut bibir yang paling terlihat. Terlalu lelah, akhirnya Starla terlelap.

Keesokan paginya Starla bangun lebih dahulu, ia menyiapkan sarapan untuk Reverie yang baru saja terjaga.

"Berapa banyak kau minum, Reverie?" Starla menatap Reverie tidak senang.

Reverie memegangi kepalanya, ia menghadap ke sumber suara. "Starla?"

"Benar, ini aku," balas Starla. "Apa yang terjadi padamu? Kenapa kau minum terlalu banyak? Apa kau tidak tahu bahwa terlalu bahaya bagimu minum sendirian?"

Reverie mengubah posisinya menjadi duduk bersandar di sandaran ranjang. "Aku benar-benar sedang kacau, Starla. Aku minta maaf karena telah membuatmu khawatir."

Starla menghela napas. Dia ingin memarahi Reverie lagi, tapi dia tidak tega.

Dipindai dengan CamScanner

"Bersihkan tubuhmu lalu sarapan. Jika kau ingin bercerita aku akan mendengarkanmu."

"Baik."

Starla pergi ke meja makan terlebih dahulu. Beberapa menit kemudian Reverie bergabung.

"Minumlah ini agar kau merasa lebih baik."

"Terima kasih, Starla." Reverie meraih secangkir minuman berbau harum yang diberikan oleh Starla.

Keduanya sarapan dengan tenang, lalu setelah itu Reverie baru bercerita.

"Kakakku berulah lagi. Kali ini dia berutang sangat banyak pada rentenir yang menyebabkan dia ditahan di tempatnya berutang. Ayahku menerima telepon, jika utang dan bunga tidak segera dibayarkan maka kakakku akan dikirim ke penjara. Kondisi keuangan perusahaan juga belum membaik. Orangtuaku tidak bisa mendapatkan uang dalam jumlah banyak dalam waktu singkat.

Dipindai dengan CamScanner

Aku benar-benar tertekan melihat ayah dan ibuku menangis karena memikirkan nasib kakakku." Reverie merasa sangat buruk. Dia marah, sedih dan tidak berdaya karena ulah kakaknya.

Mendengar cerita Reverie, Starla ikut merasa marah pada kakak Reverie yang tidak berguna. Dia sangat tahu bagaimana Reverie mencintai orangtuanya, Reverie akan sangat tertekan jika masalah datang berkaitan dengan orangtuanya.

Melihat Reverie mengalihkan rasa tertekannya pada alkohol, maka Reverie pasti sudah merasa beban dan masalah yang ia hadapi sangat besar.

Starla ingin membantu, tapi dia juga tidak memiliki banyak uang.

"Biarkan saja kakakmu berada di penjara. Pria itu mungkin akan berhenti membuat ulah setelah berada di penjara." Starla berkata dengan kesal. Karena kakak Reverie tidak memiliki sedikit saja pikiran maka lebih baik

Dipindai dengan CamScanner

pria itu di penjara agar mengurangi pembuat masalah di dunia.

"Aku juga berpikir seperti itu, tapi orangtuaku mengatakan bahwa masa depan kakakku akan hancur jika dia berada di penjara," balas Reverie putus asa. Akan sangat baik jika dia mati saat ini, setidaknya dia tidak perlu dihadapkan dengan begitu banyak masalah yang membuat kepalanya akan meledak.

Reverie tidak pernah ingin menyerah pada hidupnya, tapi permasalahan yang datang terus menerus telah mengikis semua keinginannya untuk hidup.

Ia merasa seperti apa yang sudah ia lakukan hanyalah sia-sia. Beban yang dia pikul sudah terlalu berat, dan dia tidak bisa menerima lebih banyak lagi.

Jika dengan menjual dirinya dia bisa mendapatkan banyak uang, maka dia pasti akan melakukannya. Hanya saja, pria mana yang mau memberinya uang yang sangat banyak hanya dengan tubuhnya.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku akan mencoba mencari pinjaman dari beberapa kenalanku." Starla tidak terlalu yakin, tapi dia bersedia meminjam untuk Reverie.

"Tidak perlu, Starla. Masalah ini aku akan mencari jalan keluarnya sendiri." Reverie tidak ingin menyusahkan Starla dengan permasalahannya. Ditambah jumlah uang yang ia butuhkan tidaklah sedikit. Starla mungkin akan direndahkan oleh orang lain karena ingin meminjam uang yang banyak itu. "Yang terburuk kakakku akan berakhir di penjara. Aku hanya akan berusaha sebisaku saja."

Starla memandangi Reverie iba, ia berharap masalah yang Reverie hadapi bisa diatasi segera.

**

Starla kembali ke kediaman Sylvester pada pukul sepuluh pagi.

"Nona, dari mana Anda?" Nick bertanya pada Starla dengan nada dingin.

Dipindai dengan CamScanner

"Temanku mabuk, jadi aku menjemputnya dan menemaninya." Starla menjawab jujur.

"Nona, Anda seharusnya memberitahu saya jika Anda ingin pergi." Nick tidak berpikir bahwa Starla akan pergi tengah malam karena biasanya wanita itu tidak keluar setelah kembali dari toko bunga ibunya.

Nick baru menyadari bahwa Starla tidak ada ketika kepala pelayan hendak memberitahu Starla bahwa sarapan sudah siap.

"Aku terburu-buru, jadi aku lupa memberitahumu."

Nick tudak tahu harus berkata apa lagi. "Jika Nona ingin pergi lain kali, meski sangat terburu-buru Nona harus membawaku."

"Aku mengerti," balas Starla. Setelah bicara dengan Nick, Starla kembali ke kamar Sylvester. Dia tidak tahu sama sekali bahwa tindakannya akan menyebabkan kemalangan bagi Nick. Pria itu akan mendapatkan hukuman karena lalai menjalankan tugas.

Dipindai dengan CamScanner

Waktu berlalu, Starla tidak pergi ke toko bunga ibunya, dia hanya beristirahat di rumah karena tubuhnya sangat lelah dan tidak nyaman.

Starla hendak pergi untuk mengambil air minum ketika dia melihat Nick dipukuli oleh Grey dengan menggunakan tongkat kayu.

"Apa yang terjadi?" Ia segera bergegas melangkah menuju ke Nick dan Grey.

"Kenapa kau memukuli Nick? Hentikan! dia bisa mati!" Starla berkata pada Grey.

"Saya hanya menjalankan perintah dari Tuan Sylvester." Grey berhenti sejenak, tapi pria itu melanjutkan kembali.

Nick yang dipukuli hanya bisa mengepalkan tinjunya dengan kuat tanpa mengeluarkan suara rintihan.

Starla mengalihkan pandangannya ke tempat lain, dan dia menemukan Sylvester mendekat ke arahnya.

"Apa kesalahan Nick sampai dia dipukuli seperti ini?" tanya Starla pada Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Tidak perlu ikut campur dalam urusanku dan orang-orangku!" Sylvester berkata dengan dingin.

Lagi-lagi Starla merasakan jarak yang begitu jauh dengan Sylvester.

"Kau tidak diizinkan keluar dari rumah ini selama satu bulan. Jika kau berani melanggarnya maka jangan salahkan aku jika aku menyentuh orang-orang di sekelilingmu!"

"Apa kesalahanku?" Starla tidak mengerti kenapa Sylvester tiba-tiba menjadi seperti ini.

"Bukankah aku sudah mengatakan padamu bahwa kau tidak boleh pergi ke klub malam?"

"Aku bukan datang ke sana untuk bersenang-senang, Sylvester!" Starla menatap Sylvester marah. Ia merasa bahwa Sylvester sangat tidak masuk akal. "Sahabatku mabuk, aku pergi ke klub malam untuk membawanya pulang."

"Kau bisa memerintahkan Nick untuk membawa temanmu." Sylvester tidak menerima alasan Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak memikirkan tentang hal itu, aku terburu-buru."

"Jangan membuat banyak alasan atau aku akan menambah masa hukumanmu!"

"Kau tidak bisa mengurungku di kediaman ini! Aku manusia bukan peliharaanmu!"

"Tapi bagiku kau adalah peliharaanku!" balas Sylvester tajam.

Hati Starla seperti ditikam oleh pisau. Dia menatap Sylvester dengan mata yang menunjukan kemarahan dan kepahitan.

"Jangan lupa posisimu, Starla. Hanya karena aku bersikap baik padamu bukan berarti kau bisa menentangku!"

"Aku tidak akan pernah melupakan posisiku. Tidak akan pernah." Starla mundur satu langkah, lalu segera membalik tubuhnya dan pergi.

Sekali lagi dia tidak bisa melakukan apapun untuk melawan Sylvester. Orang-orang yang ia sayangi akan terluka jika ia melakukannya.

Dipindai dengan CamScanner

Sekarang ia tahu kenapa Nick dipukuli, dirinya pasti penyebabnya. Nick ditugaskan untuk menjadi sopirnya, tapi semalam dia pergi sendirian.

Ini benar-benar tidak adil bagi Nick, pria itu tidak melakukan kesalahan karena dirinya yang terburu-buru pergi. Seharusnya dirinya yang dihukum bukan pria itu.

Akan tetapi, tidak ada yang bisa ia lakukan. Sylvester memiliki pemikirannya sendiri.

Setelah ini ia akan lebih berhati-hati agar tidak ada orang lain yang terluka karena kesalahannya.

Dipindai dengan CamScanner

25. Lepaskan aku

Satu minggu berlalu. Starla dan Sylvester kembali menjadi dua orang asing yang berbagi ranjang. Starla benar-benar menunjukan bahwa dia tidak lupa posisinya. Dia hanya seorang penghangat ranjang, jadi dia tidak melakukan pekerjaan lain selain dari pekerjaannya.

Dia bahkan tidak banyak bicara, wanita itu menggunakan ketidakpeduliannya terhadap Sylvester sehingga membuat komunikasi keduanya semakin buruk dari sebelumnya.

Selama masa hukumannya, ia tidak keluar dari rumah sedikit pun. Ia memberitahu ibunya bahwa dia memiliki pekerjaan di luar kota

Dipindai dengan CamScanner

selama satu bulan. Starla merasa sangat buruk, dia telah membohongi ibunya berkali-kali karena Sylvester.

Sikap acuh tak acuh Starla membuat Sylvester marah. Starla seharusnya meminta maaf padanya karena telah melanggar janji, mencoba yang terbaik untuk tidak membuatnya marah lagi, tapi yang sekarang Starla tunjukan padanya berbanding terbalik dengan yang ia pikirkan. Wanita itu mengabaikannya. Setelah sesi bercinta mereka berakhir, Starla tidak mengucapkan sepatah kata pun.

"Apa yang kau inginkan dengan bersikap seperti ini, Starla?" Sylvester menatap Starla tajam, tangannya mencengkram lengan putih Starla kuat. Keduanya baru saja selesai mandi bersama.

Starla yang hendak meninggalkan kamar mandi berhenti melangkah. Ia memiringkan wajahnya dan menatap Sylvester.

"Kenapa? Apakah bahkan diamku pun salah di matamu?" Starla membalas dingin.

Dipindai dengan CamScanner

"Sikapmu membuatku muak, Starla!"

"Kalau begitu lepaskan aku." Starla mungkin memiliki perasaan yang sulit dihapus pada Sylvester, tapi terlalu menyedihkan baginya berada di sisi Sylvester yang bahkan tidak bisa menghargai kebebasan dan perasaan orang lain.

"Lepaskan?!" Kemarahan Sylvester menjadi berkali lipat lebih mengerikan. "Tidak akan pernah!" Sylvester menolak untuk melepaskan Starla. Dia tahu bahwa ketertarikan seksualnya terhadap Starla sudah melebihi batas normal. Dalam hidup ini dia akan menahan Starla bersamanya dalam kegelapan. Wanita itu akan terus menjadi wanita simpanannya bahkan sampai Starla mati.

Starla menatap Sylvester dengan tatapan yang jauh lebih dingin dari sebelumnya. "Bajingan!" Starla menghempaskan tangan Sylvester kasar.

Ia hendak melanjutkan langkahnya, tapi Sylvester kembali meraih tangannya,

Dipindai dengan CamScanner

menyentaknya hingga dadanya menabrak dada Sylvester. Detik selanjutnya Sylvester menjarah bibirnya seperti binatang buas yang kelaparan.

Starla mencoba memberontak, tapi kekuatannya tidak ada artinya dibandingkan dengan Sylvester yang dilatih khusus di dunia militer.

Hari itu Starla tidak bisa keluar dari kamarnya, Sylvester tidak membiarkan wanita itu melangkah menjauh darinya sedikit saja.

**

"Ini adalah harga yang aku tawarkan untuk Reverie, 200 juta dollar." Lucian menatap pria paruh baya di depannya dengan tenang. Pria ini seperti sedang melakukan jual beli barang dagangan.

Wajah Benjamin Franklin mengeras setelah mendengar kata-kata Lucian. "Putriku bukan barang!"

Dipindai dengan CamScanner

Lucian tersenyum mengejek. "Jadi, apakah Tuan Benjamin tidak membutuhkan uang saat ini?"

Benjamin jelas berbohong jika dia tidak membutuhkan uang. Apalagi jumlah uang yang ditawarkan oleh Lucian sangat besar dan mampu menutupi semua krisis di perusahaannya dan juga ia bisa membayar utang putranya dengan uang itu.

Namun, dia tidak mungkin menjual putrinya sendiri demi uang. Hati nuraninya benar-benar tidak mengizinkannya untuk melakukan itu. Ia menyayangi Reverie sama seperti ia menyayangi putra sulungnya.

"Krisis yang saat ini dialami oleh F Corp tidak bisa diselesaikan dengan beberapa dukungan dari satu atau dua investor. Selain itu, bukankah Anda harus segera membayar utang putra Anda. Semua pilihan ada di tangan Anda saat ini, apakah Anda ingin menyelamatkan perusahaan dan putra Anda atau tidak." Lucian tahu bahwa tawarannya akan sulit diterima oleh Benjamin. Benjamin

Dipindai dengan CamScanner

mungkin sangat menyayangi Reverie, tapi pria itu masih harus memikirkan perusahaan dan anaknya yang lain.

Tubuh Benjamin gemetar halus. Pikirannya saat ini saling bertentangan. Ia tidak ingin menjual putrinya, tapi dia membutuhkan uang.

Kata-kata Lucian terus bergema di kepalanya. Ia dihadapkan dengan pilihan sulit, tapi dia harus segera memilih karena kesempatan tidak akan datang dua kali.

Jika dia menolak apa yang Lucian tawarkan maka putra dan perusahaannya akan hancur, begitu juga dengan keluarganya. Putri kesayangannya juga akan menjadi gelandangan. Dari pada semuanya hancur, dia memilih untuk menjadi kejam dan mengorbankan putrinya sendiri.

Benjamin yakin bahwa putrinya yang berbakti tidak akan marah dengan keputusannya. Selama perusahaan bermasalah, putrinya selalu mengambil bagian untuk menyelesaikan masalah. Selain itu putrinya

Dipindai dengan CamScanner

juga sangat menyayangi saudaranya, dia pasti akan mengerti posisi ayahnya.

"Tuan Benjamin, saya tidak memiliki banyak waktu. Apakah Anda bersedia menjual putri Anda atau tidak?" Lucian mendesak Benjamin.

Mulut Benjamin berat untuk terbuka, tapi pada akhirnya pria itu masih mengeluarkan suaranya. "Saya menerima tawaran dari Anda."

Senyum tampak di wajah Lucian. Pria itu memberi arahan pada asistennya untuk menyerahkan surat perjanjian yang sudah disiapkan sebelumnya. Lucian benar-benar percaya diri dengan tawarannya yang tidak akan dilewatkan oleh Benjamin.

"Tanda tangani di sini, Tuan Benjamin." Asisten Lucian menyerahkan pena dan menunjuk ke bagian nama Benjamin.

"Apakah Anda mengenal putri saya?" Benjamin tidak tahu kisah cinta putrinya, selama Reverie berhubungan dengan Lucian, Reverie tidak bercerita sedikit pun. Itu karena

Dipindai dengan CamScanner

Reverie tidak ingin memberi orangtuanya harapan palsu dengan hubungannya bersama Lucian yang masih belum terlalu meyakinkan.

"Ya, saya mengenalnya."

"Tolong jangan menyakiti putri saya."

"Apa yang sudah menjadi milik saya, tidak ada orang lain yang bisa mengatur bagaimana cara saya memperlakukannya." Lucian membalas acuh tak acuh.

Benjamin menarik napas berat, lalu setelah itu dia menandatangani surat perjanjian. Dia mengucapkan maaf berkali-kali di dalam hatinya untuk putri kecilnya. Jika putrinya marah karena pilihannya, maka dia tidak akan melakukan pembelaan. Putrinya pantas marah karena diperlakukan seperti barang oleh ayahnya sendiri.

Transaksi itu selesai, Lucian akan segera mengirimkan uang yang telah ia janjikan pada Benjamin.

Benjamin meninggalkan ruang pertemuan di perusahaan Lucian. Pria itu merasa lesu meski beberapa masalah telah ia selesaikan.

Dipindai dengan CamScanner

Sampai di rumah ia segera memberitahu istrinya tentang kejadian sebelumnya. Benjamin sudah memperkirakan bahwa istrinya akan marah atas keputusannya.

"Apa kau gila? Bagaimana mungkin kau menjual putrimu sendiri!" Bianca menatap suaminya tidak percaya. "Apa kau tahu seperti apa Lucian itu? Dia mengganti teman kencannya seperti mengganti pakaian. Kau tidak berpikir bagaimana nasib putrimu ketika kau menjualnya pada pria itu!"

"Istriku, aku sangat mencintai putri kita, dan aku tidak pernah ingin menjualnya. Namun, perusahaan kita membutuhkan banyak uang, begitu juga dengan Savier. Jika kita tidak mendapatkan uang dengan segera, maka perusahaan akan hancur dan Savier akan dipenjara. Kau tahu kita tidak mungkin mendapatkan pinjaman lagi, bukan? Tidak ada orang lain yang bersedia membantu kita saat ini. Aku tahu bahwa aku sangat kejam dengan melakukan ini pada Reverie, tapi itu semua menyelamatkan kita semua." Benjamin

Dipindai dengan CamScanner

berkata tidak berdaya. Jika ada jalan lain, bagaimana mungkin dia akan menjual putrinya sendiri yang telah ia besarkan selama dua puluh empat tahun dengan penuh kasih sayang.

Bianca ingin marah, tapi ia tidak tahu harus mengarahkan kemarahannya pada siapa. Pada akhirnya ia hanya bisa menangis deras. Ia terus memukul dadanya yang sesak.

Tidak pernah ada dalam pikirannya bahwa ia akan membiarkan putrinya berakhir dengan seorang pria yang memiliki hubungan dengan banyak wanita. Dia sudah bisa membayangkan bagaimana sakit hati putrinya nanti.

Benjamin tidak tahu harus melakukan apa melihat istrinya menangis. Dia juga sama kacaunya dengan sang istri, tapi pria itu berusaha untuk menutupi kekalutannya sendiri.

Di tempat lain saat ini Lucian telah datang ke apartemen Reverie. Pria itu akan segera membawa Reverie yang telah ia beli bersamanya. Dia tidak akan membuang waktu sedikit pun.

Dipindai dengan CamScanner

Reverie mengerutkan keningnya ketika dia melihat Lucian, pria itu bahkan menerobos masuk ke dalam apartemennya.

"Apa yang Anda lakukan di sini, Tuan Lucian!" Reverie tidak pernah berhubungan lagi dengan Lucian setelah ia memutuskan hubungan dengan pria itu. Di dunia ini, orang yang paling tidak ingin Reverie temui adalah Lucian, pria yang telah ia cintai dengan sepenuh hati, tapi ternyata hanya menjadikannya bahan taruhan.

"Ayahmu telah menjualmu padaku dengan harga 200 juta dollar. Saat ini kau adalah milikku, barang yang sudah aku beli." Lucian berkata dengan dingin.

"Lelucon apa yang baru saja Anda semburkan!" Reverie berkata tidak percaya.

"Ini adalah kontrak jual beli yang sudah ditanda tangani oleh ayahmu." Lucian mengeluarkan selembar kertas yang sengaja ia bawa untuk ditunjukan pada Reverie.

Reverie meraih kertas itu dan melihat tanda tangan ayahnya dengan jelas. Tidak

Dipindai dengan CamScanner

mungkin. Reverie masih menolak percaya bahwa ayahnya telah menjualnya.

Ia memiliki pemikiran untuk menjual dirinya sendiri, tapi dia tidak menyangka jika ayahnya yang melakukan itu.

"Sekarang kau harus ikut denganku." Lucian bersuara lagi.

Reverie mengangkat pandangannya. Dia menatap Lucian penuh kebencian. Ayahnya tidak mungkin memiliki pemikiran untuk menjualnya jika bukan Lucian yang menawarkan diri. Pria bajingan itu sepertinya tidak cukup puas telah mematahkan hatinya di masa lalu sehingga sekarang pria itu berniat menyiksanya lagi.

"Anda bajingan!" Reverie tidak memiliki kata-kata lain yang menggambarkan sosok Lucian. Pria itu tidak pernah berubah, selalu menjadikannya mainan.

"Dan pria bajingan ini adalah pemilikmu sekarang." Lucian memiliki kemarahan yang mendalam terhadap Reverie. Saat ini dia hanya

Dipindai dengan CamScanner

ingin membawa wanita itu ke kediamannya dan mengurungnya di sana seumur hidup.

"Katakan berapa kali Anda ingin tidur dengan saya?" Reverie menahan pahit di hatinya. Dia sangat marah karena diperjualbelikan, tapi dia tahu bahwa ayahnya sudah berada di jalan buntu sehingga menerima tawaran dari Lucian. Namun, meski begitu dia tetap kecewa.

Meski pada akhirnya dia pasti akan tetap melakukan apa saja demi orangtuanya, termasuk menjual dirinya sendiri, tapi dia merasa bahwa setidaknya ayahnya harus mendiskusikan hal sebesar ini terlebih dahulu padanya.

Senyum mengejek tampak di wajah Lucian. "Reverie, apakah kau berpikir harga tidur denganmu sangat tinggi sehingga hanya dengan beberapa kali tidur saja sudah cukup?" Lucian berdecih. "Nyatanya kau tidak semahal itu, Reverie."

"Lantas apa yang Anda inginkan? Bermain-main dengan tubuh saya seumur

Dipindai dengan CamScanner

hidup?" Reverie mengepalkan kedua tangannya kuat.

"Aku sudah membelimu, jadi apapun yang akan aku lakukan padamu itu adalah terserah padaku," balas Lucian. "Sekarang ikut denganku."

Kaki Reverie masih tidak bergerak beberapa saat, sampai akhirnya ia mulai melangkah dan menerima kenyataan pahit bahwa sejak hari ini hidupnya bukan miliknya lagi.

Lucian masuk ke dalam mobil, begitu juga dnegan Reverie. Keduanya duduk dengan jarak yang memisahkan mereka.

Sopir segera melajukan mobil, tapi tujuan perjalanan itu bukan kediaman Lucian melainkan ke tempat untuk mendaftarkan pernikahan.

"Apa yang ingin Anda lakukan dengan membawa saya ke sini?" Reverie menatap Lucian datar.

"Mendaftarkan pernikahan kau dan aku."

Dipindai dengan CamScanner

Reverie tertawa hampa. "Lucian, Lucian, kau manusia paling brengsek yang pernah aku temukan!"

"Reverie, kau seharusnya bahagia karena dari sekian banyak wanita yang ingin menikah denganku, aku memilihmu untuk menjadi istriku."

"Konyol sekali!" cibir Reverie. "Aku bahkan tidak ingin menikah dengan pria sepertimu!"

Jawaban Reverie membuat Lucian marah, tapi dia tidak menunjukannya dengan jelas. "Sayangnya kau tidak punya pilihan lain sekarang."

Reverie tidak tahu harus menangis atau tertawa sekarang. Lucian ingin menikahinya dan menjadikannya istri yang diselingkuhi dengan banyak wanita. Ia jelas akan dikasihani oleh orang-orang karena hal itu.

Namun, apa yang Reverie pikirkan tidak sama dengan apa yang ada di otak Lucian. Pria itu hanya ingin mengikat Reverie dengan status yang jelas.

Dipindai dengan CamScanner

26. Mengalah

Starla membuka matanya setelah wanita itu tertidur cukup lama. Hal pertama yang ia rasakan adalah bahwa seluruh tubuhnya terasa sangat lelah dan sakit di bagian bawahnya karena siksaan Sylvester selama berjam-jam.

Setelah menyesuaikan diri dengan ketidaknyamanan yang ia rasakan. Starla mengubah posisinya menjadi duduk. Barulah saat itu dia menyadari bahwa dia tidak berada di kamar yang biasa ia tempati.

Dipindai dengan CamScanner

Di mana ia berada saat ini? Apakah mungkin Sylvester mengirimnya ke kamar berbeda?

Starla tidak begitu memedulikannya. Ia segera turun dari ranjang dan pergi ke kamar mandi untuk menyegarkan tubuhnya.

Jika saja ia tidak merasa sangat lapar, maka mungkin dia akan berendam lebih lama di dalam bak mandi. Air hangat membantu tubuhnya merasa lebih baik.

Starla pergi ke ruang pakaian, dia menemukan pakaian yang berbeda dari yang ada di lemari pakaiannya di kamar Sylvester. Ia mengambil gaun berwarna lavender lalu setelah mengenakannya dan mengeringkan rambutnya ia segera keluar.

Sekarang yang Starla temukan bukan hanya kamar yang berbeda, tapi ia yakin bahwa ia tidak berada di kediaman Sylvester. Semua perabotan dan bentuk tempat itu berbeda dengan kediaman Sylvester. Lalu, di mana dia berada saat ini?

Dipindai dengan CamScanner

Kebingungan Starla akhirnya terhenti saat seorang pelayan wanita paruh baya mendekat ke arah Starla. "Selama pagi, Nona Starla. Saya Rossy, kepala pelayan di villa Musim Semi." Wanita itu memperkenalkan dirinya dengan sopan.

Villa Musim Semi? Starla mengerutkan keningnya. Kapan Sylvester membawanya ke tempat ini? Kenapa dia tidak menyadarinya sama sekali.

"Nona Starla, saya sudah menyiapkan sarapan untuk Anda. Mari saya antar ke ruang makan." Rossy bersuara lagi.

"Ya, terima kasih." Starla berhenti berpikir terlalu banyak. Saat ini ia perlu mengisi perutnya baru setelah itu ia akan mencari tahu di mana villa Musim Semi ini berada.

Villa Musim Semi cukup besar, tapi tidak sebesar kediaman Sylvester. Setelah turun dari lantai dua, Starla menyusuri koridor yang cukup panjang lalu sampai ke ruang makan.

"Silahkan dinikmati, Nona Starla."

Dipindai dengan CamScanner

Starla hanya membalas dengan dehaman. Wanita itu menyantap apa yang telah disediakan sampai perutnya terasa cukup penuh.

"Nona, mari saya antar berkeliling villa ini."

"Di mana Tuan Sylvester?"

"Tuan Sylvester sudah pergi bekerja pagi-pagi sekali. Beliau akan ke luar negeri untuk satu minggu ke depan."

Itu artinya ia akan terkurung sendirian di tempat yang sangat asing baginya. Starla tidak mengerti apa sebenarnya yang ada di pikiran Sylvester. Pria itu tampaknya tidak cukup puas dengan mengurungnya di rumah sehingga membawanya ke tempat asing ini.

Starla akhirnya mengikuti Rossy berkeliling villa, dan ia lebih terkejut menemukan bahwa villa itu terletak di sebuah pulau buatan di tengah danau. Satu-satunya jalan untuk keluar dari tempat itu adalah dengan menggunakan kapal atau helikopter.

Dipindai dengan CamScanner

Sekali lagi Starla merasa bahwa Sylvester terlalu kejam. Pria itu sepertinya berniat memutus dirinya dengan dunia luar.

"Di mana ponselku?" Starla membutuhkan ponselnya untuk menghubungi ibu dan beberapa orang terdekatnya.

Rossy mengeluarkan ponsel Starla dari sakunya. "Ini, Nona."

Tanpa mengatakan apapun, Starla berbalik setelah mengambil ponselnya. Setidaknya dia masih memiliki benda itu di tangannya.

Selama satu minggu Starla dikurung oleh Sylvester, dia hanya bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia luar menggunakan ponselnya. Misalnya, baru-baru ini Reverie menghubunginya dan memberitahu mengenai skandal perselingkuhan ayah dan bibi Emma yang terbuka ketika ulang tahun pernikahan orangtua Emma.

Berita skandal itu telah menjadi perbincangan hangat di kalangan atas. Ibu Emma bahkan dilarikan ke rumah sakit karena

Dipindai dengan CamScanner

menderita serangan jantung akibat kejadian yang sangat membuat dirinya terpukul itu.

Saham perusahaan ayah Emma juga mengalami penurunan, dan mereka kehilangan beberapa proyek penting.

Starla tidak memiliki kebencian yang mendalam pada Emma, tapi dia juga tidak cukup prihatin atas apa yang menimpa wanita itu. Dahulu ketika orangtuanya bercerai dan skandal ayahnya menyebar, Emma menjadi salah satu yang mentertawakannya. Sekarang wanita itu sudah merasakan bagaimana perasaannya saat itu.

Ponsel Starla berdering. Starla pikir yang menghubunginya adalah ibunya, tapi ternyata panggilan itu berasal dari Sylvester.

Starla menjawab panggilan itu dengan malas. "Ada apa?" Ia bertanya acuh tak acuh.

"*Berperilaku baik selama berada di villa. Aku akan menjemputmu saat pekerjaanku sudah selesai.*"

Dipindai dengan CamScanner

"Untuk apa kau membawaku ke tempat seperti ini? Jika hanya untuk mengurungku, kediamanmu saja sudah cukup!"

"*Kau bisa bersantai di sana. Anggap saja kau sedang berlibur sekarang.*"

Bukan liburan yang Starla inginkan. Dia hanya menginginkan kebebasannya. Namun, dia tahu dengan jelas bahwa Sylvester tidak akan pernah mau memberikan hal mahal itu padanya.

"Tuan Sylvester benar-benar murah hati." Starla menggunakan nada mencibir lagi.

"*Starla, jangan terus menguji batas kesabaranku. Jadilah wanita yang patuh.*"

"Jika tidak ada lagi yang ingin kau katakan, maka aku akan menutup panggilan." Starla tidak bisa terus bicara dengan Sylvester karena pria itu hanya akan membuat emosinya memburuk.

"*Bersenang-senanglah selama di sana.*" Setelah itu Sylvester memutuskan panggilan. Pria itu berpikir bahwa dengan mengirim Starla ke villa itu akan membuat Starla merasa

Dipindai dengan CamScanner

jauh lebih baik. Dia tidak pernah membujuk wanita yang marah sebelumnya, jadi dia tidak terlalu mengerti apa yang harus ia lakukan.

Dari yang ia tahu, wanita sangat menyukai bersantai di villa mewah yang memiliki fasilitas lengkap, jadi ia berpikir bahwa Starla juga seperti itu.

Tidak pernah dalam sejarah hidupnya, Sylvester menurunkan egonya seperti ini. Biasanya orang-orang yang akan membujuk agar Sylvester berhenti marah, tapi kali ini dia yang melakukan sebaliknya. Harus Sylvester akui dia benci Starla mengabaikannya. Ia merindukan sikap genit wanita itu. Ia rindu ketika Starla berinisiatif untuk menyentuhnya lebih dahulu. Ia rindu wanita itu berbicara dengannya tanpa tatapan dingin.

Sylvester pikir caranya tidak terlalu berhasil, dari nada bicara Starla tadi, wanita itu tidak terlalu senang. Sylvester menekan pena di atas meja. Kenapa sangat sulit untuk menyenangkan Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Berhenti memikirkan Starla, Sylvester kembali melanjutkan pekerjaannya. Pria itu memiliki pertemuan penting sebentar lagi.

**

Satu minggu berlalu, Starla sudah merasa bosan berada di villa Musim Semi. Ia ingin membuat dirinya santai, tapi perasaan terpenjara itu terlalu nyata. Ia hanya ingin keluar dari villa yang mengurungnya saat ini.

Starla secara tidak sadar menunggu kedatangan Sylvester, tapi sampai ia terlelap tidak ada tanda-tanda kedatangan pria itu.

Keesokan paginya Starla terjaga, tapi dia sudah berada di kamar Sylvester lagi dengan sosok Sylvester yang memeluknya.

Lagi-lagi dia tidak sadar ketika Sylvester membawanya bepergian.

"Tidurlah lagi." Suara serak Sylvester terdengar dari atas kepala Starla.

Starla tidak menjawab atau bergerak, dia hanya berdiam diri di dalam pelukan Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku lapar." Starla akhirnya bersuara setelah hampir satu jam diam. Ia tidak bisa melanjutkan tidurnya lagi.

Sylvester akhirnya membuka matanya. "Kalau begitu ayo mandi lalu sarapan."

Starla sedikit heran dengan perubahan sikap Sylvester. Pria itu sudah tidak bersuara dingin dan tajam lagi. Apa yang salah dengannya?

Kedua tangan Sylvester melepaskan tubuh Starla, membuat ia kehilangan kehangatan dalam sekejap. Pria itu masih berbaring malas di atas ranjang ketika Starla turun dari ranjang.

Beberapa saat kemudian ia baru masuk dan bergabung dengan Starla yang berada di bawah pancuran air.

Sylvester memeluk Starla dari belakang, kedua tangan besarnya memegangi dada Starla. Pria itu memberikan gigitan di bahu Starla.

"Kau bisa keluar hari ini, tapi dengan satu syarat." Sylvester berbisik pelan.

Dipindai dengan CamScanner

Mendengar hembusan kebebasan itu, Starla segera berbalik dan menatap wajah Sylvester. "Apa syaratnya?"

"Jangan mengabaikanku lagi."

Starla diam untuk beberapa saat. Jadi, apakah Sylvester sangat terganggu karena diabaikan olehnya sehingga pria itu akhirnya memilih untuk membebaskannya lagi.

"Aku mengerti."

Sylvester membelai wajah Starla. "Jangan melanggar kata-kataku lagi lain kali."

"Aku mengerti."

Jawaban Starla membuat Sylvester merasa senang. Pria itu memegang leher Starla lalu kemudian melumat bibir Starla dengan rakus.

Dibawah guyuran air keduanya menyatukan diri mereka. Sylvester melepaskan gairahnya yang tertahan selama satu minggu penuh.

Pria yang tidak pernah mengalah pada siapapun itu akhirnya mengalah pada Starla

Dipindai dengan CamScanner

karena dia tidak tahan dengan pertengkaran dingin antara dirinya dengan Starla.

Starla mulai membalas sentuhan Sylvester. Tidak ada yang lebih penting baginya selain keluar dari kurungan Sylvester.

Setelah sesi panjang percintaan antara Sylvester dan Starla, keduanya kini berada di ruang makan menikmati sarapan bersama.

"Satu minggu lagi hari persidangan Marcus akan diadakan. Aku telah menyiapkan pengacara untukmu." Sylvester membahas hal yang belum sempat Starla sebutkan pada pria itu.

"Aku dengar Marcus menyewa pengacara yang luar biasa dan licik."

"Tidak peduli siapa pengacaranya, pria itu akan tetap membusuk di penjara." Sylvester tidak akan pernah kalah dari orang lain. Selain itu pengacara Marcus jelas bukan orang yang bisa melawan pengacaranya.

"Apakah kau mengirim pengacara dari perusahaanmu?"

Dipindai dengan CamScanner

"Tidak." Sylvester tidak mungkin menggunakan pengacara perusahaannya karena itu akan membuat orang banyak berasumsi. "Pengacara yang akan membantumu sama baiknya dengan pengacara perusahaanku. Tidak perlu ada yang kau cemaskan."

Starla tidak akan cemas dengan pengaturan Sylvester. Dia tahu selama pria itu masih berminat padanya Sylvester tidak akan membiarkan hal buruk terjadi padanya. Satu-satunya orang yang boleh melakukan hal buruk itu padanya hanya Sylvester.

"Aku mengerti," balas Starla.

"Ke mana kau akan pergi hari ini?"

"Toko bunga Ibuku."

"Aku akan mengantarmu."

"Tidak perlu." Starla tidak ingin membuat ibunya bertanya-tanya mengenai siapa yang mengantarnya.

"Kenapa tidak?"

"Bukankah kau tidak ingin ada yang tahu hubungan kau dan aku?" Starla menatap

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester seksama. "Aku mungkin akan mengatakan pada ibuku jika dia bertanya siapa yang mengantarku."

Sylvester diam beberapa saat. Hubungannya dengan Starla memang lebih baik untuk tidak diketahui oleh siapapun, jadi dia memilih untuk mengurungkan niatnya mengantar Starla meski dia ingin.

"Baiklah, kalau begitu aku akan berangkat ke perusahaan," seru Sylvester. "Jangan melupakan apa yang aku katakan padamu tadi."

"Aku tidak akan lupa." Satu kali pelanggaran sudah membuat Starla benar-benar kehilangan kebebasannya, dia tidak mungkin melakukannya lagi.

Pria itu segera bangkit dari tempat duduknya, ia bergerak ke arah Starla lalu memberi kecupan di puncak kepalanya. "Aku tahu kau wanita yang cerdas." Sylvester berkata pelan.

Starla tidak membalas kata-kata Sylvester, dia merasa hatinya mulai bergetar lagi. Starla

Dipindai dengan CamScanner

merasa bahwa dirinya wanita yang paling menyedihkan di dunia. Hanya sedikit perlakuan manis dari Sylvester sudah membuatnya tersentuh, padahal rasa sakit yang diberikan oleh pria itu cukup besar.

Untuk sejenak Starla terpaku merenung. Sampai kapan sebenarnya dia harus berada di dalam posisi seperti ini? Apakah ia benar-benar harus menunggu Sylvester membuangnya baru dia bisa bebas dari pria yang membuatnya jatuh cinta sekaligus mematahkan hatinya berkali-kali itu?

Sebelum pikirannya berkembang semakin jauh, Starla segera menghentikannya. Wanita itu menarik napas dalam lalu membuangnya perlahan. Ia segera bangkit dari tempat duduknya dan mulai bersiap untuk pergi ke toko bunga ibunya. Dengan melihat wajah lembut ibunya, hatinya akan merasa jauh lebih ringan.

Dipindai dengan CamScanner

27. Persidangan

Hari persidangan segera tiba. Starla hadir di sana dengan ditemani oleh Reverie dan juga kuasa hukum yang telah ditunjuk oleh Sylvester.

Andrew terkejut ketika dia melihat Stevano di ruang persidangan yang sama dengannya dan akan menjadi lawannya. Pria itu mulai berkeringat dingin, bagaimana dia bisa memenangkan persidangan kali ini jika lawannya adalah pria yang bisa disebut gurunya sendiri.

Dipindai dengan CamScanner

Sementara itu Marcus dan keluarganya sangat yakin bahwa mereka akan menang di persidangan, keluarga kaya itu tidak mengenal Stevano dengan baik. Mereka berpikir bahwa pengacara yang mereka sewa berada di atas pengacara Starla.

Beberapa orang lain yang ada di ruang persidangan memandangi Starla dengan tatapan menilai. Beberapa orang itu mengenali sepak terjang dan kehebatan Stevano di dunia hukum. Pria itu merupakan pengacara yang telah memenangkan kasus-kasus luar biasa di dunia.

Hal yang membuat mereka bertanya-tanya adalah apa hubungan Starla dengan Stevano. Pengacara Stevano bukan pengacara yang bisa dipekerjakan dengan mudah, uang yang banyak saja tidak cukup untuk menggunakan jasa pria itu.

Dari dukungan pengacara saja, hakim sudah bisa menilai bahwa Marcus tidak akan menang dalam kasus ini.

Dipindai dengan CamScanner

"Tuan Edgar, saya tidak akan bisa memenangkan kasus ini." Andrew berkata pelan pada pria yang sudah membayarnya mahal.

Wajah Edgar yang semula puas kini menjadi tidak senang. "Apa maksud dari kata-kata Anda, Pengacara Andrew?"

"Saya tidak akan bisa memenangkan putra Anda dalam kasus ini." Andrew berkata dengan jelas.

Edgar dan istrinya semakin merasa tidak senang. Mereka telah menghabiskan banyak uang untuk menyewa Andrew, tapi sekarang pria itu mengatakan bahwa pria itu tidak akan bisa memenangkan kasus putra mereka. Apakah Andrew sedang bercanda dengan mereka saat ini?

"Bagaimana Anda bisa berkata seperti itu? Bukankah kemarin Anda sangat optimis bahwa Anda akan menang?" seru Edgar tidak puas.

"Tuan Edgar, apakah Anda tahu siapa pengacara lawan kita?"

Dipindai dengan CamScanner

"Persetan dengan siapa pengacara itu!" Edgar tidak peduli.

"Tuan Edgar, saya akan memberitahu Anda sedikit. Pengacara itu adalah mentor saya, dia adalah pengacara yang sangat terkenal di dunia. Tidak mungkin bagi saya untuk menang melawan guru saya sendiri."

"Pengacara Andrew, Anda tidak bisa menyerah. Apapun yang terjadi Anda harus mengeluarkan anak saya dari penjara. Kami telah membayar mahal untuk Anda!" Ibu Marcus memaksa Andrew.

Andrew sudah tahu hasil pertempuran yang akan dia lewati, ia benar-benar tidak ingin bertarung. Namun, tidak punya pilihan lain selain maju. Dia sudah mengatakan pada Edgar dan istrinya bahwa mereka akan kalah, tapi dua orang itu tidak mau mendengarkannya. Hari ini mereka hanya akan mempermalukan diri mereka sendiri.

Di sisi lain, saat ini Reverie sedang memberitahu seberapa hebat pengacara

Dipindai dengan CamScanner

Stevano, Starla nyaris tidak percaya, tapi apa yang tidak bisa diperbuat oleh Sylvester?

"Sylvester benar-benar tidak mengecewakan." Reverie memberi pujian pada sahabat dari suaminya.

Starla tidak menanggapi kata-kata Reverie, tapi dia setuju dengan sahabatnya itu. Terlepas dari bagaimana Sylvester menganggapnya sebagai peliharaan, pria itu melakukan semuanya dengan baik.

Persidangan akhirnya dimulai, saksi-saksi dan bukti yang telah disiapkan oleh pihak Marcus yang jelas telah dimanipulasi sudah ditampilkan. Kedua pengacara saling beradu argumen dengan sengit, tapi selalu berakhir dengan Stevano yang berhasil mematahkan argumen Andrew.

Sekarang giliran dari pihak Starla yang memberikan bukti. Pihak Marcus terkejut ketika melihat rekaman yang ditayangkan mereka pikir rekaman sudah dihapus sepenuhnya, tapi siapa yang mengira jika pihak Starla memiliki rekaman itu.

Dipindai dengan CamScanner

Di sana terlihat Marcus yang memberikan uang pada Celine yang lebih dahulu mendekati Marcus lalu setelah menerima uang, Celine memasukan obat bius ke minuman Starla.

Pada rekaman berikutnya ada Marcus yang berjalan ke ruangan yang telah disiapkan sebelumnya. Lalu selanjutnya Celine membawa Starla ke ruangan yang sama dengan Marcus. Celine terlihat keluar dari ruangan itu dengan senyuman licik yang terlihat jelas di wajahnya.

Beberapa saat kemudian Starla keluar dengan tergesa-gesa dan dalam keadaan yang tidak baik-baik saja. Di belakang Starla ada Marcus yang mengejar, lalu rekaman berakhir di sana.

Dengan rekaman yang begitu jelas, Marcus masih ingin mengelak. Sementara Andrew sudah tidak bisa berbuat apa-apa.

Sangkalan Marcus tidak berarti apa-apa, pria itu malah terjebak dengan beberapa pertanyaan dari Stevano. Pada akhirnya

Dipindai dengan CamScanner

Marcus menunjukan bahwa dirinya memang ingin memperkosa Starla.

Persidangan berakhir dengan hasil yang sudah dipikirkan oleh beberapa orang.

Keluarga Marcus menerima banyak kritikan dari orang-orang yang hadir karena telah memberikan bukti-bukti dan menghadirkan saksi palsu.

Wajah marah Marcus tampak sangat mengerikan. Pria itu menatap Starla seolah ingin menguliti Starla hidup-hidup.

Starla hanya menatap Marcus jijik. Pria bajingan seperti itu memang pantas berada di penjara. Ia yakin ada banyak wanita yang sangat bahagia ketika mengetahui Marcus dinyatakan bersalah dan dihukum untuk waktu yang lama.

"Terima kasih, Tuan Stevano." Starla tidak lupa mengucapkan terima kasih dengan tulus pada pengacara yang telah membantunya.

Stevano tersenyum ringan. "Anda tidak perlu berterima kasih, Nona. Saya memiliki utang pada Tuan Sylvester, dan saya senang

Dipindai dengan CamScanner

saya bisa membayarnya dengan membantu Anda."

"Apakah Anda keberatan jika saya mengundang Anda untuk makan siang bersama?"

"Maafkan saya, Nona Starla. Saya masih memiliki pekerjaan lain."

"Tidak apa-apa, Tuan Stevano."

"Baiklah, kalau begitu saya permisi." Stevano undur diri setelah mendapat jawaban dari Starla.

"Ayo kita rayakan kemenanganmu." Reverie mendekat setelah ia melihat Starla sudah selesai bicara dengan Stevano. Wanita itu tidak bisa melewatkan peristiwa membahagiakan ini dan dia mrasa perlu untuk merayakannya.

"Ya, tentu. Ayo kita makan siang bersama." Starla berkata dengan senang.

Keduanya segera melangkah menuju mobil dengan Nick yang mengikuti dari belakang. Setelah mendapatkan hukuman,

Dipindai dengan CamScanner

Nick masih dipekerjakan untuk menjaga Starla, tapi tidak ada kesempatan lain setelah ini.

Di tempat yang tidak terlihat, saat ini Christopher sedang menatap Starla dengan tatapan rumit. Dia sedang berpikir bagaimana Starla bisa menggunakan Stevano sebagai pengacaranya.

"Kirim orang untuk mengikuti Starla, amati dengan siapa saja dia berinteraksi dan apa saja kegiatannya." Christopher memberi perintah pada asisten pribadi yang berdiri di belakangnya.

"Baik, Tuan." Asisten pribadi Christopher segera menghubungi seseorang untuk diberi tugas mengikuti Starla.

Selama ini Christopher tidak sampai ke titik untuk memerintahkan orang mengikuti Starla, dia hanya memerintahkan bawahannya untuk menggali beberapa informasi tanpa mengusik kehidupan pribadi Starla. Namun, kali ini dia benar-benar penasaran siapa orang yang mendukung Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Dari yang ia tahu dari Fleur, Starla tidak memiliki kekasih sampai detik ini. Namun, ia meragukan hal itu. Ada kemungkinan Starla menyembunyikan hubungannya dengan seorang pria dari Fleur.

Memikirkan Starla memiliki hubungan dengan orang lain membuat Christopher merasa hatinya terbakar. Ia seharusnya kembali lebih cepat, dengan begitu Starlanya tidak akan dicuri oleh pria lain.

Tidak, Chritopher tidak bisa kehilangan Starla. Tidak peduli siapa pria yang bersama Starla, dia akan merebut Starla kembali. Sejak awal Starla adalah miliknya, sampai akhir akan tetap jadi miliknya.

**

"Semuanya berjalan dengan lancar, terima kasih karena telah membantuku." Starla bicara pada Sylvester melalui telepon.

"*Kau bisa mengungkapkan rasa terima kasihmu dengan cara lain. Aku menantikannya*

Dipindai dengan CamScanner

malam ini." Sylvester bicara sembari menatap ke luar dinding kaca ruangannya.

Sebelumnya ia sudah mendapat kabar dari Stevano bahwa persidangan sudah selesai dan hasilnya sesuai dengan yang Sylvester inginkan.

"Baik, aku pasti akan mengungkapkannya dengan tulus."

"*Sampai jumpa nanti malam.*"

"Ya."

Panggilan selesai. Starla kembali menyimpan ponselnya ke dalam tas.

"Sepertinya hubunganmu dengan Sylvester berjalan dengan baik," seru Reverie yang duduk di sebelah Starla.

Berjalan dengan baik? Starla merasa sedikit pahit mendengar kata-kata ini. Faktanya beberapa waktu lalu hubungan mereka sangat dingin.

"Bisa dibilang seperti itu." Starla tidak mungkin menceritakan bahwa Sylvester hanya menganggapnya sebagai peliharaan.

Dipindai dengan CamScanner

"Itu bagus." Reverie merasa senang untuk Starla. Ia tahu bahwa hubungan Starla dan Sylvester tidak seperti pasangan normal pada umumnya, tapi melihat hubungan itu berjalan dengan baik dan tidak membuat Starla menderita, itu sudah cukup bagus.

Reverie menatap Starla sejenak, dia merasa bersalah pada Starla karena menyimpan rahasia dari sahabatnya. Ia tidak ingin Starla merasa sedih untuknya karena tahu ia menikah dengan pria yang membelinya.

Reverie tahu bahwa ia tidak akan bisa menyimpan rahasia itu selamanya mengingat Lucian adalah teman Sylvester, dan ada kemungkinan pria itu bercerita pada Sylvester. Hanya saja dia tidak bisa bercerita sekarang.

Setelah ia menikah dengan Lucian, ia masih terus menjalani hari-harinya seperti biasa. Namun, hatinya semakin mati setiap kali dia melihat gosip Lucian bersama wanita lain beredar di majalah dan televisi.

Hubungan pernikahannya dengan Lucian sangat buruk. Mereka hanya akan berbagi

Dipindai dengan CamScanner

kehangatan, lalu setelah itu kembali seperti dua orang asing yang tinggal dalam satu atap.

Starla dan Reverie pergi ke sebuah restoran. Keduanya merayakan dengan wine.

"Oh, benar, aku ingat Emma memiliki utang padamu. Wanita itu harus minta maaf padamu setelah Marcus terbukti bersalah." Reverie meletakan gelas anggurnya.

Starla tersenyum kecil. "Dia mungkin sudah tidak ingat lagi, ada terlalu banyak masalah yang harus dia selesaikan sekarang."

Baru-baru ini skandal yang lebih menghebohkan dari perselingkuhan ayah dan bibi Megan telah terjadi. Emma ketahuan menjalani hubungan dengan banyak pria dan salah satunya adalah Marcus ketika wanita itu sudah bertunangan dengan calon suaminya tepat setelah mereka resmi menikah.

Suami Emma sangat marah, pria itu bahkan menceraikan Emma saat itu juga padahal mereka baru saja menikah.

Emma tidak ingin bercerai, wanita itu mengatakan bahwa dia hamil anak suaminya,

Dipindai dengan CamScanner

tapi suaminya tidak percaya sama sekali. Bisa saja janin itu bukan miliknya, tapi milik pria-pria yang sudah tidur dengan Emma.

Seluruh keluarga Emma dipermalukan hari itu, dan mereka mulai menjadi bahan perbincangan orang-orang dari kalangan atas.

Skandal itu juga menjadi topik paling hangat di media sosial. Puluhan ribu komentar mengerikan diarahkan pada Emma yang telah mengkhianati dan menipu suaminya sendiri.

"Kau benar. Akhir-akhir ini skandal dari kalangan atas benar-benar sangat menarik," sahut Reverie.

Namun, keduanya tidak menyadari bahwa dalang dibalik terkuaknya skandal-skandal menghebohkan itu adalah Sylvester.

Cara Sylvester menangani orang-orang yang mengusik miliknya memang terbilang mengerikan, pria itu jelas bukan orang yang murah hati karena dia ingin orang-orang itu menderita seratus kali lipat lebih sakit dari yang diderita oleh miliknya, Starla.

Dipindai dengan CamScanner

28. Kau Lebih Cantik Ketika Tersenyum

"Untuk apa makan malam ini?" Starla menatap Sylvester yang berdiri di sebelahnya.

Ketika dia pulang dari toko bunga ibunya, pria itu menghubunginya dan mengatakan agar dirinya bersiap, jam tujuh malam Nick akan membawanya ke sebuah restoran.

"Perayaan kemenanganmu," balas Sylvester.

Starla tidak menyangka jika Sylvester akan membuat makan malam sebagai perayaan untuknya.

Dipindai dengan CamScanner

"Ayo." Sylvester kembali melangkah, tangan pria itu tidak pernah meninggalkan pinggang ramping Starla.

Keduanya duduk saling berhadapan, suasana di dalam ruangan pribadi itu begitu romantis. Sylvester harus memberi bonus pada Grey karena telah memesan tempat seperti ini.

Pria itu kini memandangi Starla dengan tatapannya yang dalam. Ia benar-benar memuji kecantikan Starla, wanita itu sangat memikat, entah itu wajahnya atau tubuhnya.

Semakin dia memperhatikan Starla, semakin dia tidak ingin melepaskan wanita itu. Dia memang sangat egois dalam hal ini, tapi pemikirannya masih sama. Dia mengkompensasi Starla dengan memberi wanita itu semua kemewahan di dunia.

"Apakah ada yang salah dengan wajahku?' Starla merasa sedikit tidak nyaman dengan tatapan Sylvester yang seperti sedang menelanjanginya.

"Tidak ada yang salah. Kau hanya terlalu cantik." Sylvester tidak pernah memuji orang

Dipindai dengan CamScanner

lain sebelumnya, hanya Starla yang memiliki keistimewaan menerima pujian darinya.

Starla tersenyum ringan, ia sudah mendengar banyak pujian seperti ini, tapi ini terdengar berbeda karena berasal dari pria arogan dan otoriter seperti Sylvester.

"Tentang itu, aku mengetahuinya." Starla membalas dengan candaan.

Sylvester menyukai senyuman manis Starla. "Lebih banyaklah tersenyum, kau lebih cantik ketika tersenyum."

Kata-kata Sylvester akhirnya membuat wajah Starla memerah. "Kau juga harus melakukan hal yang sama. Kau akan terlihat berkali lipat lebih tampan ketika tersenyum."

"Apakah kau menyukai senyumku?"

"Ya. Itu sangat menawan."

Sylvester kembali memandangi Starla dengan seksama. "Aku akan mulai lebih sering tersenyum untukmu dari sekarang."

Starla tidak mengharapkan kalimat seperti itu akan keluar dari mulut Sylvester. Hal ini

Dipindai dengan CamScanner

membuat dirinya merasa bahwa ia memiliki sedikit arti di mata Sylvester.

Pelayan masuk ke dalam ruangan dengan hidangan yang sudah dipesan sebelumnya. Sylvester mengetahui bahwa Starla bukan tipe pemilih makanan jadi tidak sulit untuk memilihkan menu makanan Starla.

Keduanya makan dengan tenang. Setelah selesai mereka menyesap anggur bersama. Baik Sylvester atau Starla sama-sama minum dengan cara yang elegan. Meski Starla sudah jatuh dari posisi putri dari pengusaha kaya, segala yang sudah ia pelajari dari ibunya mengenai sikap wanita dari kalangan atas tidak pernah ia lupakan. Hal itu sudah tertanam di dalam dirinya, terutama sikapnya yang tenang dan elegan.

Sylvester berdiri, pria itu mengulurkan tangannya. "Berikan tanganmu." Alih-alih meminta dengan lembut, Sylvester menggunakan kalimat yang terdengar seperti sebuah perintah.

Dipindai dengan CamScanner

Starla mengulurkan tangannya. Ia menebak bahwa Sylvester pasti ingin mengajaknya berdansa.

Benar saja, seorang pianis sudah masuk entah kapan dan duduk di kursi belakang piano.

Sylvester meletakan satu tangannya ke pinggang Starla, dan yang lainnya di tangan Starla.

Musik dengan nada melankolis mulai memenuhi ruangan itu.

Sylvester tidak berbasa-basi dengan bertanya apakah Starla bisa berdansa karena ia yakin bahwa wanita yang ada di depannya saat ini pasti sangat tidak asing dengan hal-hal seperti ini.

"Berapa banyak wanita yang pernah berdansa denganmu?" Starla tidak memiliki maksud apa-apa dengan pertanyaannya, dia hanya ingin tahu saja.

"Kau orang ketiga selain ibu dan nenekku." Sylvester tidak pernah tertarik untuk menyentuh wanita sebelumnya, jadi dia tidak pernah berdansa dengan wanita lain

Dipindai dengan CamScanner

selain ibu dan neneknya. Sementara kaum wanita, mereka terlalu takut untuk memberanikan diri mengajak Sylvester berdansa. Semua wanita tidak ada yang berani mendekati Sylvester dan cenderung menjaga jarak.

Semua hal itu terjadi karena pernah beberapa kali wanita melemparkan diri ke pelukan Sylvester yang berakhir dengan ditendang oleh Sylvester dan diseret oleh pengawal Sylvester. Tidak hanya sampai di situ, Sylvester membuat para wanita itu tidak memiliki pilihan lain selain meninggalkan kota.

Setelah beberapa kejadian itu, tidak ada lagi wanita yang berani melemparkan diri mereka pada Sylvester. Meski mereka sangat mengagumi Sylvester, tapi mereka lebih menyayangi diri mereka sendiri.

Pria tampan yang memiliki tempramental mengerikan seperti Sylvester hanya bisa mereka kagumi dari jauh. Mereka bisa berfantasi sesuka hati mereka mengenai

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester, tapi untuk membuatnya jadi kenyataan, itu sangat mustahil.

"Bagaimana denganmu? Berapa banyak pria yang berdansa denganmu?" Sylvester mengajukan pertanyaan yang sama.

Starla tidak menghitung jumlahnya, tapi ia memiliki cukup banyak teman berdansa. Ia pernah menghadiri pesta beberapa orang kaya yang telah menggunakan jasanya sebagai DJ.

"Aku tidak menghitungnya."

Sylvester sedikit tidak senang dengan jawaban Starla, tapi apa yang ia harapkan dari seorang wanita yang bergelut di dunia malam? Starla memiliki pergaulan yang bebas dan luas. Wanita itu mungkin menjaga keperawanannya dengan baik, tapi dia masih seorang wanita yang dikelilingi oleh banyak pria.

"Setelah ini kau hanya diizinkan berdansa denganku." Sylvester mulai menunjukan sikap otoriternya lagi.

Starla tidak akan berdebat mengenai hal ini. Dia tahu dengan jelas konsekuensi dari melanggar kata-kata Sylvester. "Sesuai

Dipindai dengan CamScanner

keinginanmu." Starla menunjukan senyuman lembut.

Sylvester menyukai sikap patuh Starla. Pria itu meraih leher Starla lalu mulai mencium Starla dengan rakus. Jika saja saat ini mereka tidak ada di restoran maka Sylvester pasti sudah menelanjangi Starla.

Ciuman Sylvester selalu menuntut dan liar, Starla hampir kehabisan napas karena meladeni ciuman pria itu.

Tangan Starla menepuk ringan dada Sylvester, baru setelah itu Sylvester melepaskan Starla.

Ibu jari Sylvester menyentuh bibir Starla yang semakin merah dan sedikit membengkak. Ia selalu menyukai rasa manis bibir Starla. Itu seperti obat-obatan terlarang yang membuat candu.

"Ayo pulang. Kau masih harus menunjukan rasa terima kasih padaku malam ini." Sylvester membelai pipi Starla dengan lembut.

Dipindai dengan CamScanner

Darah Starla berdesir, sejak bersama dengan Sylvester ia merasa gairahnya menjadi sangat tidak terkendali. Sedikit saja sentuhan dari Sylvester akan mengirim sengatan listrik yang membuat bagian sensitifnya menginginkan Sylvester.

**

Starla tahu cara berterima kasih dengan baik, dan dia menunjukannya pada Sylvester. Setelah sesi-sesi panjang yang penuh gairah, Starla akhirnya terlelap. Wanita itu malam ini tampak seperti kucing liar dan Sylvester membiarkan Starla memimpin kegiatan menyenangkan mereka.

Sylvester seharusnya memiliki konferensi video beberapa waktu lalu, tapi pria itu membatalkan dan memerintahkan Grey untuk mengatur ulang jadwalnya.

Seperti Starla, Sylvester saat ini juga sudah terlelap. Pria yang selalu memiliki kualitas tidur yang buruk itu telah berhasil

Dipindai dengan CamScanner

tidur dengan waktu yang lebih lama. Dan hal itu terjadi semenjak Starla menjadi bantal hidupnya.

Harus Sylvester akui bahwa segala sesuatunya menjadi lebih baik semenjak Starla menjadi bagian dari hidupnya, tapi juga harus ia akui bahwa emosinya juga menjadi lebih buruk sejak ada Starla.

Saat Starla tidak mengikuti kata-katanya, ia selalu memiliki keinginan untuk menghancurkan apa saja yang ada di sekilingnya. Ketika bawahannya membuat kesalahan, ia akan mengarahkan kemarahannya yang berlebihan pada orang itu.

Terburuk adalah ketika Starla mengabaikannya. Ia seperti bom yang akan meledak kapan saja. Dan untungnya tidak ada bawahannya yang membuatnya kesal, jika tidak orang itu pasti akan menjadi sasaran kemarahannya.

Sylvester tidak senang akan fakta bahwa Starla telah mempengaruhi emosinya, tapi tidak ada yang bisa dia lakukan untuk

Dipindai dengan CamScanner

mengembalikan semuanya seperti semula. Dia jelas sudah terjerat pada obsesinya dengan Starla.

Keesokan paginya Sylvester bangun lebih dahulu dari Starla, pria itu tidak bergerak agar tidak mengganggu tidur Starla.

Wanita di dekapannya itu telah berusaha sangat keras untuk memuaskannya semalam, dan dia benar-benar menyukai bagaimana cara Starla memimpin kegiatan bercinta mereka semalam.

Senyum mengembang di wajah tampan Sylvester yang dingin kala pria itu mengingat bagaimana wajah erotis Starla ketika pria itu berada di atasnya.

Tidak bisa dipungkiri, dari sekian banyak ekspresi, Sylvester sangat menyukai wajah erotis itu. Dan dari sekian banyak gaun indah yang Starla kenakan, Sylvester lebih menyukai Starla tidak mengenakan apapun.

Beberapa saat kemudian Starla akhirnya terjaga, wanita itu akrab dengan rasa lelah dan sakit pada tubuhnya di pagi hari.

Dipindai dengan CamScanner

"Selamat pagi, Starla." Sylvester menyapa Starla.

Starla yang ada dalam dekapan Sylvester mengangkat wajahnya hingga pandangannya bertemu dengan tatapan Sylvester yang pagi ini tampak hangat. "Selamat pagi."

"Jika kau masih merasa lelah, tidurlah untuk beberapa saat lagi. Aku akan memerintahkan pelayan untuk mengantar sarapanmu ke kamar." Sylvester pikir Starla masih lelah dan kurang tidur setelah memberikan pelayan luar biasa padanya semalam.

"Ya." Starla kembali tidur dengan nyaman.

Sylvester harus bekerja, jadi dia bangun dan meninggalkan Starla sendirian di kamar. Sebelum dia berangkat bekerja, Sylvester memberi perintah pada kepala pelayan untuk membawa sarapan ke kamar Starla

Para pelayan yang sebelumnya sudah senang karena hubungan dingin Starla dan

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester selama beberapa waktu lalu kini merasa tidak senang lagi.

Sekarang majikan mereka bahkan lebih memanjakan Starla dari sebelumnya. Hal ini memancing kecemburuan dan rasa iri para pelayan yang tak terbendung.

Kediaman Sylvester memiliki lebih dari seratus pelayan dan lebih banyak penjaga keamanan. Sebagian dari pelayan tidak menghiraukan urusan Sylvester dan Starla karena mereka mengetahui tempat mereka.

Sementara sebagiannya lagi terbagi lagi menjadi beberapa kelompok. Beberapa diantara mereka hanya memiliki rasa iri, tapi beberapa lainnya tampak membenci Starla karena mereka berpikir Starla adalah wanita penggali emas.

Sampai detik ini mereka masih menunggu Starla dicampakan oleh majikan mereka.

Dua jam kemudian Starla terjaga, wanita itu segera mandi dan merasa tubuhnya sangat segar. Suara ketukan terdengar beberapa saat kemudian.

Dipindai dengan CamScanner

"Nona Starla apakah Anda sudah bangun?" Itu adalah suara kepala pelayan.

"Ya, aku sudah bangun."

Pintu terbuka, kepala pelayan masuk dengan diikuti oleh dua pelayan di belakangnya. Mereka membawa sarapan untuk Starla.

"Nona, saya membawakan sarapan Anda."

"Letakan saja di meja."

"Baik." Kepala pelayan memberi isyarat pada dua pelayan yang datang bersamanya. "Nona, silahkan dinikmati."

"Ya, terima kasih."

Kepala pelayan dan dua pelayan tadi pergi membiarkan Starla sarapan dengan tenang. Setelah sarapan Starla keluar dari kamar dan bersiap untuk pergi ke toko bunga ibunya.

Namun, di tengah jalan dia ditabrak oleh seorang pelayan hingga tubuh Starla tidak sengaja menabrak meja di sebelahnya lalu

Dipindai dengan CamScanner

terjatuh ke lantai. Telapak tangannya mengenai serpihan vas bunga yang pecah.

"Ya Tuhan, bagaimana cara Anda berjalan, Nona Starla. Bagaimana Anda tidak bisa melihat saya dan menabrak saya. Lihat apa yang sudah Anda lakukan telah membuat vas bunga yang dibeli oleh nyonya di sebuah pelelangan pecah." Pelayan itu menyalahkan Starla. Dia sengaja ingin membuat ulah agar Sylvester memarahi Starla karena memecahkan vas bunga dari ibu Sylvester.

Starla menatap pelayan yang berani bermain-main dengannya. "Harusnya aku yang bertanya padamu, apakah kau buta sehingga menabrakku!"

"Nona Starla, jangan karena Anda berhasil menaiki ranjang Tuan Sylvester Anda bisa memfitnah saya. Anda adalah orang yang menabrak saya. Anda juga yang telah memecahkan vas bunga mahal itu!" Pelayan yang berhadapan dengan Starla berkata dengan sinis.

Dipindai dengan CamScanner

Beberapa pelayan mendekat dan menonton apa yang terjadi. Mereka tidak tahu kejadian yang sebenarnya, tapi mereka lebih memilih untuk mempercayai rekan kerja mereka. Bagaimana mungkin seorang pelayan memiliki keberanian menabrak dengan sengaja wanita majikannya.

Seperti yang beberapa dari mereka pikirkan, Starla adalah jenis wanita yang akan memperlakukan orang dibawahnya dengan buruk.

"Apa yang terjadi di sini?" Kepala pelayan datang, dia terkejut melihat vas bunga yang pecah.

"Kepala pelayan, Nona Starla menabrak saya dengan sengaja, lalu dia jatuh bersama dengan vas bunga. Nona Starla berbalik menyalahkan saya dan memfitnah saya," jawab pelayan itu.

Starla mendengkus sinis. "Aku mengatakan bahwa dia yang menabrakku dengan sengaja."

Dipindai dengan CamScanner

"Kepala pelayan, Anda harus melaporkan hal ini pada Tuan Sylvester. Tuan harus tahu bagaimana sifat asli Nona Starla," sahut si pelayan.

Kepala pelayan segera menghubungi Sylvester karena hal itu menyangkut hadiah dari ibu tuannya.

Pria itu menceritakan singkat apa yang terjadi pada Sylvester.

"*Apa yang Starla katakan?*"

"Nona Starla berkata bahwa pelayan yang sengaja menabraknya."

"*Maka itu artinya seperti itulah yang terjadi. Usir pelayan yang menyakiti Starla dari rumah, juga berikan tagihan pada pelayan itu untuk membayar vas bunga yang sudah hancur. Jika dalam waktu satu minggu dia tidak bisa membayarnya, maka masukan dia ke penjara!*"

"Baik, Tuan." Kepala pelayan mengikuti arahan Sylvester dan tidak berniat untuk menyela.

Dipindai dengan CamScanner

"Kau kemasi barang-barangmu dan pergi dari sini. Selain itu kau harus membayar ganti rugi atas vas bunga yang pecah dalam satu minggu, jika kau tidak bisa membayarnya maka kau akan dipenjara!"

Kata-kata kepala pelayan seperti guntur di siang hari untuk pelayan yang memfitnah Starla.

Starla tidak ingin melihat drama lebih jauh, jadi dia pergi untuk mengobati tangannya. Dia mendengar pelayan memohon dan mencoba menjelaskan situasi masih dengan membenarkan dirinya sendiri.

Ponsel Starla berdering, panggilan dari Sylvester. Ia segera menjawabnya.

"*Apakah kau terluka?*"

"Hanya goresan di telapak tangan."

"*Tetap di rumah, dokter akan datang untuk merawat lukamu.*"

"Tidak perlu, Sylvester. Hanya luka kecil, aku bisa mengatasinya sendiri."

"*Jangan membantah.*"

Dipindai dengan CamScanner

"Aku benar-benar tidak memerlukannya. Jika lukanya besar aku pasti akan mendengarkanmu." Starla bersuara lembut, ia sedang membujuk Sylvester.

Pada akhirnya Sylvester tidak memaksa Starla. "*Baiklah, pastikan kau mengobati tanganmu.*"

"Ya."

Setelah itu panggilan diakhiri oleh Sylvester. Starla segera mengobati lukanya, kemudian ia pergi dari kediaman Sylvester tanpa memikirkan nasib pelayan yang mencoba memfitnahnya.

Dipindai dengan CamScanner

29. Aku Mencintaimu

"Hari ini adalah ulang tahun ayahmu, apakah kau tidak ingin mengunjunginya?" Fleur menatap putrinya dengan lembut.

Starla berhenti memotong tangkai bunga sejenak. Dia sudah tidak merayakan hari ulang tahun ayahnya selama bertahun-tahun sehingga dia lupa bahwa hari ini adalah hari ulang tahun ayahnya.

"Sayang, jangan memutus ikatanmu dengan ayahmu. Ibu tahu kau kecewa pada ayahmu, tapi dia tetap ayahmu. Jangan membencinya." Fleur menasehati putrinya

Dipindai dengan CamScanner

untuk kesekian kalinya. Meski ia telah disakiti oleh mantan suaminya, tapi pria itu tetap ayah putrinya.

Selain dari mengkhianati pernikahan mereka, mantan suaminya pernah menjadi ayah yang sangat sempurna untuk putri satu-satunya yang mereka miliki.

Fleur tidak ingin Starla terus membenci ayahnya sendiri karena hal itu tidak akan baik untuk kedamaian Starla sendiri.

"Aku akan mengunjunginya nanti," balas Starla singkat. Dia tidak membenci ayahnya, tapi dia hanya tidak bisa memaafkan ayahnya yang menghancurkan keharmonisan keluarga mereka.

Dia tahu bahwa sampai kapanpun hubungan darah dengan ayahnya tidak akan pernah bisa diputus, dan dia juga tidak memiliki keinginan untuk memutus ikatan darah itu. Hanya saja dia masih belum bisa kembali bertemu dengan ayahnya karena hal itu pasti akan mengingatkannya tentang hal-hal yang terjadi di masa lalu.

Dipindai dengan CamScanner

Namun, Starla sudah memikirkan tentang berdamai dengan keadaan dan menerima kenyataan sepenuhnya. Hubungannya dengan ayahnya mungkin tidak akan bisa seerat dahulu, tapi dia bersedia memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

Fleur merasa sedikit tenang setelah mendengar kata-kata putrinya. "Baiklah, lakukan sesuai keinginanmu."

Di tempat lain saat ini Christopher telah mengetahui siapa pria yang mendukung Starla. Dari sekian banyak orang, dia tidak menyangka jika Starla akan memiliki hubungan dengan Sylvester Axelton.

Christopher mengkhawatirkan Starla, dia tahu bahwa keluarga Axelton yang berada di atas keluarga Holland jelas tidak akan menerima wanita dengan latar belakang seperti Starla masuk ke dalam keluarga mereka.

Selain itu, siapa yang tidak mengetahui kepribadian Sylvester yang dingin dan kejam. Sylvester dikenal dengan pebisnis yang tidak akan pernah memberikan pengampunan bagi

Dipindai dengan CamScanner

lawannya. Dengan fakta itu, Sylvester memiliki banyak sekali musuh yang menginginkan nyawanya.

Terlalu berbahaya bagi Starla memiliki hubungan dengan Sylvester yang kepalanya bernilai jutaan dolar.

Memikirkan hal ini, Christopher segera meninggalkan ruang kerjanya. Pria itu harus menasehati Starla agar segera menjauh dari Sylvester.

Dalam waktu tiga puluh menit, Christopher sampai di toko bunga Fleur, Christopher yakin bahwa Starla ada di toko bunga ibunya di jam seperti ini. Dan tebakannya memang benar.

"Starla, ayo bicara." Christopher berkata tanpa basa-basi.

"Apa yang ingin kau bicarakan?" tanya Starla. Ekspresi Christopher sangat serius, berbeda dari biasanya yang tampak hangat dan lembut.

"Sylvester Axelton."

Dipindai dengan CamScanner

"Mari cari tempat untuk bicara." Starla tidak ingin ibunya mendengar tentang pembicaraannya dengan Christopher.

"Baik."

Starla membawa Christopher ke taman yang ada di dekat toko bunga. Wanita itu mengarahkan tubuhnya pada Christopher. "Bicaralah."

"Apa hubunganmu dengan Sylvester?" Christopher sudah memiliki tebakannya sendiri, tapi dia ingin tahu jawaban Starla.

"Kau sepertinya mulai ikut campur dalam urusan pribadiku, Christopher." Starla merasa tidak senang. Christopher tidak akan mengetahui apapun jika pria itu tidak mengamatinya.

"Starla, pria seperti Sylvester tidak cocok untukmu. Keluarga Axelton tidak akan membiarkan kau masuk dalam keluarga mereka." Pria itu menunjukan kekhawatirannya. "Segera menjauh darinya, kau mungkin akan terluka. Pria itu terlalu berbahaya untukmu."

Dipindai dengan CamScanner

"Christopher, aku menghargai hubungan kita di masa lalu, tapi bukan berarti kau bisa ikut campur dalam kehidupan pribadiku."

"Starla, aku mengatakan ini karena aku mencemaskanmu. Sylvester memang sangat berkuasa, tapi pria seperti itu hanya akan menjadikanmu sebagai mainannya saja," sela Christopher. "Jika kau menginginkan kemewahan, aku bisa memberikannya padamu. Putuskan hubunganmu dengan Sylvester lalu jadilah wanitaku. Aku akan memberikan yang terbaik untukmu."

Starla tahu apa yang dikatakan oleh Christopher mengenai Sylvester tidak salah, tapi dia merasa tidak senang karena anggapan Christopher tentangnya.

"Aku memberitahu dirimu sekali lagi, Christopher. Jangan ikut campur dalam urusanku."

"Starla, bagaimana mungkin aku diam saja dan membiarkan kau menghancurkan dirimu sendiri. Starla, kau adalah calon tunanganku yang telah ditetapkan sejak kecil.

Dipindai dengan CamScanner

Aku tidak mungkin bisa membiarkanmu bersama pria lain yang hanya akan menyakitimu saja," balas Christopher dengan sedikit emosi yang tampak di matanya.

"Pertunangan di antara kau dan aku sudah dibatalkan, Christopher. Selain itu aku hanya menganggapmu sebagai saudaraku."

Christopher merasa hatinya sakit ketika dia mengetahui bahwa Starla hanya menganggapnya sebagai saudara. "Kita masih bisa melanjutkan pertunangan di antara kita, Starla. Aku mencintaimu."

Starla terdiam beberapa saat, tatapannya pada Christopher kini tampak begitu rumit. Dia tahu bahwa Christopher selalu memperlakukannya dengan baik, pria itu tahu semua tentang dirinya lebih dari orang lain. Dia hanya tidak menyangka jika perasaan yang dimiliki oleh Christopher berbeda dengan dirinya.

Ia terlalu nyaman dengan perhatian dan kasih sayang Christopher yang ia pikir karena Christopher menganggapnya sebagai saudara.

Dipindai dengan CamScanner

"Pertunangan di antara kau dan aku hanya janji masa kecil, dan aku tidak pernah tahu bahwa hal itu ada sebelumnya. Juga, kakekmu dan kakekku sudah tiada, tidak perlu membahas mengenai pertunangan lagi. Keluarga Holland juga tidak akan menerima aku sebagai bagian dari kalian karena reputasi dan apa yang terjadi belakangan ini. Christopher, aku tidak ingin merusak hubungan antara kau dan aku. Sampai detik ini aku hanya menganggapmu sebagai saudaraku."

"Lalu, apakah kau mencintai Sylvester?"

Starla diam. Dan Christopher tahu arti dari diam Starla. "Kau akan terluka, Starla. Sylvester merupakan pria rasional, dia hanya akan menikahi wanita yang memiliki status yang sama dengannya."

"Terluka atau tidak, aku akan menanggungnya." Starla tidak mungkin menjelaskan pada Christopher bahwa hubungannya dengan Sylvester terjadi berdasarkan pemaksaan. Akan lebih bagi

Dipindai dengan CamScanner

Christopher untuk tidak mengetahui apa-apa, selain itu ia tidak boleh menyeret pria itu ke dalam bahaya.

Karena dia sudah mengetahui perasaan Christopher terhadapnya, akan lebih baik baginya untuk menjaga jarak dari pria itu. Jika Sylvester melihat mereka bersama dan mengetahui tentang perasaan Christopher maka itu tidak akan baik bagi mereka berdua.

Sylvester mungkin akan benar-benar memutus hubungannya dengan dunia luar.

"Starla, apa kau tahu seberapa kejam Sylvester? Pria itu bisa melihat pembunuhan di depan matanya tanpa berkedip. Dan apa kau tahu berapa banyak nyawa yang telah lenyap karena perintah pria itu?" Christopher masih berusaha untuk membuka pikiran Starla.

Christopher tidak sepenuhnya bersih, tapi dia tahu bahwa dia tidak berdarah dingin seperti Sylvester. Dia juga tidak akan melepaskan siapapun yang telah mengusiknya atau menghalangi pekerjaannya, tapi dia tidak menggunakan metode keji seperti yang

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester lakukan terhadap orang-orang yang menyinggungnya.

"Karena kau tahu dia sangat kejam, maka jaga jarak denganku. Sylvester tidak pernah menyukai miliknya dicemari oleh orang lain." Starla takut Christopher akan melakukan sesuatu yang bodoh, jadi dia harus bersikap kejam pada pria itu. "Aku rasa pembicaraan kita sudah selesai, aku akan kembali bekerja." Starla berbalik dan meninggalkan Christopher.

"Aku tidak akan pernah menyerah terhadapmu, Starla." Christopher menatap Starla yang sudah mencapai pintu toko. Ia sangat menyesal karena kembali terlambat, andai saja dia datang lebih cepat maka Starla pasti tidak akan memiliki hubungan dengan Sylvester. Wanita itu pasti akan tetap menjadi tunangannya.

Ia menyalahkan dirinya sendiri karena keterlambatannya, wanita yang ia cintai kini berada dalam dekapan pria lain.

Tidak, ia tidak akan membiarkan Sylvester bersama dengan Starla karena ia tahu

Dipindai dengan CamScanner

pria itu tidak cukup baik untuk Starla, terlebih karena ia tahu bahwa Sylvester tidak akan pernah memberikan status yang jelas untuk Starla.

Christopher berani menentang keluarganya untuk menikah Starla, tapi ia tidak yakin dengan Sylvester karena ia tahu yang benar-benar mencintai Starla adalah dirinya bukan Sylvester.

Di dalam toko bunga, Starla menghela napas berat. Ia berharap bahwa Christopher akan mengindahkan kata-katanya dan mulai menjaga jarak darinya agar pria itu tidak mendapatkan masalah dari Sylvester.

**

Sylvester kembali ke kediaman orangtuanya untuk makan malam bersama mereka dan juga kakeknya.

"Ruby akan segera kembali. Kakek telah mengatur tentang perjodohanmu dengan

Dipindai dengan CamScanner

Ruby." Kakek Sylvester, memberitahu cucu tertuanya.

Sylvester tidak pernah keberatan dengan perjodohan yang diatur oleh keluarganya karena ia terlalu malas untuk mencari wanita yang cocok untuk dirinya berdasarkan standar keluarganya.

Wanita yang disebutkan oleh kakeknya adalah Ruby Taylor. Ayahnya adalah persiden terpilih saat ini, sedangkan ibunya merupakan seorang pengusaha yang memimpin di dunia fashion.

Ruby sendiri telah menduduki jabatan sebagai pemimpin di cabang perusahaan ibunya. Wanita itu telah belajar di luar negeri selama bertahun-tahun, setelah lulus kuliah dia segera bekerja di cabang perusahaan yang berada di luar negeri. Wanita itu menunjukan dirinya bahwa dia memiliki kemampuan untuk memajukan bisnis ibunya.

Dan sekarang dia harus kembali ke tanah kelahirannya karena perintah sang ibu. Wanita itu sudah disiapkan sebagai pewaris, dan

Dipindai dengan CamScanner

dalam waktu beberapa tahun lagi dia akan mewarisi kepemimpinan ibunya.

Latar belakang Ruby sangat baik. Berasal dari keluarga terpandang, memiliki pendidikan yang tinggi dengan segudang prestasi yang sudah diraihnya.

Tidak ada yang lebih baik dari Ruby untuk menjadi menantu keluarga Axelton.

Selain itu keluarga Axelton telah mengenal Ruby sejak masih kecil. Keluarga Axelton dan Taylor memiliki hubungan baik sejak generasi sebelum kakek Sylvester.

"Aku tidak memiliki keluhan mengenai hal itu." Sylvester menjawab dengan nada tenang seperti biasanya.

"Kalau begitu tidak ada masalah." Kakek Sylvester merasa puas dengan jawaban Sylvester. Ia tahu bahwa cucu tertuanya tidak akan pernah menentang keputusannya. "Aku dengar kau memelihara seorang wanita di kediamanmu." Kakek Sylvester juga telah menerima kabar ini.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester merasa sedikit tidak senang karena keluarganya mengusik privasinya. "Dia tidak akan menyebabkan masalah."

"Buang wanita itu secepat mungkin." Kakek Sylvester tidak menyukai ada wanita simpanan di dalam keluarganya karena hal itu bisa menimbulkan masalah.

Wanita simpanan biasanya rakus dan serakah, mereka tidak akan puas hanya dengan status itu dan akan mencoba berbagai cara untuk diakui.

"Aku tidak memiliki rencana untuk membuangnya." jawaban Sylvester membuat orangtua dan kakek Sylvester menunjukan raut tidak senang di wajah mereka.

"Jangan konyol, Sylvester. Ruby tidak akan menerima kau memiliki simpanan," sahut ayah Sylvester.

"Jika dia ingin menjadi istriku, dia harus menerima keberadaan Starla. Aku hanya akan memberikan status resmi pada Ruby, juga hanya dia yang akan melahirkan anak-anak untukku," balas Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Baiklah. Kau bisa mengaturnya seperti itu, tapi ketika wanita peliharaanmu membuat masalah maka jangan salahkan Kakek jika mengambil tindakan." Kakek Sylvester tampak menerima dipermukaan, tapi dia tentu saja tidak akan membiarkan wanita peliharaan cucunya tetap berada di sisi Sylvester untuk waktu yang lama. Dia pasti akan mengusir wanita itu dari hidup cucunya.

Ayah dan ibu Sylvester tidak menentang kata-kata kakek Sylvester. Mereka tahu watak ayah mereka. Pria tua itu tidak akan pernah membiarkan Sylvester memelihara simpanannya untuk waktu yang lama. Ayah mereka lebih suka memotong bagian yang busuk daripada membiarkannya mengancam bagian yang lain.

Dipindai dengan CamScanner

30. Mari Berhenti Membahas Masa Lalu

Starla tidak bisa tidur, wanita itu memutuskan untuk keluar dari kamarnya dan pergi ke ruang kerja Sylvester. Wanita itu perlahan-lahan membuka pintu dan menjulurkan kepalanya.

Ia melihat Sylvester sedang duduk di kursi kerjanya, pria itu tampak sedang melakukan konferensi video.

Kedatangan Starla disadari oleh Sylvester. "Rapat ditunda sepuluh menit." Ia kemudian menutup laptopnya dan kembali mengarahkan

Dipindai dengan CamScanner

pandangannya pada Starla yang saat ini sudah melangkah masuk ke dalam ruangannya.

"Tidak bisa tidur?" Sylvester bangkit dari tempat duduknya. Ia mendekati Starla.

"Ya. Apakah kau masih lama?"

"Ya." Sylvester masih memiliki beberapa hal yang perlu dibahas dengan bawahannya.

"Kalau begitu kembalilah bekerja. Aku akan menunggumu sambil membaca."

"Aku akan menyelesaikan pekerjaanku lebih cepat." Sylvester tidak ingin membuat Starla menunggunya terlalu lama.

"Ya."

Sylvester kembali ke meja kerjanya, sementara Starla melangkah menuju ke rak buku untuk mengambil buku yang ingin ia baca. Ia menjatuhkan pilihannya pada sebuah buku biografi, wanita itu kemudian duduk di sofa dan mulai membaca.

Sylvester melanjutkan konferensi video yang sempat terjeda. Sesekali pria itu mengalihkan pandangannya pada Starla

Dipindai dengan CamScanner

sembari ia mendengarkan laporan dari bawahannya.

Starla tidak membuat suara sama sekali, wanita itu terlihat serius dengan buku yang ada di tangannya. Sampai akhirnya ia merasa mengantuk dan tertidur di sofa.

Beberapa saat kemudian Sylvester selesai. Pria itu mendekati wanitanya. Setelah menatap Starla beberapa saat, Sylvester kemudian meraih tubuh Starla ke dalam gendongannya.

Starla terjaga karena gerakan Sylvester. Bulu matanya berkibar, kini iris abu-abunya tengah terarah pada wajah Sylvester.

"Kau sudah selesai?" Suaranya terdengar pelan.

"Ya." Sylvester menurunkan pandangannya. "Aku akan membawamu ke kamar."

Starla segera mengalungkan tangannya di leher Sylvester, wanita itu meletakan wajahnya menempel di bahu Sylvester. Rasa hangat segera menyelimuti tubuhnya.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester merupakan bahaya yang paling besar untuk Starla, tapi di sisi lain, pria itu juga menjadi tempat ternyaman untuknya.

Langkah Sylvester telah membawa pria itu dan Starla kembali ke kamar mereka. Salah satu tempat yang menjadi saksi bagaimana mereka berbagi kehangatan satu sama lain.

Dengan hati-hati Sylvester meletakan Starla di atas ranjang. Pria itu kemudian bergerak dan berbaring di sebelah Starla. "Tidurlah." Sylvester memeluk wanitanya, sekali lagi memberikan kehangatan yang tidak pernah Starla dapatkan dari pria lain.

Sikap Sylvester terkadang membuat Starla terlena hingga hampir lupa pada posisinya bahwa ia hanyalah seorang penghangat ranjang semata. Starla tahu tidak ada kemungkinan ia akan menjadi pasangan sesungguhnya untuk Sylvester, tapi ia terkadang memiliki harapan bahwa ada keajaiban untuknya.

Malam berlalu dengan tenang, Sylvester membiarkan Starla beristirahat dengan damai.

Dipindai dengan CamScanner

Ia memiliki banyak waktu untuk menikmati tubuh Starla. Anggap saja malam ini adalah kompensasi atas pelayanan Starla kemarin malam.

Keesokan keduanya bangun. Sylvester kembali menjadi binatang buas yang memangsa Starla. Pria itu baru melepaskan Starla ketika ia merasa puas.

"Aku akan pergi untuk urusan bisnis selama tiga hari. Jadilah baik selama aku tidak ada." Sylvester bicara dengan pelan.

"Apakah aku boleh tinggal bersama ibuku selama kau pergi?"

"Apakah rumah ini tidak nyaman untukmu?"

"Tidak seperti itu. Aku tidak ingin merasa kesepian."

"Baiklah."

"Terima kasih."

Usai sarapan Sylvester pergi ke perusahaannya, sementara Starla masih tetap di rumah Sylvester. Ia akan mengunjungi ayahnya dalam dua jam lagi.

Dipindai dengan CamScanner

**

"Lama tidak bertemu, Damian." Julia Moore tersenyum pada Damian Brooklyn, ayah Starla yang saat ini mengenakan pakaian tahanan.

Damian tidak pernah memiliki pengunjung selama ia ditahan, baru kali ini ia mendapatkan pengunjung yang ia kira adalah putri atau mantan istrinya. Namun, ia sepenuhnya salah. Yang datang adalah Julia, wanita yang pernah sangat terobsesi padanya dahulu.

"Apa yang kau inginkan dengan datang kemari?" Damian tidak membalas dengan ramah. Dia tahu bahwa Julia menaruh dendam padanya karena ia tidak membalas perasaan wanita itu di masa lalu.

"Damian, kau masih angkuh seperti dulu. Sepertinya berada di penjara tidak membuat kesombonganmu hilang." Julia berkata mengejek.

Dipindai dengan CamScanner

Damian memandang Julia jijik. Sejak dahulu dia tidak pernah menyukai wanita yang sering berbuat buruk pada mantan istrinya itu. Julia memiliki wajah yang cantik, tapi sayangnya wanita ini terlalu jahat dan licik.

Pernah satu kali Julia mencoba menjebaknya dengan obat perangsang, untung saja ia tidak masuk ke dalam jebakan wanita itu sehingga Julia tidak bisa memaksanya untuk bertanggung jawab.

"Aku tidak akan membuang-buang waktu dengan bicara padamu!" Damian hendak berdiri, tapi kata-kata Julia segera menahannya.

"Apakah kau tahu bahwa mantan istri dan putrimu sudah kembali ke kota ini?"

Damian duduk kembali. Ia tidak pernah mendengarkan kabar mengenai mantan istri dan putrinya selama enam tahun ia berada di penjara. Setelah dirinya bercerai dengan Fleur, ia tahu bahwa wanita itu pindah ke luar negeri dengan membawa putri mereka. Sebelum perusahaannya bangkrut, Damian masih mengawasi mantan istrinya dan berharap

Dipindai dengan CamScanner

wanita itu tidak akan bertahan dengan kehidupan yang keras dan meminta untuk kembali padanya.

Dalam hati Damian, Fleur masih wanita yang ia cintai. Ia memang mengkhianati Fleur dengan memiliki hubungan dengan Clarissa, tapi perasaannya terhadap Clarissa tidak sedalam pada Fleur.

Damian enggan menceraikan Fleur, tapi wanita itu berkeras dan tampak begitu ingin melepaskan diri darinya. Damian memiliki harga diri yang tinggi, dia tidak akan memohon pada Fleur. Ia yakin bahwa Fleur akan menyesali keputusannya secepat mungkin.

Damian bisa saja melepaskan Clarissa jika Fleur meminta padanya agar ia meninggalkan wanita itu, tapi Fleur wanita itu sangat keras kepala dan enggan meneruskan pernikahan mereka yang telah berjalan lebih dari delapan belas tahun. Fleur tidak bisa menutup mata untuk satu kesalahan yang telah ia perbuat.

Dipindai dengan CamScanner

Awalnya Damian pikir bahwa Fleur terlalu egois dan kejam, tapi setelah waktu berlalu dan Fleur tidak kunjung kembali padanya, Damian akhirnya mengerti bahwa ia telah benar-benar menyakiti Fleur.

Saat Damian merenung ia akan menyesali kesalahan yang ia perbuat. Ia seharusnya tidak berselingkuh. Ia seharusnya tidak membiarkan Fleur pergi begitu saja. Ia seharusnya memohon pada mantan istrinya itu agar tidak meninggalkannya. Atau paling tidak ia seharusnya mengejar wanita itu dan meminta agar dia kembali padanya.

Sayangnya, tidak ada obat untuk penyesalan. Semuanya sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Ia bahkan telah kehilangan segalanya dan di penjara. Bagaimana mungkin ia bisa bertemu lagi dengan Fleur dalam kondisinya yang mengerikan.

Setelah berada di penjara, ia akhirnya menyadari sepenuhnya bahwa yang benar-benar mencintainya hanyalah Fleur. Sementara Clarissa, wanita itu lenyap seperti ditelan bumi

Dipindai dengan CamScanner

ketika perusahaannya bangkrut. Wanita itu bahkan tidak pernah menjenguknya satu kali pun ketika ia berada di penjara.

Clarissa hanya menginginkan uangnya saja, setelah dia tidak memiliki apa-apa wanita itu meninggalkannya tanpa sedikit pun.

"Fleur membuka sebuah toko bunga, sementara putrimu bekerja di klub malam." Julia melanjutkan dengan senang hati. Dia bahagia melihat wajah hancur Damian. Julia tahu sampai detik ini Damian masih mencintai Fleur. Dan pria itu juga sangat menyayangi putrinya. Mengetahui putrinya bekerja di dunia malam itu pasti akan membuatnya merasa gagal sebagai seorang ayah.

Benar saja, raut wajah Damian langsung berubah. Pria itu tampak muram.

"Damian, aku benar-benar bahagia melihat keluargamu hancur berantakan. Itu adalah karma bagimu yang telah menolakku dulu." Julia menyeringai licik.

Damian ingin menyumpah serapah Julia karena bahagia di atas kehancuran keluarganya,

Dipindai dengan CamScanner

tapi dia tidak menelan semua itu karena dia tahu penyebab kehancuran itu adalah dirinya sendiri. Jika saja ia tidak tergoda oleh Clarissa maka ia tidak akan pernah kehilangan Fleur.

"Oh, benar, ada hal lain yang ingin aku beritahukan padamu. Clarissa adalah wanita yang aku sewa untuk menggodamu." Kata-kata Julia memicu kemarahan Damian. "Dan kebangkrutan perusahaanmu juga diatur olehku." Julia tersenyum penuh kemenangan.

"Wanita sialan! Kau benar-benar licik, Julia!" Damian menggeram marah. Pria itu ingin menghancurkan dinding kaca tebal di depannya dan mencekik Julia sampai mati.

Julia tertawa bahagia. "Sudah aku katakkan padamu, Damian. Aku pasti akan memisahkan kau dan Fleur. Dan aku juga pasti akan menghancurkanmu. Dan aku berhasil, baik aku ataupun Fleur saat ini tidak memilikimu. Dan kau berakhir di penjara untuk waktu yang lama. Setelah kau keluar dari penjara tidak akan ada orang yang mau memiliki hubungan denganmu lagi."

Dipindai dengan CamScanner

"Julia, suatu hari nanti kau pasti akan membayar apa yang sudah kau lakukan padaku."

Kata-kata mengancam Damian tidak membuat Julia takut. Damian sudah tidak memiliki kekuasaan lagi. Selain itu saat ini ia adalah istri seorang presiden, sulit bagi Damian untuk membalas dendam padanya.

Julia telah sangat bersabar dalam membalas dendam pada Damian. Ia mengumpulkan sedikit demi sedikit kekuatannya sehingga dia memiliki jaringan yang luas untuk menghancurkan Damian. Ia bahkan bisa membuat asisten Damian menjadi kaki tangannya, dan asisten Damian itulah yang membimbing Damian menjadi tersangka penipuan.

"Kau tidak memiliki apapun lagi di tanganmu saat ini, Damian. Aku takut sampai mati kau tidak akan bisa membalasku."

Kedua tangan Damian mengepal kuat. Urat-urat di lehernya menonjol karena kemarahan di dalam dirinya saat ini. Dia

Dipindai dengan CamScanner

sangat marah pada Julia, tapi dia lebih marah pada dirinya sendiri karena menyadari bahwa saat ini dia memang tidak memiliki kekuatan lagi di tangannya.

"Kau benar-benar menyedihkan, Damian." Julia terus mengejek Damian. Ia sangat puas melihat nasib tragis Damian. Pria yang dahulu sangat ingin ia miliki itu saat ini tidak lebih dari sampah yang tidak berharga.

Julia melihat jam tangan mahal di tangannya. "Aku sudah berada di sini cukup lama, aku harus segera pergi jika tidak aku akan tercemar oleh orang kotor sepertimu."

"Wanita iblis!" maki Damian. Kebenciannya pada Julia bertambah berkali lipat. Wanita sialan itu telah menghancurkan pernikahan dan hidupnya hanya karena cinta wanita itu tidak diterima olehnya.

**

Starla datang satu jam setelah Damian bertemu dengan Julia. Damian hendak

Dipindai dengan CamScanner

menolak pengunjung yang ingin mengunjunginya, tapi ketika dia mengetahui yang mengunjunginya adalah putrinya, pria itu segera melangkah dengan tergesa.

Ketika ia melihat Starla lagi setelah tujuh tahun berlalu, Damian meneteskan air matanya. Pria itu buru-buru menghapus air matanya dan melangkah lebih dekat ke dinding kaca pembatas antara dirinya dan Starla.

"Putriku." Damian bersuara terbata. Pria itu kembali menjatuhkan air matanya. Ia tidak menyangka jika putrinya akhirnya mau mengunjunginya.

"Sudah lama tidak bertemu, Ayah." Starla memilih untuk berdamai.

Kerongkongan Damian seperti diisi oleh ratusan jarum. Dia telah sangat mengecewakan putrinya, tapi putrinya masih mau memanggilnya ayah. Ia pikir bahwa putrinya tidak akan sudi lagi memanggilnya dengan sebutan itu.

"Ya, sudah lama sekali tidak bertemu." Damian tersenyum masih dengan air mata

Dipindai dengan CamScanner

yang membasahi wajahnya. "Starla, ayah minta maaf padamu atas semua kesalahan yang sudah ayah lakukan. Tolong maafkan ayah. Ayah benar-benar menyesal telah menghancurkan keluarga kita."

"Ayah, bukan padaku Ayah harus minta maaf. Ibu adalah orang yang paling terluka," balas Starla.

Damian tahu hal itu, jika bisa dia akan berlutut memohon maaf pada Fleur, tapi sayangnya mantan istrinya itu tidak mau menemuinya.

"Ayah telah melakukan kesalahan pada kau dan ibumu. Ayah pasti akan meminta maaf pada ibumu setelah ayah keluar dari penjara. Ayah berharap kau tidak membenci ayah lagi."

"Aku tidak membenci Ayah." Terlalu menyiksa bagi Starla untuk membenci ayahnya sendiri. Ia memang kecewa dan marah, tapi ia tidak bisa benar-benar membenci ayahnya.

Perasaan bersalah Damian semakin menjadi. Dia benar-benar mati otak ketika

Dipindai dengan CamScanner

mengkhianati Fleur, dia bukan hanya menghancurkan rumah tangannya, tapi juga menyakiti hati putri yang selalu mencintainya.

Ia ingat dengan jelas Starla tidak mengucapkan satu kata makian sedikit pun terhadapnya setelah tahu bahwa ia mengkhianati ibunya, putrinya itu hanya menatapnya dengan kecewa lalu memilih untuk diam. Saat itu putrinya pasti merasa sangat terluka sehingga tidak ada kata-kata yang bisa menjelaskan kemarahan dan rasa sakit yang ia derita.

"Terima kasih, Sayang. Terima kasih karena tidak membenci ayahmu yang berdosa ini."

"Mari berhenti membahas masa lalu, Ayah." Starla tidak ingin diingatkan pada hal-hal yang menyakitinya di masa lalu. "Bagaimana kabar Ayah?"

"Ayah hidup dengan baik." Damian berbohong, faktanya tidak ada kehidupan yang baik di penjara.

Dipindai dengan CamScanner

"Kalau begitu teruslah hidup dengan baik dan jaga kesehatan."

"Ya, Ayah akan melakukannya," balas Damian. "Bagaimana kehidupanmu dengan ibumu? Ayah telah membuat kalian sangat menderita."

"Kami hidup dengan baik, tidak perlu memikirkan tentang kami." Starla telah berjuang untuk kehidupannya dengan ibunya, mereka pernah melewati masa kelam, tapi saat ini semuanya sudah jauh lebih baik. Setidaknya mereka memiliki rumah, uang tabungan dan usaha kecil.

Damian tidak mempercayai kata-kata putrinya. Starla pasti bekerja sangat keras untuk membiayai kehidupannya dan Fleur. Putrinya yang telah ia manja selama tujuh belas tahun harus bekerja kasar untuk bertahan hidup. Ini semua salahnya. Jika saja ia bukan pria bajingan maka putri dan mantan istrinya tidak perlu hidup menderita. Ya, semua adalah salahnya.

Dipindai dengan CamScanner

Damian berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia akan menebus semua kesalahan yang sudah ia perbuat di masa lalu. Ia tahu Fleur mungkin tidak akan pernah kembali lagi padanya, tapi dia akan berusaha untuk memperbaiki hubungannya dengan mantan istrinya itu.

Setidaknya saat ini sudah cukup baginya mengetahui bahwa putrinya tidak lagi membencinya dan sudah ingin bertemu dengannya. Ia akan menjadi ayah yang layak untuk Starla.

Dipindai dengan CamScanner

31. Merindukan Pelukanku?

"Bunga seperti apa yang Anda cari?" Fleur bertanya pada wanita yang sudah ia kenal sejak lama, tapi hubungannya dengan wanita ini tidak terlalu baik.

Julia berhenti melihat-lihat bunga, wanita itu mengarahkan pandangannya pada Fleur. "Aku mengunjungi mantan suamimu tadi."

Fleur tidak tahu ke mana arah pembicaraan Julia, tapi percayalah niat wanita itu padanya pasti tidak akan baik. Fleur tahu seberapa besar Julia membencinya. Wanita itu bahkan telah mencelakainya beberapa kali di masa lalu.

Dipindai dengan CamScanner

"Dia benar-benar menyedihkan. Apakah kau tidak berniat untuk mengunjunginya? Apakah kisah cinta kalian yang mengharukan telah benar-benar usai?"

"Nyonya Julia, apakah Anda datang ke toko saya untuk membahas masalah pribadi saya atau membeli bunga?"

"Sejujurnya aku datang untuk melihat kehidupanmu yang sama menyedihkannya dengan Damian." Julia tidak akan menyembunyikan niatnya. Dia suka mengejek Fleur dan Damian secara langsung.

"Saya tidak memiliki waktu untuk meladeni Anda."

"Aku rasa kau tidak terlalu sibuk, Fleur." Julia tidak akan melepaskan Fleur. Ia telah membiarkan Fleur setelah perceraian dengan Damian karena wanita itu memilih untuk pindah ke luar negeri, tapi sayangnya Fleur masih kembali ke negara ini dan itu membuat Julia tidak senang. Fleur seharusnya tetap berada di luar negeri dengan begitu dia tidak akan repot untuk mengganggu wanita itu.

Dipindai dengan CamScanner

Rumah tangga yang hancur dan kehidupan yang sulit saja masih dirasa tidak cukup bagi Julia. Fleur merupakan musuh terbesarnya ketika ia kuliah. Wanita itu mengalahkannya dalam berbagai hal, dan yang paling tidak bisa ia terima adalah kekalahan dalam persaingan untuk mendapatkan Damian.

Fleur hanyalah anak yatim piatu, ayah Fleur merupakan sopir ayah Damian. Dengan status rendahan seperti itu Fleur sangat tidak pantas menjadi istri Damian. Namun, sayangnya Damian terlalu mencintai Fleur. Tidak peduli betapa rendahnya status Fleur, pria itu tidak pernah melirik wanita lain, seolah hanya ada Fleur di matanya.

"Aku ingin memberitahumu sesuatu." Julia tersenyum licik. "Clarissa adalah wanita yang aku bayar untuk menggoda suamimu. Lihat, aku berhasil menghancurkan pernikahanmu dan Damian, bukan? Aku telah membuktikan bahwa cinta Damian padamu tidak begitu besar."

Dipindai dengan CamScanner

Fleur terkejut mendengar kata-kata Julia. Ia tidak menyangka bahwa rasa sakit hati Julia karena tidak bisa mendapatkan Damian telah menyesatkan wanita itu sehingga Julia menggunakan cara tercela untuk memisahkan mereka. Julia benar-benar gila.

"Julia, kau harus memeriksakan dirimu ke dokter, ada yang salah dengan kejiwaanmu!"

Julia terkekeh geli. "Aku tidak memiliki masalah kejiwaan, Fleur. Apa yang aku lakukan adalah balasan untuk kalian yang sudah menyakitiku. Lihat, sekarang kau dan aku sama-sama tidak memiliki Damian."

Berhadapan dengan wanita mengerikan seperti Julia membuat Fleur merinding. Ia tidak tahu rencana jahat apa lagi yang ada di otak Julia.

Namun, Fleur seharusnya tidak terlalu heran karena sejak muda saja Julia bisa melakukan hal jahat apalagi sekarang. Wanita itu pasti menjadi lebih jahat dari sebelumnya.

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah sekarang kau sudah puas? Apakah kau sudah merasa bahagia?" Fleur bertanya sinis.

"Tentu saja aku bahagia. Kau dan Damian bercerai, hidupmu yang indah sudah lenyap, kau kembali menjadi wanita yang hidup pas-pasan, sementara Damian? Pria dengan masa depan cerah itu kini berakhir di penjara dengan reputasi yang sangat buruk. Kehidupan kalian berdua sudah hancur total. Bagaimana aku tidak puas dengan hasil itu?"

"Kau iblis!" Fleur tidak memiliki kata-kat lain untuk menjelaskan tentang Julia.

Tawa Julia semakin terdengar menyeramkan. "Benar, aku adalah iblis sementara kau hanya manusia lemah dan tidak berguna! Lihat dirimu sekarang dan lihat siapa aku sekarang? Kau seorang janda dengan kehidupan menjijikan sementara aku? Aku adalah seorang istri presiden. Aku memiliki semua yang tidak kau miliki."

Fleur tidak boleh terpancing emosi karena jika tensi darahnya naik maka itu akan buruk

Dipindai dengan CamScanner

untuk kesehatannya. Namun, bagaimana dia tidak emosi menghadapi wanita seperti Julia.

"Bu." Suara Starla datang tepat waktu. Wanita itu melangkah tergesa mendekati ibunya yang tampak pucat. "Ibu, apakah ibu baik-baik saja?" tanya Starla.

Fleur memiringkan kepalanya menghadap sang putri. "Ibu baik-baik saja, Starla."

Starla mengalihkan pandangannya pada Julia. "Siapa Anda?" Starla bertanya dengan suara tidak senang. Ia mendengar apa yang Julia katakan tadi, wanita itu adalah istri presiden. Tidak heran jika wanita itu memiliki empat pengawal yang menunggunya di luar toko.

Julia menatap Starla dengan jijik. Fleur memiliki putri yang begitu cantik, rasanya Julia sangat ingin menghancurkan wajah Starla yang tampak seperti Fleur ketika masih muda, tidak Starla bahkan lebih cantik dari Fleur.

"Sayang, tidak usah bicara dengan wanita ini. Masuklah ke dalam." Fleur tidak ingin putrinya memiliki urusan dengan Julia.

Dipindai dengan CamScanner

Fleur segera beralih ke Julia. "Tinggalkan tempat ini!"

"Jangan terlalu kasar, Fleur. Aku hanya datang untuk mengingat masa muda kita saja." Julia tersenyum ringan. "Putrimu sangat cantik, dengan wajah ini dia bisa menjadi simpanan pria kaya."

"Tutup mulutmu, Julia! Pergi dari sini!" Tubuh Fleur bergetar karena marah.

Melihat ibunya yang tampak sangat marah, Starla tidak bisa membiarkan ibunya bicara dengan wanita di depannya lebih lama. Tubuh ibunya lemah, dan dia tahu bahwa akan buruk hasilnya jika ini diteruskan.

"Nick! Seret wanita ini keluar dari toko!" Starla memberi perintah pada pengawalnya.

"Baik, Nona." Nick segera menjalankan tugas.

"Nyonya silahkan tinggalkan tempat ini, tidak akan baik bagi reputasi Anda jika seorang istri presiden membuat keributan dengan warga sipil." Nick tahu siapa wanita di depannya. Ia tidak mungkin menyeret Julia

Dipindai dengan CamScanner

dengan kasar, tapi dia bisa menggunakan kata-katanya. Wanita seperti Julia harus menjaga reputasinya. Dia harus terlihat bijak dan santun di depan semua orang, jika tidak maka ia akan dikritik oleh rakyatnya sendiri.

"Siapa kau berani bicara pada Nyonya Julia!" Kepala pengawal Julia memarahi Nick.

"Saya tidak keberatan jika Anda ingin membuat keributan, Nyonya Julia." Nick melihat ke empat pengawal Julia. Jika terjadi perkelahian maka orang-orang akan datang ke toko bunga.

Julia mengangkat tangannya, memberi isyarat pada para pengawalnya untuk tidak melakukan sesuatu. "Kau benar-benar pemberani." Wanita itu menatap Nick dengan licik. "Jaga baik-baik majikanmu, dia mungkin akan terluka suatu hari nanti."

Dada Fleur berdebar tidak enak, perasaannya kini tidak tenang. Julia mungkin akan menyakiti putrinya. Tidak, ia tidak bisa membiarkan putrinya dilukai oleh Julia.

Dipindai dengan CamScanner

Julia segera pergi dari toko bunga, kedatangan wanita itu benar-benar mengacaukan emosi Fleur.

"Bu, duduklah." Starla meminta ibunya untuk duduk. Ia mengambil segelas air dan meminta ibunya untuk minum.

"Apakah Ibu baik-baik saja?" tanya Starla ketika Fleur sudah selesai minum.

Fleur merasa dadanya sakit, tapi ia tidak ingin membuat putrinya cemas. "Ibu baik-baik saja."

"Siapa wanita itu, Bu?"

"Dia Julia Mallery, wanita yang tergila-gila pada ayahmu di masa lalu."

"Apa yang dia inginkan dengan datang ke sini?"

"Dia hanya ingin melihat bagaimana ibu hidup sekarang." Fleur tidak mau menceritakan lebih banyak pada Starla, ia pikir lebih baik putrinya tidak terlalu banyak dengan cara itu Starla tidak akan penasaran.

Dipindai dengan CamScanner

Starla mungkin akan marah pada Julia jika dia tahu bahwa Julia adalah dalang dari kehancuran rumah tangga orangtuanya.

"Tidak usah dipikirkan lagi. Dia tidak akan bisa melakukan apapun pada ibu karena itu akan merusak reputasinya." Fleur berkata pelan. Starla pasti akan sangat mencemaskannya jika Starla tahu hal-hal gila apa saja yang bisa dilakukan oleh wanita itu.

Starla tidak puas, tapi untuk saat ini ia tidak akan membahasnya lagi. "Baiklah, sekarang Ibu istirahatlah. Wajah Ibu terlihat pucat."

"Ya."

Fleur berdiri, wanita itu melangkah dengan kakinya yang lemah. Apakah ia telah melakukan kesalahan dengan kembali ke kota ini? Haruskah ia membawa Starla pindah ke luar negeri lagi?

Fleur sangat takut jika Julia benar-benar akan menyakiti Starla. Ia jelas bukan tandingan wanita itu. Dahulu ia selalu

Dipindai dengan CamScanner

dilindungi oleh Damian jadi Julia tidak pernah berhasil menyakitinya dengan parah.

Namun, saat ini Damian bukan lagi suaminya, ditambah pria itu di penjara dan sudah tidak memiliki kekuasaan lagi, tidak akan ada yang bisa melindunginya dan Starla.

Akan tetapi, bagaimana ia mengajak Starla untuk kembali ke luar negeri? Rumah mereka sudah dijual dan mereka tidak memiliki cukup banyak tabungan untuk memenuhi kebutuhan mereka di luar negeri.

Fleur menekan dadanya yang sakit. Ia menyalahkan dirinya sendiri karena terlalu lemah dan tidak berguna. Ia telah menyusahkan putrinya selama bertahun-tahun dan sekarang karena masa lalu, kehidupan putrinya juga jadi terancam.

Jika Fleur banyak berpikir maka Starla sebaliknya, wanita muda itu hanya kesal karena Julia datang utuk mencari masalah dengan ibunya, tapi ia tidak berpikir bahwa Julia akan mampu melaukan hal-hal yang lebih

Dipindai dengan CamScanner

mengerikan lebih dari sekedar mengucapkan kata-kata tajam dan menghina.

**

Sudah larut malam dan Starla kesulitan tidur seperti biasanya. Wanita itu meraih ponselnya. Ia ragu sejenak untuk menghubungi Sylvester, tapi pada akhirnya ia masih memanggil pria itu.

"Apakah aku mengganggumu?"

"*Tidak. Ada apa? Tidak bisa tidur atau terbangun karena mimpi buruk?*" Sylvester menjadi lebih peka setelah bergaul dengan Starla selama beberapa bulan.

"Tidak bisa tidur."

"Merindukan pelukanku, hm?"

"Sepertinya begitu."

Suara tawa Sylvester terdengar pelan. "*Tidurlah sekarang. Lusa aku akan kembali.*"

Grey yang ada di sebelah Sylvester merasa seperti ia sedang bermimpi bisa melihat tuannya tertawa. Selama ia bekerja

Dipindai dengan CamScanner

dengan pria itu, tidak satu kali pun dia melihatnya tertawa. Jadi, selain membuat emosi tuannya memburuk ternyata Starla juga bisa membuat tuannya yang sedingin kutub juga tertawa.

Starla menghela napas. "Aku akan tidur nanti."

"*Pejamkan matamu. Aku tidak akan mematikan panggilannya sampai kau tidur.*"

"Ya."

Sylvester kembali melanjutkan pekerjaannya, sementara itu Grey berbicara mengenai beberapa laporan. Sylvester berbohong bahwa dia tidak sibuk, nyatanya pria itu masih bekerja hingga larut malam.

Mendengar suara Sylvester perlahan-lahan membuat Starla mengantuk. Wanita itu akhirnya tertidur.

"*Starla.*" Sylvester memanggil Starla. Setelah menunggu dan tidak ada jawaban Sylvester akhirnya memutuskan panggilan itu. Ia yakin bahwa saat ini Starla pasti sudah terlelap.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester kembali melanjutkan pekerjaannya, pria itu tidak peduli sama sekali bahwa saat ini sudah terlalu larut untuk bekerja.

Tidak heran jika Sylvester berhasil memperluas kerajaan bisnis Axelton Group, pria itu baru berusia dua puluh lima tahun, tapi dia telah membuat Axelton Group menjadi yang paling berpengaruh di bidang real estate, keuangan, medis dan sebagainya. Pria itu tegas dan kejam, selama ada ladang yang menguntungkan maka dia akan terlibat. Tidak akan ada yang bisa bersaing dengan Sylvester.

Sekarang pria itu sedang merencanakan pembangunan resort mewah di sebuah pulau pribadi yang sudah dibeli oleh perusahaannya. Itulah sebabnya ia menjadi lebih sibuk dari biasanya.

Biasanya Sylvester tidak akan merasa berat hati bepergian ke luar negeri untuk perjalanan bisnis, tapi semenjak ia kecanduan pada tubuh Starla, ia menjadi tidak ingin berada jauh dari kediamannya.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester menghela napas. Ia benar-benar sudah terkena sihir Starla. Mantra yang wanita itu gunakan untuk menaklukannya benar-benar ampuh.

Dipindai dengan CamScanner

32. Aku Sangat Merindukanmu

"Ayo temani aku minum." Reverie mengajak Starla. Ia ingat terakhir kalinya ia minum ia berakhir mabuk sendirian.

Starla mengerutkan keningnya. "Apakah ada masalah lagi?" Beberapa waktu lalu masalah yang Reverie hadapi telah diselesaikan. Dan tampaknya saat ini Reverie memiliki masalah lain. Wanita itu tidak begitu menyukai alkohol, tapi jika dia sedang tertekan atau sedih maka dia akan beralih pada minuman itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku belum bisa bercerita padamu sekarang, Starla."

"Baiklah, ayo minum. Hanya saja aku tidak bisa pergi ke club malam. Sylvester akan mengurungku di kediamannya jika aku pergi ke club malam." Starla tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama.

"Baiklah, mari minum di apartemenku saja." Reverie tidak akan membahayakan Starla. Ia tahu bahwa saat ini hidup Starla sudah tidak sebebas dahulu. Reverie meringis, kenapa ia dan Starla mengalami kisah cinta yang buruk. Mereke berdua sama-sama dipandang rendah oleh pria yang mereka cintai.

Namun, setidaknya Starla masih memiliki nasib lebih baik. Setidaknya Starla tidak perlu harus melihat pria yang ada di hatinya bersama dengan banyak wanita lain, tidak seperti dirinya yang tampak seperti wanita idiot.

Lucian selalu terlibat dengan banyak wanita. Satu kali akan tertangkap di hotel bersama, lalu lainnya di pesta dan keesokan

Dipindai dengan CamScanner

harinya akan di restoran dengan wanita yang berbeda-beda.

Reverie tidak tahu berapa banyak stok wanita yang Lucian miliki, ia baru menjadi istri Lucian selama beberapa hari, tapi ia merasa ia akan mati dalam waktu dekat karena rasa tercekik yang menyiksanya.

Lucian akan berkencan dengan wanita lain pada siang hari sampai malam, lalu setelah itu pria itu akan pulang dan mulai menyentuhnya. Jika ia menolak maka pria itu akan mulai mengungkit bahwa pria itu telah membelinya dengan harga yang sangat mahal.

Reverie merasa seperti ia tidak memiliki harga diri. Ia tidak mau disentuh oleh Lucian yang telah dikotori banyak wanita, tapi ia tidak memiliki pilihan lain selain membiarkan Lucian menyentuhnya karena fakta bahwa Lucian telah membelinya.

Hari ini bahkan lebih buruk, Reverie melihat suaminya bersama wanita lain secara langsung. Dia mengenali siapa yang bersama

Dipindai dengan CamScanner

Lucian, itu adalah seorang aktris A-list yang sedang naik daun.

Reverie tidak mengerti kenapa Lucian harus menikahinya jika pria itu masih sangat suka bersenang-senang dengan banyak wanita. Ia akhirnya mengambil kesimpulan bahwa Lucian sengaja membelenggunya untuk menyakitinya. Ia tahu bahwa Lucian adalah seorang pria pendendam, dia tidak akan pernah membiarkan siapapun menghinanya. Pria itu pasti akan membalas lebih kejam.

"Apakah kau memiliki alkohol di rumahmu?" Starla memicingkan matanya, sejak kapan Reverie menjadi pecandu?

"Tidak. Kita harus membeli terlebih dahulu."

"Baiklah. Ayo kita beli sekarang."

"Ya."

Starla dan Reverie berpamitan pada Fleur, lalu keduanya pergi untuk membeli alkohol dan setelahnya pergi ke apartemen Reverie.

Nick ikut masuk, pria itu hanya mengamati Starla dan Reverie.

Dipindai dengan CamScanner

"Jangan terlalu banyak minum, itu tidak akan baik untuk tubuhmu." Starla berkata pelan.

"Baik." Reverie mengangguk pelan, tapi apa yang wanita itu lakukan tidak sesuai dengan kata-katanya.

Starla akhirnya menahan gelas Reverie. "Sudah cukup, Reverie."

"Biarkan aku minum sedikit lagi, Starla." Reverie menatap Starla dengan mata sedih.

Starla merasa hatinya sakit. Kesedihan seperti apa yang sebenarnya sedang menimpa Reverie. Kenapa sahabatnya terlihat begitu tersiksa?

Starla sangat ingin tahu, tapi dia tidak bisa memaksa Reverie untuk bercerita apalagi ketika wanita itu sudah mengatakan bahwa ia belum bisa menceritakannya.

Reverie melepaskan tangan Starla dari pergelangan tangannya, lalu ia meminum dari gelasnya lagi. Dadanya sangat sesak, tapi ia ingin menyimpannya untuk dirinya sendiri saat ini.

Dipindai dengan CamScanner

Melihat Reverie sudah mabuk, Starla segera menjauhkan botol alkohol dari depan Reverie. Sahabatnya itu akan menenggak minuman langsung dari botol itu jika tidak segera dilarikan.

Starla membawa Reverie ke ranjang, ia menarik selimut untuk menutupi tubuh sahabatnya. "Reverie, aku tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi padamu, tapi aku yakin kau pasti kuat."

Setelah mengurus Reverie, Starla menemui Nick. "Reverie mabuk, aku akan menginap di sini hari ini."

"Nona sebaiknya memberitahu Tuan Sylvester lebih dahulu."

"Ya."

Starla mengeluarkan ponselnya, ia segera menghubungi Sylvester.

"Kau sedang sibuk?" Starla selalu menanyakan hal yang sama. Ia takut ia mengganggu pekerjaan Sylvester.

"*Tidak, ada apa?*"

Dipindai dengan CamScanner

"Malam ini aku ingin menginap di apartemen Reverie, apakah boleh?"

"*Kenapa menginap di sana?*"

"Reverie mabuk. Dia sepertinya memiliki masalah."

Sylvester menghela napas berat. Lucian benar-benar tidak berguna. Pria itu bahkan tidak bisa memenjarakan wanitanya di rumah saja. Kenapa istri sahabatnya itu harus mengganggu wanitanya.

"*Baiklah. Jangan berkeliaran di luar!*"

"Ya, aku tidak akan berkeliaran di luar."

"*Ada lagi?*"

"Tidak ada."

"*Aku akan menutup panggilannya.*"

"Sebentar." Starla menahan Sylvester. "Apakah kau sudah makan malam?"

"*Belum.*"

"Jangan melewatkan makan malammu."

"*Aku akan makan sebentar lagi.*"

"Baik. Lanjutkan pekerjaanmu. Jangan tidur terlalu larut."

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester hanya membalas dengan dehaman. Setelah itu panggilan diputus oleh pria itu.

"Sylvester mengizinkanku menginap di sini." Starla kembali bicara pada Nick. "Kau bisa tidur di ruang tamu. Apakah itu baik-baik saja untukmu?"

"Saya bisa tidur di mana saja, Nona."

"Kalau begitu baiklah."

Starla pergi ke kamar lain, apartemen itu memiliki dua kamar tidur, satu milik Reverie dan yang lainnya kamar tamu. Starla tidak ingin mengganggu privasi Reverie, jadi dia tidak tidur di kamar sahabatnya.

Sementara itu di tempat lain saat ini Sylvester sedang menghubungi Lucian.

"Apakah kau tidak bisa mengurus istrimu sendiri?!" Sylvester berkata sinis.

"*Apa maksudmu? Aku sedang memiliki pekerjaan di luar kota saat ini.*"

"Istrimu mabuk. Dia membuat Starla harus menjaganya!"

Dipindai dengan CamScanner

Lucian diam sejenak. Dia tidak berpikir bahwa Reverie akan mabuk-mabukan ketika dia tidak ada. Wanita itu tampaknya begitu tersiksa hidup dengannya sampai melarikan diri ke alkohol.

"*Aku tidak bisa menghubunginya sejak tadi, ponselnya dimatikan. Aku akan mengirim orang untuk membawanya kembali ke rumah.*"

"Tidak perlu! Starla sudah ada di sana!"

"*Baiklah, jangan terlalu kesal. Kau berada di luar negeri, bukan? Jadi kau tidak membutuhkan Starla malam ini.*"

Tidak ingin menjawab Lucian, Sylvester segera memutuskan panggilan itu. Sylvester sudah berencana untuk kembali lebih cepat karena dia sangat merindukan Starla, tapi Lucian yang tidak berguna telah mengacau.

Persetan dengan di mana Starla saat ini. Ia bisa mendatangi kediaman Reverie, lagipula sahabat Starla itu mabuk. Dia bisa pergi sebelum Reverie bangun.

Dipindai dengan CamScanner

Pada akhirnya Sylvester masih kembali, pria itu sudah terlalu merindukan Starla.

**

Sangat mudah bagi Sylvester untuk mengetahui di mana Reverie tinggal. Saat ini pria itu sudah berada di depan pintu apartemen Reverie. Ia memerintahkan Grey untuk menghubungi Nick, lalu kemudian pintu apartemen terbuka.

"Di mana Starla tidur?"

"Di kamar itu, Tuan," balas Nick.

"Kalian bisa pergi!" Sylvester memberi perintah pada Nick dan Grey.

"Baik, Tuan." Dua orang Sylvester menjawab bersamaan.

Sylvester segera melangkah menuju kamar yang Nick tunjuk. Pria itu membuka pintu dengan sangat perlahan sehingga Starla tidak menyadarinya sama sekali.

Dipindai dengan CamScanner

Perlahan-lahan Sylvester naik ke atas ranjang; Tangannya merapikan anak rambut Starla yang berantakan.

Merasakan sentuhan pada wajahnya, Starla yang tidak merasa aman ketika sendirian langsung membuka matanya.

"Sylvester."

"Benar ini aku." Sylvester tersenyum lembut.

"Bagaimana kau bisa ada di sini?"

"Kenapa? Apakah kau tidak senang melihatku di sini?"

"Bukan seperti itu."

Sylvester membelai wajah Starla lembut. "Aku sangat merindukanmu, Starla." Setelahnya pria itu mencium bibir Starla, menjarahnya dengan rakus dan penuh gairah.

Keduanya dengan cepat melepas kerinduan mereka. Sylvester menyentuh setiap inch tubuh Starla dengan penuh pemujaan.

"Kau benar-benar membuatku kehilangan akal sehat, Starla." Sylvester bergumam serak. Pria itu kembali melumat bibir Starla lagi

Dipindai dengan CamScanner

dengan bagian bawah yang menyatuh dengan milik Starla.

Ruangan yang ditempati oleh Sylvester dan Starla saat ini tidak kedap suara, tapi tidak ada yang mendengar mereka karena Reverie sudah tidur nyenyak.

Percintaan itu usai setelah lebih dari satu jam. Sylvester memeluk tubuh Starla yang lengket. Ia memberikan kecupan di bahu telanjang Starla. "Lanjutkan tidurmu."

"Apakah kau akan tetap di sini?"

"Aku akan pergi setelah kau tidur."

"Baiklah." Starla menempel erat pada tubuh Sylvester, wanita itu tidur dengan begitu mudah.

Satu jam kemudian Sylvester pergi, pria itu membiarkan Nick kembali ke apartemen untuk menjaga Starla.

Ketika Starla bangun, ia tidak menemukan Sylvester, tapi rasa nyeri pada tubuhnya menjelaskan bahwa yang terjadi beberapa jam lalu bukan mimpi. Sylvester

Dipindai dengan CamScanner

benar-benar kembali dan ada di sebelahnya semalam.

Dipindai dengan CamScanner

33. Saingan Cinta

"Rupanya Sylvester menganggap wanita peliharaannya istimewa." Ramone Axelton baru saja menerima laporan dari asistennya yang tidak bisa menyentuh Starla karna Starla dijaga oleh Nick dan empat pengawal lain.

Kakek Sylvester itu merasa sangat tidak senang. Perlakuan Sylvester terhadap wanita peliharaannya terlalu berlebihan. Ia tidak berpikir bahwa arti wanita itu bagi Sylvester hanya sebatas penghangat ranjang saja.

Terlebih ia juga menerima laporan bahwa untuk membantu wanita itu Sylvester

Dipindai dengan CamScanner

mendatangkan Stevano sebagai pengacara. Itu benar-benar sudah terlalu banyak.

Sekarang setelah tahu bahwa untuk menyentuh Starla harus menggunakan hal-hal yang perlu diperhitungkan dengan matang, kakek Sylvester berpikir untuk tidak menyentuh Starla.

Ia akan menggunakan cara lain untuk mengusir Starla dari hidup Sylvester, dan jika dengan cara itu Starla masih tidak meninggalkan Sylvester ia baru akan menggunakan cara kasar untuk menyingkirkan pengganggu seperti Starla.

Ia tidak percaya bahwa cucunya akan lebih berpihak pada wanita itu daripada dirinya, kakek kandungnya.

"Cari tahu semua tentang wanita itu!"

"Baik, Tuan." Asisten Ramone menundukan kepalanya lalu pergi setelah Ramone mengangkat tangannya.

**

Dipindai dengan CamScanner

Starla kembali ke kediaman Sylvester setelah ia menemani Reverie. Ketika ia kembali Sylvester sudah tidak ada di sana.

"Apakah Sylvester sudah berangkat bekerja?" Starla bertanya pada kepala pelayan.

"Tuan Sylvester masih belum kembali dari perjalanan ke luar negeri, Nona." Kepala pelayan agak sedikit bingung dengan pertanyaan Starla karena Starla sudah tahu bahwa Sylvester pergi keluar negeri sejak tiga hari lalu.

Starla mengerutkan keningnya, apakah Sylvester langsung berangkat bekerja setelah meninggalkan apartemen Reverie? Pria itu benar-benar terlalu gila bekerja.

"Baiklah, silahkan lanjutkan kembali pekerjaanmu." Starla kemudian melangkah meninggalkan kepala pelayan.

Ia mengeluarkan ponselnya dan mengirim pesan singkat pada Sylvester.

Aku sudah kembali ke rumah. Apakah kau berada di kantormu?

Dipindai dengan CamScanner

Di perusahaannya saat ini Sylvester sedang melakukan pertemuan dengan para petinggi perusahaannya. Pria itu tampak sangat serius mendengarkan laporan yang sedang dijelaskan oleh bawahannya.

Ponselnya yang ia letakan di atas meja tiba-tiba bergetar, pria itu segera melihat ke ponselnya saat ia tahu bahwa ada pesan masuk dari Starla ia langsung memegang ponselnya dan membalas pesan Starla.

Bawahan Sylvester terkejut melihat atasan mereka yang tidak pernah memegang ponsel saat rapat sedang berjalan kini memegang ponselnya dan tidak fokus mendengarkan laporan dari bawahannya. Mereka penasaran siapa orang yang mengirim pesan itu sehingga atasan mereka yang sangat serius bisa meninggalkan pekerjaannya hanya untuk membaca dan membalas pesan.

Ya, saat ini aku sedang berada di kantor. Tetap di rumah sampai aku kembali.

Dipindai dengan CamScanner

Beberapa detik kemudian Starla membalas pesan itu. Sylvester masih memegang ponselnya.

Baik. Selamat bekerja. Jangan lewatkan makan siangmu nanti.

Sylvester tersenyum samar, orang-orang yang ada di ruang rapat merasa bahwa saat ini mereka berhalusinasi melihat atasan mereka yang tidak pernah menunjukan senyum kini memperlihatkannya dengan sukarela.

"Ulangi!" Sylvester meletakan ponselnya ke meja, pria itu kembali fokus pada laporan dari pegawainya yang saat ini sudah berkeringat dingin karena takut membuat kesalahan.

Rapat berakhir dengan tenang, Sylvester tidak marah-marah seperti biasanya. Pria itu hanya memerintahkan pegawainya yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki lalu setelah itu Sylvester keluar dari ruang rapat.

Dipindai dengan CamScanner

Semua orang bernapas dengan lega. Mereka bersyukur karena hari ini suasana hati atasan mereka tampaknya bagus sehingga pria itu tidak menyulitkan mereka sama sekali.

Setelah bekerja seharian, Sylvester melanjutkan kegiatannya dengan menghadiri sebuah perjamuan. Pria itu ingin segera pulang, tapi dia tidak mungkin melewatkan perjamuan itu karena kakek dari calon tunangannya yang memiliki acara tersebut.

Di acara itu ada beberapa pengusaha yang hadir, acara perjamuan itu hanya bertujuan untuk mempererat hubungan antar pengusaha.

Kali ini anggota baru hadir di jamuan itu. Dia adalah Christopher Holland, biasanya ayah Christopher yang akan hadir di jamuan itu menggantikan kakek Christopher yang sudah tiada, tapi karena posisi pemimpin grup Holland sudah dipindahkan pada Christopher maka pria itu yang menghadiri jamuan.

Dipindai dengan CamScanner

Dan ini adalah pertemuan pertama Christopher dan Sylvester secara langsung. Keduanya saling berjabat tangan.

Saat dua pria dengan wajah memikat itu berdiri bersama, akan sulit bagi orang lain untuk menentukan siapa yang paling tampan di antara keduanya. Mereka sama-sama memiliki aura luar biasa dengan daya pikat masing-masing.

Keduanya memiliki tempramen yang sama, dingin dan tampak sulit untuk didekati.

"Senang berkenalan dengan Anda, Tuan Sylvester." Christopher menunjukan sedikit keramahannya. Namun, di dalam hati pria ini dia benar-benar tidak menyukai Sylvester karena pria itu adalah saingan cintanya. Sylvester adalah pria yang sudah merebut Starla darinya.

"Senang berkenalan dengan Anda juga, Tuan Christopher," balas Sylvester.

Perkenalan singkat itu selesai, masing-masing dari mereka mulai berbaur dengan yang lainnya. Pada dasarnya mereka berdua

Dipindai dengan CamScanner

tidak perlu bergerak ke mana pun karena para pengusaha lain yang akan mendekati mereka.

Christopher sesekali memperhatikan Sylvester, hatinya panas hanya dengan memikirkan kenyataan bahwa Starla berada di pelukan pria itu.

Sylvester bukannya tidak menyadari tatapan Christopher, ia hanya tidak merasa bahwa ia memiliki masalah dengan pria itu. Namun, Sylvester tahu, ada beberapa jenis orang yang bisa tidak menyukai orang lain tanpa alasan.

Selama Christopher tidak mencari masalah dengannya, dia tidak akan memedulikan pria itu.

"Tuan Jhon saya dengar Nona Ruby akan segera kembali. Apakah Anda sudah memiliki pasangan yang cocok untuk cucu kesayangan Anda?" Seorang pengusaha muda bertanya pada kakek Ruby, calon tunangan Sylvester. Pria ini berpikir akan sangat baik jika Ruby menjadi calon istrinya, mendapatkan dukungan mertua laki-laki seorang presiden

Dipindai dengan CamScanner

dan mertua perempuan seorang pebisnis ditambah dengan kakek yang memiliki pengaruh itu adalah sebuah keberuntungan yang luar biasa.

"Itu benar, Ruby akan segera kembali. Keluarga Taylor sudah memiliki calon pasangan yang tepat untuk permata kami." Pria tua itu bicara dengan raut gembira. Ketika membicarakan tentang Ruby, pria itu merasa suasana hatinya begitu senang.

Siapa yang tidak tahu bagaimana tuan tua dari keluarga Taylor itu sangat menyayangi cucunya. Pria itu menjaga Ruby di bawah telapak tangannya.

"Ah, benarkah. Siapa pria beruntung itu?"

Semua orang yang mendengar juga ingin tahu.

"Dia ada bersama kita." Jhon mengalihkan pandangannya pada Sylvester. "Penerus keluarga Axelton, Sylvester Axelton."

Semua orang terkejut mendengar hal itu, penyatuan keluarga Taylor dan Axelton, hal

Dipindai dengan CamScanner

itu pasti akan sangat luar biasa. Sesungguhnya keluarga Axelton tidak membutuhkan keluarga lain untuk mendukungnya, tapi tetap saja dengan keluarga Taylor bergandengan tangan dengan keluarga Axelton, maka dua keluarga itu akan menjadi sangat kuat.

Para pria yang memiliki mimpi untuk menjadikan Ruby pasangan mereka segera menghilangkan mimpi itu karena mereka sadar bahwa mereka tidak akan sanggup bersaing dengan Sylvester.

"Berita ini benar-benar luar biasa. Selama untuk keluarga Axelton dan keluarga Taylor." Seorang pengusaha lain memberikan selamat dengan murah hati.

Lalu pengusaha lain mulai memberi selamat, mereka harus menjilat dua pengusaha ini untuk keuntungan mereka sendiri.

Begitu juga dengan Christopher, pria itu tiba-tiba merasa angin sejuk meniupnya. Dengan Sylvester bersama Ruby, maka pria itu pasti akan memutuskan hubungan dengan Starla. Jelas tidak mungkin bagi Sylvester

Dipindai dengan CamScanner

untuk terus menyimpan Starla di dalam pelukannya saat pria itu memiliki wanita lain.

Cepat atau lambat hubungan Sylvester dan Starla akan berakhir. Seperti yang Christopher pikirkan sebelumnya, pria seperti Sylvester tidak akan pernah menjadikan Starla yang memiliki latar belakang keluarga tidak baik untuk menjadi nyonya Axelton.

Christopher sangat bersedia menerima Starla yang sudah pernah bersama Sylvester.

Sylvester menerima ucapan selamat yang terlalu dini itu dengan wajah dingin seperti biasanya. Dia tidak menolak karena faktanya Ruby memang akan menjadi pasangannya.

**

Sylvester baru kembali setelah pukul sepuluh malam. Ia tidak melihat Starla ada di dalam kamar, pria itu bergerak menuju ke balkon.

Dipindai dengan CamScanner

"Apa yang kau lakukan di sini? Udara malam ini sangat dingin." Sylvester memeluk Starla dari belakang.

Merasakan kehangatan yang memeluk tubuhnya, rasa dingin yang tadi Starla rasakan segera lenyap. Wanita itu memiringkan kepalanya menatap wajah tampan Sylvester. "Tidak ada. Aku hanya bosan."

"Baiklah, ayo masuk ke dalam. Tubuhmu sudah sangat dingin."

"Ya." Starla segera melangkah bersama dengan Sylvester. "Apakah kau ingin mandi?"

"Hm."

"Aku akan menyiapkan air untukmu."

"Ya."

Starla segera pergi menuju ke kamar mandi, ia menguji suhu air lalu kemudian mulai mengisi bak mandi. Wanita itu keluar dari kamar mandi.

"Air mandianmu sudah siap."

"Ayo mandi bersama." Sylvester meraih pinggang Starla, pria itu menggendong Starla dan membawanya ke kamar mandi.

Dipindai dengan CamScanner

Keduanya mandi bersama di bak mandi yang bisa menampung empat orang itu. Sylvester tidak pernah lagi menyentuh Starla dengan cara yang kasar atau setidaknya pria itu menjadi sedikit lebih lembut.

Starla menyukai cara Sylvester memperlakukannya saat ini. Dia memang benar-benar terlalu mudah, dengan sedikit kelembutan dan perhatian kecil dari Sylvester wanita itu sudah melupakan setiap kata-kata kasar dan perlakukan Sylvester padanya beberapa waktu lalu.

Dipindai dengan CamScanner

34. Seperti Bintang

Hari-hari berlalu dengan cepat. Starla tidak pernah lagi ditinggal oleh Sylvester untuk sebuah perjalanan bisnis karena pria itu memilih untuk membawa Starla ke mana-mana bersamanya.

Seperti sekarang, Sylvester memiliki pekerjaan di Australia dan pria itu membawa Starla bersamanya. Dia meninggalkan Starla di hotel untuk beberapa waktu, membiarkan wanita itu melakukan perjalanan ke berbagai tempat wisata.

Ada banyak pantai indah di Australia, Sylvester membiarkan Starla pergi ke sana,

Dipindai dengan CamScanner

tapi dia mengingatkan Starla untuk tidak memakai bikini, Sylvester sangat tidak rela berbagi pemandangan indah tubuh Starla dengan orang lain.

Starla menghela napas ketika dia mendengar kata-kata Sylvester, tapi dia tidak menentang pria itu. Jadi, yang bisa dia lakukan ketika dia sampai di pantai yang indah hanyalah berjalna-jalan di atas pasir dan menikmati keindahan pantai tanpa berenang atau menyelam.

Sylvester akan kembali ke hotel setelah pekerjaannya selesai, dia mencoba yang terbaik untuk mempercepat semua pekerjaannya agar bisa bertemu dengan Starla. Dia tidak ingin membiarkan Starla kesepian terlalu lama.

Wanita itu tidak memiliki teman mengobrol setelah kembali ke hotel, dia hanya memiliki Nick dan beberapa pengawal yang berada di sisinya.

Dipindai dengan CamScanner

Pukul tujuh malam Sylvester kembali ke hotel. Ia menemukan wanitanya sedang menyesap secangkir teh.

Starla mendongakan kepalanya, ia melihat Sylvester sudah berada di belakangnya. Pria itu memberikan kecupan di puncak kepala Starla.

"Kau sudah kembali."

"Ya. Apakah kau senang aku kembali lebih cepat?" Sylvester masih berada di belakang Starla.

"Ya, aku tidak sendirian lagi.'

Sylvester tersenyum ringan, pria itu melangkah dan duduk di sebelah Starla. "Bagaimana jalan-jalanmu hari ini?"

Starla selalu mengirimi Sylvester foto saat ia melakukan perjalanan wisata. Wanita itu selalu tersenyum manis di setiap foto yang ia ambil sendiri. Dan setiap kali Sylvester menerima kiriman dari Starla, pria itu akan ikut tersenyum seolah senyum Starla menular padanya.

Dipindai dengan CamScanner

"Sangat menyenangkan. Hanya saja sangat disayangkan kau tidak bersamaku." Starla tahu bahwa Sylvester tidak akan mau pergi dengannya di siang hari. Meski saat ini mereka berada di luar negeri, tapi Sylvester pasti tidak ingin ada kemungkinan orang yang mengenalinya melihat kebersamaan mereka.

"Aku akan menemanimu lain waktu." Sylvester selalu melakukan apa yang ia katakan, hanya saja tidak tahu kapan waktu yang Sylvester sebutkan itu akan datang.

"Benarkah?"

"Ya. Aku akan menyelesaikan pekerjaanku secepat mungkin jadi aku bisa menemanimu berwisata."

"Jangan mengingkari kata-katamu." Starla merasa senang hanya karena memikirkan Sylvester mau menemaninya.

"Tidak akan." Sylvester berkata dengan yakin. Saat melihat foto-foto Starla yang sendirian dia benar-benar ingin segera datang ke tempat Starla dan menemani wanita itu lalu berfoto bersama.

Dipindai dengan CamScanner

"Bagaimana dengan pekerjaanmu hari ini?"

"Semuanya berjalan dengan lancar," balas Sylvester sembari mengelus wajah cantik Starla. Pria itu menatap Starla memuja, dia harus mengatakan sekali lagi bahwa dia benar-benar terpikat oleh wajah cantik ini.

"Apa yang ingin kita lakukan malam ini?" Starla melihat ke jam, dan itu baru pukul tujuh malam.

"Bersenang-senang di kamar ini sampai pagi."

"Mesum."

Sylvester tergelak. "Aku serius. Aku benar-benar ingin bersenang-senang denganmu di kamar ini sampai pagi."

"Sylvester, apakah kau tidak bosan sama sekali pada tubuhku? Kau melakukannya setiap hari dan hanya berhenti ketika aku menstruasi."

"Tidak akan pernah ada kata bosan jika itu tentangmu."

Dipindai dengan CamScanner

Kata-kata Sylvester bisa membuat Starla terlena, tapi fakta bahwa Sylvester tidak akan pernah menikahinya segera menamparnya dan mengembalikannya ke dunia nyata agar dia tidak banyak berharap.

Mungkin saat ini Sylvester masih belum bosan padanya sehingga pria itu bisa berkata seperti itu, tapi Starla yakin setelah Sylvester menemukan wanita yang jauh lebih memikat darinya pria itu pasti akan segera berpaling.

Namun, untuk saat ini Starla hanya ingin merasakan dimanjakan oleh Sylvester, rasanya begitu baik meski ia tahu bahwa itu tidak akan pernah bertahan lama.

Sylvester benar-benar ingin memangsa Starla saat ini juga, tapi dia tidak ingin menjadi seorang maniak. Semalam dia sudah menyiksa tubuh Starla selama berjam-jam.

"Segera ganti pakaianmu. Aku akan membawamu untuk makan malam." Sylvester melepaskan Starla. "Aku akan melakukan panggilan telepon, jika sudah selesai segera keluar."

Dipindai dengan CamScanner

"Ya."

Starla segera mengganti pakaiannya, ini adalah makan malam pertamanya dengan Sylvester selama mereka melakukan perjalanan bisnis beberapa hari ini. Di hari-hari sebelumnya Sylvester akan pulang larut malam. Pria itu akan menghubunginya dan menyuruhnya untuk makan malam terlebih dahulu dan tidak menunggunya.

Dalam setengah jam Starla sudah siap. Wanita itu segera keluar dari kamar dan menemukan Nick berjaga di depan pintu.

"Tuan sudah menunggu Nona di bawah."

"Baik."

Keduanya berjalan beriringan, Nick mengikuti Starla dari belakang.

Sylvester menunggu di dalam mobil, saat Starla datang Grey segera membuka pintu.

Sylvester meraih tangan Starla, ia hampir menyesali keputusannya untuk membawa Starla makan di luar. Wanita itu memilih gaun dengan punggung terbuka. Dia ingin menyuruh Starla untuk berganti pakaian, tapi

Dipindai dengan CamScanner

itu pasti akan membuat Starla kesal. Lupakan saja, dia hanya perlu menjaga Starla bersamanya.

Restoran yang dipilih Sylvester terletak di pinggir pantai dengan pemandangan yang sangat indah. Sajian utama tempat itu adalah makanan laut.

Setelah beberapa saat bersama Starla, Sylvester tahu bahwa makanan yang wanita itu sukai adalah hidangan laut jadi pria itu memesankan hidangan laut terbaik untuk Starla.

"Apakah kau menyukai tempat ini?" tanya Sylvester.

"Ya, tempat ini memiliki pemandangan yang sangat baik." Starla tersenyum cantik.

Sylvester tersenyum ringan, saat ini dia bahkan mellihat pemandangan yang jauh lebih indah dari yang Starla lihat.

Starla, seperti namanya, dia seperti bintang. Selalu bersinar di mana pun dia berada. Sinar Starla bagi Sylvester tidak

Dipindai dengan CamScanner

pernah menyilaukan, tapi selalu membuat hatinya merasa hangat.

Pria itu sama sekali tidak menyadari bahwa hatinya yang beku perlahan-lahan telah meleleh karena kehangatan dari sinar terang yang Starla miliki.

Saat Sylvester dan Starla semakin banyak menghabiskan waktu bersama, kakek Sylvester yang telah mengirimkan orang untuk memata-matai Sylvester merasa sangat marah.

"Apa sebenarnya yang ada di otak Sylvester? Dia benar-benar terkena tipu daya putri narapidana itu!" Ramone berkata dengan bengis. Wajahnya tampak sangat galak.

"Ayah, jangan terlalu marah itu tidak akan baik untuk kesehatanmu." Vendros berkata khawatir.

"Bagaimana aku tidak marah! Kau lihat seperti apa Sylvester saat ini. Dia bahkan tidak mendengarkan kata-kata kita lagi."

"Ayah, Sylvester tidak akan pernah membawa wanita itu ke dalam keluarga Axelton. Dia selalu masuk akal. Dia tahu

Dipindai dengan CamScanner

bahwa wanita seperti itu hanya pantasi menjadi peliharaan dan bukan seorang istri sah." Alyssa berkata lembut.

Kemarahan Ramone masih tidak bisa berkurang. Dia benar-benar ingin menyingkirkan Starla saat ini juga. Ia tidak ingin jika suatu hari nanti cucunya akan menjadi laki-laki bodoh karena kemungkinan jatuh cinta pada Starla.

"Alyssa benar, Ayah. Sylvester tidak akan mungkin mengecewakan kita. Dia selalu tahu apa yang menguntungkan untuknya dan yang tidak." Vendros menimpali.

"Aku pasti akan menyingkirkan wanita itu setelah Sylvester bertunangan dengan Ruby." Ramone tidak tahan memikirkan cucu kebanggaannya terus berhubungan dengan Starla.

Ayah dan ibu Sylvester tidak menentang keputusan ayah mereka, sebagai orangtua mereka juga tidak mengharapkan wanita tidak layak seperti Starla menjadi pendamping putra mereka.

Dipindai dengan CamScanner

**

Sylvester telah menyelesaikan pekerjaannya, seperti yang sudah ia janjikan pada Starla, ia menemani wanita itu berwisata.

Hari ini Starla ingin menonton sebuah pertunjukan, dan Sylvester tidak keberatan dengan hal itu, tapi pria itu meminta pada Starla untuk memakai masker, dengan begitu mereka tidak akan terlalu menarik perhatian.

Keduanya berjalan di tengah keramaian dengan tangan Sylvester yang menggenggam tangan Starla. Dan Starla cukup puas dengan hal ini.

Selama menonton pertunjukan, Starla menikmatinya begitu juga dengan Sylveter. Pria itu tidak pernah melakukan hal seperti ini sebelumnya dan rasanya cukup menyenangkan. Ia akhirnya tahu bagaimana rasanya berkencan.

Setelah selesai Starla dan Sylvester melanjutkan dengan berjalan-jalan di sekitar area pertunjukan.

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kau ingin permen kapas?" Sylvester seolah tahu apa yang Starla pikirkan. Tatapan wanita itu mengarah ke penjual permen kapas.

"Ya."

Meski saat ini Starla mengenakan masker, tapi Sylvester tahu bahwa Starla sedang tersenyum saat ini.

"Tunggu di sini."

"Baik."

Sylvester meninggalkan Starla, ia membeli permen kapas dan mengantri. Ini juga pertama kalinya bagi Sylvester, dia selalu mendapatkan apapun yang ia inginkan dengan mudah, tidak seperti ini harus mengantri terlebih dahulu.

Tiba-tiba Starla merasa ia ingin buang air kecil, wanita itu ingin memberitahu Sylvester, tapi akan membuang waktu jika dia mendekati Sylvester yang sudah berada di dalam antrian.

Starla akhirnya pergi tanpa memberitahu, pengawal yang tadinya menjaga Starla juga kehilangan Starla. Mereka ingin menyusul

Dipindai dengan CamScanner

Starla, tapi tempat itu ramai. Ada banyak orang dan mereka kesulitan menemukan Starla.

Saat Sylvester selesai pria itu mendapatkan laporan dari Nick bahwa mereka kehilangan Starla.

"Segera berpencar dan temukan Starla!" Sylvester tidak memiliki waktu untuk memarahi bawahannya, pria itu akan menghukum orang-orangnya nanti setelah Starla ditemukan. Ia sangat takut terjadi hal buruk pada Starla. Bagaimana pun ini adalah tempat yang asing bagi Starla.

Wanita itu tidak membawa ponselnya karena saat mereka pergi ponsel Starla kehabisan baterai jadi Sylvester tidak bisa menghubungi Starla.

Sylvester ikut mencari, pria itu melangkah lalu melihat ke sekelilingnya dengan cermat. Setelah beberapa menit, pria itu melihat sosok Starla yang berjalan ke arahnya.

Perasaan cemas Sylvester langsung hilang, pria itu segera menghampiri Starla. Ia segera

Dipindai dengan CamScanner

memeluk wanitanya itu dengan erat. "Jangan berkeliaran sendirian lagi, tempat ini terlalu ramai. Bagaimana jika kau tersesat atau hilang?"

Starla tertawa pelan mendengar kata-kata Sylvester. "Aku sudah dewasa, Sylvester. Bagaimana mungkin aku tersesat atau hilang."

"Baiklah, baiklah, yang penting saat ini kau bersamaku. Jangan melepaskan tanganmu dari genggamanku." Sylvester melepaskan pelukannya dari tubuh Starla. "Ini milikmu." Ia menyerahkan permen kapas yang sudah ia beli untuk Starla.

"Terima kasih." Starla berkata dengan tulus.

"Kau harus menunjukan rasa terima kasihmu dengan besar karena telah membuat bos ini mengantri untukmu." Sylvester mulai menjadi perhitungan lagi.

Starla terkekeh geli. "Tentu saja, kau tahu dengan baik aku sangat tahu cara berterima kasih."

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester terawa pelan. Dia sudah membayangkan bagaimana liar dan genitnya Starla nanti malam.

Dipindai dengan CamScanner

35. Saya Tahu Di Mana Tempat Saya

Perjalanan bisnis Sylvester sudah berakhir, saat ini dua orang itu sudah kembali ke Amerika Serikat.

Pagi ini Sylvester berangkat kerja seperti biasanya sementara Starla, wanita itu memutuskan untuk berdiam diri di kediaman Sylvester karena ia merasa tubuhnya lelah setelah satu minggu mengikuti Sylvester.

Saat Starla sedang bermain dengan ponselnya, pintu kamar terbuka. Starla memiringkan wajahnya, biasanya yang masuk

Dipindai dengan CamScanner

tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu hanya Sylvester. Apakah mungkin Sylvester melupakan sesuatu sehingga pria itu kembali?

Starla baru akan berdiri untuk mendekati pintu, tapi ia terpaku ketika melihat wanita paruh baya yang datang dan bukannya Sylvester. Starla tidak pernah bertemu secara langsung dengan wanita di depannya, tapi dia sering melihat foto wanita itu di kediaman Sylvester. Dia adalah ibu Sylvester, Alyssa Sparks.

Wanita itu berusia empat puluh delapan tahun dan seorang pemimpin di yayasan amal Axelton. Dia aktif dalam berbagai kegiatan amal, tapi tampaknya wanita itu lebih memperhatikan pendidikan anak-anak kurang mampu, itulah sebabnya dia telah mendirikan banyak sekolah gratis untuk anak-anak miskin.

"Tidak perlu berdiri, kau bisa tetap duduk." Suara tenang Alyssa terdengar di dalam kamar itu.

Starla merasa canggung. Ia masih tetap berdiri sampai Alyssa akhirnya duduk.

Dipindai dengan CamScanner

"Silahkan duduk, Nona Starla." Alyssa kembali bersuara, dan barulah Starla duduk. "Izinkan aku memperkenalkan diriku, aku adalah Alyssa Sparks, ibu Sylvester."

Tatapan Alyssa menilai Starla secara menyeluruh. Wanita muda itu jauh lebih cantik dari yang ia lihat di foto. Sangat tidak heran jika putranya akan jatuh pada kecantikan memikat ini.

Kalung yang Starla kenakan tidak luput dari pandangan Alyssa, ibu Sylvester itu berpikir bahwa putranya benar-benar terlalu murah hati terhadap Starla. Ia jelas tahu berapa harga kalung itu.

"Apakah kau menikmati kehidupan mewah di rumah ini?" Alyssa bertanya dengan sorot merendahkan. Baginya Starla hanyalah seorang penggali emas. Ia yakin bahwa Starla sengaja menggoda putranya untuk kembali menikmati kehidupan mewah.

"Semua wanita menyukai kemewahan, Nyonya Alyssa." Starla menilai bahwa ibu Sylvester sama saja dengan kebanyakan

Dipindai dengan CamScanner

wanita kaya lainnya yang akan memandang rendah orang yang tidak setara dengannya.

"Kau benar. Setidaknya kau tidak munafik untuk mengakui hal itu," balas Alyssa. "Sylvester akan segera bertunangan, menghilanglah dari hidupnya."

Kata-kata Alyssa membuat Starla merasakan tusukan di hatinya. Jika Sylvester memiliki tunangan maka dia akan menjadi seorang simpanan. Dalam hidup ini Starla sangat membenci menjadi simpanan, meski saat ini posisinya juga tidak sebaik wanita simpanan. Akan tetapi, setidaknya dia tidak berdiri di tengah-tengah hubungan orang lain.

Dalam hidup ini Starla tidak bersedia menjadi simpanan siapa pun, termasuk Sylvester. Jika Sylvester benar-benar akan bertunangan maka pria itu harus melepaskannya. Sangat menjijikan jika Sylvester menginginkan dua wanita dalam satu waktu.

"Kau tidak bermimpi untuk menjadi istri sah putraku, bukan?"

Dipindai dengan CamScanner

"Saya tahu di mana tempat saya, Nyonya."

"Kau cukup rasional. Meski kau berhasil naik ke tempat tidur putraku, kau tidak akan pernah memiliki status yang jelas dalam hubunganmu dengan Sylvester. Kau selamanya akan tersimpan di dalam gelap." Kata-kata Alyssa kejam dan menusuk, tapi Starla sudah pernah mendengar ini dari Sylvester jadi dia tidak akan sakit hati lagi.

"Terima kasih Anda sudah mengingatkan saya, Nyonya." Starla tidak ingin banyak beradu mulut dengan ibu Sylvester.

"Kau hanya memiliki waktu selama beberapa bulan lagi, jika kau tidak menghilang tepat sebelum pertunangan Sylvester dan Ruby, kau hanya akan menjadi satu-satunya yang terluka." Alyssa memperingati Starla dengan tegas. Dia tidak akan menggunakan cara-cara kejam, karena ayah mertuanya yang akan mengambil bagian itu. "Oh, benar, aku dengar ibumu memiliki masalah dengan jantungnya. Dia mungkin akan sangat terkejut jika dia tahu

Dipindai dengan CamScanner

putrinya menjadi simpanan. Bukankah orangtuamu bercerai karena ayahmu memiliki wanita simpanan? Dia pasti tidak berharap kau akan menjadi wanita simpanan."

Starla mendapatkan tikaman lain di jantungnya. "Jangan melakukan apapun pada Ibu saya." Starla berkata dengan tatapan tajam.

"Itu semua tergantung pada dirimu sendiri." Alyssa kemudian berdiri dari sofa lalu melangkah pergi meninggalkan kamar putranya.

Perasaan Starla yang tadinya sangat baik karena hubungannya dengan Sylvester yang berjalan lancar kini seketika menjadi buruk.

Dia tidak akan pernah mengizinkan siapapun menyakiti ibunya.

Starla mengerti dengan benar maksud kata-kata ibu Sylvester, itu adalah sebuah ancaman untuknya agar segera menjauh dari Sylvester sebelum Sylvester bertunangan jika tidak wanita itu akan memberitahu ibunya.

Starla tidak ingin membayangkan bagaimana reaksi ibunya jika hal seperti itu

Dipindai dengan CamScanner

benar-benar terjadi. Yang pasti itu tidak akan pernah baik untuk kesehatan ibunya.

Tidak, ia tidak akan pernah membiarkan hal seperti itu terjadi. Starla lebih baik tidak bersama Sylvester lagi daripada harus melihat ibunya terluka.

Starla harus berbicara dengan Sylvester, dia akan mengatakan pada Sylvester dengan jelas bahwa dirinya tidak sudi menjadi simpanan.

Di tempat lain saat ini Reverie sedang bertengkar dengan Lucian. Keduanya saling memandang dengan sengit.

"Siapa yang mengizinkanmu menggunakan alat kontrasepsi!" Lucian berkata dengan marah. Ia baru menemukan Reverie rutin meminum pil agar tidak hamil.

"Apakah aku membutuhkan izin darimu untuk mengkonsumsi apapun!" Reverie membalas sama tajamnya. Hidupnya sudah terlalu banyak diatur oleh Lucian karena dirinya telah dibeli oleh pria itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Dengarkan aku baik-baik, Reverie! Kau tidak diizinkan meminum pil sialan itu lagi! Jika aku mengetahuinya maka aku tidak akan segan untuk mengirim saudaramu ke penjara dan membuat bangkrut perusahaan keluargamu!" Ancaman Lucian benar-benar serius. Pria itu sangat marah sekarang.

"Apa sebenarnya yang kau inginkan dariku, Lucian! Apakah kau berpikir untuk membuatku melahirkan anak untukmu!"

"Tentu saja! Kau pikir untuk apa aku menikahimu! Keluargaku menginginkan penerus, dan kau sudah aku beli dengan mahal. Kau harus melahirkan untukku!"

Reverie merasa panah beracun menyebar di hatinya. Kemarahan yang ada di dalam dirinya saat ini sampai ke tahap di mana ia tertawa seperti ia baru saja mendengar lelucon.

"Lucian, apakah kau pikir aku sudi melahirkan anak pria sepertimu?!" Reverie tidak ingin memiliki anak dengan Lucian. Akan sangat menyedihkan jika nanti anaknya

Dipindai dengan CamScanner

lahir dan tahu bahwa ayahnya adalah seorang bajingan.

"Sudi atau tidak sudi kau harus melahirkan untukku!" Lucian memaksa. Ia tidak akan pernah melepaskan Reverie dalam hidup ini, dan ia ingin seorang anak hadir di tengah-tengah mereka dan anak itu harus berasal dari rahim Reverie.

"Apa kau ingin tahu sebuah rahasia, Lucian?" Reverie menatap Lucian dengan pahit. "Ketika aku memutuskan hubungan denganmu, saat itu aku sudah mengandung lima minggu."

Lucian tidak bisa menutupi rasa terkejutnya.

"Dan aku menggugurkan janin itu karena aku tidak ingin memiliki anak dari pria menjijikan sepertimu!" lanjut Reverie tanpa perasaan.

Lucian tidak mempercayai kata-kata Reverie, wanita itu tidak mungkin begitu tega pada janinnya sendiri.

Dipindai dengan CamScanner

"Kau berbohong! Kau tidak akan melakukan hal sekejam itu!" Lucian menggelengkan kepalanya.

Senyum getir tampak di wajah Reverie. "Jika kau ingin memeriksanya kau bisa melakukannya. Aku masih ingat dengan jelas rumah sakit dan dokter yang menanganiku."

Semakin Lucian mendengarkan Reverie semakin ia terpukul. Dari yang Lucian lihat, Reverie tampak tidak berbohong sama sekali.

"Bagaimana mungkin kau begitu kejam pada anakmu sendiri, Reverie! Kau mengambil hidupnya!" Lucian semakin murka. Hati pria itu sangat sakit sekarang.

Reverie mendengkus sinis, ia tampak tidak merasa berdosa sama sekali. "Aku memang kejam. Apakah sekarang kau masih berpikir ingin aku melahirkan anak untukmu? Aku bersedia melakukan aborsi sekali lagi bahkan berkali-kali."

Lucian tidak pernah menggunakan tangannya untuk berbuat kasar pada Reverie, tapi kali ini ia merasa Reverie sangat

Dipindai dengan CamScanner

keterlaluan. Pria itu akhirnya mencekik leher Reverie. "Lakukan saja jika kau memiliki kemampuan. Kau sangat jijik padaku, bukan? Aku akan membuat kau melahirkan anak untukku meski kau tidak suka. Jika kau membunuh anakku lagi maka aku akan membiarkan kau melihat bagaimana aku membunuh satu per satu keluargamu!"

Wajah Reverie sudah memerah karena cekikan Lucian yang sangat kuat. Ia benar-benar bisa merasakan kemarahan pria itu. Saat ini Reverie berharap Lucian akan membunuhnya dengan begitu penderitaan yang ia rasakan akan berakhir.

Namun, Lucian tidak melakukannya, pria itu melepaskan Reverie lalu kemudian meninggalkan Reverie dengan seluruh kemarahan yang menggelegak di dalam dirinya.

Reverie terduduk di lantai masih dengan wajah merah, tapi berikutnya air mata yang sudah ia tahan sejak lama akhirnya tumpah.

Dipindai dengan CamScanner

Dia benar-benar sudah sangat lelah menjalani pernikahan dengan Lucian di mana hatinya dibuat mati berkali-kali. Tidak hanya karena Lucian yang terus menerus bersama wanita lain, tapi juga karena ia merasa bahwa hidupnya sudah bukan miliknya lagi. Ia tidak memiliki harga diri dan kebanggaan lagi.

Reverie ingin sekali mengakhiri hidupnya, tapi Lucian pernah mengancamnya jika Reverie berani melakukan hal itu maka seluruh keluarganya akan ikut mati bersama wanita itu.

Bagaimana mungkin ia bisa menyeret keluarganya bersamanya. Reverie bertahan hidup bukan karena keinginannya, tapi karena ia ingin orangtuanya tetap hidup dan sehat.

Air mata Reverie mengalir semakin deras. Ia meminta maaf pada janin yang tidak bisa ia jaga dengan baik. Ia tidak membenci janin itu sama sekali, ia kehilangan janin itu bahkan sebelum ia tahu bahwa ia hamil.

Saat ia memutuskan untuk meninggalkan Lucian, ia terlalu patah hati dan menyiksa dirinya sendiri dengan minum alkohol terlalu

Dipindai dengan CamScanner

banyak. Pada akhirnya ia mengalami keguguran karena kondisi tubuhnya yang tidak baik.

Reverie menangis berhari-hari karena merasa sangat bersalah pada calon anaknya yang tidak bisa lahir karena kebodohannya.

Reverie memang sakit hati pada Lucian, tapi seburuk apapun Lucian dia tidak mungkin menggugurkan janin di dalam perutnya jika pada saat itu ia tahu bahwa ia hamil.

Namun, saat ini berbeda. Reverie tidak ingin melahirkan anak untuk Lucian karena hal itu bisa ia cegah. Ia mengalami cinta dan benci yang begitu dalam untuk Lucian, ia tidak ingin anaknya kelak melihat bagaimana kehidupan orangtuanya yang mengerikan.

Lucian hanya menginginkan ia melahirkan anak untuk memenuhi keinginan keluarganya semata, setelah keinginan itu terpenuhi Lucian mungkin tidak akan begitu memedulikan anaknya sendiri.

Akan tetapi, setelah menerima ancaman Lucian mau tidak mau dia harus melahirkan

Dipindai dengan CamScanner

anak untuk Lucian. Reverie mengutuk Lucian di dalam hatinya, pria itu selalu menggunakan orangtua dan saudaranya untuk membuatnya tidak berdaya.

Di tempat lain, saat ini Lucian sedang minum ditemani oleh Rafael. Pria itu tampak benar-benar terpukul dan sangat kacau.

Rafael tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi karena Lucian enggan bercerita, tapi dia yakin itu pasti berhubungan dengan Reverie karena hanya satu wanita itu saja yang bisa menjungkir balikan dunia Lucian.

Setelah beberapa menit Sylvester juga hadir di sana. Pria itu meraih botol yang dipegang oleh Lucian.

"Jika kau sangat menderita dengan pernikahanmu bersama wanita itu, kau seharusnya menceraikannya." Sylvester berkata acuh tak acuh.

"Aku tidak akan pernah menceraikannya. Dalam hidup ini hanya Reverie yang akan menjadi istriku." Lucian meraih kembali botol alkohol dari tangan Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku benar-benar tidak mengerti dengan dirimu, Lucian. Kau memilih mempertahankan pernikahan yang hanya membuat kau dan Reverie menderita." Rafael menghela napas berat.

Lucian berada dalam keadaan bertahan sakit dan melepaskan juga sakit. Dia lebih memilih untuk bertahan meski itu menyakitkan karena setidaknya ia masih memiliki Reverie yang ia cintai.

Ia tidak peduli sebesar apa Reverie membencinya, ia hanya ingin wanita itu bersamanya. Ia akan memenjarakan Reverie dalam sangkar emasnya selamanya.

Dipindai dengan CamScanner

36. Egois

"Kenapa kau belum tidur? Ini sudah sangat larut." Sylvester baru kembali dari menemani Lucian.

"Ada yang perlu aku bicarakan denganmu." Starla tidak bisa memejamkan matanya meski Sylvester sudah mengatakan padanya untuk tidur lebih dahulu karena pria itu akan pulang sangat terlambat.

"Apakah sangat penting sehingga kau menungguku?"

"Ya."

"Katakan."

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kau akan bertunangan sebentar lagi?"

Sylvester mengerutkan keningnya, siapa yang memberitahu Starla bahwa ia akan bertunangan? Sylvester tidak berniat untuk menyembunyikan hal itu dari Starla, tapi dia belum memberitahu wanita ini sama sekali.

"Siapa yang mengatakannya padamu?"

"Nyonya Alyssa." Starla tidak bermaksud untuk mengadu, ia hanya berkata apa adanya. "Jadi, apakah benar kau akan bertunangan?"

"Itu benar."

Starla sudah menyiapkan hatinya, tapi ternyata ketika mendengar langsung dari Sylvester hal itu seperti pedang yang menusuk hatinya.

"Kapan?"

"Waktunya belum ditentukan," balas Sylvester.

"Aku tidak ingin menjadi wanita simpanan, biarkan aku pergi." Starla mengumpulkan tekadnya. Ia sudah terbiasa dengan Sylvester di sisinya, tapi dia harus

Dipindai dengan CamScanner

bersikap keras pada dirinya sendiri karena harga dirinya tidak mengizinkan dirinya untuk menjadi seorang simpanan.

Raut wajah Sylvester yang semula tenang langsung berubah menjadi dingin. "Aku tidak akan pernah melepaskanmu, Starla."

"Dan itu artinya kau akan menjadikan aku simpananmu! Dengarkan aku baik-baik, Sylvester. Aku tidak sudi untuk menjadi simpanan siapapun." Starla menatap Sylvester tajam.

"Aku bisa mengabulkan semua keinginanmu, Starla. Namun, untuk pergi dariku, aku tidak akan pernah mengizinkanmu."

"Apa kau tahu pria jenis apa yang sangat aku benci di dunia ini, Sylvester?" Starla bersuara kecewa. "Pria yang menginginkan dua wanita sekaligus!"

"Dan apakah kau tahu wanita jenis apa yang aku benci di dunia ini? Itu adalah wanita simpanan!" lanjut Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tidak menyangka jika Starla akan membuat keributan seperti ini hanya karena dia akan bertunangan. "Lalu, apakah kau ingin aku memilih antara kau dan calon tunanganku?" Sylvester kembali ke dirinya yang sebelumnya. "Starla, kau tidak setinggi itu untuk membuatku memilih."

"Jika aku tidak akan menjadi pilihanmu maka mari sudahi hubungan tidak jelas antara kau dan aku." Starla sadar diri, siapa dirinya jika dibandingkan dengan calon tunangan Sylvester? Dia hanya ingin Sylvester membiarkannya pergi.

"Kau tidak memiliki hak untuk mengakhiri hubungan antara kau dan aku, Starla. Aku akan memberitahumu sekali lagi, Starla. Aku tidak akan pernah melepaskanmu dalam hidupku."

Tangan Starla melayang dan mendarat keras di wajah Sylvester. Ia sudah berada di ambang batas kesabarannya. Ketika ia menghadapi kata-kata merendahkan dari Sylvester ia masih bisa menahannya, tapi kali

Dipindai dengan CamScanner

ini ia tidak bisa menahan diri lagi. Sylvester benar-benar egois. Pria itu tidak ingin melepaskannya meski dia akan segera bertunangan.

"Kau bajingan, Sylvester!" Starla melampiaskan kemarahannya.

Sylvester baru pertama kali ditampar seperti barusan, selama ini tidak pernah ada yang berani melakukan hal seperti itu padanya.

Jika saja itu bukan Starla dia pasti akan mematahkan tangan orang itu dan membuat hidupnya seperti di neraka.

"Jangan pernah berpikir untuk melarikan diri dariku, Starla. Aku pasti akan menemukanmu ke mana pun kau pergi. Dan ketika aku menemukanmu, aku pasti akan membuat kau membayar mahal." Sylvester memperingati Starla dengan tegas.

Starla merasa ingin meledak sekarang. Ia diancam oleh ibu dan anak hari ini. Yang satu memerintahkannya untuk pergi dan yang satunya menahannya. Dan semua konsekuensi ancaman itu sama tidak bagusnya.

Dipindai dengan CamScanner

"Mulai hari ini kau tidak diizinkan keluar dari rumah ini tanpa izin dariku!" Sylvester mulai kembali ke cara lamanya. Pria ini mengurung Starla di rumah sebagai hukuman karena wanita itu berani menamparnya.

"Sylvester, apa sebenarnya yang ada di otakmu! Kau akan memiliki wanita lain, jadi kau tidak lagi membutuhkanku! Kenapa kau begitu serakah dengan ingin menyimpanku sebagai simpanan dan wanita lain sebagai tunanganmu!"

Sylvester tidak tahan lagi mendengar kata-kata Starla, wanita itu tampak begitu ingin pergi darinya. Alih-alih membalas kata-kata Starla, Sylvester menarik tangan Starla dan menyentaknya kuat lalu kemudian pria itu mencium Starla dengan marah.

Starla berjuang untuk melepaskan diri dari Sylvester, tapi pria itu enggan melepaskannya. Hingga akhirnya Starla menggigit bibir Sylvester sampai berdarah.

Sylvester memegang bibirnya yang terluka, tapi itu hanya sebentar saja, ia kembali

Dipindai dengan CamScanner

mencium Starla kali ini tidak berhenti meski Starla menggigitnya lagi.

Setelah puas Sylvester melepaskan Starla. Pria itu menatap Starla dalam. "Jangan menentangku, Starla. Kau hanya akan menemui kekalahan. Ikuti semua kemauanku, aku akan memberikan segalanya padamu, tapi tidak untuk status sebagai istri sahku."

Usai mengatakan itu Sylvester segera meninggalkan kamarnya. Ia tidak bisa menghadapi Starla yang berkeras ingin pergi. Mereka hanya akan berada dalam pertengkaran tanpa ujung jika dia tetap di sana.

Seperti yang Starla katakan, ia memang serakah. Ia tidak ingin kehilangan Starla, tapi ia juga tidak bisa menjadikan Starla istri sahnya. Ia membutuhkan Starla karena ia tahu hanya Starla yang bisa membuatnya merasa lebih hidup.

Ia telah bertemu dengan Ruby sebelumnya, dan dia tidak memiliki ketertarikan sama sekali dengan wanita itu.

Dipindai dengan CamScanner

Ruby hanya cocok ia jadikan sebagai istri di atas kertas.

Sylvester sangat tahu bahwa tubuhnya tidak bereaksi terhadap wanita mana pun selain Starla. Oleh sebab itu dia tidak mungkin melepaskan Starla yang telah memberikannya banyak kesenangan.

Sampai di ruang kerjanya, Sylvester menyalakan rokok. Suasana hati pria itu benar-benar buruk. Segera asap mencemari udara di dalam ruangan itu.

Sementara di kamar, Starla merasa dadanya sangat sesak. Lagi-lagi Sylvester tidak memberikannya pilihan.

Dia seperti sebuah kapal yang terombang-ambing di tengah laut tanpa kepastian.

Starla kini merasa bahwa dia benar-benar telah salah. Dia seharusnya tidak jatuh cinta pada Sylvester, dia tidak seharusnya memiliki fantasi liar mengenai pria otoriter itu.

Dia seharusnya tidak mengenal pria itu dari awal, dengan begitu dia mungkin tidak akan pernah bersinggungan dengan Sylvester

Dipindai dengan CamScanner

dan pria itu tidak akan membuat hidupnya menjadi sulit.

Apa yang terjadi padanya saat ini adalah buah dari impiannya sendiri. Memang benar bahwa keinginannya tercapai, tapi ada harga yang sangat mahal yang harus ia bayar.

Sekarang sangat sulit baginya untuk melepaskan diri dari pria itu. Ia terjebak, terjebak dalam cinta yang ia jaga selama bertahun-tahun.

**

Sudah satu minggu berlalu, Sylvester dan Starla masih belum saling bicara. Sylvester pergi lebih dahulu dan pulang lebih malam sehingga ia tidak bertemu dengan Starla.

Semalam seminggu penuh Starla tetap di kediaman Sylvester tanpa pergi ke mana pun. Wanita itu hanya mengurung dirinya di dalam kamar.

Sesekali ia menatap ke luar jendela. Akan sangat baik jika ia tidak terkurung di tempat

Dipindai dengan CamScanner

ini, ia bisa pergi ke mana pun yang ia sukai, tanpa harus takut kepergiannya akan membahayakan orang lain.

Starla menyalakan televisi, ia tidak tahu apa yang ia tonton, kenyataannya saat ini ia sedang melamun, saat wanita itu berhenti melamun ia menemukan foto Sylvester dan seorang wanita yang tengah makan malam bersama muncul di berita gosip.

Tatapan Starla terpaku ke layar datar itu, disebutkan di sana bahwa Sylvester dan wanita yang bernama Ruby Taylor tertangkap sedang makan malam bersama. Lalu foto kebersamaan lain muncul, di sana terlihat Sylvester dan Ruby berada di bandara dan mereka masuk ke dalam satu mobil yang sama. Acara gosip itu menyebutkan bahwa Sylvester dan Ruby memiliki hubungan yang sangat spesial.

Starla merasa hatinya kesakitan, ternyata begini rasanya ketika ia menyaksikan pria yang ia cintai bersama dengan wanita lain.

Tidak ingin melihat lagi, Starla memutuskan untuk mematikan televisi. Lalu

Dipindai dengan CamScanner

berikutnya ponselnya berdering. Starla melihat lalu kemudian menjawab panggilan dari sahabatnya.

"Ya, Reverie."

"*Starla, apakah kau sudah melihat berita?*" Reverie bertanya dengan hati-hati.

"Aku sudah melihatnya." Tanpa dijelaskan Starla tahu berita apa yang Reverie maksud.

"*Apakah kau baik-baik saja?*"

"Aku baik-baik saja." Starla terluka, tapi dia masih bisa menanggungnya.

"*Apa yang ingin kau lakukan sekarang? Apakah Sylvester mengatakan sesuatu padamu?*" Reverie berpikir bahwa Sylvester sebentar lagi akan mencampakan Starla karena pria itu akan segera bertunangan. Hati wanita itu sakit untuk Starla, ia mengutuk Sylvester yang sama brengseknya dengan Lucian.

Sylvester telah menghabiskan banyak waktu dengan Starla, tapi pada akhirnya pria itu akan bertunangan dengan wanita lain.

Dipindai dengan CamScanner

"Tidak ada yang bisa aku lakukan sekarang." Starla menjawab pelan.

"*Apakah sesuatu terjadi?*"

"Aku ingin mengakhiri hubunganku dengan Sylvester, tapi pria itu tidak membiarkanku pergi."

"*Sylvester tidak ingin melepaskanmu?*"

"Dia ingin aku menjadi wanita simpanannya."

"*Bajingan!*" Reverie tidak bisa menahan diri untuk tidak mengumpat. Menjadikan Starla simpanan lebih buruk daripada memutuskan hubungan dengan Starla.

Reverie merasa sangat getir, hidupnya dengan Starla benar-benar menyedihkan. Ia menjadi istri sah, tapi suaminya memiliki banyak simpanan, sementara Starla, sahabatnya itu dijadikan simpanan oleh pria yang memiliki tunangan.

"*Apakah kau ingin jalan-jalan keluar denganku?*"

"Aku tidak diizinkan meninggalkan kediaman Sylvester." Starla menjawab

Dipindai dengan CamScanner

seadanya. Ia tidak harus menyimpan rahasia dari Reverie yang tahu mengenai hubungannya dengan Sylvester.

Reverie mengepalkan tangannya marah. "*Sylvester benar-benar gila, bagaimana dia bisa mengurungmu seperti ini.*"

"Lupakan saja, Reverie. Aku tidak apa-apa."

"*Starla, aku harap masalahmu segera selesai. Aku ingin membantumu, tapi aku tidak mampu.*" Reverie berkata menyesal.

"Jangan terlalu dipikirkan, semua pasti akan berlalu." Starla tidak ingin Reverie mengkhawatirkannya, ia sendiri tahu bahwa tanpa beban darinya Reverie sudah terlalu banyak beban pikiran di dalam otaknya.

Kedua wanita itu masih melanjutkan obrolan mereka sampai beberapa waktu.

Reverie melihat ke arah Lucian yang saat ini baru saja memasuki kamar. "Tidak heran jika kau dan Sylvester cocok berteman, kalian sama-sama bajingan!"

Dipindai dengan CamScanner

Lucian mengerutkan keningnya, kenapa tiba-tiba Reverie membicarakan Sylvester. Ah, benar, ia hampir lupa bahwa wanita Sylvester adalah Starla.

"Jangan ikut campur dalam urusan Sylvester dan Starla, aku tidak akan pernah membantumu jika Sylvester tidak senang terhadapmu!" Lucian berkata dengan dingin. Ia jelas berbohong, mana mungkin ia membiarkan Sylvester menyentuh wanitanya. Paling-paling ia akan memohon pada Sylvester untuk melepaskan Reverie.

Reverie mendengkus sinis. "Kalian yang memiliki kekuasaan memang sangat luar biasa, kalian mempermainkan hidup orang lain dengan begitu mudah."

"Itu adalah kelebihan kami. Jangan menyalahkan orang yang berkuasa, salahkan saja kau dan temanmu yang tidak memiliki kemampuan untuk melawan." Lucian membalas dengan ejekan.

Reverie tidak bisa menyangkal kata-kata Lucian, ya itu memang benar, semua salah

Dipindai dengan CamScanner

mereka karena tidak memiliki cukup kemampuan untuk memperjuangkan hidup mereka sendiri.

Dipindai dengan CamScanner

37. Kau Kehilangan Berat Badanmu

Pemberitaan mengenai makan malam dan pertemuan lain antara Sylvester dan Ruby tersebar di internet. Rumor mengenai rencana pertunangan mereka juga ada di sana.

Penyatuan antara dua generasi dari keluarga pengusaha besar selalu menarik perhatian banyak orang. Berbagai komentar mulai membanjiri setiap artikel mengenai dua orang yang akan segera menjadi pasangan itu.

Mereka yang berkomentar tidak bisa menyembunyikan rasa iri dan kekaguman

Dipindai dengan CamScanner

mereka terhadap dua sosok yang bahkan lebih baik dari model di landasan pacu. Mereka sempurna satu sama lain, seolah mereka memang telah ditakdirkan untuk menjadi pasangan sejak awal.

Keduanya merupakan pewaris dari perusahaan besar, meski perusahaan keluarga Taylor tidak sebesar milik keluarga Axelton atau Holland, tapi perusahaan itu setidaknya telah berdiri selama hampir seratus tahun dan juga termasuk dalam perusahaan besar di benua Amerika.

Dari segi penampilan, keduanya tidak memiliki kekurangan. Sylvester yang tampak dingin memang cocok disandingkan dengan Ruby yang anggun dan lembut.

Kisah dua orang ini lebih realistis dibandingkan dengan kisah si kaya yang berpasangan dengan si miskin, karena orang-orang dari kalangan atas cenderung lebih memilih pasangan yang juga berasal dari lingkaran sosial mereka.

Dipindai dengan CamScanner

Semua pemberitaan itu sampai ke Sylvester, pria itu tidak terlihat begitu senang. Ia selalu benci dengan pemberitaan mengenai kehidupan pribadinya.

"Selidiki siapa yang menyebarkan foto dan semua berita yang beredar." Sylvester memberi perintah pada asisten pribadinya. Pria itu masih tampak suram dan kembali menjadi atasan yang mengerikan untuk para bawahannya.

Entah sudah berapa banyak orang yang telah dibuat tertekan oleh Sylvester selama satu minggu ini. Pria itu bahkan telah memberikan beberapa perintah mengerikan untuk orang-orang yang mencari masalah dengannya akhir-akhir ini.

Ada banyak orang yang sakit hati dan membenci Sylvester karena keberhasilan dari pria itu. Tentu saja pemimpin dari perusahaan saingan Sylvester akan memikirkan berbagai cara untuk menyingkirkan pria itu, tapi sayangnya sampai detik ini Sylvester masih

Dipindai dengan CamScanner

berdiri dengan sehat, hanya suasana hatinya yang semakin buruk dari hari ke hari.

"Baik, Tuan." Grey menundukan kepalanya lalu pria itu segera keluar dari ruang kerja Sylvester setelah Sylvester melambaikan tangan isyarat bahwa pria itu bisa keluar dari sana.

Tatapan mata Sylvester tampak gelap. Pria itu melepaskan dasi yang terasa mengikat lehernya, lalu kemudian ia melemparkannya kasar ke sofa.

Ia mengambil sebatang rokok lalu mulai menghisapnya, pria itu menjadi perokok akhir-akhir ini, dan itu adalah terjadi karena Starla. Hanya wanita itu yang mampu membuatnya menjadi kacau seperti ini.

Setelah beberapa jam di ruang kerjanya, Sylvester pergi ke kamarnya. Ia sudah tidur di ruang kerja selama satu minggu, dan hari ini ia baru kembali ke tempat tidurnya yang biasa. Ia melihat Starla sudah terlelap di sana. Wanita itu tampaknya bisa tidur dengan nyenyak,

Dipindai dengan CamScanner

berbeda dengan dirinya yang mengalami kesulitan tidur.

Yang tidak Sylvester ketahui adalah bahwa Starla telah berjuang sangat keras untuk menahan rasa ketergantungannya terhadap pelukan Sylvester. Starla mengatakan dengan keras pada dirinya sendiri bahwa dia harus segera meninggalkan kebiasaan buruk itu.

Sylvester naik ke atas ranjang, ia memeluk tubuh Starla dari belakang. Pria itu menghirup aroma tubuh Starla yang sangat ia rindukan.

Starla yang baru beberapa saat tidur tidak menyadari sama sekali bahwa saat ini Sylvester memeluknya. Wanita itu hanya merasa hangat dan ia tidur dengan nyenyak.

Ketika Starla bangun, ia terbangun sendirian. Starla tidak menyadari bahwa Sylvester ada bersamanya beberapa saat lalu.

Starla duduk sejenak lalu setelah ia sudah benar-benar bangun ia pergi ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya.

Dipindai dengan CamScanner

Ketika ia keluar ia menemukan Sylvester yang juga baru selesai mandi, pria itu mandi di kamar lain. Keduanya berpakaian, tapi masih tidak saling bicara. Sylvester melirik Starla beberapa kali, tapi dia masih diam.

"Sampai kapan kau akan mengurungku di sini?" Starla akhirnya yang mulai bicara. Ia tidak bisa terus berada di kediaman Sylvester dengan berbagai pikiran yang berkecamuk di dalam hatinya.

Sylvester yang sedang mengenakan jasnya kini menghadap ke arah Starla. "Sampai aku berkata kau boleh keluar dari sini."

"Aku bukan tahanan, Sylvester!"

Sylvester mendekati Starla, alih-alih memarahi wanita itu ia menyentuh wajah Starla dengan lembut. "Kau kehilangan berat badanmu." Pria itu mengalihkan pembicaraan.

Starla merasa jengkel karena Sylvester yang mengabaikan kata-katanya. "Kembalikan kebebasanku! Aku muak terkurung di rumah ini!"

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester menghela napas pelan. "Baiklah, kau bisa keluar, tapi jangan melupakan kata-kataku tempo hari."

Starla tidak membalas kata-kata Sylvester, dia hanya menatap pria itu jengah.

"Jawab aku." Sylvester bersuara lagi.

"Aku tidak akan lupa."

Sylvester tersenyum kecil. "Itu bagus. Aku tahu kau wanita yang cerdas."

Starla tidak memberikan tanggapan, wanita itu berbalik lalu meninggalkan *walk in closet* lebih dahulu dari Sylvester.

**

Starla sedang berada di sebuah pusat perbelanjaan saat ini, ia tidak memiliki sesuatu yang ingin ia beli, tapi sekarang ia sedang menemani Reverie yang ingin membelikan kado ulang tahun untuk ibunya.

Reverie memilih untuk membelikan ibunya satu set perhiasan. Sejak perusahaan ayahnya mengalami masalah, banyak

Dipindai dengan CamScanner

perhiasan milik ibunya telah dijual, sekarang semua masalah sudah diatasi, Reverie masih memiliki cukup uang di tabungannya. Ia bisa membelanjakannya untuk sang ibu.

"Bagaimana menurutmu yang ini?" Reverie bertanya pada Starla. Di tangannya saat ini ada satu set perhiasan yang terlihat sangat indah.

"Ini indah, Bibi Bianca pasti akan sangat menyukainya." Starla pikir perhiasan itu cocok dengan kepribadian Bianca yang lembut dan halus.

"Baiklah, kalau begitu aku akan mengambil yang ini." Reverie menentukan pilihan. Wanita itu kemudian menyerahkannya pada pelayan lalu kemudian membayar tagihan.

"Ayo makan setelah ini." Reverie mengalihkan pandangannya pada Starla.

Starla membalas dengan dehaman sebagai tanggapan.

Setelah keluar dari toko perhiasan, Starla dan Reverie ke restoran bintang lima yang tidak berada jauh dari pusat perbelanjaan.

Dipindai dengan CamScanner

Tanpa diduga di sana Starla bertemu dengan wanita beruntung yang akan menjadi tunangan Sylvester, benar itu adalah Ruby Taylor yang saat ini datang dengan Laura.

Lingkaran sosial kelas atas memang tidak terlalu luas, jadi ada tidak heran jika Laura mengenal Ruby.

"Starla, Reverie, kebetulan sekali kita bertemu di sini." Laura sudah sering bertemu dengan dua wanita di depannya secara tidak terduga.

"Ya, sangat kebetulan." Reverie tersenyum kecil sementara Starla hanya diam saja.

"Oh, benar, ini adalah Ruby. Dia adalah sepupu dari tunanganku." Laura memberitahu Starla dan Reverie tentang hubungannya dengan Ruby.

"Ruby, ini adalah Starla, dan ini adalah Reverie, mereka adalah teman sekolahku dulu." Laura beralih pada Ruby yang berdiri di sebelahnya.

Dipindai dengan CamScanner

"Hai, senang bertemu dengan kalian." Ruby berkata dengan ramah. Wanita ini terlihat begitu cantik ketika tersenyum. Starla tidak bisa membandingkan dirinya dengan Ruby, ia pikir wanita di depannya memang sangat cocok untuk Sylvester.

"Senang bertemu denganmu juga." Reverie membalas kata-kata Ruby begitu juga dengan Starla.

"Kami akan pergi sekarang, sampai jumpa lagi." Laura tidak ingin Ruby mengenal Starla dan Reverie dengan baik.

"Ya, silahkan," balas Starla.

Saat Ruby dan Laura sudah pergi, Starla dan Reverie kembali duduk ke tempat mereka.

"Apakah kau baik-baik saja, Starla?" Reverie bertanya dengan pelan. Ia tahu bagaimana rasanya bertemu dengan wanita yang memiliki hubungan dekat dengan pria yang ia cintai. Rasanya seperti dada terhimpit batu yang sangat besar.

"Aku baik-baik saja." Starla mungkin merasa sedikit sakit di hatinya, tapi siapa

Dipindai dengan CamScanner

dirinya? Ia tidak berhak cemburu terhadap Ruby.

Reverie kemudian tidak membicarakan mengenai Ruby lagi. Ia mencari topik lain untuk ia bicarakan dengan Starla.

Sementara itu di meja yang lain, Laura sedang memberitahu sedikit mengenai Starla dan Reverie pada Ruby.

Raut wajah Ruby sedikit berubah setelah tahu latar belakang keluarga Starla, jadi yang baik tentang Starla hanyalah wajah yang dimiliki oleh wanita itu saja. Dengan sedikit pemberitahuan dari Laura, Ruby tidak ingin memiliki hubungan pertemanan dengan Starla.

Starla tidak hanya putri seorang narapidana dengan keluarga yang berantakan, tapi wanita itu juga menggunakan kecantikannya untuk menjadi simpanan pria tua.

"Kau seharusnya menjauh dari mereka," seru Ruby. Tidak hanya Starla yang diceritakan buruk oleh Laura, tapi juga

Dipindai dengan CamScanner

Reverie. "Kualitas pertemananmu benar-benar buruk."

Laura memberitahu Ruby bahwa untuk menyelamatkan perusahaan keluarganya Reverie terhubung dengan beberapa pria kaya sehingga wanita itu dapat menyelamatkan krisis yang terjadi di perusahaannya.

Laura dan Ruby telah saling kenal sejak mereka kecil, tapi ketika Ruby dikirim keluar negeri oleh kakeknya untuk belajar, Laura dan Ruby terhubung hanya melalui ponsel mereka.

Meski berada di luar negeri, Ruby masih mengetahui apa saja yang terjadi di lingkaran sosial mereka. Termasuk berita Emma dan Megan yang merupakan teman Laura.

Dua orang itu juga memiliki hidup yang kacau. Saat ini Emma sudah diceraikan oleh suaminya, selain itu Emma juga tidak diakui lagi sebagai anak oleh orangtuanya.

Sekarang ada rumor yang mengatakan bahwa Emma telah merayu banyak pria tua demi tetap menikmati kehidupan mewah. Rumor itu tidak salah sama sekali. Emma

Dipindai dengan CamScanner

memang menjalani hidup seperti itu, dan orang yang memperkenalkannya dengan banyak pria tua hidung belang adalah Laura.

Sementara Megan, baru-baru ini wanita itu ditangkap oleh polisi karena terlibat dalam pesta narkoba. Sejak perselingkuhan ayah dan bibinya terkuak hidup Megan menjadi kacau. Tidak hanya ibu wanita itu depresi dan nyaris gila, tapi Megan juga mengalaminya. Wanita itu mengkonsumsi narkoba sebagai pelampiasan.

"Aku akan mendengarkanmu," balas Laura.

**

"Tuan, orang yang berada di balik foto-foto dan berita yang tersebar adalah kakek Anda." Grey telah menyelidiki dengan seksama dan dia telah menemukan seorang mantan jurnalis yang dibayar oleh asisten pribadi Ramone untuk menerbitkan foto-foto yang diberikan oleh pria itu.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester sekarang tahu kenapa orang yang menyebarkan foto dan artikel tidak takut padanya, rupanya itu adalah perintah dari kakeknya sendiri. Sepertinya kakeknya sangat ingin memberitahu dunia mengenai rencana pertunangannya dengan Ruby.

"Kau bisa kembali melanjutkan pekerjaanmu!" seru Sylvester.

"Baik, Tuan."

Grey pergi. Sylvester melakukan panggilan. Ia ingin kakeknya menghapus semua foto dan pemberitaan yang sudah menyebar luas.

"Kakek."

"*Ada apa?*"

"Aku tidak suka hal-hal mengenai kehidupan pribadiku disebar ke media." Sylvester tidak berbasa-basi. "Perintahkan orangmu untuk menghapus semuanya."

"*Apa yang salah dengan pemberitaan itu? Kita harus membagi hal-hal baik pada orang lain.*"

Dipindai dengan CamScanner

"Kehidupan pribadiku bukan konsumsi orang banyak." Sylvester membalas dengan tenang. "Lakukan seperti yang aku katakan atau aku akan memerintahkan orangku untuk membereskannya dan mungkin itu akan terlalu kasar untukmu."

Kakek Sylvester merasa tidak senang karena Sylvester menentang tindakannya, tapi pria tua itu sudah mencapai keinginannya. Meski semua pemberitaan dihapus orang-orang telah melihatnya, ia yakin wanita simpanan Sylvester juga pasti sudah melihatnya.

Niat kakek Sylvester adalah menekan Starla dengan kebersamaan Sylvester dan Ruby. Ia ingin Starla tahu diri dan menjauh dari cucunya.

"*Asistenku akan menghapusnya.*"

"Kalau begitu terima kasih, Kakek." Sylvester memutuskan sambungan telepon itu.

Dipindai dengan CamScanner

38. Pesta Ulang Tahun

Ulang tahun kakek Sylvester akan diadakan satu minggu lagi, saat ini persiapan untuk pesta perayaan itu sedang berlangsung. Kakek Sylvester mengundang cukup banyak tamu kali ini.

Sylvester telah diingatkan oleh ayahnya sebelumnya untuk menyiapkan kado untuk kakeknya, dan Sylvester telah memiliki hadiah itu. Kakek Sylvester menyukai lukisan, jadi dia membeli sebuah lukisan karya pelukis terkenal yang sangat sulit didapatkan. Pria itu secara pribadi menemui pemilik lukisan dan

Dipindai dengan CamScanner

menemaninya bermain catur barulah ia bisa membeli lukisan itu.

Ketika Sylvester pergi ke Eropa, dia tidak hanya membeli lukisan, tapi juga satu set perhiasan yang disebut Mahkota Cinta. Ia ingin memberikan perhiasan itu untuk Starla. Sylvester masih mencoba untuk menyenangkan Starla dan membuat wanita itu tinggal secara sukarela di sisinya. Sylvester masih berpikir bahwa Starla mudah untuk dibujuk.

Setelah ia kembali ke kediamannya Sylvester langsung menemui Starla. Wanitanya saat ini sedang melamun lagi di balkon. Sylvester menghela napas pelan, akhir-akhir ini Starla sangat jarang tersenyum padanya, wanita itu masih sering mengabaikannya.

Sylvester melangkah mendekati Starla, pria itu kemudian memeluk Starla dari belakang. "Aku kembali."

Starla tidak menanggapi, dia masih menatap lurus ke depan.

Dipindai dengan CamScanner

"Tubuhmu sudah sangat dingin, ayo masuk ke dalam."

"Biarkan aku sendirian."

"Starla, sampai kapan kau akan seperti ini?" Sylvester tahu bahwa bersikap keras pada Starla hanya akan semakin memperburuk hubungannya dengan wanita itu. Ia sudah benar-benar rindu sikap genit dan manja Starla terharhadapnya.

Sejak pertengkaran hari itu, Starla tidak pernah lagi mengirim pesan atau menelponnya. Wanita itu lebih keras kepala dari sebelumnya.

"Apakah sangat menyenangkan bagimu mempermainkan hidupku?" Starla balik bertanya. Ia menatap mata Sylvester hampa.

"Aku tidak mempermainkan hidupmu, Starla."

"Apakah kau tidak tahu atau pura-pura tidak tahu? Terus membuatku berada di dalam kegelapan apakah sangat menyenangkan bagimu?" seru Starla.

"Starla, untuk apa semua perdebatan ini?" Sylvester hanya ingin memperbaiki

Dipindai dengan CamScanner

hubungannya dengan Starla, tapi tampaknya sampai detik ini Starla masih ingin mengakhiri hubungan dengannya. "Kau mendapatkan segalanya dengan menjadi simpananku."

"Aku tidak menginginkan semua itu, Sylvester! Aku tidak ingin uangmu, aku tidak ingin menjadi simpananmu!"

"Lalu apa yang kau inginkan? Kau ingin aku mengakuimu sebagai wanitaku?" Amarah tampak di mata Sylvester. "Starla, aku memang sangat menyukai tubuhmu, tapi jangan meminta terlalu banyak. Kau tidak layak untuk menjadi pasanganku!"

"Jika aku tidak layak maka lepaskan aku! Tunanganmu sangat sempurna, kau pasti akan lebih menyukai tubuhnya daripada tubuhku."

Dihadapkan berkali-kali dengan kata-kata itu membuat Sylvester benar-benar geram. "Jawabanku tetap sama, Starla. Aku tidak akan pernah melepaskanmu kecuali kau mati!"

Usai mengatakan itu Sylvester berbalik dan melangkah pergi. Ia bahkan tidak jadi

Dipindai dengan CamScanner

memberikan set perhiasan Mahkota Cinta yang dibelinya untuk Starla.

Starla kehilangan kekuatan di tubuhnya, ia berjongkok lesu dengan perasaan yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata.

Sylvester, kenapa pria itu sangat tidak tahu malu. Dia tidak lagi menginginkan diakui sebagai kekasih Sylvester, dia hanya ingin meninggalkan pria itu dan menata kembali hatinya.

Jika dia terus berada dalam hubungan rumit dengan Sylvester, itu hanya akan memberikan tekanan lebih banyak ke dalam dirinya.

Tanpa sadar air mata jatuh membasahi pipi Starla. Hatinya sangat sakit menghadapi sikap Sylvester, tapi lebih menyakitkan lagi menghadapi kenyataan bahwa ia tidak berdaya dalam situasi saat ini.

**

Dipindai dengan CamScanner

Saat ini Starla sedang berhadapan dengan seorang pria berusia empat puluhan tahun yang mengenakan setelan lengkap berwarna hitam.

"Nona, izinkan saya memperkenalkan diri. Saya adalah Sebastian Dexter, asisten pribadi Tuan Ramone Axelton." Pria itu memperkenalkan dirinya dengan sopan.

Ramone Axelton? Starla mengerutkan keningnya, siapa Ramone Axelton? Apakah mungkin kakek Sylvester?

Starla sudah melihat potret keluarga Sylvester, ia tahu nama ayah dan ibu Sylvester, tapi dia tidak tahu nama kakek Sylvester. Sepertinya tebakannya benar.

"Tuan Ramone adalah kakek dari Tuan muda Sylvester." Sebastian seolah mengerti apa yang ada di pikiran Starla saat ini.

"Apa yang ingin Anda bicarakan dengan saya?" tanya Starla.

"Tuan Ramone mengundang Anda untuk datang ke acara ulang tahunnya. Ini adalah kartu undangannya." Sebastian menyerahkan kartu undangan yang ada di tangannya.

Dipindai dengan CamScanner

Starla tidak tahu apa maksud dari undangan yang berasal dari kakek Sylvester ini. Ia yakin pria itu juga tidak menyukainya berada di sisi Sylvester.

"Tuan Ramone berpesan agar Anda tidak melewatkan pesta ini." Sebastian menambahkan.

Tidak ada jawaban dari Starla, jadi Sebastian segera undur diri.

Starla melihat ke undangan di tangannya. Itu hanya beberapa hari lagi. Meski ia tidak tahu apa maksud dari kakek Sylvester ia akan tetap datang karena pria itu mengiriminya undangan.

**

Segera hari ulang tahun kakek Sylvester tiba, pesta besar itu diadakan di salah satu hotel milik bisnis kerajaan Axelton.

Aula itu berwarna emas dan berkilau, lampu-lampu yang mengisi bagian dalam

Dipindai dengan CamScanner

tempat itu bersinar dan tampak sangat mewah. Aula itu bisa menampung hampir seribu orang.

Tamu-tamu besar sudah hadir di sana, keluarga besar Axelton juga telah datang tanpa ada satu pun anggota keluarga yang absen.

Kakek Axelton memiliki seorang adik perempuan bernama Jeane Axelton, wanita itu memiliki tiga orang anak dan enam cucu. Berbeda dengan Ramone yang hanya memiliki satu anak dan satu cucu. Istri Ramone meninggal setelah melahirkan putra mereka, lalu setelah itu Ramone tidak menikah lagi karena tidak ingin membuat perpecahan di dalam keluarganya. Sedangkan ibu Sylvester, wanita itu tidak bisa hamil lagi setelah mengalami keguguran dua kali.

Anak-anak dan cucu dari Jeane Axelton juga mengambil bagian di dalam bisnis keluarga Axelton. Sementara suami Jeane, pria itu adalah pensiunan jaksa agung.

Selain keluarga besar Axelton, keluarga besar Taylor juga sudah hadir di sana. Jhon, kakek Ruby datang bersama dengan Ruby

Dipindai dengan CamScanner

yang menggandeng lengannya. Ruby tampak sangat cantik dengan balutan gaun berwarna emas dengan potongan yang tidak terlalu terbuka, tapi masih memberikan kesan seksi terhadap wanita itu.

Sementara itu Julia menggandeng tangan suaminya, presiden terpilih negara itu saat ini.

Jhon memiliki dua orang anak, ayah Ruby dan ibu Richie, tunangan Laura. Istri Jhon saat ini berada di rumah sakit jiwa karena kondisi mentalnya yang tidak baik.

Dikatakan bahwa penyebab gangguan jiwa pada istri Jhon adalah karena kematian saudari kembarnya yang mengenaskan. Keduanya memiliki ikatan yang sangat dekat, oleh sebab itu saat menemukan saudara kembarnya tewas kejiwaan istri Jhon langsung terguncang.

Orangtua Richie juga hadir di pesta itu, begitu juga dengan Richie yang datang bersama dengan Laura.

Dipindai dengan CamScanner

Jhon membawa Ruby pada Ramone, lalu kemudian mereka mengucapkan selamat dan do'a untuk Ramone.

"Sylvester temani Ruby." Ramone memberi arahan pada cucunya.

"Baik, Kakek." Sylvester segera mengajak Ruby untuk melangkah bersamanya, tapi keduanya tidak menunjukan keintiman di depan banyak orang. Mereka hanya melangkah bersebelahan.

Sylvester tidak memiliki perasaan apapun pada Ruby, tapi di depan banyak orang dia akan memperlakukan Ruby dengan baik. Semua orang di pesta undangan itu hampir seluruhnya tahu bahwa ia akan bertunangan dengan Ruby, jadi dia menunjukan sandiwaranya bertingkah seolah dia dan Ruby adalah pasangan yang harmonis.

Pesta ulang tahun akan segera dimulai, tapi sosok yang diharapkan oleh Ramone untuk hadir di pestanya masih belum menunjukan wajahnya. Ramone mendengkus pelan, sepertinya wanita itu tidak akan datang.

Dipindai dengan CamScanner

Pesta akhirnya dimulai. Starla datang dan berdiri di sudut, di pesta asing ini Starla mendadak tidak menyukai berada di tengah keramaian.

Dari tempatnya Starla bisa melihat Sylvester yang duduk di sebelah Ruby. Rasa pahit langsung menyebar di hati Starla seperti racun yang mematikan.

Sebastian yang mengetahui kedatangan Starla segera mendekat pada Ramone dan memberitahu atasanya itu bahwa Starla sudah ada di sana.

Pembawa acara kemudian mengatakan bahwa Ramone akan memberikan beberapa kata sambutan. Setelah itu Ramone menerima pengeras suara yang diberikan padanya. Pria tua itu mulai berbicara.

"Terima kasih telah hadir di pesta ulang tahun saya. Hari ini saya tidak hanya akan merayakan ulang tahun saya, tapi juga akan memberitahu sebuah kabar bahagia. Cucu saya, Sylvester Axelton akan bertunangan dengan Ruby Taylor, dan waktu yang telah kami

Dipindai dengan CamScanner

tentukan adalah tiga bulan dari sekarang. Saat hari itu tiba, saya ingin semua tamu undangan memberi berkat pada Sylvester dan Ruby." Ramone mengambil keputusan sendiri. Pria itu telah bicara dengan orangtua Ruby dan kakek Ruby tanpa melibatkan Sylvester. Ramone yakin bahwa cucunya tidak akan menentang apa yang sudah ia tetapkan.

Sylvester dan Ruby yang disebutkan oleh Ramone berdiri dari tempat duduk mereka. Ruby tersenyum cerah, wanita itu sangat bersinar malam ini, sementara Sylvester dia hanya memasang wajah tenang.

Segera setelah itu tepuk tangan yang meriah memenuhi aula.

Starla yang kini mengerti maksud undangan kakek Sylvester, pria itu ingin dirinya menyaksikan sendiri bahwa Sylvester dan Ruby akan bertunangan dalam waktu dekat ini.

Hati Starla hancur berantakan, wanita ini masih terluka meski dia sudah mempersiapkan dirinya.

Dipindai dengan CamScanner

"Starla." Tanpa Starla duga Christopher juga hadir di pesta itu. Sekarang pria itu menyaksikan dirinya yang pasti terlihat menyedihkan.

Christopher sudah menyadari keberadaan Starla sejak wanita itu masuk ke dalam aula. Ia hanya menunggu waktu yang tepat untuk menghampiri Starla.

Selama beberapa waktu ini Starla telah menghindar darinya, ketika ia datang ke toko bunga Starla akan menolak ajakannya untuk makan bersama di luar atau sekedar mengobrol singkat.

Christopher terluka karena perlakukan dingin Starla terhadapnya, tapi dia tidak menyerah dan masih datang untuk menemui Starla ketika ia memiliki waktu.

Starla mengabaikan Christopher, ia segera berdiri dan melangkah menuju ke pintu keluar aula itu. Pada saat yang sama Sylvester akhirnya menyadari kehadiran Starla. Pria itu juga melihat Christopher yang mengejar Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester mengalihkan pandangannya ke arah sang kakek, Starla tidak mungkin bisa hadir di pesta ini tanpa undangan. Sylvester tidak perlu mencari tahu, dia yakin bahwa kakeknya memang sengaja mengundang Starla agar Starla mendengar sendiri mengenai pengumuman pertunangan itu.

Sylvester ingin mengejar Starla, tapi ayahnya menahannya.

"Tetap di sini, Kakekku belum meniup lilin." Vendros sudah tahu mengenai rencana ayahnya yang mengundang Starla, jadi dia sudah mengantisipasi hal ini.

Sylvester merasa marah karena sepertinya ayah dan kakeknya bekerja sama untuk menyakiti Starla. Namun, pria itu tidak bisa keluar dari aula karena ia menghormati kakeknya.

Sebagai gantinya Sylvester memberi Grey perintah. Dengan segera Grey keluar dan mencari Starla.

Ruby mengerutkan keningnya ketika dia menyadari bahwa raut wajah Sylvester

Dipindai dengan CamScanner

berubah menjadi sangat dingin. Ia tidak tahu apa yang diperintahkan oleh Sylvester pada Grey karena suara Sylvester sangat ringan. Ia juga penasaran ke mana Sylvester ingin pergi sampai dihentikan oleh ayahnya.

Namun, semua pertanyaan itu hanya tertahan di kepala Ruby. Ia tidak ingin menjadi menyebalkan dengan terlalu usil terhadap urusan Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

39. Jangan Melewati Batasanku

Starla memasuki lift, ia menekan tombol untuk menutup pintu lift berkali-kali, saat pintu lift akan tertutup Christopher masuk ke dalam sana dengan cepat, detik selanjutnya pintu lift benar-benar tertutup.

"Starla, kau mau pergi ke mana? Biar aku temani." Christopher bertanya dengan pelan. Hatinya berdenyut nyeri saat melihat kesedihan di wajah Starla.

"Biarkan aku sendirian." Starla tidak ingin ditemani oleh siapapun saat ini.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak akan membiarkanmu sendiri." Christopher sudah pernah tidak hadir di samping Starla ketika wanita itu menghadapi perpisahan orangtuanya. Dan sekarang Christopher tidak ingin melakukan hal yang sama lagi. Ia mungkin tidak bisa menghibur Starla, tapi ia ingin wanita itu tahu bahwa ia ada untuknya saat ini.

Starla tidak lagi mendorong Christopher untuk pergi, ia tahu jika pria ini sudah bertekad maka dia tidak akan menyerah.

Pintu lift terbuka detik selanjutnya. Starla segera keluar, ia berjalan menuju ke arah taman hotel. Angin dingin yang berhembus menerpa kulitnya, saat ini wanita itu mengenakan gaun tanpa lengan berwarna merah tua.

Dada Starla sangat sesak, ia kesulitan bernapas. Rasanya seperti ada ratusan jarum yang tersangkut di kerongkongannya. Namun, tidak ada air mata yang jatuh ke wajah indahnya.

Dipindai dengan CamScanner

Christopher berdiri di belakang Starla, dia membiarkan Starla untuk menangani kesedihannya saat ini. Setelah beberapa waktu Christopher baru mendekati Starla.

"Apakah perasaanmu sudah lebih baik?" tanya Christopher.

Starla mengalihkan pandangannya pada Christopher. "Tidak perlu mengkhawatirkanku, aku bisa mengurus diriku sendiri."

"Starla, tidak perlu bersikap terlalu kuat di depanku. Aku telah mengenalmu sejak kita masih kecil. Kau bisa berbagi kesedihanmu padaku." Christopher berkata lembut dan penuh perhatian.

Starla tidak mungkin melakukan hal seperti itu, dia tahu bahwa Christopher memiliki perasaan terhadapnya. Dia tidak cukup kejam untuk menceritakan mengenai bagaimana hatinya patah karena mencintai Sylvester pada pria yang jelas-jelas cinta padanya.

"Christopher, kita sudah bukan anak-anak lagi. Hubungan kita tidak sebaik dulu.

Dipindai dengan CamScanner

Berhenti mengejarku, aku tidak ingin kau membuang-buang waktumu untukku yang tidak memiliki perasaan cinta terhadapmu." Starla sekali lagi mendorong Christopher dengan keras.

"Starla, apakah kau sangat mencintai Sylvester? Dia akan segera bertunangan, apakah kau akan tetap berhubungan dengan pria itu? Starla kau tidak pantas menjadi wanita simpanan. Terima perasaanku, aku akan menjadikanmu satu-satunya di dalam hidupku." Christopher menatap Starla penuh harapan. Ia tidak mengerti kenapa Starla masih bertahan dengan Sylvester padahal pria itu sudah memiliki wanita lain, apakah cinta telah membuat Starla benar-benar buta sehingga dia baik-baik saja dengan status menjadi seorang simpanan?

Starla melihat Grey mendekat ke arah mereka. Ia tidak ingin Christopher mendapatkan masalah karenanya jadi ia hanya bisa bersikap dingin pada teman masa kecilnya ini. "Jangan ikut campur dalam kehidupan

Dipindai dengan CamScanner

pribadiku lagi, Christopher." Setelah mengatakan itu ia segera meninggalkan Christopher, tapi sayangnya Christopher meraih tangannya lalu pria itu menariknya ke dalam pelukannya.

"Aku sangat mencintaimu, Starla. Aku jauh lebih bisa menghargaimu, kenapa kau memilih pria yang jelas-jelas tidak tahu cara menghargaimu."

Dada Starla bergetar tidak menyenangkan. Andai saja masalah ini sesederhana yang dipikirkan oleh Christopher, ia jauh lebih memilih untuk meninggalkan Sylvester daripada menjadi orang ketiga. Sayangnya kenyataan tidak semudah itu.

"Lepaskan Nona Starla!" Suara Grey terdengar kasar.

Christopher melihat ke arah Grey, ia tahu bahwa Grey adalah asisten pribadi Sylvester. "Bagaimana jika aku tidak ingin melepaskan Starla?"

Dipindai dengan CamScanner

"Christopher lepaskan tanganku." Starla mencoba untuk membebaskan dirinya dari genggaman Christopher.

"Starla, bagaimana mungkin aku membiarkanmu tetap bersama dengan seseorang yang telah melukaimu." Christopher berkeras tidak ingin melepaskan Starla.

"Dengarkan aku baik-baik, Christopher, jika kau tidak melepaskanku sekarang maka aku tidak akan pernah mau memiliki hubungan apapun denganmu lagi di masa depan." Starla berkata kejam.

Sylvester adalah orang gila ketika dia merasa tidak senang. Starla tidak mau Sylvester sampai melukai Christopher jika pria itu tahu bahwa Christopher memeluk tubuhnya dan menggenggam tangannya.

Mendengar kata-kata Starla, Christopher tidak memiliki pilihan selain melepaskan Starla. Ia tidak percaya bahwa Starla yang ia kenal sejak kecil akan menjadi seperti ini. Karena cinta wanita itu rela melakukan apa saja termasuk menjadi wanita simpanan.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan kenyataan ini seharusnya ia menyerah terhadap Starla. Dia tidak akan bisa mengubah pandangan Starla karena terlalu dibutakan oleh cinta.

Christopher akhirnya melepaskan tangan Starla, ia menatap Starla dengan kecewa. "Aku harap kau bahagia dengan pilihanmu, Starla."

Starla tahu bahwa dia mengecewakan Christopher, tapi seperti ini lebih baik jadi Christopher bisa berhenti dan menyerah terhadapnya. Pria itu mungkin akan jijik padanya yang rela menjadi orang ketiga.

"Nona Starla, mari ikuti saya." Grey berkata pelan.

Grey melangkah lebih dahulu dari Starla. Pria itu membawa Starla ke sebuah kamar presidensial.

"Nona silahkan tunggu di sini, Tuan Sylvester akan menemui Anda setelah pesta selesai," seru Grey. Tidak ada tanggapan dari Starla, Grey kemudian meninggalkan Starla.

Di depan pintu sudah ada Nick yang berdiri. "Jaga Nona Starla."

Dipindai dengan CamScanner

"Baik, Tuan," balas Nick. Pria ini tadi pergi ke toilet ketika Starla keluar dari aula jadi dia tidak tahu bahwa Starla sudah tidak ada di sana.

Grey kembali ke sisi Sylvester, pria itu memberitahu Sylvester bahwa Starla sudah berada di kamar khusus milik Sylvester.

Pesta ulang tahun berakhir beberapa jam kemudian. Semua tamu sudah kembali, saat ini hanya tinggal kakek dan orangtua Sylvester.

"Kakek, aku ingin memberitahumu sesuatu. Tidak ada gunanya melakukan hal-hal seperti ini pada Starla karena akulah yang menahan wanita itu agar tetap di sisiku. Selama aku tidak mengizinkannya pergi maka dia tidak akan pergi." Sylvester menatap kakeknya dengan serius.

Raut wajah Ramone tidak terlihat baik. "Apa yang kau lihat dari wanita itu, Sylvester? Jika kau menyukai kecantikannya, Ruby tidak kalah dari wanita itu."

Dipindai dengan CamScanner

"Jangan melewati batasanku, Kakek. Aku sudah mengikuti kemauan Kakek, jadi jangan ikut campur dalam kehidupan pribadiku lagi."

"Sylvester, kata-katamu sangat tidak sopan." Vendros menegur putranya.

"Kakekmu hanya memikirkan tentang kebaikanmu, Sylvester." Alyssa menambahkan. Sebelumnya ia juga ditegur oleh Sylvester karena datang menemui Starla dan mengatakan mengenai rencana pertunangannya dengan Ruby. "Kakekmu tidak ingin kau tertipu oleh wanita itu."

"Aku tidak ingin membahas mengenai masalah ini lagi. Aku akan memberitahu kalian sekali lagi, jangan coba-coba untuk menekan atau mengancam Starla agar meninggalkanku. Aku tidak akan pernah melepaskan Starla dari hidupku."

"Sylvester, apa yang salah dengan dirimu?!" Ramone semakin marah. "Apa yang akan orang lain katakan jika mereka mengetahui bahwa kau memelihara wanita itu

Dipindai dengan CamScanner

sebagai simpananmu! Kau hanya akan mencoreng nama baik keluarga Axelton!"

"Aku tidak peduli pada apa yang orang lain katakan." Sylvester berkata acuh tak acuh. Ia ingin melihat siapa yang berani mengatakan hal buruk tentangnya secara terang-terangan, mereka hanya mencari kematian.

Dada Ramone tiba-tiba menjadi sakit. Pria itu mencengkram dadanya dengan kuat.

"Ayah." Vendros dan Alyssa bersuara panik.

"Sebastian!" Vendros memanggil asisten pribadi ayahnya dengan keras. "Siapkan mobil, ayah harus dibawa ke rumah sakit."

"Baik, Tuan Vendros." Sebastian segera pergi.

"Apa yang kau tunggu, cepat bantu ayah membawa kakekmu ke mobil!" Vendros bersuara bengis. Ia tidak pernah kecewa dengan Sylvester, tapi hari ini perlawanan putranya hanya karena seorang wanita acak telah membuatnya kecewa.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester meraih tubuh kakeknya lalu membawa pria tua itu pergi ke rumah sakit.

"Ayah, bertahanlah kita akan segera sampai ke rumah sakit." Vendros bersuara cemas. Ayahnya tidak pernah mengalami sakit seperti ini sebelumnya jadi ia merasa tertekan melihat kondisi ayahnya sekarang.

Beberapa saat kemudian mereka sampai di rumah sakit. Tim dokter terbaik segera memeriksa keadaan kakek Sylvester.

Setelan beberapa waktu pemeriksaan, dokter keluar dan memberi penjelasan mengenai kondisi Ramone pada keluarga Ramone.

"Apakah kau mendengar kata-kata dokter tadi? Sikapmu telah membuat tekanan darah kakekmu sangat tinggi!" Vendros memarahi Sylvester.

Sylvester tidak memikirkan hal ini ketika dia menentang kakeknya. Dia hanya tidak ingin pria itu ikut campur dalam urusan pribadinya, siapa yang tahu jika pria tua itu akan terkena serangan jantung.

Dipindai dengan CamScanner

"Ke mana kau akan pergi?" Vendros semakin marah saat Sylvester hendak meninggalkan tempat itu.

"Aku tidak ingin membuat Kakek marah lagi, jadi lebih baik aku pergi dari sini."

"Sylvester, bagaimana caramu berbakti pada kakekmu? Kau memilih untuk meninggalkannya daripada menjaganya di rumah sakit!" Alyssa ikut memarahi putranya.

"Kakek memiliki kalian anak-anak yang berbakti." Usai mengatakan kalimat itu Sylvester segera membalik tubuhnya dan pergi.

Baik Vendros dan Alyssa, keduanya mengalami sakit kepala karena sikap Sylvester, mungkin mereka juga akan mengalami darah tinggi jika terus berdebat dengan Sylvester. Kehadiran Starla benar-benar telah membawa pengaruh buruk pada putra mereka.

"Bagaimana kita harus menjauhkan Sylvester dari wanita itu?" Alyssa mengkhawatirkan Sylvester, putranya mungkin akan benar-benar melawan

Dipindai dengan CamScanner

keluarganya sendiri karena rubah betina seperti Starla.

Vendros menghela napas kasar. "Sylvester tidak bisa ditangani dengan cara keras. Biarkan saja dia melakukan apapun yang dia inginkan saat ini. Kita akan memikirkannya lagi setelah kondisi ayah lebih baik."

Alyssa mengikuti kata-kata suaminya. Ia berharap jika putranya akan sadar secepat mungkin dan melepaskan Starla dengan segera.

Sekarang tidak ada yang bisa menyentuh Starla karena kata-kata tegas Sylvester. Jika mereka memaksa untuk menyingkirkan Starla saat ini maka itu hanya akan memberi jarak antara mereka dan Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

40. Pernikahan Bisnis

"Apa hubunganmu dengan Christopher?" Sylvester menatap Starla yang tampak acuh tak acuh di depannya.

"Aku tidak memiliki hubungan apapun dengannya!" Starla enggan menjelaskan.

"Tidak memiliki hubungan apapun tapi pria itu memelukmu dan tidak ingin melepaskanmu?" Sylvester menggunakan nada dingin. Lagi-lagi Starla melanggar peraturan yang ia buat untuk wanita itu. Starla membiarkan Christopher memeluknya.

Dipindai dengan CamScanner

Dari kata-kata Sylvester, Starla yakin bahwa Grey telah memberitahu pria itu apa yang terjadi di taman hotel tadi.

"Kenapa? Apakah hanya kau yang bisa memiliki hubungan dengan lebih dari satu wanita sementara aku tidak?" Starla menatap Sylvester mencemooh. "Jangan memandang dirimu terlalu tinggi, Sylvester. Bukan kau satu-satunya pria berkuasa di dunia ini!"

Emosi Sylvester tersulut ketika dia mendengar kata-kata Starla. Pria itu memegang rahang Starla dengan kuat. "Kau terlalu berani, Starla."

Starla tersenyum getir. Dia terlalu berani? Tidak, mana mungkin ia berani terhadap seorang Sylvester. Saat ini ia hanya sudah benar-benar muak dengan ketidakberdayaannya sendiri.

Melihat senyum Starla yang tampak mengejek, Sylvester terprovokasi. Pria itu membungkam mulut Starla lalu kemudian mulai menyentuh tubuh Starla dengan kasar.

Dipindai dengan CamScanner

Starla tidak menunjukan reaksi seperti biasanya membuat Sylvester merasa bahwa ia sedang menyentuh mayat hidup.

Namun, Sylvester tidak memedulikan itu. Ia terus memaksakan dirinya pada Starla, melampiaskan kemarahannya pada Starla dengan memperjelas pada wanita itu siapa pemilik tubuh wanita itu.

Setelah sesi-sesi yang panjang Sylvester melepaskan Starla. Pria itu menatap Starla dingin. "Jangan pernah berani memikirkan pria mana pun selain aku, Starla. Kau hanya diizinkan memikirkanku. Kau milikku!"

Starla tidak menanggapi kata-kata Sylvester, wanita itu hanya menatap langit-langit ruangan itu dengan kosong, seolah jiwanya sudah tidak lagi menempati raganya.

Sylvester benci melihat Starla yang menyedihkan seperti ini, tapi dia tetap enggan melepaskan wanita itu. Tidak peduli bagaimana Starla memperlakukannya, ia akan tetap memenjarakan Starla dalam hidupnya.

Dipindai dengan CamScanner

Usai menjarah tubuh Starla dengan paksa, Sylvester meninggalkan kamar itu dan membiarkan Starla sendirian di sana.

"Selidiki tentang hubungan Starla dan Christopher, aku ingin tahu semuanya!" Sylvester memberi perintah pada Grey. Ia kini mengetahui alasan kenapa Christopher tampak tidak menyukainya di perkenalan mereka. Pria itu memiliki perasaan terhadap Starla.

Ckck, Christopher benar-benar lancang. Pria itu berani memimpikan memiliki wanitanya. Ia tidak akan pernah membiarkan Christopher atau pria manapun mengambil Starla darinya.

Starla memeluk dirinya sendiri, ia tidak ingin lagi meratapi nasibnya, adalah pilihannya jatuh cinta pada pria seperti Sylvester. Dan apa yang terjadi saat ini adalah buah pilihannya sendiri yang memimpikan bulan di langit.

**

Dipindai dengan CamScanner

Grey mendapatkan seluruh yang ingin Sylvester ketahui. Pria itu sejak tadi merasa suhu di sekitarnya terlalu dingin. Ia tidak tahu kemarahan seperti apa yang menunggunya setelah ia menyelesaikan laporan dari penyelidikannya.

Wajah tampan Sylvester mengeras. Rupanya kisah Starla dan Christopher tidak sesederhana yang ia pikirkan. Dua orang itu tumbuh bersama dan sangat dekat. Kedua kakek mereka bahkan telah membuat janji untuk menjodohkan mereka berdua.

Untungnya Christopher pergi ketika pria itu remaja, jika tidak, maka bukan tidak mungkin jika saat ini Starla sudah bersama dengan Christopher.

Setelah melihat bagaimana Christopher mencintai Starla, perasaan Sylvester menjadi tidak aman. Pria itu jelas saingan terberatnya. Dengan Christopher, Starla bisa mendapatkan status resmi sebagai istri pria itu.

Akan tetapi, Sylvester tidak akan pernah membiarkan hal seperti itu terjadi. Dia akan

Dipindai dengan CamScanner

menghancurkan keluarga Holland jika Christopher berani merebut Starla darinya.

Sylvester tahu bahwa tidak akan mudah melawan Christopher yang memiliki posisi yang kuat, tapi dia tidak akan pernah kalah dari pria itu. Dia bisa menanggung kerusakan dari pertarungannya dengan Christopher jika hal-hal yang tidak ia inginkan benar-benar terjadi.

Setelah melihat laporan yang diberikan oleh Grey, Sylvester meremas berkas di tangannya seolah itu adalah musuh bebuyutannya.

"Terus awasi Christopher dan keluarga Holland," titah Sylvester.

"Baik, Tuan." Grey hanya ingin segera pergi dari ruangan Sylvester. Dia sudah sangat terbiasa dengan emosi Sylvester, tapi kemarahan Sylvester yang meledak-ledak akhir-akhir ini terlalu mengerikan untuk dihadapi.

"Apa yang kau tunggu! Keluar dari sini!" Sylvester berkata dengan bengis.

Dipindai dengan CamScanner

"Baik, Tuan." Grey segera undur diri.

"Apakah Sylvester ada di dalam?"

Grey terkejut mendengar suara Ruby. Pria ini baru saja merasa lega sehingga ia tidak memperhatikan sekitarnya.

"Tuan Sylvester ada di dalam, Nona Ruby."

"Aku akan masuk kalau begitu."

Grey tidak menahan Ruby, ia berpikir Ruby adalah calon nyonya muda Axelton di masa depan, jadi tuannya tidak akan mempermasalahkan jika Ruby masuk ke dalam kantornya tanpa pemberitahuan.

Grey berharap emosi tuannya akan segera membaik setelah bertemu dengan calon tunangannya.

Sylvester melihat ke siapa yang masuk tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu. Suasana hatinya saat ini benar-benar buruk, ia tidak mengharapkan gangguan lainnya seperti Ruby.

"Ketuk pintu terlebih dahulu sebelum kau masuk ke ruangan ini!" Sylvester berkata dengan dingin. Ia tidak memandang bahwa

Dipindai dengan CamScanner

Ruby akan segera menjadi tunangannya. Saat ini tidak ada orang lain di sekitar mereka, jadi ia tidak perlu bersandiwara dengan memperlakukan Ruby dengan baik.

Ruby tersentak mendengar kata-kata yang Sylvester ucapkan dengan nada dingin. Dia akan menjadi istri Sylvester di masa depan, bukankah dia bisa menjadi pengecualian dari mengetuk pintuk dulu sebelum masuk. Alih-alih menunjukan ketidaksenangannya, Ruby menunjukan penyesalannya. "Aku minta maaf, lain kali aku akan mengetuk dulu sebelum masuk." Ia berkata dengan lembut.

"Apa yang membawamu ke sini?"

"Aku ingin mengajakmu untuk makan siang bersama."

"Aku sibuk."

Ruby diam sejenak karena jawaban singkat Sylvester. Namun, Ruby tidak menyerah. Ia mendekati Sylvester. Lalu kemudian hendak menyentuh bahu Sylvester. "Biarkan aku memijatmu kalau begitu."

Dipindai dengan CamScanner

Saat jari-jari ramping dengan kuku terawat Ruby hendak menyentuh bahu Sylvester, pria itu sudah berdiri terlebih dahulu.

"Jangan pernah menyentuhku tanpa izin dariku!" Sylvester memberikan peringatan tajam pada Ruby. Dia paling tidak suka disentuh oleh orang lain, baik pria ataupun wanita.

Lagi-lagi Ruby dibuat tercengang oleh Sylvester. Apa yang salah dengan Sylvester kenapa pria itu sangat dingin padanya.

"Sylvester, aku akan menjadi istrimu di masa depan, bagaimana mungkin aku harus meminta izin dulu untuk menyentuhmu." Ruby merasa Sylvester sangat tidak masuk akal.

"Aku menyetujui perjodohan antara kau dan aku bukan berarti aku menyukaimu. Kau adalah kandidat terbaik yang dipilihkan oleh keluargaku untuk menjadi nyonya muda keluarga Axelton. Selama kau tidak melewati batasanmu, aku akan memberimu wajah."

Kata-kata Sylvester seperti panah beracun yang menusuk hati Ruby. Ia pikir Sylvester

Dipindai dengan CamScanner

menyetujui perjodohan di antara mereka karena pria itu tertarik padanya seperti ia yang sudah jatuh cinta pada Sylvester sejak masih muda.

Ruby telah menunggu sangat lama agar ia bisa menjadi pasangan Sylvester. Sejak kecil kakeknya selalu berjanji padanya bahwa ketika ia sudah dewasa ia akan menjadi istri Sylvester, hal itu juga yang membuat dirinya tidak memiliki hubungan apapun dengan pria lain selama ia berada di luar negeri.

"Jika kau tidak mengizinkanku menyentuhmu lalu bagaimana cara kita memiliki anak setelah kita menikah?"

"Ada banyak cara, kau bisa menjalani program bayi tabung. Aku akan memberimu status sebagai istriku dan hanya kau yang akan melahirkan anak-anakku, tapi kau tidak diizinkan untuk menyentuhku atau mencampuri urusan pribadiku." Sylvester tidak memiliki hasrat terhadap Ruby, memang benar seks bisa dilakukan tanpa perasaan, tapi Sylvester tidak bisa melakukannya dengan

Dipindai dengan CamScanner

Ruby. Ia tidak menyukai tubuh mereka bersentuhan. Hanya Starla yang bisa menyentuh tubuhnya tanpa membuatnya jijik. "Dan jangan lupa bahwa nanti pernikahan yang akan kita jalani adalah sebuah pernikahan bisnis, kau dan keluargamu juga mendapatkan keuntungan yang besar dengan penyatuan dua keluarga kau dan aku."

Ruby tidak puas dengan kata-kata Sylvester. Ia tidak hanya ingin menjadi istri dan melahirkan anak untuk Sylvester. Ia menginginkan hati dan tubuh pria itu . Ruby telah bermimpi tentang hal-hal intim bersama dengan Sylvester, dan dia ingin mewujudkan semua mimpinya itu.

Sylvester melepaskan jas yang ia kenakan lalu membuangnya ke tempat sampah dan menatapnya dengan jijik.

Ruby seperti disambar petir, ia tidak pernah diperlakukan begitu buruk oleh orang lain seperti yang Sylvester lakukan padanya. Pria itu bahkan sampai membuang jasnya hanya karena terkena sentuhan tangannya.

Dipindai dengan CamScanner

"Jika kau sudah selesai di sini maka segera tinggalkan tempat ini!" usir Sylvester.

Ruby menggigit bibirnya, menahan tangis yang akan jatuh dari matanya. Ia tidak bisa menangis, Sylvester pasti akan menganggapnya wanita lemah dan makin meremehkannya jika sampai ia meneteskan air matanya.

Tidak ingin mendengar kata-kata beracun Sylvester lebih banyak lagi Ruby segera meninggalkan ruang kerja Sylvester dengan wajah muram.

Grey melihat Ruby ketika wanita itu keluar, dan ia mengerutkan keningnya. Apakah mungkin calon tunangan atasannya itu juga diperlakukan dengan dingin?

"Jangan pernah membiarkan sembarang orang masuk ke dalam ruanganku!" Sylvester memberi tahu Grey dan para sekretarisnya.

Ruby mendengar dengan jelas apa yang Sylvester katakan. Jadi dirinya di mata Sylvester adalah sembarang orang?

Dipindai dengan CamScanner

Ketika Ruby sampai di lift, dia tidak bisa menahan dirinya lagi. Wanita itu menunjukan wajah aslinya, kemarahan terlihat jelas di sana.

Ia merasa sangat terhina karena sikap dingin dan arogan Sylvester. Pria itu seharusnya memperlakukannya dengan baik dan memanjakannya, tapi yang terjadi adalah sebaliknya.

Semua mimpi-mimpi indah Ruby lenyap seketika. Hatinya sudah patah bahkan sebelum dia bisa menggenggam tangan cinta pertamanya.

Ketika Ruby sampai di kediamannya, wanita itu segera bercerita pada ibunya mengenai perlakukan Sylvester terhadapnya.

"Bu, apakah mungkin Sylvester memiliki wanita yang ia cintai?" Ruby memikirkan tentang hal ini berkali-kali.

"Ibu akan memerintahkan orang untuk mencari tahu mengenai hal itu," balas Julia. "Saat ini jangan terlalu memikirkan kata-kata Sylvester, pada akhirnya hanya kau yang akan menjadi istri dan ibu dari anak-anak Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

Jika dia benar-benar memiliki wanita yang ia cintai maka ibu akan mencari cara untuk menyingkirkannya."

Ruby merasa sedikit tenang setelah mendengar kata-kata ibunya. "Baiklah, Bu. Aku akan mendengarkan kata-kata Ibu."

Julia tersenyum lembut, ia sangat menyayangi putri satu-satunya ini. "Sekarang istrirahatlah."

"Baik, Bu."

Seperginya Ruby, Julia melakukan panggilan. Ia bukan menghubungi suaminya, tapi ayah mertuanya. Wanita itu kemudian menceritakan apa yang Ruby alami hari ini pada ayah mertuanya.

"*Berani-beraninya Sylvester memperlakukan permataku dengan cara seperti itu!*" Jhon sangat marah. Ia telah sangat memanjakan Ruby dari kecil hingga sampai saat ini. Tidak pernah ada satu orang pun yang diizinkan untuk menghina Ruby nya. Dan Sylvester, pria yang ia percayakan untuk menjaga Ruby malah melakukan hal itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Ayah, kirim orang untuk menyelidiki kehidupan pribadi Sylvester. Dia mungkin memiliki wanita yang dia cintai sehingga dia memperlakukan Ruby sangat dingin."

"*Aku akan segera melakukannya, jika Sylvester benar-benar memiliki wanita lain maka aku akan segera menyingkirkan wanita itu.*" Jhon tidak akan membiarkan siapapun menghalangi jalan Ruby untuk menjadi nyonya muda Axelton.

Keluarga Taylor mendapatkan banyak keuntungan jika Ruby menikah dengan Sylvester, salah satunya adalah pendukung putranya untuk menjadi presiden pada putaran berikutnya semakin besar.

"Baiklah, kalau begitu aku akan menyerahkan masalah ini padamu," seru Julia. "Ayah, aku sangat merindukanmu padahal kau pergi baru beberapa jam saja." Julia menjadi genit.

Jhon tidak tahan mendengar suara manja Julia. "*Aku akan segera kembali. Bersiaplah untuk melayaniku.*"

Dipindai dengan CamScanner

"Baik, aku menunggumu." Julia tersenyum lembut.

"*Apakah suamimu tidak bisa memuaskanmu sehingga kau begitu merindukanku.*"

"Ayah, kau tahu putramu tidak sehebat dirimu untuk urusan ranjang. Ayah adalah yang paling luar biasa. Aku sangat menyukai permainan Ayah."

Jhon tertawa senang mendengar kata-kata Julia. Dia memang sudah berumur, tapi staminanya masih sangat bagus, itu terbukti dari menantunya yang lebih suka bercinta dengannya daripada dengan suaminya sendiri.

"*Kau sangat nakal, Julia. Aku ingin memasukimu saat ini juga.*"

"Aku sangat tidak sabar, cepatlah kembali."

"*Baik, baik, tidak ada yang bisa menolak permintaanmu itu.*"

Julia tersenyum puas. "Aku sangat mencintaimu, Ayah."

"*Aku juga sangat mencintaimu, Julia.*"

Dipindai dengan CamScanner

41. Syarat

"Sampai kapan kau akan mogok makan seperti ini, Starla?" Sylvester berdiri di belakang Starla yang sedang duduk di menghadap ke danau di depannya.

Sudah tiga hari Starla melakukan aksi mogok makan, wanita itu tampak lesu, berat badannya telah menyusut.

Starla mengabaikan Sylvester, wanita itu sedang menyiksa dirinya sendiri agar Sylvester muak padanya dan membiarkan dia pergi.

Melihat Starla seperti ini, hati Sylvester sakit, dia tahu bahwa tindakan Starla ini adalah

Dipindai dengan CamScanner

demi agar ia melepaskannya. Sylvester tidak habis pikir, apakah berada di sisinya benar-benar buruk sehingga Starla rela menyiksa dirinya sendiri seperti ini.

Namun, Sylvester tidak melunak. Dia tidak mau melepaskan Starla yang telah masuk ke dalam dunianya. Sebelum mengenal Starla dia hanya hidup untuk bekerja, hari-hari yang dia lalui selalu monoton. Akan tetapi, sejak ia bertemu dengan Starla, semuanya berubah, perlahan-lahan wanita itu menariknya dari kegelapan dan membawakan cahaya untuknya.

Setelah melihat cahaya seperti itu bagaimana mungkin Sylvester mau kembali ke dalam kegelapan.

Dia tahu bahwa apa yang ia lakukan sangat egois, tapi dia berusaha memberikan yang terbaik untuk Starla.

"Starla, tidak ada gunanya menyiksa dirimu sendiri seperti ini karena keputusanku tidak akan pernah berubah." Sylvester berkata dengan kejam.

Dipindai dengan CamScanner

Starla merasa getir, dia lupa fakta ini, bahwa Sylvester tidak punya hati. Pria itu mungkin tidak akan tergerak meski dia mati di depannya.

Tidak ingin berada di dekat Sylvester lebih lama lagi, Starla berdiri, tapi tiba-tiba kepalanya terasa sangat pusing lalu detik berikutnya ia jatuh ke atas rerumputan. Tubuhnya terlalu lemah karena tiga hari tidak makan apapun.

"Starla!" Sylvester segera mendekati tubuh Starla dan merengkuhnya. "Starla! Starla!" Sylvester menepuk pipi Starla pelan, tapi tidak ada jawaban. Ia mengangkat tubuh Starla dan membawanya masuk ke dalam rumah.

"Hubungi Carter!" Sylvester memberi perintah pada Grey.

"Baik, Tuan."

Sylvester bergerak cepat ke kamar, pria itu membaringkan tubuh Starla dengan perlahan. Ia tercekik melihat kondisi Starla seperti ini.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester meraih tangan lemah Starla. Ia menatap wajah pucat Starla dengan emosi yang rumit di matanya. Saat ini batinnya sedang bertentangan.

Beberapa saat kemudian Carter datang, wajah pria itu tampak lelah. Dia baru saja menyelesaikan operasi yang memakan waktu hampir sebelas jam, dan ketika ia ingin istirahat, Grey tiba-tiba menghubunginya dan memintanya untuk segera datang.

"Apa yang terjadi?" Carter bertanya pada Grey.

"Nona Starla pingsan."

Carter tidak bertanya lebih banyak, ia segera pergi untuk melihat kondisi Starla.

"Cepat periksa dia!" Sylvester langsung memberi perintah ketika Carter masuk ke dalam kamarnya.

"Kenapa dia bisa pingsan?"

"Dia tidak makan selama tiga hari."

"Sylvester, kau benar-benar kejam." Yang ada di otak Carter adalah bahwa temannya itu tidak memberi Starla makan.

Dipindai dengan CamScanner

"Berhenti bicara dan periksa saja." Sylvester tidak berniat untuk menjelaskan.

Carter mendesah pelan, Sylvester tampaknya semakin mengerikan setelah mereka tidak bertemu beberapa waktu.

"Tubuhnya sangat lemah, dia mengalami dehidrasi. Aku akan memasang infus untuknya." Carter memberitahu Sylvester.

"Lakukan apa yang perlu dilakukan." Sylvester menjawab singkat.

Carter segera memasang infus, setelah selesai ia memberikan obat untuk dikonsumsi Starla.

"Jangan terlalu kejam padanya." Carter merasa kasihan pada Starla.

Sylvester mendengkus, siapa yang kejam? Carter seharusnya mengatakan hal itu pada Starla, faktanya wanita itu sendiri yang menyiksa dirinya.

Ia masih punya hati, bagaimana mungkin dia tidak memberi Starla makan. Semarah apapun ia pada Starla selama ini ia hanya

Dipindai dengan CamScanner

mengurung wanita itu saja, tapi makanan lezat masih tersedia untuk Starla.

"Jika kau sudah selesai keluarlah dari sini."

Carter ingin mengeluh, dia telah menyetir ke sini setelah operasi yang panjang tanpa istirahat sama sekali, tapi Sylvester langsung mengusirnya setelah selesai. Ckck, pria ini benar-benar kejam.

"Baiklah, aku akan pergi. Biarkan dia beristirahat sampai sembuh."

Sylvester tidak menanggapi kata-kata Carter, tatapan pria itu hanya tertuju pada Starla. Setelah Carter pergi, Sylvester juga meninggalkan kamarnya, pria itu pergi ke ruang kerjanya dan mulai tenggelam dalam berbagai pikiran.

Sekarang Starla tidak akan menggunakan mogok makan lagi untuk mengancamnya, ia bisa menggunakan infus untuk mengganti asupan yang kurang di tubuh wanita itu.

Keesokan paginya.

Dipindai dengan CamScanner

Starla membuka matanya, wanita itu masih merasa sedikit pusing.

"Kau sudah bangun." Suara Sylvester langsung masuk ke pendengaran Starla.

Starla mengabaikan kata-kata Sylvester, ia melihat ke tangannya yang ditusuk oleh jarum infus.

"Berhenti mogok makan atau jarum itu akan bersamamu setiap hari mulai dari sekarang." Sylvester bersuara pelan.

Starla menatap Sylvester acuh tak acuh. Rencana mogok makannya telah gagal, ia harus mencari jalan lain agar Sylvester melepaskannya.

"Kepala pelayan akan menyiapkan sarapan untukmu. Habiskan lalu minum obat."

Tidak ada jawaban dari Starla, Sylvester mulai merasa jengkel. "Apakah kau mendengarkan aku, Starla?"

"Aku tidak tuli!" Starla membalas sinis.

"Jika kau tidak tuli maka kau seharusnya menjawab kata-kataku!"

Dipindai dengan CamScanner

"Bahkan untuk bicara atau diam aku diatur olehmu."

"Starla, kau benar-benar keras kepala!" Sylvester merasa ingin meledakan amarahnya saat ini juga, tapi wanita di depannya sedang sakit, dia mungkin benar-benar akan jadi iblis jika ia melampiaskan amarahnya pada Starla.

Pada akhirnya Sylvester membalik tubuhnya dan keluar dari kamar.

"Pastikan Starla untuk memakan makanannya hari ini, lakukan segala cara agar dia makan atau aku akan memecatmu!" Sylvester berkata tegas pada kepala pelayan.

"Baik, Tuan." Kepala pelayan menundukan kepalanya. Selama beberapa hari terakhir ini ia telah menghadapi kemarahan Sylvester beberapa kali karena tidak bisa merawat Starla dengan benar.

Sylvester berlalu pergi. Pria itu segera pergi ke perusahaan.

Kepala pelayan segera memerintahkan koki untuk menyiapkan sarapan untuk Starla,

Dipindai dengan CamScanner

setelah selesai pria itu mengantar bubur secara pribadi ke kamar Starla.

"Nona Starla, tolong habiskan sarapan Anda." Kepala pelayan berkata dengan sopan.

"Letakan saja di meja."

"Tuan berpesan agar saya memastikan Nona untuk menghabiskan sarapan."

"Aku belum ingin makan sekarang."

"Nona, tolong saya. Jika Anda tidak makan maka Tuan akan memecat saya." Kepala pelayan bersuara pelan.

Starla mendengkus, Sylvester selalu menggunakan cara seperti ini untuk membuatnya mengikuti kemauan pria itu.

"Bawa kemari!" Starla tidak ingin membuat kepala pelayan kehilangan pekerjaannya karena dirinya. Ia tidak akan peduli jika kepala pelayan kehilangan pekerjaannya karena hal lain, tapi jika itu tentangnya maka ia tidak bisa mengabaikannya.

Kepala pelayan merasa lega, ia telah bekerja dengan Sylvester sejak lama, dan ia

Dipindai dengan CamScanner

sangat menyukai pekerjaannya. Bukan hanya karena posisi yang baik, tapi juga karena gaji yang lebih tinggi dari bekerja di tempat lain.

Selain itu selama ia bekerja dengan Sylvester, pria itu tidak terlalu mengerikan. Sylvester sangat jarang pulang ke kediamannya. Dan pria itu sangat jarang marah. Hanya sejak kehadiran Starla, kepala pelayan merasa bahwa emosi tuannya menjadi lebih sering berubah-ubah.

Starla bisa membuat tuannya tersenyum, tapi juga membuat tuannya begitu marah.

Setelah Starla menghabiskan makanannya, kepala pelayan meminta Starla untuk segera minum obat. Pria itu kemudian keluar setelah pekerjaannya selesai.

Ia segera menghubungi Grey dan memberitahu Grey bahwa Starla sudah sarapan.

**

Dipindai dengan CamScanner

Kondisi Starla sudah jauh lebih baik setelah istirahat selama beberapa hari, tubuhnya tidak terlihat lesu seperti sebelumnya.

Ia juga sudah tidak menggunakan infus lagi. Selama waktu istirahatnya Sylvester beberapa kali mengunjunginya, tapi pria itu tidak pernah tidur dengannya lagi.

Terkadang Starla merasa sedikit tersiksa karena hubungannya yang buruk dengan Sylvester, dia telah terbiasa dengan pria itu tidur di sebelahnya. Dia sudah terbiasa menghirup aroma tubuh pria itu. Namun, Starla tidak membiarkan dirinya mengikuti kemauan hatinya.

Akal sehatnya terus membuatnya mengabaikan rasa itu. Ia benar-benar kejam pada dirinya sendiri, bukan hanya menyiksa tubuhnya, tapi juga menyiksa hatinya.

Ia bahkan sudah memikirkan hal yang lebih kejam lagi. Ia tahu bahwa Sylvester menyukai wajahnya yang cantik, dan untuk bisa membebaskan diri dari pria itu, dia

Dipindai dengan CamScanner

bersedia untuk membuat wajahnya menajdi tidak menarik lagi.

Starla mungkin sudah gila, tapi dia akan lebih gila lagi jika dia bertahan di sisi Sylvester. Melihat Sylvester bertunangan dengan wanita lain, hatinya mungkin akan merasakan rasa sakit yang tidak tertahankan.

Mana mungkin dia bisa bertahan sebagai simpanan pria itu. Rasa ingin diakui, rasa tidak ingin berbagi dan perasaan iri pasti akan meracuni dirinya.

Sebelum hal-hal mengerikan itu terjadi, Starla ingin segera pergi. Dia lebih baik menyiksa dirinya saat ini daripada hancur di masa depan.

Saat Starla sedang sibuk dengan pikirannya sendiri, pintu kamar terbuka. Sylvester yang tampak lelah memasuki kamar itu.

Sylvester berjalan ke arah Starla. Tanpa aba-aba ia memeluk wanita itu.

"Lepaskan aku!" seru Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"Tetap diam untuk beberapa saat. Aku lelah." Sylvester bersuara pelan. Pria ini tidak menggunakan nada arogan dan mendominasi seperti biasanya.

Starla yang ingin melepaskan diri akhirnya hanya diam saja, membiarkan Sylvester memeluknya erat.

Setelah beberapa saat, Sylvester melepaskan tubuh Starla dari pelukannya. Suhu tubuh Starla yang hangat dan aroma khas wanita itu telah membuat Sylvester merasa lebih baik.

"Mari kita bicara," seru Sylvester.

"Jika bukan tentang kau akan melepaskanku, maka kita tidak perlu bicara karena tidak perlu ada yang dibicarakan." Starla membalas dingin.

"Ini tentang hal itu."

Starla sedikit terkejut, apakah sekarang Sylvester mulai menyerah dan ingin melepaskannya.

Dipindai dengan CamScanner

"Ayo duduk." Sylvester melihat ke arah sofa, pria itu berjalan lebih dahulu dari Starla yang mengikutinya dari belakang.

"Katakan!" seru Starla.

"Aku akan membiarkanmu pergi, tapi dengan syarat." Sylvester sudah mengambil keputusan, dia telah banyak berpikir selama beberapa waktu ini.

"Syarat apa?" Starla tahu itu, Sylvester tidak mungkin begitu baik hati dengan membiarkannya pergi dengan mudah.

"Aku akan melepaskanmu saat pertunanganku dan Ruby tiba. Selama waktu itu belum tiba kau harus tetap di sisiku dan bersikap baik. Jika kau tidak mematuhi kata-kataku, maka jangan pernah berharap untuk bisa pergi dariku."

"Bagaimana aku bisa mempercayai kata-katamu?" seru Starla skeptis. Sylvester bisa saja berubah pada menit terakhir. Pria ini mungkin akan kembali mengancamnya agar tetap bersamanya.

Dipindai dengan CamScanner

"Kau bisa memegang kata-kataku." Sylvester tidak akan berubah pikiran. Dia tahu dia sangat menginginkan Starla, tapi memang tidak adil bagi Starla jika ia terus menyembunyikan wanita itu di dalam kegelapan.

Setidaknya untuk beberapa waktu ke depan ia bisa menghabiskan waktunya dengan Starla dengan tenang. Ia bisa melihat kembali senyum di wajah Starla.

"Baiklah, aku akan mematuhi syarat darimu." Starla tidak memiliki pilihan lain selain dari mempercayai kata-kata Sylvester.

Sylvester merasa ada palu besar yang menghantam hatinya. Lihat, Starla akan melakukan apa saja demi kebebasannya.

Dipindai dengan CamScanner

42. Memikirkan Wanita Yang Sama

"Ayah, apakah Ayah sudah menemukan sesuatu tentang Sylvester?" Julia berbaring manja di dalam dekapan Jhon, ayah mertuanya. Tubuh keduanya menempel erat, mereka baru saja melewatkan sesi bercinta yang penuh gairah.

Jhon membelai puncak kepala Julia dengan lembut. "Belum. Orang yang aku kirim untuk memata-matai Sylvester tidak menemukan apapun. Selama beberapa waktu ini Sylvester hanya bepergian ke rumah,

Dipindai dengan CamScanner

kantor dan beberapa tempat yang berhubungan dengan pekerjaan."

"Bagaimana jika Sylvester menyimpan wanita di kediamannya?" Julia mengangkat tubuhnya, ia meletakan dagunya di dada Jhon.

"Aku akan mencari cara untuk menyuap pelayan di kediaman Sylvester agar mereka bicara." Jhon tidak terlalu yakin dengan hal ini, Sylvester pasti tidak sembarangan mempekerjakan orang di kediamannya. Mungkin akan sedikit sulit mencari informasi dari para pelayan.

"Baiklah, Sayang. Aku tidak ingin ada yang menghalangi jalan putri kita." Ruby memainkan jarinya di atas dada ayah mertuanya.

"Jangan menggodaku, Julia. Aku mungkin akan menghukummu." Jhon merasa terangsang lagi. Pria tua ini benar-benar menyukai tubuh menantunya.

Julia tidak berhenti, tangannya malah semakin berani. Wanita yang usianya hampir

Dipindai dengan CamScanner

lima puluh tahun itu terus menggoda ayah mertuanya.

"Kau benar-benar nakal, Julia." Jhon meraih tangan Julia, pria tua itu bergerak dan langsung menindih Julia. Berikutnya suara-suara penuh kesenangan terdengar lagi di dalam kamar Jhon.

Keduanya tidak menahan diri mereka dalam menunjukan betapa hebatnya kegiatan mereka saat ini. Para pelayan tidak ada yang berani naik ke lantai atas jika Jhon ada di rumahnya, mereka hanya akan membersihkan lantai atas pada pagi hari lalu kemudian segera turun ke bawah setelah selesai.

Saat ini Ruby dan juga Martin Taylor, suami Julia sedang tidak ada di kediaman mereka.

Hubungan menjijikan antara Julia dan Jhon sudah berlangsung sebelum Julia menikah dengan Martin. Jhon lebih dahulu tertarik pada Julia, sementar Julia sudah dijodohkan dengan putranya.

Dipindai dengan CamScanner

Jhon memastikan bahwa Julia akan menjadi istri Martin, tapi dengan syarat Julia harus melayaninya kapanpun dia mau.

Julia yang menginginkan kekuasaan besar di tangannya agar bisa membalas dendam pada Damian menerima syarat dari Jhon. Dia berpikir tidak ada ruginya melayani Jhon, pria itu masih sangat gagah di usianya yang sudah tidak muda lagi.

Martin terlalu sibuk dengan pekerjaannya sebagai pengusaha pada waktu itu, jadi Julia dan Jhon memiliki banyak waktu bersama. Ketika Martin turun ke dunia politik, pria itu semakin sibuk. Julia tidak tahan kesepian, jadi dia selalu berlari ke Jhon untuk mendapatkan kepuasan.

Antara Martin dan Jhon, Julia lebih menyukai gaya bercinta dengan Jhon, ayah mertuanya itu sangat pandai memuaskannya. Mereka bisa bermain berjam-jam lamanya.

Hubungan ayah dan menantu itu telah menghasilkan anak, dan itu adalah Ruby. Seperti perselingkuhan Jhon dan Julia, Martin

Dipindai dengan CamScanner

tidak mengetahui bahwa Ruby bukanlah putrinya.

Martin bukan hanya ditipu oleh istri dan ayahnya, tapi juga telah merawat dan mencintai Ruby yang bukan darah dagingnya.

Di tempat lain saat ini Sylvester dan Ruby sedang menghadiri sebuah acara amal yang diselenggarakan oleh salah satu pengusaha yang perusahaannya masuk ke dalam lima puluh perusahaan top dunia.

Tidak hanya para pengusaha besar hadir di pesta itu, tapi orang-orang penting dari banyak negara juga hadir di sana. Pesta amal ini sangat besar.

Di dekat podium, terdapat barisan kaca anti peluru yang menampilkan barang-barang yang telah disumbangkan oleh para tamu.

Di sisi lain ada para wartawan dengan kamera mereka yang mengabadikan acara tersebut. Acara amal hari ini akan ditayangkan di sebuah saluran televisi.

Dipindai dengan CamScanner

Setiap baris kursi telah diatur dengan cermat, mereka yang duduk di depan adalah pengusaha dengan banyak uang.

Sylvester dan Ruby duduk di kursi paling depan, keduanya tampak seperti pasangan yang sangat harmonis di depan orang lain.

Setiap kali orang-orang menyapa mereka, Sylvester akan menanggapi singkat dengan wajah tanpa senyuman seperti biasanya, sementara Ruby wanita itu akan tersenyum elegan.

Sudah beberapa barang di lelang, tapi Sylvester dan Ruby masih belum melelang apapun. Hingga sebuah cincin permata biru dipamerkan barulah akhirnya Sylvester menawar.

Pria itu tahu bahwa Starla menyukai warna biru, jadi ia ingin memberikan cincin itu untuk Starla.

Harga telah dibuka, Sylvester menawar lalu orang lain akan menawar dengan harga lebih tinggi dari Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

Ada beberapa orang yang menawar cincin itu, tapi pada akhirnya hanya tersisa dua orang saja karena tawaran sudah mencapai empat juta dolar.

Sylvester memiringkan wajahnya, ia menatap penawar lain. Sylvester menyukai persaingan dan dia lebih suka jika dia yang memenangkannya, apalagi ia tahu bahwa saat ini yang bersaing dengannya adalah Christopher Holland.

Dua pria itu memikirkan wanita yang sama yang ingin mereka berikan cincin dengan batu permata langka itu. Setidaknya itu yang dipikirkan oleh Sylvester.

Hampir semua tamu undangan yang ada di sana mengira bahwa Sylvester ingin memenangkan cincin itu untuk Ruby, calon tunangannya.

Begitu juga dengan Ruby, wanita itu memasang wajah yang penuh percaya diri. Ia pikir Sylvester pasti akan memenangkan cincin itu untuknya.

Dipindai dengan CamScanner

Ruby tahu bahwa Sylvester pasti ingin menjaga nama baik mereka, jadi Sylvester akan bersikap romantis padanya di depan orang-orang.

Namun, ada juga beberapa orang yang tahu bahwa cincin itu tidak akan menjadi milik Ruby, melainkan Starla. Di sana ada Lucian dan juga Rafael, keduanya tahu bahwa Sylvester sangat murah hati pada Starla, dan satu-satunya wanita yang pernah menerima hadiah sangat mahal dari Sylvester adalah Starla.

Beberapa waktu lalu Sylvester juga mendapatkan kalung permata di sebuah pelelangan untuk Starla, jadi kali ini juga pasti untuk Starla.

Acara amal itu berlangsung menarik karena persaingan antara Sylvester dan Christopher yang memiliki banyak uang.

Pada akhirnya cincin itu dimenangkan oleh Sylvester dengan harga sembilan juta dolar.

Dipindai dengan CamScanner

Christopher menerima kekalahan, sejak awal ia melihat cincin ia terpikirkan pada Starla, tapi ia tahu Starla, wanita itu tidak akan pernah mau menerima hadiah mahal darinya. Jadi Christopher hanya menawar untuk membuat Sylvester menghabiskan lebih banyak uang.

Di pikiran Christopher, cincin itu akan diberikan oleh Sylvester pada Ruby.

Pesta amal itu berakhir, teman-teman Sylvester telah membeli barang masing-masing satu begitu juga dengan Ruby yang membeli vas antik untuk ia hadiahkan pada ibu Sylvester.

Ruby sangat tahu cara memenangkan hati keluarga Sylvester, dia menyelidiki apa yang disukai oleh ayah, ibu dan kakek Sylvester, lalu kemudian mulai memberi mereka hadiah yang tidak akan bisa ditolak oleh mereka.

Di dalam mobil, Sylvester duduk jauh dari Ruby. Pria itu telah menahan rasa jijiknya selama berjam-jam dengan memegang

Dipindai dengan CamScanner

pinggang Ruby beberapa kali. Ia benar-benar ingin mencuci tangannya sekarang.

Sepanjang jalan Ruby menunggu Sylvester mengajaknya bicara, tapi sampai mobil pria itu sampai di depan kediaman keluarga Taylor, Sylvester tidak mengeluarkan satu patah kata pun.

Bukankah seharusnya pria itu memberikan cincin dari pelelangan tadi padanya. Atau apakah Sylvester akan menggunakan cincin itu untuk pertunangan mereka nanti?

"Apa yang kau tunggu? Keluar dari mobil ini!" Sylvester bersuara dingin. Ia sudah sangat tidak sabar untuk mengusir Ruby dari mobilnya sejak tadi.

Ruby tidak terbiasa dengan perlakuan kasar Sylvester padanya, tapi ia masih menahan dirinya. Lebih dari perasaannya, ia tidak ingin kehilangan posisinya sebagai calon tunangan Sylvester.

"Terima kasih untuk malam ini." Ruby berkata dengan lembut. Ia ingin menunjukan

Dipindai dengan CamScanner

pada Sylvester meski pria itu memperlakukannya dengan salah ia akan tetap memperlakukan pria itu dengan baik.

Sylvester tidak membalas kata-kata Ruby. Ketika pintu tertutup, Grey kembali masuk ke dalam mobil. "Kembali ke rumah."

"Baik, Tuan."

Sylvester mengeluarkan cincin di tangannya, senyum tampak di wajah yang tadi begitu dingin itu. Ia sedang memikirkan Starla mengenakan cincin itu. Jari-jari Starla yang ramping dan indah pasti akan sangat cocok dengan cincin permata biru itu.

Tiga puluh menit kemudian Sylvester sampai di kediamannya. Ia bergegas menuju ke kamarnya, pria itu menemukan Starla sudah terlelap.

Dengan perlahan Sylvester melangkah menuju ke Starla, jari tangannya terulur membelai wajah indah wanitanya.

Sylvester berjongkok di tepi ranjang, ia mengambil cincin yang ada di sakunya lalu kemudian memasangkannya di jari manis

Dipindai dengan CamScanner

tangan kiri Starla. Seperti yang Sylvester duga, cincin itu benar-benar cocok di jari Starla.

Starla terbangun, ketika ia membuka mata ia melihat Sylvester masih dalam posisi berjongkok. "Apa yang sedang kau lakukan?"

Sylvester berhenti memandangi jari Starla, ia mengalihkan pandangannya ke wajah Starla. "Kau terjaga."

"Ya."

"Lanjutkan kembali tidurmu. Aku akan membersihkan tubuhku dulu."

"Baik."

Sylvester kemudian pergi. Pada saat itu Starla baru menyadari bahwa ada rasa tidak nyaman di jari manisnya. Ia mengangkat tangannya, ia melihat cincin sudah melingkar di jarinya. Rupanya ini yang dilakukan oleh Sylvester tadi, pria itu memasangkan cincin di sana.

Harus Starla akui bahwa ia menyukai benda di jarinya itu. Namun, ia tidak bisa menerima perhiasan dari Sylvester lagi. Ia pikir cincin itu pasti sangat mahal.

Dipindai dengan CamScanner

Beberapa saat kemudian Sylvester selesai mandi. Pria itu mengenakan celana saja, tanpa mengenakan atasan. Sylvester menyukai tidur dengan bertelanjang dada seperti ini.

"Apakah kau menyukai cincinnya?" Sylvester mendekati Starla. Ia yakin Starla pasti sudah menyadari keberadaan cincin itu.

"Aku tidak bisa memakai cincin ini."

"Starla, bukankah kau sudah menyetujui syaratku?" Sylvester tidak ingin Starla menolak pemberiannya. "Kenakan saja, cincin itu sangat cocok untukmu."

Starla merasa tidak enak, tapi dia akhirnya tidak berkata apa-apa lagi. Ia sudah menyetujui syarat dari Sylvester jadi ia harus mengikuti kata-kata pria itu.

"Ayo tidur." Sylvester naik ke atas ranjang.

Starla membaringkan tubuhnya di sebelah Sylvester, detik selanjutnya Sylvester menarik Starla ke dalam pelukannya.

Sylvester sangat merindukan tidur dengan memeluk Starla seperti saat ini. Ia sudah

Dipindai dengan CamScanner

sangat kurang tidur selama beberapa hari terakhir ini, jadi ia ingin menggunakan waktunya untuk tidur.

"Selamat malam, Starla." Sylvester mengecup puncak kepala Starla.

"Selamat malam, Sylvester."

Hanya dalam hitungan detik Sylvester sudah tidur. Starla benar-benar obat tidur yang sangat ampuh untuk pria itu. Gangguan tidur yang ia alami lenyap dalam seketika.

Dipindai dengan CamScanner

43. Aku Akan Menemanimu

"Ke mana kau akan membawaku?" Starla mengalihkan pandangannya dari helikopter yang ada di landasan kediaman Sylvester.

"Kau akan tahu nanti." Sylvester tersenyum kecil. "Ayo." Pria itu meraih tangan Starla lalu keduanya mulai melangkah lebih dekat ke helikopter dan masuk ke dalam sana.

Helikopter mulai terbang. Ini adalah pertama kalinya Starla naik helikopter seperti ini. Kehidupan orang-orang kaya memang sangat luar biasa.

Dipindai dengan CamScanner

Sepanjang perjalanan Starla melihat ke sekelilingnya, wanita itu tidak takut sama sekali. Pemandangan dari atas terlihat sangat indah.

Saat Starla sibuk memandang ke bawah, Sylvester lebih sering melihat ke arah Starla. Pria itu sesekali tersenyum. Entah sejak kapan memandangi Starla saat ini menjadi kebiasaannya.

Waktu berlalu, helikopter mendarat di villa yang pernah ditinggali oleh Starla selama satu minggu.

Starla kini tahu bagaimana caranya ia sampai ke tempat ini sebelumnya, ternyata Sylvester membawanya menaiki helikopter.

"Apakah kau akan mengurungku di sini?" tanya Starla.

"Ya," jawab Sylvester.

Starla ingin protes, tapi kata-katanya kembali tertelan setelah Sylvester kembali melanjutkan ucapannya. "Namun, kau tidak sendiri. Aku akan menemanimu selama di sini."

Dipindai dengan CamScanner

"Jangan bercanda. Apa kau tidak perlu bekerja?"

"Aku mengambil libur selama satu minggu," balas Sylvester. Selama ia bekerja di perusahaannya, ia tidak pernah mengambil libur terlalu lama seperti ini.

Ia telah meminta Grey untuk mengatur ulang beberapa jadwalnya, sementara pekerjaan lain yang bisa diwakilkan, Sylvester serahkan pada saudara sepupunya yang merupakan wakilnya. Adapun berkas-berkas yang harus ia tandatangani, ia memerintahkan Grey untuk membawanya setiap hari ke villa Musim Semi.

"Ayo masuk." Sylvester menggenggam tangan Starla.

Kepala pelayan di villa itu segera menyambut kedatangan Sylvester dan Starla.

"Selamat datang, Tuan dan Nona."

Sylvester hanya membalas dengan anggukan kecil begitu juga dengan Starla. Setelah itu Sylvester kembali melanjutkan

Dipindai dengan CamScanner

langkahnya menuju ke lantai dua bersama dengan Starla.

"Istirahatlah," seru Sylvester.

"Ya."

"Aku akan menjawab panggilan sebentar."

"Baik."

Starla tinggal di kamar sementara Sylvester pergi ke ruang kerjanya untuk menjawab panggilan dari kakeknya. Sylvester tahu bahwa kakeknya pasti sudah mendengar tentang ia yang mengambil cuti.

"Ya, Kakek."

"*Aku mendengar kau mengambil cuti.*"

"Itu benar."

"*Di mana kau saat ini? Hal penting apa yang membuatmu mengambil cuti?*"

"Aku tidak perlu melaporkan apa saja yang aku lakukan pada orang lain." Sylvester menjawab acuh tak acuh.

"*Yang bertanya padamu adalah kakekmu sendiri bukan orang lain, Sylvester!*"

Dipindai dengan CamScanner

"Jika tidak ada hal lain yang ingin Kakek bicarakan maka aku akan memutuskan panggilan ini."

"*Bocah sialan! Aku belum selesai bicara!*" Kakek Sylvester mulai marah lagi.

Sylvester menghela napas pelan. Ia benar-benar tidak ingin berdebat dengan kakeknya, pria tua itu mungkin akan mengalami darah tinggi lagi karena dirinya.

"*Berikan pada Ruby cincin yang kau beli di pelelangan.*"

"Kakek, aku akan memberikan apapun yang aku beli pada orang yang pilih."

Ramone menilai dari kata-kata cucunya, pria itu tidak berniat untuk memberikan cincin yang dibelinya itu pada Ruby. *"Jika kau tidak mau memberikan cincin itu pada Ruby, lalu pada siapa kau akan memberikannya? Jangan katakan padaku bahwa kau akan memberikan cincin itu pada wanita peliharaanmu!*"

Kata-kata wanita peliharaan yang datang dari mulut kakeknya terdengar tidak sedap di

Dipindai dengan CamScanner

telinga Sylvester. "Aku sudah memberikan cincin itu pada Starla."

"*Sylvester!*" Ramone bersuara bengis. Pria tua ini tidak habis pikir, cucunya semakin hari semakin membuatnya sakit kepala. Bagaimana bisa cucunya begitu tidak masuk akal, dia membeli cincin di pelelangan dengan Ruby di sebelahnya, tapi cucunya itu malah memberikannya pada wanita lain.

"Kakek tampaknya benar-benar menyukai Ruby. Kenapa tidak Kakek saja yang menikahinya?"

"*Bocah kurang ajar!*" Dada Ramone sudah mulai sesak.

"Aku pikir Kakek sudah selesai bicara, aku akan memutuskan panggilannya." Tanpa menunggu jawaban dari kakeknya,, Sylvester sudah menutup panggilan itu.

Ia kembali ke kamarnya dan melihat Starla sedang memainkan ponselnya.

"Kau sudah selesai?" Starla meletakan ponselnya. Wanita itu sudah mengetahui berapa harga cincin yang ia kenakan. Ia melihat potongan video di media sosial yang memuat tentang Sylvester yang bersaing dengan Christopher untuk cincin yang sekarang ada di jari manisnya.

Dipindai dengan CamScanner

Starla sedikit tidak mengerti, kenapa Sylvester memberikan cincin itu padanya dan bukan pada Ruby.

"Ya, sudah selesai." Sylvester mendekati Starla. "Apakah kau ingin berkeliling tempat ini denganku?"

Starla sudah pernah berada di villa ini selama beberapa hari, jadi ia sudah cukup akrab dengan tempat indah ini. Namun, saat itu ia hanya ditemani oleh Rossy, kepala pelayan di sana.

"Ya." Starla menerima ajakan Sylvester.

Sylvester kembali meraih tangan Starla, pria itu membawa Starla berkeliling dan berhenti di taman kecil villa itu. Suasana di sana benar-benar tenang.

"Apakah kau menyukai tempat ini?" Sylvester memiringkan wajahnya menatap Starla yang saat ini sedang memandang ke depan.

"Tempat ini bagus." Starla hanya mengatakan berdasarkan apa yang ia lihat. Jika saja Sylvester tidak mengirimnya ke sini pada pertama kalinya untuk mengurungnya maka dia pasti akan sangat betah berada di tempat yang tenang seperti ini. Sayangnya kesannya tentang tempat ini tidak terlalu baik,

Dipindai dengan CamScanner

ini sama seperti penjara emas Sylvester yang lainnya.

"Jika kau menyukainya aku akan memberikannya padamu," seru Sylvester.

"Aku tidak menginginkannya, Sylvester."

Jika itu wanita lain, wanita itu pasti akan dengan senang hati menerima pemberian dari Sylvester. Villa Musim Semi memiliki harga yang sangat tinggi jika dijual.

Sayangnya, hal itu tidak berlaku bagi Starla. Ia memang menyukai keindahan dan ketenangan villa Musim Semi, hanya saja ia tidak bisa menerima pemberian Sylvester. Dia sudah menerima dua perhiasan yang harganya sangat mahal, dan itu membuatnya merasa bahwa ia telah menjual dirinya sendiri untuk barang-barang itu.

Sylvester memandang Starla beberapa saat. Sejak Starla menjadi wanitanya, Starla tidak pernah meminta apapun padanya. Wanita itu bahkan tidak menggunakan kartu yang ia berikan.

Awalnya Sylvester pikir bahwa Starla hanya ingin membuatnya berpikir bahwa wanita itu tidak menginginkan uangnya, tapi sekarang ia mulai percaya bahwa Starla memang tidak sama seperti wanita lain. Starla

Dipindai dengan CamScanner

tidak serakah seperti kebanyakan wanita lainnya.

"Baiklah, jika kau berubah pikiran kau bisa mengatakannya padaku." Untuk kali ini Sylvester tidak memaksa Starla. Ia ingin menunggu wanita itu meminta padanya. Meskipun ia sedikit ragu bahwa Starla akan meminta padanya.

Waktu berlalu, sudah saatnya untuk makan siang. Sylvester membawa Starla menuju ke ruang makan. Di sana sudah tersaji berbagai hidangan.

"Makanlah."

"Kau juga."

Keduanya makan dengan tenang. Sylvester senang melihat selera makan Starla kembali baik.

Usai makan Sylvester mengajak Starla untuk menonton bersama. Film yang dipilih oleh Starla adalah sebuah film horor.

"Kau tidak takut menonton film seperti ini?" tanya Sylvester.

"Tidak." Starla berkata dengan cukup yakin. Ia telah menonton banyak film horor sebelumnya. Mungkin ia akan sedikit terkejut dengan beberapa adegan kemunculan hantu, tapi ia tidak akan menutup matanya.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tertawa kecil. "Baiklah, mari kita lihat apakah kata-katamu benar atau tidak."

Film berlangsung, suara-suara menegangkan sudah terdengar. Sylvester duduk dengan tenang. Sesekali saat hantu muncul Starla akan mencengkram lengannya.

"Starla, kau mencengkram terlalu kuat." Sylvester bersuara menggoda Starla.

Starla malu, ia segera melepaskan tangan Sylvester. Dan ketika hantu muncul lagi, Starla tidak bisa menahan dirinya.

"Sialan, mengagetkan saja!" Starla mengumpat geram.

Tawa keluar dari mulut Sylvester. "Kau bisa berhenti menontonnya, kau mungkin akan terkena serangan jantung sebentar lagi."

"Tidak, aku penasaran seperti apa akhirnya," balas Starla.

"Baiklah kalau begitu." Sylvester kembali fokus pada layar lebar di depannya. Pria itu meraih tangan Starla lalu menggenggamnya hangat.

Starla melihat ke arah tangan Sylvester sejenak, sebelum akhirnya ia kembali melihat ke depan. Alangkah baiknya jika hubungan mereka benar-benar nyata.

Dipindai dengan CamScanner

Tidak ingin berharap lebih jauh, Starla segera menepis apa yang ada di pikirannya.

Film terus berputar, tidak ada lagi suara umpatan Starla meski adegan di layar lebar sangat mengejutkan. Sylvester mengalihkan pandangannya, dan benar saja Starla sudah tertidur.

Sylvester kembali tertawa geli. "Bisa-bisanya dia tertidur saat menonton film seperti ini."

Dengan lembut Sylvester meraih tubuh Starla lalu membawanya keluar dari bioskop mini itu. Sampai di kamarnya, ia membaringkan Starla. Ia memperhatikan wajah Starla untuk beberapa saat sebelum akhirnya ia memutuskan untuk keluar dari kamar dan pergi ke ruang kerjanya.

Hari sudah sore ketika Starla terjaga. Wanita itu melihat ke sekelilingnya dan ia menemukan dirinya tidak lagi berada di bioskop mini melainkan di kamar.

Ia merasa sedikit malu, ia pasti tertidur ketika menonton tadi.

Starla turun dari ranjang, ia melangkah mencari Sylvester.

"Nona, apakah Anda mencari Tuan?"

Dipindai dengan CamScanner

"Ya, di mana dia saat ini?" tanya Starla pada Rossy.

"Tuan sedang berada di ruang kerjanya."

"Aku akan ke sana."

"Ya, Nona."

Starla meneruskan langkahnya, ia pergi ke ruang kerja Sylvester yang letaknya tidak begitu jauh dari kamar utama tempat itu.

Saat melihat Starla masuk ke dalam ruang kerjanya, Sylvester menutup berkas yang sedang ia baca. Ia berdiri lalu mendekati Starla. "Kapan kau bangun?"

"Beberapa menit lalu."

Sylvester mengangkat tangannya merapikan rambut Starla yang sedikit berantakan. "Tunggu di sini sebentar. Aku memiliki sedikit pekerjaan."

"Baik."

Starla duduk di sofa, sementara Sylvester kembali ke tempat duduknya dan melanjutkan sedikit pekerjaannya. Setelah beberapa saat Sylvester selesai.

"Ayo pergi ke taman untuk menikmati matahari terbenam." Sylvester mengulurkan tangannya yang langsung diraih oleh Starla.

Pemandangan matahari terbenam dari taman itu sangat indah, Starla sudah pernah

Dipindai dengan CamScanner

melihatnya. Dan kali ini ia akan melihatnya lagi bersama dengan Sylvester.

Namun, hal yang tidak diduga terjadi. Langit berangsung menjadi gelap, air hujan jatuh seperti peluru.

"Hujan." Starla mengangkat kedua tangannya.

"Ayo kembali." Sylvester ingat terakhir kali Starla bermain hujan wanita itu demam dan flu.

"Aku ingin tetap di sini." Starla menjawab sembari menatap ke atas.

Sylvester memiliki keinginan yang besar untuk menyeret Starla masuk ke dalam, tapi melihat Starla yang tampak sangat menikmati hujan ia menjadi tidak tega. Pada akhirnya ia menemani wanita itu di sana dengan sukarela, membiarkan air hujan menyerbu tubuhnya.

"Kenapa kau masih di sini? Kembalilah, kau mungkin akan demam." Starla akhirnya menyadari bahwa Sylvester masih ada di dekatnya.

"Aku akan menemanimu di sini," jawab Sylvester sembari menatap dalam iris abu-abu Starla.

"Kau basah."

Dipindai dengan CamScanner

"Tidak apa-apa." Sylvester tidak akan melakukan hal-hal konyol seperti ini jika dia sendirian, tapi karena Starla menyukainya maka ia bersedia melakukan hal yang ia anggap konyol ini.

Starla kemudian tidak berbicara lagi. Ia kembali mengangkat wajahnya sembari memejamkan matanya. Perasaannya benar-benar baik saat ini.

Sylvester terpana, pemandangan yang ia lihat saat ini jauh lebih baik daripada melihat matahari terbenam.

"Starla." Sylvester bersuara pelan.

Starla membuka matanya dan melihat ke arah Sylvester. Belum sempat Starla mengatakan apa-apa, Sylvester sudah lebih dahulu membungkam mulutnya.

Ini adalah kedua kalinya mereka berciuman di bawah hujan. Pertama kali adalah Starla yang memulai, dan yang kedua adalah Sylvester.

Keduanya berciuman untuk beberapa waktu hingga bibir Starla tampak semakin merah dan sedikit membengkak.

Usai ciuman itu terlepas keduanya saling memandang. Dada Starla berdebar lebih cepat, dia telah mengalami hal seperti ini berkali-kali

Dipindai dengan CamScanner

ketika berhadapan dengan tatapan Sylvester yang seperti ini.

Suara hujan seolah diredam, tidak ada yang terdengar, hanya dua pasang mata yang masih terus saling pandang.

Sylvester tidak tahan untuk tidak menjarah bibir Starla lagi. Pria itu kembali mencium Starla.

"Aku sangat menginginkanmu, Starla." Pria itu bersuara serak.

"Kalau begitu bawa aku ke dalam." Starla terhanyut dalam suasana romantis saat ini.

Sylvester meraih tubuh Starla, pria itu menggendong Starla ala pengantin baru dan membawanya masuk ke dalam villa.

Keduanya tidak langsung menaiki ranjang, mereka pergi ke kamar mandi terlebih dahulu, melakukan satu sesi di sana baru melanjutkannya di ranjang dan berhenti ketika jam makan malam sudah tiba.

Kata-kata mesum keluar dari mulut Sylvester sepanjang sesei bercinta mereka. Pria itu tidak bisa menjelaskan bagaimana ia sangat menyukai tubuh Starla.

Dipindai dengan CamScanner

44. Hanya Untuk Dibuang?

Starla menyeret tubuhnya menuju ke ruang makan. Ia mengerutkan keningnya saat ia menemukan Sylvester yang menata makanan di meja makan.

Ia meneruskan langkahnya dan melihat Sylvester kembali ke dapur. Ia mengikuti pria itu.

"Kau memasak sendiri?" Starla seolah tidak percaya dengan apa yang ia lihat. Pria yang bertelanjang dada di dekatnya sedang memegang spatula.

Dipindai dengan CamScanner

"Ya. Tunggu di ruang makan, aku akan segera selesai."

Starla tidak beranjak dari tempatnya, ia tidak mungkin melewatkan keberadaan Sylvester di dapur. Sial! Pria itu benar-benar seksi ketika berhadapan dengan peralatan memasak.

"Apakah pemandangannya sangat indah, Starla?" Sylvester tersenyum menggoda.

"Ya, benar-benar indah." Starla melihat dari bawah hingga ke atas.

Sylvester tertawa geli. "Apakah kau ingin mencoba bercinta di dapur? Meja itu bisa menopang tubuhmu."

"Itu terdengar menyenangkan." Starla menanggapi dengan genit.

Tawa Sylvester semakin menjadi, jika saja ia belum bercinta dengan Starla beberapa saat lalu ia pasti akan melakukan apa yang ia katakan tadi. "Aku berjanji padamu kita akan melakukannya besok pagi."

Starla tertawa ringan. "Jangan konyol, orang-orang akan melihat kita."

Dipindai dengan CamScanner

"Tidak akan ada pelayan yang masuk ke bangunan utama besok pagi." Sylvester mengedipkan matanya.

Starla benar-benar salah menggoda Sylvester, dia tahu bahwa pria itu pasti akan melakukan apa yang ia katakan.

"Aku menantikannya kalau begitu."

"Starla, kau benar-benar nakal."

"Aku belajar darimu."

"Bagus, kau murid yang sangat pintar." Sylvester mematikan kompor, pria itu menyelesaikan hidangan terakhir dan membawanya ke meja makan.

"Habiskan makan malammu." Sylvester melewati Starla lalu kemudian duduk di tempat duduknya.

Starla memandangi hidangan di meja, ada tiga jenis hidangan. Dari baunya sudah bisa dipastika bahwa hidanga-hidangan itu rasanya pasti lezat.

Mengambil sendoknya Starla mulai makan malam. Seperti yang ia duga, rasanya sangat enak.

Dipindai dengan CamScanner

"Bagaimana rasanya?" tanya Sylvester sembari memperhatikan ekspresi wajah Starla.

"Sempurna," balas Starla. "Kau memasak dengan sangat baik."

"Kalau begitu nikmati makan malammu."

"Kau juga harus makan."

"Ya."

Starla makan dengan lahap. Ia terus memuji kemampuan masak Sylvester di dalam hatinya. Pria di sebelahnya benar-benar hebat dalam segala hal.

"Aku tidak menyangka pria sepertimu pandai memasak." Starla bicara disela makan.

"Ada saatnya aku pilih-pilih makan, pada saat itu aku akan menggunakan kemampuanku sendiri untuk memperbaiki selera makanku."

"Sejak kapan kau bisa memasak?"

"Sejak aku berusia lima belas tahun."

"Ah, jadi selain mahir dalam piano, saat itu kau juga sudah sangat mahir memasak."

"Kau sepertinya sering memperhatikanku di masa lalu." Sylvester berhenti makan

Dipindai dengan CamScanner

sejenak. Kedua tangannya masing-masing masih memegang sendok dan garpu.

"Siapa yang tidak tahu bahwa kau hebat dalam bermain piano ketika di sekolah?" Starla tidak mengakui bahwa ia sering memperhikan Sylvester, ia memberi jawaban seolah ia telah mendengar tentang itu dari orang lain. Sylvester terlalu populer di sekolah, pria itu bahkan mengalahkan para grup idola yang ada di televisi, para remaja wanita akan sangat histeris ketika melihat Sylvester.

"Mungkin tidak ada yang tidak tahu." Kata-kata Sylvester terdengar terlalu percaya diri, tapi faktanya memang seperti itu.

"Benar, kau sangat populer ketika di sekolah. Aku bahkan ingat bagaimana kau membuang banyak surat cinta yang diberikan padamu."

"Kenapa kau tidak mengirim surat cinta untukku?"

"Hanya untuk dibuang?" Starla menaikan sebelah alisnya. "Aku tidak akan melakukan hal menyedihkan seperti itu." Dia sebenarnya

Dipindai dengan CamScanner

seorang pengecut, dia lebih memilih untuk menulis di buku catatannya daripada mengungkapkannya dan mendapatkan penolakan.

"Jadi, apakah menurutmu aku harus menerima semua surat cinta itu? Bukankah aku akan menjadi bajingan jika aku memberikan mereka semua harapan palsu? Menolak mereka secara terang-terangan jelas lebih baik daripada memberikan mereka harapan. Bukankah kau juga melakukan hal yang sama?"

Dalam hal ini Starla memang setuju dengan kata-kata Sylvester, kenyataannya ia juga telah beberapa kali melakukan hal yang sama. Ia membuang surat cinta yang ditujukan padanya tanpa membacanya terlebih dahulu.

Jadi ia tidak memiliki kata-kata untuk membalas ucapan Sylvester.

"Kau sepertinya menggali semua informasi tentangku." Starla menyipitkan matanya.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku melakukannya." Sylvester tidak memiliki alasan untuk berbohong. "Aku harus mengetahui beberapa informasi tentang wanita yang akan tidur denganku."

"Benar, tidak akan sulit bagi orang berkuasa sepertimu mencari informasi tentang seseorang."

Sylvester menangkap nada sedikit tidak senang dari Starla, ia mengerti bahwa tidak akan ada satu orang pun yang senang jika kehidupannya digali sampai ke akar.

"Kau marah?"

"Tidak. Aku tidak memiliki alasan untuk marah." Starla mengatakan apa adanya. Bahkan jika ia marah sekali pun itu hanya akan percuma saja. Sylvester akan melakukan apa saja sesuai dengan keinginannya.

Keduanya akhirnya sama-sama diam setelah itu, mereka melanjutkan makan malam dengan tenang.

"Aku akan pergi ke ruang kerja, kau istirahatlah." Sylvester sudah mendapatkan beberapa email, dan dia perlu melakukan

Dipindai dengan CamScanner

konferensi video. Dia masih cukup sibuk ketika dia mengambil libur.

"Baik."

Sylvester dan Starla kemudian berpisah di lantai dua. Mereka melakukan kegiatan mereka masing-masing.

Starla mencoba untuk tidur, tapi dia belum bisa tidur, jadi wanita itu memutuskan untuk membuat secangkir kopi untuk Sylvester.

"Kopi untukmu." Starla meletakan kopi di meja kerja Sylvester.

"Kau belum tidur." Sylvester melihat ke arah secangkir kopi buatan Starla sekilas.

"Aku belum mengantuk."

Sylvester melepaskan pekerjaannya sejenak. Ia menarik Starla hingga wanita itu duduk ke pangkuannya. "Apakah kau ingin aku menemanimu tidur sekarang?"

"Kau masih memiliki pekerjaan. Aku akan menunggumu sampai selesai." Starla tidak ingin mengganggu pekerjaan Sylvester jadi ia tidak bertingkah manja pada pria itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Baiklah, kalau begitu tunggu aku di sofa. Aku mungkin akan selesai satu atau dua jam lagi," seru Sylvester sembari mengelus wajah lembut Starla.

"Baik."

Sylvester mengecup bibir Starla singkat sebelum ia melepaskan wanita itu dan membiarkannya turun dari pangkuannya.

Starla duduk di sofa dan memainkan ponselnya dengan tenang. Ia sekali lagi melihat foto-foto Ruby dan Sylvester bersama di acara lelang.

Ada banyak komentar yang mengatakan bahwa keduanya benar-benar serasi.

Hati Starla berdenyut sakit. Kenapa bukan dirinya yang duduk di sebelah Sylvester? Terkadang, pikiran-pikiran Starla menyakiti dirinya sendiri.

Dia tidak ingin dihancurkan oleh andai-andai, tapi meski tidak menginginkan hal itu ia masih saja berpikir tentang hal-hal yang tidak mungkin terjadi tentang dirinya dan Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

Pandangan Starla beralih pada Sylvester. Pria luar biasa seperti Sylvester memang cocok mendapatkan wanita seperti Ruby. Kehidupan wanita itu sempurna, dari latar belakang sampai pendidikan.

Hampir dua jam Starla menemani Sylvester di ruang kerja, pria itu akhirnya selesai.

"Ayo kembali ke kamar dan tidur," ajak Sylvester.

Starla membalas dengan anggukan kecil. Wanita itu melangkah dengan Sylvester yang menggenggam tangannya.

Sekali lagi Starla memiliki pemikiran yang membuat hatinya sakit, andai saja Sylvester mau menggenggam tangannya sampai tua, itu pasti akan sangat membahagiakan.

Sampai di kamar, Sylvester menarik tubuh Starla ke dalam pelukannya. "Selamat malam, Starla." Ia memberikan kecupan dalam di puncak kepala Starla, menyebarkan rasa

Dipindai dengan CamScanner

hangat yang sampai ke hati wanita di dalam dekapannya.

"Selamat malam kembali, Sylvester."

Dengan pengantar tidur itu, Starla memejamkan matanya dan tidur dengan nyenyak.

Sylvester mengelus kepala Starla dengan penuh kasih. Perasaan tidak ingin melepaskan Starla itu muncul lagi. Alangkah baiknya jika Starla terus berada di pelukannya. Sayangnya, Starla lebih memilih untuk membebaskan dirinya daripada tetap bersamanya.

Enggan memikirkan hal-hal yang akan membuat emosinya bergejolak Sylvester memejamkan matanya dan memaksa dirinya untuk tidur.

Aroma tubuh Starla yang harum membuat Sylvester merasa tenang, perlahan-lahan pria itu terlelap.

Hari sudah pagi ketika Starla terjaga, ia tidak menemukan Sylvester di sisinya, jadi ia bangun dari ranjang lalu pergi ke kamar mandi. Setelah selesai membasuh wajahnya, ia pergi

Dipindai dengan CamScanner

ke dapur. Benar saja, Sylvester ada di dapur sedang membuat sarapan.

Starla melangkah dengan perlahan, ketika ia berada di belakang Sylvester ia memeluk tubuh gagah pria itu.

"Kau sudah bangun." Sylvester memiringkan wajahnya, menatap Starla yang saat ini mengangkat kepalanya balas menatap Sylvester.

"Hm." Starla tersenyum ringan.

Sylvester berhenti memasak, ia berbalik. Tangannya mematikan kompor, lalu setelah itu ia berbisik menggoda Starla. "Mari bercinta di sini."

Darah Starla berdesir hanya mendengar suara serak Sylvester. Dia benar-benar berpikir bahwa dia adalah wanita murahan, tubuhnya selalu bereaksi berlebihan ketika berhadapan dengan Sylvester.

Ciuman mendarat di bibir Starla, Sylvester melumat dan sesekali menggigit bibir manis Starla. Telapak tangan Sylvester yang besar masuk ke dalam gaun tidur Starla,

Dipindai dengan CamScanner

membelai payudara Starla lalu bermain-main dengan puncaknya yang sudah menegang.

Beberapa detik selanjutnya gaun tidur Starla sudah jauh ke lantai, yang tersisa di tubuhnya hanyalah celana dalam yang juga akan segera dilepaskan oleh Sylvester.

Jari Sylvester membelai milik Starla, bermain-main di sana menyiksa Starla dengan kenikmatan.

Sylvester mendudukan Starla di meja marmer, pria itu menurukan celana dalam Starla dan membuangnya secara acak. Ia melebarkan paha Starla, kemudian kepalanya bergerak ke sana.

Starla meremas rambut Sylvester. Erangan dari mulutnya terus terdengar kala lidah Sylvester bergerak dengan nakal.

Setelah lidah, Sylvester menggerakan tangannya dan memasukan jarinya menggantikan lidahnya tadi, sementara tangannya yang lain bermain dengan payudara Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Pandangan Sylvester tertuju pada wajah menggoda Starla. Senyum tampak di wajah pria itu karena Starla yang menikmati permainannya.

Jari-jari Sylvester basah karena cairan Starla, pria itu menariknya dan memainkannya di depan Starla sehingga membuat Starla merasa malu.

Tubuh Starla lemas karena orgasme yang datang. Hanya beberapa saat kemudian ia merasakan milik Sylvester sudah berada di dalamnya sepenuhnya.

Kata-kata cabul Sylvester terus terdengar dalam sesi bercinta pagi itu. Pria itu telah bercinta dengan Starla berkali-kali, tapi milik Starla masih begitu ketat, menjepit miliknya dengan kuat.

Kesenangan itu berlangsung cukup lama, Sylvester membolak balikan tubuh Starla dengan lembut dan akhirnya berhenti setelah suara perut Starla menginterupsi percintaan panas mereka.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tertawa geli. “Cacing diperutmu benar-benar berisik. Ayo aku akan memberimu makan, lalu setelah itu kita lanjutkan kembali.”

“Siapa yang mau melanjutkannya lagi! Tubuhku sudah sakit semua karena dirimu!” keluh Starla.

“Tadi saat kita bercinta kau tidak meminta berhenti sama sekali. Yang aku dengar kau meminta semakin cepat, semakin dalam, itu sangat enak.”

“Tutup mulutmu!” Starla merasa malu karena kata-kata cabul yang dia katakan tadi.

Sylvester tergelak. Ia mengangkat tubuh Starla dan membawanya ke ruang makan. “Kau yakin tidak ingin melanjutkan?”

“Tidak.” Starla pikir tubuhnya pasti akan remuk jika ada sesi lanjutan. Sylvester adalah binatang buas dengan stamina yang tidak ada habisnya. Starla curiga bahwa Sylvester meminum obat kuat sebelumnya, bagaimana bisa pria itu bertahan begitu lama.

Sylvester tertawa lagi. “Baiklah, aku akan mendengarkanmu kali ini.”

Dipindai dengan CamScanner

Starla berdecih pelan. "Kau benar-benar bijaksana."

Sindiran Starla itu membuat Sylvester tertawa sekali lagi dan untuk kesekian kalinya Starla merasa hatinya hangat karena suara tawa Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

45. Apakah kau Bahagia?

Setelah beberapa waktu tidak diperbolehkan berenang oleh Sylvester, pagi ini Starla akhirnya bisa berenang lagi. Wanita itu kini berada di danau, ia mengenakan bikini berwarna merah yang hanya menutupi bagian puncak dadanya dan area pribadi bagian bawah tubuhnya.

Wanita itu tidak sendirian di danau, ia ditemani oleh Sylvester yang saat ini juga berenang.

Melihat Starla dalam balutan bikini yang sangat minim Sylvester sangat terangsang. Ia

Dipindai dengan CamScanner

benar-benar menjadi seorang maniak yang ingin memasuki Starla di mana pun dan kapan saja dia ingin.

Starla terus berenang di sekitar Sylvester, wanita itu tidak menyadari sama sekali bahwa Sylvester saat ini seperti binatang buas yang mengintai mangsanya.

"Air di danau ini benar-benar menyegarkan." Starla mendekati Sylvester, kesannya pada villa Musim Semi yang awalnya tidak menyenangkan menjadi lebih baik. Ia merasa bahagia selama dua hari di sini bersama Sylvester.

Sylvester tidak menanggapi kata-kata Starla, sebagai gantinya ia memberikan Starla tatapan yang sangat lembut.

Suasana hati Starla benar-benar baik, dia datang pada Sylvester dengan suka rela. Setelah beberapa detik terjebak dalam tatapan Sylvester, Starla memulai dengan mencium bibir Sylvester lebih dahulu.

Sylvester menanggapi Starla dengan baik, pria itu menghisap dan menggigit bibir Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Lidahnya menjelajahi mulut Starla. Dia mulai menjadi rakus detik demi detiknya.

Ciuman panjang terlepas, Sylvester mengelus bibir Starla yang basah. "Apa yang harus aku lakukan? Aku benar-benar menginginkan berada di dalammu sekarang."

Mereka baru melakukannya kurang dari dua jam lalu, dan Sylvester sudah menginginkan Starla lagi. Dia benar-benar telah begitu kecanduan dengan tubuh wanita itu.

"Jangan gila, Sylvester. Ini tempat terbuka." Starla memiliki keinginan yang sama, tapi dia setidaknya masih memiliki rasa malu.

"Apakah kau takut ada yang melihat?" bisik Sylvester sembari menghisap leher Starla yang sebelumnya sudah ia tinggalkan jejak-jejak percintaan mereka.

"Ya." Starla memejamkan matanya, ia merasa geli karena hisapan Sylvester.

"Tidak ada orang di sini." Sylvester menjilat cuping telinga Starla. Pria itu benar-benar tahu titik-titik sensitif di tubuh Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"Jangan melakukannya di sini." Starla tidak menolak gairah Sylvester. Dia hanya tidak terbiasa di tempat yang terbuka.

Sylvester tidak akan memaksa Starla untuk berhubungan intim dengannya di danau meski sejujurnya ia ingin merasakan sensasi bercinta di tempat terbuka.

"Aku akan membawamu ke dalam." Sylvester meraih tubuh Starla, menggendongnya ala koala. Sepanjang jalan menuju bangunan utama, Sylvester dan Starla terus berciuman.

Keduanya kembali terjerat satu sama lain, menyatukan tubuh di atas ranjang.

**

Starla terjaga ketika hari sudah hampir pukul lima sore, wanita itu bahkan melewatkan makan siangnya. Ia benar-benar sangat lelah mengimbangi permainan Sylvester yang membuatnya gila.

Dipindai dengan CamScanner

Suara dentingan piano yang tadi terdengar sama di telinga Starla kini terdengar lebih jelas. Starla turun dari ranjangnya, mengenakan sandal yang ada di sebelah ranjang lalu kemudian melangkah menuju ke sumber suara.

Lagi-lagi Starla terpukau. Ia tidak tahu kapan tepatnya Sylvester akan terlihat tidak menarik. Pria itu tampan pada saat dia melakukan apapun, entah itu serius bekerja, memasak, bermain piano atau dalam kegiatan lainnya.

Starla merasakan dorongan untuk mendekati Sylvester setelah beberapa saat dia memperhatikan pria tampan itu. Kakinya mulai melangkah, wanita itu kemudian menempelkan tubuhnya ke punggung Sylvester, kedua tangannya ia kalungkan di leher pria itu.

"Kau sudah bangun." Sylvester memiringkan wajahnya, pria itu berhenti memainkan piano di depannya.

"Ya."

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kau lapar sekarang?" Sylvester mengubah posisi duduknya jadi menghadap Starla, pria itu menarik Starla dan meletakannya di atas pangkuannya.

Kedua tangan Starla masih berada di leher Sylvester. "Apa yang ingin kau masak?"

"Apapun yang ingin kau makan."

"Biarkan aku membantumu di dapur."

"Tidak, kau bisa melukai dirimu sendiri." Sylvester tidak menyukai gagasan Starla berada di dapur.

"Aku sudah biasa berada di dapur, aku sering memasak untuk diriku sendiri." Starla ingin membantu. Di kediaman Sylvester ia tidak pernah memasuki dapur karena tempat itu memiliki koki khusus, dia tidak akan mencemari dapur orang lain.

"Aku hanya mengizinkanmu mencuci bahan-bahan yang akan dimasak." Sylvester akhirnya mengikuti kemauan Starla.

Sudah berkali-kali ia mengalah pada wanita di pangkuannya ini. Jika orang lain tahu mereka pasti tidak akan percaya. Yang

Dipindai dengan CamScanner

orang tahu tentang dirinya selama ini adalah apapun yang ia katakan maka tidak akan ada yang bisa membantah atau mengubahnya. Hanya Starla yang memiliki kemampuan itu.

"Baik." Starla cukup puas dengan hal itu.

Sebelum pergi ke dapur Sylvester lebih dahulu menjarah bibir Starla. Setelah beberapa saat ia baru menggendong Starla ke dapur dan menurunkannya setelah sampai.

Keduanya memasak dengan tenang, Sylvester mengupas dan memotong bahan-bahan yang kemudian akan dicuci oleh Starla, lalu setelah itu Sylvester mulai akan memasaknya menjadi sebuah hidangan yang berkelas.

Setelah beberapa waktu, steak daging sapi dengan kentang goreng dan beberapa jenis potongan sayur sudah tersedia di atas dua buah piring.

Selain hidangan itu Sylvester juga membuat hidangan lain. Itu adalah salmon panggang.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tahu bahwa Starla tidak akan kenyang hanya dengan satu hidangan saja. Selain dua makanan itu, Sylvester meletakan botol wine dan dua gelas khusus di meja.

"Sudah selesai, ayo makan." Sylvester meraih tangan Starla dan membawanya ke meja makan.

"Selamat makan, Sylvester." Starla meraih garpu dan pisau di meja.

"Selamat makan, Starla." Sylvester membalas dengan lembut.

Sekali lagi rasa makanannya tidak mengecewakan, itu lebih enak dari restoran bintang lima.

Melihat tidak ada keluhan di wajah Starla, Sylvester mulai mengiris steaknya dan makan dengan tenang.

Seperti yang Sylvester duga, Starla tidak cukup hanya dengan steak saja, wanita itu menyantap salmon bakar dengan lahap. "Ini benar-benar enak," puji Starla.

"Habiskan kalau begitu."

Dipindai dengan CamScanner

Itu pasti, mana mungkin Starla akan menyisakan makanan lezat di depannya.

Usai menyantap steak dan salmon bakar, keduanya melanjutkan dengan meminum anggur. Sylvester terus menatap Starla dengan memuja. Jika orang lain melihat Sylvester sekarang mereka pasti mengira bahwa Sylvester sangat mencintai Starla.

"Apakah ada sesuatu yang salah dengan wajahku?" tanya Starla yang menyadari Sylvester terus menatapnya.

"Tidak, tidak ada yang salah."

"Lalu kenapa kau terus melihatku? Aku tahu bahwa aku sangat cantik."

Sylvester tertawa geli. "Benar, kau sangat cantik."

Starla sedikit tersipu. "Aku sangat menghargai pujianmu."

**

Satu minggu berlalu dengan cepat, Sylvester sudah membawa Starla kembali ke

Dipindai dengan CamScanner

kediamannya. Mereka telah melakukan banyak hal bersama dan itu menjadi hari-hari yang menyenangkan untuk mereka.

Saat ini Sylvester sudah berktivitas seperti biasa di perusahaannya sementara Starla, ia sedang berada di sebuah tempat makan dengan Reverie.

Reverie sedikit tidak percaya melihat Starla mengenakan cincin yang dibeli oleh Sylvester di pelelangan yang disiarkan oleh salah satu stasiun televisi ada di jari manis Starla. Ia menduga bahwa Sylvester akan memberikan cincin itu pada calon tunangannya, Ruby.

Dari hadiah dan perawatan Sylvester terhadap Starla, Reverie menilai bahwa Sylvester benar-benar sangat murah hati pada Starla. Hanya saja, Reverie tahu lebih dari siapapun bahwa Starla tidak terlalu menyukai barang-barang mewah, sahabatnya itu bukan tipe wanita yang bisa disenangkan dengan hadiah-hadiah seperti itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Bagaimana hubunganmu dengan Sylvester akhir-akhir ini?" Reverie bertanya dengan penuh perhatian.

"Semuanya berjalan dengan baik," balas Starla. Selama satu minggu penuh Sylvester telah memberinya kehidupan yang menyenangkan sampai dia benar-benar melupakan bahwa dia hanyalah penghangat ranjang Sylvester saja.

Semua perilaku dan tindakan Sylvester padanya membuatnya merasa bahwa ia sedikit dicintai oleh Sylvester, tapi ia tahu bahwa itu hanya ilusinya semata. Pria seperti Sylvester sangat rasional, dia tidak akan jatuh cinta pada wanita sepertinya.

"Sylvester berjanji padaku bahwa dia akan melepaskanku sebelum pertunangannya dengan Ruby dilaksanakan."

Reverie lebih terkejut lagi mendengar apa yang Starla katakan. Jadi pada akhirnya Sylvester mau membiarkan Starla pergi. Reverie tahu bahwa Starla mencintai Sylvester, tapi perpisahan memang jalan terbaik di antara

Dipindai dengan CamScanner

keduanya. Starla pantas mendapatkan yang lebih baik dari Sylvester, atau setidaknya seseorang yang bisa memberinya status resmi dan mau mengakuinya sebagai wanitanya.

"Apakah kau bahagia sekarang?"

Starla tidak mungkin bahagia berpisah dari Sylvester, tapi bertahan sebagai simpanan juga lebih tidak akan membuatnya bahagia. "Aku mungkin tidak akan bahagia, tapi aku pasti bisa melanjutkan hidupku dengan baik meski sudah tidak bersama Sylvester lagi."

Hati Reverie sakit. Dia dan Starla memang tidak beruntung dalam hal percintaan. Namun, setidaknya Starla berada di posisi yang jauh lebih baik darinya saat ini. Sahabatnya itu bisa membebaskan diri dari hubungan tidak sehat antara dirinya dengan Sylvester. Sementara dirinya? Dia akan terjebak dengan Lucian seumur hidupnya, dan dia akan menanggung semua tatapan kasihan dan hinaan orang lain karena suaminya yang bermain dengan banyak perempuan.

Dipindai dengan CamScanner

Reverie menarik napas, saat dia memikirkan tentang pernikahannya dengan Lucian, dia hanya akan merasa dadanya sangat sesak.

"Aku tahu kau pasti mampu melakukannya." Reverie menyemangati Starla. Dia telah mengenal Starla sejak masih muda, dan dia tahu setegar dan sekuat apa Starla dalam menjalani hidupnya.

Terkadang ketika dia mengeluh mengenai betapa susah hidupnya, dia akan malu pada Starla. Sahabatnya itu menjalani hidup yang lebih buruk darinya, tanpa keluarga yang utuh, tanpa uang dan harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan ibunya, tapi Starla tampak seolah dia tidak memiliki beban hidup.

"Omong-omong bagaimana kabar perusahaan dan kakakmu? Semuanya baik-baik saja, kan?"

"Perusahaan dalam kondisi yang stabil saat ini. Sejak masalah terakhir tidak ada lagi

Dipindai dengan CamScanner

masalah lanjutan. Kakakku tidak membuat onar lagi, dia mungkin sudah takut mati."

"Aku senang mendengarnya. Sekarang kau harus menikmati hidupmu."

"Aku akan melakukannya." Reverie menjawab pelan. Saat ini ia kembali merasa bersalah pada Starla karena ia masih belum bisa menceritakan mengenai pernikahannya dengan Lucian.

Dipindai dengan CamScanner

46. Perayu

Di tempat lain saat ini orang suruhan Jhon telah menemukan mantan pelayan yang telah dipecat dari kediaman Sylvester beberapa waktu lalu.

"Katakan apa yang kau ketahui?" Jhon menatap wanita muda di depannya dengan arogan.

"Tuan Sylvester memiliki wanita simpanan di kediamannya." Mantan pelayan itu memberitahu Jhon dengan sebenarnya. "Wanita itu menggunakan kecantikannya untuk menggoda Tuan Sylvester. Dia

Dipindai dengan CamScanner

bertingkah seperti nyonya muda padahal dia hanya seorang penghangat ranjang."

Jhon mendengkus, berani-beraninya Sylvester memiliki wanita simpanan di kediamannya padahal pria itu akan segera bertunangan dengan putri kecilnya.

"Siapa wanita itu?"

"Saya hanya tahu namanya adalah Starla."

"Starla." Jhon mengulang nama itu. "Apalagi yang kau tahu tentang wanita yang bernama Starla itu?"

"Hanya itu yang saya ketahui, Tuan."

Jhon tidak begitu puas, tapi setidaknya ia sudah memiliki informasi di tangannya saat ini. Ia hanya perlu mengirim orang untuk meamta-matai kediaman Sylvester. Tidak mungkin wanita simpanan Sylvester tidak melakukan aktivitas di luar rumah.

Jhon memberikan uang kepada mantan pelayan Sylvester lalu setelah itu ia segera meninggalkan tempat pertemuan rahasia itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Kirim orang untuk memantau kediaman Sylvester. Dapatkan semua informasi mengenai wanita simpanan itu!" Jhon memberi perintah pada asistennya.

"Baik, Tuan." Asisten Jhon segera menjalankan perintah dari atasannya. Ia mengirim bawahannya ke kediaman Sylvester.

Jhon kembali ke kediamannya, pria itu melangkah menuju ke ruang bersantai di sana sudah ada Julia dan Ruby, dua wanita yang saat ini ada di hati Jhon.

"Ayah." Julia segera menyapa ayahnya. Wanita itu tersenyum lembut pada pria yang hampir menyumbangkan sprema ke dalam rahimnya.

"Kakek." Ruby menyapa setelahnya.

"Kakek sudah mendapatkan informasi mengenai wanita simpanan Sylvester." Jhon memberitahu Ruby.

"Jadi dia benar-benar memiliki wanita simpanan?" Wajah Ruby yang biasanya terlihat lembut kini tampak dingin.

Dipindai dengan CamScanner

Sekarang Ruby mengerti kenapa Sylvester tampak begitu jijik padanya, pria itu sudah memiliki wanita lain di sisinya.

Jadi, apakah cincin yang dimenangkan di pelelangan itu diberikan pada wanita simpanan itu? Memikirkan hal itu hati Ruby seperti ditikam pedang tajam yang beracun. Ia benar-benar ingin menyingkirkan wanita simpanan itu saat ini juga.

Dia tidak sudi berbagi dengan wanita lain. Sylvester sudah ditakdirkan menjadi miliknya sejak awal.

"Siapa wanita itu, Ayah?"

"Tidak banyak informasi tentang wanita itu saat ini, yang aku ketahui saat ini namanya adalah Starla."

"Starla?" Ruby tidak terlalu menyukai nama ini sejak ia mendengarnya pertama kali. Nama ini mengingatkannya dengan sosok wanita cantik yang merupakan mantan teman sekelas Laura.

"Apakah kau mengetahui seseorang yang memiliki nama Starla ini?" Julia menatap

Dipindai dengan CamScanner

putrinya. Ia juga merasa tidak asing dengan nama ini, ia sepertinya pernah mendengarnya di suatu tempat, tapi dia lupa di mana itu.

"Aku tidak yakin, Ibu. Namun, ada mantan teman sekolah Laura yang bernama Starla, aku pernah bertemu dengannya satu kali. Wanita itu memiliki wajah yang cantik. Laura memberitahuku bahwa dia adalah simpanan pria tua kaya, dia adalah putri seorang narapidana yang melakukan banyak kasus penipuan."

"Cari tahu tentang wanita itu lebih banyak dari Laura." Jhon tidak akan mengabaikan sedikit kemungkinan yang akan membawanya pada saingan putrinya.

"Apa yang akan Kakek lakukan terhadap wanita simpanan Sylvester?"

"Kakek akan menyingkirkan wanita itu agar tidak menghalangi jalanmu." Jhon sudah melakukan banyak kejahatan untuk mencapai posisinya saat ini, dia juga telah memuluskan jalan putranya dengan berbagai tindakan keji. Jadi, membunuh satu wanita lagi untuk

Dipindai dengan CamScanner

melancarkan jalan putrinya, itu bukanlah sesuatu yang tidak bisa dia lakukan.

"Tidak perlu mencemaskan apapun. Kakekmu akan mengatasi wanita itu. Kau hanya perlu bersikap sepertinya dan cobalah untuk merebut hati Sylvester." Julia menyentuh tangan putrinya dengan lembut.

Dia tidak akan membiarkan putrinya mengotori tangannya sendiri hanya untuk seorang wanita simpanan. Ia ingin tangan putrinya tetap bersih sehingga jika terjadi sesuatu maka putrinya tidak akan terseret.

"Baik, Bu." Ruby menjawab dengan patuh. Wanita ini telah tumbuh dibawah kekuasaan kakek dan orangtuanya, jadi dia terbiasa hidup dengan semua yang sudah tersedia dan diatur dengan baik untuknya.

"Kakek, Ibu, aku akan kembali ke kamarku dulu. Aku akan bicara dengan Laura."

"Baiklah."

Dipindai dengan CamScanner

Ruby segera meninggalkan ruang bersantai dan pergi menuju ke kamarnya. Ia segera menghubungi Laura.

"*Halo, Ruby.*"

"Laura, aku menginginkan informasi lebih banyak mengenai mantan teman sekelasmu yang bernama Starla."

"*Apakah sesuatu terjadi?*" Laura penasaran kenapa Ruby menginginkan informasi tentang Starla.

"Tidak ada yang terjadi. Aku hanya ingin mengetahui tentang wanita itu."

Laura tidak percaya pada kata-kata Ruby, tapi dia tidak menekan Laura untuk mengatakan yang sebenarnya. "*Baiklah, aku akan mengirimkannya padamu tiga puluh menit lagi.*"

"Ya, aku akan mengingat bantuanmu ini, Laura."

"*Ruby jangan bicara seperti itu. Kita akan menjadi saudara segera. Jika aku bisa membantumu aku pasti akan membantumu.*"

Dipindai dengan CamScanner

"Terima kasih, Laura." Ruby berkata dengan rendah hati. "Aku menunggu informasi darimu."

"*Baik.*"

Ruby kemudian memutuskan panggilan telepon dengan Laura. Ia memikirkan tentang Starla lagi, sebaiknya bukan wanita itu yang menjadi simpanan Sylvester atau dia akan menghancurkan wanita itu jadi debu.

Setelah dia mendengar cerita Laura mengenai Starla, dia sangat jijik dengan Starla. Dia sangat membenci wanita yang mendapatkan sesuatu dengan hanya membuka kakinya lebar-lebar.

Tiga puluh menit kemudian Ruby mendapatkan email dari Starla, wanita itu segera mencetaknya dan membaca setiap detail yang tertulis di sana.

Ruby melupakan sesuatu, Starla dan Sylvester berada di sekolahan yang sama. Dia baru menyadarinya ketika dia melihat kertas di tangannya.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan sedikit fakta itu pikirannya mulai menjadi liar. Ia tahu dari Laura bahwa Sylvester adalah idola sekolah, jadi ada kemungkinan bahwa Starla juga menyukai Sylvester.

Hawa panas mulai menyelimuti Ruby. Bagaimana mungkin dia bersaing dengan wanita rendahan seperti itu. Dia jelas jauh lebih baik darinya dalam banyak hal. Sylvester tidak mungkin begitu buta, bukan?

Dengan informasi yang ia dapatkan, Ruby keluar dari kamarnya. Ia tidak menemukan ibu dan kakeknya di ruang bersantai, jadi ia memutuskan untuk pergi ke kamar ibunya, tapi di sana juga tidak ada ibunya.

Kaki Ruby akhirnya membawanya menuju ke kamar kakeknya. Ia mengetuk pintu terlebih dahulu. "Kakek, ini aku."

Di dalam kamar, Jhon dan Julia sedang terjalin satu sama lain.

"Ayah, itu putri kita." Julia bersuara gelisah. Kejantanan Jhon berada di dalam miliknya, dan dia ingin pria itu bergerak dan

Dipindai dengan CamScanner

memuaskannya. Namun, situasi tidak memungkinkan, Ruby ada di depan pintu.

Jhon tidak puas karena sesi bercintanya terganggu, tapi dia harus menemui putrinya yang mencarinya. Dengan terpaksa pria itu mencabut kejantanannya. "Bawa pakaianmu ke kamar mandi, aku akan menemui Ruby."

"Baik, Ayah." Julia dengan patuh mengambil pakaiannya yang berserakan di lantai lalu pergi menuju ke kamar mandi.

"Tunggu sebentar, Ruby." Jhon menarik celananya, pria itu merapikan pakaiannya lalu kemudian baru melangkah menuju ke pintu kamarnya.

"Kakek, aku sudah mendapatkan informasi mengenai Starla yang aku maksud." Ruby menyerahkan berkas di tangannya.

"Kakek akan memeriksanya, mantan pelayan Sylvester akan mengkonfirmasi apakah dia wanita simpanan itu atau bukan." Jhon meraih berkas dari tangan Ruby.

Dipindai dengan CamScanner

"Baiklah, Kakek. Kalau begitu kau akan kembali ke kamar. Selamat beristirahat, Kakek."

"Ya, Sayang." Jhon memberikan kecupan singkat di puncak kepala Ruby, setelah ia memastikan Ruby pergi ia baru masuk ke dalam kamarnya.

Pria itu meletakan berkas di atas meja, ia melangkah menuju ke kamar mandi. "Ruby sudah pergi."

Julia merasa lega, wanita itu keluar dari kamar mandi masih tanpa mengenakan pakaiannya. Ia menempelkan tubuhnya pada Jhon. "Kenapa Ruby ke sini?"

"Dia sudah mendapatkan informasi tentang mantan teman Laura."

"Ah, seperti itu."

"Tidak perlu membahasnya sekarang. Kita masih belum selesai bercinta. Aku ingin memasukimu dengan keras sekarang."

"Aku sangat menginginkannya, Ayah." Julia berkata dengan genit. Wanita itu

Dipindai dengan CamScanner

membelai kejantanan Jhon. Dan keduanya mulai bersenang-senang lagi.

**

Sesi panjang Jhon dan Julia berakhir. Saat ini keduanya sedang berpelukan di atas kasur dengan Jhon yang membaca informasi mengenai Starla. Di sana juga terdapat foto cantik Starla.

Hanya dengan melihatnya saja dia penasaran bagaimana rasa tubuh Starla.

Julia sudah terlalu lelah untuk melihat, jadi dia memejamkan matanya dan tidur. Pria tua yang memeluknya benar-benar buas, Julia tidak tahu bagaimana pria tua seperti Jhon masih memiliki keinginan bercinta yang begitu menggebu. Namun, dia harus mengakui bahwa dia benar-benar puas. Dia menikmati setiap sentuhan Jhon pada tubuhnya, tidak ada kata jijik sama sekali meski kulit Jhon sudah tidak sekencang dulu.

Dipindai dengan CamScanner

Keesokan paginya Jhon memerintahkan asistennya untuk mengirim foto Starla pada mantan karyawan Sylvester, dan balasan datang dengan cepat. Mantan teman sekelas Laura benar-benar wanita simpanan Sylvester.

Jhon mendengkus sinis. Wanita rendahan seperti itu bermimpi ingin merebut posisi putrinya. Itu benar-benar mimpi yang terlalu tinggi.

Saat sarapan Jhon memberitahu Ruby dan Julia. "Wanita itu benar-benar wanita simpanan Sylvester, mantan pelayan Sylvester sudah mengkonfirmasinya."

Wajah Ruby menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Ia awalnya tidak peduli pada Starla yang menjijikan, tapi siapa yang menyangka jika ternyata wanita menjijikan itu adalah simpanan calon tunangannya. Starla bukan dipelihara oleh pria tua, tapi oleh Sylvester.

"Ayah, aku ingin melihat wajahnya."

Jhon memberi isyarat pada asistennya untuk menunjukan pada Julia. Sorot penuh

Dipindai dengan CamScanner

kebencian Julia berkibar. Rupanya wanita yang hendak merebut Sylvester dari putrinya adalah Starla, putri Fleur, wanita yang sudah merebut pria yang ia cintai dahulu.

Dendam di dalam diri Julia kembali menyala. Dia seharusnya membuat hidup Fleur dan Starla lebih menderita di luar negeri sehingga dua jalan itu tidak akan bisa kembali lagi ke kota ini.

Julia berjanji di dalam hatinya bahwa dia tidak akan melepaskan Fleur dan Starla lagi kali ini. Ia pasti akan menyingkirkan ibu dan anak itu dengan segera.

"Ayah, aku tahu wanita ini. Dia adalah putri dari kenalanku dulu." Julia memberitahu mertuanya.

"Hah, dunia benar-benar sempit." Jhon mendengkus tidak senang.

"Ibu dan anak itu sama-sama jalang. Dahulu ibunya merayu anak majikannya sendiri sampai mereka akhirnya menikah, dan sekarang putrinya merayu Sylvester. Tampaknya mereka sudah tidak tahan berada

Dipindai dengan CamScanner

dalam kehidupan yang susah lagi, sehingga mereka menargetkan Sylvester." Julia menjelek-jelekan Fleur dan Starla.

"Sepertinya hubunganmu dan kenalan lamamu itu tidak cukup baik."

"Ya, itu benar. Aku tidak menyukai wanita bermuka dua itu. Dia adalah perayu, dan dia menurunkannya pada putrinya."

"Karena ibu dan anak itu sudah membuat menantu dan cucu tersayangku tidak bahagia maka aku pasti akan membuat mereka merasakan hal yang lebih buruk." Jhon berkata dengan licik.

Julia tahu bahwa mertuanya akan menyingkirkan orang lain dengan cara yang kejam dan tidak berperasaan. Fleur dan Starla pasti akan merasakan rasa sakit yang mengerikan.

Dipindai dengan CamScanner

47. Bisa, Tapi Enggan

"Apa ini?" Starla melihat ke kotak mewah berukuran kecil di tangan Sylvester.

"Ambil, dan buka saja," balas Sylvester. "Aku ingin memberikannya padamu beberapa waktu lalu, tapi aku baru ingat sekarang."

Starla meraih kotak itu dengan enggan, ia terpana ketika ia melihat isi di dalamnya. Satu set perhiasan yang benar-benar indah. "Sylvester, aku sudah memiliki banyak perhiasan, aku bahkan belum memakai mereka semua."

"Tidak apa-apa, kau bisa menyimpannya. Aku hanya ingin membelinya untukmu. Itu

Dipindai dengan CamScanner

terlihat cocok denganmu." Sylvester berkata lembut. Dia tidak bermaksud untuk membeli hidup Starla dengan memberikan perhiasan itu pada Starla, dia hanya memikirkan Starla ketika melihat set perhiasan yang hanya ada dua di dunia itu.

Starla menatap Sylvester tidak berdaya. Hidupnya memang tidak akan pernah kekurangan apapun jika bersama Sylvester, tapi sangat disayangkan pria di depannya ini tidak memiliki perasaan apapun terhadapnya .

"Aku akan menyimpannya kalau begitu," seru Starla.

"Ya."

"Lain kali jangan membelikanku perhiasan lagi untukku." Starla tidak ingin Sylvester membuang uangnya untuk sesuatu yang tidak terlalu penting. Starla mengerti bahwa jumlah uang yang Sylvester belanjakan tidak ada artinya bagi Sylvester, tapi bagi Starla itu tetap saja pemborosan.

"Aku akan melakukannya." Sylvester hanya menuruti Starla saat ini, tapi dia

Dipindai dengan CamScanner

mungkin masih akan membeli beberapa lagi jika dia merasa itu cocok untuk Starla.

"Baiklah, apakah kau sudah makan malam?"

"Belum."

"Aku akan menyiapkan air mandianmu, lalu setelah itu aku akan meminta pelayan untuk menyiapkan makan malam."

"Ya." Sylvester menjadi lebih manusiawi dari hari ke hari.

Starla pergi ke kamar mandi, menyalakan kran dan menguji suhu lalu keluar setelah air bak terisi penuh.

"Air mandimu sudah siap," seru Starla. "Aku akan meminta pelayan untuk menyiapkan makananmu."

"Nanti saja, ayo mandi denganku."

"Hanya mandi." Starla memperingati Sylvester, jika pria itu memulai untuk melakukan kegiatan lain maka mereka akan makan malam sangat telat.

Sylvester tertawa kecil. "Ya, hanya mandi."

Dipindai dengan CamScanner

Keduanya kemudian masuk ke dalam kamar mandi, sayangnya Sylvester tidak menepati kata-katanya.

Setelah selesai Starla memasang wajah cemberut. "Kau benar-benar mesum!"

Sylvester terkekeh lagi. "Salahkan saja dirimu sendiri, kau terlalu menggairahkan." Ia menangkap tubuh Starla dan memasukannya ke dalam pelukannya. "Jangan merajuk seperti anak kecil. Bukankah tadi kau sangat bersemangat."

Pipi Starla memerah karena ucapan Sylvester. "Lepaskan aku."

"Bagaimana aku bisa melepaskanmu dalam keadaan merajuk seperti ini." Sylvester memberikan kecupan di bibir Starla. "Tersenyumlah."

Starla menghela napas, lihat bagaimana Sylvester membujuknya. Pria itu memberikan kecupan singkat yang membuatnya meleleh. Ia kemudian tersenyum. "Baiklah, lepaskan aku sekarang. Kau belum makan dan ini sudah larut. Perutmu akan bermasalah."

Dipindai dengan CamScanner

"Ya, Sayangku." Tangan Sylvester akhirnya melepaskan tubuh Starla. Kata panggilan 'sayang' itu meluncur begitu saja dari mulut Sylvester, dan itu terdengar cukup baik di telinga Sylvester sendiri. Dia mungkin akan lebih sering memanggil Starla seperti itu.

Starla sedikit linglung mendengar Sylvester memanggilnya 'sayang'. Dia benar-benar dibuat terus berdebar oleh Sylvester selama beberapa hari terakhir ini.

Apakah Sylvester berniat untuk membuatnya semakin berat untuk meninggalkan pria itu.

Tidak ingin berpikir terlalu banyak, Starla segera keluar dari *walk in closet*. Wanita itu masih bisa mendengarkan suara Sylvester yang memanggilnya dengan lembut beberapa detik lalu.

"Siapkan makan malam untuk Tuan Sylvester." Starla memberitahu kepala pelayan melalui intercom.

"*Baik, Nona.*"

Dipindai dengan CamScanner

Starla hendak berbalik, tapi Sylvester lebih dahulu memeluk tubuhnya dari belakang. "Kau membuatku terkejut."

Sylvester mencium leher Starla lalu menghisapnya pelan. "Aku sangat suka aroma tubuhmu, Sayang."

"Sylvester, aku pikir kau tidak perlu memanggilku seperti itu." Starla merasa tidak nyaman. Suara maskulin Sylvester dipadu dengan kata 'sayang' yang keluar dari mulutnya terdengar sangat manis di telinga Starla. Dia takut jika suatu hari nanti dia benar-benar terlena dan menyerahkan dirinya secara sukarela pada Sylvester.

"Kenapa? Apakah itu tidak enak didengar?"

"Tidak seperti itu," balas Starla.

"Kalau begitu tidak ada masalah."

"Sylvester, jangan membuatku berpikir bahwa kau menganggapku lebih dari sekedar penghangat ranjangmu." Starla menatap Sylvester dalam. "Panggil namaku saja, itu lebih terdengar masuk akal."

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tidak tahu mengapa, tapi hatinya sakit ketika Starla mengatakan kalimat barusan. Apa yang salah dengannya? Bukankah baginya Starla memang hanya seorang penghangat ranjang?

Suasana di antara Starla dan Sylvester kini menjadi canggung. Starla meraih tangan Sylvester yang memeluk perutnya, lalu kemudian melepaskannya. "Aku akan melihat apakah makan malammu sudah siap atau belum."

Setelahnya Starla meninggalkan kamar. Ia tidak pergi ke ruang makan, sebaliknya ia keluar untuk mencari udara segar. Ia menghela napas berat. "Tidak apa-apa, Starla. Kau melakukan sesuatu dengan benar." Starla memberitahu dirinya sendiri.

Dia telah bermimpi tentang kisah cinta yang indah semasa ia remaja. Di mana kekasihnya akan memanggilnya dengan sebutan 'sayang' dengan penuh kasih.

Saat ini mimpinya terwujud, tapi itu tidak membuatnya bahagia sama sekali karena

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester bukan kekasihnya, dan pria itu tidak mencintainya.

Hati Starla berdenyut nyeri lagi. Kenapa? Kenapa ia tidak ditakdirkan bersama Sylvester? Hidupnya akan sangat sempurna jika ceritanya berbeda.

Starla mencoba untuk bersikap rasional menerima kenyataan, dan tidak memikirkan apa yang tidak akan mungkin ia gapai. Namun, terkadang Starla memakai hati dan bukan akal sehatnya, yang pada akhirnya membuatnya berkhayal tentang sesuatu yang tidak akan pernah mungkin bisa ia miliki dalam hidup ini.

Butuh beberapa saat bagi Starla untuk membuat hatinya yang sakit menjadi lebih baik. Ia meninggalkan taman belakang dan pergi ke ruang makan.

"Ke mana kau pergi, hm?" Sylvester bertanya dengan lembut. Ia sudah ada di ruang makan sejak beberapa saat lalu, tapi Starla tidak ada di sana. Ia juga tahu dari kepala pelayan bahwa Starla tidak pergi ke ruang makan sejak tadi.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku dari mencari udara segar."

"Baiklah, ayo makan bersama."

"Ya." Starla duduk di tempat biasanya. Ia menyantap makan malam yang begitu terlambat dengan sangat tenang.

Sylvester memperhatikan Starla, sepertinya wanita itu sangat tidak suka ia memanggilnya 'sayang'.

Makan malam itu usai. Sylvester pergi ke ruang kerja seperti biasanya sedangkan Starla ia langsung pergi ke kamar.

Baru beberapa menit Sylvester sudah kembali ke kamarnya.

"Apakah pekerjaanmu sudah selesai?" tanya Starla yang sedang menonton televisi. Tidak biasanya Sylvester menyelesaikan pekerjaannya begitu cepat.

"Tidak. Kepalaku terasa sedikit sakit jadi aku memutuskan untuk berhenti." Sylvester mengatakan yang sebenarnya. Kepalanya tiba-tiba saja sakit.

"Biarkan aku memijat kepalamu," seru Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tidak menolak, ia melangkah menuju Starla dan membaringkan kepalanya di paha Starla.

Jemari ramping Starla menyentuh kepala Sylvester dan mulai memberikan pijatan di sana. "Apakah rasanya lebih baik?"

"Ya, sakitnya sedikit berkurang." Sylvester memejamkan matanya, rasanya sangat nyaman dipijat oleh Starla seperti ini.

Pijatan nyaman Starla membuat Sylvester tertidur. Starla memanggil Sylvester perlahan, tapi pria itu tidak bangun sama sekali.

Starla membelai kepala Sylvester dengan penuh kasih. Ia memandangi wajah Sylvester, entah kenapa ia ingin menangis sekarang.

Tidak ingin benar-benar menangis, Starla mengangkat wajahnya ke atas, menarik napas dalam lalu mengalihkan pandangannya kembali ke televisi. Ia menonton untuk waktu yang cukup lama dengan posisi yang tidak berubah.

Tangannya masih membelai kepala Sylvester dengan lembut.

Dipindai dengan CamScanner

Kelopak mata Sylvester akhirnya terbuka, pandangan mata pria itu langsung jatuh pada wajah Starla. "Apakah aku tertidur?"

Starla menundukan kepalanya. "Ya."

"Berapa lama aku tidur?"

"Hampir dua jam."

"Kenapa kau tidak membangunkanku? Pinggangmu pasti pegal dan pahamu pasti sakit."

"Aku sudah melakukannya, tapi kau tidur sangat nyenyak. Apakah sakit kepalamu sudah hilang sekarang?"

"Ya, itu sudah hilang," balas Sylvester. Tangan Starla seperti obat mujarab, sakit kepalanya tidak tersisa sama sekali.

"Ayo pindah ke tempat tidur. Kau mungkin sakit kepala karena kurang tidur."

"Ya."

Sylvester turun dari sofa, ia melangkah menuju ranjang bersama dengan Starla. "Biarkan aku memijat pinggangmu."

"Tidak perlu, pinggangku tidak sakit."

"Kau yakin?"

Dipindai dengan CamScanner

"Ya."

Sylvester menarik tubuh Starla ke dalam pelukannya. "Baiklah, sekarang istirahatlah."

"Ya, kau juga."

**

Starla bangun pagi-pagi sekali, dia turun dari ranjang dengan hati-hati. Wanita itu berjalan di sekitar danau. Udara pagi ini sangat sejuk.

Setelah melihat matahari terbit, Starla kembali ke bangunan utama. Ia menemukan Sylvester sudah bangun.

"Selamat pagi, Sayang." Sylvester menyapa Starla.

Panggilan itu lagi. Starla benar-benar tidak terbiasa dengan itu. "Selamat pagi, Sylvester."

"Apakah kau sudah lama bangun?"

"Mungkin sekitar satu jam lalu."

Sylvester menarik Starla ke dalam pelukannya, hal ini membuat Starla

Dipindai dengan CamScanner

mengerutkan keningnya. Ad a apa dengan Sylvester akhir-akhir ini? Pria itu telah melakukan lebih banyak hal-hal intim dengannya.

Sylvester menghirup aroma lavender pada tubuh Starla. Ia biasanya bangun lebih dahulu dari Starla, dan ia sudah terbiasa dengan membuka matanya dan melihat Starla pertama kali ia bangun, tapi pagi ini Starla tidak di sampingnya. Ia merasa ada sesuatu yang hilang darinya.

"Jangan terlalu jauh dari pandangan mataku. Aku terbiasa melihatmu ketika aku terjaga." Sylvester berkata pelan.

Hati Starla seperti ditikam ujung pedang. Kenapa Sylvester mengatakan kalimat yang membuatnya berpikir bahwa ia sedikit dicintai oleh Sylvester.

"Kau mungkin harus membiasakannya, Sylvester. Dalam dua bulan ke depan aku tidak akan lagi ada di sampingmu." Di permukaan Starla tampak sangat tenang, tapi jauh di dalam hatinya ia merasakan tekanan yang

Dipindai dengan CamScanner

begitu kuat. Ia telah menyimpan Sylvester di dalam hatinya sejak masih remaja, dan sekarang ia mengatakan perpisahan yang menyakitkan dengan santai seolah pria itu tidak pernah ada di hatinya.

Kata-kata Starla membuat Sylvester membeku. Ia telah lupa mengenai bahwa dalam waktu dekat ini ia harus melepaskan Starla. Apa yang Starla katakan memang benar, ia harus membiasakan dirinya tanpa Starla dalam hidupnya. Namun, apakah dia bisa? Jawabannya pasti bisa, tapi dia sangat enggan hidup tanpa Starla di sisinya.

Pikirannya saat ini sudah hampir dipenuhi oleh Starla. Setiap kali ia bepergian ia hanya ingin membawa Starla agar jika ia merindukan wanita itu ia akan bisa menemuinya dengan mudah.

Atau ketika ia sedang bekerja, ia hanya ingin cepat pulang untuk melihat Starla, memeluk tubuhnya yang hangat lalu mencium aroma unik wanita itu.

Dipindai dengan CamScanner

Dia telah sangat nyaman dengan Starla menjadi bantal hidup untuknya, ia memiliki tidur yang nyenyak tanpa gangguan sedikit pun. Ia juga memiliki selera makan yang lebih baik dari biasanya karena ketika hubungannya dan Starla baik-baik saja, wanita itu akan mengingatkannya untuk makan tepat waktu.

Sekarang, bagaimana ia rela kehilangan semua kenyamanan yang sudah ia rasakan selama beberapa waktu ini?

"Apa yang akan kau lakukan setelah kau tidak berhubungan lagi denganku?" Sylvester memberanikan diri untuk bertanya.

"Aku akan menjalani hidupku dengan baik, menemukan pria yang cocok untukku lalu menikah dengannya dan memiliki banyak anak." Starla berkata sesuai dengan harapannya. Namun, ia tahu bahwa mungkin itu akan sulit baginya karena ia tahu seberapa mengakar perasaannya terhadap Sylvester.

Starla menyembunyikan perasaannya dengan begitu kuat, ia bahkan bisa

Dipindai dengan CamScanner

mengatakan pada pria yang ia cintai bahwa ia akan menikah dengan pria lain.

Sylvester segera menyesali pertanyaannya. Jawaban Starla membuat hatinya kesakitan. Hanya mendengar kata-kata Starla saja dia sudah sangat tidak relah Starla bersama pria lain, apalagi sampai hal itu terjadi.

Namun, ia sudah berjanji pada Starla untuk melepaskan wanita itu. Setelah perpisahan, mereka akan menjalani hidup mereka masing-masing.

Dipindai dengan CamScanner

48. Tidak Tahu Malu

"Nona, bunga apa yang ingin Anda cari?" Alice bertanya pada wanita cantik di depannya setelah beberapa saat ia terpukau oleh kecantikan wanita itu. Meski kecantikannya tidak bisa dibandingkan dengan Starla, tapi wanita di depannya benar-benar seperti dewi.

"Nenek saya sangat menyukai bunga Arum Lily, apakah ada?"

Selain berwajah cantik, suaranya juga enak di dengar. Alice benar-benar menyukai wanita seperti ini. Ia yakin pasti banyak sekali pria yang tergila-gila padanya.

Dipindai dengan CamScanner

"Kebetulan sekali kami memiliki bunga Arum Lily yang baru diimport dari Australia." Alice menjawab dengan lugas. Wanita ini memiliki kemampuan bicara sangat baik.

"Bisakah saya melihatnya?"

"Ya, tentu saja. Mari ikut saya, Nona."

Wanita itu mengikuti Alice. Ia mengamati sekelilingnya, tapi ia tidak menemukan orang yang ia cari.

"Nona, ini bunga Arum Lily yang Anda cari," seru Alice.

"Saya akan membeli dua belas tangkai."

"Baik, Nona."

"Apakah Starla tidak datang ke sini?"

Raut wajah Alice tampak lebih bersemangat sekarang. "Apakah Anda mengenal Nona Starla?"

"Saya tidak terlalu mengenalnya kami hanya pernah bertemu sebelumnya, tapi tunangan sepupu saya adalah teman Starla. Mereka berasal dari sekolah yang sama."

"Ah, seperti itu." Alice menganggukan kepalanya paham. "Nona Starla biasanya ke

Dipindai dengan CamScanner

sini, mungkin sebentar lagi Nona Starla akan datang."

Alice melihat ke pintu depan karena tahu seseorang datang. "Nah, itu dia Nona Starla sudah tiba."

Wanita yang tidak laina dalah Ruby memiringkan tubuhnya. Melihat Starla ada di depan matanya, kebencian menggelegak di dalam jiwanya. Ia benar-benar ingin mencabik-cabik tubuh Starla hingga menjadi bagian-bagian kecil.

Pelacur di depannya telah menaiki ranjang Sylvester setiap malam dan itu membuatnya sangat tidak senang.

"Starla, kita berjumpa lagi." Ruby menyapa Starla lebih dahulu. Wanita itu menampilkan senyuman di wajahnya, menyembunyikan bisa beracun yang menyebar di dalam dadanya.

"Ruby?"

"Benar, kita sudah bertemu sebelumnya," balas Ruby. "Laura merekomendasikan toko bunga milik ibumu padaku, karena aku ingin

Dipindai dengan CamScanner

mengunjungi nenekku jadi aku membeli bunga di sini." Ia menjelaskan kenapa ia bisa datang ke toko bunga ini.

Starla sejujurnya tidak begitu peduli, akan lebih baik jika Ruby tidak membeli bunga di toko bunga ibunya. Ia hanya tidak menyukai wanita di depannya, terlebih karena ia tahu Ruby adalah putri dari wanita yang merendahkan ibunya beberapa waktu lalu.

Akan sangat mengerikan jika ibu Ruby mengetahui bahwa fakta ia adalah wanita yang memiliki hubungan gelap dengan Sylvester, calon tunangan putrinya. Wanita bermulut tajam itu mungkin akan memberitahu pada ibunya dan semakin menghina ibunya karena fakta itu.

Salah satu alasan kuat lain Starla ingin berpisah dari Sylvester juga adalah itu. Ibunya dan ibu Ruby tidak memiliki hubungan yang baik, wanita seperti ibu Ruby jelas tidak akan diam saja mengetahui ada orang ketiga di hubungan putrinya dan Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kau sudah mendapatkan bunga yang kau inginkan?"

"Sudah."

"Itu bagus kalau begitu," balas Starla. "Ruby, aku akan menemui ibuku dulu."

"Ah, ya, silahkan." Ruby tidak menahan Starla. Sebelum Starla pergi, ia sempat melihat cincin yang melingkar di jari manis Starla. Rupanya Sylvester benar-benar memberikan cincin itu pada Starla.

Pada saat ini kebencian di dalam diri Ruby terhadap Starla bertambah berkali lipat. Kebencian itu melahap dirinya seperti api.

Jika tatapannya bisa membunuh, maka Starla pasti sudah mati saat ini.

Ruby dengan cepat menekan kemarahan dan kebencian yang tampak di matanya. Wanita itu tidak akan melawan Starla secara terang-terangan, jika ia melakukan hal itu maka Sylvester pasti akan semakin tidak menyukainya.

Usai membeli bunga, Ruby segera pergi.

Dipindai dengan CamScanner

Starla kembali ke bawah setelah Ruby pergi. Alice mendekati Starla dengan rasa sedikit penasaran.

"Nona, apakah wanita itu selebritis? Aku seperti tidak asing dengan wajahnya." Alice mencoba untuk mengingat di mana ia melihat wajah Ruby.

"Dia bukan selebritis, dia adalah putri presiden saat ini. Dan dia akan bertunangan dengan Sylvester Axelton, penerus dari keluarga Axelton," balas Starla.

Ekspresi bingung di wajah Alice segera berubah menjadi senyum lega. "Ah, benar, dia adalah wanita beruntung itu. Aku telah melihatnya di media sosial, dia memiliki banyak sekali penggemar padahal dia bukan seorang yang berasal dari dunia hiburan."

"Baiklah, berhenti membicarakan Ruby. Kembali bekerja. Bukankah masih ada banyak pesanan?"

Alice tersenyum kikuk. "Baik, Nona."

Starla juga membantu Alice, saat ini toko bunga sudah memiliki tiga pegawai. Pesanan

Dipindai dengan CamScanner

bunga telah meningkat sejak beberapa waktu lalu, jadi Starla mengatakan pada ibunya untuk menambah pegawai.

Ibunya akan bekerja lembur untuk menyelesaikan pesanan. Starla tidak ingin ibunya jatuh sakit karena terlalu lelah.

**

Ruby hanya membuat alasan ingin mengunjungi neneknya, faktanya ia tidak pernah memiliki kedekatan dengan wanita yang mengidap penyakit jiwa itu.

Ketika ia lahir, neneknya sudah menjadi pasien di rumah sakit jiwa. Ia pernah berkunjung ke tempat itu satu kali, tapi neneknya malah memukul dan mencakarinya. Sejak saat itu kakeknya melarangnya untuk datang lagi ke sana. Ayahnya juga setuju dengan itu.

Ruby memerintahkan sopirnya untuk membawanya kembali ke perusahaan. Ia masih

Dipindai dengan CamScanner

memiliki banyak pekerjaan yang harus ia selesaikan.

"Buang bunga itu!" Ruby memberi pesan pada sopirnya sebelum ia meninggalkan mobil.

Wanita itu tidak segera pergi ke ruangannya, tapi ia menemui ibunya terlebih dahulu.

"Bu." Ruby mendekati meja kerja ibunya.

Julia yang sedang menandatangani berkas menghentikan kegiatannya. Ia mengalihkan pandangannya pada sang putri.

"Ada apa, Sayang?"

"Bu, kapan Kakek akan menyingkirkan Starla? Aku tidak bisa bernapas karena wanita itu." Ruby mengeluh pada ibunya dengan wajah tertekan.

Hati Julia sakit untuk Ruby. "Bersabarlah, Sayang. Kakekmu tidak akan membiarkanmu tidak senang terlalu lama."

"Aku tadi pergi ke toko bunga ibu Starla, dan di sana aku bertemu Starla. Dia mengenakan cincin yang dibeli oleh Sylvester di pelelangan. Rasanya aku sangat ingin

Dipindai dengan CamScanner

merusak wajah wanita itu. Dia telah merayu dan mencuci otak Sylvester."

"Untuk apa kau datang ke sana, Sayang? Jangan mengurusi hal-hal kotor seperti itu. Biarkan orangtuamu dan kakekmu yang mengatasinya." Julia berkata lembut penuh kasih.

"Aku hanya ingin melihat wajah pelacur itu, Bu. Dan dia tampak tidak merasa bersalah sedikit pun padahal dia tahu aku akan segera bertunangan dengan Sylvester. Dia benar-benar memiliki wajah tebal dan tidak tahu malu," desis Ruby.

"Baiklah, jangan lakukan lagi lain kali. Wanita jalang seperti itu tidak cocok untuk berurusan denganmu. Dia tidak berada di level yang sama denganmu, jadi jangan merendahkan dirimu."

"Baik, Bu." Ruby tahu bahwa yang dikatakan oleh ibunya adalah benar. Starla memang terlalu kotor untuk berurusan dengannya.

Dipindai dengan CamScanner

"Alyssa menghubungi Ibu tadi, dia mengundangmu untuk makan malam bersama di kediamannya."

"Kalau begitu aku akan membeli hadiah dulu." Ruby segera mengesampingkan urusan dengan Starla. Ia harus membuat keluarga Sylvester semakin menyukainya, hanya dengan begitu ia akan memiliki dukungan yang kuat.

"Pergilah dan hati-hati."

"Ya, Bu." Ruby segera meninggalkan ruang kerja ibunya.

Julia meraih ponselnya dan menghubungi ayah mertuanya. "Ruby mengeluh lagi. Aku sangat tidak tahan melihatnya tertekan seperti ini."

"*Hari ini orangku akan menyingkirkan wanita itu. Tidak akan ada yang bisa membuat putriku sedih lagi setelah ini.*"

Senyum mengembang di wajah Julia. "Aku sangat tidak sabar untuk mendengar kabar baik itu."

Dipindai dengan CamScanner

"Kembalilah bekerja dengan tenang. Aku tidak suka kau memiliki terlalu banyak pikiran."

"Baik, Sayang."

"Aku akan menutup panggilannya. Sampai jumpa nanti malam."

"Sampai jumpa." Ruby meletakan kembali ponselnya ke meja. Ia tahu bahwa saat ini ayah mertuanya yang maniak tengah bersenang-senang dengan teman sebayanya yang juga memiliki hobi bermain-main wanita.

Julia tidak keberatan dengan Jhon memiliki wanita lain di luar sana. Ia tahu bahwa Jhon bukan seseorang yang bisa dikendalikan. Selama pria itu terus mendukungnya maka ia tidak akan meributkan hal-hal kecil.

**

Starla kembali ke kediaman Sylvester saat hari sudah hampir gelap. Ia menerima panggilan dari Sylvester bahwa pria itu akan

Dipindai dengan CamScanner

makan malam di kediaman keluarganya, jadi ia tidak perlu menunggunya untuk makan malam. Pria itu juga mungkin akan pulang terlambat.

Starla melempar pandangannya ke samping, pikiran wanita itu kosong dia hanya melamun.

Tiba-tiba ia merasakan sebuah goncangan kuat. Jeritan keluar dari mulut Starla. Hanya dalam hitungan detik mobil kehilangan kendali, dan menabrak pohon yang ada di tepi jalan.

Kepala Starla terbentur cukup keras, pecahan kaca telah melukai wajah dan bagian lain tubuhnya, tapi ia masih memiliki kesadaran.

Nick yang menyetir mengalami luka lebih parah. Kepala pria itu berdarah dan kini Nick sudah kehilangan kesadarannya.

Satu mobil lain yang berisi bawahan Nick segera menghentikan mobil mereka. Salah satu dari mereka segera memanggil ambulance. Sedang yang lainnya menjalankan pekerjaan masing-masing. Ada yang melihat kondisi

Dipindai dengan CamScanner

Starla dan Nick, ada juga yang melihat mobil muatan berat yang telah menabrak mobil yang dikemudikan oleh Nick.

Sulit bagi mereka untuk mengeluarkan Nick yang terjepit. Mereka hanya bisa mengeluarkan Starla dari mobil itu.

"Nona Starla, apakah Anda bisa mendengarkan saya?" tanya salah satu bawahan Nick.

"Siapa kalian?" tanya Starla dengan suara yang sangat lemah.

"Kami adalah bawahan Tuan Nick."

Seketika Starla mengingat Nick. "Cepat selamatkan Nick."

"Ambulance akan segera datang, Nona. Anda dan Tuan Nick akan segera mendapatkan pertolongan."

Kepala Starla terasa sangat sakit, matanya begitu berat. Starla masih mendengar bawahan Nick memanggilnya, tapi lama kelamaan suara itu menjadi sangat sayup.

Dipindai dengan CamScanner

Ambulance datang dengan cepat, Starla dan Nick segera dilarikan ke rumah sakit terdekat.

Di kediaman orangtua Sylvester, saat ini Sylvester sedang makan malam. Grey mendekati Sylvester dengan tergesa. Ia kemudian membisikan sesuatu pada Sylvester.

Wajah Sylvester yang tadinya tenang kini berubah menjadi tegang. Ia berdiri dan meninggalkan meja makan tanpa mengatakan apapun. Pria itu bahkan tidak mendengar kakek dan ayahnya memanggil dirinya.

"Anak itu benar-benar kurang ajar! Bagaimana mungkin dia bisa meninggalkan meja makan tanpa mengatakan apapun!" Ramone berkata dengan marah.

"Ayah, sesuatu yang mendesak mungkin terjadi." Ibu Sylvester mencoba menenangkan mertuanya.

"Apa yang begitu mendesak sampai dia tidak bisa mengatakan apapun seperti itu?" Ramone tidak bisa ditenangkan sama sekali.

Dipindai dengan CamScanner

"Kakek, tenanglah. Kakek bisa sakit lagi jika Kakek marah." Ruby bersuara lembut.

Ramone menatap Ruby, kemarahannya sedikit menghilang. "Kakek tidak marah. Kakek hanya kesal."

"Baiklah, jangan terlalu kesal. Sylvester mungkin sedang terburu-buru." Ruby sebenarnya juga tidak senang dengan kepergian Sylvester yang tiba-tiba. Seharusnya malam ini ia menghabiskan lebih banyak waktu dengan Sylvester, tapi sayangnya pria itu meninggalkan kediaman kakeknya sekarang.

"Cari tahu apa yang membuat anak itu pergi begitu saja!" Ramone memerintahkan asistennya.

Setelah itu makan malam kembali dilanjutkan dengan tenang. Ruby telah memenangkan hati orangtua dan kakek Sylvester sepenuhnya sejak awal, jadi ia diperlakukan begitu baik oleh anggota keluarga itu.

Dipindai dengan CamScanner

49. Jadi, Apakah Mungkin Ia Menyukai, Starla?

Langkah kaki Sylvester tergesa, pria itu menyusuri koridor rumah sakit yang ia rasa sangat panjang dan tidak berujung.

"Bagaimana keadaan Starla?" Sylvester bertanya pada bawahan Nick ketika ia sampai di depan ruang operasi.

"Nona Starla masih ditangani oleh dokter Carter dan timnya saat ini," jawab pria di depan Sylvester dengan rasa dingin yang menyelimuti tubuhnya.

Dipindai dengan CamScanner

"Bagaimana kecelakaan itu terjadi?"

"Truk bermuatan melaju sangat kencang, saat ini sopir kendaraan telah diamankan. Pria itu menyetir dalam keadaan mabuk."

"Pergi dan selidiki lebih jauh!" Sylvester memberi perintah pada Grey dengan suara dingin. Ia tidak akan pernah membiarkan sopir yang telah menabrak Starla berakhir dengan mudah.

Yang terbaik adalah Starla bisa diselamatkan, karena jika sampai Starla tidak bisa diselamatkan maka pria itu pasti akan merasakan hal yang paling mengerikan di dunia. Sylvester mungkin akan membuat pria itu sekarat lalu menyelamatkannya dan kemudian membuatnya sekarat dan terus mengulanginya sampai pria itu benar-benar mati.

"Baik, Tuan." Grey menundukan kepalanya lalu pergi.

Sylvester berada di depan ruang operasi dengan perasaan yang sangat menyiksa. Tidak

Dipindai dengan CamScanner

pernah terpikirkan dalam hidupnya bahwa ia akan seperti ini karena seorang wanita.

Apa sebenarnya arti Starla baginya? Apakah dia benar-benar sangat penting bagi hidupnya?

Sylvester tidak bisa menemukan jawabannya, tapi yang pasti ia tahu adalah bahwa ia tidak bisa kehilangan Starla.

Waktu berlalu, Sylvester semakin merasa tertekan. Pria yang selalu tampak tenang itu akhirnya terlihat gelisah. Berapa lama lagi operasi akan berlangsung? Seberapa parah kondisi Starla sehingga membutuhkan waktu yang begitu lama untuk penanganan.

Rasanya Sylvester ingin menerobos masuk ke dalam, tapi ia tahu bahwa tindakan gegabahnya akan membuat dokter tidak bisa konsentrasi.

Saat kesabaran Sylvester benar-benar hampir habis, lampu ruang operasi akhirnya mati. Carter keluar dari ruang operasi.

"Bagaimana keadaan Starla?"

Dipindai dengan CamScanner

"Luka-luka Starla sudah ditangani, kondisinya saat ini sudah stabil. Dia akan bangun dalam beberapa jam ke depan." Carter memberitahu Sylvester. Pria ini sangat kompeten dalam pekerjaannya, ada yang menyebutkan bahwa selama Carter yang menangani operasi maka pasien pasti akan selamat.

"Kau sudah melakukan tugasmu dengan baik." Alih-alih mengucapkan terima kasih, Sylvester memberi pengakuan terhadap pekerjaan Carter.

Operasi Starla sudah selesai, tapi tidak dengan Nick. Pria itu mengalami luka yang lebih parah dari Starla. Butuh berjam-jam bagi dokter untuk menangani Nick. Pria itu berhasil diselamatkan, tapi akan butuh waktu cukup lama untuk pulih.

Di tempat lain saat ini Grey sudah selesai memeriksa sopir yang menabrak Starla, pria itu segera kembali pada Sylvester untuk melaporkan hasil pekerjaannya.

Dipindai dengan CamScanner

"Sopir tidak memiliki riwayat melakukan kejahatan sebelumnya, baru-baru ini dia didiagnosa menderita penyakit mematikan dan hal itu membuat sopir merasa tertekan sehingga dia meminum minuman berakohol saat sedang bekerja.

Saya sudah memeriksa catatan rekening bank dan dengan siapa saya pria itu berinteraksi baru-baru ini, dan saya tidak menemukan sesuatu yang mencurigakan. Sopir itu tampaknya murni menabrak mobil Nona Starla karena mabuk."

Sylvester masih merasa belum puas. "Kirim pria itu ke penjara dan minta petugas untuk merawatnya dengan benar. Selain itu, periksa lebih dalam lagi."

"Baik, Tuan." Grey kembali menjalankan tugas.

Sylvester kini tinggal sendirian di ruang perawatan Starla. Ia menatap wajah Starla yang pucat, terdapat perban di kepala Starla, beberapa goresan terlihat di wajah cantik itu.

Dipindai dengan CamScanner

Carter sudah menjelaskan bahwa luka di wajah Starla tidak akan membuat wajah Starla cacat.

Sylvester tidak begitu peduli dengan hal itu, bahkan jika luka Starla meninggalkan bekas ada operasi plastik yang bisa membuat penampilan Starla kembali ke sedia kala. Yang terpenting baginya adalah Starla selamat.

Sylvester tidak tahu siapa yang harus ia hubungi saat ini. Apakah ia harus memberitahu ibu Starla mengenai keadaan Starla saat ini? Ia pikir itu tidak terlalu baik. Sylvester tahu bahwa ibu Starla memiliki kondisi kesehatan yang tidak terlalu bagus.

Pada akhirnya Sylvester menghubungi Lucian. "Starla mengalami kecelakaan, beritahu itu pada istrimu."

"*Bagaimana keadaan Starla saat ini?*" tanya Lucian. Ia tahu bahwa istrinya sangat menyayangi Starla, jika wanita itu tahu Starla dalam kondisi buruk mungkin Reverie akan sangat terpukul.

Dipindai dengan CamScanner

"Kondisi Starla sudah stabil. Dia mengalami beberapa luka, tapi sudah ditangani oleh Carter. Dia akan sadar dalam beberapa jam lagi."

"*Baik. Aku akan memberitahu Reverie.*"

"Ya." Sylvester memutuskan panggilan itu.

Di tempat lain saat ini Jhon sudah mendapatkan kabar mengenai Starla. Pria itu merasa sangat tidak puas. Ia telah membuang uangnya dengan percuma. Sopir itu bahkan tidak bisa membunuh Starla.

"Pastikan bahwa Sylvester tidak akan bisa menemukan apapun!" Jhon berkata pada asistennya tidak puas. Pembunuhan hari ini gagal, tapi itu bukan berarti dia tidak memiliki kesempatan lain. Ia tidak percaya bahwa Starla bisa lolos dari kematian setelah percobaan lainnya.

"Ya, Tuan."

Asisten Jhon telah menjalankan tugasnya dengan sangat rapi. Ia memilih seseorang yang hidupnya tidak akan lama lagi sehingga

Dipindai dengan CamScanner

seseorang itu bersedia melakukan apa saja termasuk menghilangkan nyawa orang lain.

Ia juga memberikan uang dalam bentuk tunai, ia tahu bahwa Sylvester pasti akan menyelidiki akun bank orang bayarannya dan juga keluarganya.

Sekarang, selama pria itu tidak mengatakan apapun maka tidak ada yang terjadi. Dan asisten Jhon sangat yakin bahwa pria itu tidak akan mengatakan apapun karena jika sampai hal itu terjadi maka uang yang telah diberikan akan diambil kembali.

Pria itu sangat mencintai istri dan anaknya, jadi ia ingin meninggalkan cukup banyak uang untuk istri dan anaknya bertahan hidup.

Pria itu mendengar kata-kata kutukan istrinya tiap hari yang selalu kekurangan uang. Wanita itu bahkan pernah ingin meninggalkannya karena sudah tidak kuat hidup kekurangan.

Dan kemarin, pria itu akhirnya menerima perlakukan baik istrinya setelah ia memberi

Dipindai dengan CamScanner

wanita itu cukup banyak uang. Istrinya bahkan tersenyum sangat indah, memasakannya makanan yang lezat. Istrinya tidak bertanya dari mana ia mendapatkan uang, jadi ia tidak mengatakan apapun.

Ia juga tidak ingin istrinya tahu bahwa untuk mendapatkan uang itu ia harus melakukan kejahatan dengan membunuh orang. Faktanya pria itu tidak tahu bahwa istrinya tidak peduli dari mana uang itu didapatkan, wanita itu sudah sangat muak hidup susah, bahkan jika itu didapatkan dari membunuh, ia mungkin akan menyuruh suaminya untuk menerima lebih banyak pekerjaan lain.

**

Reverie ingin segera pergi ke rumah sakit setelah dia tahu dari Lucian bahwa Starla mengalami kecelakaan, tapi Lucian melarangnya untuk pergi saat itu juga dengan alasan bahwa Starla masih belum sadarkan diri.

Dipindai dengan CamScanner

Akhirnya Reverie pergi ketika hari sudah pagi. Wanita itu berjalan tergesa-gesa, Lucian yang datang bersamanya pun ia tinggalkan.

Lucian menggelengkan kepalanya, untuk apa istrinya itu berjalan dengan cepat, apakah dia bahkan tahu di mana kamar rawat Starla? Lihat saja, wanita yang sudah meninggalkannya itu pasti akan kembali lagi.

Benar saja, Reverie berjalan ke arahnya lagi sekarang. "Di mana kamar Starla berada?"

Lucian mendengkus. "Tetap di sebelahku jika kau ingin tahu di mana sahabatmu berada."

Reverie menatap Lucian jengkel. Apa susahnya memberitahu di mana kamar Starla. Dengan enggan ia melangkah di sebelah Lucian.

Senyum samar tampak di wajah Lucian. Pria itu melanjutkan langkahnya dengan tenang.

Beberapa saat kemudian mereka sampai di kamar rawat Starla. Saat keduanya masuk

Dipindai dengan CamScanner

mereka melihat Sylvester sedang memberi Starla minum.

Lucian takjub dengan pemandangan ini. Hanya Starla yang mampu memperbudak Sylvester seperti ini.

Sylvester dan Starla melihat ke arah pasangan yang baru saja tiba.

"Apakah sudah cukup?" Sylvester bertanya pada Starla yang berhenti minum. Tatapan matanya begitu lembut dan penuh perhatian.

"Ya." Starla membalas dengan pelan.

"Dokter akan segera datang untuk memeriksa keadaanmu." Sylvester memberitahu Starla.

"Starla, apakah kau merasa sakit di mana saja? Apa yang terjadi padamu? Bagaimana kau bisa mengalami kecelakaan?" Reverie bertanya dengan cemas.

Sylvester menatap Reverie dengan tidak senang. Kenapa wanita itu harus bertanya terlalu banyak pada Starla yang baru saja sadarkan diri.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku baik-baik saja, Reverie." Starla membalas pelan.

Reverie menatap Starla marah. "Bagian mana dari dirimu yang baik-baik saja? Kau mengalami kecelakaan, kepalamu diperban, wajah dan tanganmu juga terluka."

"Ini hanya luka ringan. Aku akan segera sembuh." Starla mencoba menenangkan Reverie.

Reverie ingin bicara lagi, tapi Carter datang bersama perawat. Ia akhirnya menahan ocehannya dan membiarkan Carter memeriksa Starla dengan tenang.

"Bagaimana keadaannya?" Sylvester bertanya pada Carter.

Carter menjelaskan pada Sylvester bahwa kondisi Starla tidak lagi berada di posisi mengancam nyawa. Setelah beberapa hari observasi Starla bisa meninggalkan rumah sakit.

"Apakah kau mendengar itu? Aku akan segera sembuh." Starla kembali bicara pada Reverie setelah Carter keluar.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku dan Lucian akan keluar."

Tatapan Starla beralih pada Sylvester. "Ya."

"Katakan padaku bagaimana kau bisa mengalami kecelakaan?"

"Aku tidak begitu tahu, tubuhku terguncang karena hantaman yang kuat, lalu setelah itu mobil menabrak pohon. Aku kehilangan kesadaran beberapa saat kemudian." Starla menjelaskan secara singkat.

Reverie tidak bisa membayangkan bagaimana kondisi Starla saat itu, sahabatnya pasti sangat ketakutan dan juga kesakitan.

"Apakah kau sudah memberitahu Bibi Fleur?"

"Tidak. Aku tidak bisa memberitahu ibuku bahwa aku mengalami kecelakaan. Dia akan terkejut dan terbebani. Aku akan baik-baik saja setelah ebberapa hari dirawat. Selama aku di rumah sakit aku akan mengatakan pada ibuku bahwa aku sedang pergi ke luar kota untuk bekerja."

Dipindai dengan CamScanner

Reverie mengerti tindakan Starla, jika ia jadi Starla, ia juga tidak akan memberitahu orangtuanya karena itu hanya akan membuat mereka cemas dan tertekan.

"Bagaimana kau bisa tahu aku dirawat di sini? Apakah Sylvester yang menghubungi?" tanya Starla.

"Ya, Sylvester yang menghubungiku." Reverie sedikit berbohong pada Starla.

Starla percaya pada kata-kata Reverie, ia juga tidak curiga tentang kedatangan Lucian dan Reverie yang datang bersamaan. Mungkin hanya sebuah kebetulan saja.

"Apakah kau ingin makan sesuatu?" Reverie mengalihkan pembicaraan dengan segera.

"Tidak, aku tidak ingin makan apapun sekarang," balas Starla.

Di tempat lain yang masih di lingkungan rumah sakit, saat ini Sylvester sedang bicara dengan Lucian yang bertanya apakah yang menimpa Starla murni hanya kecelakaan.

Dipindai dengan CamScanner

"Kau tidak tidur selama menjaga Starla?" tanya Lucian, pria itu mengamati wajah lelah Sylvester.

Sylvester hanya membalas dengan dehaman. Ia mana mungkin bisa tidur saat Starla belum membuka matanya.

"Sylvester, apakah kau menyukai Starla?"

"Suka?" Sylvester mengerutkan keningnya. "Seperti apa rasa suka itu?"

"Kau akan merindukannya ketika kau jauh darinya, di otakmu akan dipenuh tentang dirinya bahkan ketika kau melamun wajahnya akan terbayang olehmu. Kau selalu ingin melakukan hal yang intim dengannya ketika kau berdekatannya. Kau akan merasa sangat nyaman ketika dia ada dalam jangkauan pandanganmu. Kau akan tersenyum ketika memikirkan tentangnya. Jantungmu akan berdebar ketika kau menatapnya. Jika kau menyukainya maka kau akan merasakan semua hal itu." Lucian mengatakan apa yang ia rasakan berdasarkan perasaannya terhadap Reverie.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester memikirkan kata-kata Lucian, dia bisa percaya pada pria itu karena ia tahu Lucian pernah sangat menyukai Reverie.

"Apakah kau merasakan beberapa hal yang aku sebutkan padamu tadi pada Starla?" Lucian menatap Sylvester menyelidik.

Sylvester jelas merasakan beberapa di antaranya. Jadi, apakah mungkin ia menyukai Starla?

Dipindai dengan CamScanner

50. Menangis Untuk Pria Lain

"Aku tidak menyukainya." Sylvester menjawab dingin. Ia tahu bahwa ia memang benar-benar memiliki kemungkinan menyukai Starla, tapi bagi pria seperti dirinya akan lebih baik jika dia tidak memiliki perasaan apapun terhadap Starla karena itu akan terlalu merepotkan untuknya.

Dalam pertempuran antara keuntungan dan cinta, orang-orang dari kalangan atas akan lebih memilih keuntungan.

Dipindai dengan CamScanner

Lucian tidak yakin dengan kata-kata Sylvester, tindakan dan cara Sylvester memandang Starla sudah terlalu berlebihan bagi seorang pria yang hanya menganggap wanita sebagai penghangat ranjangnya.

Hanya ada dua kemungkinan, Sylvester menyangkal perasaannya sendiri atau Sylvester masih belum menyadari perasaannya terhadap Starla.

"Jika kau tidak menyukainya maka artinya kau benar- benar terlalu perhatian pada penghangat ranjangmu."

"Kau terlalu usil terhadap hidupku." Sylvester menanggapi sinis.

Lucian tidak ingin melanjutkan perdebatan dengan Sylvester. Ia mengalihkan topik pembicaraan segera. "Bagaimana keadaan Nick?"

"Nick mengalami patah tulang kaki yang cukup parah, butuh waktu lebih dari enam bulan baginya untuk bisa berjalan kembali dengan normal. Selain itu dia juga mengalami cedera parah di kepalanya, jika dia berhasil

Dipindai dengan CamScanner

melewati tiga hari masa kritisnya maka dia akan selamat."

"Bagaimana dengan adik perempuan dan ibu Nick, apakah mereka sudah tahu apa yang terjadi pada Nick?"

"Grey sudah memberitahu mereka. Saat ini ibu dan adik Nick yang menjaga Nick."

"Jika kemungkinan selamat Nick kecil, adik dan ibu Nick pasti akan sangat terpukul, selama ini Nick menjadi tulang punggung keluarga, merawat ibu yang lemah dan adik yang masih sekolah."

"Jika Nick tidak bisa diselamatkan aku akan bertanggung jawab penuh atas kebutuhan hidup adik dan ibu Nick." Sylvester tidak terlalu murah hati pada orang lain, tapi itu pengecualian untuk orang-orang yang telah bekerja lama untuknya. Nick merupakan salah satu bawahan terbaik yang ia miliki, jadi ia akan mengambil tanggung jawab untuk membiayai hidup ibu dan adik Nick jika Nick tidak bisa melalui masa kritisnya.

Dipindai dengan CamScanner

Lucian tahu kehidupan ibu dan adik Nick akan terjamin oleh Sylvester, tapi ia berharap bahwa Nick bisa melewati semuanya. Sangat disayangkan jika seseorang yang cakap seperti Nick tewas di usia muda.

Setelah beberapa saat Sylvester dan Lucian berbicara keduanya kembali ke ruang rawat Starla.

"Sylvester, bagaimana keadaan Nick?" Starla langsung bertanya ketika melihat Sylvester.

"Keadaan Nick tidak terlalu baik." Sylvester menjawab seadanya.

"Apakah dia akan selamat?" Starla bertanya dengan kerongkongan yang seperti tersangkut jarum.

"Jika dalam tiga hari dia bisa melewati masa kritisnya maka dia selamat."

Mata Starla sudah memerah. Nick bukan orang terdekatnya, tapi pria itu telah menjaganya selama beberapa waktu, selain itu Nick mengalami kecelakaan bersamanya jadi

Dipindai dengan CamScanner

perasaannya benar-benar sakit karena kondisi Nick yang buruk.

Melihat Starla yang akan menangis untuk pria lain, Sylvester merasa tidak senang.

Lucian menyadari perubahan emosi Sylvester, ia merasa kasihan pada sahabatnya. Sylvester jelas-jelas memiliki perasaan terhadap Starla, lihat bagaimana pria itu tidak senang karena Starla sedih untuk pria lain.

"Nona Reverie, tolong jaga Starla. Saya harus pergi bekerja." Sylvester beralih pada Reverie. Pria itu merasa sangat kesal, ia telah menjaga Starla selama berjam-jam tanpa tidur, tapi wanita itu malah mengkhawatirkan orang lain. Lupakan saja, Sylvester tidak ingin memedulikan hal itu.

"Baik, Tuan Sylvester."

Sylvester segera berbalik dan pergi, ia bahkan tidak mengatakan apa-apa lagi pada Starla.

Starla bisa merasakan kemarahan Sylvester, tapi dia tidak tahu kenapa pria itu tiba-tiba marah.

Dipindai dengan CamScanner

Lucian benar-benar kasihan pada dua orang itu, yang satunya tidak mau mengakui perasaannya sendiri, sedang yang lainnya tidak peka sama sekali.

"Starla, apakah kau sudah mengucapkan terima kasih pada Sylvester?" tanya Lucian. "Dia menjagamu sepanjang malam tanpa tidur, belum lagi dia juga menunggumu cukup lama selama kau ditangani oleh dokter, dia pasti lelah. Oh, benar, aku yakin dia belum sarapan tadi. Dia mungkin lapar."

Starla tidak terpikirkan tentang hal ini. Ketika ia sadar Sylvester memang ada di sebelahnya, pria itu segera menanyakan apakah ia ingin minum atau tidak, lalu ia minum dan setelah itu Lucian dan Reverie datang, jadi dia tidak sempat memikirkan mengenai Sylvester.

"Aku belum berterima kasih padanya," balas Starla pelan. "Tuan Lucian, bisakah aku meminta bantuan padamu untuk mengajak Sylvester sarapan?"

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak berjanji bisa mengajak Sylvester sarapan, dia keras kepala dan memiliki tempramen yang buruk. Kau bisa melakukannya sendiri, mungkin kau bisa mengatakannya dari telepon." Lucian sedikit memberi saran. Ia yakin Sylvester pasti akan melunak dengan sedikit perhatian dari Starla.

"Aku akan melakukannya, terima kasih atas saran darimu, Tuan Lucian."

Lucian tersenyum kecil. "Kalau begitu aku permisi, semoga kau lekas sembuh."

"Terima kasih."

Lucian mengalihkan pandangannya pada Reverie, tapi pria itu tidak mengatakan apapun, dia berbalik kemudian pergi.

Reverie menghela napas, itu artinya Lucian memberinya izin untuk menjaga Starla.

"Reverie, bisakah tolong ambilkan ponselku?" Starla tidak bisa bergerak bebas, tubuhnya masih terasa sakit di mana-mana.

"Tunggu sebentar." Reverie meraih ponsel Starla yang ada di nakas. "Ini."

Dipindai dengan CamScanner

"Terima kasih." Starla segera menghubungi Sylvester. Perasaan sedihnya untuk Nick tadi sudah teralih ke Sylvester.

Mobil Sylvester baru saja melaju, ia memejamkan matanya sebentar karena. Ponselnya berdering, dengan enggan ia mengeluarkan ponsel dari sakunya. Melihat Starla yang memanggilnya Sylvester tidak segera menjawab.

Setelah panggilan kedua, pria itu baru tergerak untuk menjawab panggilan dari Starla. "Katakan!" Ia masih dalam suasana hati yang buruk.

"*Terima kasih karena sudah menjagaku semalaman.*"

Sylvester mengerutkan keningnya, sepertinya Starla baru ingat untuk berterima kasih padanya sekarang. "Apakah kau sudah selesai bicara?"

"*Jangan lewatkan sarapanmu. Perutmu akan sakit jika kau tidak makan dengan teratur.*"

Dipindai dengan CamScanner

Hati Sylvester perlahan melembut mendengar kata-kata Starla. "Aku akan sarapan setelah sampai di kantor."

"*Juga tiidurlah untuk sebentar. Kepalamu akan sakit jika kau tidak tidur.*"

"Aku memiliki banyak pekerjaan penting hari ini."

"*Kau bisa tidur dalam perjalanan. Benar, kau bisa tidur sekarang. Saat kau sampai di kantor kau akan merasa sedikit lebih baik.*"

"Tutup panggilannya sekarang."

"*Baiklah, jangan lupa sarapanmu.*"

Sylvester hanya membalas dengan dehaman, detik selanjutnya panggilan itu terputus. Sylvester meletakan ponselnya di sebelahnya lalu ia mulai menutup matanya dan tidur.

**

"Apa yang Ayah lakukan di sini?" Sylvester menghentikan kegiatannya di tengah

Dipindai dengan CamScanner

tumpukan berkas yang harus ia tanda tangani dan periksa.

"Sampai kapan kau akan berhenti membuat kakekmu kesal, Sylvester?" Vendros bersuara tidak senang. Pria ini sudah menemukan bahwa putranya meninggalkan makan malam kemarin dengan tergesa adalah karena Starla mengalami kecelakaan dan masuk ke rumah sakit.

"Ayah, aku tidak ingin berdebat saat ini." Sylvester membalas acuh tak acuh. Ia tahu bahwa apapun yang menyangkut dengan Starla, semua akan salah di mata orangtua dan kakeknya.

"Kau meninggalkan makan malam hanya karena wanita perayu itu, apakah itu sepadan?"

"Tidak perlu membesarkan hal-hal kecil, Ayah. Aku bisa menebus kejadian kemarin dengan makan malam yang lain."

"Hal kecil?" Kemarahan ayah Sylvester tersulut. "Yang mana yang kau sebut hal kecil! Meninggalkan keluarga dan calon tunanganmu demi wanita acak, dan kau sebut itu hal kecil?

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester, apa yang sudah wanita itu lakukan padamu?"

Sylvester menghela napas lelah. "Jika Ayah sudah selesai, Ayah bisa keluar. Aku masih harus melanjutkan pekerjaanku."

Emosi, ayah Sylvester meraih berkas di atas meja kerja putranya dan melemparkannya pada Sylvester. "Anak kurang ajar! Kau mengusirku dari sini!"

"Ayah, aku benar-benar tidak dalam kondisi yang baik untuk bertengkar sekarang. Tidak perlu terus mengurusi kehidupan pribadiku. Aku tahu apa yang aku lakukan."

"Sylvester, Ayah tidak akan ikut campur dalam urusan pribadimu jika kau tidak pergi terlalu jauh," balas Vendros tidak mau kalah. "Ingat ini baik-baik, Sylvester. Jika kau memiliki perasaan terhadap gadis itu maka segera akhiri karena keluarga Axelton tidak akan pernah menerimanya."

"Aku tahu itu, Ayah. Tidak perlu memberitahuku secara berulang."

Dipindai dengan CamScanner

Vendros menatap Sylvester kesal, pria itu tidak tahu harus bagaimana menangani putranya saat ini. Jelas Sylvester bukan bocah lima tahun yang bisa dinasehati dengan mudah.

Tidak ingin mengalami darah tinggi, Vendros segera berbalik dan pergi.

Sylvester menghela napas berat, pria itu kembali melanjutkan pekerjaannya. Ia tidak ingin memikirkan hal-hal yang akan memperburuk suasana hatinya.

**

Sepulang dari bekerja, Sylvester datang ke rumah sakit untuk menjaga Starla.

"Nona Reverie, Anda bisa kembali sekarang. Saya akan menjaga Starla." Sylvester tidak mungkin membuat Lucian tidur sendirian, sahabatnya itu mungkin akan mengeluh bahkan mengutuknya karena merusak malam-malamnya yang berwarna.

Reverie sedikit kecewa, ia sebenarnya lebih suka menginap di rumah sakit menjaga

Dipindai dengan CamScanner

Starla daripada harus kembali ke kediaman Lucian. Ia sangat tertekan karena Lucian yang tidak pernah melepaskannya dan terus mengatakan bahwa ia harus segera mengandung anaknya.

"Baik, Tuan Sylvester. Tolong rawat Starla dengan baik."

Sylvester tidak menjawab, tanpa diminta oleh Reverie, dia pasti akan menjaga wanitanya dengan baik.

"Starla, aku akan kembali besok pagi. Sampai jumpa."

"Sampai jumpa, Reverie."

Sekarang tinggal Sylvester dan Starla di dalam ruangan itu. Sylvester mendekati Starla. "Bagaimana perasaanmu sekarang?"

"Sudah jauh lebih baik."

"Aku akan mandi sebentar, istirahatlah."

"Ya."

Sylvester pergi ke kamar mandi, Grey telah menyiapkan pakaian ganti untuknya. Setelah beberapa menit ia keluar dari kamar mandi.

Dipindai dengan CamScanner

"Kenapa belum tidur?"

"Ayo tidur bersamaku." Starla sedikit menggeser tubuhnya.

Sylvester naik ke ranjang dengan hati-hati agar tidak menyakiti Starla. "Sekarang tidurlah."

"Kau juga harus tidur," balas Starla. "Selamat malam, Sylvester."

"Selamat malam, Starla." Sylvester memiringkan tubuhnya dan mengecup puncak kepala Starla.

Tangan Starla menggenggam tangan Sylvester lalu kemudian menutup matanya dan tidur dengan nyenyak. Ia masih takut memejamkan matanya karena kecelakaan yang terjadi padanya, tapi dengan Sylvester di sebelahnya ia merasa aman.

Sylvester merapikan selimut yang menutupi tubuh Starla, setelah itu ia juga memejamkan matanya dan terlelap bersama dengan Starla.

Dipindai dengan CamScanner

51. Terlalu Banyak Bicara

"Hari ini pergi dengan Ruby untuk mencoba pakaian yang akan kalian kenakan di pertunangan nanti." Alyssa menatap putranya dengan lembut.

"Bu, aku sibuk." Sylvester tidak begitu memedulikan tentang persiapan pertunangannya dengan Ruby. Ia telah menyerahkan sepenuhnya pada keluarganya dan Ruby.

"Sylvester, jangan keterlaluan." Alyssa bersuara pelan. "Ibu tahu kau selalu menyempatkan dirimu untuk melihat wanita

Dipindai dengan CamScanner

peliharaanmu di rumah sakit. Kau tampaknya tidak sesibuk seperti yang kau katakan."

"Kalian sepertinya tidak lagi menghargai privasiku." Sylvester membalas dengan wajah kaku. Bagaimana lagi ibunya tahu tentang dia yang menyempatkan diri untuk mengunjungi Starla di rumah sakit jika bukan karena ibunya atau yang lainnya mengirimkan orang untuk memata-matainya?

Sylvester tahu bahwa orangtuanya sering melakukan itu, tapi untuk kali ini ia merasa terganggu.

"Apa yang kami lakukan semua karena kami menyayangimu."

Sylvester ingin membalas kata-kata ibunya, tapi dia tidak ingin membuat ibunya kesal. Ia bisa bersikap keras pada kakek dan ayahnya, tapi dia tidak bisa melakukan hal yang sama terhadap ibunya.

"Ibu tidak akan menerima alasanmu, jadi kau harus pergi dengan Ruby jam sebelas siang ini. Jemput Ruby di perusahaannya, setelah selesai mencoba pakaian ajak Ruby

Dipindai dengan CamScanner

untuk makan siang bersama. Terakhir kali kau meninggalkannya di makan malam beberapa hari lalu."

Sylvester masih tidak menanggapi kata-kata ibunya, tapi dari wajahnya jelas bahwa ia enggan melakukan hal itu.

"Apakah kau mendengarkan ibu, Sylvester?" Alyssa menekan kata-katanya.

"Aku dengar, Ibu."

Alyssa tahu bahwa putranya tidak akan begitu mengecewakannya, setidaknya Sylvester masih mau mendengarkan kata-katanya.

"Baiklah, Ibu akan pergi sekarang."

"Ya, hati-hati di jalan."

Selang beberapa saat setelah kepergian Alyssa, Grey masuk ke dalam ruang kerja Sylvester.

"Tuan, saya memiliki laporan mengenai istri sopir yang menabrak mobil Nona Starla."

"Katakan." Sylvester mendengarkan tanpa menghentikan kegiatannya. Tangannya

Dipindai dengan CamScanner

bergerak pada berkas, sementara telinganya fokus mendengarkan Grey.

"Beberapa jam lalu istri sopir itu pergi ke pusat perbelanjaan dan membeli pakaian serta perhiasan dengan jumlah yang tidak mungkin bisa dimiliki oleh wanita itu.

Saya telah mencari tahu tentang kehidupan keluarga mereka, sebelum kecelakaan terjadi kehidupan istri dan anak sopir itu cukup sulit, istri pria itu sering mengamuk karena memiliki suami yang tidak berguna dan miskin.

Wanita itu belanja dengan menggunakan uang tunai. Selain belanja, dia juga pergi ke salon yang cukup mahal."

Sylvester baru menghentikan pekerjaannya. "Apa kesimpulan yang kau dapatkan?"

"Kemungkinan besar kecelakaan yang terjadi pada Nona Starla adalah sebuah percobaan pembunuhan. Sopir itu menerima uang dalam bentuk tunai dan memberikannya

Dipindai dengan CamScanner

pada istri dan anaknya karena tahu bahwa dia akan dipenjara setelah melakukan kejahatan.

Pria itu berpikir bahwa ia akan segera mati, jadi dia menerima pekerjaan ilegal dan meninggalkan uang yang ia terima untuk istri dan anaknya."

"Dapatkan anak dan istri pria itu, rekam lalu tunjukan pada pria itu. Jika dia tidak mengatakan yang sebenarnya bunuh anak dan istri pria itu." Sylvester berdarah dingin, dan itu tidak perlu diragukan lagi.

"Baik, Tuan."

Sylvester kembali bekerja, ia nyaris lupa bahwa ia harus menjemput Ruby pada jam sebelas.

**

Ruby melihat gaun yang sudah ia pilih untuk disesuaikan sebelumnya. Meski gaunnya tidak dibuat secara khusus, gaun itu benar-benar sangat indah.

Dipindai dengan CamScanner

Dibantu oleh pelayan tempat itu, Ruby mengenakan gaun berwarna emas yang membuatnya tampak seperti seorang putri dari negeri dongeng.

Sementara Sylvester, pria itu mengenakan jas setelan berwarna hitam koleksi terbaru yang hanya ada satu potong saja.

Ruby mendekati Sylvester dengan senyum lembut di wajahnya. Mereka tampak seperti pasangan penuh cinta yang tidak dipertemukan oleh sebuah perjodohan.

"Sylvester, apakah gaun ini terlihat baik untukku?" Ia bertanya dengan pelan.

Sylvester melihat Ruby, di sana ada manajer toko dan pelayan jadi ia tidak akan mempermalukan Ruby dengan bersikap acuh tak acuh pada wanita itu. "Ya, itu cocok untukmu."

Manajer toko yang merupakan seorang wanita berusia hampir tiga puluh tahun tersenyum mendengar jawaban Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Saya sudah mengatakannya sebelumnya, gaun yang Nona Ruby kenakan sangat cocok di tubuh Anda."

"Bisakah aku meminta bantuanmu untuk mengambil foto kami berdua?" Ruby bertanya pada manajer toko dengan sopan.

"Tentu saja, Nona Ruby." Manajer toko melakukannya dengan senang hati.

Siapapun yang melihat Ruby saat ini pasti akan memujinya karena memiliki sikap yang rendah hati.

Ruby berdiri di sebelah Sylvester, ia menggunakan kesempatan ini untuk menyentuh lengan Sylvester. Ia kemudian tersenyum ke kamera ponselnya.

Sylvester memasang wajah datar seperti biasanya, manajer toko tidak berani meminta Sylvester untuk tersenyum, tapi dalam pose seperti itu saja keduanya terlihat begitu baik.

Pria dingin selalu ditakdirkan untuk wanita yang hangat dan ceria, seperti itulah yang sedang mereka pikirkan tentang Sylvester dan Ruby.

Dipindai dengan CamScanner

"Terima kasih." Ruby mengambil ponselnya, ia melihat ke layar benda itu dan senyumnya semakin lebar. Ia menjadikan foto itu sebagai wallpaper ponselnya.

Sylvester tidak ingin menghabiskan lebih banyak waktu lagi di sana, jadi ia segera menyudahi kegiatan itu.

"Sylvester, ayo makan siang bersama." Ruby melangkah keluar dari rumah mode langganan orang-orang dari kalangan atas yang memiliki uang tidak terhitung jumlahnya.

"Aku tidak lapar." Sylvester menolak Ruby, ia sudah menemani Ruby ke rumah mode, jadi ia pikir itu sudah cukup untuk menyenangkan hati ibunya.

"Kalau begitu mari kita minum saja."

"Kau sepertinya cukup senggang."

"Aku bisa meluangkan waktuku untuk makan siang bersamamu, Sylvester. Kita akan segera bertunangan lalu menikah, sangat penting bagi kita untuk menghabiskan waktu bersama agar lebih saling mengenal."

Dipindai dengan CamScanner

"Bukan itu yang harus kau lakukan jika ingin menikah denganku, Ruby. Cukup tidak perlu terlalu banyak berinteraksi denganku dan jangan terlalu banyak ikut campur dalam kehidupan pribadiku, maka pernikahan kau dan aku akan berjalan dengan lancar." Sylvester berkata tanpa perasaan.

Ruby merasa terhina lagi, kedua tangannya mengepal, tapi wajahnya tidak menunjukan kemarahan sama sekali. "Sylvester, bisakah kau memberitahuku apa yang kurang dariku? Aku bisa memperbaikinya untukmu."

"Kau terlalu banyak bicara." Sylvester masuk ke dalam mobilnya.

Ruby tertegun sejenak, sebelum akhirnya ia juga masuk ke dalam mobil Sylvester. Sampai kapan pria ini akan bersikap arogan padanya. Bagaimana bisa Sylvester bersikap baik pada Starla sedangkan pada dirinya begitu kasar.

Kemarahan di dalam diri Ruby menggelegak lagi, semakin lama semakin

Dipindai dengan CamScanner

membuatnya membenci Starla sampai mendarah daging. Starla seharusnya mati saja. Ruby benar-benar kesal karena orang suruhan kakeknya gagal melenyapkan Starla.

Atas hak apa Starla yang bukan siapa-siapa bisa mendapatkan banyak perhatian Sylvester sementara dirinya yang akan menjadi tunangan Sylvester malah diperlakukan dengan buruk.

"Sylvester, keluarga kita akan kecewa jika mereka tahu bahwa kita memiliki hubungan yang kurang baik," seru Ruby. Ia menggunakan alasan keluarga mereka untuk mengubah sikap Sylvester.

"Aku tahu kau tidak senaif itu, Ruby." Sylvester membalas sinis. "Bagi keluargamu dan keluargaku yang paling penting adalah penyatuan antar dua keluarga, bukan tentang seberapa baik hubungan antara kau dan aku."

Kata-kata Sylvester membuat Ruby tidak bisa berkata-kata lagi. Kenapa begitu sulit menghadapi Sylvester. Andai saja dia tidak diiming-imingi sejak kecil bahwa ia akan

Dipindai dengan CamScanner

menjadi nyonya muda Axelton, maka dia pasti tidak akan pernah terobsesi untuk menjadi istri pria dingin di sebelahnya.

Tidak ada pilihan lain, Ruby harus bertahan dengan perilaku Sylvester. Ia akan menjadi istri Sylvester dan satu-satunya wanita Sylvester. Ia bersumpah bahwa ia akan menyingkirkan siapa saja yang berani membahayakan posisinya.

Ia tahu bahwa ada banyak pria kaya beristri yang masih bermain-main di luar rumah dan istrinya hanya menutup mata saja, tapi dia bukan salah satu dari istri itu. Dia benci miliknya dikotori oleh orang lain, jadi yang bisa dia lakukan hanyalah membersihkan kotoran-kotoran yang akan menempel pada Sylvester dengan menyingkirkan sumber kotoran itu.

Grey mengemudikan mobil menuju ke perusahaan Ruby, pria itu keluar untuk membukakan pintu untuk Ruby, ia membungkuk sedikit memberi hormat pada

Dipindai dengan CamScanner

Ruby lalu setelah itu masuk ke dalam mobil lagi.

"Pergi ke rumah sakit."

"Baik, Tuan."

**

"Kau datang." Starla tampak senang melihat Sylvester yang mengunjunginya siang ini.

"Apakah kau sudah memakan makan siangmu?" Sylvester meraih pinggang Starla. Setelah empat hari dirawat di rumah sakit kondisi Starla sudah jauh lebih baik, dia sudah bisa berdiri sendiri.

"Ya, aku sudah makan siang." Starla menatap mata Sylvester dalam.

"Bagaimana kondisimu hari ini?"

"Aku sudah merasa sangat baik. Apakah aku sudah boleh pulang sekarang?"

"Apakah kau mulai menyukai kediamanku?" Sylvester menggoda Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Biasanya wanita itu tidak betah berada di kediamannya.

"Kediamanmu lebih baik dari rumah sakit. Aku benar-benar tidak menyukai rumah sakit." Starla mengeluh lembut.

Sylvester mengangkat tangannya, membelai wajah Starla dengan penuh kasih sayang. "Ketika dokter sudah memperbolehkanmu untuk pulang maka aku akan membawamu pulang. Untuk saat ini bersabarlah sebentar."

Dibujuk dengan cara seperti ini mana mungkin Starla bisa mengeluh lagi. Dia mendengarkan Sylvester dengan patuh.

Jari telunjuk Sylvester menyentuh bibir Starla yang saat ini sudah kembali berwarna cerah. Tergoda akan kelembutan bibir itu, Sylvester mulai mencium Starla.

Sudah beberapa hari keduanya tidak melakukan hal-hal yang sangat intim, mereka hanya akan berciuman singkat dan berpelukan di atas ranjang karena tidak ingin

Dipindai dengan CamScanner

membahayakan kondisi Starla yang belum pulih.

Saat ini Sylvester sudah benar-benar tidak bisa menahan dirinya lagi. Ia ingin mendengar Starla menyebut namanya dengan cara yang erotis lagi.

"Astaga!" Suara terkejut itu datang dari Reverie yang baru keluar dari kamar mandi.

Sylvester melepaskan ciumannya dari Starla, ia tidak tahu bahwa ada Reverie di dalam ruangan itu.

Starla merasa sedikit malu, ketika ia melihat Sylvester ia lupa bahwa sahabatnya yang beberapa menit lalu datang membawakannya makan siang dari luar ada di kamar mandi.

Reverie tersenyum kikuk. "Lanjutkan, kalian bisa melanjutkannya. Aku akan keluar. Tolong bersenang-senanglah."

Dengan cepat ia segera melangkah menuju ke pintu. Wajah wanita itu memerah karena ia menangkap sahabatnya sedang berciuman dengan Sylvester. Ia merasa malu,

Dipindai dengan CamScanner

padahal seharusnya yang malu adalah Sylvester dan Starla yang tertangkap olehnya.

Reverie menghela napas lega setelah ia cukup jauh dari ruang rawat Starla. "Mereka sepertinya sudah tidak bisa menahannya lagi."

Reverie segera mengusir pikiran mesum yang ada di otaknya. Ia kembali melanjutkan langkahnya.

"Reverie?"

Reverie memiringkan tubuhnya dan ia melihat sosok tampan mendekat ke arahnya. "Gilbert?"

"Ternyata benar-benar kau." Gilbert mendekati Reverie dan menarik wanita itu ke dalam pelukannya.

"Apa yang sedang kau lakukan di sini? Bukankah kau seharusnya berada di Italia?"

"Beberapa hari lalu Ibu masuk rumah sakit, dan sampai saat ini masih dirawat, jadi aku memutuskan untuk kembali."

"Bibi dirawat di sini? Bisakah aku menjenguknya?" tanya Reverie.

Dipindai dengan CamScanner

"Tentu saja bisa, ayo, Ibu pasti akan senang melihatmu." Gilbert dengan senang hati membawa Reverie bersamanya. "Bagaimana kabar Callian? Aku dengar dia telah membuat masalah berkali-kali."

"Kau harus bertanya pada temanmu itu. Andai saja dia sedikit masuk akal sepertimu, Ayah dan Ibu pasti tidak akan terlalu mengkhawatirkannya," balas Reverie.

Gilbert tertawa kecil. "Kau dan Callian seharusnya bertukar tempat. Kau lebih cocok menjadi anak sulung daripada Callian. Dia benar-benar pembuat onar."

"Jika itu terjadi, maka itu benar-benar baik. Aku akan dengan senang hati mendisiplinkannya."

"Bagaimana kabar Paman dan Bibi?"

"Mereka sangat baik. Karena kau sudah ada di sini maka kau harus berkunjung ke rumah, Ayah dan Ibu pasti akan senang melihatmu."

"Aku akan mengunjungi mereka nanti," balas Gilbert.

Dipindai dengan CamScanner

Reverie memiliki hubungan yang cukup baik dengan teman kakaknya ini, sejak ia kecil ia selalu berada di sekitar kakaknya dan teman-teman kakaknya. Dan Gilbert adalah yang paling ia sukai dari semuanya. Gilbert lebih cocok menjadi kakaknya daripada Callian yang lebih suka membuat onar daripada melindunginya.

Dipindai dengan CamScanner

52. Tidak Seharusnya Kau Sentuh

Grey mengunjungi penjara selagi Sylvester bersama dengan Starla. Orang-orangnya sudah mendapatkan istri dan anak sopir yang menabrak mobil Starla.

Sopir itu dibawa ke kantor kepala polisi dan ditinggalkan berdua saja dengan Grey di sana.

"Tuan, kenapa Anda ingin bertemu dengan saya?" Julius bertanya dengan sedikit gugup.

Grey mengarahkan layar laptop pada Julius. "Lihat ini."

Dipindai dengan CamScanner

Mata Julius terbelalak ketika melihat anak dan istrinya yang terikat dengan mulut tersumpal. "A-apa yang kau lakukan pada istri dan anakku?"

"Mereka akan mati jika kau tidak mengatakan yang sebenarnya." Grey berkata dengan wajah datar.

Hati Julius dipenuhi oleh rasa teror saat ini. "Tuan, tolong lepaskan anak dan istriku. Jangan sakiti mereka." Terlihat sekali bahwa Julius adalah kepala keluarga yang menyayangi anak dan istrinya.

"Kau menyentuh seseorang yang tidak seharusnya kau sentuh, dan kau meminta untuk tidak menyakiti anak dan istrimu?" Grey mendengkus sinis. "Bagaimana dengan perasaan ibu dari wanita yang mobilnya kau tabrak jika putrinya tidak bisa diselamatkan? Bagaimana perasaan ibu dan adik dari sopir yang mengemudikan mobil itu? Apakah kau tahu saat ini pengemudi itu tidak bisa berjalan dan membutuhkan waktu lebih dari enam bulan untuk sembuh? Dengan fakta itu saja,

Dipindai dengan CamScanner

anak dan istrimu tidak pantas mati. Bukankah karena ingin meninggalkan cukup uang untuk mereka lalu kau menerima pekerjaan itu!"

"Tuan, itu tidak ada hubungannya dengan anak dan istriku. Mereka tidak menyakiti siapapun. Tolong lepaskan mereka, Tuan." Julius berlutut dan memohon.

"Katakan padaku siapa yang memerintahkanmu untuk membunuh Nona Starla."

"Tuan, saya tidak tahu siapa pria itu. Saya dan dia hanya bertemu satu kali." Julius bersuara bergetar. Jika sesuatu yang buruk terjadi pada anak dan istrinya maka ia tidak akan pernah bisa memaafkan dirinya sendiri.

"Di mana dan kapan kau bertemu dengan pria itu?"

"Itu di sebuah bangunan yang terbengkalai di pinggir kota," seru Julius, lalu setelahnya ia menyebutkan waktu pertemuannya dengan orang itu.

"Bagaimana penampilan wajahnya?"

Dipindai dengan CamScanner

"Pria itu berusia sekitar empat puluhan tahun. Dia memiliki tinggi badan sekitar seratus tujuh puluh lima ke atas, juga terdapat bekas luka di kening pria itu." Julius mengatakan apa yang ia ketahui. Ia tidak akan berani berbohong dalam situasi seperti ini.

Grey sedang memikirkan ciri-ciri yang disebutkan oleh Julius, ada seseorang yang ia ingat memiliki bekas luka di kening, jika ia tidak salah mengira itu pasti asisten Jhon.

"Tuan, saya sudah mengatakan semuanya. Tuan tolong biarkan istri dan anak saya bebas." Julius memelas sekali lagi.

Grey meraih ponselnya. Ia memberi perintah tepat di depan wajah Julius. "Habisi mereka!"

"Tidak! Tuan, jangan bunuh anak dan istriku. Aku sudah mengatakan semuanya."

Grey menatap Julius mencela. "Itu adalah hukuman bagimu yang telah menyentuh orang yang salah."

Detik selanjutnya wajah Julius terlihat sangat pucat, tubuhnya gemetar. Ia merasa

Dipindai dengan CamScanner

sangat tercekik sampai ia tidak bisa bernapas. Di layar laptop ia melihat istri dan putranya ditembak, mereka berdua kini bersimbah darah.

Julius yang sudah memiliki penyakit, tidak bisa menahan kejutan yang begitu besar seperti saat ini. Pria itu jatuh pingsan. Sangat kecil kemungkinan pria itu akan tetap hidup setelah terkena serangan jantung yang menyerangnya barusan.

Grey berdiri lalu pergi dengan acuh tak acuh. Setelah meninggalkan penjara, ia pergi ke bangunan terbengkalai yang dimaksudkan oleh Julius.

Pria itu mengirim orang-orangnya untuk menyebar dan mencari kamera pengintai di sekitar sana.

Setelah beberapa saat salah satu dari bawahan Grey melapor pada Grey. "Tuan, saya menemukan rekamannya." Pria itu memutarnya di ponsel, di sana terlihat mobil yang dikemudikan oleh asisten Jhon masuk ke dalam kawasan bangunan yang terbengkalai, waktu dan tempat benar-benar sesuai.

Dipindai dengan CamScanner

Grey mendapatkan apa yang ia cari, pria itu segera kembali ke rumah sakit untuk memberi laporan pada Sylvester.

Saat sampai di rumah sakit, Grey mengetuk pintu terlebih dahulu.

"Masuk!"

Setelah mendengar suara Sylvester, pria itu baru masuk. "Tuan, saya sudah menemukan siapa yang memerintahkan sopir itu untuk menabrak mobil Nona Starla."

"Bicarakan di luar." Sylvester tidak ingin Starla mengetahui bahwa yang terjadi bukanlah kecelakaan melainkan percobaan pembunuhan.

Sylvester keluar dari ruangan itu dengan pelan agar tidak membangunkan Starla yang saat ini sedang terlelap. Mereka telah melepaskan kerinduan cukup lama, Starla merasa sangat lelah dan mengantuk setelah pertempuran keduanya di dalam ruangan itu.

"Katakan!"

Dipindai dengan CamScanner

"Orang yang memerintahkan pembunuhan itu adalah asisten Tuan Jhon Taylor."

Sylvester tidak berharap bahwa dalang dibalik percobaan pembunuhan itu adalah asisten Jhon. Ia yakin bahwa pria itu tidak mungkin melakukan sesuatu yang tidak berhubungan dengan perintah dari atasannya, jadi sudah pasti otak dari kejahatan itu adalah Jhon Taylor, kakek Ruby.

Namun, untuk alasan apa pria tua itu ingin membunuh Starla? Apakah mungkin pria itu sudah tahu bahwa ia memiliki hubungan dengan Starla?

"Selidiki Jhon Taylor secara menyeluruh!"

"Baik, Tuan."

Sylvester masih belum menemukan jawaban yang pasti, dan selama Jhon tidak menunjukan bahwa pria itu sudah mengetahui tentang hubungannya dengan Starla maka dia juga akan berpura-pura tidak tahu tentang apa yang sudah Jhon lakukan pada Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Apakah Sylvester akan melepaskan Jhon begitu saja? Jawabannya pasti tidak. Dia sudah mengatakan bahwa dia tidak akan pernah melepaskan siapapun yang mencoba menyakiti miliknya.

Namun, Sylvester membutuhkan sesuatu yang kuat untuk membalas Jhon. Selama ini ia tidak pernah mengusik kehidupan keluarga Taylor karena hubungan yang baik dengan keluarganya. Ia tahu orang seperti apa Jhon, pria itu tidak membangun kekuasaannya dengan cara yang bersih. Jhon terhubung ke dunia bawah. Pria itu juga telah membungkam banyak orang untuk menjadikan putranya sebagai presiden.

Sylvester tidak pernah tertarik untuk menggali lebih dalam tentang kebenarannya, ia juga pengusaha yang melebarkan sayapnya dengan melakukan banyak tindakan ilegal bahkan tidak segan untuk membunuh sekali pun.

Dipindai dengan CamScanner

Sayangnya, Jhon menyentuh sesuatu yang seharusnya tidak ia sentuh. Pria itu harus merasakan apa akibat dari kelancangannya itu.

**

Starla terjaga beberapa jam kemudian, wanita itu tidak menemukan Sylvester di sekitarnya. Starla pikir Sylvester pasti sudah kembali bekerja.

Starla meraih ponselnya, di sana terdapat sebuah pesan dari Sylvester yang meminta Starla untuk menghubunginya ketika wanita itu sudah bangun.

Menjalankan perintah dari Sylvester, Starla melakukan sebuah panggilan yang langsung tersambung dan dijawab oleh Sylvester.

"Apakah kau berada di perusahaanmu?" tanya Starla.

"*Ya. Sejak kapan kau bangun?*"

"Baru saja."

Dipindai dengan CamScanner

"*Aku akan mengunjungimu lagi nanti. Saat ini istirahatlah lebih banyak.*"

"Baik."

"*Sampai jumpa nanti malam.*"

"Sampai jumpa."

Sylvester memutuskan panggilan lebih dahulu, pria itu sedang dalam perjalanan menuju ke ruang rapat di perusahaannya.

Starla kembali berbaring, tubuhnya masih terasa pegal, jadi dia memang membutuhkan lebih banyak istirahat. Starla tahu bahwa tadi Sylvester masih menahan dirinya untuk tidak terlalu buas, tapi tetap saja kegiatan intim yang penuh gairah itu sangat melelahkan untuk dirinya yang masih belum pulih sepenuhnya.

Setelah beberapa saat Starla beristirahat, ia memutuskan untuk keluar dari ruangannya. Saat itu hari sudah hampir gelap.

"Nona Starla, ke mana Anda ingin pergi?" Seorang pengawal bertanya pada Starla.

"Aku ingin melihat kondisi Nick." Starla masih mengkhawatirkan Nick. Pengawal

Dipindai dengan CamScanner

pribadinya itu telah melewati masa kritis, tapi Nick masih terbaring di atas ranjang karena tidak bisa menggerakan kakinya.

"Saya akan menemani Anda."

"Ya."

Starla tidak menolak. Sejak ia dirawat ia telah dijaga oleh beberapa pengawal. Ia merasa sedikit tidak nyaman karena perlakuan Sylvester membuatnya tampak seperti orang yang sangat penting sehingga perlu dijaga oleh pengawal. Akan tetapi, ia tidak bisa membantah. Ia hanya membiarkan Sylvester melakukan apa yang pria itu inginkan.

Starla tidak tahu bahwa alasan Sylvester meningkatkan keamanan di sekitar Starla adalah karena Sylvester tidak ingin hal buruk menimpa Starla lagi. Bukan tidak mungkin jika Jhon akan mengirim orang lain untuk menyakiti Starla.

Saat ini bahkan dokter harus melewati pemeriksaan dari pengawal yang diatur oleh Sylvester untuk masuk dan memeriksa keadaan Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Hanya orang-orang tertentu yang bisa masuk ke dalam ruangan itu tanpa diperiksa, salah satunya adalah Reverie. Sylvester tahu bahwa sahabat Starla itu tidak akan pernah membahayakan Starla.

Usai memeriksa keadaan Nick, Starla kembali ke ruang rawatnya. Ia merasa cukup lega karena kondisi Nick sudah jauh lebih baik. Starla tidak bisa membayangkan jika Nick tidak bisa melewati masa kritisnya, ibu dan adik Nick pasti akan merasa sangat terpukul.

Tidak ada banyak hal yang bisa Starla lakukan ketika ia kembali ke kamarnya. Wanita itu memainkan ponselnya, membuka sosial media untuk mengetahui sedikit informasi.

Starla berhenti pada sebuah foto yang menunjukan Sylvester dan Ruby keluar dari rumah mode. Ia menyentuh foto itu lalu membaca artikel di bawahnya. Rupanya foto itu diambil hari ini. Sylvester dan Ruby pergi ke rumah mode untuk mencoba pakaian yang

Dipindai dengan CamScanner

akan mereka kenakan di hari pertunangan mereka.

Sejak beberapa hari ini Starla telah menerima banyak perhatian dari Sylvester, ia sampai lupa bahwa saat itu tidak hanya dirinya yang mendapatkan perhatian, Sylvester melakukan hal yang sama terhadap tunangannya.

Ada banyak komentar dari foto yang diambil secara diam-diam itu. Dan mereka semua menyebut Sylvester dan Ruby adalah pasangan yang luar biasa sempurna.

Mereka ingin tahu seperti apa nanti rupa anak-anak Sylvester dan Ruby, mereka sangat yakin bahwa itu pasti akan begitu cantik atau tampan seperti kedua orangtuanya.

Semakin banyak Starla membaca komentar semakin sakit pula hatinya. Pada akhirnya ia berhenti, ia tidak ingin menyakiti dirinya sendiri dengan melihat hal-hal yang tidak perlu ia lihat.

Sementara itu di tempat lain Grey memberitahu Sylvester mengenai apa yang

Dipindai dengan CamScanner

sedang menjadi topik pembicaraan di media sosial saat ini.

Sylvester ingin tahu siapa yang lancang mengambil fotonya dan dengan berani membuat artikel mengenai dirinya. Dan ia yakin kakeknya tidak akan melakukan hal seperti itu lagi setelah ia menegurnya untuk pertama kali.

Tugas Grey akhir-akhir ini semakin banyak. Pria itu sekarang harus menghapus semua foto-foto Sylvester dan Ruby yang saat ini sedang beredar.

Pukul sepuluh malam Sylvester kembali ke rumah sakit. Ia menemukan Starla yang masih belum tidur.

"Kenapa belum tidur, hm?" Sylvester duduk di sebelah Starla.

"Aku tidak bisa tidur." Starla masih mengalami trauma. Setiap kali ia memejamkan matanya, ia mengingat kecelakaan beberapa waktu lalu.

"Aku akan membersihkan tubuhku sebentar, lalu setelah itu aku akan

Dipindai dengan CamScanner

menemanimu tidur." Sylvester membelai punggung tangan Starla dengan lembut.

Starla membalas dengan dehaman. Wanita itu melihat Sylvester yang melangkah ke kamar mandi, lalu setelah itu kembali beralih pada layar televisi yang menempel di dinding.

Usai mandi Sylvester naik ke atas ranjang, mematikan televisi lalu memeluk Starla. "Sudah saatnya tidur, pejamkan matamu sekarang."

"Baik."

Starla memejamkan matanya, mantra Sylvester mulai bekerja dan membuat Starla tidur dengan mudahnya. Dengan hati-hati Sylvester bangun, dia harus menyelesaikan beberapa pekerjaan lain lagi, tapi Starla seolah tidak ingin membiarkannya pergi, pada akhirnya ia tidak bisa melanjutkan pekerjaannya.

Sylvester mendapati dirinya telah menjadi semakin peduli terhadap Starla. Dia adalah

Dipindai dengan CamScanner

pria yang dingin, tapi memiliki sedikit kehangatan karena Starla di sisinya.

Dipindai dengan CamScanner

53. Keributan

Hari-hari berlalu, Starla sudah tidak lagi berada di rumah sakit. Bekas luka di wajah Starla juga sudah memudar, hanya dengan sedikit olesan tipis maka wajahnya akan kembali seperti semula.

Setelah cukup lama tidak mengunjungi toko bunga ibunya, Starla akhirnya bisa pergi ke sana. Ia ditemani oleh pengawal baru yang menggantikan Nick.

"Lihat betapa jalangnya putrimu. Ckck, dia telah menjadi penggoda sepertimu untuk menikmati hidup mewah!"

Dipindai dengan CamScanner

Suara sinis seorang wanita terdengar di telinga Starla. Ia mempercepat langkah kakinya dan menemukan ibunya saat ini sedang berhadapan dengan Clarisa.

"Apa yang kau lakukan di sini, Nyonya Clarisa?!" Starla mendekat dengan wajah marah.

"Ah, akhirnya kau datang, Starla." Clarisa tersenyum jijik. "Kita bertemu lagi."

"Tidak ada yang menerima kau di sini, cepat pergi!" Starla bersuara sinis.

"Sekarang aku sudah tahu dari mana asal kesombonganmu, Starla." Clarisa bersuara licik. "Bagaimana perasaanmu menjadi wanita simpanan Sylvester? Apakah kau merasa sangat luar biasa?"

Wajah Starla mendadak kaku, bagaimana wanita ular di depannya bisa tahu tentang hubungannya dengan Sylvester.

"Tutup mulutmu dan enyah!" Starla tidak ingin Clarisa bicara lebih banyak.

"Tidak perlu menutupi apapun, Starla. Ibumu sudah tahu seberapa jalang dirimu. Kau benar-

Dipindai dengan CamScanner

benar seperti ibumu, merangkak naik ke ranjang pria kaya untuk menikmati hidup mewah."

Starla tidak tahan mendengar kata-kata menghina Clarisa, bagaimana pun ia berbeda dengan Clarisa. Ia tidak datang ke dalam hubungan orang lain dengan niat menghancurkannya.

Suara tamparan keras terdengar di dalam ruangan itu. Pipi Clarisa memerah dan terasa perih. "Pelacur sialan! Berani sekali kau menamparku!" Clarisa menggeram marah. "Apa kau pikir dengan dukungan Sylvester akan tetap bersamamu?! ckck, kau menganggap dirimu terlalu tinggi, Starla! Sylvester memiliki Ruby Taylor sebagai tunangannya, kau akan segera dicampakan oleh Sylvester. Hidupmu akan kembali ke kubangan lumpur. Lihat dirimu, kau menyebutku wanita jalang, tapi ternyata kau lebih jalang dariku. Kau dan ibumu adalah wanita jalang! Ibumu membuka kaki cantiknya

Dipindai dengan CamScanner

untuk merayu Damian, begitu juga dengan kau. Seperti ibu seperti anak!"

Sekali lagi Clarisa mendapatkan tamparan keras, kali ini sampai bibir wanita itu pecah dan berdarah. Wajah Clarisa membengkak di satu sisi.

"Berhenti menghina putriku dengan mulut kotormu!" Fleur sepertinya benar-benar harus melakukannya sejak lama. Ketika wanita di depannya merebut suaminya ia bahkan tidak menyentuh sehelai rambut pun wanita ini, tapi sekarang Clarisa dengan berani menghina putrinya yang berharga.

"Wanita sialan! Aku akan membunuhmu!" Clarisa berteriak marah. Ia hendak menyerang Fleur membabi buta, tapi pengawal Starla datang dengan cepat dan melemparkan Fleur ke lantai.

"Lempar wanita jalang itu ke jalan!" Starla memberi perintah pada pengawalnya.

"Baik, Nona Starla." Pengawal Starla segera menyeret Clarisa keluar dari toko bunga dan menghempaskannya kasar.

Dipindai dengan CamScanner

"Bu, apakah Ibu baik-baik saja?" Starla bertanya dengan cemas. Apa yang Clarisa katakan pasti telah membuat ibunya sangat terkejut.

"Ibu baik-baik saja." Fleur membalas pelan.

"Jangan pernah membeli apapun dari toko bunga ini, ibu dan anak pemilik toko ini adalah wanita jalang! Ibunya merayu anak majikannya sendiri untuk memanjat status sosial, sedangkan anaknya menjadi simpanan seorang pria. Ibu dan anak itu sama-sama pelacur!" Clarisa membuat keributan di luar toko.

Fleur segera melangkah keluar begitu juga dengan Starla, sepertinya Clarisa tidak akan membiarkan sisa hari ini berlalu dengan damai.

Clarisa masih terus memaki Fleur dan Starla dengan kata-kata kasar, beberapa orang yang penasaran segera mendekati Clarisa.

"Kalian semua harus melarang suami, kekasih, adik laki-laki dan saudara laki-laki

Dipindai dengan CamScanner

kalian membeli bunga di toko ini lagi. Ibu dan anak ini pasti sudah menggunakan wajah cantik dan mulut manis mereka untuk membuat toko ini ramai pengunjung."

"Cukup, Clarisa! Pergi dari sini atau aku akan menghubungi polisi!" Fleur memperingati Clarisa dengan tajam.

"Ini dia pasangan ibu dan anak jalang. Lihat betapa arogan mereka. Aku tidak akan pernah merasa cukup, Fleur. Semua orang harus tahu betapa busuknya kau dan putrimu!" seru Clarisa yang tidak ingin berhenti. Wanita itu memang sengaja datang ke sana untuk membuat keributan, ia dibayar oleh Julia untuk merusak reputasi Fleur dan Starla. Ia harus menghancurkan wajah dua orang itu sehingga Starla dan Fleur tidak bisa bertahan di sana lebih lama kembali melarikan diri ke luar negeri.

Di dalam sebuah mobil saat ini Julia sedang melihat keributan yang dibuat oleh Clarisa, senyum licik tampak di wajah wanita itu. Inilah yang akan didapatkan oleh Fleur dan

Dipindai dengan CamScanner

Starla karena berani membuat masalah dengannya.

Setelah beberapa saat keributan, polisi benar-benar datang dan membawa Clarisa yang membuat keributan.

"Bu, ayo masuk." Starla memegangi lengan Fleur yang sudah dingin.

Fleur berbalik dan ingin melangkah bersama putrinya, tapi kakinya kehilangan kekuatan, penglihatannya tiba-tiba menjadi hitam. Tubuh wanita itu hampir saja jatuh jika Starla tidak memeluknya dengan cepat.

"Ibu! Ibu!" Starla memanggil ibunya, tapi tidak ada jawaban.

"Bantu aku membawa Ibu ke rumah sakit." Starla berkata pada pengawalnya, wajah wanita itu tampak panik dan pucat.

Pengawal Starla meraih tubuh Fleur dan membawanya ke mobil, lalu segera melajukan mobil meninggalkan toko bunga yang masih dikerumuni oleh banyak orang.

Starla memeluk ibunya. "Bu, jangan menakutiku. Bangunlah." Suara Starla

Dipindai dengan CamScanner

terdengar bergetar. Air mata Starla jatuh karena perasaan takut yang menghantuinya. Ini adalah pertama kalinya ibu Starla tidak sadarkan diri setelah melakukan operasi.

"Ibu tolong bertahanlah." Starla menggenggam jemari pucat dan dingin ibunya.

Sampai di rumah sakit, Fleur segera ditangani. Starla menunggu sembari terus meremas jari jemarinya. Ibunya pasti akan baik-baik saja.

"Starla." Christopher mendekati Starla. Pria ini tadi hendak membeli bunga untuk neneknya, dan ketika ia sampai di toko bunga ibu Starla, ia menemukan banyak orang di depan tempat itu. Christopher segera memerintahkan asistennya untuk menyusul Starla ke rumah sakit setelah ia tahu Fleur jatuh pingsan.

Starla tidak mendengar suara Christopher, dia hanyut dalam kecemasannya sendiri. Barulah saat tangan Christopher menggenggam jemarinya yang dingin Starla akhirnya menyadari keberadaan pria itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Christopher." Starla menatap dengan matanya yang basah.

Christopher menarik Starla ke dalam pelukannya. "Tenanglah, Bibi Fleur pasti akan baik-baik saja."

Starla tidak bisa tenang pada saat seperti ini, bagaimana jika hal buruk terjadi pada ibunya? Ia tidak akan pernah bisa melanjutkan hidupnya dengan baik jika sampai itu benar-benar terjadi.

Bahu Starla bergetar. Air matanya jatuh semakin banyak.

Christopher merasa sakit untuk Starla. Wanita yang ia cintai di dalam pelukannya sedang sangat menderita. Dahulu ia telah membiarkan Starla menangis sendirian, tapi sekarang dia tidak akan pernah membiarkan hal seperti itu terjadi lagi. Ia akan menemani Starla melewati masa-masa sulit dalam hidupnya.

"Bibi pasti akan baik-baik saja, Starla. Bibi adalah wanita yang kuat. Dia pasti akan

Dipindai dengan CamScanner

melalui semuanya." Christopher mengelus punggung Starla dengan lembut.

Starla tidak bisa menjawab kata-kata Christopher, ia hanya terus menangis dan menangis. Dadanya sangat sakit, ia merasa bernapas pun sangat sulit baginya.

Penanganan ibu Starla terus berjalan, waktu yang berlalu seperti penyiksaan bagi Starla.

Sylvester datang setelah ia menerima kabar dari pengawal Starla bahwa ibu Starla tidak sadarkan diri. Pria itu mencemaskan Starla, ia yakin bahwa Starla pasti akan sangat ketakutan.

Yang tidak Sylvester sangka adalah bahwa ia akan menemukan Starla berada dalam pelukan Christopher dan itu membuatnya marah.

Sylvester berjalan dengan tangan terkepal, pria itu menarik tangan Christopher dan memberikan pukulan keras di wajah Christopher.

Dipindai dengan CamScanner

Starla terkesiap. "Christopher!" Ia segera mendekat ke arah pria itu, tapi tangannya lebih dahulu dicengkram oleh Sylvester.

"Sylvester, apa yang kau lakukan!" Starla bersuara marah. Ia dalam kondisi yang tidak baik saat ini dan Sylvester datang memperburuknya.

Sejak tadi Starla menyalahkan dirinya sendiri, ibunya pasti sangat terkejut karena kata-kata Clarisa. Andai saja Sylvester tidak mempersulitnya dan mau melepaskannya, ibunya pasti tidak akan tahu apapun.

"Siapa yang mengizinkanmu masuk ke dalam pelukan pria lain, Starla!" Sylvester bersuara dingin.

"Lepaskan aku!" Starla menatap Sylvester tajam.

"Kau ingin aku lepaskan agar kau bisa masuk ke dalam pelukan bajingan itu?" Sylvester mendengkus sinis. "Aku tidak akan pernah membiarkanmu, Starla. Kau adalah milikku!"

Dipindai dengan CamScanner

Tangan Starla melayang ke wajah Sylvester, suara tamparan itu terdengar nyaring. "Kau benar-benar bajingan, Sylvester! Apa yang terjadi pada ibuku hari ini kau juga berperan di dalamnya! Kenapa kau harus membuat hidupku menjadi sulit, Sylvester?! Kenapa!"

"Sylvester, jangan membuat keributan, ini rumah sakit. Ibu Starla sedang ditangani saat ini. Starla juga tidak dalam kondisi yang baik." Christopher mengingatkan Sylvester. Ia bisa saja memberikan pukulan balasan pada Sylvester, tapi ia tidak mau melakukannya karena itu pasti akan menyebabkan keributan dan mungkin akan menyebabkan dokter yang menangani ibu Starla mengalami gangguan.

Sylvester melihat jejak kebencian di mata Starla, dan hal itu membuat hatinya sakit. Tanpa mengatakan apapun, ia melepaskan Starla lalu kemudian berbalik dan pergi. Bukan dirinya yang dibutuhkan oleh Starla, tapi pria lain. Bagi Starla dia hanyalah seorang

Dipindai dengan CamScanner

bajingan, jadi tidak perlu baginya untuk mencemaskan wanita itu.

"Selidiki apa yang terjadi pada ibu Starla." Sylvester memberi perintah pada Grey. Starla tadi menyebutkan bahwa ia ikut berperan dalam membuat ibunya pingsan, jadi ia harus mencari tahu bagaimana ia bisa terlibat padahal dia tidak melakukan apapun.

**

Suasana hati Sylvester sangat tidak bagus, ia kembali terlihat seperti iblis mengerikan dari neraka yang membuat senior-senior di perusahaannya berkeringat dingin.

Seorang manager memberikan proposal pada Sylvester, tapi pria itu segera menolak proposal yang telah disusun selama satu bulan itu hanya dalam hitungan detik. Sylvester bahkan baru melihat proposal itu kurang dari lima detik.

Dengan kejam ia memerintahkan manajer itu untuk menyusun ulang. Manajer itu merasa

Dipindai dengan CamScanner

sangat tertekan, ia dan timnya telah bekerja keras selama satu bulan, mereka lembur hampir setiap hari demi proposal yang ditolak bahkan sebelum dibaca habis oleh Sylvester.

Jika saja yang berhadapan dengan Sylvester saat ini adalah seorang wanita, maka wanita itu pasti sudah menangis.

Manajer kembali ke ruangannya dengan tidak puas, tapi pria itu tidak bisa melawan dan melakukan apa yang dikatakan oleh Sylvester.

Setelah beberapa waktu berlalu Grey telah selesai menyelidiki dan dia menemukan hubungan antara Clarisa dan Julia. Tidak perlu diragukan lagi, Jhon dan Julia jelas tahu hubungannya dengan Starla. Dua orang itu pasti telah melakukan penyelidikan terhadapnya.

Sylvester mendengkus sinis. Julia lagi. Wanita itu tampaknya tidak mau berhenti bermain-main dengannya. Beberapa waktu lalu, Grey juga menemukan bahwa Julia adalah orang yang berada di balik foto ia keluar dari rumah mode bersama dengan Ruby.

Dipindai dengan CamScanner

Semakin banyak tindakan yang dilakukan oleh Jhon dan Julia, Sylvester semakin tidak menyukai Ruby. Bagaimana mungkin ia bisa menikah dengan Ruby ketika ia tidak menyukai keluarga itu sama sekali.

Dipindai dengan CamScanner

54. Kesulitan Terbesar

"Bu, Ibu sudah bangun." Starla bersuara pelan. Ia tidak pernah melepaskan genggaman tangannya dari jemari sang ibu.

Dokter mengatakan bahwa syok yang menyerang ibunya cukup berbahaya, jika saja ibunya terlambat ditangani maka ibunya mungkin tidak akan bisa diselamatkan.

"Starla." Fleur membalas lemah.

"Apakah Ibu haus?" Starla bertanya dengan cepat. Ia berdiri untuk menekan tombol memanggil dokter.

"Ya."

Dipindai dengan CamScanner

Starla mengambilkan minum untuk ibunya lalu membantu ibunya untuk duduk dengan lembut.

"Apakah sudah cukup, Bu?"

"Ya."

Starla membaringkan kembali tubuh ibunya. "Apakah Ibu merasa tidak nyaman?"

"Ibu merasa pusing."

"Tunggu sebentar, dokter akan segera datang untuk memeriksa Ibu."

Fleur menganggukan kepalanya. Ia menatap putrinya dengan perasaan bersalah. Putrinya pasti telah banyak sekali menangis karena mencemaskannya.

Dokter datang beberapa saat kemudian dan memeriksa kondisi Fleur, untuk saat ini Fleur masih harus dirawat di rumah sakit untuk pemulihan.

"Starla, beritahu Ibu apa yang sebenarnya terjadi?" Fleur tidak ingin mendengarkan kata-kata Clarisa meski wanita itu sudah menunjukan foto-foto Starla bersama Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

"Bu, nanti saja kita bicarakan ini. Sekarang istirahatlah dulu." Starla membujuk ibunya. Dia tidak ingin ketika ia memberitahu ibunya maka ibunya akan mengalami tekanan lagi.

"Starla, pernahkah kau berpikir bahwa lebih baik Ibu mengetahuinya darimu langsung daripada dari orang lain?"

"Bu, maafkan aku." Starla berkata menyesal. Dia tahu bahwa lebih menyakitkan bagi ibunya ketika tahu dari orang lain. Namun, sejak awal hubungannya dengan Sylvester tidak pasti, apa yang harus ia beritahukan pada ibunya.

"Ibu tidak marah atau kecewa padamu, ibu akan mendukung semua pilihanmu dan tidak akan menyalahkanmu."

"Bu, aku bukan wanita simpanan atau orang ketiga." Starla menolak untuk mengakui sesuatu yang tidak ia lakukan. "Aku dan Sylvester hanya berbagi kesenangan, kami bertemu sebelum adanya pengumuman perjodohan di antara Sylvester dan Ruby.

Dipindai dengan CamScanner

Aku menyembunyikannya dari Ibu karena hubunganku dengan Sylvester tidak jelas, aku tidak mau memberi ibu harapan palsu karena aku tahu ibu sangat ingin aku memiliki kekasih yang baik."

Fleur percaya pada kata-kata putrinya. Ia tahu bahwa putrinya membenci wanita simpanan lebih dari siapapun, jadi putrinya tidak akan mungkin menjadi seperti itu.

Ia juga seseorang yang berpikiran terbuka, saat ini ada banyak orang yang menjalani hubungan tanpa status yang jelas. Bahkan ada yang hanya melakukan cinta satu malam. Ia tidak mengharapkan putrinya untuk menjadi bagian dari itu karena ia ingin putrinya menjalin hubungan yang jelas yang berakhir dengan pernikahan. Namun, jika putrinya memilih untuk menjalin hubungan seperti itu maka dia tidak akan kecewa, mungkin saja putrinya tidak ingin terikat hubungan yang jelas karena trauma atas kehancuran rumah tangganya dan mantan suaminya.

Dipindai dengan CamScanner

"Pria itu akan bertunangan sebentar lagi. Berpisahlah dengannya." Fleur hanya tidak ingin putrinya terluka. Ia jelas tahu bahwa keluarga Axelton tidak akan menerima putrinya karena latar belakang yang buruk. Selain itu calon tunangan Sylvester adalah putri Julia. Ia takut jika Julia akan menghancurkan hidup Starla seperti yang dilakukan wanita itu pada dirinya dan Damian.

"Aku tahu, Bu. Sylvester akan melepaskanku sebelum pria itu resmi bertunangan."

"Sayang, Ibu hanya ingin kau bahagia dan ibu tidak ingin kau terluka. Pria seperti Sylvester terlalu rumit untukmu."

"Aku mengerti, Bu." Starla membalas pelan. Perasaannya menjadi jauh lebih ringan sekarang. Ia tidak harus menyembunyikan hubungannya dengan Sylvester lagi.

"Starla, ada yang ingin ibu beritahukan padamu," seru Fleur. "Kau pasti tahu bahwa ibu dari calon tunangan Sylvester adalah

Dipindai dengan CamScanner

wanita yang pernah datang ke toko bunga kita tempo hari."

Starla menganggukan kepalanya. Ia hanya bertemu dengan Julia satu kali tapi dia mengingatnya dengan jelas karena wanita itu telah menghina ibunya.

"Dia adalah orang yang telah mengirim Clarisa untuk menggoda ayahmu."

Starla sedang mencerna kata-kata ibunya. "Kenapa wanita itu melakukan hal yang begitu jahat terhadap keluarga kita, Bu?"

"Julia sangat menyukai ayahmu, tapi ayahmu menyukai Ibu. Dia tidak terima ayahmu menikah dengan ibu. Ibu pikir dia sudah menerima kenyataan setelah tahun demi tahun berlalu, tapi ternyata dia masih terus menyimpan rasa sakit hati. Dia ingin menghancurkan hubungan ayahmu dan ibu. Dia mengatakan bahwa sekarang baik ibu maupun dirinya tidak bisa memiliki ayahmu lagi. Selain itu dia juga sudah berhasil menghancurkan hidup ayahmu.

Dipindai dengan CamScanner

Ibu memberitahumu hal ini karena Ibu tidak ingin kau juga dilukai oleh Julia karena memiliki hubungan dengan calon tunangan putrinya."

Starla tidak menyangka jika Julia benar-benar mengerikan. "Aku mengerti, Bu."

"Baiklah, sekarang istirahatlah. Kau pasti lelah menjaga Ibu selama berjam-jam."

"Aku baik-baik saja, Bu."

"Dengarkan Ibu dan pergi tidur."

"Baik, Bu."

Starla tidak membantah, ia pergi ke sofa untuk mengistirahatkan tubuhnya. Saat ia menutup matanya yang terbayang di wajahnya adalah wajah marah Sylvester setelah ia menampar wajah pria itu.

Starla tidak tahu kenapa ia harus merasa bersalah, ia menampar Sylvester karena kata-kata tajam dan sikap keras pria itu. Sylvester sangat tidak tahu menempatkan diri, pria itu masih ingin membuat keributan padahal beberapa saat lalu kondisinya sedang tidak baik.

Dipindai dengan CamScanner

Memikirkan tentang Sylvester, Starla tidak bisa menunggu lebih lama. Ketika ia bertemu dengan Sylvester ia harus membicarakan mengenai perpisahan sekali lagi.

Julia adalah wanita sakit jiwa, bukan tidak mungkin jika wanita itu akan menyakiti ibunya lagi. Ia sangat enggan berurusan dengan orang-orang mengerikan seperti itu.

Tapi, kesulitan terbesarnya adalah membuat Sylvester bersedia melepaskannya.

**

Starla kembali ke kediaman Sylvester pada malam hari. Ia membiarkan Alice menjaga ibunya di rumah sakit.

"Nona Starla, Tuan Sylvester saat ini sedang sangat sibuk, Anda tidak bisa masuk ke dalam." Grey menjaga pintu ruang kerja Sylvester.

"Katakan padanya bahwa aku perlu bicara dengannya."

Dipindai dengan CamScanner

"Tuan telah berpesan agar saya tidak mengganggunya. Tolong jangan membuat saya dalam masalah, Nona," balas Grey.

Starla menatap pintu di depannya, Sylvester mungkin masih sangat marah padanya karena ia menampar pria itu di depan Christopher. Itu pasti sangat melukai harga diri Sylvester yang tinggi.

Tidak ada cara lain, Starla kembali ke kamarnya dulu. Ia akan menunggu Sylvester keluar dari ruang kerja untuk bicara dengan pria itu.

Setelah memastikan Starla pergi, Grey masuk ke dalam ruang kerja. Sylvester benar-benar bekerja di dalam sana, pria itu tampak sangat serius.

"Tuan, Nona Starla sudah kembali."

"Biarkan saja." Sylvester hanya membalas singkat. Pria itu memang masih marah pada Starla, tapi bukan karena Starla menamparnya, melainkan karena Starla lebih memilih untuk bersama Christopher daripada dirinya.

Dipindai dengan CamScanner

Sejak kemarin Sylvester tidak tidur. Dia memaksa dirinya untuk terus bekerja dan bekerja, pria itu bermaksud agar mengalihkan pikirannya dari Starla.

Bayangan Starla berada dalam pelukan pria lain benar-benar membuatnya tersiksa. Ia ingin meledak, tapi dia tidak tahu harus ke mana ia arahkan kemarahannya.

Sylvester masih bertahan di ruang kerjanya sampai pagi hari. Pria itu bersiap untuk pergi bekerja, ia keluar dari ruang kerjanya, tapi tiba-tiba saja tubuhnya melayang.

"Tuan." Grey hendak menangkap tubuh Sylvester, tapi Sylvester mengangkat tangannya, memberi isyarat bahwa ia tidak membutuhkan Grey.

Pria itu melangkah lagi, tapi akhirnya ia benar-benar jatuh tidak sadarkan diri.

Grey segera membawa Sylvester ke kamarnya. Sebelum itu ia telah memerintahkan kepala pelayan untuk menghubungi Carter.

Dipindai dengan CamScanner

"Apa yang terjadi pada Sylvester?" Starla terkejut melihat Grey menggendong Sylvester.

Grey sejujurnya merasa sangat kesal pada Starla, ia tidak tahu kenapa tuannya masih mempertahankan Starla di sisinya padahal wanita ini tidak bisa menghargainya sama sekali.

"Tuan Sylvester tidak sadarkan diri." Grey hanya menjawab singkat dan acuh tak acuh.

Starla merasakan perubahan sikap Grey padanya, tapi ia tidak begitu memedulikannya. Ia hanya fokus pada Sylvester yang wajahnya sangat pucat. Apa yang terjadi pada Sylvester? Kenapa dia terlihat begitu tidak sehat?

Carter datang beberapa saat kemudian, pria itu segera memeriksa keadaan Sylvester. Sembari memeriksa Sylvester ia bertanya pada Grey tentang aktivitas Sylvester akhir-akhir ini. "Pria ini tampaknya sedang mencoba mengakhiri hidupnya sendiri." Carter menggelengkan kepalanya.

Dipindai dengan CamScanner

Starla memandangi Sylvester dengan perasaan rumit. Ia benar-benar tidak menghubungi Sylvester selama dua hari, ia tidak tahu bahwa Sylvester tidak tidur sama sekali dan juga melewatkan jadwal makannya.

Hati Starla tiba-tiba menjadi sakit. Ia lagi-lagi merasa bersalah karena berpikir mungkin Sylvester seperti itu karena marah padanya.

Carter memasang infus di tangan Sylvester, selain itu ia juga memberikan obat penurun demam agar demam Sylvester turun dan bisa beristirahat dengan tenang.

"Tolong rawat Sylvester dengan baik. Dia mungkin akan mengabaikan kesehatannya lagi setelah ini." Carter meminta tolong pada Starla.

"Baik," jawab Starla. Ia akan menunda meminta perpisahan dengan Sylvester sampai kondisi pria itu membaik.

"Mari saya antar Anda ke luar, dokter Carter." Grey ingin tahu lebih banyak kondisi dan cara merawat Sylvester, ia tidak terlalu percaya pada Starla yang bahkan tidak tahu cara menghargai kebaikan tuannya.

Dipindai dengan CamScanner

Setelah mengantar Carter, Grey kembali ke kamar Starla. "Nona Starla, jika Anda ingin pergi silahkan pergi, saya akan menjaga Tuan Sylvester."

"Aku akan merawat Sylvester." Starla tidak bisa meninggalkan Sylvester. Sementara ia akan meminta Alice untuk menjaga ibunya di rumah sakit. Ia juga memutuskan untuk tidak membicarakan tentang perpisahan sekarang.

"Nona Starla, tidak perlu memaksakan diri Anda."

"Apa yang salah denganmu? Kenapa kau tampak membenciku."

"Saya tidak memiliki hak untuk membenci Anda, Nona Starla." Grey berkata dingin. "Hanya saja jika Anda ingin merawat Tuan Sylvester lakukan dengan benar. Selama Anda berada di rumah sakit, Tuan Sylvester telah merawat dan menjaga Anda. Dia bahkan menunda beberapa pekerjaan penting karena Anda."

Dipindai dengan CamScanner

Starla merasa agak tertusuk mendengar kata-kata Grey. Selama ia sakit Sylvester memang selalu menjaganya, pria itu bahkan akan tetap datang ke rumah sakit meski sudah sangat larut.

"Aku akan melakukannya."

Grey ingin segera meninggalkan Starla, tapi dia merasa sangat tidak puas. "Nona Starla, dua hari lalu saat Tuan Sylvester tahu bahwa ibu Anda masuk rumah sakit, dia meninggalkan rapat penting dan pergi untuk menemui Anda. Tuan Sylvester mungkin tidak mengatakan bahwa dia mengkhawatirkan Anda, tapi dari tindakannya hal itu sudah sangat jelas. Namun, balasan Anda sangat mengejutkan. Anda menampar Tuan Sylvester dan menyalahkannya padahal Tuan Sylvester tidak tahu apa yang terjadi.

Nona Starla, Tuan Sylvester telah melakukan cukup banyak hal untuk Anda, tapi Anda tidak tahu bagaimana cara menghargai kebaikan Tuan Sylvester."

Dipindai dengan CamScanner

Kata-kata Grey telah membuat Starla tertegun. Dia tidak tahu bagaimana harus membalas kata-kata Grey. Pandangannya kini beralih pada Sylvester. Dadanya mulai terasa tidak nyaman sekarang.

Grey pergi, pria itu merasa sedikit lebih baik. Dia tidak ingin ikut campur dalam urusan atasannya, tapi ia cukup muak dengan sikap Starla. Tuannya tidak pernah bersikap begitu lembut pada orang lain, tapi dia melakukannya pada Starla. Tuannya tidak akan pernah mau mengupas buah, memberi makan, atau memberi minum orang lain bahkan untuk keluarganya sendiri, tapi dia melakukannya untuk Starla.

Selain itu tuannya juga sudah bersiap untuk menyerang keluarga Taylor karena telah menyakiti Starla. Tuannya benar-benar telah berbuat sangat banyak untuk Starla.

Dipindai dengan CamScanner

55. Tidak Selemah Yang Kau Bayangkan

"Ayo buka mulutmu." Starla membujuk Sylvester untuk mengisi perutnya. Di tangannya ada semangkuk bubur yang ia siapkan secara khusus untuk Sylvester.

"Aku tidak lapar."

"Kau belum makan apapun, perutmu kosong." Starla bersuara lembut. Ia benar-benar mengkhawatirkan Sylvester, seperti yang dikatakan oleh Carter, pria itu benar-benar mengabaikan kesehatannya padahal dia sudah jatuh pingsan.

Dipindai dengan CamScanner

"Untuk apa kau peduli pada bajingan sepertiku, Starla? Pergi, aku tidak membutuhkanmu!" Sylvester bersuara dingin.

Starla merasa tertusuk lagi, tampaknya kata-kata dan tindakannya dua hari lalu benar-benar membuat Sylvester tersinggung.

"Aku akan pergi setelah kau menghabiskan makananmu," balas Starla. "Ayo makanlah sedikit saja." Ia mengarahkan sendok ke mulut Sylvester, tapi Sylvester menepis tangan Starla sehingga menyebabkan mangkuk yang Starla pegang jatuh. Bubur yang cukup panas di dalam mangkuk jatuh ke lutut dan mengalir ke kaki Starla.

Starla meringis, ia segera mengambil tisu dan membersihkan tumpahan bubur di kakinya, bubur yang panas telah membuat kulit Starla memerah. Untungnya itu tidak melepuh.

Sylvester segera meraih tangan Starla, pria yang baru beberapa saat sadarkan diri itu segera mencabut infus dari tangannya dan turun dari ranjangnya untuk memeriksa kaki Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"GREY!" Sylvester masih bisa berteriak dengan tubuhnya yang kurang sehat.

Grey yang berjaga di depan pintu segera masuk mendengar panggilan dari tuannya.

"Cepat bawa Nona Starla ke kamar mandi!" Sylvester tidak mungkin menggendong Starla dengan tubuhnya yang lemah.

"Baik, Tuan." Grey segera meraih tubuh Starla.

Sylvester menyusul dari belakang, pria itu mengabaikan rasa pusing di kepalanya. "Keluar dari sini dan siapkan salep."

"Baik, tuan." Grey menundukan kepalanya, berbalik lalu pergi.

"Duduk di sini!" Sylvester merintahkan Starla untuk duduk di dalam bak mandi.

Starla mengikuti kata-kata Sylvester, lalu setelah itu air dingin mengalir di kakinya. Rasa panas dan perih yang tadi ia rasakan kini sudah perlahan menghilang.

Dipindai dengan CamScanner

Setelah hampir lima belas menit Sylvester mematikan air. Matanya masih memperhatikan kaki Starla yang merah.

"Ini sudah jauh lebih baik," seru Starla seolah mengerti apa yang ada di dalam pikiran Sylvester. Sekarang ia benar-benar bisa merasakan bahwa Sylvester mengkhawatirkannya. Pria itu peduli padanya.

"Keluar!"

Starla berdiri, ia menyusul Sylvester yang berjalan lebih dahulu dari dirinya.

"Duduk!"

"Biar aku olesi sendiri."

"Duduk!"

Starla segera duduk. Ia membiarkan Sylvester menerapkan salep pada kulitnya. Rasa dingin segera menyebar di sana.

"Aku akan menyiapkan bubur untukmu lagi. Aku akan segera kembali." Starla masih tidak menyerah untuk memberi Sylvester makan. Wanita itu berdiri dari sofa.

"Pendengaranmu sepertinya rusak, aku sudah mengatakan bahwa aku tidak lapar!"

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester berkata dengan bengis. "Keluar dari sini!"

Starla sudah sangat terbiasa menghadapi kata-kata tajam Sylvester, tapi kali ini ia merasa sedih. Ia menyaksikan Sylvester berbalik dan tidak ingin melihatnya.

Kaki Starla bergerak, ia menghapus jarak antara dirinya dan Sylvester. Ia mengikuti dorongan hatinya untuk memeluk Sylvester dari belakang. "Jangan marah lagi, aku tahu aku salah."

Sylvester tidak menjawab atau melepaskan pelukan Starla darinya.

Starla bergerak, saat ini ia sudah memeluk Sylvester dari depan. Ia mengangkat kepalanya dan menatap mata Sylvester yang sedingin danau es. "Biarkan aku merawatmu." Starla bersuara lagi dengan lembut.

Sylvester tidak memiliki kata-kata untuk menjawab Starla, yang ingin ia lakukan saat ini hanyalah mencium bibir Starla. Namun, jika ia melakukannya maka Starla mungkin akan tertular demam.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku akan mengambil bubur lagi, tunggu aku." Starla bicara lagi, setidaknya kali ini Sylvester tidak menolaknya lagi.

Starla melepaskan Sylvester, ia mengambil bubur yang masih tersisa dan membawanya kembali ke kamar Sylvester.

Ia duduk di tepi ranjang, tepat di sebelah Sylvester yang duduk bersandar di sandaran ranjang.

"Ayo buka mulutmu." Starla mengarahkan sendok ke mulut Sylvester setelah ia merasakan suhu bubur sudah pas untuk dimakan.

Sylvester tidak menuruti Starla dengan segera, ia menutup mulutnya rapat untuk beberapa saat sebelum akhirnya ia membuka mulutnya dan memakan makanan yang tidak terlalu ia sukai.

Pria itu sangat jarang sakit, jadi mengkonsumsi bubur seperti ini selama dia hidup bisa dihitung dengan jari.

Dipindai dengan CamScanner

"Bagaimana rasanya? Apakah itu sesuai dengan seleramu? Aku membuatnya sendiri, mungkin itu tidak sebaik buatan kokimu."

Awalnya Sylvester tidak begitu berselera, tapi setelah mendengar Starla yang membuatnya sendiri ia merasa bahwa bubur yang Starla buat jauh lebih baik dari buatan kokinya.

Namun, Sylvester tidak mengatakan apapun meski dia menyukai fakta bahwa Starla memasak sendiri untuknya.

Starla yang lagi-lagi tidak mendapatkan jawaban berpikir bahwa rasa buburnya cukup baik jadi ia menyuapkan lagi bubur ke mulut Sylvester, terus mengulangnya sampai habis.

Di dalam hatinya Starla mencibir Sylvester, pria itu tadi berkata bahwa dia tidak lapar, tapi lihat saja mangkuk yang sekarang sudah kosong.

Setelah memberikan makan, Starla juga memberi Sylvester minum. "Ayo minum sedikit lagi."

"Cukup."

Dipindai dengan CamScanner

"Infusmu lepas. Aku akan meminta Grey untuk menghubungi dokter Carter."

"Tidak perlu!" Sylvester benci ditusuk oleh jarum.

"Tubuhmu masih lemah, cairan infus akan memberimu sedikit tenaga."

"Jika aku berkata tidak perlu maka tidak perlu!"

Starla menatap Sylvester tidak berdaya. "Baiklah, lakukan sesuai keinginanmu."

Starla kemudian berdiri dan keluar dari kamar dengan mangkuk kosong di tangannya. "Dia benar-benar keras kepala." Starla menggerutu pelan. Faktanya ia juga sama seperti Sylvester, ia banyak mengeluh selama ia sakit.

Usai memberikan mangkuk pada pelayan, Starla kembali masuk. "Ayo, minum obatmu."

"Aku akan segera sembuh, tidak perlu minum obat."

Jawaban Sylvester sudah diduga oleh Starla, jadi Starla sudah menyiapkan metode

Dipindai dengan CamScanner

untuk memberi Sylvester obat tanpa pria itu bisa menolak.

Starla memasukan obat ke dalam mulutnya, lalu setelah itu ia mencium Sylvester. Ia memindahkan obat dalam mulutnya ke mulut Sylvester menggunakan lidahnya.

Ia tersenyum setelah tugasnya selesai. "Ayo minum."

Sylvester tidak menyangka jika Starla akan menggunakan metode seperti itu untuk memberinya obat. Sebelumnya ia menahan diri agar tidak mencium Starla, tapi wanita bodoh itu melakukannya dengan sendiri. Jadi, untuk apa dia menahan dirinya lagi sekarang.

Ia memegang leher Starla lalu mencium bibir Starla. Air dicangkir Starla tumpah, tapi hal itu tidak menghentikan keduanya berciuman.

Starla mendorong dada Sylvester saat pria itu sudah bertindak lebih dari ciuman. "Kau masih sakit, mari kita lakukan setelah kau sembuh."

Dipindai dengan CamScanner

"Aku menginginkanmu sekarang."

"Bagaimana jika kau pingsan di tengah-tengah?"

"Kita bisa membuktikannya apakah aku akan pingsan atau tidak." Sylvester bergerak cepat, ia menekan Starla di bawahnya.

Sylvester tidak sekuat biasanya, tapi pria itu membuktikan bahwa ia tidak pingsan sampai akhir. Tubuhnya berkeringat dan lengket.

"Aku akan menyiapkan air hangat untukmu. Itu baik untuk menurunkan demammu."

"Ya."

Starla melangkah masih dengan tubuhnya yang tidak mengenakan apapun, kini ia sudah sangat terbiasa dengan penampilan seperti ini di depan Sylvester.

Ia mengisi bak mandi dengan air hangat lalu keluar lagi untuk memberitahu Sylvester. "Air mandianmu sudah siap."

Sylvester berdiri dari ranjangnya.

"Kau bisa berjalan sendiri?"

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak selemah yang kau bayangkan, Starla."

Ya, itu memang benar. Faktanya Starla pikir hanya Sylvester yang memiliki kekuatan untuk bercinta padahal beberapa saat lalu pria itu baru sadarkan diri dari pingsan.

Sylvester masuk ke dalam bak mandi dan berendam di sana. Starla menyusul beberapa saat kemudian.

"Apakah kau sudah tidak marah lagi padaku?"

"Apakah kau berpikir aku sangat mudah ditenangkan?" Sylvester bertanya dengan acuh tak acuh.

Starla pikir seperti itu. "Aku dan Christopher tidak memiliki hubungan apapun. Kemarin aku sangat khawatir pada ibuku."

"Tidak perlu dijelaskan. Meski kau ingin bersama pria itu, aku tidak akan pernah membiarkanmu. Setelah aku melepaskanmu, aku akan membunuh siapapun yang mendekatimu! Kau hanya boleh menjadi milikku di dunia ini! Jika aku tidak bisa

Dipindai dengan CamScanner

memilikimu selamanya, maka orang lain juga tidak akan bisa."

Starla merinding mendengar kata-kata gila Sylvester. Namun, dia juga tidak berpikir untuk menjalin hubungan dengan pria lain setelah berpisah dengan Sylvester. Bukan hal yang mudah untuk membuka hati untuk orang lain ketika di dalam hatinya masih memiliki Sylvester di sana.

"Sylvester, kata-katamu terdengar sangat egois," balas Starla. "Bagaimana aku tidak bisa bersama pria lain sementara dirimu memiliki Ruby bersamamu. Kau ingin aku berakhir menyedihkan sementara dirimu hidup bahagia dengan istrimu kelak?"

Bahagia? Sylvester mana mungkin akan bahagia menjalani hidup dengan wanita yang bahkan ketika ia sentuh membuatnya merasa jijik.

Selain itu dia tidak akan pernah menikah dengan Ruby. Sylvester mana mungkin menikahi wanita yang memiliki skandal menjijikan di dalam keluarganya.

Dipindai dengan CamScanner

Kemarin Grey menemukan sebuah fakta yang mengejutkan disertai dengan bukti bahwa Jhon memiliki hubungan menjijikan dengan Julia.

Tidak hanya sampai di sana, Grey juga sudah menyuap seorang pelayan di kediaman Taylor, dan dari pelayan itu diketahui bahwa hubungan Jhon dan Julia telah berlangsung sejak lama.

Grey juga memerintahkan pelayan itu untuk memasang kamera pengintai di kamar Jhon untuk mendapatkan video bercinta keduanya. Dunia mungkin akan gempar jika skandal sensasional tentang ayah dan istri presiden negara ini memiliki hubungan gelap.

Dari satu skandal ini saja sudah cukup untuk menghancurkan keluarga Taylor.

Namun, Sylvester merasa itu tidak cukup, jadi ia memerintahkan Grey untuk menggali lebih dalam, bahkan tentang kehidupan masa lalu Jhon.

Sylvester akan menyimpan rahasia yang sudah ia ketahui untuk beberapa waktu ke

Dipindai dengan CamScanner

depan, ia akan meledakan bom itu di waktu yang tepat.

"Kau hanya memiliki dua pilihan itu, Starla. Terus menjadi simpananku atau tidak akan pernah memiliki pasangan seumur hidupmu." Sylvester sangat posesif terhadap Starla, dia tidak akan menjadi milik orang lain, baik tubuh, hati dan pikirannya. Siapapun yang akan menjadi istrinya kelak, wanita itu hanya akan memiliki status resmi dan melahirkan anaknya dari hasil tanpa berhubungan badan.

"Aku lebih memilih tidak memiliki pasangan seumur hidup daripada menjadi seorang simpanan." Starla menjawab dengan lugas.

Sylvester tahu bahwa jawaban Starla akan seperti ini. Wanita ini mungkin akan lebih memilih mati daripada menjadi simpanan.

Dipindai dengan CamScanner

56. Untuk Mati Pun Kau Memerlukan Izin Dariku.

Setelah selesai mandi, Sylvester kembali berbaring di atas ranjang. Pria itu dilarang oleh Starla untuk menyentuh pekerjaan. Seperti yang dikatakan oleh Carter, ia harus beristirahat dengan baik.

"Apa yang ingin kau makan untuk makan malam? Aku akan memasakannya untukmu."

"Tidak perlu." Sylvester tidak ingin Starla mengalami kecelakaan di dapur. "Biarkan koki yang menyiapkan makan malam."

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah masakanku sangat buruk?" Starla pikir itu karena rasa masakannya buruk, tapi tadi Sylvester menghabiskan bubur yang ia buat.

"Aku hanya tidak ingin kau terluka."

"Aku akan lebih berhati-hati." Starla tidak menyangka jika alasan Sylvester tidak ingin dia yang memasak makan malam adalah karena pria itu mengkhawatirkannya.

"Baiklah, lakukan saja."

Senyum cerah tampak di wajah Starla. "Jadi, apa yang ingin kau makan untuk makan malam?"

"Apapun yang kau masak aku akan memakannya."

"Baiklah kalau begitu. Istirahatlah selagi aku memasak."

"Ya."

Starla turun dari ranjang, ia segera melangkah menuju ke dapur. Ia berpikir menu apa yang cocok untuk memulihkan kondisi Sylvester. Setelah tahu apa yang ingin ia

Dipindai dengan CamScanner

masak, ia segera mengambil bahan-bahan. Ia mulai tenggelam dalam kegiatannya.

Sementara itu di sebuah restoran saat ini Reverie sedang bersama dengan Gilbert, keduanya secara kebetulan bertemu di sana.

"Apa yang ingin kau makan?" tanya Gilbert.

"Aku tidak makan, aku pesan minum saja." Baru beberapa saat lalu Reverie makan bersama dengan rekan bisnisnya. Ia masih cukup kenyang sekarang.

"Baiklah kalau begitu." Gilbert memesankan minuman yang ia ingat sangat disukai oleh Reverie.

"Seleramu masih sama, kan?" Gilbert menatap Reverie hangat. Pria ini memang selalu menatap Reverie dengan cara yang sama sejak mereka masih remaja.

"Ya."

"Kau memang tidak berubah."

Reverie tertawa kecil mendengar kata-kata Gilbert. Benar, dia memang tidak pernah berubah.

Dipindai dengan CamScanner

Pelayan yang mencatat pesanan Gilbert dan Reverie pergi setelah membacakan ulang dua orang itu.

"Apakah pekerjaanmu berjalan lancar?" tanya Gilbert.

"Ya, itu berjalan dengan baik," balas Reverie. "Bagaimana kabar Bibi?"

"Ibu sudah lebih baik. Kunjungi Ibu jika kau tidak sibuk. Dia sering kesepian di rumah."

"Aku akan melakukannya. Saat ini pekerjaanku benar-benar menyita waktuku."

"Aku tahu itu. Kau sangat kompeten dalam bekerja." Gilbert selalu mengagumi Reverie, dari sejak muda wanita itu sudah ikut ayahnya untuk belajar tentang bisnis, Reverie merupakan seorang pekerja keras dan cerdas, mungkin jika tidak ada Reverie, bisnis keluarga Reverie sudah bangkrut.

Satu-satunya hal yang Reverie miliki seperti gadis lain adalah bahwa wanita itu menyukai pria-pria tampan.

Dipindai dengan CamScanner

"Bagaimana dengan penyesuaian karirmu di sini?" Reverie balik bertanya. Gilbert merupakan seorang pianis terkenal, selama di Italia pria itu telah melakukan banyak konser.

"Tidak ada kendala. Semuanya berjalan sesuai dengan yang sudah diatur."

"Syukurlah kalau begitu." Reverie merasa senang mendengarnya. Dahulu Gilbert pergi ke luar negeri untuk memperdalam tentang musik klasik, setelahnya pria itu menjadi lebih betah di sana. Jika bukan karena ibunya sakit, maka Gilbert mungkin tidak akan memilih untuk kembali dan mulai berkarir di tanah kelahirannya sendiri.

Di bagian lain restoran itu, sejak tadi Lucian memperhatikan Reverie dan Gilbert. Dada pria itu terbakar cemburu, ia melihat Reverie bicara dengan sangat santai, keduanya tampak akrab satu sama lain. Dan Lucian jelas melihat bagaimana cara Gilbert memandang Reverie, pria itu memuja Reverie-nya.

Dipindai dengan CamScanner

Tidak tahan melihat istrinya bersama pria lain, Lucian berdiri dan meninggalkan wanita yang datang bersamanya ke restoran itu.

"Sayang." Lucian sengaja memanggil Reverie seperti itu.

Reverie terkejut melihat Lucian yang sudah ada di sebelahnya. Ia menatap pria itu dan dia tahu bahwa saat ini Lucian sedang marah, tatapan pria itu terhadapnya tidak biasa dan itu lebih mengerikan dari tatapan dingin yang sering pria itu arahkan padanya.

"Kenapa kau melihatku seperti itu, Sayang? Kau seperti seorang istri yang tertangkap berselingkuh di depan suamimu." Lucian berkata lagi.

"Reverie, siapa pria ini?" Gilbert tidak begitu mengenal Lucian. Ia terlalu lama di luar negeri dan tidak peduli tentang dunia bisnis.

"Aku adalah Lucian, suami Reverie." Lucian menjawab pertanyaan yang diarahkan Gilbert pada Reverie.

Gilbert tampak tidak percaya dengan kata-kata Lucian. Sejak kapan Reverie

Dipindai dengan CamScanner

menikah? Ia tidak mendengar keluarga Reverie menyebutkan tentang suami Reverie ketika mereka ia makan malam di kediaman keluarga Reverie.

"Ada apa dengan ekspresimu, Tuan? Apakah istriku tidak menyebutkan tentang pernikahan kami padamu? Istriku sepertinya lupa." Lucian bersuara lagi, tatapannya beralih pada Reverie. "Sayang, kau harus memberitahu pria yang mendekatimu dengan jelas bahwa kau wanita yang sudah bersuami."

"Gilbert, dia adalah Lucian, suamiku." Reverie tidak berniat memberitahu Gilbert atau siapapun bahwa Lucian adalah suaminya. Hal itu terlalu menyedihkan untuknya.

"Kapan kau menikah, Reverie? Kenapa paman dan bibi tidak menyebutkan tentang pernikahanmu?"

"Itu terjadi belum lama ini. Sepertinya kau sangat dekat dengan keluarga istriku. Apakah orangtuanya menawarkan Reverie padamu dan ingin menukarnya dengan sejumlah uang?"

Dipindai dengan CamScanner

Kata-kata menghina itu membuat wajah Reverie menjadi kaku. Ada pisau yang menusuk hatinya sangat dalam. Benar-benar sangat menyakitkan.

"Apa yang kau katakan, Tuan Lucian? Orangtua Reverie bukan orang seperti itu!" Gilbert marah, dia mengenal orangtua Reverie cukup baik, dan jelas mereka tidak akan pernah menukarkan putri satu-satunya dengan uang.

"Lucian, cukup." Reverie menghentikan Lucian mengatakan kebenarannya. Hidupnya sudah sangat menyedihkan, dan dia tidak ingin ada orang lain yang tahu bahwa ayahnya menjualnya pada Lucian. Reverie tidak membenci ayahnya sama sekali karena ayahnya terpaksa melakukan itu, tapi jika semua itu diketahui oleh orang lain maka ia tidak akan pernah bisa mengangkat wajahnya lagi.

"Kau tidak benar-benar mengenal orangtua Reverie kalau begitu. Tanyakan saja

Dipindai dengan CamScanner

pada Reverie, aku mengeluarkan dua ratus juta dolar untuk membeli Reverie dari ayahnya."

"Lucian!" Reverie meninggikan suaranya. Untungnya saat ini restoran tidak terlalu ramai, jadi tidak terlalu banyak orang yang memperhatikan.

Gilbert tidak ingin mempercayai kata-kata Lucian, tapi di sisi lain Reverie tidak berusaha untuk menyangkal kata-kata Lucian. Reverie hanya berusaha untuk menghentikan Lucian.

"Sepertinya kau menyukai Reverie, aku bisa melihatnya dari sorot matamu." Lucian mengungkapkan perasaan Gilbert dengan jelas. "Jika kau memiliki dua ratus juta dolar kau bisa datang padaku. Aku akan menyerahkan Reverie padamu."

Plak! Sebuah tamparan keras mendarat di wajah Lucian. Cukup, sudah cukup Lucian mempermalukannya. Pria ini selalu menganggap dirinya rendah. Bagaimana bisa dia menyebutkan tentang menjual dirinya tepat di depan matanya. Lucian benar-benar kejam,

Dipindai dengan CamScanner

setiap kata-kata pria itu seperti belati yang menusuk hati.

Lucian tersenyum sembari mengelap sudut bibirnya yang berdarah.

"Kau brengsek, Lucian!" Reverie menatap Lucian dengan semua kemarahan yang tertanam di dalam dirinya. Wanita itu segera melangkah dan pergi, ia benar-benar merasa sangat hancur sekarang.

Gilbert segera mengejar Reverie, sementara Lucian dia hanya tetap pada tempatnya. Ia tidak akan pernah kehilangan Reverie karena ia yakin Gilbert tidak memiliki jumlah uang yang ia minta. Jika pria itu memilikinya, maka dengan perasaannya terhadap Reverie, pria itu pasti akan membantu Reverie.

"Lucian, kau benar-benar keterlaluan pada Reverie." Wanita yang datang bersama Lucian merasa iba pada Reverie. Jika dia yang diperlakukan oleh Lucian seperti itu mungkin saat ini dia sudah menangis.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku hanya mengatakan yang sebenarnya." Lucian merasa tidak bersalah.

"Aku benar-benar tidak mengerti bagaimana kehidupan pernikahan kalian berjalan. Kau sangat mencintai Reverie, tapi bukan menunjukan cintamu kau malah menghinanya dan membuat hatinya sakit. Lucian, bukan seperti itu caranya mencintai."

"Lupakan saja, tidak perlu berbicara tentang Reverie. Ayo makan."

"Kau tidak akan mengejar Reverie?"

"Untuk apa aku mengejarnya?" seru Lucian acuh tak acuh. "Dia akan kembali dengan sendirinya."

Kirei menghela napas. Sepupunya benar-benar tidak berperasaan. Reverie benar-benar kuat masih bisa bertahan menghadapi perlakukan buruk Lucian.

"Kau masih ingin makan atau tidak?" tanya Lucian.

"Apakah kau masih bisa menelan makananmu setelah kau merendahkan wanita yang kau cintai seperti itu?!"

Dipindai dengan CamScanner

"Siapa yang menyuruhnya untuk makan bersama pria lain? Dia sudah memiliki suami, tapi masih berani menggoda pria lain."

"Lucian, kau seharusnya berkaca. Kau melakukan hal yang lebih parah. Kau pikir bagaimana perasaan Reverie ketika melihat gosipmu bersama wanita berbeda hampir tiap hari." Kirei ingin memukul Lucian dengan sangat keras, tapi dia tidak bisa melakukannya karena Lucian adalah sepupu terbaiknya. Pria ini akan selalu ada ketika dia membutuhkannya.

"Dia tidak peduli sama sekali tentang itu." Lucian menjawab pahit.

"Kau harus menyusul Reverie, dia mungkin akan melakukan sesuatu yang bodoh."

"Ada pria itu yang mengejarnya. Biarkan saja."

Kirei tidak tahu harus berkata apa lagi saat ini. Sudahlah, ia tidak perlu ikut campur dalam urusan Lucian dan Reverie. "Baiklah, mari pergi untuk mengobati bibirmu dulu."

Dipindai dengan CamScanner

"Tidak perlu." Lucian menjawab singkat.

Di dalam mobilnya Reverie menangis terisak. Ia tidak mengerti kenapa Lucian begitu kejam padanya, pria itu sangat senang menghina dan merendahkannya.

Dialah yang seharusnya membalas dendam pada pria itu karena dijadikan bahan permainan. Dialah yang seharusnya marah, bukan Lucian. Ia mungkin telah melukai harga diri Lucian dengan mencampakan pria itu lebih dahulu, tapi dia jauh lebih terluka oleh Lucian yang mempermainkan cinta tulusnya.

Reverie kini sangat menyesal, dia seharusnya tidak jatuh cinta pada Lucian, dia seharusnya menolak dan membenci pria itu.

Dia telah menerima penghinaan terlalu banyak dan itu telah mendorongnya pada keputusasaan. Kenapa? Kenapa dia harus mencintai pria seperti itu? Kini Reverie menyadari sepenuhnya bahwa cinta adalah sesuatu hal yang memilukan.

Jika waktu bisa diputar, ia tidak akan pernah memilih untuk jatuh cinta pada Lucian.

Dipindai dengan CamScanner

Kaca mobil diketuk kuat oleh Gilbert, pria itu sangat mengkhawatirkan Reverie.

Reverie menatap ke arah Gilbert dengan mata yang basah, ia tidak menurunkan kaca, sebaliknya dia melajukan mobilnya. Dia tidak tahu bagaimana cara menghadapi Gilbert saat ini, dia terlalu malu dan rendah diri.

Gilbert tidak bisa membiarkan Reverie dalam keadaan seperti ini, dia bergegas ke mobilnya dan mengejar Reverie.

Sepanjang perjalanan pria itu terus meminta Reverie untuk memperlambat laju mobilnya, ia takut jika Reverie akan mengalami kecelakaan dengan menyetir seperti itu.

Reverie tidak tahu dia ingin pergi ke mana, dia hanya terus melajukan mobilnya tanpa arah. Saat ini yang ada di otaknya adalah bagaimana cara mengakhiri penghinaan yang menyakitkan seperti ini.

Apakah dia harus benar-benar mati barulah semuanya akan berhenti?

Dipindai dengan CamScanner

Ponsel Reverie berdering, ia mengabaikan panggilan itu, tapi setelah berkali-kali ia akhirnya menerima panggilan dari Lucian.

"Apa yang ingin kau katakan? Apakah kau masih belum puas menghinaku?!"

"*Jangan berpikir untuk mengakhiri hidupmu, Reverie. Bahkan untuk mati pun kau memerlukan izin dariku!*"

Reverie tertawa sumbang karena kata-kata Lucian. Bahkan untuk mati pun dia memerlukan izin Lucian. Adakah hidup orang lain yang lebih menyedihkan darinya?

**

Starla kembali ke kamar setelah ia menyelesaikan menu makan malam yang ia buat sendiri. Wanita itu menemukan saat ini Sylvester sedang terlelap.

Ia tidak ingin membangunkan Sylvester, jadi ia memutuskan untuk menunggu pria itu

Dipindai dengan CamScanner

sampai terjaga. Ia akan memanaskan makanannya nanti.

Setelah beberapa waktu berlalu Sylvester akhirnya terjaga. "Kau bangun." Starla menatap wajah Sylvester.

"Berapa lama aku tertidur?"

"Aku tidak tahu pasti, tapi sudah lebih dari tiga puluh menit setelah aku selesai masak," balas Starla. "Aku akan memanaskan makanan kita dulu."

"Aku akan pergi bersamamu." Sylvester duduk lalu turun dari ranjang.

Keduanya melangkah bersama menuju ke ruang makan. Starla memanaskan makanan sementara Sylvester menunggu. Setelah selesai Starla langsung menatanya di meja makan.

"Selamat makan, semoga kau menyukainya." Starla tersenyum lembut.

"Selamat makan." Sylvester pasti akan menyukai masakan Starla, bahkan jika makanan Starla diberi racun, dia mungkin akan tetap menyantapnya.

Dipindai dengan CamScanner

"Bagaimana rasanya?" Starla bertanya setelah Sylvester menelan hidangan yang ia buat.

"Rasanya enak."

Senyum mengembang di wajah Starla. "Kalau begitu makan lebih banyak."

"Ya."

Selera makan Sylvester tiba-tiba menjadi baik. Dia tidak menyia-nyiakan sedikit pun masakan Starla.

Dipindai dengan CamScanner

57. Dipaksa Kuat Oleh Keadaan

"Tinggalkan aku sendirian." Reverie berkata pada Gilbert yang mengikutinya sampai ke apartemennya. Reverie menghabiskan waktu cukup lama melintasi jalanan tanpa arah.

"Biarkan aku menemanimu, Reverie."

"Gilbert, tolong. Aku ingin sendiri." Reverie butuh ketenangan. Ia tidak bisa membiarkan orang lain melihatnya dalam keadaan rapuh seperti ini.

Dipindai dengan CamScanner

"Baiklah, aku akan pergi. Jika kau membutuhkanku segera hubungi aku. Reverie, jangan lakukan sesuatu yang bodoh."

"Aku tahu." Reverie tadi memang berpikir tentang kematian, tapi jika dia mati maka orangtuanya akan hidup dalam penyesalan. Reverie tidak bisa melakukan hal kejam seperti itu pada orangtuanya, jadi seberat apapun jalan hidupnya dia harus tetap hidup, demi orangtuanya.

Gilbert membiarkan Reverie masuk ke dalam apartemennya, pria itu baru meninggalkan pintu setelah beberapa saat.

Ia tidak langsung kembali ke rumahnya, tapi pergi ke kediaman orangtua Reverie. Dia ingin tahu kenapa orangtua Reverie begitu tega pada Reverie.

Ketika ia sampai di kediaman orangtua Reverie, ia melihat ayah, ibu dan kakak Reverie baru saja selesai makan.

"Gilbert, kau datang." Bianca sangat senang melihat Gilbert. Wanita ini pernah berharap bahwa putrinya dan Gilbert akan

Dipindai dengan CamScanner

mengembangkan perasaan romantis, tapi sayangnya Reverie hanya menganggap Gilbert sama seperti Callian.

"Paman, Bibi, kenapa kalian begitu tega pada Reverie?" Gilbert menatap orangtua Reverie dengan kecewa.

Benjamin dan Bianca berpikir sejenak, ke mana arah pembicaraan Gilbert ini.

"Bagaimana bisa kalian menukar putri kalian sendiri dengan uang?"

Orangtua Reverie tidak pernah menyebutkan hal ini pada Gilbert, jadi mereka pikir Reverie mungkin bercerita pada Gilbert.

"Gilbert, apakah Reverie memberitahumu?" tanya Callian.

"Apakah kau pikir dengan kepribadian Reverie dia akan menceritakan hal yang sangat menyedihkan seperti itu pada orang lain?" Gilbert berucap dingin.

"Lalu, bagaimana kau bisa tahu?"

"Pria bernama Lucian yang memberitahunya padaku. Reverie menyebutkan bahwa pria itu adalah

Dipindai dengan CamScanner

suaminya," balas Gilbert pahit. "Bagaimana kalian bisa menyerahkan Reverie pada pria seperti itu? Apa kalian tahu bahwa pria itu telah merendahkan Reverie. Dia menyebutkan jika aku memiliki dua ratus juta dolar dia akan menyerahkan Reverie padaku. Kenapa? Kenapa kalian sangat kejam pada putri kalian sendiri!"

Orangtua Reverie terkejut mendengar kata-kata Gilbert. Selama ini Reverie tidak menceritakan apapun, putri mereka itu selalu terlihat baik-baik saja ketika mereka bertemu, tidak tampak sama sekali bahwa Reverie menjalani pernikahan yang buruk.

Namun, mereka lupa bahwa putri mereka selalu bisa menyimpan kesedihan dan penderitaan di balik wajah baik-baik saja.

Air mata menggenang di mata Bianca, ia merasa sangat bersalah pada putrinya. Ia seharusnya tidak menyetujui suaminya waktu itu, jadi putrinya tidak akan mengalami penghinaan seperti itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Gilbert, ini semua salahku. Aku yang tidak mampu menjalankan tugasku sebagai seorang kakak." Callian juga tidak menyangka jika adiknya telah dihina begitu parah oleh Lucian.

Gilbert melayangkan tinjunya ke wajah Callian. "Kau memang tidak berguna, Callian! Kau seharusnya melindungi Reverie, tapi yang kau lakukan adalah sebaliknya. Kau hanya tahu cara bersenang-senang dan menghamburkan uang! Reverie lah yang harus memasang badan untuk membereskan semua kekacauan yang kau buat. Kau sangat memalukan, Andai saja kau sedikit berguna, Reverie tidak akan direndahkan oleh orang lain! Reverie hanyalah seorang wanita, tapi karena kau dia harus menghadapi banyak hal dan memikul beban yang berat. Kesialan terbesar dalam hidup Reverie adalah memiliki saudara sepertimu!"

Ia meluapkan amarahnya. Andai saja Callian tidak berjudi, andai saja Callian bisa mengelola perusahaan dengan benar, andai

Dipindai dengan CamScanner

saja Callian bisa diandalkan, Reverie tidak akan pernah menjalani hidup yang sulit. Wanita itu seharusnya menikmati hidupnya dengan bersenang-senang saat ini, tapi kenyataannya berbeda. Reverie dipaksa kuat oleh keadaan.

Callian tidak bisa membalas kata-kata Gilbert, semua memang salahnya. Ia seharusnya bertindak seperti seorang kakak, tapi yang ia lakukan bukan membuat orangtua dan adiknya bahagia, ia malah menyusahkan mereka semua karena perbuatannya.

Orangtua Reverie tidak bisa mengatakan apapun, tidak ada yang salah dari kata-kata Gilbert tentang putra mereka. Dua orang itu seharusnya bisa lebih kejam pada putra mereka dengan begitu putra mereka tidak akan terus mengulangi kesalahan yang sama karena berpikir ada mereka yang akan membelanya.

Sekarang mereka telah begitu jahat terhadap putri satu-satunya yang mereka miliki.

Callian berlutut di depan ayah dan ibunya. "Ayah, Ibu, maafkan aku. Aku telah sangat

Dipindai dengan CamScanner

mengecewakan kalian. Aku bahkan telah membuat Reverie hidup menderita. Ayah, Ibu, aku berjanji aku akan bekerja keras sehingga aku bisa mengembalikan uang Lucian dan membawa Reverie kembali ke rumah ini."

Orangtua Reverie mengabaikan kata-kata Callian. Putra mereka terlalu tidak mampu untuk menghasilkan uang sebanyak itu.

"Gilbert, bagaimana keadaan Reverie saat ini?" Bianca mengkhawatirkan putrinya.

"Reverie ingin sendirian, dia banyak menangis."

Hati Bianca sangat kesakitan. Ia ingin menemui putrinya sekarang dan memeluknya erat. Dia ingin meminta maaf lagi pada Reverie karena menjadi ibu yang tidak berguna. Begitu juga dengan Benjamin, dia yang telah mengambil keputusan mengerikan itu. Dia telah mengorbankan hidup putrinya untuk perusahaan dan anaknya yang lain. Dia ingin meminta pengampunan dari putrinya.

Dipindai dengan CamScanner

"Jika Bibi dan Paman ingin menemui Reverie, lakukan nanti setelah dia jauh lebih tenang," tambah Gilbert.

Gilbert tidak bisa berada di kediaman orangtua Reverie lebih lama, ia terlalu kecewa pada orang-orang yang seharusnya melindungi Reverie itu.

Ia masuk ke dalam mobilnya dan berpikir bagaimana caranya membebaskan Reverie dari Lucian. Ia tidak memiliki uang sebanyak dua ratus juta dolar, bahkan setelah ia menjual seluruh asetnya, itu mungkin hanya akan mencapai setengahnya.

Sementara itu jika ia memakai uang perusahaan keluarganya, maka keuangan perusahaan pasti akan terganggu. Ayahnya juga tidak akan mengizinkannya melakukan itu.

Dada Gilbert sesak, dia ingin membantu Reverie, tapi dia tidak memiliki cukup kemampuan. Apa yang harus ia lakukan sekarang? Gilbert menemui jalan buntu.

Dipindai dengan CamScanner

**

Lucian datang ke apartemen Reverie, di masa lalu dia sering datang ke tempat ini. Ia memasukan kata sandi yang merupakan hari jadinya dengan Reverie, dan pintu terbuka.

Lucian tertegun sejenak, rupanya Reverie masih menggunakan kata sandi yang sama untuk apartemennya.

Pria itu membuka pintu dengan perlahan, tempat itu sangat sunyi. Ia pergi ke kamar yang sering ia datangi, tidak ada Reverie di sana.

Ia pergi melangkah menuju ke bagian lain kediaman itu. Sampai akhirnya ia menemukan Reverie duduk sendirian di lantai dengan sebotol minuman alkohol di tangannya.

Hati Lucian sakit melihat Reverie seperti ini. Ia yang telah menyakiti Reverie, tapi ia juga yang tersiksa.

Kaki Lucian melangkah semakin dekat pada Reverie, ia meraih botol di tangan Reverie.

Dipindai dengan CamScanner

"Berikan padaku!" Reverie mengangkat wajahnya, menatap Lucian dengan setengah sadar.

"Kau sudah minum terlalu banyak." Lucian membuang botol minuman ke dalam tempat sampah.

Reverie mengabaikan kata-kata Lucian, ia pergi ke tempat sampah dan mengambil botol yang telah dibuang Lucian, sayangnya isi botol itu telah tumpah.

Tanpa mengatakan apapun, Reverie melepas botol itu dan pergi untuk mengambil botol yang lain, tapi dia tidak mendapatkan apapun karena ia hanya memiliki satu botol alkohol yang tersisa tadi.

Tidak mendapatkan apa yang ia mau, Reverie melangkah dengan langkah goyah.

Lucian menangkap tubuh Reverie, sekali lagi Reverie menatap Lucian.

"Lucian, aku sangat membencimu. Aku menyesal telah jatuh cinta padamu!" Reverie meracau. Ia melepas tangan Lucian dengan paksa darinya.

Dipindai dengan CamScanner

Lucian yang dihadapkan dengan kata-kata yang menikam tepat di hatinya itu tertegun di tempatnya. Namun, ketika ia melihat Reverie akan jatuh lagi, ia segera menangkap wanita itu lagi.

"Kau jahat, Lucian! Kau sangat jahat!" Reverie menunjuk wajah Lucian. "Kau mempermainkan perasaanku dulu, kau menjadikan aku bahan taruhan. Kau telah menghancurkan hatiku! Kau tidak berperasaan! Aku membencimu!"

Lagi, Lucian membeku di tempatnya. Kata-kata Reverie masih terdengar sangat jelas di telinganya. Jadi, Reverie tahu bahwa dia adalah bahan taruhan.

"Apa kau tahu sebesar apa aku mencintaimu? Apa kau tahu betapa sakitnya aku ketika mengetahui bahwa pria yang aku cintai ternyata hanya bermain-main denganku?" Air mata Reverie jatuh mewakili hatinya yang begitu sakit saat ini. "Aku tidak akan pernah membiarkan kau merasa menang,

Dipindai dengan CamScanner

Lucian. Aku yang akan meninggalkanmu bukan sebaliknya!"

Jadi, itukah alasan Reverie memutuskan hubungan mereka lalu pergi ke luar negeri? Belati di dada Lucian semakin tertancap dalam. Dia tidak tahu bahwa Reverie meninggalkannya karena Reverie tahu tentang taruhan antara dirinya dan teman-temannya.

Awalnya Lucian memang mendekati Reverie karena taruhan, tapi setelah dia bersama Reverie untuk beberapa waktu, ia benar-benar jatuh cinta pada Reverie. Dia ingin mengatakan yang sebenarnya pada Reverie, tapi dia takut jika Reverie akan membencinya. Sehingga ia lebih memilih untuk memaksa teman-temannya untuk tidak membicarakan tentang taruhan lagi.

Ia pikir ia berhasil menutupi hal itu dengan baik, tapi ternyata Reverie masih mengetahui hal itu dan merasa sangat tersakiti. Reverie meninggalkannya karena wanita itu merasa tidak dicintai dan dipermainkan

Dipindai dengan CamScanner

olehnya. Reverie pergi dengan martabat terakhir yang ia miliki.

Lucian menyesal tidak menjelaskan waktu itu, ia seharusnya meminta maaf pada Reverie dan menebus kesalahannya pada wanita itu dengan membuktikan cintanya.

Sayangnya, tidak ada obat untuk sebuah penyesalan. Lucian tidak akan pernah bisa mengulang waktu.

"Lucian, aku sangat membencimu." Reverie meracau lagi.

Kesadaran Reverie akhirnya benar-benar hilang. Lucian membawa Reverie ke kamar dan membaringkannya dengan pelan di ranjang.

Tatapan Lucian pada Reverie penuh dengan penyesalan dan rasa bersalah. Ia telah menyakiti Reverie lagi dan lagi. Ia tidak tahu seberapa hancurnya Reverie karena dirinya, sangat wajar jika Reverie sangat membencinya sekarang.

Dipindai dengan CamScanner

Ia telah berbuat terlalu banyak kesalahan terhadap Reverie, bagaimana cara dirinya bisa mendapatkan maaf dari Reverie?

Lucian hanyut dalam pikirannya untuk waktu yang lama. Pria itu akhirnya duduk di sofa yang ada di kamar Reverie.

Tatapannya jatuh pada sebuah buku catatan yang ada di rak buku. Ia ingat bahwa Reverie sangat suka menulis catatan harian dengan kata-kata singkat.

Lucian berdiri dan mengambil buku catatan yang dulu juga pernah ia baca. Dari buku itulah dia tahu bahwa Reverie sangat jatuh cinta padanya.

Lucian membuka lagi buku yang akrab dengannya itu, setiap tanggalnya hanya berisi satu kalimat tentang hari yang dilalui oleh Reverie.

Ia membuka halaman terakhir yang sudah ia baca, lalu kemudian ia mulai membaca ke halaman lainnya.

Semakin Lucian baca ia semakin sesak. Reverie mengetahui ia menjadikan wanita itu

Dipindai dengan CamScanner

bahan taruhan dari seorang wanita yang merupakan adik dari teman Lucian.

Reverie berhenti menulis setelah memutuskan untuk pergi, lalu beberapa minggu kemudian Reverie menulis lagi.

Aku kehilangannya bahkan sebelum aku tahu dia hadir. Anakku, maafkan Ibu.

Mata Lucian terasa sangat sakit. Ia menemukan kebenaran lain, bahwa Reverie bukan menggugurkan dengan sengaja benih cinta mereka, tapi Reverie tidak tahu bahwa ia sedang mengandung saat itu.

Hari-hari berikutnya tidak ada lagi tulisan, tapi setiap bulannya akan ada satu kalimat. Reverie selalu menuliskan tentang janin yang telah pergi. Sudah sebesar apa janinnya jika masih hidup, apakah jenis kelaminnya, bagaimana wajahnya. Reverie menulis semua itu.

Lucian tidak bisa membaca lebih banyak lagi. Air mata benar-benar jatuh di wajahnya.

Dipindai dengan CamScanner

Ia telah membiarkan Reverienya melewati semua penderitaan dan rasa sakit sendirian.

Semua adalah salahnya, salahnya yang telah datang ke hidup Reverie hanya untuk menorehkan luka.

Lucian ingin mengatakan maaf dari mulutnya, tapi kerongkongannya terlalu sakit. Ia tidak bisa mengatakan apapun sekarang.

Bahkan jika ia meminta maaf pada Reverie, wanita itu mungkin tidak akan mau memaafkannya lagi. Reverie membencinya.

Dipindai dengan CamScanner

58. Satu Miliar Dolar

Demam Sylvester sudah sepenuhnya hilang, saat ini pria itu sudag kembali seperti semula. Ia bersiap untuk kembali bekerja setelah satu hari libur.

Pagi ini Starla secara khusus menyiapkan sarapan untuk Sylvester. Ia memastikan bahwa Sylvester tidak akan melewatkan makanannya lagi.

"Apakah kau akan pergi ke rumah sakit hari ini?" Sylvester sudah selesai sarapan.

"Ya."

"Mobilmu masih diperbaiki, jadi kau harus menggunakan salah satu mobilku."

Dipindai dengan CamScanner

Starla tidak punya pilihan lain selain menggunakan salah satu mobil Sylvester. "Baik."

"Kabari aku jika kau sudah sampai di rumah sakit."

"Ya."

"Aku akan pergi bekerja sekarang." Sylvester berdiri dari tempat duduknya, begitu juga dengan Starla. Sebelum pergi Sylvester memeluk tubuh Starla sebentar lalu mencium bibir Starla lembut. Setelah puas ia melepaskan bibir Starla dan mengelusnya perlahan.

"Hati-hati di jalan."

"Ya." Sylvester enggan meninggalkan Starla, tapi dia harus bertanggung jawab pada pekerjaannya.

Seperginya Sylvester, Starla bersiap untuk pergi ke rumah sakit. Ia sudah dua hari tidak menjenguk ibunya. Namun, ketika ia baru akan merias wajahnya, kepala pelayan telah mengetuk pintu.

"Masuk!" Starla membalas dari dalam.

Dipindai dengan CamScanner

Kepala pelayan masuk dan mendekati Starla. "Nona Starla, Tuan Ramone menunggu Anda di bawah."

Kening Starla berkerut. Ramone? Bukankah itu kakek Sylvester. Apa yang ingin pria itu bicarakan dengannya? Starla tidak bisa menebak, tapi yang ia yakin pria itu pasti akan membicarakan hal yang sama seperti yang sudah dikatakan oleh ibu Sylvester sebelumnya. Pria itu ingin ia menjauh dari hidup Sylvester.

"Aku akan segera turun."

"Baik, Nona."

Starla hanya menerapkan make up tipis di wajahnya, ia tidak bisa membiarkan kakek Sylvester menunggunya terlalu lama.

Starla menuju ke ruang keluarga, di sana kakek Sylvester sudah duduk dengan aura mendominasi.

"Selamat pagi, Tuan Ramone." Starla menyapa Ramone dengan sopan.

Ramone mengangkat wajahnya, menatap Starla menilai. Dia memberikan pandangan

Dipindai dengan CamScanner

jijik pada Starla. "Silahkan duduk, Nona Starla."

"Terima kasih." Starla bersikap setenang mungkin. Dia tidak akan terintimidasi oleh pria tua di depannya.

"Berapa banyak uang yang kau inginkan agar kau bisa meninggalkan Sylvester?" Ramone tidak berbasa-basi, setiap kata-katanya tegas.

Senyum tampak di wajah Starla. "Berapa banyak uang yang bisa Anda tawarkan padaku?"

"Aku memiliki cukup banyak uang. Kau hanya perlu menyebutkan angkanya."

"Bagaimana jika saya menginginkan satu miliar dolar?"

Wajah Ramone merah padam, pria itu hampir memuntahkan darah. Satu miliar dolar? Apakah wanita di depannya sedang bercanda dengannya? Ia memiliki kekayaan puluhan miliar dolar, satu miliar dolar tidak akan membuatnya jatuh miskin, tapi jumlah uang itu terlalu banyak. Starla benar-benar berani

Dipindai dengan CamScanner

menyebutkan jumlah yang besar itu. Juga, wanita seperti Starla tidak layak memiliki uang sebanyak itu.

"Nona Starla, Anda terlalu serakah." Ramone berkata sinis.

"Apa yang salah? Bukankah Anda mengatakan bahwa Anda memiliki cukup banyak uang? Saya menyebutkan angka seperti yang Anda minta."

Ramone membenci sikap arogan Starla. Wanita itu benar-benar seperti yang dia pikirkan. Ketika dia menawarkan uang, dia menyebutkan jumlah yang sangat tinggi. Dia jelas mendekati Sylvester hanya untuk uang. Bagaimana bisa dia membiarkan cucunya terus digerogoti oleh lintah seperti Starla.

"Aku akan memberikan uang lima puluh juta dolar padamu, kau bisa hidup dengan nyaman dengan sejumlah uang itu."

"Tuan Ramone benar-benar tidak pandai berhitung. Bagaimana mungkin saya akan puas dengan sejumlah uang itu sementara Sylvester bisa memberi saya lebih banyak." Starla

Dipindai dengan CamScanner

sengaja bertindak seperti wanita yang menginginkan banyak uang. Kakek Sylvester berpikir bahwa ia wanita seperti itu jadi ia akan mewujudkannya. "Lihat kalung dan cincin yang saya kenakan saat ini, jumlahnya sekitar dua puluh juta dolar lebih. Sedangkan Anda hanya menawarkan lima puluh juta dolar? Sylvester jelas lebih murah hati daripada Anda."

Urat di kening Ramone mulai menonjol, pria itu mulai emosi. Dia tahu dengan jelas cincin yang dikenakan oleh Starla, itu adalah yang dibeli oleh Sylvester di acara amal.

"Wanita tidak tahu malu!" Ramone berkata bengis. "Kau menganggap dirimu terlalu tinggi."

"Tuan Ramone, saya pikir kita tidak mencapai kesepakatan, jadi tidak perlu bagi kita untuk melanjutkan pembicaraan. Jika Anda mau memberikan saya satu miliar dolar, Anda bisa menghubungi saya nanti." Starla bangkit dari tempat duduknya.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku belum selesai bicara, Nona Starla! Betapa tidak sopannya!"

Starla menatap kakek Sylvester mengejek. "Kenapa saya harus bersikap sopan pada orang yang lebih dahulu bersikap tidak sopan pada saya?"

"Nona Starla, aku memperingatimu, menjauh dari hidup Sylvester atau kau akan menderita!"

"Setelah menawarkan uang gagal, sekarang Anda mengancam saya." Starla mendengkus sinis. "Jika Anda ingin saya menjauh dari Sylvester, sebaiknya Anda mengatakan pada Sylvester agar melepaskan saya."

Usai mengatakan itu Starla benar-benar meninggalkan kakek Sylvester. Dia tidak perlu bersikap sopan pada orang-orang yang memandang rendah dirinya.

Ramone yang ditinggalkan begitu saja semakin marah. Pria tua itu benar-benar ingin melenyapkan Starla saat ini juga. Ia sudah mencoba berbaik hati pada Starla dengan

Dipindai dengan CamScanner

menawarkan sejumlah uang, tapi wanita itu menolaknya dengan arogan.

Jika saja Sylvester tidak begitu menyukai Starla, dia pasti tidak akan berpikir dua kali untuk memerintahkan orang untuk membunuh wanita itu.

Tidak Ramone duga bahwa Starla jauh lebih licik dari yang ia pikirkan. Wanita itu terlalu serakah, perlahan-lahan dia pasti akan menunjukan niat aslinya untuk menjadi bagian dari keluarga Axelton. Tidak! Selagi dia masih hidup, Ramone tidak akan pernah membiarkan wanita menjijikan seperti Starla masuk ke dalam keluarganya yang terhormat.

Hari ini Ramone tidak mendapatkan apa-apa selain kemarahan. Dia sepertinya harus menggunakan cara lain. Dia akan membuat Sylvester segera mencampakan Starla.

**

Starla berada di rumah sakit, ia sedang mengupas buah untuk ibunya. Kondisi ibunya

Dipindai dengan CamScanner

jauh lebih baik sekarang. Jika tidak ada perubahan maka ibunya bisa meninggalkan rumah sakit lusa.

Tamu tidak diundang datang. Starla yang sedang mengupas buah menatap ke pintu masuk. Wajahnya langsung menunjukan rasa tidak senang. Kenapa hari ini ia harus bertemu dengan orang-orang yang menjengkelkan.

"Apa yang Anda lakukan di sini?" Starla menatap Julia sinis.

"Aku adalah kenalan lama ibumu, jadi aku datang ke sini untuk menjenguk ibumu." Julia membalas dengan tenang, tapi kearoganan jelas tampak di wajah wanita itu.

"Hubungan Anda dan Ibuku tidak cukup baik, jadi menggelikan mendengar Anda ingin menjengkuk ibuku. Juga, Ibuku tidak ingin bertemu dengan wanita rubah seperti Anda."

"Sepertinya kau sangat tidak kenal takut, apakah dengan memiliki Sylvester sebagai pendukungmu kau sudah merasa sangat hebat?" Julia menatap Starla jijik.

Dipindai dengan CamScanner

"Pergi dari sini, Julia! Aku menerima kau menjengukku!" Fleur mengusir Julia. Dia tahu bahwa kedatangan wanita itu pasti bermaksud buruk.

Julia tersenyum menghina. "Lihat dirimu yang menyedihkan. Baru sedikit keributan yang dibuat oleh Clarisa kau sudah berakhir di rumah sakit. Dengan dirimu yang lemah seperti ini kau ingin bertarung denganku? Kau hanya manusia lemah dan tidak berguna, Fleur."

"Tutup mulut Anda, Nyonya Julia! Pergi dari sini sekarang juga!"

Julia mengarahkan tangannya ke wajah Starla, dia menampar Starla dengan keras.

Starla tidak berpikir Julia akan menamparnya seperti ini, jadi ia tidak mengantisipasi sebelumnya.

"Kau yang seharusnya tutup mulut, wanita penggoda!" bengis Julia.

Fleur turun dari ranjang, dia melihat wajah putrinya yang merah. Kemarahan langsung melahapnya. Ia tidak mengizinkan

Dipindai dengan CamScanner

siapapun menyakiti putrinya, apalagi tepat di depan matanya.

Tanpa aba-aba, Fleur melayangkan tamparan ke wajah Julia. Tidak hanya sekali tapi dua kali. "Jangan pernah berani menyentuh putriku lagi dengan tangan kotormu, Julia! Aku akan membuatmu membayar dua kali lipat jika kau berani menyakiti Starla!"

Julia sama sekali tidak menyangka jika Fleur akhirnya menunjukan cakar tajamnya. Wanita itu biasanya tidak akan membuat perlawanan yang begitu banyak ketika mereka terlibat perseteruan.

Wajah Julia terlihat sangat menyeramkan. "Pelacur sialan! Aku akan membunuhmu!"

Starla menghalangi Julia yang ingin menyerang ibunya. Ia segera mendorong Julia sampai wanita itu terduduk di lantai.

"Nyonya Julia, saya tidak keberatan meladeni Anda. Namun, Anda harus berpikir lebih pintar, jika orang-orang di rumah sakit ini tahu bahwa istri presiden mereka datang ke

Dipindai dengan CamScanner

rumah sakit hanya untuk menyerang rakyat biasa, saya pikir itu akan menghancurkan reputasi baik hati yang sudah sejak lama Anda bangun." Starla berkata tanpa takut. Dia tidak mungkin tinggal diam melihat ibunya diserang oleh Julia.

Statusnya memang jauh lebih rendah dari Julia, tapi bukan berarti dia akan diam saja saat Julia ingin menyakiti dirinya dan ibunya.

"Starla, kau terlalu berani." Julia kembali berdiri.

"Benar, saya sangat berani. Jika Anda ingin mencoba saya, maka cobalah untuk menyerang ibu saya lagi!"

Julia tidak akan mempertaruhkan reputasinya yang sudah ia bangun selama puluhan tahun. Kedua tangan Julia mengepal kuat. Dia pasti akan membuat Starla dan Fleur membayar penghinaan yang ia terima hari ini.

"Fleur, aku pasti akan menghancurkan hidupmu dan putrimu. Wanita menjijikan seperti kalian tidak pantas hidup. Dahulu kau menjadi penghalang antara aku dan Damian,

Dipindai dengan CamScanner

sekarang putrimu menjadi penghalang antara Sylvester dan putriku. Dengarkan aku baik-baik, dendam ini pasti akan aku selesaikan dengan tuntas. Kalian pasti akan membayar sangat mahal!" Julia menatap Fleur dan Starla tajam. Ia tidak main-main dengan kata-katanya.

Julia keluar dari ruang rawat Fleur dengan dendam yang semakin membabi buta. Jika ia tidak membunuh Fleur dan Starla, maka jangan memanggilnya Julia.

Fleur melihat ke wajah Starla. "Sayang, ini pasti sangat sakit."

"Tidak terlalu sakit, Bu. Jangan khawatir." Starla bersuara lembut.

"Wanita itu benar-benar mengerikan. Dia menyalahkan orang lain karena ketidakmampuannya sendiri." Fleur berkata dengan marah.

Starla meraih tangan ibunya dan menyentuhnya dengan lembut. "Ibu jangan marah. Itu tidak baik untuk kesehatan Ibu."

Fleur menghela napas. "Sayang, kau harus lebih berhati-hati dari sekarang. Wanita

Dipindai dengan CamScanner

seperti Julia sangat berbahaya. Dia mungkin akan benar-benar menyakitimu."

"Dia tidak akan mampu, Ibu." Starla menenangkan ibunya. "Sylvester meletakan lebih banyak pengawal untuk menjagaku. Wanita itu tidak akan bisa menyentuhku."

Fleur masih merasa tidak tenang. "Sayang, segera putuskan hubunganmu dengan Sylvester. Mari kita tinggalkan negara ini." Fleur hanya ingin hidup dengan tenang, dia kembali untuk lebih dekat dengan kenangan masa mudanya serta makam kedua orangtuanya dan juga mertuanya. Namun, jika itu terlalu membahayakan untuk nyawanya dan putrinya, tidak apa-apa baginya untuk jauh dari tempat ini.

Kenangan masa mudanya akan selalu ada di dalam hatinya, begitu juga dengan keberadaan orangtua serta mertuanya.

Starla mengerti kecemasan ibunya. Dia juga sudah memikirkan hal ini. Akan lebih baik baginya dan ibunya untuk meninggalkan negara ini sesegera mungkin.

Dipindai dengan CamScanner

"Bu, mari kita tunggu satu bulan lagi. Setelah itu ayo kita pergi." Starla tidak mungkin melihat Sylvester dengan wanita lain, jadi pergi adalah satu-satunya jalan untuk melindungi hatinya dari patah hati yang akan membuat hatinya mati.

Fleur setuju dengan kata-kata putrinya. Satu bulan tidak akan begitu lama. Ia bisa menjual toko bunga dan rumahnya sebagai pegangan untuk membeli rumah baru di tempat yang nanti akan mereka datangi.

Dipindai dengan CamScanner

59. Mari Bercerai

Reverie terbangun dengan rasa sakit yang luar biasa di kepalanya. Ia menekan kepalanya dengan kedua tangannya, mencoba mengusir rasa sakit itu.

Ia minum terlalu banyak lagi semalam. Ia mungkin akan benar-benar menjadi pecandu jika dia terus mempertahankan gaya hidup seperti ini.

Reverie melihat ke sekelilingnya, ia berada di kamarnya sendiri. Bagaimana cara dirinya kembali ke kamar ini? Bukankah kemarin ia berada di dapur?

Dipindai dengan CamScanner

Reverie tidak mengingat apapun semalam, dia pikir dia mungkin berjalan sendiri menuju kamarnya.

Setelah menyesuaikan dirinya, Reverie turun dari ranjangnya. Ia pergi membasuh wajahnya dan menatap dirinya di cermin. Ia tampak sangat kacau. Matanya terlihat sembab, ia terlalu banyak menangis kemarin.

Perut Reverie terasa tidak nyaman. Wanita itu merasa mual dan akhirnya memuntahkan isi perutnya. Efek mabuknya kali ini benar-benar parah.

Usai berurusan dengan perutnya yang tidak nyaman, Reverie pergi ke dapur. Alangkah baiknya jika ada Starla, sahabatnya itu akan membuatkannya makanan untuk mengurangi efek mabuk yang ia rasakan.

Menghela napasnya, Reverie pergi untuk mencari sesuatu yang bisa ia masak. Dan ternyata tidak ada yang bisa ia masak.

Reverie akhirnya kembali ke kamarnya. Ia membersihkan tubuhnya dan bertahan

Dipindai dengan CamScanner

dengan perutnya yang lapar. Ia akan makan nanti setelah ia sampai di kantornya.

Ia selesai berpakaian, bel apartemennya berdering. Ia melihat di intercom siapa yang datang. Itu adalah kakaknya.

Reverie membuka kunci menggunakan intercom, detik selanjutnya pintu terbuka dan sosok Callian yang tampak kuyu melangkah mendekati Reverie.

"Kenapa kau datang ke sini?" tanya Reverie.

Callian berlutut di depan Reverie. "Reverie, maafkan aku."

"Apa yang kau lakukan, Kak, cepat bangun!" Reverie mundur satu langkah.

"Reverie, aku benar-benar minta maaf padamu. Aku telah membuat hidupmu sangat menderita. Aku telah menyulitkanmu selama ini. Aku mohon maafkan aku." Callian berkata dengan seluruh penyesalan di dalam dirinya.

Reverie meraih bahu Callian. "Berdiri! Jangan seperti ini."

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak akan berdiri. Aku akan berlutut di depanmu sampai kau mau memaafkanku."

"Kakak, aku sudah memaafkanmu sejak lama, cepat berdiri."

Callian menatap adiknya dengan rasa bersalah yang begitu menyiksa. "Aku adalah kakak yang tidak berguna, Reverie. Aku telah membuatmu menghadapi banyak kesulitan. Aku benar-benar menyesal."

"Kakak, apa yang sebenarnya terjadi? Kenapa kau tiba-tiba seperti ini?" Reverie tahu bahwa kakaknya memiliki ego yang tinggi, pria itu memang akan meminta maaf padanya setelah menyusahkannya, tapi kakaknya tidak pernah sampai berlutut seperti ini.

"Kau dijual oleh ayah karena kebodohanku. Aku yang membuat kesalahan, tapi kau yang harus menjadi korbannya. Jika saja aku memiliki kemampuan mengelolah perusahaan dengan baik maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian, jika saja aku tidak suka berjudi, maka aku tidak akan pernah

Dipindai dengan CamScanner

terlilit hutang. Semua adalah salahku, tapi kau yang harus menerima penghinaan.

Reverie, aku benar-benar menyesal. Aku akan berubah mulai dari sekarang. Aku akan belajar dengan keras agar bisa memimpin perusahaan dengan baik. Aku akan berhenti berjudi. Aku tidak akan berfoya-foya lagi." Pikiran Callian sudah terbuka sepenuhnya. Dia tidak ingin menjadi orang yang tidak berguna dan pembuat masalah lagi. Ia ingin menjadi kebanggaan orangtua dan adiknya. Ia ingin membahagiakan dan melindungi mereka.

Reverie mengerutkan keningnya. Dari mana kakaknya tahu bahwa ia mendapatkan penghinaan?

"Kakak aku senang jika kau ingin berubah menjadi lebih baik lagi. Aku sudah tidak menyalahkanmu lagi. Tidak ada yang perlu disesali lagi, aku adalah anggota keluarga kita, jadi tidak apa-apa bagiku untuk berkorban." Reverie awalnya memang menyalahkan kakak dan orangtuanya, tapi itu hanya sebentar saja. Ia sudah mengatakan

Dipindai dengan CamScanner

sebelumnya bahkan jika ia harus menjual dirinya, ia akan melakukannya untuk menyelamatkan perusahaan dan kakaknya.

"Kau sudah berkorban terlalu banyak. Kau harus menikah dengan pria yang tidak kau cintai sama sekali. Selain itu pria itu memperlakukanmu dengan buruk. Dia merendahkanmu di depan orang lain. Kau tidak seharusnya mendapatkan perlakukan seperti itu. Kau cantik dan cerdas, kau harusnya menikah dengan pria yang baik dan mencintaimu."

"Kakak, dari mana kau tahu aku direndahkan dan dihina oleh suamiku?"

"Gilbert kemarin datang ke rumah, dia mengatakan semuanya," balas Callian. "Jika dia tidak memberitahu maka kami tidak akan pernah tahu bahwa kau diperlakukan begitu buruk. Reverie, kau selalu menyimpan penderitaan dan kesedihanmu sendiri. Keluarga kita benar-benar beruntung memilikimu."

Dipindai dengan CamScanner

Reverie menghela napas, kenapa Gilbert harus memberitahu orangtuanya padahal ia sudah menyembunyikannya selama ini. Ia tidak ingin orangtuanya menyalahkan diri mereka sendiri.

Meski ayahnya telah menjualnya, tapi dia tahu bahwa ayahnya masih sangat menyayanginya. Orangtuanya jelas akan merasa hancur jika mereka tahu bahwa putrinya diperlakukan buruk oleh orang lain.

Sejak ia lahir, orangtuanya telah memperlakukannya seperti permata yang sangat berharga. Mereka bahkan tidak pernah sekali pun membentak atau memukulnya. Jadi, hati mereka akan sangat terluka jika mereka tahu bahwa putri mereka dihina dan direndahkan oleh orang.

"Reverie, aku pasti akan membayar kembali dua ratus juta dolar itu. Aku pasti akan membebaskanmu dari suamimu. Saat ini orangtua kita sedang dalam perjalanan untuk menemui suamimu. Ayah dan Ibu akan memohon pada Lucian untuk melepaskanmu."

Dipindai dengan CamScanner

Reverie terkejut mendengar kata-kata Callian. Tidak, orangtuanya tidak boleh bertemu dengan Lucian. Pria seperti Lucian tidak akan pandang bulu, dia pasti akan mengatakan hal-hal yang buruk pada orangtuanya.

"Aku akan segera menyusul Ayah dan Ibu." Ia meninggalkan Callian, wanita itu meraih kunci mobil di tergantung di dinding lalu keluar dari apartemennya.

Reverie mengemudikan mobilnya dengan cemas. Orangtuanya tidak perlu menerima penghinaan dari Lucian, dia tidak akan pernah membiarkan hal seperti itu terjadi.

Saat Reverie sampai di perusahaan, sangat kebetulan asisten pribadi Lucian ada di sana, jadi Reverie bisa pergi menemui Lucian tanpa membuat janji sebelumnya.

Di dalam ruang kerja Lucian saat ini orangtua Reverie sedang berdiri di depan Lucian.

Benjamin merendahkan dirinya dengan berlutut di depan Lucian yang duduk di sofa.

Dipindai dengan CamScanner

"Tuan Lucian, tolong lepaskan Reverie. Saya akan mengembalikan uang yang Anda berikan pada saya dalam waktu enam bulan."

Bianca juga ikut berlutut. Air mata wanita itu mengalir di wajahnya yang lembut. "Tuan Lucian, saya memohon pada Anda, tolong lepaskan putri saya."

Lucian belum sempat membalas, tapi pintu ruang kerjanya sudah terbuka. Ia melihat sosok Reverie yang berjalan tergesa ke orangtuanya.

"Ayah, Ibu, apa yang kalian lakukan? Cepat berdiri." Reverie memegangi bahu ayah dan ibunya meminta mereka untuk berdiri, tapi orangtua Reverie tidak mau mendengarkan.

"Tuan Lucian, aku telah melakukan kesalahan dengan menjual putriku sendiri. Aku seharusnya tidak melakukan itu. Tolong biarkan putriku pergi."

"Ayah!" Reverie tidak tahan melihat ayahnya merendahkan diri seperti ini. Air matanya seketika jatuh. "Ayah, ayo berdiri. Ibu, berdirilah." Reverie berkata lagi.

Dipindai dengan CamScanner

Lucian tidak pernah melihat Reverie menangis sebelumnya, wanita itu akan tampak kuat meski dia telah mengeluarkan kata-kata menghina atau bersikap buruk padanya.

Ada rasa sakit yang menyiksa di dada Lucian saat ini. Dia tidak suka Reverie menangis, tapi kenyataannya ia telah membuat Reverie terlalu banyak menangis di masa lalu. Atau mungkin Reverie masih menangis di belakangnya saat mereka menikah. Reverie terlalu pandai menyimpan emosinya, wanita itu tidak akan mau terlihat lemah di depan orang lain.

"Jika kalian masih ingin bicara denganku segera duduk, aku tampak seperti sedang memaksa kalian berlutut di depanku." Lucian masih mempertahankan kesan arogan di suaranya.

Ayah dan ibu Reverie segera mengikuti kata-kata Lucian. Mereka kini duduk di depan Lucian.

"Lucian, biarkan ayah dan ibuku pergi."

Dipindai dengan CamScanner

"Bukan aku yang mengundang mereka ke sini, Reverie." Lucian membalas dengan acuh tak acuh. "Orangtuamu tahu pintu keluar jika mereka ingin pergi."

"Tidak, kami tidak akan pergi," seru Benjamin. "Tuan Lucian, tolong lepaskan putriku."

"Ayah, Ibu, tolong pergi dari sini. Aku akan menyelesaikan masalahku sendiri. Tolong." Reverie tidak ingin orangtuanya terus memohon pada manusia tidak berperasaan seperti Lucian, mereka hanya akan mempermalukan diri mereka sendiri.

Benjamin dan Bianca menatap putrinya sedih. "Reverie, Ayah yang bersalah. Ayah akan terus memohon pada Tuan Lucian untuk membebaskanmu."

"Jika kalian tidak pergi sekarang, aku tidak akan pernah mau bertemu dengan kalian lagi." Reverie bersuara putus asa.

Ayah dan ibu Reverie takut dengan ancaman putri mereka. Mau tidak mau mereka

Dipindai dengan CamScanner

harus pergi. Mereka bisa datang lagi untuk bicara dengan Lucian nanti.

"Kami akan pergi, kami akan pergi." Benjamin takut putrinya benar-benar marah.

Benjamin membawa istrinya keluar, kini yang tersisa hanyalah Lucian dan Reverie.

"Lucian, aku memperingatimu, jika kau berani menyakiti orangtuaku, aku pasti akan membalasmu berkali lipat!" Reverie menatap Lucian tajam.

Lucian tersenyum kecil. "Reverie, apakah kau tadi melihat aku menyakiti mereka?"

"Aku tahu orang seperti apa kau!"

"Lalu, katakan seperti apa aku di matamu?"

"Bajingan! Tidak tahu malu! Tidak punya perasaan! Arogan!"

"Kau mengatakannya seperti itu, apakah kau tidak takut aku benar-benar akan menyakiti orangtuamu? Bukankah aku tidak punya perasaan?"

"Lucian!" Reverie menggeram marah.

Dipindai dengan CamScanner

"Tidak perlu mengeraskan suaramu, Reverie. Telingaku masih sehat." Lucian berkata dengan tenang.

"Aku akan memperingatimu sekali lagi, Lucian. Jangan pernah menyakiti orangtuaku."

"Aku tidak bisa berjanji padamu, Reverie. Mereka mungkin akan datang lagi memohon padaku. Aku sangat benci dengan orang-orang yang mengganggu hidupku."

"Mereka tidak akan pernah datang lagi!"

"Aku tidak yakin. Mereka sangat berharap aku membebaskanmu. Mereka jelas akan datang lagi." Lucian berdiri dari tempat duduknya melangkah melewati Reverie.

"Aku pastikan mereka tidak akan datang."

"Reverie, ayo bercerai." Lucian menatap Reverie yang membelakangi punggungnya. Dia sudah memikirkannya dengan seksama. Menahan Reverie dalam pernikahan bersamanya hanya akan membuat wanita itu semakin terluka. Dia sudah begitu banyak menorehkan luka di hati Reverie.

Dipindai dengan CamScanner

Ia sangat mencintai Reverie, tapi menurutnya lebih baik melepaskan Reverie daripada membelenggunya.

Reverie sangat ingin bercerai dari Lucian, tapi ketika dia mendengar Lucian mengatakannya hatinya seperti terkoyak.

"Namun, aku memiliki satu syarat."

Reverie tahu itu, Lucian tidak akan pernah membiarkannya pergi dengan mudah.

"Mari menjalani pernikahan yang baik sampai seratus hari pernikahan kita."

Hanya itu? Reverie tidak tahu permainan apa lagi yang sedang dimainkan oleh Lucian saat ini. "Bagaimana aku bisa mempercayai kata-katamu?"

Lucian mengeluarkan surat perceraian yang sudah ia minta siapkan sebelumnya dari pengacaranya. "Ini adalah surat perceraian. Aku sudah menandatanganinya."

Reverie bergerak, ia melihat surat perjanjian di tangannya. Lucian benar-benar sudah menandatangani surat perceraian itu.

Dipindai dengan CamScanner

"Kau bisa memegang surat itu jika kau tidak percaya padaku."

"Baik, aku akan memenuhi syaratmu. Juga, setelah bercerai aku akan perlahan-lahan mengembalikan uang yang sudah kau berikan pada ayahku."

"Aku tidak kekurangan uang. Anggap saja dua ratus juta yang sudah aku berikan sebagai kompensasi perceraian." Lucian tidak ingin menyusahkan Reverie dengan memikirkan bagaimana cara mengembalikan uang itu padanya.

Reverie tidak membutuhkan kompensasi dari Lucian sama sekali, tapi dia tidak akan menolak jika pria itu mengatakan seperti itu. Untuk saat ini dia akan menganggapnya sebagai kompensasi, tapi ketika dia sudah mengumpulkan uang maka dia akan mengembalikannya pada Lucian.

"Baik, mari kita lakukan seperti kata-katamu." Reverie akan menjalani beberapa puluh hari yang tersisa dari seratus hari

Dipindai dengan CamScanner

pernikahan mereka dengan menjadi istri yang baik untuk Lucian.

Lucian masih memiliki beberapa hari tersisa bersama Reverie sebagai istrinya, dia akan memperlakukan Reverie dengan sangat baik mulai dari sekarang. Ia tahu bahwa apa yang ia lakukan nanti tidak akan mengubah apapun, tapi ia ingin memberikan yang terbaik untuk Reverie selagi mereka masih bersama.

Setelah perceraian mereka, Lucian berharap Reverie bisa hidup dengan bahagia. Ia tahu bahwa akan sulit hidup tanpa Reverie di sisinya, tapi ia harus menjalaninya meski itu menyakitkan. Itu adalah harga yang harus ia bayar karena telah membuat Reverie banyak menumpahkan air mata.

Dipindai dengan CamScanner

60. Cocok

Sylvester mengerutkan keningnya saat dia melihat memar di wajah Starla. "Bagaimana kau mendapatkan memar di pipimu?"

"Hanya sebuah kecelakaan kecil."

"Jelaskan bagaimana kecelakaan itu terjadi? Kau sebaiknya mengatakan yang sebenarnya atau aku akan bertanya pada Daniel."

Tidak ada gunanya menutupi, jika Sylvester bertanya pada Daniel maka pria itu akan menemukan kebenaranya.

"Ibu tunanganmu datang, dia yang menyebabkan wajahku seperti ini."

Dipindai dengan CamScanner

"Bagaimana dia melukaimu?"

"Dia menamparku."

Sylvester diam sejenak, Julia lagi. Wanita itu tampaknya sangat suka menyakiti miliknya. Baik, karena wanita itu terus mencari masalah, dia tidak keberatan untuk menagih utang wanita itu sedikit demi sedikit.

"Apa yang Daniel lakukan sampai wanita itu bisa menyakitimu?"

"Ini bukan salahnya. Aku meminta Daniel untuk membelikan makan siang di kantin rumah sakit, jadi dia tidak ada di dekatku. Pengawal yang lain berjaga di depan parkiran rumah sakit." Starla menjelaskan. Pengawal lain harusnya berada di dekat Starla, tapi tidak nyaman bagi Starla untuk membiarkan para pengawalnya berjaga di depan pintu ruang rawat ibunya. Itu terlalu menarik perhatian.

Sylvester tidak bisa memarahi Daniel karena alasan lalai. Namun, seharusnya jika Daniel harus meninggalkan Starla, pria itu setidaknya menempatkan satu penjaga di sisi Starla untuk menggantikannya sementara.

Dipindai dengan CamScanner

Apakah bahkan Daniel tidak bisa memikirkan tentang hal sederhana seperti itu?

Starla melihat bahwa Sylvester masih tidak cukup puas dengan jawabannya. Ia menggenggam tangan pria itu dengan lembut. "Rasanya sudah tidak begitu menyakitkan."

"Apakah sudah diberi obat?"

"Sudah," balas Starla. "Lebamnya akan hilang setelah beberapa hari."

"Beritahu aku jika rasanya tidak nyaman."

"Baik." Starla menjawab patuh. "Sekarang istirahatlah dulu, aku akan menyiapkan air mandianmu."

"Ya."

Saat Starla pergi, Sylvester menghubungi Grey. "Cari tahu jadwal Nyonya Julia Taylor selama beberapa hari ke depan."

Usai memberi perintah itu Sylvester memutuskan panggilan yang ia buat, beberapa saat kemudian Grey menghubunginya. Memberitahu tentang jadwal Julia.

Dipindai dengan CamScanner

Besok Julia memiliki acara sosial di sebuah panti jompo. Dan hari-hari lainnya Julia juga memiliki beberapa acara sosial. Sebagai seorang ibu negara, Julia jelas memiliki jadwal yang padat.

"Kirim orang untuk mengacaukan acara Nyonya Julia besok, aku ingin kedua tangannya patah!"

"*Baik, Tuan.*"

Sylvester memberi perintah dan Grey yang memikirkan cara dan melaksanakannya. Tidak akan sulit membuat kekacauan di acara itu, Grey hanya perlu mengirim beberapa penyusup, dan orang-orang itu yang akan mematahkan tangan Julia.

Starla keluar dari kamar mandi. "Air mandimu sudah siap."

"Ayo mandi bersama." Sylvester menggendong tubuh Starla lalu membawanya ke kamar mandi dan menurunkannya dengan perlahan.

Jari ramping Starla membuka kancing jas yang Sylvester kenakan, selanjutnya ia

Dipindai dengan CamScanner

membuka dasi pria itu. Ia menarik dasi yang sudah terbuka dengan kedua tangannya sehingga membuat Sylvester sedikit membungkuk. Starla mencium bibir Sylvester dengan lembut.

Sylvester tertawa kecil. Tangannya bergerak memegang tengkuk Starla lalu membalas ciuman itu dengan menuntut.

Percikan gairah mulai menyapa keduanya. Keduanya belum tersentuh oleh air setetes pun, tapi saat ini tubuh mereka sudah basah oleh keringat.

Usai satu sesi panjang, Sylvester meletakan Starla ke dalam bak mandi, pria itu memeluknya dari belakang.

Suasana di dalam kamar mandi itu sangat tenang. Starla menyandarkan kepalanya di dada kokoh Sylvester, wanita itu memejamkan matanya sejenak.

"Sylvester, calon ibu mertuamu tahu bahwa kau berhubungan denganku di belakang Ruby, apakah itu tidak akan menimbulkan

Dipindai dengan CamScanner

masalah bagimu?" Starla telah lupa menanyakan hal ini kemarin.

"Mereka tidak akan berani mencari masalah," balas Sylvester.

"Bagaimana jika Ruby tahu? Tidak ada wanita yang senang pria yang akan menjadi pasangannya memiliki hubungan dengan wanita lain."

"Apakah menurutmu Ruby tidak tahu?"

Starla pikir Ruby pasti sudah tahu. Mungkin wanita itu tahu sebelum dia datang ke toko bunga ibunya beberapa waktu lalu.

Seseorang seperti Ruby tidak mungkin ingin membeli bunga dari toko bunga ibunya yang tidak begitu ternama. Ruby jelas memiliki alasan membeli bunga hari itu.

"Dia mungkin terluka."

"Aku tidak peduli tentang perasaannya, Starla. Pernikahan kami adalah sebuah kompromi."

"Apakah kau tidak menyukainya?"

"Ruby adalah kandidat terbaik untuk menjadi istriku, setidaknya itu menurut

Dipindai dengan CamScanner

keluarga Axelton. Dalam pernikahan bisnis, rasa suka tidak dibutuhkan."

Starla tidak tahu harus bahagia atau tidak mendengar kata-kata Sylvester. Dia pikir Sylvester menyukai Ruby, mereka berasal dari kelas sosial yang sama. Selain itu Ruby juga cantik dan memiliki tubuh yang indah.

"Kalian terlihat sangat cocok."

Sylvester telah mendengar kata-kata ini dari banyak orang. Namun, tubuhnya jelas lebih cocok dengan Starla. "Aku juga sangat cocok denganmu dalam urusan ranjang." Pria itu memberikan kecupan di bahu telanjang Starla lalu menghisap dan menggigitnya.

Starla sudah tahu ke arah mana cumbuan-cumbuan kecil Sylvester ini. Ronde lainnya.

**

Kunjungan sosial Julia berakhir dengan kacau. Wanita itu kini dilarikan ke rumah sakit karena kedua tangannya yang patah.

Dipindai dengan CamScanner

Awalnya dia sedang bersama para lansia dan wanita tunawisma, tapi pada saat dia sedang memberikan pidato di depan orang-orang itu, suara alarm pertanda kebakaran terdengar. Seisi ruangan menjadi panik, mereka segera berlari menuju ke pintu keluar, tapi salah seorang dari anggota acara itu mendorong tubuh Julia dibuat tanpa sengaja sehingga Julia berada di tengah-tengah orang yang panik. Wanita itu akhirnya jatuh dan terinjak-injak.

Para pengawal mengalami kesulitan untuk membantu Julia, dan saat mereka berhasil mendekati Julia, kondisi Julia sudah tidak baik.

Setelah ditangani oleh dokter, Julia harus dirawat di rumah sakit karena kedua tangannya patah. Wanita itu membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk sembuh total.

Martin Taylor, suami Julia segera pergi ke rumah sakit setelah dia mendengar hal buruk terjadi pada istrinya. Martin telah menikah dengan Julia lebih dari dua puluh

Dipindai dengan CamScanner

lima tahun, meski awalnya ia menikah dengan Julia tanpa cinta, tapi seiring berjalannya waktu ia mulai mengembangkan perasaan untuk istrinya.

Julia telah menjadi istri yang baik, wanita itu mengurus perusahaan, mendukung karirnya di dunia politik, selain itu Julia juga tidak pernah membuat masalah.

Ditambah dengan kehadiran Ruby, Martin semakin menyayangi Julia. Dia sangat menghormati Julia sebagai istrinya. Selain itu Julia juga disukai oleh ayahnya, sangat sulit bagi orang lain untuk disukai oleh ayahnya.

"Apa yang terjadi? Bagaimana Nyonya Julia bisa terluka?" Martin bertanya pada pemimpin pengawal Julia.

Pemimpin pengawal langsung menjelaskan dengan lugas. "Saya telah gagal menjalankan tugas saya untuk melindungi Nyonya Julia, saya pantas mendapatkan hukuman." Pria itu menundukan kepalanya dan mengakui kesalahannya.

Dipindai dengan CamScanner

Martin tidak senang dengan kelalaian para pengawal Julia, tapi ini adalah kesalahan pertama yang mereka lakukan, selama ini mereka telah menjaga istrinya dengan sangat baik. Selain itu keadaan tak terduga, sulit bagi para pengawal untuk mencapai Julia saat pintu masuk terhalang oleh orang-orang yang keluar dengan panik.

"Terima sepuluh pukulan kayu untuk setiap pengawal sebagai hukuman!"

"Baik, Pak Presiden." Pria itu menunduk lalu segera berbalik dan pergi.

"Selidiki secara menyeluruh kejadian hari ini," seru Martin pada ajudannya. Ia harus memastikan bahwa yang terjadi hari ini murni kecelakaan atau sudah diatur oleh orang lain.

"Baik, Pak Presiden."

Beberapa saat kemudian Ruby dan Jhon datang. Kedua orang itu tampak khawatir.

"Ayah, bagaimana keadaan Ibu?" Ruby bertanya pada ayahnya.

"Ibumu mengalami patah tangan, dia akan sembuh setelah perawatan beberapa

Dipindai dengan CamScanner

bulan." Martin menjawab sesuai dengan yang dikatakan oleh dokter. Luka paling parah yang didapatkan oleh Julia hanya itu, tapi terdapat banyak lebam di tubuhnya, dan rasa sakitnya pasti sangat menyiksa Julia.

"Bagaimana hal seperti ini bisa terjadi?" Kini Jhon yang bertanya. Sebagai seorang laki-laki Julia, ia merasa marah karena kondisi Julia saat ini.

Martin memberitahu ayahnya kronologi kejadian yang menimpa Julia, pada saat itu ekspresi Jhon sudah sangat buruk. Pria itu sangat ingin mematahkan kaki orang-orang yang telah menginjak-injak tubuh menantu kesayangannya.

Ruby menangis untuk ibunya. Dia tidak bisa membayangkan apa yang dirasakan oleh ibunya saat itu.

Martin menarik putrinya ke dalam pelukannya. "Ibumu akan segera baik-baik saja. Jangan menangis."

"Ibu pasti sangat kesakitan, Ayah." Ruby tidak bisa menahan kesedihannya.

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kau sudah memerintahkan orang untuk menyelidiki kejadian itu?" tanya Jhon.

"Sudah, Ayah."

"Baiklah, biarkan Julia istirahat dengan tenang," seru Jhon.

"Ya, Ayah." Martin bersuara patuh.

Jhon duduk di sofa bersama Martin, sementara Ruby, wanita itu ada di sebelah ranjang sembari menggenggam tangan ibunya.

Di tempat lain saat ini Sylvester telah menerima laporan dari Grey bahwa semuanya berjalan dengan lancar dan saat ini Julia sudah dirawat di rumah sakit.

"Kau melakukan tugasmu dengan baik," seru Sylvester senang. "Bagaimana dengan rekaman yang aku butuhkan?"

"Saya sudah memiliki beberapa, Tuan," balas Grey. "Selain itu ada informasi baru, Nona Ruby adalah anak Tuan Jhon dengan Nyonya Julia, saya sudah melakukan tes DNA, dan hasilnya membuktikan bahwa Tuan Jhon merupakan ayah biologis Nona Ruby."

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester merasa mual tiba-tiba. Kecurigaannya benar, Ruby merupakan hasil hubungan gelap Jhon dan Ruby.

Ia benar-benar mengasihani Martin, pria itu dikhianati oleh dua orang terdekatnya sekaligus juga dia merawat Ruby yang ternyata bukan anaknya melainkan adiknya.

Sylvester yakin Martin akan mendapatkan pukulan mematikan ketika semua kebenaran itu terungkap. Ada kemungkinan pria itu juga akan mengundurkan diri dari posisi presiden karena terlalu malu. Yang Sylvester harapkan tentang keluarga Taylor hanya satu, kehancuran.

Berani-beraninya keluarga itu mencoba untuk menipunya dengan mengirimkan anak tidak sah untuk menjadi istrinya.

"Apakah kau mendapatkan sesuatu yang lain?"

"Saya masih memiliki beberapa hal yang masih harus saya pastikan kebenarannya, Tuan. Ini berhubungan dengan kegilaan istri tuan

Dipindai dengan CamScanner

Jhon dan juga penyebab kematian adik ipar tuan Jhon."

Sylvester pikir keluarga Taylor memiliki terlalu banyak rahasia. Dia benar-benar menantikan kejutan lainnya.

"Saya telah mengirim orang untuk memeriksa obat yang sering diberikan pada istri tuan Jhon sampai saat ini, dan dari sana ditemukan bahwa obat itu bukan menyembuhkan melainkan membuat istri tuan Jhon semakin terganggu kejiwaannya. Saya menduga bahwa tuan Jhon sengaja membuat istrinya menjadi gila dan dirawat di rumah sakit jiwa, juga ada kemungkinan bahwa hal itu terkait dengan kematian saudari kembar istri tuan Jhon.

Saya akan mencari orang-orang yang mungkin mengetahui sedikit tentang hal itu. Selain itu saya akan mengirim orang yang mungkin bisa berbicara dengan istri tuan Jhon."

Dipindai dengan CamScanner

"Lakukan dengan cepat. Aku akan memberi bonus setelah kau menyelesaikan tugasmu."

"Baik, Tuan."

Sylvester kini tinggal sendirian di ruang kerjanya. Ia benar-benar ingin melihat bagaimana wajah keluarga Taylor setelah semua terungkap.

Keluarga Taylor sangat sial karena membuat marah seorang Sylvester. Kehancuran mereka hanya tinggal menghitung waktu lagi.

Dipindai dengan CamScanner

61. Dibius

"Bagaimana keadaan ibumu, Ruby?" Alyssa bertanya pada Ruby yang saat ini sedang makan malam dengannya di kediaman keluarga mereka.

Dua hari lalu Alyssa menjenguk Julia, dia merasa iba pada calon besannya itu.

"Ibu sudah lebih baik, Bibi."

"Syukurlah kalau begitu." Alyssa lega mendengarnya.

"Bagaimana hasil penyelidikannya?" tanya Ramone pada Jhon.

Dipindai dengan CamScanner

"Itu hanya kecelakaan," balas Jhon. Ajudan putranya telah menyelidiki dan tidak ada unsur kesengajaan sama sekali.

Alarm di tempat itu telah rusak, jadi berbunyi dengan sendirinya. Sementara orang-orang yang ada di dalam ruangan ingin menyelamatkan diri mereka sehingga mereka berlari dengan panik.

Orang yang pertama kali menabrak Julia juga melakukannya karena memiliki gangguan kecemasan.

Sylvester yang mendengar kata-kata Jhon mentertawakan pria tua itu di dalam hatinya. Dalang dibalik kejadian yang menimpa wanita simpanannya ada tepat di depan matanya, tapi dia tidak mengetahuinya. Pria seperti ini mencoba untuk melawannya? Sylvester benar-benar merasa direndahkan.

Melihat Jhon dan Ruby, Sylvester merasa sangat jijik. Ia sangat ingin meninggalkan meja makan saat ini juga, tapi dia harus bertahan di ruang makan sampai selesai, ia akan bersikap seperti biasanya.

Dipindai dengan CamScanner

Makan malam hari ini harusnya dihadiri juga oleh Julia dan Martin, tapi karena Julia di rumah sakit dan Martin harus menemani Julia maka yang datang hanya Jhon dan Ruby saja.

Dua keluarga itu sudah merencanakan makan malam sejak beberapa waktu lalu, maksud dari makan malam itu adalah untuk mempererat hubungan keluarga mereka.

"Baiklah, ayo kita mulai makan malamnya," seru Ramone sebagai tuan rumah.

Enam orang di meja makan mulai menyantap makanan mereka dengan tenang. Usai makan mereka membahas mengenai perkembangan persiapan pertunangan antara Ruby dan Sylvester yang akan diadakan dalam kurang dari satu bulan lagi.

Sylvester tidak ikut campur dalam persiapan itu, dia menyerahkan segalanya pada sang ibu. Jadi, yang sibuk mengenai persiapan pertunangan adalah ibunya dan juga Ruby.

Sylvester ditanyakan beberapa pendapat oleh ibunya, tapi pria itu hanya menyerahkan pada ibunya. Dia tidak akan membuang

Dipindai dengan CamScanner

waktunya untuk pertunangan yang tidak akan pernah terjadi dalam hidupnya.

"Ruby, ada apa denganmu?" Alyssa merasa ada yang salah dengan Ruby. Dia tampak sedikit pucat.

"Aku merasa sedikit tidak enak badan, Bibi." Ruby tadi baik-baik saja, tapi kini ia merasa tubuhnya sangat tidak nyaman.

"Sylvester, bawa Ruby ke kamar tamu untuk istirahat. Masih ada beberapa hal yang perlu dibahas dengan tuan Jhon." Ramone memerintahkan Sylvester.

Sylvester tidak membalas, pria itu berdiri dari tempat duduknya. "Ayo, Ruby."

"Ya." Ruby segera berdiri. Ia dengan sengaja meraih tangan Sylvester, ia tahu bahwa pria itu tidak akan berani menolaknya di depan keluarga mereka.

Rasa tidak nyaman di tubuh Ruby semakin menjadi, rasanya ia sangat ingin membuka semua pakaiannya sekarang. Ia merasa sangat kepanasan.

Dipindai dengan CamScanner

Ramone dan Jhon menatap Ruby dan Sylvester dengan senyum kecil di wajah mereka. Dua orang ini telah bekerja sebelumnya untuk membuat Sylvester dan Ruby menghabiskan malam bersama.

Saat sampai ke ruang tamu, Sylvester membuka pintu untuk Ruby. "Masuklah."

Ruby masih berpegangan pada lengan Sylvester. "Tubuhku sangat lemah, Sylvester. Tolong bawa aku masuk ke dalam."

Sylvester hanya ingin meninggalkan Ruby dengan cepat, jadi ia membawa Ruby masuk ke dalam. Dan di sana Ruby menggunakan kekuatannya untuk menarik Sylvester ke ranjang.

"Sylvester, aku sangat menginginkanmu." Ruby mencoba untuk mencium Sylvester, tapi pria itu segera mengalihkan pandangannya dan mendorong Ruby ke samping dengan jijik.

"Jangan pernah berani melewati batasanmu, Ruby!" Sylvester berkata dengan bengis.

Dipindai dengan CamScanner

Ruby segera bangkit dari ranjang. Tanpa tahu malu ia membuka gaun yang ia kenakan saat ini sehingga hanya menyisakan dalaman saja, sayangnya Sylvester tidak tertarik sedikit pun. Ia malah merasa jijik melihat tubuh Ruby.

Sylvester membalik tubuhnya, ia tidak berminat sama sekali pada apa yang ia lihat tadi. Namun, langkahnya terhenti saat kedua tangan Ruby memeluk perutnya erat. Sekali lagi Sylvester memperlakukan Ruby dengan kasar, pria itu membuka paksa pelukan Ruby dan mendorongnya sehingga wanita itu terduduk di lantai.

"Sylvester, ayo bercinta denganku. Aku pasti akan memuaskanmu." Ruby berkata seperti wanita jalang.

Sylvester tahu ada yang salah dengan Ruby, wanita itu tidak akan mungkin bertindak terlalu murahan padanya seperti ini dalam keadaan normal. Hanya saja siapa yang sudah memberi wanita ini obat? Tidak mungkin Ruby melakukannya sendiri.

Dipindai dengan CamScanner

Ruby membuka bra dan celana dalamnya hingga wanita itu benar-benar telanjang.

"Menjijikan!" Alih-alih terangsang, Sylvester malah memaki Ruby. Pria itu berbalik lagi, tapi ternyata dia tidak bisa meninggalkan ruangan itu, pintu terkunci.

Sylvester mendengkus sinis, rupanya keluarganya sendiri yang telah merencanakan hal ini. Detik selanjutnya Sylvester mulai merasakan ada yang tidak beres dengan tubuhnya.

Ia jelas tidak merasakan apa-apa ketika makan tadi, jika dia mengkonsumsi obat yang sama dengan Ruby, maka reaksinya pasti sudah ada sejak tadi. Hanya ada satu pemikiran di dalam otak Sylvester saat ini, kamar yang ia masuki telah dibius.

Sylvester tidak tahu seberapa kuat obat ini, sebelum ia kehilangan rasionalitasnya dan tubuhnya mulai terpengaruh, ia harus segera melarikan diri.

"Sylvester, ayo bersenang-senang denganku." Ruby lagi-lagi melemparkan tubuh

Dipindai dengan CamScanner

telanjangnya pada Sylvester, tapi Sylvester segera menghindar. Pria itu meraih tangan Ruby dan melemparnya ke kamar mandi. Ia mengunci wanita itu di sana.

Sylvester segera menghubungi Grey. "Grey, segera pergi ke ruang tamu dan buka pintunya apapun yang terjadi. Aku dipengaruhi obat perangsang sekarang. Ruby ada bersamaku."

Usai mendapatkan jawaban dari Grey, pria itu segera memutuskan panggilan yang ia buat. Ia mulai merasa tubuhnya sangat panas.

Grey datang dengan cepat, pria itu berhadapan dengan asisten pribadi Ramone.

"Tuan Ramone tidak mengizinkan siapapun membuka pintu kamar ini!" Sebastian menghentikan Grey.

"Atasanku adalah Tuan Sylvester, dan Tuan Sylvester memerintahkanku untuk membuka pintu!" Grey mendorong bahu Sebastian ke samping, tapi Sebastian segera menghentikan Grey lagi.

Dipindai dengan CamScanner

Grey melayangkan tendangan ke perut Sebastian hingga pria itu mundur beberapa langkah, dengan cepat Grey memasukan kunci dan membuka pintu.

Sebastian tidak bisa menghentikan Grey lagi. Ia melangkah maju dan tubuhnya segera ditabrak oleh Sylvester yang keluar dengan tergesa dengan diikuti oleh Grey.

Sebastian mendengar suara teriakan Ruby dari dalam yang memanggil Sylvester, pria itu segera mendekat ke kamar mandi. Dia membuka pintu kamar mandi dan Ruby langsung melemparkan diri padanya.

"Sylvester!" Ruby sudah berhalusinasi, wanita ini tidak lagi mengenali siapa yang ada di depannya. Ia segera mencium bibir Sebastian dengan rakus.

Sebastian harusnya menolak Ruby, tapi pria itu kini sudah dipengaruhi oleh obat bius yang sama yang telah mempengaruhi Sylvester. Dia tidak bisa lagi berpikir jernih, hasrat seksualnya mengalahkan akal sehat. Api

Dipindai dengan CamScanner

gairah di dalam dirinya tidak bisa dipadamkan lagi.

Segera, kesenangan di antara keduanya terjalin. Sebastian melahap mulut Ruby dengan rakus, kedua tangannya meremas dada Ruby dengan kuat. Ia menggendong Ruby dan melemparkan Ruby ke ranjang.

Pria itu membuka semua pakaiannya dan melemparkannya secara acak. Ia langsung melahap dada Ruby, menjilat lalu menghisap di sana.

Sebastian terbiasa dengan seks kasar jadi tidak ada kelembutan sama sekali ketika dia menghujam Ruby berkali-kali. Bokong Ruby bahkan sudah sangat merah karena tamparan tangan Sebastian.

Ruby terus mengerangkan nama Sylvester, suaranya cukup keras sehingga orang di luar bisa membayangkan apa yang terjadi di kamar.

Ramone dan Jhon datang untuk memastikan bahwa rencana mereka berhasil, ketika mereka mendengar suara Ruby yang

Dipindai dengan CamScanner

penuh kesenangan, keduanya menghentikan langkah mereka dan berbalik.

Ramone melarang siapapun mendekati kamar tamu itu. Ia kemudian mengantar Jhon ke luar.

"Mungkin sebentar lagi kita akan memiliki cicit." Ramone berkata dengan senang.

Jhon juga memiliki suasana hati yang baik saat ini. "Aku sangat berharap itu akan terjadi."

Keduanya kemudian tertawa bahagia. Setelah Sylvester dan Ruby bercinta, hubungan keduanya akan menjadi lebih baik. Ramone dan Jhon yakin, Sylvester pasti akan sangat menyukai tubuh Ruby.

Usai mengantar Jhon, Ramone pergi ke kamarnya dan tidur dengan tenang. Ia tidak perlu berpikir untuk menyingkirkan Starla lagi, setelah ini Sylvester akan mencampakan wanita itu karena tahu Ruby lebih baik dari Starla di atas ranjang.

Dipindai dengan CamScanner

Di kamar tamu, suara-suara cabul terus terdengar, kesenangan itu berlangsung sampai fajar, obat yang telah mempengaruhi Ruby dan Sebastian membuat sesi bercinta mereka tahan berjam-jam.

Sedangkan Sylvester, dia tidak kembali ke kediamannya. Dia pergi menemui Carter dan memerintahkan pria itu untuk segera menghilangkan efek obat perangsang yang telah memengaruhinya.

Ada jalan mudah bagi Sylvester yaitu dengan pulang dan bercinta dengan Starla, tapi pria itu tidak mau melakukannya karena ia tahu efek obat di tubuhnya mungkin akan membuat Starla pingsan karena sesi bercinta yang tahan sampai pagi bahkan bisa lebih lama lagi.

Sylvester tidak ingin melakukan hal seperti itu pada Starla meski dia tahu Starla tidak akan pernah menolaknya.

Setelah diberi obat oleh Carter, Sylvester tertidur. Pria itu bangun ketika hari sudah pagi. Sementara itu di kamar tamu kediaman

Dipindai dengan CamScanner

keluarga Axelton, Ruby masih belum terjaga, wanita itu hanya sendirian di sana sementara Sebastian, pria itu sudah melarikan diri. Sebastian mengutuk dirinya sendiri sepanjang jalan ia meninggalkan tempat itu. Ia bisa mati jika Ramone atau Jhon tahu bahwa dirinyalah yang bersetubuh dengan Ruby dan bukannya Sylvester.

Saat hari sudah menunjukan pukul sembilan pagi, Ruby baru terjaga. Wanita itu merasa tubuhnya seperti habis ditabrak mobil, terutama dibagian bawahnya, yang tampaknya terkoyak.

Ia mengubah posisi berbaringnya menjadi duduk, dan ia menemukan sekujur tubuhnya dipenuhi jejak percintaan dan lebam di beberapa titik.

Ruby mengingat apa yang terjadi semalam, ia ada di kamar ini bersama dengan Sylvester. Mereka bercinta dengan luar biasa. Lihat saja jejak cinta yang ada di tubuhnya, Sylvester menyentuhnya dengan sangat rakus.

Dipindai dengan CamScanner

Memikirkan tentang hal ini hati Ruby menjadi musim semi. Ia dan Sylvester telah menyatukan tubuh mereka. Pria itu tidak lagi jijik padanya. Setelah ini hubungan mereka pasti akan membaik. Sylvester akan menyukainya dan mulai ketagihan terhadap tubuhnya.

Ruby mulai memiliki fantasi tentang dirinya yang akan dicintai oleh Sylvester dan kehidupan bahagia mereka nanti.

Tersadar dari khayalan indahnya, Ruby berniat untuk turun dari ranjang. Ia akan sangat malu jika ada pelayan yang melihatnya dalam keadaan seperti ini.

Namun, kekasaran Sebastian semalam telah membuat Ruby tidak bisa turun dari ranjang. Kewanitaan wanita itu sangat sakit dan bengkak.

"Sylvester, kau mengatakan aku menjijikan, tapi kenyataannya kau sangat bernafsu padaku." Ruby mencibir Sylvester dengan pikiran nakal yang berkeliaran di kepalanya. Setelah itu dia tertawa kecil, ia

Dipindai dengan CamScanner

benar-benar bahagia. Setelah ini ia harus berterima kasih pada siapa saja yang sudah memberi obat perangsang padanya.

Dipindai dengan CamScanner

62. Obat Penenang

"Kakek, aku tidak pernah berpikir bahwa Kakek akan melakukan hal semenjijikan itu terhadapku!" Sylvester menatap kakeknya dingin, dia merasa sangat kecewa pada kakeknya karena pria yang ia hormati itu akan melakukan hal yang begitu rendah dengan menjebaknya agar tidur dengan Ruby.

Sylvester tidak perlu menebak terlalu jauh, kakeknya yang telah menyarankan agar ia membawa Ruby ke kamar tamu, jadi pasti pria itu yang sudah merencanakan segalanya.

Dipindai dengan CamScanner

"Sylvester, apa yang sedang kau katakan?" Vendros tidak menyukai kata-kata Sylvester terhadap ayahnya.

"Ayah sebaiknya bertanya pada Kakek tentang apa yang sudah dia lakukan semalam." Sylvester membalas sinis.

Vendros dan Alyssa tahu bahwa Sylvester dan Ruby tidur bersama semalam, tapi sepertinya hal lain terjadi malam itu sehingga putra mereka terlihat marah seperti ini.

"Sylvester, untuk apa kau meributkan hal itu. Bukankah semalam kau sangat menikmatinya bersama dengan Ruby. Bahkan pagi ini Ruby masih belum bangun dari tidurnya karena kau sangat bersemangat semalam," seru Ramone tanpa merasa bersalah.

Menikmati? Sylvester tidak tahu dari mana kakeknya bisa menyimpulkan seperti itu.

"Kakek mendengar dengan jelas suara Ruby. Dengan hal itu saja Kakek bisa menyimpulkan bahwa kau merasa sangat puas. Tidak perlu malu untuk mengakuinya, Sylvester," tambah Ramone.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester mencerna sejenak kata-kata Ramone. Jadi, apakah sesuatu terjadi semalam? Jelas Ruby tidak melakukannya bersamanya. Sesuatu melintas di benak Sylvester, jika apa yang ia pikirkan benar maka itu adalah sebuah bahan bakar tambahan untuk menjadikan keluarga Taylor sebagai abu.

Untuk saat ini ia tidak akan menyangkal kata-kata kakeknya dulu, tapi dia juga tidak akan mengakui bahwa ia tidur dengan Ruby. Akan lebih menyenangkan membuka kebenarannya ketika Ruby sangat percaya bahwa ia adalah pria yang telah tidur dengannya.

Sylvester benar-benar jahat dan kejam, dia tahu benar kapan harus menggunakan senjatanya untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

"Sylvester, kemarahanmu sangat tidak berdasar. Kakekmu hanya membantumu agar lebih dekat dengan Ruby." Vendros membela ayahnya meski dia tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester mendengkus sinis. "Jadi, apakah maksud Ayah aku harus berterima kasih pada Kakek yang membiusku agar tidur dengan Ruby?"

"Sylvester, jangan mengatakan omong kosong. Kakekmu tidak mungkin melakukan hal seperti itu." Alyssa tidak percaya bahwa ayahnya akan melakukan hal rendahan seperti itu.

"Lalu, apakah Ibu pikir aku berbohong?"

"Kau mungkin salah paham." Alyssa tidak mengatakan putranya berbohong. Dia tahu mengenal putranya dengan baik. Sylvester keras kepala, tegas dan ambisius, tapi putranya bukan seorang pembohong.

"Tidak usah membesarkannya, Sylvester. Kau seharusnya berterima kasih pada Kakek karena berkat Kakek kau bisa lebih dekat dengan Ruby. Sekarang Kakek yakin matamu sudah lebih terbuka, bahwa Ruby lebih baik di atas ranjang daripada wanita peliharaanmu." Kata-kata Ramone sangat tidak tahu malu dan hal itu membuat Sylvester semakin kecewa.

Dipindai dengan CamScanner

"Kakek, aku tidak pernah mengira bahwa kau akan mengkhianati kepercayaan cucumu sendiri." Sylvester tidak pernah curiga pada kakeknya, semalam ia tidak waspada seperti biasanya karena ia selalu percaya pada kakek dan orangtuanya, mereka tidak akan mungkin melakukan sesuatu yang akan membuatnya kecewa.

Tidak ada lagi yang bisa Sylvester katakan, ia segera pergi meninggalkan kediaman itu.

Ramone menggelengkan kepalanya. "Bagaimana mungkin dia masih sangat pemarah padahal semalam dia sangat menikmatinya."

"Ayah, Sylvester tidak suka Ayah menggunakan cara seperti itu padanya." Vendros yang awalnya membela sang ayah kini berpihak pada putranya. Siapa yang akan senang jika dia dijebak, terlebih lagi oleh orang terdekatnya.

Alyssa yang awalnya tidak percaya bahwa ayahnya melakukan hal seperti itu kini

Dipindai dengan CamScanner

hanya bisa diam saja. Dia sama seperti Sylvester, dia juga tidak menyangka jika ayah mertuanya akan membius cucunya sendiri.

Ia juga ingin Sylvester memiliki hubungan yang baik dengan Ruby, tapi dia tidak akan memikirkan cara yang tidak baik seperti itu. Putranya jelas tidak akan senang.

"Lalu, kau ingin aku menggunakan cara apa? Aku sudah mendatangi wanita peliharaannya agar wanita itu meninggalkan Sylvester, tapi wanita itu tidak ingin pergi kecuali aku memberikannya satu miliar dolar. Aku lebih baik membakar uang itu daripada memberikan pada wanita busuk itu!"

Vendros dan Alyssa sedikit terkejut. Mereka sudah mengira bahwa Starla mendekati Sylvester karena uang Sylvester, tapi mereka tidak menyangka jika Starla akan begitu serakah dengan meminta uang perpisahan yang terlalu banyak.

"Tidak apa-apa Sylvester marah padaku saat ini, nanti setelah dia sadar dia akan berterima kasih pada kakeknya ini. Juga, ini

Dipindai dengan CamScanner

demi masa depan Sylvester dan Ruby, bagaimana jika SYlvester dihasut oleh wanita itu dan tidak pernah menyentuh Ruby, bagaimana mereka akan memiliki keturunan. Aku sangat berharap kejadian semalam bisa membuat Ruby hamil." Ramone masih berpikir bahwa tindakannya adalah tepat.

Suasana di ruangan itu tiba-tiba hening. Orangtua Sylvester tahu bahwa kakek Sylvester hanya melakukan yang terbaik untuk Sylvester, tapi mereka juga mengerti perasaan dikhianati yang dirasakan oleh Sylvester.

"Ayah, aku akan melihat Ruby dulu." Alyssa berdiri dari tempat duduknya. Ia segera melangkah meninggalkan ruangan itu dan pergi ke lantai dua untuk memeriksa Ruby.

Alyssa mengetuk pintu terlebih dahulu. "Ruby, apakah kau sudah bangun?"

"Ya, Bibi." Ruby menjawab dari malam.

Alyssa membuka pintu, ia menemukan Ruby masih di atas ranjang. Ia tersenyum ketika melihat Ruby yang menutupi dirinya dengan selimut.

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kau baru bangun?" Alyssa duduk di tepi ranjang. Ia bisa melihat jejak-jejak cinta di leher Ruby. Putranya tampaknya memang terlalu bersemangat semalam.

"Ya, Bibi."

"Apakah kau ingin membersihkan tubuhmu? Mau Bibi bantu ke kamar mandi?" Alyssa bertanya dengan perhatian.

Ruby merasa malu. "Maaf merepotkanmu, Bibi."

"Tidak apa-apa, Ruby." Alyssa meraih tangan Ruby, dia membantu Ruby berdiri.

Sesekali Ruby meringis sakit. Bagian kewanitaannya tampaknya perlu diberikan obat agar bengkak dan rasa sakitnya berkurang.

"Berendam air hangat akan sedikit membantumu."

"Ya, Bibi."

Alyssa melangkah dengan perlahan. Saat sampai di kamar mandi, ia mengisi bak mandi dengan air hangat.

Dipindai dengan CamScanner

"Berendamlah, Bibi akan meminta pelayan untuk menyiapkan pakaian baru untukmu."

"Terima kasih, Bibi."

Alyssa hanya membalas dengan senyuman kecil, ia segera pergi dari sana sembari menyalahkan putranya yang begitu liar. Lihat bagaimana kamar menjadi sangat berantakan oleh gairah dua generasi muda itu.

Setelah selesai mandi, Ruby keluar dari kamar mandi dengan perasaan sedikit lebih baik. Setidaknya ia bisa berjalan sendiri.

Wanita itu mengenakan satu set pakaian yang telah disediakan. Setelah itu ia keluar dengan melangkah perlahan.

"Ruby, ayo makan sesuatu dulu sebelum pergi." Alyssa menawarkan pada Ruby.

"Baik, Bibi."

Ruby tidak akan menolak kebaikan calon mertuanya. Ia pergi ke ruang makan, di meja makan sudah tertata rapi beberapa jenis makanan mewah. Ruby sudah terlalu siang

Dipindai dengan CamScanner

untuk sarapan, ini lebih tepat untuk disebut makan siang yang sedikit lebih cepat.

"Apakah kau sudah merasa lebih baik?"

"Ya, Bibi."

"Itu bagus. Kau harus pergi ke dokter untuk pemeriksaan."

"Aku akan melakukannya, Bibi."

"Baiklah, kalau begitu nikmati makananmu."

Ruby menganggukan kepalanya pelan. Setelah selesai makan, Ruby melangkah menuju ke pintu keluar utama. Wanita itu berhenti melangkah ketika melihat Jhon.

"Kakek."

"Ruby, kau akan segera pergi?"

"Ya, Kakek."

"Baiklah, kalau begitu hati-hati di jalan."

"Ya, Kakek." Ruby meneruskan langkahnya lagi, ia tidak melihat sama sekali ke arah Sebastian yang ada di sebelah Ramone.

Sebastian yang merasa cemas akhirnya bisa bernapas dengan lega. Ruby sepertinya tidak mengingat bahwa dirinyalah yang

Dipindai dengan CamScanner

mencumbu tubuh wanita muda itu semalam. Namun, ia tidak sepenuhnya aman, jika Sylvester mengatakan bahwa semalam pria itu tidak tidur dengan Ruby, maka dia pasti akan mati. Sebastian tidak ingin mati dengan cepat, dia harus melarikan diri sesegera mungkin.

Di tempat lain saat ini Sylvester sedang bersama Starla. Pria itu memutuskan untuk tidak bekerja hari ini.

"Apakah kau merasa tidak enak badan?" tanya Starla. Ia melihat Sylvester sedikit berbeda.

Sylvester menarik Starla ke dalam pelukannya. "Aku baik-baik saja." Ia merasa lebih baik setelah memeluk wanitanya. Sylvester tidak akan menyangkal fakta bahwa Starla sangat mampu memperbaiki suasana hatinya.

Starla mengerutkan keningnya, yang ia rasakan malah Sylvester sedang tidak baik-baik saja. Sudahlah, jika Sylvester tidak ingin mengatakan apapun maka dia tidak perlu untuk terlalu usil.

Dipindai dengan CamScanner

Menjauhkan dirinya dari Sylvester, Starla menatap wajah tampan Sylvester. "Apakah kau ingin aku memasak makan siang untukmu?"

Sylvester tidak memiliki niat untuk makan tadi, tapi setelah mendengar Starla bertanya seperti itu, ia tiba-tiba memiliki selera untuk makan. "Ya."

"Baiklah, aku akan memasak untukmu. Istirahatlah selama aku memasak."

"Ya."

Starla melepaskan dirinya dari Sylvester, ia keluar dari kamar dan melangkah menuju ke dapur lalu memasak dengan penuh cinta.

Di dalam kamar Sylvester masih terbayang sentuhan menjijikan Ruby pada tubuhnya, meskipun itu tidak bersentuhan langsung dengan kulitnya, tapi tetap saja membuatnya jijik.

Sylvester yakin bahwa kakek Ruby ikut andil dalam kejadian semalam. Ruby sudah dibius lebih dahulu, dan mungkin pria tua itulah yang membius Ruby.

Dipindai dengan CamScanner

Pria itu sudah bertindak terlalu banyak, tapi dia belum melakukan apapun. Rasanya tidak adil jika dia membiarkan pria itu tenang.

Sylvester segera menghubungi Grey. "Buat Ruby menangkap kebersamaan Jhon dan Julia."

"*Baik, Tuan.*" Grey dengan senang hati akan melakukannya. Ia tidak akan pernah melepaskan orang-orang yang sudah mencoba untuk mencelakai tuannya.

Mungkin akan butuh beberapa waktu untuk membuat Ruby melihat dengan mata kepalanya sendiri hubungan gelap antara pria yang ia anggap kakeknya dengan ibunya. Namun, itu tidak akan terlalu lama mengingat Julia akan pulang ke rumah dalam waktu dekat. Wanita itu akan melakukan perawatan tangannya dengan mendatangkan dokter ke kediamannya.

Sylvester seorang pria, jadi dia tahu bahwa sulit untuk mengendalikan hasrat seksual. Jhon pasti akan mendatangi Julia dan

Dipindai dengan CamScanner

pada saat itulah Ruby akan melihat keduanya bersama.

Perasaan Ruby pasti akan sangat hancur ketika wanita itu melihat kakek dan ibunya bergumul di ranjang. Sementara itu Jhon dan Julia, mereka berdua pasti akan sangat gelisah. Dua orang itu sangat menyayangi Ruby, jadi jika Ruby membenci mereka, itu akan memberi pukulan bagi mereka.

Keluarga itu akan mulai retak secara perlahan dalam waktu dekat ini.

Sylvester menyimpan ponselnya, ia tidak bisa beristirahat jadi ia pergi ke dapur untuk melihat wanitanya memasak. Sylvester tidak bisa menahan dirinya, ia melangkah menuju ke Starla lalu memeluk pinggang wanita itu.

"Sylvester, kau mengejutkanku." Starla mengeluh. Ia tidak mengerti bagaimana Sylvester bisa berjalan tanpa mengeluarkan suara.

"Baunya sangat lezat." Sylvester menghirup aroma di ceruk leher Starla.

"Jangan seperti ini, kau membuatku geli."

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester mengabaikan kata-kata Starla, ia malah menggigit dan menghisap leher Starla seperti vampir. "Starla, mari kita tunda makan siang. Aku lebih ingin memakanmu sekarang." Sylvester mematikan kompor.

Starla ingin mengeluh, tapi Sylvester cepat membalik tubuhnya lalu membungkam mulutnya. Pria itu menggendongnya tanpa memutuskan ciuman mereka lalu membawanya ke kamar. Beberapa pelayan yang mereka lewati langsung menundukan kepala mereka agar tidak melihat keintiman dua orang itu.

Mereka tidak pernah lagi berani berkomentar apa-apa tentang Starla karena mereka tidak ingin kehilangan pekerjaan mereka.

Sejujurnya selama Starla tinggal di kediaman itu, para pelayan tidak pernah diperlakukan buruk oleh Starla. Ditambah Starla tidak pernah bertingkah seolah ia adalah nyonya rumah kediaman itu. Mereka yang mungkin telah keliru menilai Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Di kamarnya, Sylvester mulai mencumbu Starla dengan lembut. Rasa kotor yang ia rasakan karena Ruby telah sepenuhnya lenyap karena digantikan dengan sentuhan Starla.

Setelah keduanya usai bercinta, sudah satu jam lebih berlalu. Starla mulai mengantuk karena semalam dia kurang tidur. Mimpi buruk mulai datang menyerangnya karena penangkal mimpi buruknya tidak ada di sebelahnya.

Senyum tampak di wajah Sylvester ketika ia melihat Starla tertidur di pelukannya. Wanita ini benar-benar obat penenang yang paling mujarab untuknya.

Dipindai dengan CamScanner

63. Cepat Atau Lambat Kita Pasti Akan Bertemu

Ruby menjadi lebih percaya diri sekarang. Saat jam makan siang dia meninggalkan kantornya dan pergi ke perusahaan Sylvester untuk mengajak calon tunangannya itu makan siang bersama.

"Nona Ruby, silahkan menunggu di ruang tunggu. Tuan Sylvester akan menemui Anda di sana." Grey memberitahu Ruby.

"Apakah Sylvester tidak ada di ruang kerjanya?"

"Tuan tidak ingin siapapun mencemari ruangannya."

Dipindai dengan CamScanner

Wajah Ruby menjadi kaku. "Apakah kau tidak tahu siapa aku? Aku adalah calon tunangan Sylvester. Kami bahkan sudah menghabiskan malam bersama, bagaimana mungkin aku termasuk orang yang akan mencemari ruangan Sylvester."

"Saya hanya menjalankan tugas saya, Nona Ruby. Jika Anda ingin menunggu di ruang tunggu silahkan, jika tidak mau maka Anda tahu jalan keluar gedung ini."

"Kau hanya seorang asisten, tapi kata-katamu sangat arogan. Aku adalah calon majikanmu di masa depan, kau seharusnya lebih hormat padaku!"

Grey mungkin akan lebih hormat pada Ruby jika dia tidak tahu asal usul wanita di depannya ini. Menjadi calon majikannya? Itu benar-benar mimpi yang terlalu tinggi untuk digapai oleh anak tidak sah seperti Ruby.

Selain itu keluarga Ruby terlalu menjijikan. Grey yakin setelah semua skandal keluarga Taylor terungkap, mungkin tidak akan ada yang mau menikahi Ruby.

Dipindai dengan CamScanner

"Saat ini majikan saya hanya Tuan Sylvester."

Ruby menahan amarahnya, ia berhenti bicara dengan Grey dan pergi ke ruang tunggu.

"Lihat saja, jika aku sudah menjadi istri Sylvester aku pasti akan meminta Sylvester memecat pria tidak sopan itu," kesal Ruby.

Grey masuk ke dalam ruang kerja Sylvester. "Tuan, Nona Ruby menunggu Anda di ruang tunggu."

Sylvester langsung merasa jijik mendengar nama itu. "Biarkan dia menunggu."

"Baik, Tuan."

Sylvester tidak akan meninggalkan pekerjaannya hanya karena seorang Ruby.

Setelah setengah jam berlalu, Ruby akhirnya kehilangan kesabarannya. Ia kembali ke depan ruang kerja Sylvester lagi dan dihentikan oleh Grey.

"Nona Ruby, Anda tidak diizinkan masuk tanpa izin dari Tuan Sylvester."

Dipindai dengan CamScanner

"Aku sudah menunggu Sylvester selama tiga puluh menit. Apakah kau sudah memberitahunya bahwa aku datang!"

"Tuan Sylvester sedang memiliki pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga Tuan Sylvester belum bisa menemui Anda."

Di dalam ruangan, Sylvester bisa mendengarkan suara keasl Ruby. Pria itu menghentikan pekerjaannya dan keluar dari ruang kerjanya.

"Apakah kau datang ke sini hanya untuk membuat keributan?" Suara Sylvester terdengar sangat menusuk.

"Sylvester, aku sudah menunggumu selama tiga puluh menit. Aku lapar sekarang. Ayo kita makan siang bersama." Kemarahan Ruby lenyap segera ketika dia melihat Sylvester.

Makan siang bersama? Sylvester mungkin akan memuntahkan makanannya.

"Aku sedang sibuk, kau bisa makan siang sendiri."

Dipindai dengan CamScanner

"Sylvester, aku sangat merindukanmu. Setelah makan siang bersama kita bisa melakukan hal lain." Ruby mengarah pada percintaan seperti dua hari lalu.

Saat ini organ intimnya sudah tidak terlalu sakit lagi, bengkaknya juga sudah hilang jadi mereka bisa bercinta lagi. Ruby ingin melakukannya tanpa pengaruh obat perangsang, ia ingin mengingat bagaimana ganasnya Sylvester menghujamnya.

Grey yang mendengar kata-kata Ruby merasa sangat geli. Tuannya tidak akan berminat melakukan apapun dengannya. Bahkan ketika wanita itu telanjang di depan tuannya, tuannya tidak tertarik sedikit pun.

"Aku tidak terlalu menganggur seperti dirimu, Ruby. Silahkan tinggalkan tempat ini."

Ruby menjadi jengkel lagi. Bagaimana bisa Sylvester masih saja bersikap begitu dingin padanya setelah malam penuh kesenangan yang mereka lakukan bersama.

Dipindai dengan CamScanner

"Kalau begitu biar aku menemanimu di sini. Aku bisa memijatmu." Ruby menawarkan dengan manis.

"Aku tidak membutuhkanmu! Enyah!" bengis Sylvester.

Ruby rasanya ingin mengamuk sekarang. Apakah Sylvester tidak merasakan apa-apa setelah bercinta dengannya?

Daniel datang mendekat ke arah Sylvester dengan membawa bingkisan di tangannya.

"Selamat siang, Tuan Sylvester." Daniel menyapa Sylvester dengan hormat.

"Kenapa kau ada di sini?"

"Nona Starla memerintahkan saya untuk mengirim makan siang untuk Anda."

Mendengar nama Starla, mata Ruby menunjukan kebencian yang tidak terlukiskan.

"Apakah Nona Starla tidak keluar rumah?"

"Tidak, Tuan."

Sylvester mengambil bekal makan siang dari Starla, ia sengaja tidak makan siang karena menunggu kiriman dari wanitanya.

Dipindai dengan CamScanner

Sudah tiga hari Starla selalu menyiapkan sarapan, makan siang dan makan malam untuknya. Ia menjadi semakin terbiasa dengan rasa masakan Starla. Baginya kini tidak ada masakan yang lebih enak dari masakan Starla.

"Kau bisa pergi sekarang!"

"Baik, Tuan." Daniel berbalik lalu pergi.

Sylvester juga berbalik, dia mengabaikan Ruby yang ada di dekatnya.

"Sylvester, tunggu!" Ruby menghentikan langkah Sylvester.

"Siapa Starla?" Ruby bertanya seolah dia tidak tahu apapun.

Sylvester mendengkus sinis karena sandiwara Ruby. "Wanitaku." Ia tidak menutupi lagi keberadaan Starla di hidupnya.

"Apa maksudmu, Sylvester? Bagaimana bisa kau memiliki wanita lain padahal kau akan bertunangan denganku?"

"Aku tidak perlu memberi penjelasan apapun padamu. Jika kau tidak suka maka kau bisa mundur dari perjodohan antara kau dan aku."

Dipindai dengan CamScanner

Kedua tangan Ruby mengepal kuat. "Apakah wanita itu alasan kau bersikap dingin padaku?"

Tidak ada jawaban dari Sylvester. Pria itu meninggalkan Ruby dan masuk ke dalam ruangannya. Sylvester muak melihat sandiwara Ruby, wanita itu jelas tahu bahwa ia memiliki Starla di sisinya.

Ruby menggigit bibirnya, menahan diri untuk tidak berteriak kencang karena amarahnya. Ia segera berbalik dan pergi meninggalkan tempat itu.

"Starla! Pelacur sialan! Aku sangat membencimu!" Ruby berkata murka. Wajahnya saat ini terlihat sangat mengerikan. Jika Starla ada di depannya, ia pasti akan membunuh Starla dengan kedua tangannya sendiri.

Di dalam ruangannya, Sylvester sedang menelpon Starla. "Aku sudah menerima makan siangku."

"*Kalau begitu segera dihabiskan selagi masih hangat.*"

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah kau sudah makan siang?"

"*Aku sudah makan.*"

"Baiklah, kalau begitu aku akan makan dulu."

"*Ya. Selamat makan, Sylvester.*"

"Ya."

Sylvester kemudian memutuskan panggilan telepon. Hanya mendengar suara Starla saja hatinya menjadi senang. Alangkah baiknya jika dia tidak memiliki banyak pekerjaan, ia bisa berduaan dengan Starla seharian penuh.

Pintu ruang kerja Sylvester terbuka, atensi Sylvester langsung terarah ke sana. Lucian dan Rafael datang bersamaan.

"Apa yang kalian lakukan di sini?" tanya Sylvester.

"Astaga, kami ingin mengunjungimu, kenapa kau begitu bengis." Rafael berkata dengan dramatis.

"Eh, sejak kapan kau membawa bekal, Sylvester." Lucian langsung duduk. Ia menatap makanan menggoda yang tersaji di

Dipindai dengan CamScanner

atas meja. "Rasanya pasti lezat, biarkan aku mencobanya."

"Jangan pernah berani menyentuh makananku!" Sylvester menatap Lucian membunuh.

Lucian segera berhenti. "Sylvester, kau benar-benar mengerikan. Apakah kau harus bereaksi seperti itu hanya karena makanan."

"Jangan katakan bahwa makanan ini disiapkan oleh Starla." Rafael menebak curiga.

Sylvester tidak mengatakan apapun, dan itu sudah mengkonfirmasi bahwa makanan itu memang disiapkan oleh Starla.

"Sylvester, kau mengatakan kau tidak menyukai Starla? Kau bahkan tidak mau berbagi masakannya." Lucian mengejek Sylvester.

"Kalian mengganggu waktu makan siangku. Katakan kenapa kalian ke sini?"

"Kami ingin mengajakmu makan siang bersama, tapi tampaknya kau tidak akan mau pergi," balas Rafael.

Dipindai dengan CamScanner

"Kau sudah tahu jawabannya, jadi silahkan makan siang tanpa aku."

"Kami akan memesan makanan dan makan siang di sini," ujar Lucian. Terlalu melelahkan pergi ke restoran, akan lebih baik jika menunggu saja di ruangan Sylvester.

"Kalau begitu aku akan makan duluan." Sylvester ingat bahwa ia harus segera menghabiskan makan siangnya.

Rafael dan Lucian hanya bisa meneguk air liur mereka ketika melihat Sylvester makan dengan begitu nikmat.

"Sylvester biarkan aku mencicipinya, sepertinya sangat lezat." Lucian sangat penasaran. Ia tahu bahwa selera makan sahabatnya tidak baik, Sylvester cenderung pilih-pilih makanan, tapi saat ini sahabatnya melahap apa saja yang ada di meja, bahkan sayuran yang sangat jarang ia makan sekali pun.

"Tidak!"

"Kau pelit sekali, Sylvester." Lucian kesal.

Dipindai dengan CamScanner

"Lucian, ayo kapan-kapan kita main ke rumah Sylvester. Starla mungkin akan berbaik hati memasakan makanan untuk kita." Rafael memikirkan ide itu. Sylvester tidak mungkin membiarkan mereka mencicip masakan Starla sekarang.

"Jangan pernah berani-berani!" Sylvester memperingati Rafael dan Lucian tegas. "Starla hanya boleh memasak untukku!"

"Aih, Sylvester. Kau benar-benar posesif." Rafael mendesah berat.

"Persetan!" Sylvester tidak peduli dengan kata-kata Rafael, faktanya ia memang terlalu posesif. Jika dia bisa, dia tidak akan membiarkan Starla keluar dari rumahnya karena itu sama saja membiarkan orang lain menatap wanitanya.

"Kenapa makanan kita belum datang-datang!" Lucian menggerutu kesal. Sebentar lagi dirinya mungkin akan meneteskan air liur melihat makanan Sylvester.

Sementara itu di kediaman Sylvester, saat ini Ruby menemui Starla. Dia sudah tidak bisa

Dipindai dengan CamScanner

menahan dirinya lagi karena Starla sudah terlalu menguasai Sylvester.

"Apakah kau tidak terkejut melihatku di sini, Starla?" Ruby menatap Starla sinis.

Starla tersenyum kecil. "Tidak. Aku sudah menduga cepat atau lambat kita pasti akan bertemu di sini."

"Kau wanita pelacur, Starla!" Ruby memaki Starla tajam "Kau tahu Sylvester akan segera bertunangan denganku dan kau masih dengan tidak tahu malunya tetap di sisi Sylvester!"

"Tidak ada yang bisa aku lakukan, Ruby. Sylvester tidak mengizinkanku pergi." Starla masih memiliki dendam pada ibu Ruby yang telah menyakiti ibunya. Wanita itu sengaja mendatangkan Clarisa untuk merusak rumah tangga ibu dan ayahnya, rasanya cukup adil jika dia bisa merusak hubungan Ruby dan Sylvester.

"Starla, kau sepertinya menganggap dirimu terlalu tinggi. Apakah menurutmu Sylvester sangat menyukai tubuhmu?" Ruby

Dipindai dengan CamScanner

mendengkus sinis. Ia menurunkan kerah tinggi dress yang ia kenakan saat ini, menunjukan lehernya yang masih terdapat jejak cinta. "Lihat ini, dua hari lalu aku dan Sylvester bercinta sampai pagi. Dia sangat bergairah dan tidak mau berhenti memasukiku."

Bohong jika saat ini Starla tidak merasa terluka ketika ia melihat leher Ruby. Sylvester memang mengatakan padanya bahwa hubungan pria itu dan Ruby hanyalah sebuah kesepakatan bisnis, tapi bukan berarti Sylvester tidak akan menyentuh Ruby meski pria itu tidak menyukai Ruby. Kenyataannya Sylvester juga menyentuhnya meski pria itu tidak memiliki perasaan terhadapnya.

"Apa tujuanmu menunjukan lehermu padaku? Apakah kau berpikir aku akan sedih dan terluka?" Starla tertawa mengejek. "Ruby, kau harus melihat ini. Kami bercinta tadi pagi." Starla menggeser rambutnya yang menutupi lehernya dan menunjukan jejak cumbuan Sylvester yang masih terang.

Dipindai dengan CamScanner

Wajah Ruby menghitam ketika melihat leher Starla. "Kau pelacur!" Ruby mencoba untuk menyerang Starla, tapi Starla segera menghindar sehingga Ruby hanya meraih udara.

Ruby tidak menyerah, dia masih mencoba untuk menyerang Starla, tapi akhirnya ia yang berakhir di cengkram oleh Starla.

"Jangan pernah bermimpi untuk menyakitiku, Ruby." Starla mencengkram rambut Ruby lebih kuat lalu setelah itu ia melemparkan Ruby ke lantai.

Dada Ruby bergemuruh. "Starla, aku bersumpah aku pasti akan menghancurkanmu!"

Starla tidak ingin mencari masalah, tapi masalah datang padanya tanpa diduga, jadi mau tidak mau dia harus menghadapinya. Dia tidak akan pernah membiarkan siapapun menyakitinya meski ia bukan siapa-siapa saat ini.

Dipindai dengan CamScanner

Ruby segera meninggalkan kediaman Sylvester. Wanita itu pergi menemui ibunya di rumah sakit dan mulai mengadu.

"Bu, aku benar-benar membencinya. Aku ingin dia mati." Ruby terbakar oleh api cemburu. Matanya kini memerah karena sangat marah. Ia masih bisa mengingat wajah angkuh Starla tadi, wanita itu begitu bangga menunjukan jejak cumbuan Sylvester padanya.

"Berani sekali wanita pelacur itu menyentuhmu!" Emosi Julia langung naik. "Ibu pasti akan membalaskan rasa sakit hatimu, Ruby."

Julia masih terbaring di ranjang rumah sakit, tapi wanita itu sudah memikirkan cara untuk menyingkirkan Starla.

Dipindai dengan CamScanner

64. Tidak, Ini Tidak Mungkin

"Aku dengar dari Daniel, Ruby datang menemuimu?" Sylvester bertanya pada Starla. "Apa yang wanita itu katakan padamu? Apakah dia menyakitimu?"

"*Dia hanya mengatakan bahwa dia dan kau bercinta dua hari lalu. Dia memperlihatkan lehernya padaku. Sylvester, kau sepertinya sangat menikmati bercinta dengan Ruby.*"

"Apakah kau cemburu, hm?"

Dipindai dengan CamScanner

"*Cemburu?*" Starla tertawa kecil. "*Kenapa aku harus cemburu?*"

Jawaban Starla membuat Sylvester tidak senang. Benar, jika Starla cemburu maka wanita itu pasti tidak akan suka melihatnya bersama wanita lain. Lagipula cemburu hanya untuk seseorang yang memiliki perasaaan cinta, sementara Starla tidak memiliki perasaan seperti itu terhadapnya.

"Apakah Ruby ada mengatakan sesuatu yang lain?"

"*Tidak ada.*" Starla tidak ingin mengadu pada Sylvester, lagipula pada akhirnya tetap Ruby yang akan menang. Sylvester pasti akan lebih membela Ruby daripada dirinya mengingat hubungan saling menguntungkan di antara keduanya.

"Baiklah kalau begitu. Dia tidak menyakitimu, kan?"

"*Aku tidak akan membiarkannya menyakitiku.*"

"Bagus kalau begitu. Aku akan kembali bekerja."

Dipindai dengan CamScanner

"*Ya.*"

Sylvester memutuskan panggilan. Ia kemudian memanggil Grey ke dalam.

"Awasi Jhon, Julia dan Ruby. Mereka mungkin akan melakukan sesuatu pada Starla lagi." Sylvester harus lebih waspada. Dia tidak akan membiarkan kejadian yang sama terulang kembali. Sylvester yakin bahwa Ruby dan keluarganya akan melakukan sesuatu lagi terhadap Starla.

"Baik, Tuan."

"Kirimkan orang-orang kita untuk menjaga ibu Starla."

"Baik, Tuan."

"Kau bisa pergi sekarang."

"Baik, Tuan." Grey segera undur diri.

Seperti yang Sylvester duga, Julia memang telah merencanakan sesuatu. Saat ini orang-orangnya tidak mungkin bisa menyentuh Starla karena Sylvester telah meletakan banyak pengawal di sisi Starla. Jadi, dia akan menggunakan cara lain untuk memaksa Starla meninggalkan Sylvester. Julia

Dipindai dengan CamScanner

akan menggunakan Fleur, ia memerintahkan orang untuk menculik Fleur, dengan begitu ia bisa mengancam Starla dan membuat Starla tidak bisa melawan.

**

Julia memaki marah ketika ia mendapatkan laporan dari orang suruhannya bahwa banyak pengawal yang menjaga kediaman Fleur. Tidak mungkin bagi mereka untuk menculik Fleur dengan para pengawal terlatih di sekitar Fleur.

"Sylvester, bajingan itu terlalu berlebihan. Bagaimana dia bisa memperlakukan seorang pelacur begitu baik, tapi memperlukan Ruby dengan sangat buruk!"

Julia harus memutar otaknya lagi. Dia tidak akan pernah mau mengakui kekalahan. Namun, benar-benar sulit untuk menyingkirkan Starla saat ini.

Dipindai dengan CamScanner

Di sisi lain, Grey telah menemukan sesuatu yang lebih mengejutkan dari sebelumnya mengenai keluarga Taylor.

"Tuan, saya sudah selesai menyelidiki tentang istri Tuan Jhon." Grey memberitahu Sylvester.

"Katakan."

"Tuan Jhon memiliki hubungan gelap dengan kembaran Nyonya Ester yang merupakan sekertarisnya. Kematian kembaran Nyonya Ester bukan karena bunuh diri dengan melompat dari gedung, tapi didorong oleh tuan Jhon.

Tuan Jhon menyingkirkan selingkuhannya karena selingkuhannya saat itu sedang mengandung dan mendesak Tuan Jhon untuk memberinya status resmi. Namun, Tuan Jhon tidak mungkin bisa melakukannya karena jika itu terjadi reputasinya akan hancur dan hal itu akan berpengaruh pada bisnis keluarganya, jadi pria itu memilih untuk membungkam selingkuhannya untuk selama-lamanya dengan menyamarkannya sebagai bunuh diri.

Dipindai dengan CamScanner

Akan tetapi, Nyonya Ester ternyata melihat pembunuhan itu dan mengetahui tentang perselingkuhan Tuan Jhon dan saudari kembarnya.

Tuan Jhon melihat Nyonya Ester ketika hendak pergi dari atap gedung, pria itu kemudian mengancam Nyonya Ester dengan menggunakan nyawa putra mereka. Nyonya Ester akhirnya dikurung di kamar, tapi Tuan Jhon mengatakan bahwa Nyonya Ester mengurung dirinya karena kesedihan atas kematian saudari kembarnya.

Lalu setelah itu Tuan Jhon menyuntikan obat pada Nyonya Ester yang membuat kejiwaan Nyonya Ester terganggu." Grey menjelaskan secara singkat kepada Sylvester. "Tuan, ini adalah rekaman pembunuhan yang dilakukan oleh Tuan Jhon terhadap kembaran Nyonya Ester yang direkam sendiri oleh Nyonya Ester, di sana juga ada percakapan mengenai perselingkuhan Tuan Jhon dan kembaran Nyonya Ester. Dan juga ini buku catatan harian yang ditulis oleh Nyonya Ester

Dipindai dengan CamScanner

tentang apa yang Tuan Jhon lakukan padanya sebelum wanita itu mengalami gangguan jiwa."

Grey memberikan sebuah flash drive yang ia dapatkan di dalam ruangan pribadi Nyonya Ester, tempat wanita itu biasa mengurung diri.

Sylvester meraih dua benda yang diserahkan oleh Grey. Dia mulai membuka buku catatan dan membacanya. Terlalu banyak catatan yang ada di buku itu, garis besarnya sudah dijelaskan oleh Grey tadi.

"Nyonya Ester tampaknya sangat ingin mengungkapkan kebusukan Tuan Jhon, dia telah menggambar banyak boneka kucing di dinding ruang rawatnya, tapi tampaknya Tuan Jhon dan orang-orangnya tidak mengerti arti dari gambaran itu." Grey berkata lagi. Flash drive yang ia dapatkan disembunyikan oleh Nyonya Ester di sebuah boneka kucing. Sementara buku catatannya diletakan di belakang sebuah lukisan, Grey tidak mendapatkan petunjuk apapun tentang buku

Dipindai dengan CamScanner

catatan, dia hanya memeriksa mungkin saja dia mendapatkan sesuatu yang lain.

"Pria tua itu ternyata lebih menjijikan dari yang aku pikirkan," sinis Sylvester. "Simpan semuanya dengan baik bersama video sex dan hasil tes dna yang sudah kau dapatkan. Bulan ini gajimu akan naik tiga kali lipat."

"Terima kasih, Tuan." Grey senang mendapatkan bonus, tapi dia jauh lebih senang bisa menjalankan tugas dengan sangat baik.

**

Hari-hari berlalu, Julia sudah keluar dari rumah sakit. Wanita itu masih belum bisa menggerakan tangannya seperti biasa, tapi dia sudah bisa melakukan beberapa aktivitas ringan.

Pintu kamar Julia terbuka, dia melihat sosok Jhon yang masuk. Senyum langsung tampak di wajah Julia. Dia tahu apa maksud kedatangan Jhon ke kamarnya. Malam ini Martin tidak akan pulang karena pria itu akan

Dipindai dengan CamScanner

melakukan perjalanan ke sebuah kota untuk memeriksa pembangunan di sana.

Sementara Ruby, putrinya itu sedang memiliki urusan di luar. Jadi ia dan Jhon bisa melepas kerinduan hari ini. Julia sudah sangat rindu milik Jhon berada di dalamnya.

"Ayah, kau di sini."

"Pelacur kecil, aku sangat merindukan kewanitaanmu." Jhon bicara cabul.

"Ayah, ayo. Milikku juga sudah sangat merindukan kejantanan Ayah." Julia berkata dengan genit.

Jhon naik ke atas ranjang, pria itu segera mencium Julia, tangannya mulai meremas dada Julia dengan kuat. Kata-kata cabul terus diucapkan oleh Jhon, itu membuat Julia menjadi sangat terangsang.

Tangan Jhon terus bergerak dengan nakal. Pakaian Julia sudah tergeletak di lantai, wanita itu kini telanjang begitu juga dengan Jhon.

Julia berlutut di depan Jhon, lalu melahap kejatanan Jhon dengan mulutnya.

Dipindai dengan CamScanner

Racauan Jhon memenuhi tempat itu. Julia tersenyum dan semakin bersemangat. Wanita itu hampir tersedak saat Jhon menekan kepalanya agar milik pria itu masuk lebih dalam ke mulut Julia.

Keduanya dibawa terbang ke langit, Jhon telah mendapatkan pelepasannya karena mulut Julia, dan sekarang giliran Jhon yang melakukan pemanasan dengan milik Julia. Jari pria itu bermain-main di sana sampai jeritan puas Julia terdengar.

Di luar, Ruby baru saja melangkah masuk ke dalam bangunan utama. Wanita itu seharusnya membahas sesuatu mengenai persiapan pertunangannya dengan Sylvester, tapi tiba-tiba orang yang harus bertemu dengannya mengalami sebuah kejadian tak terduga sehingga pertemuan itu dibatalkan.

Ruby tidak memiliki tempat yang ingin ia kunjungi jadi ia kembali ke kediaman orangtuanya.

Kamar Ruby berada di sisi lain lantai dua, itu cukup jauh dari kamar orangtuanya.

Dipindai dengan CamScanner

"Nona, Anda sudah kembali." Seorang pelayan menghentikan Ruby yang hendak kembali ke kamarnya.

"Ada apa?"

"Nona, sudah waktunya bagi Nyonya Julia untuk minum obat, tapi saya takut mengganggu waktu istirahat Nyonya, bisakah saya meminta tolong pada Anda untuk memberikan obat pada Nyonya Julia?" Pelayan itu berkata dengan sedikit gugup.

Ruby melihat ke jam tangannya, memang sudah waktunya untuk sang ibu minum obat. "Berikan padaku."

"Terima kasih, Nona." Pelayan itu menyerahkan mangkuk kecil yang berisi obat dan segelas air minum.

Langkah Ruby kini beralih menuju ke kamar orangtuanya.

"Ah, Ayah, lebih cepat." Ruby mendengarkan suara erotis ibunya. Ia mengerutkan keningnya. Ayah? Bukankah saat ini ayahnya sedang keluar kota? Juga, ibunya

Dipindai dengan CamScanner

tidak pernah memanggil ayahnya dengan cara seperti itu.

Ruby melangkah semakin dekat, ada perasaaan tidak nyaman di dadanya. Ia membuka pintu kamar, seketika ia membeku di tempatnya. Pemandangan yang ada di depannya saat ini terlalu sulit untuk diterima oleh akal sehatnya.

Gelas yang ada di tangan Ruby terlepas, suara gelas yang pecah akhirnya menghentikan kesenangan Jhon dan Julia.

"R-Ruby." Julia terkejut setengah mati melihat putrinya di dekat pintu. Bagaimana mungkin putrinya ada di rumah? Bukankah seharusnya putrinya melakukan pertemuan dengan penanggung jawab persiapan pesta pertunangannya.

Jhon langsung mencabut kejantanannya dari milik Julia. Ia melihat ke arah putrinya yang tampak sepucat mayat.

Ruby mundur selangkah demi selangkah, matanya menatap kakek dan ibunya dengan mata ketakutan sembari menggelengkan

Dipindai dengan CamScanner

kepalanya. Tidak, ini tidak mungkin. Apa yang ia lihat tidaklah benar.

Ia berlari menjauh dari kamar ibunya. Tubuhnya gemetaran dan terasa tidak bertenaga. Jika ia tidak berpegangan di dinding maka ia pasti akan terjatuh.

Bagaimana mungkin? Bagaimana mungkin hal seperti ini terjadi? Kenapa kakek dan ibunya bisa melakukan hal semenjijikan itu di belakangnya dan juga ayahnya.

"Ruby tunggu!" Jhon menghentikan Ruby, tapi Ruby tidak mau berhenti. Sayangnya langkah Ruby terlalu lemah, Jhon bisa menyusul Ruby.

"Ruby, tenangkan dirimu." Jhon ingin menyentuh Ruby, tapi Ruby segera menghindar.

"Ruby, jadilah wanita cerdas. Jika kau memberitahu tentang Kakek dan Ibumu pada ayahmu atau siapapun maka keluarga kita akan hancur. Kau tidak akan pernah bisa memasuki keluarga Axelton jika skandal keluarga kita

Dipindai dengan CamScanner

diketahui oleh orang lain." Jhon mencoba mempengaruhi pikiran Ruby.

Saat ini Ruby tidak bisa berpikir dengan jernih. Dia tidak bisa menggambarkan apa yang ia rasakan saat ini. Kakek dan ibu yang ia sayangi bisa melakukan hal seperti itu.

Ia tidak akan mungkin memberitahu orang lain karena itu terlalu menjijikan. Orang-orang akan mulai membicarakannya dan memandangnya menghina. Ia tidak akan bisa hidup jika hal itu terjadi. Semua kebanggaannya akan lenyap seketika.

Ruby tidak bisa menjawab ucapan kakeknya, kerongkongannya terasa sangat menyakitkan. Bahkan bernapas pun sulit untuknya saat ini.

Ia berbalik lalu kemudian meneruskan langkahnya yang goyah. Dia masuk ke dalam mobilnya dan tidak tahu harus melakukan apa. Air matanya jatuh berderai. Ia menyalakan mobilnya lalu pergi.

Dipindai dengan CamScanner

Jhon tidak mengejar lagi. Ia mengenal putrinya, gadis kecilnya itu tidak akan pernah melakukan sesuatu yang bodoh.

Pelayan yang telah disuap oleh Grey segera memberi tahu Grey tentang situasi di kediaman keluarga Taylor saat ini, lalu kemudian Grey meneruskan laporan itu pada Sylvester.

Saat ini Sylvester sedang makan malam bersama Starla di sebuah restoran mewah. Ia sengaja membawa Starla ke tempat itu untuk merayakan keberhasian awal menghancurkan keluarga Axelton.

"Apakah kau sedang dalam suasana hati yang baik saat ini?" Starla bertanya karena senyum kecil di wajah Sylvester.

"Ya, sesuatu terjadi. Ayo kita rayakan." Sylvester mengangkat gelas winenya, ia bersuka cinta untuk yang terjadi pada Jhon, Julia dan Ruby saat ini. Tiga orang itu pasti sedang sangat gelisah.

Starla tidak tahu apa yang terjadi, tapi karena Sylvester terlihat senang ia juga ikut

Dipindai dengan CamScanner

merasa senang. Ia mengangkat gelas winenya, suara dentingan terdengar saat dua gelas beradu.

Malam itu Sylvester dan Starla merayakan awal mula kehancuran keluarga Taylor dengan penuh sukacita. Setelah dari restoran, Sylvester tidak membawa Starla kembali ke kediamannya, melainkan ke hotel miliknya. Mereka menghabiskan malam panjang yang indah dengan penuh kehangatan.

Dipindai dengan CamScanner

65. Penggali Emas

Sudah dua hari Ruby tidak kembali ke kediamannya. Wanita itu memutuskan untuk menginap di hotel. Dia masih tidak bisa menerima fakta kakek dan ibunya memiliki hubungan gelap.

Ruby bertanya-tanya sudah sejak kapan hubungan menjijikan itu mereka jalin. Ruby tidak bisa membayangkan bagaimana perasaan ayahnya ketika pria itu tahu bahwa istri dan

Dipindai dengan CamScanner

ayahnya mengkhianatinya. Itu jelas lebih menyakitkan dari apa yang ia rasakan saat ini.

Tadi pagi ayahnya menghubunginya karena pria itu menerima kabar dari sekertaris Ruby bahwa Ruby tidak bekerja karena tidak enak badan.

Ruby ingin sekali memberitahu ayahnya, tapi dia tidak tahu harus memulai dari mana. Pada akhirnya ia menelan kembali semua hal yang ingin ia beritahukan pada ayahnya. Ia sangat membutuhkan tempat untuk berbagi saat ini, kepalanya seperti akan meledak, tetapi dia tahu bahwa dia tidak bisa menceritakan pada siapapun.

Ibu dan kakeknya bisa mengkhianati anggota keluarga mereka sendiri, apalagi orang lain.

Ruby mematikan ponselnya kemarin, ia baru menyalakannya dan ada banyak pesan masuk dari ibunya juga beberapa orang lain. Ia tidak memiliki suasana hati yang baik untuk membaca semua pesan itu.

Dipindai dengan CamScanner

Ponselnya berdering lagi, kali ini bukan pesan masuk melainkan panggilan masuk dari ibunya. Ruby menjawab panggilan itu setelah beberapa saat.

"*Ruby, Sayang pulanglah. Ibu sangat mencemaskanmu.*"

"Tidak perlu mencemaskanku. Aku akan pulang."

"*Apakah Ibu perlu menjemputmu?*"

"Tidak."

"*Baiklah, segeralah pulang. Ibu tidak bisa tidur karena memikirkanmu.*"

Ruby menggenggam ponselnya dengan kuat. Ibunya seharusnya berpikir dulu sebelum bertindak, bagaimana bisa ibunya berada di antara ayah dan anak. Tidak ada hal yang lebih mengerikan dari pada itu.

Jika memang ibunya ingin berselingkuh maka seharusnya dengan orang lain saja. Apa yang sudah ibunya lakukan akan menghancurkan keluarga mereka.

Saat ini Ruby hanya bisa berharap bahwa ayahnya tidak akan mengetahui tentang

Dipindai dengan CamScanner

masalah ini, karena jika hal itu terjadi ayahnya mungkin akan mengakhiri hidupnya sendiri karena begitu terpukul.

Ruby memutuskan panggilan telepon itu. Ia pergi ke kamar mandi dan menyegarkan tubuhnya. Ruby sudah mengambil keputusan bahwa ia akan merahasiakan apa yang sudah ia ketahui. Ia tidak ingin rencana pernikahannya dan Sylvester gagal karena skandal kakek dan ibunya.

Tidak ada yang boleh menghancurkan mimpinya untuk menjadi istri Sylvester termasuk keluarganya.

**

Julia melangkah dengan cepat menuju ke Ruby, ia pikir putrinya tidak akan mau melihatnya lagi.

"Sayang." Julia menggerakan tangannya yang di gips bermaksud untuk memeluk putrinya, tapi Ruby segera mundur satu langkah.

Dipindai dengan CamScanner

Julia tertegun, putrinya kini tidak lagi menatapnya dengan lembut dan ceria.

"Sayang, beri Ibu waktu untuk menjelaskan padamu." Julia sudah menyiapkan kata-kata untuk membuat ia tampak tidak begitu bersalah.

"Aku tidak membutuhkan penjelasan apapun." Ruby lebih percaya pada apa yang ia lihat dari apa yang akan ibunya katakan.

"Ruby, Ibu benar-benar salah. Ibu seharusnya tidak melakukan hal buruk seperti itu."

"Cukup!" Ruby bersuara dingin. "Aku tidak ingin mendengar apapun!"

"Sayang, jangan memperlakukan ibu seperti ini. Ibu sangat menyayangimu. Maafkan Ibu satu kali ini saja." Julia meminta dengan wajah sedih.

Ruby tidak tergerak sama sekali, ia sudah terlanjur kecewa. Kesalahan yang sudah diperbuat oleh ibu dan kakeknya terlalu besar.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku akan berpura-pura tidak terjadi apapun ketika Ayah ada. Jangan mendekatiku ketika ayah tidak ada."

Apa yang Julia takutkan benar-benar terjadi, putrinya membencinya. Julia merasa sangat patah hati. Ia berharap putrinya akan memaafkan kesalahannya begitu saja. Namun, wanita ini tidak menyesali sama sekali pilihannya. Dia tidak akan bisa sampai seperti ini jika dia tidak memiliki hubungan gelap dengan Jhon. Lagipula apa yang ia lakukan juga untuk masa depan Ruby.

"Ruby."

Ruby mengabaikan ibunya, ia segera melangkah menuju ke lift dan pergi ke kamarnya.

Jhon melihat apa yang terjadi, ia mendekati Julia. "Biarkan saja Ruby, dia akan kembali seperti semula setelah pikirannya jauh lebih tenang."

Julia menempelkan wajahnya ke dada bidang Jhon. "Aku sangat sedih, Ayah. Ruby bahkan tidak ingin aku sentuh."

Dipindai dengan CamScanner

"Itu biasa terjadi pada orang-orang yang kecewa, Julia. Ruby akan tahu semua perjuanganmu untuknya, setelah itu dia akan kembali bersikap seperti semula padamu."

"Ya, aku harap itu akan segera terjadi."

"Tidak perlu terlalu sedih," seru Jhon menghibur Julia. "Bagian baiknya kita tidak harus bersembunyi lagi dari Ruby."

Julia juga berpikir seperti itu. Jadi sekarang dia tidak perlu cemas lagi akan ketahuan oleh Ruby karena putrinya itu sudah tahu.

"Ayah, kita harus lebih berhati-hati sekarang. Jika Martin tahu dia pasti akan sangat marah."

"Apakah kau berpikir aku takut padanya?" Jhon bertanya pelan.

"Ayah tidak takut. Ayah lebih hebat dari Martin, tapi keluarga Taylor akan hancur jika Martin melakukan sesuatu."

"Hal seperti itu tidak akan terjadi. Kau tidak perlu terlalu banyak berpikir, itu tidak akan baik untuk kesehatanmu." Jhon berkata

Dipindai dengan CamScanner

penuh perhatian. Pria tua ini benar-benar tidak tahu malu sedikit pun. Bukannya berhenti setelah ketahuan, dia malah tetap melanjutkan dengan pikiran yang semakin bebas.

**

Starla sedang makan siang bersama Reverie saat Laura dan seorang temannya datang mendekat ke arahnya.

Tanpa aba-aba Laura meraih gelas minuman Starla dan menyiramkannya ke wajah Starla.

Starla tidak menduga bahwa Laura akan melakukan hal seperti itu padanya, jadi dia tidak mengantisipasi sebelumnya.

"Laura, apa yang sudah kau lakukan?!" Reverie memarahi Laura. Ia mengambil banyak tisu dan memberikannya pada Starla.

"Kenapa? Apakah aku melakukan sesuatu yang salah?" Laura menatap Reverie tajam. "Pelacur ini masih beruntung aku hanya

Dipindai dengan CamScanner

menyiramkan air padanya dan bukannnya air keras."

"Jaga kata-katamu, Laura!" Reverie tidak terima Laura menyebut sahabatnya pelacur.

"Aku tidak perlu menjaga kata-kataku terhadap seorang pelacur seperti Starla dan kau! Kalian memang cocok berteman, kalian sama-sama wanita simpanan!"

Starla mendengkus sinis sembari menghapus air di wajahnya. Ia meraih gelas minuman Reverie dan menyiramkannya pada Laura.

"Pelacur sialan, berani sekali kau!" geram Laura.

"Apa kau pikir hanya kau yang boleh menyiramkan air ke orang lain?" seru Starla acuh tak acuh.

Laura merasa semakin jengkel karena tidak bisa merobek mulut Starla saat ini juga. "Starla, jangan terlalu arogan, kau hanya seorang wanita simpanan! Kau menggunakan wajah menjijikanmu itu untuk merayu calon tunangan orang lain."

Dipindai dengan CamScanner

Kemarin saat Sylvester dan Starla makan malam bersama, Laura tidak sengaja melihat mereka. Ia sudah menghubungi Ruby berkali-kali, tapi Ruby tidak bisa dihubungi, dan baru beberapa saat lalu Ruby membalas pesannya. Ruby mengatakan bahwa Starla adalah wanita simpanan Sylvester.

Laura sangat terkejut. Ia tidak menyangka sama sekali jika bukan pria tua yang bersama Starla, melainkan pria luar biasa yang tidak pernah bisa dijangkau oleh wanita lain, Sylvester Axelton. Memikirkan itu saja Laura sudah sangat cemburu. Bagaimana mungkin wanita rendahan seperti Starla sangat beruntung. Waktu itu Starla terlihat dekat dengan Christopher Holland, dan sekarang Sylvester Axelton. Starla terlalu rakus dengan menangkap pria yang sangat berkuasa.

"Laura, apakah kau tidak membawa otakmu saat keluar rumah!" bengis Reverie.

"Kenapa Reverie? Apakah kau takut semua orang di sini tahu seperti apa sahabatmu ini?" Laura bersuara sinis. "Sejak masih

Dipindai dengan CamScanner

berada di sekolah menengah, sahabatmu ini sudah menjadi wanita penggoda. Dia telah merayu banyak kekasih teman-temannya sendiri. Sangat mengerikan."

Starla tersenyum kecil. Jadi seperti inilah pemikiran Laura terhadapnya selama ini. Wajah ramah wanita itu hanyalah sandiwara.

"Sahabatmu adalah wanita penggali emas, ayahnya hanya seorang narapidana yang telah menipu banyak orang, sementara ibunya adalah seorang janda yang diceraikan suaminya karena tidak mampu menjaga suaminya. Untuk menikmati kembali hidup mewah, sahabatmu merayu pria kaya yang sudah memiliki calon tunangan. Sahabatmu adalah pelacur!"

Sebuah tamparan keras mendarat di wajah Laura, belum sempat Laura merespon ia sudah menerima tamparan lainnya. Kedua sisi wajah Laura langsung memerah.

"Kau sudah terlalu banyak bicara, Laura!" Starla paling benci seseorang yang

Dipindai dengan CamScanner

tidak tahu apapun membicarakan tentang ibunya.

"Pelacur sialan! Aku akan membunuhmu!" Laura mengamuk seperti orang gila. Sejak tadi dia mencoba untuk elegan dengan tidak menggunakan tangannya, tapi apa yang Starla lakukan padanya telah membuatnya sangat marah.

Daniel segera menghalangi Laura dan mendorongnya ke lantai, pria itu sudah memperkirakan gerakan Laura. Sejak tadi dia tidak bergerak karena sebelumnya Starla memerintahkan padanya selama tidak terjadi kekerasan maka dia tidak perlu mendekat. Namun, pria itu sudah melaporkan pada Grey tentang apa yang terjadi saat ini.

Beberapa orang di restoran telah merekam, tapi pengawal Starla yang berjaga di luar restoran segera masuk dan memerintahkan untuk tidak merekam apapun.

"Starla, kau wanita sialan! Kau menggunakan pengawalmu untuk menyakitiku!

Dipindai dengan CamScanner

Aku tidak akan pernah melepaskanmu!" raung Laura.

Starla tidak memedulikan kata-kata Laura, sampai hari ini dia telah menerima begitu banyak ancaman. Starla hampir kebal terhadap ancaman itu.

Keamanan restoran segera datang begitu juga dengan manajer restoran.

"Nona Starla, saya minta maaf atas ketidaknyamanan yang terjadi." Manajer itu meminta maaf. Pemilik restoran baru saja menelponnya dan mengatakan padanya agar meminta maaf pada Starla dan mengusir wanita yang mencari masalah dengan Starla.

"Tidak apa-apa, itu bukan salah Anda," seru Starla.

"Nona, silahkan keluar dari restoran kami. Mulai hari ini Anda dimasukan ke daftar hitam seluruh restoran kami."

Wajah Laura semakin jelek. "Apa kalian sudah gila? Dia hanya seorang wanita simpanan, bagaimana kalian bisa memihak wanita menjijikan seperti itu!"

Dipindai dengan CamScanner

Manajer mengabaikan kata-kata Laura, ia memberi arahan pada tim keamanan untuk mengusir Laura dan temannya.

"Aku bisa jalan sendiri!" geram Laura. Ia tidak ingin diseret keluar, itu terlalu memalukan.

"Starla, kau pikir kau sangat hebat sekarang? Tunggu saja, kau pasti akan segera dicampakan!" desis Laura.

Starla hanya menganggap kata-kata Laura sebagai angin lalu.

"Wanita itu benar-benar gila," seru Reverie. Ia bergegas ke sisi Starla. "Ayo pergi ke toilet, kau kacau."

"Lupakan, ayo kita pulang ke rumahku saja."

"Baiklah."

Manajer restoran sekali lagi meminta maaf pada Starla karena kejadian tidak menyenangkan yang dialami oleh Starla.

Para pengunjung restoran itu menduga bahwa pria yang menjadikan Starla sebagai wanita simpanan memang pria yang sangat

Dipindai dengan CamScanner

berkuasa, lihat saja bagaimana manajer memperlakukan Starla dengan sangat hormat dan memasukan Laura yang merupakan calon istri keponakan presiden saat ini ke daftar hitam.

"Bagaimana Laura bisa tahu bahwa kau memiliki hubungan dengan Sylvester?"

"Ruby mungkin memberitahunya. Dua hari lalu wanita itu datang menemuiku, dia sudah tahu bahwa aku bersama Sylvester. Tidak, dia tahu jauh sebelum itu. Penyebab ibuku masuk rumah sakit adalah karena ibu Ruby," seru Starla.

"Apakah maksudmu Clarisa ada hubungannya dengan ibu Ruby?"

Starla kemudian menjelaskan pada Reverie secara detail. Reverie sangat tidak menyangka bahwa ternyata hubungan antara ibu Starla dan ibu Ruby sangat rumit. Mereka terlibat cinta segitiga dan hal itu menurun pada anak-anak mereka.

"Situasi ini terlalu berbahaya untukmu, Starla. Ibu Ruby terlalu berbahaya." Reverie

Dipindai dengan CamScanner

mengkhawatirkan Starla dan juga ibu Starla. Berhadapan dengan wanita yang licik seperti ibu Ruby sangatlah mengerikan.

"Aku tahu, Reverie," balas Starla. "Sylvester akan melepaskanku ketika pria itu resmi bertunangan dengan Ruby, dan aku memutuskan untuk kembali pindah ke luar negeri."

"Kau mengambil keputusan yang benar." Reverie mendukung Starla. Ia juga akan melakukan hal yang sama. Setelah ia bercerai dari Lucian, ia juga akan pindah ke luar negeri.

Saat ini hubungannya dengan Lucian benar-benar baik, terkadang ia akan memiliki ilusi bahwa Lucian sangat mencintainya, tapi ia tidak akan tertipu lagi. Di masa lalu Lucian juga melakukan hal yang sama, tapi pada akhirnya pria itu menghancurkan hatinya dengan sangat kejam.

Dipindai dengan CamScanner

66. Jangan Melihat Apa pun Lagi

Gosip mengenai Starla menyebar di grup alumni sekolah Starla. Anggota grup itu berisi ratusan orang, dan mereka mulai berkomentar tentang Starla yang bahkan tidak begitu mereka kenal.

Semua hal buruk yang menimpa Starla diungkit lagi. Foto Starla bersama dengan Sylvester juga ada di grup itu, tapi wajah Sylvester diburamkan sehingga tidak ada yang bisa menebak siapa yang telah mendukung Starla selama ini.

Dipindai dengan CamScanner

Seseorang yang memulai gosip itu adalah Emma, dia telah menerima sejumlah uang dari Laura untuk menyebarkan semua gosip itu. Emma sendiri tidak tahu siapa pria yang bersama Starla.

Setelah itu sebuah akun gosip di media sosial menerbitkan foto Starla dengan judul yang sangat provokatif.

Dj Starla Ellenia dikabarkan menjadi simpanan seorang pengusaha.

Setelah judul yang negatif, isi artikelnya pun tidak kalah negatif. Semuanya berisi tentang keluarga Starla yang hancur, ayah yang berselingkuh hingga ayahnya yang di penjara karena berbagai kasus penipuan.

Selain tentang keluarganya, pekerjaan Starla sebagai DJ di klub malam juga dihadirkan di sana, kata-katanya jelas sangat negatif sehingga orang lain tidak heran jika Starla menjadi simpanan.

Dipindai dengan CamScanner

Tidak ada wanita baik-baik yang bekerja di dunia malam, begitu pendapat mereka.

Komentar berdatangan, Starla menerima banyak sekali kata-kata buruk dan makian. Beberapa orang yang tahu Starla di masa lalu juga tidak ketinggalan memberikan komentar negatif. Mereka menyebutkan bahwa Starla sangat angkuh dan arogan ketika masih remaja.

Setiap menitnya komentar bertambah, Laura membayar orang untuk membuat komentar yang semakin menghancurkan reputasi Starla.

Artikel itu menyebar dan telah dibagikan oleh banyak akun gosip.

Awalnya Starla tidak tahu bahwa ia telah menjadi topik pembicaraan banyak orang di media sosial, hingga akhirnya Reverie menghubunginya dan memberitahunya tentang yang terjadi.

"Ada apa?" Sylvester menghentikan pekerjaannya ia menatap Starla yang baru saja selesai menerima panggilan. Pria itu sedang ditemani oleh Starla di ruang kerjanya.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku menjadi terkenal sekarang." Starla tersenyum pahit.

Sylvester berdiri dari tempat duduknya dan mendekat ke Starla yang berada di sofa.

"Lihat ini." Starla menunjukan berita tentang dirinya di media sosial.

Wajah Sylvester langsung berubah menjadi suram, kemarahan terlintas di sorot matanya. "Jangan melihat apapun lagi." Ia tidak ingin Starla tertekan karena kata-kata jahat para pengguna media sosial.

"Aku tidak akan terpengaruh hanya karena komentar orang-orang yang tidak aku kenal." Starla tidak akan memedulikan komentar tidak penting itu.

"Kau sangat rasional." Sylvester tersenyum lembut. "Aku akan melanjutkan pekerjaanku lagi."

"Berapa lama lagi akan selesai?"

"Kenapa? Apakah kau sudah mengantuk?"

"Ya."

Dipindai dengan CamScanner

"Aku akan menyelesaikannya dengan cepat."

"Baik, lanjutkan."

Sylvester mengelus kepala Starla dengan lembut lalu setelah itu kembali ke meja kerjanya. Ia akan mengurus semua pemberitaan mengenai Starla setelah ia selesai bekerja.

Kurang dari tiga puluh menit Sylvester sudah selesai bekerja. Ia dan Starla pergi ke kamar mereka. Malam itu Sylvester tidak menjarah tubuh Starla, ia membiarkan Starla tidur dengan tenang.

Perlahan Sylvester turun dari ranjang, ia meninggalkan Starla dan menyuruh Grey untuk menemuinya.

"Tangani semua artikel tentang Starla yang menyebar saat ini. Cari tahu siapa yang menyebarkannya."

"Baik, Tuan."

"Bagaimana dengan perintah yang aku berikan padamu tadi siang?"

"Saya masih menyelidikinya, Tuan."

Dipindai dengan CamScanner

"Lakukan dengan cepat."

"Baik, Tuan."

Sylvester meninggalkan Grey, pria itu kembali masuk ke dalam kamarnya. Ia menarik Starla kembali ke dalam pelukannya.

Keesokan paginya Grey sudah mendapatkan apa yang diminta oleh Sylvester. Di dalam mobil Grey memberi laporan.

"Nona Laura Morgan adalah orang dibalik artikel yang menyebar di media sosial. Dia juga orang yang sama yang membayar Nona Emma untuk menyebar gosip di grup alumni sekolah Nona Starla."

Mereka lagi. Sylvester sangat tidak ingin mengurusi wanita-wanita acak seperti Laura dan Emma, tapi dua wanita ini sudah menyakiti Starla, ia tidak mungkin mengabaikan mereka. Terutama Laura.

"Saya sudah menyelidiki secara menyeluruh tentang Nona Laura. Wanita itu telah melakukan aborsi sebelumnya. Juga ada video seks Nona Laura bersama dengan mantan pacarnya. Sampai saat ini keduanya

Dipindai dengan CamScanner

masih sering berhubungan di belakang Richie Walter, tunangan Nona Laura."

"Segera sebar video seks itu, juga tentang aborsi. Juga, kirim istri sah para pria yang berhubungan dengan Emma," seru Sylvester. Sebelumnya Sylvester telah memberikan pelajaran pada Emma, tapi wanita itu masih saja berani menyakiti Starla. Akan sangat baik jika para istri sah dari pria yang mendukung Emma mendatangi Emma dan mengajari wanita itu dengan baik.

"Baik, Tuan."

"Hentikan semua pasokan dana perusahaan keluarga Morgan, buat mereka menderita banyak kerugian dengan segala cara. Dan biarkan mereka bangkrut."

Saat seseorang seperti Sylvester memberi perintah untuk membuat bangkrut sebuah perusahaan, maka perusahaan itu paling lama hanya akan bertahan satu minggu.

Jika dalam keadaan baik-baik saja, keluarga Walter dan keluarga Taylor pasti akan membantu keluarga Morgan, tapi dengan

Dipindai dengan CamScanner

skandal Laura yang meledak, dua keluarga besar itu pasti tidak akan membantu keluarga Morgan, mereka malah akan membalik badan.

Keluarga Walter tidak akan mungkin menerima seorang wanita seperti Laura yang memiliki skandal seks dan juga pernah melakukan aborsi.

Sementara keluarga Taylor, mereka hanya berhubungan baik dengan keluarga Morgan karena ibu Richie Walter adalah putri Jhon Taylor.

Bisnis keluarga Morgan pasti akan hancur, dan itu tidak akan terelakan. Begitu juga dengan hidup Laura. Harga yang harus Laura bayar untuk menyakiti Starla sangatlah mahal.

"Baik, Tuan."

Pemberitaan mengenai Starla pagi ini sudah lenyap. Laura yang mengetahui hal itu mengamuk marah. Ia tahu bahwa pasti Sylvester yang melakukan itu untuk Starla. Semakin Laura pikirkan ia semakin murka. Kenapa Sylvester sangat memedulikan Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Beberapa jam kemudian peralihan berita terjadi. Kali ini yang menjadi pencarian teratas adalah Laura. Video seks Laura bisa diakses dengan mudah oleh para pengguna media sosial.

Laura tidak mengetahuinya sampai sang ayah pulang ke rumah dan menampar wajah Laura dengan keras.

"Ayah, apa yang terjadi?" Laura menatap ayahnya terkejut sembari memegangi pipinya yang terbakar.

"Kau benar-benar memalukan, Laura! Bagaimana aku bisa memiliki putri sepertimu!" Andrew Morgan memarahi Laura dengan keras.

Laura telah dididik dengan keras oleh ayah dan ibunya dengan keras sejak ia masih kecil sehingga dia tumbuh menjadi sesuai yang diinginkan oleh orangtuanya. Ia sudah sering dipukul oleh ayah dan ibunya ketika ia melakukan kesalahan, tapi ia benar-benar tidak mengerti kesalahan apa yang ia perbuat sampai ayahnya begitu marah sekarang.

Dipindai dengan CamScanner

"Sekarang video seksmu telah menyebar ke seluruh negeri. Kau telah menyeret keluarga besar Morgan ke lumpur!"

Laura segera meraih ponselnya, ia mundur satu langkah ketika melihat potongan rekaman di mana ia tampak begitu binal. Ponselnya jatuh ke lantai, wajahnya sangat pucat. Hidupnya sudah selesai sekarang.

"Ayah, Ayah, tolong aku. Tolong hapus semua video itu. Ayah, masa depanku hancur. Tolong aku, Ayah." Laura berlutut dan memohon pada ayahnya dengan tubuh gemetar.

Andrew menendang bahu Laura dengan keras sehingga putrinya itu terjatuh ke lantai. "Siapa orang yang sudah kau singgung! Video itu tidak bisa dihapus meski aku sudah mengerahkan orang terbaik yang aku miliki. Kau benar-benar sampah!"

Laura terlihat sangat menyedihkan sekarang. Jika ayahnya sudah berkata seperti itu maka tidak akan ada yang bisa membantunya.

Dipindai dengan CamScanner

Ibu Laura datang dengan wajah buruk. Wanita itu baru saja kembali dari berbelanja ketika dia tahu skandal mengenai Laura menyebar.

"Laura, bagaimana aku bisa melahirkan putri sampah sepertimu!" Emily mengeluarkan kata-kata beracun yang sangat menyakiti Laura.

Wanita itu meraih kedua bahu Laura lalu mengguncangnya kuat. "Aku telah merawatmu sejak kecil agar kau bisa memiliki suami yang luar biasa, tapi hari ini kau menghancurkan segalanya. Kau melemparkan kotoran ke wajah keluargamu! Tidak akan ada pria dari keluarga baik lagi yang mau menerimamu. Keluarga Walter pasti akan segera memutuskan pertunangan denganmu. Kau benar-benar tidak berguna!"

"Ibu, maafkan aku." Laura berkata dengan sedih. Namun, Emily bukanlah ibu yang berhati lembut. Dia merawat Laura dengan baik demi keuntungan semata. Putrinya bisa digunakan untuk memperkuat

Dipindai dengan CamScanner

keluarga mereka, tapi sekarang putrinya tidak lagi berguna bagaimana dia bisa memaafkan putrinya yang telah menghabiskan waktunya selama puluhan tahun merawatnya dan berakhir dengan sia-sia.

"Ayah, Ibu, tolong selamatkan aku." Laura memohon belas kasihan.

"Tidak ada yang bisa menyelamatkanmu, Laura. Kau hancur! Kau juga menyeret keluarga Morgan bersamamu. Kau benar-benar kutukan! Jika kau ingin hancur maka hancurlah sendiri saja!" Emily mendorong tubuh Laura hingga Laura kembali terjatuh ke lantai.

Andrew menerima panggilan, wajah pria itu menjadi kaku. "Aku akan segera ke kantor."

"Apa yang terjadi?" Emily bertanya pada suaminya.

Bukan jawaban yang Emily dapatkan, tapi sebuah tamparan keras. "Kau sama tidak bergunanya dengan Laura. Kau wanita bodoh yang tidak bisa merawat putrimu yang

Dipindai dengan CamScanner

memalukan! Jika perusahaan mengalami bencana karena Laura, maka aku pasti akan mengusir kalian berdua dari keluarga Morgan!"

Setelah mengatakan kalimat panjang penuh kemarahan itu, Andrew berbalik dan pergi. Ada masalah yang terjadi di perusahaannya, beberapa investor menarik modal mereka, dan itu akan menyebabkan masalah.

Ponsel Laura berdering, sebuah panggilan masuk dari Richie. Laura tidak bisa menghadapi pria itu saat ini. Ia tahu bahwa Richie pasti akan memutuskan pertunangan dengannya.

"Laura, kau benar-benar luar biasa. Aku berharap kau mati saja!" Emily menatap Laura penuh kebencian lalu setelah itu ia berbalik dan pergi.

Sekarang Laura benar-benar sendirian. Ayah dan ibunya tidak akan berdiri di sisinya begitu juga dengan kakek dan neneknya,

Dipindai dengan CamScanner

paman dan bibinya, mereka akan sangat senang melihat dirinya hancur.

Laura memikirkan bagaimana hal buruk ini bisa terjadi padanya, tidak ada orang yang ia singgung baru-baru ini kecuali Starla.

"Starla! Aku akan membunuhmu!" Laura menjerit marah. Orang yang telah menghancurkan hidupnya pasti Sylvester.

Laura tidak bisa diam begitu saja, ia segera menghubungi Ruby. Kemarin ia memarahi Starla karena ia peduli terhadap Ruby, jadi wanita itu harus membantunya keluar dari masalah itu.

"Halo, Ruby, aku perlu bicara denganmu," seru Laura tergesa.

"*Katakan saja di telepon. Kau tidak akan bisa keluar karena para wartawan pasti akan mengejarmu.*"

"Ruby, kau harus membantuku. Aku yakin orang yang telah menyebarkan video itu adalah Sylvester. Temui Sylvester dan katakan padanya untuk menghapus semua video itu."

Dipindai dengan CamScanner

"*Kenapa aku harus melakukannya?*" Ruby tidak akan membantu Laura. Sylvester sudah tidak menyukainya, jika ia meminta pengampunan untuk Laura maka Sylvester pasti akan semakin tidak menyukainya.

"Ruby, bagaimana bisa kau bicara seperti itu? Aku adalah temanmu. Aku telah berseteru dengan Starla karena aku peduli padamu."

"*Tidak ada yang memintamu untuk melakukan itu. Kau selesaikan saja masalahmu sendiri. Dan juga, jangan panggil aku temanmu lagi mulai saat ini. Kau terlalu menjijikan untuk menjadi temanku!*" Setelah itu Ruby memutuskan panggilan dengan tanpa perasaan.

Laura berteriak putus asa. Dia tidak menyangka bahwa Ruby juga tidak akan membantunya. Ruby bahkan lebih buruk dari Starla, wanita itu meninggalkannya padahal dia mendapat masalah karena ingin membantunya.

Di tempat lain saat ini Reverie sedang memberitahu Starla berita mengenai Laura.

Dipindai dengan CamScanner

"Sylvester benar-benar luar biasa. Dia membalas Laura dengan sangat cepat."

"*Bagaimana kau tahu itu Sylvester?*"

"Tidak ada orang lain lagi yang akan melakukan pembalasan seperti itu untukmu selain Sylvester. Starla, aku pikir Sylvester benar-benar keren. Dia sangat luar biasa." Reverie sebenarnya tahu dari Lucian bahwa Sylvester yang menghancurkan hidup Laura, bukan hanya itu ia juga tahu bahwa Sylvester sudah memberikan perintah untuk membuat bisnis keluarga Morgan hancur.

Andai saja Sylvester mencintai Starla, maka itu pasti akan sangat bagus. Sylvester sangat mampu melindungi Starla.

Di sisi lain, Starla menyetujui kata-kata Sylvester. Hanya Sylvester yang akan melakukan hal-hal seperti itu untuknya.

Akhir-akhir ini Starla merasa perlindungan Sylvester terhadapnya semakin kuat. Ia juga tahu bahwa Sylvester telah meletakan pengawal untuk berjaga di sekitar

Dipindai dengan CamScanner

ibunya. Sylvester memastikan bahwa ia dan ibunya tetap aman.

Perasaan Starla semakin dalam untuk Sylvester, dia sudah mencoba untuk tidak jatuh cinta terlalu dalam, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan. Pesona Sylvester terlalu kuat. Hanya saja, ia masih tetap pada keputusannya, ia akan pergi dari hidup Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

67. Seperti Opium

Sylvester menerima laporan dari Grey mengenai kondisi Laura dan Emma saat ini.

Segera setelah skandal mengenai video seks dan aborsi yang dilakukan oleh Laura menyebar, Richie Walter didampingi dengan kuasa hukumnya menyatakan bahwa ia memutuskan hubungan pertunangan dengan Laura, setelah ini mereka tidak memiliki hubungan apapun. Richie menegaskan bahwa apapun yang dilakukan oleh Laura ke depannya, itu tidak ada hubungannya dengan dirinya atau keluarga Walter.

Dipindai dengan CamScanner

Semua orang yang mendengar berita itu tidak ada terkejut lagi, jika mereka yang jadi Richie, mereka juga pasti akan mengambil tindakan yang sama.

Apa yang sudah Laura lakukan sangat fatal, wanita itu bukan hanya berselingkuh di belakang Richie, tapi juga telah melakukan aborsi janin mantan kekasih Laura.

Richie juga berselingkuh di belakang Laura, tapi pria itu cukup cerdik dan tidak ada yang tahu sama sekali. Meski dia melakukan hal yang sama, Richie tidak akan bisa menerima Laura.

Dia akan menjadi bahan tertawaan semua orang karena memiliki istri yang tubuhnya telah dilihat oleh ribuan orang.

Sementara itu, saat ini Emma berakhir di rumah sakit dengan wajah yang mengerikan. Kuku-kuku tajam para istri sah dari pria yang ia gunakan sebagai mesin uang menggores dalam wajahnya.

Tidak ada masalah jika ia memiliki uang, ia bisa melakukan operasi plastik, tapi sialnya

Dipindai dengan CamScanner

saat ini ia tidak memiliki uang yang cukup untuk memperbaiki wajahnya.

Emma sangat tertekan sekarang, bagaimana dia bisa melanjutkan hidupnya dengan wajah yang mengerikan. Tidak akan ada satu pria pun yang mau menjadikannya simpanan.

Sylvester cukup puas dengan hasilnya. Dua orang itu harus berpikir lagi jika mereka mencoba untuk menyakiti Starla lagi.

Setelah menyelesaikan pekerjaannya, Sylvester pulang. Ia menemukan Starla masih belum tidur. Hari ini pulang cukup malam karena rapat yang berlangsung lama.

"Kenapa belum tidur?" Sylvester mendekati Starla yang sudah bergerak ke arahnya.

"Aku sengaja menunggumu pulang." Starla tersenyum ringan, ia mengalungkan tangannya di leher Sylvester. "Apakah kau lelah bekerja seharian?"

"Ya, itu cukup melelahkan."

Dipindai dengan CamScanner

"Aku akan menyiapkan air mandi untukmu, lalu setelah itu aku akan memijat kepalamu, bagaimana?"

"Baik."

"Kalau begitu istirahatlah sebentar." Starla melepaskan tangannya dari leher Sylvester, ia hendak melangkah, tapi Sylvester menahan tangannya.

"Kenapa kau sangat manis malam ini?" Sylvester bertanya dengan tatapan lembut, senyum tampak di wajah tampannya saat ini. "Kau tahu, aku benar-benar ingin memakanmu sekarang."

"Aku akan membuatmu kenyang nanti. Sekarang kau harus mandi dulu agar lebih segar."

"Bagaimana jika kita menyegarkan diri bersama?" Sylvester berkata dengan nakal.

"Itu terdengar sangat menyenangkan." Starla membalas dengan genit.

Sylvester terkekeh geli, ia segera mencium bibir Starla dengan lembut. Percikan gairah muncul setelahnya. Sylvester tidak

Dipindai dengan CamScanner

membawa Starla ke kamar mandi, pria itu menjatuhkan Starla di atas ranjang.

"Kita bisa menyegarkan diri setelah ini." Sylvester kembali menjarah bibir Starla, kali ini dengan sangat rakus dan penuh gairah.

Starla menerima sentuhan Sylvester dengan senang hati. Ia menanggapi setiap cumbuan Sylvester pada tubuhnya.

Keduanya saling melepaskan pakaian masing-masing hingga tidak ada yang tersisa di tubuh mereka. Lidah Sylvester turun menggoda leher Starla, meninggalkan jejak di sana lalu bergerak ke dada Starla dan mulai bermain di sana seperti seorang bayi.

Tangan Sylvester memainkan dada lain Starla yang tidak bisa disentuh oleh mulutnya.

Erangan Starla terdengar seperti melodi yang sangat indah bagi Sylvester, sementara tubuh Starla seperti opium yang membuat pria itu kecanduan dan tidak ingin berhenti menikmatinya.

Dipindai dengan CamScanner

Kesenangan memeluk keduanya. Baik Starla maupun Sylvester sama-sama menunjukan gairah mereka tanpa menahannya.

Berbagai posisi telah mereka lakukan, entah itu Starla di bawah atau di atas. Kenikmatannya tidak berkurang sedikit pun.

Sylvester paling suka posisi Starla berada di atasnya, ia sangat menikmati wajah genit Starla ketika naik turun di atas tubuhnya. Bagi Sylvester, tidak ada pemandangan yang lebih indah dari itu dalam dunianya.

Sesi-sesi panjang akhirnya berakhir. Sylvester membawa Starla ke kamar mandi, dan mereka melakukannya satu kali di sana sebelum akhirnya berhenti karena lelah.

"Sylvester, aku memiliki pertanyaan."

"Katakan." Sylvester memeluk Starla yang berada di dalam dekapannya.

"Apakah kau yang berada di balik terkuaknya skandal Laura?"

"Ya."

"Apakah kau melakukannya untukku?"

Dipindai dengan CamScanner

"Jika bukan untukmu maka untuk siapa lagi."

"Kenapa?"

"Bukankah aku pernah mengatakan padamu bahwa selama kau menjadi wanitaku tidak ada yang boleh menyakitimu, dan apa yang terjadi pada Laura karena dia telah mencoba menyakitimu."

Starla tersentuh mendengar kata-kata Sylvester. Sejujurnya menjadi wanita Sylvester sangat menyenangkan. Jika ia mengikuti kata-kata pria itu maka dia akan dibuat seperti ratu meski kenyataannya posisinya adalah selir kesayangan pria itu.

"Terima kasih."

"Tidak perlu berterima kasih, apa yang aku lakukan juga untuk diriku sendiri. Jika orang lain dengan mudah menggertak wanitaku, maka artinya kekuasaanku sudah tidak berguna lagi," seru Sylvester. "Lagipula tadi kau sudah menunjukan rasa terima kasihmu dengan sangat tulus. Aku benar-benar menyukainya."

Dipindai dengan CamScanner

Starla sedikit malu mendengar kata-kata Sylvester sekarang, padahal tadi ketika dia begitu nakal dia tidak malu sama sekali. "Baiklah, ini sudah terlalu larut, ayo kita tidur."

Sylvester terkekeh kecil. "Baiklah, selamat tidur, Starla." Ia memberikan kecupan di kening Starla.

"Selamat tidur, Sylvester." Starla membalas dengan mengecup bibir Sylvester.

Starla menggerakan kepalanya mencari tempat ternyaman baginya. Ia terlelap setelah beberapa detik memejamkan matanya.

**

Hari-hari berlalu dengan tenang untuk Starla, tapi tidak untuk Laura. Setelah skandalnya kini berita diisi dengan kabar kebangkrutan keluarganya.

Laura terusir dari kehidupan mewah. Kakeknya begitu marah sehingga pria itu

Dipindai dengan CamScanner

mengalami serangan jantung dan berakhir di rumah sakit.

Seluruh keluarga menyalahkan Laura, ayah Laura memutuskan ikatan anak dan ayah di antara mereka. Pria itu juga menceraikan ibu Laura.

Sekarang Laura sendirian, wanita itu tidak memiliki siapa-siapa lagi. Ia bahkan tidak memiliki cukup banyak uang. Laura mendatangi Richie, ia berharap pria itu akan sedikit berbaik hati padanya dan memberikan sejumlah uang padanya.

"Richie, aku benar-benar tidak memiliki uang sekarang. Kita pernah menjalani hubungan yang cukup lama, tolong beri aku sejumlah uang agar aku bisa bertahan hidup." Laura memelas pada Richie.

Richie menatap Laura dengan jijik. "Aku tidak akan pernah mengeluarkan satu sen pun untukmu! Kau telah mempermalukanku di depan semua orang!" sinis Richie.

Dipindai dengan CamScanner

"Richie, jangan terlalu kejam," seru Laura. "Bagaimana dengan ini, aku akan melayanimu, dan kau membayarku."

"Heh, apakah kau pikir tubuhmu masih memiliki harga?" Richie menatap Laura menghina.

Kata-kata Richie seperti pedang yang menusuk ke jantung Laura. Ia tidak menyangka jika pria yang sudah berbagi kehangatan dengannya selama bertahun-tahun akan bersikap begitu dingin dan kejam padanya.

"Richie, aku tidak akan mengganggumu setelah ini, tolong beri aku uang." Laura sangat sakit hati, tapi dia menebalkan mukanya agar Richie mau memberinya uang.

Richie sangat muak dengan Laura, ia ingin mengusir wanita itu segera. Namun, sebuah pemikiran terlintas di benaknya. Wajah pria itu menjadi licik sekarang.

"Aku bisa memberimu uang, tapi kau harus melayani beberapa pria." Richie sudah bosan dengan tubuh Laura, tapi beberapa

Dipindai dengan CamScanner

rekan bisnisnya pernah sangat begitu memuji Laura.

Laura menatap Richie tidak percaya, jadi mantan tunangannya akan memberikannya pada pria lain lalu baru memberinya uang?

"Kenapa? Apakah kau tidak bersedia?"

Laura mengepalkan kedua tangannya, ia mengeraskan hatinya yang kini mati rasa. "Aku bersedia."

"Bagus, kalau begitu kau bisa bersiap sekarang." Richie tidak mungkin membawa Laura dalam keadaan tidak menarik seperti saat ini.

"Baik."

"Asistenku akan memberikan gaun dan alat rias untukmu."

**

Laura dibawa ke sebuah hotel. Richie menekan bel lalu beberapa detik kemudian pintu terbuka. Seorang pria yang usianya

Dipindai dengan CamScanner

hampir seperti ayah Laura keluar dari balik pintu.

"Aku membawakan yang kau inginkan. Proyek itu harus menjadi milikku." Richie menjadikan Laura sebagai pertukaran.

Rekan kerja Richie tersenyum menyeringai, ia menatap Laura yang penampilannya sangat menggairahkan. Pria ini telah melihat video seks Laura, dan ia telah membayangkan tubuh telanjang Laura berada di bawahnya. Itu pasti akan sangat luar biasa.

"Jika pelacur kecil ini bisa menyenangkanku maka aku pasti akan memberikan proyek itu padamu."

"Tenang saja, dia pasti akan memuaskanmu. Dia pelacur yang terlatih." Richie kemudian mendorong tubuh Laura sampai menabrak dada rekan kerjanya.

Laura menahan semua penghinaan yang diberikan oleh Richie padanya. Dia membutuhkan uang, dan dia akan melakukan apapun untuk mendapatkan uang.

Dipindai dengan CamScanner

"Kalau begitu, kami akan bersenang-senang sekarang. Ayo, pelacur kecil." Rekan kerja Richie membawa Laura masuk.

Laura digunakan sepanjang malam tanpa istirahat. Tubuh wanita itu juga mengalami memar di beberapa tempat karena rekan kerja Richie adalah penikmat seks kasar.

Pria itu sengaja meminum obat kuat agar bisa berhubungan badan dengan Laura sampai pagi.

Laura sudah sangat kesakitan, dia memohon untuk berhenti, tapi suaranya tidak didengar sama sekali. Ia merasa bahwa kemaluannya telah robek.

Sebelum jatuh pingsan, Laura bersumpah di dalam hatinya bahwa dia pasti akan membuat Starla merasakan penderitaan yang jauh lebih besar dari yang ia rasakan saat ini.

Laura sudah hancur dan dia tidak memiliki apapun lagi. Dia tidak takut untuk mencelakai Starla lagi meski dia tahu bahwa nyawanya yang akan menjadi taruhan. Dia bersedia mati asal Starla ikut bersamanya.

Dipindai dengan CamScanner

Kesadaran Laura sudah lenyap, tapi rekan kerja Richie masih tidak berhenti. Pria itu terus bermain dengan tubuh Laura sampai dia benar-benar puas.

Keesokan paginya, pria itu menghubungi Richie. "Pelayanan pelacur itu cukup baik, tapi dia tidak bisa bertahan sampai akhir dan itu membuatku sangat jengkel."

"Aku akan memberinya pelajaran nanti."

"Lupakan saja. Aku tidak akan menggunakannya lagi. Proyek itu akan aku berikan padamu. Asistenku akan mengatur jadwal pertemuan denganmu nanti."

"*Baik.*" Richie tersenyum puas. Laura setidaknya masih berguna untuknya.

Laura dibawa ke rumah sakit oleh Richie, setelah wanita diobati dia memberi Laura istirahat satu hari sebelum ia membawa Laura ke pria ke dua dan ke tiga.

Penderitaan Laura dimulai lagi dan lebih mengerikan dari sebelumnya. Laura dikuatkan oleh keinginan balas dendamnya, oleh sebab

Dipindai dengan CamScanner

itu dia menahan segala rasa sakit, penghinaan dan kebencian di dalam dirinya.

Dipindai dengan CamScanner

68. Diculik

Reverie keluar dari perusahaannya saat hari sudah begitu larut. Ia lembur malam ini, ada sebuah proposal yang harus segera ia selesaikan untuk digunakan besok pagi.

Perusahaannya sudah sangat sepi, semua pekerjanya sudah pulang sejak beberapa jam lalu.

Reverie melangkah menuju ke mobilnya, ketika ia hendak masuk ke dalam mobilnya sebuah tangan membekap mulutnya dengan sapu tangan lalu beberapa detik kemudian ia tidak sadarkan diri.

Dipindai dengan CamScanner

Pria yang membius Reverie membawanya masuk ke dalam mobil. Setelah itu pria itu melajukan mobilnya dan meninggalkan tempat parkir perusahaan Reverie.

"Aku sudah mendapatkan wanita itu." Si pria menghubungi seseorang.

"*Bagus, bawa dia padaku!*"

"Baik."

**

Reverie terjaga ketika ia merasa tubuhnya sangat sakit dan tidak nyaman. Saat ia membuka matanya ia menemukan tempat yang sangat asing baginya. Dan sekarang ia berada dalam posisi terikat di sebuah kursi.

"Selamat pagi, Reverie." Sapaan dengan nada mengerikan itu terdengar di telinga Reverie, ia terkejut ketika ia melihat Laura duduk di sebuah kursi.

"Apa yang kau lakukan padaku, Laura?" Reverie bertanya dengan marah. Semalam ia ingat bahwa ia akan masuk ke mobilnya

Dipindai dengan CamScanner

sebelum dia kehilangan kesadarannya. Rupanya dia telah diculik oleh Laura.

"Apa yang ingin aku lakukan?" Laura tertawa seperti orang gila, lalu setelah itu wajahnya berubah sinis dan menyeramkan. "Aku sebenarnya tidak ingin melakukan apapun padamu, tapi karena aku tidak bisa menculik Starla, jadi aku menculikmu untuk membawa Starla padamu."

"Apa kau sudah gila? Sepertinya apa yang dilakukan Sylvester padamu masih belum cukup sehingga kau masih berpikir untuk menyakiti Starla."

Sebuah tamparan mendarat di wajah Reverie. Itu sangat menyakitkan. Bibirnya berdarah karena tamparan Laura yang kuat.

"Benar, aku sudah gila." Laura menatap Reverie tajam. "Kau pikir bagaimana aku bisa tetap waras setelah apa yang terjadi padaku. Dan itu semua karena Starla! Sahabatmu itu sudah menghancurkan hidupku. Dia harus mati!"

Dipindai dengan CamScanner

"Apa yang terjadi padamu adalah salahmu sendiri, Laura! Kau yang duluan menyakiti Starla, jika kau tidak memulai maka kau tidak akan berakhir seperti ini."

Sebuah tamparan lain didapatkan Reverie. Laura mencengkram dagu Reverie dengan kuat. "Apa hakmu bicara seperti itu padaku? Aku tidak melakukan kesalahan apapun. Starla yang salah, wanita itu yang telah merusak kebahagiaanku. Sejak remaja dia sudah menjadi sainganku dalam segala hal. Aku sangat membenci Starla. Dia seharusnya hidup dengan menyedihkan. Dia seharusnya hancur! Kenapa dia harus memiliki hidup yang lebih baik dariku padahal dia hanyalah putri seorang narapidana!"

Laura marah karena ia merasa hidup benar-benar tidak adil. Dia telah melakukan segala hal untuk menyenangkan ayah dan ibunya, dia juga telah melakukan yang terbaik untuk menjadi pusat perhatian, tapi ia dikalahkan oleh Starla. Ia sangat membenci

Dipindai dengan CamScanner

Starla yang masih hidup dengan baik padahal keluarganya sudah hancur.

Reverie merasa sangat kasihan pada Laura, rasa iri, dengki dan kebencian telah merusak akal sehat wanita itu. Sejak dahulu Starla tidak pernah menyakiti orang lain, tapi entah kenapa banyak sekali orang yang merasa tersakiti oleh Starla.

Starla tidak pernah berniat mencuri perhatian dari orang lain, tapi beberapa wanita merasa bahwa Starla adalah saingan mereka.

Jadi, apakah Starla yang harus disalahkan karena perasaan iri dan dengki para wanita itu? Tentu saja tidak. Merekalah yang salah karena membenci ada orang lain yang lebih baik dari mereka.

"Laura, lepaskan aku atau kau akan dipenjara!" Reverie mengancam Laura.

"Kau pikir aku takut di penjara?" Laura mendengkus sinis. "Jika aku takut maka kau tidak akan ada di sini, Reverie."

Dipindai dengan CamScanner

"Laura, hentikan tindakan bodohmu ini. Kau tidak akan mendapatkan apapun dengan menculikku!"

"Ckck, mari kita lihat apakah kata-katamu benar atau tidak." Laura tersenyum licik. "Kau dan Starla, hanya satu di antara kalian yang bisa hidup. Aku ingin tahu seberapa besar Starla menganggapmu sebagai sahabatnya, apakah dia akan bersedia menukar nyawanya dengan nyawamu."

"Kau sakit jiwa, Laura! Kau sakit jiwa!" maki Reverie.

Laura tertawa seperti orang gila lagi. "Reverie, kau harus mulai berdoa dari sekarang. Jika Starla tidak datang untuk menukar nyawanya dengan nyawamu maka kau yang akan mati."

"Kalau begitu bunuh saja aku!" Reverie lebih baik mati daripada ia harus melihat Starla mati karena ingin menyelamatkannya.

"Sangat menggelikan, kau bersedia mati untuk wanita jalang seperti Starla." Laura merasa semakin iri dengan Starla, kenapa

Dipindai dengan CamScanner

Starla memiliki hidup yang sangat baik. Wanita itu cantik dan dicintai oleh banyak orang. Starla bahkan tidak ditinggalkan meski sudah jatuh miskin. "Sayangnya bukan itu tujuanku. Kalau pun kau harus mati, maka aku ingin Starla tahu bahwa kematianmu adalah karena dirinya dengan begitu dia tidak akan pernah hidup dengan tenang."

Reverie rasanya ingin meledak karena Laura, bagaimana bisa ada wanita mengerikan seperti Laura. Bukannya belajar dari kesalahan, wanita itu malah terus menyalahkan orang lain.

Laura mengeluarkan ponselnya, wanita itu menghubungi Starla.

"*Halo.*"

"Halo, Starla, ini aku, Laura."

"*Apa yang kau inginkan dariku, Laura?*"

"Reverie ada bersamaku, jika kau ingin dia selamat maka datang padaku sendirian."

"*Jangan mengatakan omong kosong, Laura.*"

"Kau tidak percaya. Baik, aku akan melakukan panggilan video padamu," seru

Dipindai dengan CamScanner

Laura. Detik selanjutnya ia telah tersambung panggilan video dengan Starla. "Lihat ini!"

"Starla, jangan datang ke sini," seru Reverie.

Tamparan keras mendarat lagi di wajah Reverie. "Tidak ada yang menyuruhmu bicara, Jalang sialan!" Laura berkata dengan marah.

"Laura, lepaskan Reverie!"

"Aku tidak akan melepaskan Reverie kecuali kau datang ke sini sendirian."

"Laura, kau sudah melakukan tindak kejahatan. Kau bisa dipenjara jika kau tertangkap."

"Jika kau ingin memanggil polisi lakukan saja, aku hanya akan membunuh Reverie lalu mati bersamanya. Dia akan menjadi temanku di neraka."

"Laura, jangan impulsif. Akulah yang memiliki masalah denganmu, tidak perlu melibatkan Reverie."

"Dia adalah temanmu, aku membenci siapa saja yang dekat denganmu," sinis Laura. "Aku hanya memberimu waktu satu jam,

Dipindai dengan CamScanner

Starla. Jika kau tidak datang sendirian maka aku akan membunuh Reverie." Laura menunjukan senjata api yang ada di tangannya.

Dengan uang yang ia dapatkan dari Richie, ia membayar penculik dan juga membeli senjata api.

"Jangan menyakiti, Reverie. Kirimkan aku alamatmu, aku akan datang."

"Jangan datang, Starla. Aku tidak ingin kau datang!" Reverie bersuara keras.

Laura merasa sangat jengkel, ia mengayunkan gagang senjata apinya hingga membuat kening Reverie berdarah. "Kau benar-benar berisik!"

"Laura, jangan memukuli Reverie lagi, aku akan datang!" geram Starla. Ia cemas dan marah saat ini. Jika Laura ada di depan matanya dia pasti akan menghajar wanita itu membabi buta.

"Kau memang harus datang," balas Laura. "Aku akan mengirimkan lokasi tempatku berada, tapi ingat ini dengan baik kau harus

Dipindai dengan CamScanner

datang sendiri, jika kau tidak mendengarkanku maka aku akan membunuh Reverie."

"Aku mengerti, aku akan datang sendiri."

Laura memutuskan panggilan, lalu ia mengirim alamatnya pada Starla.

Laura tersenyum licik. "Reverie, Starla masuk ke dalam jebakanku. Dia akan datang untuk menyelamatkanmu."

"Laura, hentikan semua ini!"

"Berhenti? Tidak, aku baru saja memulai."

"Laura, kau tidak akan bisa selamat jika kau menyakiti Starla. Sylvester tidak akan pernah melepaskanmu."

"Aku sudah tidak ingin hidup lagi, Reverie, tapi aku juga tidak ingin mati sebelum aku membunuh Starla. Jadi, aku tidak takut sama sekali dibunuh oleh Sylvester."

Reverie tidak tahu harus mengatakan apa lagi pada Laura. Otak Laura sudah dipenuhi oleh pikiran negatif. Yang wanita itu inginkan hanyalah membunuh Starla. Apa yang harus ia lakukan sekarang? Reverie tidak mungkin

Dipindai dengan CamScanner

membiarkan Starla terbunuh karena ingin menyelamatkannya.

"Reverie, aku tiba-tiba memikirkan sesuatu."

Kata-kata Laura membuat Reverie merasa semakin tidak nyaman, apapun yang dipikirkan oleh Laura pasti tidak ada yang baik sama sekali.

"Bagaimana jika kau dan Starla mati bersama? Kalian bisa saling menemani di neraka." Laura berubah pikiran. "Aku akan membunuhmu saat Starla datang, lalu setelah itu aku akan membunuh Starla. Bagaimana? Bukankah itu adil?"

"Laura, tidak akan ada yang mati di antara aku dan Starla. Satu-satunya yang akan mati hanya kau!" Reverie bersuara sinis.

Laura terpancing amarah lagi, ia memukul kepala Reverie lagi dengan gagang senjata apinya. "Aku tidak akan mati lebih dahulu, kau dan Starla yang akan mati!" setelah itu ia menyumpal mulut Reverie sehingga Reverie tidak bisa bicara.

Dipindai dengan CamScanner

**

Starla mengelabui Daniel, wanita itu meminta Daniel untuk mengantarnya ke kediaman sang ibu, tapi pada saat Daniel berjaga di ruang tamu, Starla melarikan diri dari pintu belakang.

Daniel baru menyadari bahwa ia kehilangan Starla saat Fleur tidak menemukan Starla di ruangan mana pun.

Daniel segera menghubungi Grey, ia memberitahu Grey bahwa Starla sepertinya melarikan diri dari pintu belakang kediaman ibunya.

Sylvester yang sedang rapat segera menghentikan kegiatannya. Pria itu mencoba untuk menghubungi Starla, tapi Starla tidak menjawabnya.

"Di mana posisi Starla saat ini?" Sylvester bertanya pada Grey yang melacak keberadaan Starla melalui nomor ponselnya.

Dipindai dengan CamScanner

Grey menyebutkan jalan yang sedang dilalui oleh Starla.

"Kirim orang terdekat untuk menghentikan Starla!"

"Baik, Tuan."

"Kau ikut aku menyusul Starla!"

"Ya, Tuan."

Sylvester segera meninggalkan perusahaannya. Pria itu merasa khawatir sekarang. Starla tidak mungkin melarikan diri darinya, wanita itu terlalu menyayangi ibunya untuk meninggalkannya sendirian. Sesuatu mungkin terjadi dan Starla tidak ingin ada yang mengetahuinya.

Grey menyetir dengan cepat, pria itu terus memangkas jarak di antara mobilnya dan mobil yang ditumpangi oleh Starla.

Sementara itu di tempat lain, taksi yang ditumpangi oleh Starla tiba-tiba berhenti karena sebuah mobil sedan hitam menghalanginya.

Dua pengawal keluar dari mobil itu dan memerintahkan sopir untuk membuka pintu.

Dipindai dengan CamScanner

Sopir tidak berani melawan, jadi ia membuka pintu.

"Nona Starla, mari ikut dengan kami. Kami adalah orang Tuan Sylvester.

"Biarkan aku pergi." Starla tidak menyangka jika ia akan ditemukan begitu cepat.

"Tuan Sylvester memerintahkan kami untuk membawa Anda kembali, Nona."

"Aku memiliki masalah yang harus aku selesaikan. Setelah selesai aku pasti akan kembali." Starla berkata dengan meyakinkan.

"Maafkan kami, Nona, kami tidak isa membiarkan Anda pergi."

Starla menjadi tidak tenang. Ia melihat jam di tangannya dan sudah setengah jam berlalu. Ia seharusnya sampai dalam dua puluh menit lagi, tapi sekarang ia dicegat oleh orang-orang Sylvester. Jika ia terlambat maka Laura akan menyakiti Reverie.

"Menyingkir!" Starla berkata marah. "Aku harus pergi sekarang juga!"

Dipindai dengan CamScanner

Namun, orang-orang Sylvester bergeming. Jika Starla tidak mau ikut dengan mereka, maka mereka hanya perlu menahan Starla sampai tuan mereka datang.

Mobil Sylvester akhirnya sampai belakang taksi yang ditumpangi Starla. Sylvester keluar dari mobilnya dan melangkah tergesa menuju ke arah Starla.

"Starla, masuk ke dalam mobil." Sylvester bersuara datar. Pria ini sangat tidak senang dengan tindakan Starla sekarang.

"Sylvester biarkan aku pergi, aku akan segera kembali jika masalahku selesai."

"Katakan apa masalahmu, aku akan menyelesaikannya untukmu."

"Tidak, itu hanya bisa diselesaikan olehku," seru Starla.

"Katakan padaku atau kau tidak boleh pergi?"

Starla semakin tertekan. "Laura menculik Reverie. Dia akan membunuh Reverie jika aku tidak datang tiga puluh menit lagi."

Dipindai dengan CamScanner

"Masalahnya begitu serius, tapi kau tidak memberitahuku. Apa yang ingin kau lakukan? Bersikap sok pahlawan dengan menyerahkan nyawamu agar temanmu selamat? Starla, kau terlalu naif. Laura akan membunuh kau dan Reverie!"

Starla tidak berpikir sampai ke sana, ia sangat panik dan mencemaskan Reverie jadi dia hanya ingin datang untuk menyelamatkan Reverie.

"Berikan alamat Laura padaku, aku berjanji bahwa Reverie akan baik-baik saja." Sylvester masih ingin memarahi Starla, tapi dia tahu bahwa Starla sangat menyayangi Reverie sehingga wanita bodoh ini bersedia mati untuk Reverie.

Starla tidak memiliki pilihan lain selain percaya pada Sylvester. Ia memberi alamat pada Sylvester.

"Lucian, Reverie diculik oleh Laura, aku mengirimkan alamatnya padamu. Kau hanya memiliki waktu dua puluh lima menit lagi."

Dipindai dengan CamScanner

Setelah mengatakan itu Sylvester segera memutuskan panggilan. Sylvester tidak mengerti bagaimana Lucian tidak menyadari Reverie diculik. Pria itu sangat tidak becus menjaga wanitanya sendiri.

"Kenapa kau menghubungi Lucian dan bukannya mengirim orangmu pergi?"

"Lucian adalah suami Reverie, dia yang lebih berhak menyelamatkan Reverie."

"Suami Reverie? Tidak mungkin."

"Mereka sudah menikah dan itu hampir tiga bulan."

"Kenapa Reverie tidak memberitahuku?"

"Kau tanyakan saja padanya nanti setelah kalian bertemu."

"Lalu kenapa kau tidak memberitahuku?"

"Aku tidak memiliki kewajiban untuk memberitahumu."

Starla tidak mungkin bisa berdebat dengan Sylvester. "Bawa aku untuk memastikan bahwa Reverie bisa diselamatkan."

Dipindai dengan CamScanner

"Lucian bukan pecundang. Dia pasti akan menyelamatkan wanitanya," balas Sylvester. "Sekarang kembali ke rumah, jika kau tidak mau mengikuti kata-kataku maka aku tidak akan pernah mengizinkan kau bertemu dengan Reverie lagi."

"Aku akan pulang." Starla mengikuti kemauan Sylvester. Ia akan percaya pada kata-kata Sylvester. Lucian pasti akan menyelamatkan Reverie.

Sepanjang perjalanan menuju ke kediaman Sylvester, Starla didiamkan oleh Sylvester, Starla tahu bahwa saat ini Sylvester sedang marah padanya.

Saat mobil sampai, Grey membukakan pintu untuknya, tapi Starla tidak keluar.

"Sylvester, aku minta maaf."

"Apakah kau tahu kesalahanmu di mana?"

"Aku bertindak sendiri tanpa memberitahumu terlebih dahulu."

"Bagus jika kau tahu kesalahanmu. Lain kali berpikir dulu sebelum pergi. Aku

Dipindai dengan CamScanner

mengirimkan orang untuk menjaga keselamatanmu, tapi kau malah sengaja keluar dari penjagaanku dan membahayakan dirimu sendiri."

"Aku salah, aku minta maaf." Starla berkata menyesal. "Jangan marah." Ia membujuk Sylvester.

"Aku tidak marah, cepat masuk ke dalam dan tunggu kabar dariku mengenai sahabatmu."

"Baik." Starla hendak pergi, tapi dia mengurungkan niatnya lalu mencium bibir Sylvester sejenak.

Kemarahan Sylvester meleleh hingga tidak tersisa lagi sekarang. Ciuman Starla benar-benar ampuh untuk meredam amarahnya.

Dipindai dengan CamScanner

69. Aku Sangat Mencintainya

Aku sangat mencintaimu, Reverie.

Kalimat yang tidak pernah diucapkan oleh Lucian sebelumnya akhirnya terdengar oleh Reverie, tapi kata-kata itu bukan membuat Reverie bahagia, tapi begitu meenyiksa.

Beberapa menit lalu Lucian berhasil menyelamatkan Reverie dari Laura, pria itu menembak Laura, lalu segera melepaskan ikatan pada tangan dan kaki Reverie.

Saat ini Reverie bisa melihat dengan jelas kekhawatiran di mata Lucian. Pria itu tampak

Dipindai dengan CamScanner

terluka ketika melihat luka dan memar di wajah Reverie.

Ia meminta maaf karena datang terlambat. Reverie tidak mungkin menyalahkan Lucian. Pria itu kemarin berada dalam perjalanan bisnis, dan baru akan pulang hari ini.

Kemarin malam mereka masih saling memberi kabar, Reverie memberitahu Lucian bahwa dia akan pulang dan langsung tidur, itulah alasan kenapa Lucian tidak tahu bahwa Reverie di culik malam itu. Ia tidak menghubungi Reverie lagi karena ingin Reverie istirahat dengan tenang.

Paginya Lucian hanya mengirim pesan, ia pikir Reverie sedang rapat jadi tidak membalas pesan darinya. Wanita itu memang sering membalas pesannya lebih lambat, berbeda dengan di masa lalu di mana Reverie akan langsung membalas pesan hanya kurang dari limat detik.

Tidak pernah terpikirkan oleh Reverie bahwa Lucian akan datang dan menyelamatkan nyawanya.

Dipindai dengan CamScanner

Lucian tidak terlalu fokus karena ia sangat khawatir pada Reverie, pria itu kira ia telah melumpuhkan Laura, tapi ternyata Laura masih bisa mengarahkan senjata apinya pada Reverie.

Pada saat Laura menekan *trigger* senjata apinya, Lucian segera memutar tubuh Reverie hingga dia yang terkena tembakan.

Lucian tidak tahu apakah ia akan hidup atau mati, pria itu akhirnya mengatakan kata-kata yang tidak pernah ia katakan pada Reverie sebelumnya, baik ketika wanita itu menjadi kekasihnya atau ketika menjadi istrinya. Ia ingin Reverie tahu bahwa ia sangat mencintai wanita itu.

Reverie menunggu di luar ruang operasi dengan wajah pucat, pakaian yang ia kenakan saat ini dinodai oleh darah Lucian.

Orangtua Lucian datang tergesa-gesa setelah mereka mendengar putra nakal mereka berada di rumah sakit.

"Apa yang terjadi pada Lucian?" Arnold bertanya pada Daryl, asisten pribadi Lucian.

Dipindai dengan CamScanner

"Tuan Lucian tertembak."

"Bagaimana itu bisa terjadi? Apa yang kau kerjakan sehingga Lucian bisa tertembak?" Daryl bertanya marah. Sementara Eugene, ibu Lucian merasa tubuhnya sangat lemah ketika mendengar kata-kata Daryl.

"Maafkan saya, Tuan. Saya pantas dihukum."

Arnold menatap Daryl tajam. "Aku pasti akan menghukummu, Daryl. Kau dilatih sejak kecil untuk menjaga Lucian, tapi kau lalai."

"Suamiku, Lucian pasti akan selamat, kan?" Mata merah Eugene menatap suaminya rapuh. Dia hanya memiliki satu putra dan satu putri, jika dia kehilangan putranya maka dunianya pasti akan sangat hancur.

"Sayang, tenanglah. Kau tahu putra kita sangat kuat, dia pasti akan bertahan. Mana mungkin dia tega meninggalkan kau yang sangat menyayanginya." Arnold menenangkan istrinya. Ia juga merasakan hal yang sama dengan istrinya, tapi dia hanya bisa bersikap

Dipindai dengan CamScanner

tegar, ia harus menguatkan istrinya untuk saat ini.

"Lucian, bertahanlah, Nak. Jangan membuat ibu takut." Eugene mulai menangis. Hatinya benar-benar patah saat ini.

Ia sangat menyayangi putranya, meski putranya terus menghiasi majalah gosip hampir setiap minggunya, dia tidak pernah memarahi Lucian. Ketika Lucian dimarahi oleh suaminya, dia akan membela putranya.

Arlond memeluk istrinya, mereka berbagi kesedihan bersama. Arnold seorang ayah yang tegas, ia sering memarahi Lucian karena berpikir putranya terlalu sering bermain-main di luar sana.

Namun, ketika putranya berada di ruang operasi seperti ini, Arnold merasa menyesal sering memarahi putranya. Bagaimana jika putranya tidak bisa diselamatkan? Arnold tidak mau memikirkannya, tapi rasa takut itu menyelinap dan memeluk erat hatinya.

Dipindai dengan CamScanner

Setelah beberapa saat Arnold baru menyadari keberadaan Reverie. Ia melihat pakaian Reverie yang bernoda darah.

"Siapa wanita itu?" Ia bertanya pada Daryl.

"Dia adalah Nyonya Reverie, istri Tuan Lucian."

Arnold dan Eugene menatap Daryl secara bersamaan. Bagaimana mungkin putra mereka sudah menikah dan mereka tidak tahu.

"Kapan mereka menikah?"

"Hampir tiga bulan, Tuan."

"Kenapa kau tidak memberitahuku?"

"Saya tidak bisa melangkahi Tuan Lucian."

Orangtua Lucian menatap Reverie sekali lagi. Penampilan Reverie saat ini terlihat kacau, tapi mereka bisa melihat dengan jelas bahwa Reverie memiliki wajah yang cantik.

Putra mereka benar-benar luar biasa, dia sudah menikah tapi tidak mengatakan apapun dan membiarkan mereka mengkhawatirkannya sepanjang saat.

Dipindai dengan CamScanner

Reverie tidak peduli dengan sekelilingnya, saat ini ia begitu kalut. Ia terus berdoa di dalam hatinya agar Lucian bisa diselamatkan.

Arnold dan Eugene mendekati Reverie. Baru ketika itu Reverie menyadari keberadaan orangtua Lucian.

Reverie tidak mungkin tidak tahu pasangan yang ada di depannya. Dia telah mengetahui banyak hal tentang Lucian, termasuk tentang keluarganya.

"Apakah kau istri Lucian?" Arnold bertanya pada Reverie.

"Benar, Paman." Reverie tidak menyangkal statusnya sebagai istri Lucian.

"Kami adalah orangtua Lucian."

"Saya minta maaf karena belum datang untuk menyapa Paman dan Bibi." Reverie berkata dengan sopan.

"Tidak apa-apa, itu bukan salahmu." Arnold tidak tahu apa yang terjadi di hubungan Lucian dan Reverie, pria itu hanya menyalahkan Lucian karena tidak membawa pulang menantunya.

Dipindai dengan CamScanner

"Lucian pasti akan melewati semuanya. Dia pria yang kaut." Eugene memberitahu Reverie, wanita ini tadi yang dikuatkan oleh suaminya, tapi kini dia yang mengatakan hal seperti itu pada Reverie.

"Ya, Bibi." Reverie juga berharap tentang hal itu. Lucian harus melewatinya, pria itu terlalu kejam dengan menyatakan perasaannya ketika diambang kematian. Ia ingin Lucian mengatakannya sekali lagi, entah itu bohong atau tidak, dia akan mempercayai kata-kata Lucian.

Waktu berlalu, Reverie dan orangtua Lucian masih menunggu di luar. Semakin lama waktu berjalan, mereka semakin tersiksa.

Kenapa penanganan Lucian begitu lama?

Lampu akhirnya mati, seorang dokter keluar dari sana. Dia adalah dokter ahli beda terbaik di rumah sakit itu.

"Bagaimana keadaan Lucian?" Arnold segera bertanya.

"Tuan Lucian mengalami tembakan yang cukup membahayakan tubuhnya, itu hanya

Dipindai dengan CamScanner

berjarak sedikit saja dari jantungnya, tapi saat ini kami sudah berhasil menanganinya. Jika dia bangun setelah 72 jam observasi maka dia akan aman, jika tidak maka kondisinya akan buruk." Dokter memberi penjelasan.

Reverie dan orangtua Lucian harus menunggu lagi, dan mereka tidak akan bisa tenang sebelum Lucian membuka matanya.

Setelah ditangani Lucian dipindahkan ke ruangan lain. Reverie hanya bisa melihat Lucian dari kaca.

Sylvester, Starla dan Rafael datang ke rumah sakit setelah menerima kabar dari Daryl bahwa Lucian tertembak.

"Paman, bagaimana keadaan Lucian saat ini?" Sylvester bertanya pada Arnold.

"Lucian sudah keluar dari bahaya, tapi kondisinya belum terlalu aman. Jika dia bisa melewati 72 jam maka dia akan aman, tapi jika tidak maka yang terburuk yang akan terjadi."

Sylvester dan Rafael tertegun mendengar jawaban dari Arnold. Mereka mengamati Lucian dari kaca. Lucian pasti akan selamat.

Dipindai dengan CamScanner

Pria itu tidak mungkin mati hanya karena satu tembakan. Sylvester dan Rafael memiliki pemikiran yang sama. Mereka enggan memikirkan kemungkinan terburuk.

"Reverie." Starla bersuara lembut di sebelah Reverie yang terpaku pada Lucian di dalam sana. Starla merasa lega karena Reverie selamat, tapi di sisi lain dia juga sedih karena Lucian tertembak.

"Starla." Reverie menatap sahabatnya lalu setelah itu ia tidak bisa menahan tangisnya. "Starla, apa yang harus aku lakukan sekarang? Jika bukan karena ingin menyelamatkanku makan Lucian tidak akan tertembak. Starla, seharusnya aku yang berada di sana buka Lucian."

"Reverie, tenanglah." Starla memeluk Reverie hangat. "Lucian pasti akan baik-baik saja. Jangan berkata seperti tadi, Lucian menyelamatkanmu karena kau adalah istrinya, sebagai seorang laki-laki dia ingin melindungimu." Starla memilih kata-kata yang baik. Dia juga menyalahkan dirinya. Jika saja

Dipindai dengan CamScanner

bukan karena dendam Laura terhadapnya maka Reverie tidak akan diculik, Lucian pasti tidak akan terkena tembakan.

Selama di dalam mobil dia terus menyalahkan dirinya sendiri, tapi Sylvester terus mengatanan bahwa itu bukan salahnya. Semua adalah salah Laura yang terlalu gila. Sylvester juga meyakinkannya bahwa Lucian pasti akan selamat. Starla hanya bisa mempercayai kata-kata Sylvester.

"Apakah kalian mengenal Reverie?"

"Ya, Paman," balas Sylvester dan Rafael bergantian.

"Lucian dan Reverie pernah menjalin hubungan saat kuliah, tapi Lucian melakukan kesalahan sehingga dia kehilangan Reverie. Beberapa bulan lalu Lucian menikahi Reverie, tapi pernikahan itu terjadi bukan karena keinginan Reverie," jelas Rafael.

Arnold tidak begitu tahu wanita mana saja yang dekat dengan putranya karena sejak remaja putranya sudah terkenal sebagai pemain wanita. Selain itu Lucian juga tidak

Dipindai dengan CamScanner

pernah memperkenalkan pacarnya kepada ia dan istrinya.

"Apakah mungkin dia ada hubungan dengan dua ratus juta dolar yang Lucian keluarkan?"

"Ya, Paman."

"Lucian membeli Reverie dari ayahnya tanpa persetujuan dari Reverie. Jika Paman berpikir bahwa Reverie wanita penggali emas, maka itu tidaklah benar, Paman." Sylvester bicara sedikit untuk Reverie.

Arnold sangat menyukai Sylvester, jadi ia tentu saja akan percaya pada apa saja yang dikatakan oleh Sylvester.

"Sisanya bisa Paman tanyakan pada Lucian." Rafael tahu lebih banyak tentang kisah Lucian dan Reverie, tapi dia pikir dia tidak memiliki hak untuk memberitahu ayah Lucian tentang hal itu.

Arnold dan Eugene sekali lagi melihat ke arah Reverie, putra mereka pasti sangat mencintai Reverie hingga tidak berpikir dua kali untuk mengorbankan nyawanya.

Dipindai dengan CamScanner

"Nona Reverie, ini pakaian untuk Anda." Daryl memberikan paper bag berisi pakaian ganti dan perlengkapan lainnya untuk Reverie.

"Reverie, ayo aku temani membersihkan tubuhmu, setelah itu mari kita pergi untuk merawat luka-lukamu." Starla membujuk Reverie.

Reverie sejak tadi mengabaikan keadaan dirinya sendiri, orangtua Lucian juga telah memintanya untuk merawat lukanya, tapi dia menolak. Dia ingin melihat Lucian. Bagaimana jika ketika ia pergi Lucian akan meninggalkannya?

"Lucian tidak akan senang melihat kau mengabaikan dirimu sendiri seperti ini," tambah Starla.

Reverie menatap Lucian sekali lagi sebelum akhirnya dia mengikuti kata-kata Starla. Wanita itu pergi untuk membersihkan tubuhnya. Ketika ia mandi air matanya terus berjatuhan. Ia melihat kedua tangannya yang memeluk tubuh Lucian. Ia masih ingat

Dipindai dengan CamScanner

bagaimana darah Lucian membasahi tangannya.

Saat Reverie selesai mandi, matanya sangat sembab. Ia menangis seperti air matanya tidak ada habisnya.

"Reverie, percayalah Lucian pasti akan baik-baik saja." Starla menenangkan Reverie lagi.

Reverie kembali menangis. Ia memeluk Starla dan menangis lagi sampai dia menjadi lebih lega.

"Starla, aku tidak mau kehilangan Lucian. Aku sangat mencintainya." Reverie menatap Starla dengan matanya yang basah.

"Kau tidak akan kehilangan Lucian. Sekarang berhenti menangis. Matamu sudah bengkak." Saat ini Starla tidak menuntut Reverie untuk bercerita padanya. Dia hanya ingin berada di sisi Reverie ketika sahabatnya itu sedang membutuhkan dukungan.

**

Dipindai dengan CamScanner

"Apa yang sedang kau pikirkan?" Sylvester bertanya pada Starla yang sejak kembali dari rumah sakit tadi dia hanya diam dan melamun.

"Aku hanya memikirkan Reverie. Dia sudah berhasil melupakan cinta pertama yang menyakitinya dulu, dan sekarang setelah dia menemukan cinta yang baru dia harus mengalami hal yang menyakitkan seperti ini."

"Apakah kau tahu siapa cinta pertamanya?"

"Aku tidak tahu siapa prianya, Reverie selalu menyembunyikannya, tapi dia mengatakan bahwa dia sangat mencintai pria itu. Dan pria itu juga yang menjadi alasan Reverie tidak pernah menjalin hubungan dengan pria lain. Aku tidak tahu bagaimana Lucian bisa mencairkan hati Reverie yang sudah beku."

"Bagaimana menurutmu tentang Lucian?"

Dipindai dengan CamScanner

"Sejujurnya aku tidak terlalu menyukainya, dia playboy dengan segudang wanita yang memiliki cerita cinta dengannya."

"Tidak heran jika Reverie menyembunyikannya darimu."

"Apa maksudmu?"

"Reverie mungkin tidak memberitahumu karena kau tidak akan mendukungnya bersama dengan Lucian." Sylvester tidak hanya mengacu pada masa sekarang, tapi juga masa lalu.

Starla merasa apa yang Sylvester katakan masuk akal. Sebagai seorang sahabat, ia jelas ingin Reverie memiliki pria yang tidak memiliki catatan rekor tercepat mengganti pasangan.

Namun, jika Reverie sangat menyukai Lucian ia tidak mungkin menentangnya. Jika Reverie berakhir sakit hati maka dia hanya akan berada di sisi sahabatnya untuk membuatnya merasa lebih baik.

Hal yang sama juga telah dilakukan Reverie padanya. Wanita itu menasehatinya

Dipindai dengan CamScanner

bahwa hubungannya dengan Sylvester tidak akan berhasil, tapi dia tetap mendukung semua keputusannya.

Sekali lagi Starla berdoa semoga Lucian bisa segera membuka matanya dengan segera. Ia tidak tega melihat Reverie terus menangis seperti tadi.

Dipindai dengan CamScanner

70. Hasil Pemeriksaan

Berita kematian Laura yang disebabkan oleh bunuh diri menyebar di kalangan sosial kelas atas. Mereka tidak heran lagi jika Laura mengambil tindakan itu, apa yang terjadi pada Laura dan keluarganya akhir-akhir ini terlalu mengerikan.

Mereka jelas tahu bahwa Laura pasti telah menyinggung seseorang yang berkuasa, ketika ayah dan kakek Laura meminta bantuan ke sana ke mari tidak ada sama sekali yang mau membantu mereka.

Dipindai dengan CamScanner

Dan mereka yang sudah dimintai bantuan sebelumnya telah dihubungi oleh Grey, mereka tahu siapa dalang dibalik kehancuran Laura dan keluarganya, tapi mereka tidak mengatakan apapun. Siapa yang tahu jika setelah ini mereka yang akan menjadi target selanjutnya.

Beberapa jam lalu Lucian telah sadarkan diri, pria itu berjuang keras untuk melawan kematiannya. Saat itu ia mendengarkan suara Reverie, wanita itu memintanya untuk menyatakan cinta dalam keadaan sadar. Hal itu telah membuat keinginannya untuk hidup semakin kuat.

Saat ia membuka mata ia melihat Reverie menangis untuknya. Hatinya sakit, tapi ia juga bahagia karena tahu bahwa Reverie masih peduli padanya.

Lucian menatap Reverie dengan lembut dan meminta Reverie untuk tidak menangis lagi.

Melakukan apa yang Reverie minta ketika ia tidak sadarkan diri, Lucian

Dipindai dengan CamScanner

mengungkapkan perasaannya. Dan Reverie memberinya jawaban yang sama.

Ia benar-benar bodoh karena pernah menyakiti wanita yang dengan tulus mencintainya. Ia benar-benar bodoh karena tidak mencari Reverie dan meminta maaaf padanya. Dan sekarang ia tidak akan pernah melakukan kesalahan yang sama lagi. Ia akan mencintai Reverie seumur hidupnya. Ia akan mengganti setiap rasa sakit yang Reverie rasakan karenanya dengan kebahagiaan yang luar biasa.

Lucian pikir adalah sesuatu yang baik ia tertembak, dengan begitu ia bisa mendapatkan kembali hati Reverie. Perjanjian seratus hari itu batal, pernikahannya dengan Reverie akan bertahan sampai seratus tahun bahkan seribu tahun ke depan.

Saat ini Reverie telah mendapatkan kebahagiaannya, perlahan-lahan akan menyembuhkan luka yang pernah terjadi di masa lalu.

Dipindai dengan CamScanner

Starla mengunjungi rumah sakit lagi hari ini bersama dengan Sylvester. Ia tahu dari prianya itu bahwa Lucian telah sadarkan diri setelah lebih dari dua puluh empat jam tidak sadarkan diri.

Saat Sylvester dan Lucian mengobrol, Reverie keluar bersama Starla berjalan di sekitar taman rumah sakit.

"Starla, aku minta maaf karena telah menyembunyikan statusku dan Lucian."

"Tidak apa-apa, Reverie. Aku tahu kau memiliki pertimbangan sendiri." Starla mengerti pilihan Reverie. Ia bukan tipe sahabat yang akan marah ketika sahabatnya tidak mau berbagi sesuatu dengannya.

"Lucian adalah cinta pertamaku. Dia orang yang sama yang telah menjadikan aku bahan taruhan. Aku tidak memberitahumu tentang siapa kekasihku dulu karena aku tidak ingin kau mengkhawatirkanku karena Lucian adalah seorang pemain wanita. Sedangkan untuk pernikahanku, itu terlalu memalukan untuk aku beritahukan padamu. Lucian

Dipindai dengan CamScanner

membeliku dari ayah senilai dua ratus juta dolar, uang itu juga yang digunakan oleh ayah untuk menyelamatkan perusahaan dan juga kakakku. Starla, aku benar-benar minta maaf padamu karena telah menyembunyikan sesuatu darimu."

Sekarang Starla mengerti semuanya. Alasan Reverie untuk menyembunyikan semua itu sangat kuat. Ia tahu bahwa Reverie tidak suka orang lain mengkhawatirkannya, hampir selalu berpura-pura kuat sepertinya padahal di dalam hati sedang hancur.

"Aku mengerti, Reverie. Jangan meminta maaf lagi." Starla membalas dengan lembut. "Aku hanya ingin kau tahu bahwa aku akan selalu ada untukmu. Aku akan mendukung setiap keputusan yang kau ambil."

Hati Reverie menghangat. Ia tahu bahwa sahabatnya adalah yang terbaik.

"Terima kasih, Starla."

"Tidak perlu berterima kasih, itulah yang seharusnya dilakukan oleh seorang sahabat. Kau lebih dahulu melakukannya untukku. Saat

Dipindai dengan CamScanner

semua orang berbalik badan menjauhiku, kau satu-satunya yang tetap bertahan."

Reverie memeluk Starla. "Itu karena aku sangat menyayangimu."

Starla tertawa ringan. "Maka seperti itulah aku padamu."

Keduanya merasa lebih baik sekarang. Satu sudah melepaskan rahasianya dan yang satu sudah mengetahui alasannya.

Kisah cinta Reverie memiliki akhir yang indah, ia berhasil mendapatkan balasan untuk cintanya, dan ia berharap agar Starla mendapatkan hal yang sama.

Di dalam ruang rawat Sylvester, saat ini Lucian tengah memberitahukan pada Sylvester bahwa jika Sylvester mencintai Starla maka pria itu harus memberitahu Starla.

Sylvester akan memikirkan kembali kata-kata Lucian, ya setidaknya Lucian lebih berpengalaman daripada dirinya dalam hal cinta. Namun, ada perasaan cinta atau tidak Sylvester tetap akan menahan Starla di sisinya.

Dipindai dengan CamScanner

Wanita itu hanya tidak ingin menjadi simpanan atau orang ketiga, maka dia akan memberikan keinginannya. Ia tidak akan bertunangan dengan Ruby, jadi Starla tidak berada di tengah-tengah hubungan resmi orang lain.

**

Hari demi hari berlalu lagi, Ruby merasa tubuhnya sangat lemah akhir-akhir ini. Ia sering mengalami muntah dan mual tidak hanya di pagi hari, tapi hampir setiap waktu.

Akhirnya ia pergi ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan, dan hasilnya begitu mengejutkan untuknya. Saat ini ia tengah mengandung, dan itu adalah anak Sylvester.

Raut bahagia tidak bisa disembunyikan oleh Ruby. Ia akhirnya memiliki sesuatu yang bisa mengikat hubungannya dengan Sylvester menjadi lebih kuat lagi.

Dipindai dengan CamScanner

Ruby ingin segera memberitahu Sylvester tentang kehamilannya, jadi ia pergi ke perusahaan pria itu untuk bertemu dengannya.

Kali ini ia menunggu dengan tenang di ruang tunggu sambil menyentuh perutnya yang masih datar.

Kehamilannya adalah berita yang sangat baik setelah beberapa hari ia berada dalam kehancuran akibat hubungan gelap ibu dan kakeknya, juga karena Sylvester yang melakukan terlalu banyak hal untuk Starla. Ruby merupakan salah satu orang yang tahu bahwa Sylvester adalah dalang dibalik kehancuran Laura dan keluarganya.

Setelah hampir satu jam menunggu, Ruby akhirnya melihat Sylvester. Wanita itu memeluk Sylvester, tapi Sylvester segera mendorongnya.

"Apakah kau memiliki masalah dengan ingatanmu? Sudah aku katakan untuk tidak menyentuhku tanpa izin dariku!" Sylvester bersuara dengan marah.

Dipindai dengan CamScanner

"Sylvester, maafkan aku. Aku hanya tidak bisa menahan diri ketika aku melihatmu," balas Ruby. Dia selalu tampak seperti kucing yang manis di depan Sylvester, tapi sayangnya hal itu tidak memengaruhi apapun.

"Apa yang ingin kau katakan? Aku tidak memiliki banyak waktu."

"Sylvester, aku hamil."

Sylvester tidak merasa terkejut dengan apa yang Ruby sampaikan padanya. Namun, benih di dalam rahim Ruby bukan miliknya melainkan milik Sebastian, seharusnya sekarang Ruby memberitahu Sebastian agar pria itu bisa bertanggung jawab pada benihnya. Ah, benar, Sylvester lupa bahwa Ruby tidak tahu siapa yang bercinta dengannya malam itu.

Ia ingin sekali mengatakan bahwa benih itu bukan miliknya, tapi bukan sekarang waktunya. Pertunangannya dengan Ruby hanya akan terjadi dalam satu minggu lagi. Itu adalah hari yang pas untuk memberitahu

Dipindai dengan CamScanner

Ruby dan semua tamu yang akan hadir di sana nanti.

"Itu adalah semua yang ingin kau bicarakan?"

"Sylvester, aku merasa sangat senang karena sebentar lagi kita akan memiliki anak." Ruby tersenyum gembira. Namun, di dalam hatinya ia kesal pada ekspresi Sylvester yang biasa saja. Pria itu seharusnya senang karena mereka akan memiliki anak.

"Aku memiliki urusan penting sekarang." Sylvester membalik badannya lalu keluar tanpa bisa dicegah oleh Sylvester.

Ruby memaki kesal. "Bajingan sialan!" Ia marah karena Sylvester tampak tidak begitu peduli dengan kehamilannya. Pria itu masih seperti gunung es yang sulit untuk ia cairkan.

Suasana hati Ruby yang semula baik kini menjadi buruk. Wanita itu meninggalkan perusahaan Sylvester dan pergi ke toko bunga milik ibu Starla. Ia yakin bahwa saat ini Starla berada di tempat itu.

Dipindai dengan CamScanner

Dan seperti yang ia duga, Starla memang ada di sana.

"Apa yang kau inginkan dengan datang ke sini?" Starla langsung menyambut Ruby dengan tidak ramah.

"Ayo kita bicara, Starla. Aku dalam suasana hati yang sangat baik sekarang." Ruby tersenyum ringan.

Starla tidak menyukai wanita di depannya, bukan karena dia adalah calon tunangan Sylvester, tapi karena wanita itu dan ibunya telah menyebabkan banyak masalah untuknya dan orang-orang di sekitarnya.

Starla tidak ingin ibunya tahu bahwa Ruby datang, jadi dia membawa wanita itu ke luar untuk bicara.

"Katakan!"

Ruby menunjukan hasil pemeriksaannya pada Starla. "Aku ingin kau tahu kabar gembira ini. Aku sedang mengandung anak Sylvester sekarang."

Dipindai dengan CamScanner

Starla seharusnya tidak terkejut, tapi tetap saja dia merasa ada sambaran petir di atas kepalanya.

"Aku dan Sylvester akan segera menjadi orangtua." Ruby sengaja memamerkannya agar Starla merasa sakit hati.

"Selamat untuk kalian kalau begitu." Starla mengatakannya dengan datar.

"Aku menghargai ucapan selamat darimu, Starla." Ruby tersenyum lagi. Ia pikir Starla pasti sangat marah sekarang.

"Jika kau sudah selesai maka tinggalkan tempat ini!"

"Starla, jangan terlalu kasar. Aku masih belum selesai bicara denganmu."

Starla tidak ingin berurusan lebih lama dengan Ruby, tapi dia masih memberikan Ruby waktu untuk mengatakan lebih banyak.

"Sekarang kau sudah melihat perbedaaan antara aku dan dirimu, bukan, Starla? Aku diizinkan oleh Sylvester mengandung anaknya, tetapi dirimu? Dia hanya menggunakan tubuhmu sepuasnya. Bagi Sylvester kau hanya

Dipindai dengan CamScanner

pelacur rendahan yang tidak diizinkan untuk melahirkan anaknya.

Aku tidak akan keberatan lagi kau memiliki hubungan dengan Sylvester, faktanya dia masih berhubungan baik denganku meski dia memiliki simpanan.

Hanya saja aku akan memastikan bahwa kau tidak akan pernah melihat cahaya dan terus tersembunyi dalam kegelapan. Hanya aku wanita yang akan diakui oleh Sylvester, sementara kau? Kau hanya seorang wanita simpanan yang akan didatangi oleh Sylvester ketika dia merasa bosan."

Hati Starla tertusuk karena kata-kata Ruby, yang lebih menyakitkan lagi adalah dia tidak bisa menyangkal kata-kata wanita itu.

"Terima kasih karena telah lebih mencerahkanku tentang posisiku. Aku sangat menghargainya." Setelah mengatakan kalimat itu Starla berbalik dan meninggalkan Ruby.

Ruby tersenyum licik. "Starla, kau tidak akan pernah bisa merebut posisiku."

Dipindai dengan CamScanner

Dengan kehamilannya Ruby tidak perlu memikirkan kemungkinan Starla akan kehilangan posisinya. Ia sendiri puas dengan pemikirannya tentang Starla yang tidak diizinkan oleh Sylvester untuk mengandung benih pria itu.

Ruby tahu bahwa Sylvester sangat masuk akal, mana mungkin calon tunangannya itu akan membiarkan wanita acak melahirkan anak untuknya.

Ruby kembali ke perusahaan setelah dia menemui Starla. Wanita itu lebih banyak berada di perusahaan dan perjalanan bisnis akhir-akhir ini. Ia sangat muak berada di kediamannya sendiri.

Setelah pertunangannya nanti, ia memutuskan untuk pindah ke tempat tinggalnya sendiri. Ayahnya mungkin akan bertanya-tanya kenapa ia ingin pindah padahal sebelumnya ia tidak pernah menyebutkan apapun.

Dipindai dengan CamScanner

Dia hanya akan beralasan bahwa ia ingin hidup mandiri agar nanti terbiasa tanpa orangtuanya.

Ruby tidak mungkin bisa bertahan di kediamannya, di mana ayah dan ibunya menjadi lebih gila dari sebelumnya. Keduanya tidak akan menyembunyikan kemersaan mereka di depannya ketika ayahnya tidak ada di kediaman itu.

Hati nurani Ruby selalu merasa bersalah terhadap ayahnya, tapi dia tidak bisa mengatakan apapun karena ambisinya untuk menjadi istri Sylvester akan lenyap jika terjadi masalah pada keluarganya.

Saat ini yang bisa Ruby lakukan hanyalah memangkas waktu ia berada di rumah. Ia akan pulang untuk tidur saja, jika dia tidak memikirkan ayahnya maka dia juga tidak akan makan di meja yang sama dengan ibu dan kakeknya. Kedua orang itu telah membuatnya jijik dan sangat mual.

Dipindai dengan CamScanner

71. Darah Dagingmu

"Apa yang sedang kau pikirkan, Sayang?" Fleur menanyai putrinya yang saat ini sedang melamun.

Starla segera tersadar dari lamunannya tentang apa yang dikatakan oleh Ruby tadi. "Tidak ada, Bu."

"Starla, Ibu telah menemukan seseorang yang ingin membeli rumah kita."

"Benarkah?" Starla mulai fokus pada pembicaraan ibunya. "Itu bagus, Bu."

"Ya, Ibu akan bertemu dengan calon pembelinya hari ini. Setelah rumah kita terjual

Dipindai dengan CamScanner

Ibu akan menginap di apartemenmu untuk beberapa hari, lalu setelah hal lain diselesaikan baru kita meninggalkan kota ini."

"Baik, Bu."

"Apakah kau tidak ingin mengunjungi ayahmu sebelum kita pergi?"

"Aku akan mengunjungi ayah nanti, Bu."

"Baiklah kalau begitu. Ibu akan mengurus hal lain sekarang. Ada yang ingin membeli peralatan di toko bunga kita nanti."

"Ya, Bu."

Fleur meninggalkan putrinya. Pikiran wanita itu untuk pindah ke luar negeri kembali sudah sangat bulat. Ia akui bahwa ia pengecut, ia akan baik-baik saja jika hanya dirinya yang akan terluka, tapi dia tidak bisa membiarkan hal buruk terjadi pada putrinya. Penjagaan Sylvester di sekelilingnya saja sudah cukup untuk membuatnya tahu bahwa Julia bisa melakukan sesuatu yang lebih besar lagi.

Starla kembali mengurus bunga-bunga yang tadi ia sentuh. Ia mencoba mengalihkan pikirannya dari kata-kata Ruby, tapi pada

Dipindai dengan CamScanner

akhirnya ia tetap tidak bisa fokus dan membuat tangannya terluka karena gunting.

Luka yang ada di jari telunjuk Starla saat ini tidak ada rasanya, mungkin karena hati Starla menderita rasa sakit yang luar biasa jadi rasa sakit di tangannya tidak berarti apa-apa;

"Berhenti memikirkannya, Starla. Kau akan pergi sebentar lagi." Starla menasehati dirinya sendiri. Sylvester akan melepaskannya dalam satu minggu lagi, jadi dia tidak perlu merasa sakit hati.

Namun, dia hanya wanita biasa yang perasa, meski telah berulang kali menasehati dirinya sendiri, rasa sakit itu enggan pergi meninggalkannya.

Ketika hari sudah sore, Starla kembali ke kediaman Sylvester. Ia melangkah langsung menuju ke kamar Sylvester dan beristirahat di sana.

Starla melamun lagi. Entah sudah berapa kali ia melakukannya hari ini. Ia bahkan tidak sadar bahwa Sylvester sudah kembali.

Dipindai dengan CamScanner

"Apa yang sedang kau pikirkan, Starla." Sylvester memeluk leher Starla dari belakang. Pria itu memberikan kecupan singkat di pipi Starla.

"Sejak kapan kau ada di sini?" Starla segera mengalihkan pandangannya ke wajah Sylvester.

"Baru saja," balas Sylvester. "Kau belum menjawab pertanyaanku tadi."

"Tidak aku yang aku pikirkan," jawab Starla. "Oh, benar, tadi Ruby mendatangiku dan dia mengatakan bahwa dia mengandung anakmu. Selamat untukmu karena sebentar lagi akan menjadi ayah." Starla mengatakannya dengan tenang, tidak memperlihatkan rasa sakit sama sekali.

"Apa lagi yang dia katakan padamu?" Sylvester menjauhkan kedua tangannya dari leher Starla. Ruby benar-benar berani datang pada Starla dan mengatakan omong kosong.

"Tidak ada, dia hanya memberitahuku kabar bahagia itu saja," balas Starla. "Sylvester, pertunanganmu dengan Ruby akan

Dipindai dengan CamScanner

diadakan satu minggu lagi, bisakah kau melepaskanku sekarang?"

Kata-kata Starla membuat kemarahan di dalam diri Sylvester tersulut, tapi pria itu tidak segera melampiaskannya.

"Apakah kau sangat ingin pergi dariku, Starla?"

"Bukankah itu sudah jelas, Sylvester?"

"Apakah berada di sisiku sangat buruk?"

"Berada di sisimu sangat buruk, Sylvester. Aku berada dalam bahaya berkali-kali karena dirimu. Jika kau tidak menjadikan aku penghangat ranjangmu maka hal-hal buruk tidak akan menimpaku dan ibuku. Kami bisa hidup dengan tenang.

Ibuku harus dirawat di rumah sakit karena ulah ibu calon tunanganmu. Dan aku telah diserang oleh Laura karena berada di antara kau dan Ruby. Orang-orang memakiku atas hal yang terjadi bukan karena kemauanku sendiri.

Dipindai dengan CamScanner

Reverie hampir kehilangan nyawanya karena Laura. Dan aku telah diancam berkali-kali oleh orang-orang di sekelilingmu.

Jadi, bagian mana dari hidupku yang baik ketika aku bersamamu?" Starla mengatakan banyak hal buruk yang terjadi padanya sejak ia berhubungan dengan Sylvester. Ia tahu bahwa Sylvester sudah memperlakukannya dengan baik akhir-akhir ini, tapi itu tidak mengubah kenyataan bahwa hidupnya dan orang-orang yang ia sayangi terancam di sekelilingnya.

Ada begitu banyak yang ingin menyingkirkannya. Dan ia yakin suatu hari nanti penjagaan Sylvester di sekelilingnya bisa ditembus oleh orang lain.

Starla mungkin akan menambahkan kecelakaan yang terjadi padanya beberapa waktu lalu jika dia tahu bahwa kakek Ruby yang ada di balik kecelakaan itu.

Kata-kata Starla menusuk tepat di jantung Sylvester. Dari semua hal buruk itu ia juga telah melakukan banyak hal baik untuk Starla. Ia telah memberikan Starla kehidupan yang

Dipindai dengan CamScanner

mewah, ia juga memperlakukan wanita itu dengan sangat baik meski pada awalnya dia telah menghina dan merendahkan Starla.

Ia juga telah memberikan perhatian dan perlindungan untuk Starla. Apakah Starla tidak bisa merasakan semua kasih sayang yang ia berikan pada wanita itu?

"Aku sudah berjanji padamu untuk melepaskanmu ketika hari pertunanganku dan Ruby tiba, Starla. Selama hari itu belum terjadi maka kau tidak diizinkan pergi dariku."

Starla mengerluarkan ponselnya. "Katakan sekali lagi."

Sylvester melihat ke ponsel Starla, wanita itu hendak merekam ucapannya.

"Kau bisa pergi dariku ketika hari pertunanganku dan Ruby tiba, selama hari itu belum terjadi maka kau tidak diizinkan pergi." Sylvester mengulangnya dengan menahan gejolak emosi di dalam dadanya.

"Aku akan menyimpannya. Pengawalmu mungkin tidak akan membiarkanku pergi nanti."

Dipindai dengan CamScanner

Ah, jadi itu alasan Starla merekam ucapannya. Sylvester benar-benar kehabisan kata-kata. Sudahlah, Starla tidak akan memiliki kesempatan pergi darinya, pertunangannya dan Ruby tidak akan pernah terjadi.

**

Kakek, ayah dan ibu Sylvester sangat bahagia ketika mereka mendengar dari Ruby bahwa saat ini Ruby sedang mengandung.

Orang-orang itu tidak menyangka bahwa anggota baru keluarga Axelton akan segera hadir dalam beberapa bulan lalu.

Kakek Sylvester menarik Ruby ke dalam pelukannya. "Kau sangat diberkati, Ruby. Kakek benar-benar senang mendengar kabar bahagia ini." Siapapun yang melihat senyum lebar di wajah pria itu tentu saja tahu seberapa bahagia dia saat ini.

Dipindai dengan CamScanner

Ayah dan Ibu Sylvester juga mengatakan hal yang sama. Mereka sudah menantikan menjadi kakek dan nenek. Sudah sangat lama mereka tidak mendengar suara tangisan bayi. Mereka akan memberikan hadiah pada calon cucu mereka nanti setelah pertunangan dilaksanakan.

Sylvester ada di sana menyaksikan kebahagiaan keluarganya. Sayang sekali kebahagiaan itu akan hancur dalam beberapa hari ke depan.

Malam ini Ruby sengaja meminta Sylvester, orangtua dan kakeknya untuk makan malam bersama, ia memiliki sesuatu yang ingin diberitahukan.

Sylvester sudah menduga sebelumnya bahwa Ruby akan pamer tentang kehamilannya. Sylvester tidak menolak untuk hadir. Ia ingin melihat Ruby bahagia karena semakin bahagia Ruby akan semakin besar pula kehancuran yang dirasakan oleh wanita itu nantinya.

Dipindai dengan CamScanner

"Kakek, aku tidak melihat Sebastian. Di mana dia saat ini?" Sylvester mengalihkan pembicaraan.

"Sebastian sudah tidak bekerja sejak beberapa hari lalu. Dia harus kembali ke desa istrinya karena saat ini ayah istrinya sedang sakit dan membutuhkan perawatan," balas Ramone. Pria itu sangat menyayangkan Sebastian mundur dari pekerjaannya, tapi dia tidak bisa menahan pria itu. Saat ini bawahan Sebastian yang menggantikan posisi Sebastian sebagai asisten pribadinya.

Sylvester tersenyum samar, Sebastian tampaknya sudah melarikan diri untuk menyelamatkan hidupnya. Lupakans saja, dia tidak membutuhkan pria itu untuk membuktikan kebenaran bahwa pria itu tidur dengan Ruby.

Sebelum Sebastian menghapus rekaman kamera pengintai di kediaman keluarga Axelton, Grey telah lebih dahulu mendapatkan rekaman itu. Dengan bukti rekaman yang berisi Sebastian masuk ke dalam kamar tamu

Dipindai dengan CamScanner

setelah ia keluar dari sana, itu sudah lebih dari cukup untuk membuktikan bahwa bukan dirinya ayah biologis dari janin yang Ruby kandung.

Sekarang Sylvester sangat tidak sabar menunggu hari pertunangannya dengan Ruby. Kehancuran seluruh keluarga Taylor ada dalam genggamannya saat ini.

Usai makan malam Sylvester dipaksa untuk mengantar Ruby kembali ke kediamannya. Seperti biasanya, pria itu tidak mengatakan apapun pada Ruby. Dia selalu menjaga jarak dari wanita itu.

"Sylvester, apakah kau ingin menyentuh perutku? Anak kita pasti akan sangat senang merasakan kehangatan tanganmu." Ruby menatap Sylvester dengan lembut.

Sylvester melirik Ruby dari ekor matanya dengan jijik. "Tidak."

Bukan hanya Sylvester yang merasa jijik, tapi juga Grey. Mana mungkin majikannya sudi menyentuh perut wanita yang sudah digunakan Sebastian.

Dipindai dengan CamScanner

"Sylvester, dia adalah anak kita, jangan terlalu tidak berperasaan padanya." Ruby mengeluh dengan sedih. "Aku bisa menahan diriku diperlakukan dingin olehmu, tapi anak kita adalah darah dagingmu."

Sylvester muak dengan sandiwara menjijikan Ruby. "Grey, menepi!"

"Baik, Tuan."

"Sylvester, kau mau ke mana?" Ruby bertanya ketika Sylvester hendak keluar dari mobil.

Sylvester tidak menjawab, ia hanya membuka pintu dan pergi menuju ke mobil pengawal di belakangnya. Ia akan kembali ke kediamannya sekarang. Berada satu mobil dengan Ruby sungguh membuatnya muak.

Ruby mengepalkan kedua tangannya dengan kuat, matanya sudah memerah sekarang, ia marah dan sakit hati. Sylvester benar-benar kejam, bahkan terhadap calon anaknya pun pria itu tidak peduli sama sekali.

Dipindai dengan CamScanner

Ruby mulai menyalahkan janin di dalam kandungannya yang tidak berguna. Janin itu bahkan tidak dicintai oleh ayahnya.

Apa sebenarnya yang sudah dilakukan oleh Starla pada Sylvester, kenapa pria itu begitu sangat dingin terhadapnya?

Kebencian Ruby terhadap Starla sudah sampai ke tulang. Dia serakah, dia ingin semua tentang Sylvester dimiliki olehnya, tidak hanya status yang resmi saja.

Dia harus melakukan sesuatu terhadap Starla, di mana Sylvester akan jijik dan membenci Starla setelahnya. Namun, dia kesulitan untuk menyentuh Starla. Ia tahu benar bahwa Sylvester tidak hanya mengirim satu orang untuk menjaga Starla.

Namun, Ruby tidak tahu bahwa mungkin sebelum dia bisa menyentuh Starla, dia sudah lebih dahulu menghadapi badai yang sangat menakutkan.

Dipindai dengan CamScanner

72. Sayang, Beri Aku Ciuman

Starla menatap dua garis merah yang tertera di alat tes kehamilan. Dia tidak mempercayai apa yang dia lihat, tapi dia sudah menggunakan lima alat tes dan semua hasilnya sama.

Bagaimana bisa?

Dia bahkan telah menggunakan alat kontrasepsi, bagaimana mungkin dia masih positif hamil.

Starla harus memastikannya, dia ingin pergi ke dokter kandungan, tapi bagaimana

Dipindai dengan CamScanner

dengan Daniel? Pria itu selalu mengikutinya. Jika ia benar-benar hamil dan Sylvester tahu, pria itu mungkin akan memerintahkannya untuk menggugurkan janin itu. Dia tahu bahwa Sylvester kejam. Selain itu Ruby juga sedang mengandung, Sylvester tidak akan mengizinkan dia melahirkan anaknya.

Starla akhirnya menahan dirinya, dia akan melakukan pemeriksaan nanti setelah pertunangan Sylvester dan Ruby, itu hanya tinggal beberapa hari lagi.

Sekarang yang perlu ia lakukan hanyalah berhati-hati, ia harus menyembunyikan gejala kehamilan yang terjadi padanya dari Sylvester.

Starla menyentuh perutnya. Ia akan melindungi kandungannya sebaik mungkin. Tidak ada alasan bagi Starla untuk tidak mencintai janin yang ada di sana. Ia mungkin tidak bisa memiliki Sylvester, tapi dia bisa memiliki anak dari Sylvester, pria yang ia cintai.

Ia tidak berniat untuk menjalin hubungan dengan pria lain setelah ia berpisah dengan

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester, dan ia sangat beruntung karena ia bisa hamil sekarang. Ia akan memiliki anggota keluarga baru.

Untuk saat ini Starla akan merahasiakan kehamilannya dari semua orang, termasuk ibunya.

Sekarang setelah ia mengetahui bahwa ia hamil, Starla merasa ingin pergi dari Sylvester secepat mungkin. Ia takut pria itu mengetahui tentang kehamilannya dan melakukan hal-hal yang tidak dia inginkan.

Rasa mual dirasakan lagi oleh Starla, ia kembali memuntahkan isi perutnya yang sudah hampir habis. Selama tiga hari ini ia pikir ia mengalami masalah lambung karena terus merasa mual, tapi akhirnya ia memikirkan sebuah kemungkinan lain, dan kecurigaannya ternyata benar.

Starla berada di dalam kamar mandi selama beberapa saat sebelum akhirnya ia keluar dari kamar mandi dan menyembunyikan hasil tes kehamilannya di tempat barang-barang pribadinya berada.

Dipindai dengan CamScanner

Tidak akan ada yang menyentuh barang-barang pribadinya, baik Sylvester atau pun pelayan di kediaman itu.

Hari ini Starla sudah tidak pergi ke toko bunga ibunya lagi karena tempat itu telah ditutup. Semua isi toko bunga itu telah dijual oleh ibunya pada seseorang yang mau membuka bisnis toko bunga.

Sekarang hanya perlu menunggu waktu saja, semua persiapan untuk pergi telah diatur oleh ibunya. Ibunya itu telah memerintahkan Alice untuk membeli tiket pesawat.

Tidak begitu banyak barang yang perlu mereka bawa, hanya pakaian dan barang berharga lainnya.

**

Sylvester kembali larut malam, ia menemukan Starla sudah tidur. Ia mengerutkan keningnya, sangat jarang sekali Starla tidur sebelum dia kembali.

Dipindai dengan CamScanner

Gerakan ringan Sylvester yang mengecup kening Starla membuat Starla terjaga.

"Kau sudah pulang." Starla menatap Sylvester lembut.

"Ya. Tidurlah lagi." Sylvester mengecup puncak kepala Starla.

Starla menganggukan kepalanya. Ia melihat Sylvester bergerak menuju ke kamar mandi, suara air mulai terdengar beberapa saat kemudian.

Usai mandi Sylvester menemukan Starla masih belum tidur. "Kenapa belum tidur lagi?"

"Aku menunggumu. Ayo cepat berpakaian lalu naik ke atas ranjang."

"Ya." Sylvester tersenyum ringan lalu pergi ke walk in closet lalu keluar lagi setelah ia mengenakan pakaian santai.

"Sekarang tidurlah." Sylvester memeluk Starla.

"Baik." Starla memejamkan matanya, ia ingin merasakan kehangatan Sylvester sebelum pria itu menjadi milik orang lain.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester terlelap beberapa saat kemudian, sementara Starla, wanita itu membuka matanya dan ia melihat Sylvester yang sedang tidur dengan tenang.

Ia mungkin tidak akan pernah melihat Sylvester lagi setelah pindah ke luar negeri. Ia pasti akan sangat merindukan pria yang tengah memeluknya hangat ini.

Waktu berlalu, Starla akhirnya tertidur setelah dua jam bangun. Ia kembali membuka matanya dan melihat Sylvester sedang memperhatikannya.

"Selamat pagi, Sayang." Sylvester menyapanya dengan manis.

"Selamat pagi, Sylvester." Starla membalas pelan. Ia telah dipanggil 'sayang' oleh Sylvester berkali-kali, tapi tetap saja sensasi dari panggilan manis itu membuat jantungnya berdebar tidak karuan.

"Ayo mandi bersama." Ajakan Sylvester ini membuat Starla merasa sedikit takut, biasanya dia akan dengan senang hati mandi bersama Sylvester, tapi sekarang situasinya

Dipindai dengan CamScanner

berbeda, ia sedang mengandung. Sylvester tidak menggunakan kekerasan saat mereka bercinta, tapi tetap saja hentakan Sylvester kuat, dan itu mungkin akan memengaruhi keadaan janin di dalam perutnya.

"Sylvester, aku sedang datang bulan." Starla berbohong. Hanya ini satu-satunya cara agar Sylvester tidak bercinta dengannya sampai pria itu bertunangan dengan Ruby.

"Tidak masalah, kau masih memiliki tangan yang lembut untuk memberiku pelepasan." Sylvester tidak pernah memaksa bercinta dengan Starla dalam keadaan datang bulan.

"Itu baik-baik saja. Ayo mandi." Starla tidak keberatan menggunakan tangannya meski ia tahu bahwa setelah itu tangannya akan sangat kelelahan.

Sylvester membawa Starla ke kamar mandi, kegiatan mandi bersama mereka dimulai dengan ciuman lembut Sylvester.

Acara mandi bersama itu selesai setelah Starla merasa bahwa tangannya akan patah

Dipindai dengan CamScanner

sebentar lagi, untung saja Sylvester mendapatkan pelepasannya hanya beberapa detik setelah itu.

"Sayang, beri aku ciuman." Sylvester meminta ciuman lagi. Kedua tangannya memeluk pinggang telanjang Starla.

"Sylvester, lihat bibirku sudah bengkak seperti ini dan kau masih meminta ciuman dariku." Starla bersuara kesal.

Sylvester tertawa kecil. "Jangan menyalahkanku, salahkan saja bibirmu yang terlalu manis. Jika kau ingin tahu aku memiliki keinginan untuk mencium bibirmu seharian."

"Mesum!"

Sylvester terkekeh geli, pria itu menjarah bibir Starla lagi, ia baru melepaskannya ketika Starla memukul dadanya beberapa kali.

"Sylvester, kau ingin membuatku mati!"

"Sayang, belum ada orang yang tewas karena berciuman."

"Aku yang akan menjadi orang pertama!"

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tertawa lagi. Ia benar-benar suka melihat semua ekspresi di wajah Starla, termasuk kekesalannya.

"Baiklah, jangan marah-marah. Aku akan mengeringkan rambutmu."

Starla duduk, ia membiarkan Sylvester mengeringkan rambutnya. Hal seperti ini bukan pertama kalinya terjadi, pria itu sudah sering mengeringkan rambutnya.

"Sudah selesai." Sylvester menyisir rambut Starla dengan tangannya.

"Duduklah, aku akan mengeringkan rambutmu."

"Ya."

Starla mulai mengeringkan rambut Sylvester dengan hati-hati. Ia hanya memiliki sedikit waktu untuk merawat Sylvester, setelah itu kebiasaannya akan diambil alih oleh Ruby.

Sejujurnya Starla tidak rela Sylvester bersama Ruby, tapi sayangnya dia tidak memiliki hak untuk merasa seperti itu. Siapa dirinya bagi Sylvester? Hanya seorang penghangat ranjang saja.

Dipindai dengan CamScanner

**

Starla berhenti melihat ponselnya, setiap kali ia membuka media sosial atau internet maka yang akan muncul adalah berita tentang pertunangan Sylvester dan Ruby yang akan terjadi sebentar lagi.

Dalam dua hari terakhir ini Sylvester selalu pulang sampai jam tiga pagi. Pria itu akan mandi lalu segera tidur setelahnya.

Starla awalnya ingin menghabiskan lebih banyak waktu dengan Sylvester, tapi Sylvester terlalu sibuk mengurusi pekerjaan dan persiapan pertunangannya.

Pesan yang ia kirimkan pada Sylvester pun terkadang dibalas setelah beberapa jam. Hal ini membuat Starla merasa pahit.

Terkadang dia ingin menangis hanya karena hal sepele seperti itu.

Di sisi lain, Sylvester benar-benar sedang sibuk bekerja. Dia bertemu banyak orang penting, dan saat sedang melakukan pertemuan

Dipindai dengan CamScanner

itu ponselnya ia serahkan pada Grey agar pertemuan itu tidak terganggu.

Sedangkan alasan kenapa ia kembali larut malam, itu karena ia harus memeriksa berbagai pekerjaan yang memiliki nilai ratusan juta dolar. Alasan lainnya adalah karena Starla sedang datang bulan saat ini, ia tidak ingin menyiksa tangan cantik Starla ketika ia menginginkan pelepasan.

"Tuan, saya memiliki hal yang ingin saya laporkan pada Anda."

"Katakan!" Sylvester masih fokus pada pekerjaannya.

"Ibu Nona Starla telah menjual rumahnya juga semua bunga dan peralatan lain di toko bunganya. Selain itu asisten ibu Nona Starla telah membeli tiket pesawat. Sepertinya Nona Starla dan ibunya memutuskan untuk kembali pindah ke luar negeri."

Sylvester menghentikan pekerjaannya. "Kapan rumah ibu Starla dijual?"

"Beberapa hari lalu, Tuan."

Dipindai dengan CamScanner

Jadi, Starla berniat untuk meninggalkannya dan pergi jauh. Sylvester sangat takjub pada tekad Starla untuk pergi darinya. Wanita itu benar-benar tidak berperasaan.

"Kapan Starla akan pergi?"

"Itu pada hari pertunangan Anda dan Nona Ruby."

"Apakah ada lagi?"

"Tidak ada, Tuan."

"Kau bisa pergi sekarang."

"Ya, Tuan." Grey segera berbalik lalu pergi dengan tenang.

"Starla, sepertinya kau tidak memiliki keraguan sama sekali untuk meninggalkanku." Sylvester merasa hatinya sangat sakit. Apakah hanya dia yang merasa tidak ingin kehilangan Starla?

Ia sangat ingin membedah isi kepala Starla agar tahu apa yang sebenarnya ada di pikiran wanita itu. Kenapa sangat sulit sekali mengubah pemikirannya untuk tetap tinggal bersamanya.

Dipindai dengan CamScanner

Pikiran tentang Starla selalu berhasil mengacaukan emosi Sylvester, pria itu kini tidak memiliki suasana hati yang baik untuk melanjutkan pekerjaannya padahal yang sedang ia lakukan saat ini cukup mendesak.

**

Sylvester kembali ke kediamannya larut malam seperti biasa. Ia tidak menemukan Starla di kamarnya, ia melangkah menuju ke balkon dan Starla ada di sana.

Sylvester tidak mengerti kenapa Starla sangat menyukai berdiri di balkon dengan udara dingin yang menusuk seperti sekarang.

"Kenapa kau ada di sini dan bukannya pergi tidur?"

"Aku sedang melihat bintang," balas Starla. Ia mengalihkan pandangannya sejenak pada Sylvester lalu setelah itu kembali menatap langit. "Lihat, sinarnya begitu terang."

Dipindai dengan CamScanner

"Ada satu bintang yang sinarnya lebih terang dari semua bintang di langit," balas Sylvester. "Bintang itu ada di sebelahku sekarang."

Starla tersenyum kecil mendengar rayuan Sylvester. "Kau memiliki mulut yang sangat manis."

"Aku mengatakan yang sebenarnya. Sinar mereka kalah bersinar darimu."

"Baiklah, baiklah, aku percaya padamu."

"Sudah berapa lama kau ada di sini?"

"Satu jam, dua jam, atau mungkin tiga jam, aku tidak terlalu ingat," balas Starla.

Sylvester memegang tangan Starla, dan itu seperti es. "Ayo cepat masuk, tanganmu sangat dingin."

"Baik." Starla segera masuk bersama Sylvester.

Starla naik ke atas ranjang, sementara Sylvester pergi untuk membersihkan tubuhnya lalu memakai pakaian.

"Jangan tidur dulu," seru Starla.

"Apakah kau tidak mengantuk?"

Dipindai dengan CamScanner

"Tidak."

"Baiklah."

"Sylvester, besok kau akan bertunangan dengan Ruby, aku berharap kau dan Ruby akan hidup bahagia."

"Aku tidak ingin membicarakan tentang pertunangan itu." Sylvester benci mendengar Starla mendoakannya bahagia bersama dengan wanita lain.

"Apa yang akan kau lakukan setelah pergi dariku?"

"Aku akan kembali bekerja seperti biasanya. Menikmati semua kebebasanku yang sempat direnggut."

"Starla, aku bertanya sekali lagi padamu. Apakah kau benar-benar ingin pergi dariku?"

"Jawabanku masih sama, Sylvester. Aku ingin pergi. Di kediaman ini semua kebutuhanku memang terpenuhi, tapi bukan itu yang aku inginkan. Aku terbiasa beraktivitas, bukan terkurung di rumah atau dibatasi pergaulannya. Aku bahkan berpikir

Dipindai dengan CamScanner

bahwa seekor burung lebih baik hidupnya dariku."

"Bukankah kau bekerja untuk mencari uang? Bersamaku kau mendapatkan segalanya, kau tidak perlu bekerja susah payah untuk mencari uang lagi."

"Kau membeli harga diriku, Sylvester. Apa yang aku dapat dari tanganku dan apa yang kau berikan padaku, itu berbeda. Menerima uang darimu sama saja aku mengakui bahwa uang itu digunakan untuk membayarku."

Itulah yang ada dipikiran Sylvester ketika dia menarik Starla ke dalam hidupnya. Ia pikir uangnya bisa membeli Starla dan membuat wanita itu bertahan di sisinya sampai dia bosan.

Starla tidak ingin bicara lebih banyak lagi. "Aku tiba-tiba mengantuk, ayo tidur."

Sylvester tidak menjawab, ia hanya menarik Starla ke dalam pelukannya dan membiarkan wanita itu terlelap.

"Maafkan aku, Starla. Aku tidak bisa membiarkanmu pergi, aku akan selalu

Dipindai dengan CamScanner

menahanmu di sisiku." Sylvester bersuara pelan.

Dipindai dengan CamScanner

73. Kejutan

Hari pertunangan Sylvester dan Ruby tiba, acara itu diadakan di hotel bintang enam milik keluarga Axelton. Aula pesta telah didekorasi dengan indah, semua wanita iri melihat dekorasi impian yang luar biasa ini.

Sebuah layar besar di disisi kiri sudah menampilkan foto-foto Sylvester dan Ruby yang diambil tiga hari lalu. Di sana Ruby tersenyum begitu indah, sementara Sylvester, pria itu hanya memasang wajah tenang seperti biasanya.

Dipindai dengan CamScanner

Seluruh keluarga besar kedua belah pihak telah hadir. Sylvester juga sudah ada di aula itu, ia mengenakan setelan hitam yang membungkus tubuhnya dengan sempurna.

Orangtua Sylvester tampak bahagia, begitu juga dengan kakek Sylvester. Akhirnya mereka melihat Sylvester bertunangan. Usia Sylvester baru memasuki dua puluh enam tahun, tapi mereka sudah mengkhawatirkan Sylvester tidak akan menikah karena pria itu terlalu sibuk bekerja.

Sekarang semua kekhawatiran mereka telah lenyap. Sylvester memiliki pendamping seperti Ruby yang sudah mereka kenal sejak kecil. Ruby memang kandidat paling sempurna untuk posisi istri Sylvester.

Untuk sejenak mereka melupakan keberadaan Starla, karena itu hanya akan mengganggu kesenangan mereka hari ini.

Ayah dan Ibu Ruby juga tampak sumringah. Mereka merasa senang karena putri mereka memiliki calon suami seperti Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan terlaksananya pertunangan antara Ruby dan Sylvester maka keluarga Taylor akan semakin kuat. Martin yang memiliki ambisi untuk menjadi presiden pada putaran selanjutnya merasa sangat percaya diri akan kemenangannya.

Kakek Ruby jauh lebih bahagia. Rencananya untuk menyatukan keluarga Taylor dan keluarga Axelton berhasil. Dia tidak sia-sia membiarkan Ruby dilahirkan, putrinya itu akan membawa keluarga Taylor semakin tinggi dan mulia.

Lucian dan Rafael juga sudah ada di sana, mereka membawa pasangan masing-masing. Lucian bersama Reverie, sementara Rafael, pria itu membawa seorang wanita cantik yang berprofesi sebagai dokter.

Semua tamu besar telah hadir, baik dari kalangan politik, militer, bisnis dan lainnya. Mereka semua memenuhi undangan dari keluarga Axelton dan keluarga Taylor. Mereka ingin menyaksikan penggabungan dua keluarga kaya dan berkuasa itu.

Dipindai dengan CamScanner

Tiba saatnya Ruby memasuki aula pertunangan. Wanita itu mengenakan gaun berwarna emas yang mekar pada bagian bawahnya. Wanita itu juga mengenakan satu set perhiasan edisi terbatas yang sangat serasi dengan pakaian yang ia kenakan saat ini.

Ruby benar-benar tampak seperti seorang dewi, begitu cantik dan elegan.

Para tamu yang datang merasa bahwa pertunangan hari ini akan menjadi salah satu pertunangan luar biasa yang mereka saksikan. Lihatlah keserasian antara Sylvester dan Ruby, keduanya memang telah ditakdirkan oleh Tuhan.

Sylvester bergerak ke arah Ruby, ia meminta tangan Ruby lalu kemudian melangkah bersama menuju ke depan semua tamu undangan.

Pembawa acara mulai membuka acara pertunangan itu. Sebelum pertukaran cincin Sylvester meminta pengeras suara dari pembawa acara, ia memiliki sesuatu untuk diberitahukan pada semua orang.

Dipindai dengan CamScanner

"Saya mengucapkan terima kasih karena semua tamu undangan hadir di sini hari ini untuk menyaksikan peristiwa besar di ruangan ini," seru Sylvester. "Sebelum saya bertukar cincin dengan calon tunangan saya, Saya memiliki sesuatu untuk ditunjukan pada kalian untuk dinikmati bersama." Seringaian samar tampak di wajah tampan Sylvester.

Sylvester memberi arahan pada Grey, layar besar yang tadi menayangkan foto-foto Sylvester secara bergantian kini sudah menampilkan sebuah video yang diambil dengan kamera berkualitas tinggi.

Semua orang terkejut ketika mereka melihat video seks yang berputar, keributan langsung terjadi. Semua mata tertuju pada Jhon dan Julia.

Jhon dan Julia yang tidak menyangka bahwa Sylvester akan menayangkan video mesum mereka perlu beberapa detik untuk merespon.

"Matikan! Matikan alat itu!" Julia berkata dengan panik.

Dipindai dengan CamScanner

Martin mundur satu langkah, dia tidak percaya pada apa yang ia lihat. Bagaimana mungkin ayah dan istrinya bermain api di belakangnya.

Sementara Ruby, dia hampir sudah jatuh ke lantai. Mimpinya dihancurkan tepat di hari pertunangannya. Ruby menatap Sylvester, pria itu benar-benar kejam terhadapnya. Sylvester memilih hari yang sangat tepat untuk membuatnya hancur.

Jhon dan Julia terus memerintahkan dengan marah agar video itu berhenti, tapi tidak ada yang mendengarkan mereka. Pengawal yang Jhon panggil juga tidak bisa masuk karena dihadang oleh pengawal Sylvester.

Tidak hanya satu video yang diputar, tapi ada sekitar lima dalam durasi beberapa detik, tapi sangat jelas di sana bahwa Julia dan Jhon sangat bergairah satu sama lain. Suara-suara cabul Julia dan Jhon terdengar ke seluruh ruangan.

Dipindai dengan CamScanner

Ayah, ibu dan kakek Sylvester tidak tahu harus bereaksi seperti apa. Mereka tidak menyangka sama sekali jika Jhon dan Julia memiliki hubungan yang sangat menjijikan.

Julia menutup telinganya, ia merasa sangat malu mendengar rengekannya sendiri di video itu.

Setelah video bercinta selesai, ada hal lain yang ditampilkan di layar itu. Itu adalah percakapan Julia dan Jhon yang menyebutkan bahwa Ruby adalah putri mereka.

Martin semakin terpukul. Ia merasa seperti ada petir yang menyambar tepat di atas kepalanya. Ia menatap ayah dan istrinya bergantian, ternyata dia telah ditipu oleh orang-orang yang sangat ia sayangi. Mereka bahkan telah membuatnya keliru menganggap Ruby sebagai putrinya sendiri. Jadi, selama dua puluh empat tahun ini ia telah memberikan kasih sayang pada Ruby yang bukan anaknya, melainkan adiknya.

Martin tertawa seperti orang gila. "Ayah, Julia, kalian benar-benar kejam." Pria itu

Dipindai dengan CamScanner

merasa sangat dipermainkan. Tidak ada kata yang bisa menjelaskan betapa ia sakit hati karena kebenaran yang terungkap.

Selain video, hasil tes DNA juga diungkapkan di sana. Tidak ada lagi kesempatan bagi Julia dan Jhon untuk mengelak.

Ruby semakin pucat, tidak mungkin, ia tidak mungkin anak kakeknya sendiri.

Semua tamu undangan kini menatap keluarga Taylor dengan tatapan rumit. Kejutan yang baru saja mereka dapatkan benar-benar terlalu mengerikan.

Mereka sangat jijik pada Julia dan Jhon yang telah memiliki hubungan gelap hingga melahirkan seorang putri, tidak sampai di sana mereka juga membuat seolah-olah Martin adalah ayah dari putri mereka.

Dalam masalah ini yang paling menyedihkan adalah Martin. Tidak hanya dikhianati, pria itu juga telah ditipu selama puluhan tahun.

Dipindai dengan CamScanner

Jhon ingin melarikan diri dari ruangan itu, tapi para pengawal Sylvester menghadang langkah pria tua itu. Pertunjukan belum selesai, jadi Jhon tidak diizinkan keluar dari ruangan itu.

Raungan Julia terdengar kuat, ia terus memerintahkan untuk menghentikan apapun yang ditayangkan di layar. Ia benar-benar dipermalukan hari ini. Reputasi baik yang telah ia bangun selama bertahun-tahun hancur hanya dalam sehari saja.

Julia berkeringat dingin, wanita itu didorong sampai ia merasa putus asa.

"Ini adalah kejutan lain untuk Tuan Jhon, semoga Tuan Jhon dan tamu undangan yang lain menikmatinya."

"Sylvester!" Jhon berteriak nyaring, pria itu sangat ingin membunuh Sylvester sekarang.

Sylvester hanya membalas dengan pandangan jijik. Ini adalah harga yang harus pria itu bayar karena mencoba untuk membunuh Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Sebuah rekaman di mana Jhon bertengkar dengan kembaran istrinya lalu mendorong kembaran istrinya tampak di sana. Lagi-lagi kejutan yang didapatkan oleh orang yang ada di sana sangat tidak terduga.

Meski banyak yang tidak terlalu tahu tentang kematian kembaran Ester, tapi beberapa orang yang ada di sana mengetahui tentang hal itu.

Rupanya Jhon tidak hanya mengkhianati putranya sendiri, tapi juga istrinya. Dan wanita selingkuhan Jhon adalah kembaran istrinya.

Jhon benar-benar mengerikan. Pria itu tidak segan membunuh selingkuhannya yang sedang mengandung karena tidak ingin memberikan status yang sah.

Martin sudah menerima terlalu banyak, dan sekarang dia menerima fakta lain bahwa ayahnya juga mengkhianati ibunya dengan orang terdekat ibunya.

"Jhon, kau benar-benar bajingan!" Martin kehilangan rasa hormat. Pria itu hendak

Dipindai dengan CamScanner

menyerang Jhon, tapi orang-orang Sylvester menahannya.

"Jangan mengotori tempat ini dengan perkelahian kalian!" Sylvester berseuara dingin. "Masih ada hal lain yang perlu kalian lihat."

Buku catatan Ester tampil di layar. "Nyonya Ester mengetahui tentang pembunuhan dan perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya, tapi karena diancam oleh suaminya, nyonya Ester tidak mengatakan pada siapapun tentang kebenarannya.

Nyonya Ester tidak dirawat di rumah sakit jiwa karena ia mengalami tekanan akibat kematian saudari kembarnya, tapi karena Tuan Jhon memberikan obat yang membuat nyonya Ester menjadi gila." Bersamaan dengan ucapan Sylvester itu, sebuah keterangan mengenai obat yang digunakan oleh orang suruhan Jhon tampil di layar.

Jhon tidak tahu dari mana Sylvester bisa mengetahui semua hal ini, tapi yang pasti ada

Dipindai dengan CamScanner

seorang pengkhianat di kediamannya. Ia pasti akan membunuh pengkhianat itu.

"Sylvester, kau bajingan! Aku pasti akan membunuhmu!" Jhon memaki Sylvester marah, wajahnya saat ini sudah terlihat sangat menyeramkan.

"Tuan Jhon, apakah Anda pikir Anda bisa menyentuhku? Anda berpikir terlalu tinggi." Sylvester merendahkan.

Ramone naik darah karena semua hal busuk yang disembunyikan oleh Jhon. Ia merasa sangat ditipu oleh kenalan lamanya itu.

"Jhon, kau benar-benar mengerikan! Kau ingin membawa masuk putri harammu ke keluarga Axelton! Kami keluarga Axelton tidak akan menerima anak harammu!" Ramone berkata dengan marah dan jijik.

Ayah dan ibu Sylvester juga merasakan hal yang sama. Jika saja hari ini Sylvester tidak membuka tentang kebenarannya maka selamanya mereka akan berada dalam kegelapan.

Dipindai dengan CamScanner

Apa yang ingin Sylvester tunjukan sudah selesai, jadi pengawal yang menjaga di sisi Jhon segera menyingkir.

"Penghinaan hari ini, aku Jhon Taylor pasti akan membayarnya!" Jhon berkata penuh dendam, lalu setelahnya pria itu membelah kerumunan orang dan pergi meninggalkan aula.

Julia juga menyusul pergi, dia tidak mungkin bisa bertahan setelah semua kebusukannya terbongkar. Tatapan semua orang terhadapnya begitu menusuknya, itu seperti belati yang membuatnya berdarah di mana saja.

"Mau ke mana kau, Jalang!" Martin menarik rambut Julia dengan kasar. Keharmonisan di antar keduanya yang selalu ditunjukan di depan banyak orang kini telah lenyap berganti dengan api kemarahan yang siap membakar keduanya.

Martin menyeret Julia tanpa peduli julia kesakitan, apa yang ia rasakan saat ini jauh lebih sakit dari yang Julia rasakan.

Dipindai dengan CamScanner

"Hari ini saya mengumumkan bahwa tidak akan pernah ada pertunangan antara saya dan Ruby Taylor!" Sylvester mengumumkan dengan tegas dan jelas.

Ruby tidak bisa kehilangan Sylvester, ia segera beringsut dan memeluk kaki Sylvester. "Sylvester, kau tidak bisa melakukan ini padaku, aku sedang mengandung anakmu."

Sylvester jijik dengan Ruby, dia tidak lagi menahan sikapnya di depan orang banyak. Sylvester menggerakan kakinya dengan kasar hingga pelukan Ruby terlepas dari kakinya.

"Ruby, ada satu hal lagi yang harus kau tahu, janin yang ada di kandunganmu bukan milikku!" Sylvester berkata sinis.

"Tidak mungkin, Sylvester. Janin di dalam perutku adalah milikmu. Malam itu kita melakukannya bersama." Ruby berkata dengan panik.

"Kau harus melihat ini, Ruby." Sylvester memberi arahan pada Grey untuk memperlihatkan pertunjukan terakhir.

Dipindai dengan CamScanner

"Malam itu aku keluar dari kamar tamu, dan lihat siapa yang masuk setelahnya. Itu adalah Sebastian, dia adalah ayah dari janin yang kau kandung. Kalian tampaknya bersenang-senang dengan baik malam itu, Sebastian bahkan baru keluar saat hari hampir pagi." Sylvester mengejek Ruby.

Ruby kehilangan semua tenaganya, wanita itu terduduk lemas di lantai. Ia kini seperti seseorang yang telah kehilangan hidupnya. Kenyataan yang telah Sylvester tunjukan padanya telah menyebabkan pukulan yang sangat amat besar terhadap Ruby.

Wajar saja jika Sylvester tidak begitu peduli dengan janin di kandungannya, ternyata janin itu bukan milik Sylvester melainkan milik Sebastian. Jadi, malam itu Sebastian adalah pria yang menidurinya.

Memikirkan hal itu Ruby tertawa kencang, lalu setelahnya air mata jatuh di wajah cantiknya. Ia hancur, benar-benar hancur.

Dipindai dengan CamScanner

Ruby berlari keluar dari aula pertunangan. Acara hari itu berakhir dengan sempurna untuk Sylvester, tapi berakhir sangat buruk untuk Ruby dan keluarganya.

Reverie menatap Sylvester takjub, pria yang dicintai oleh temannya ini benar-benar sangat luar biasa. Dia memilih hari yang tepat untuk menghancurkan lawannya.

"Para tamu undangan yang terhormat, pertunjukan hari ini sudah selesai. Kalian bisa menikmati jamuan makannya." Sylvester berkata dengan ramah.

Seluruh tamu memandang Sylvester dengan tatapan ngeri, mereka benar-benar harus menghindari menyinggung Sylvester atau nasib mereka akan sama buruknya dengan keluarga Taylor.

"Sylvester, kenapa kau tidak memberitahu kami tentang kebenarannya lebih awal?" Ramone bertanya pada cucunya.

"Bukan kejutan jika aku memberitahu kalian lebih awal. Bagaimana sekarang?

Dipindai dengan CamScanner

Pilihan kalian untukku benar-benar tepat, bukan?"

Kakek dan orangtua Sylvester merasa tersindir. Mereka selalu mengatakan bahwa Ruby sempurna dalam segala hal dan sangat cocok dengan Sylvester, tapi ternyata cerita dibalik kelahiran Ruby sangat menjijikan.

Sylvester tidak bertahan di pesta itu lebih lama, dia harus kembali ke rumahnya sebelum Starla pergi.

Dipindai dengan CamScanner

74. Menikahlah Denganku

Starla sudah bersiap untuk pergi, kemarin ia telah berpamitan pada ayahnya. Ia tidak akan menunggu Sylvester kembali dari pesta pertunangannya karena mungkin pria itu tidak akan kembali hari ini.

Perasaan Starla sangat berat untuk pergi dari Sylvester, tapi dia tidak bisa tetap tinggal di kediaman itu karena pemilik asli kediaman itu akan segera mengisi tempatnya.

Starla menyentuh perutnya. Ia berjanji pada janin di dalam kandungannya bahwa ia akan menjaga dan melindunginya dengan baik.

Dipindai dengan CamScanner

Starla pergi dari kediaman Sylvester dengan diantar oleh Daniel tanpa membawa apapun, ia bahkan meninggalkan kalung dan cincin yang dipasangkan oleh Sylvester padanya.

Tidak ada pengawal yang berani menghalangi Starla karena wanita itu memiliki rekaman yang sangat jelas di mana Sylvester akan membiarkannya pergi hari ini.

Sylvester kembali ke kediamannya setengah jam kemudian. Pria itu pergi ke kamarnya dan dia tidak menemukan apapun selain cincin, kalung dan surat yang ditinggalkan oleh Starla.

Sylvester membaca surat itu.

Aku pergi, terima kasih untuk waktu yang telah kau habiskan bersamaku. Starla.

Hanya ada satu kalimat pendek itu yang dijadikan Starla sebagai salam perpisahan dengannya. Sylvester tertawa pahit, waktu yang mereka habiskan selama berbulan-bulan

Dipindai dengan CamScanner

hanya digambarkan dalam satu kalimat perpisahan singkat itu.

Sylvester melihat ke dalam walk in closet, tidak satu pun barang dibawa oleh Starla. Wanita itu menepis dengan keras pemikirannya bahwa Starla menginginkan kemewahan.

Saat Sylvester hendak meninggalkan tempat barang-barang pribadi Starla berada, Sylvester tanpa sengaja melihat sebuah benda yang menarik perhatiannya.

Sylvester membungkuk, ia mengambil benda itu dan matanya menyipit. "Starla, apakah kau berniat melarikan diri dengan membawa benihku? Aku tidak akan pernah mengizinkanmu pergi, Starla!"

Pria itu segera keluar dari kamarnya, ia memerintahkan Grey untuk menyetir lebih cepat. Grey menghubungi Daniel untuk tahu posisi Starla di mana saat ini. Ternyata Starla sedang berada dalam perjalanan menuju ke bandara.

Dipindai dengan CamScanner

"Bergegas dan hentikan mobil Starla!" perintah Sylvester.

"Baik, Tuan." Grey menambah kecepatannya. Beberapa menit kemudian pria itu sudah melihat keberadaan mobil Starla. Ia segera menghentikan mobil yang ia kemudikan tepat di depan mobil Starla.

Daniel segera menginjak rem, ia hampir saja menabrak mobil atasannya.

Starla langsung memegangi perutnya, takut jika akan terkena guncangan atau mungkin benturan.

"Apa yang terjadi?" tanya Starla.

"Tuan Sylvester berada di depan, Nona."

"Sylvester?" Starla melihat ke depan, dan benar Sylvester keluar dari mobil di depannya. Kenapa pria itu ada di sini? Bukankah seharusnya pria itu masih di acara pertunangan? Tidak mungkin acaranya sudah selesai di jam seperti ini.

Sylvester membuka pintu kursi penumpang. "Ayo masuk ke dalam mobilku, Starla."

Dipindai dengan CamScanner

Starla keluar dari mobilnya. "Apa yang kau inginkan, Sylvester? Aku harus segera pergi."

"Aku tidak mengizinkanmu pergi, Starla."

"Sylvester jangan mempermainkanku lagi!" Starla berkata marah. "Kau sudah berjanji padaku untuk membiarkan aku pergi di hari pertunanganmu dengan Ruby!"

"Aku sudah membatalkan pertunanganku dengan Ruby yang artinya kau tidak bisa pergi dariku."

"Sylvester, jangan menipuku!"

"Starla, aku tidak menipumu. Jika kau tidak percaya kau bisa bertanya pada sahabatmu, dia ada di acara pertunangan itu."

Starla baru merasa ia akan tenang saat memikirkan Sylvester membebaskannya, tapi sekarang Sylvester kembali ingin memenjarakannya.

"Sylvester, biarkan aku pergi. Aku tidak ingin memiliki hubungan apapun lagi denganmu. Biarkan aku menjalani hidupku

Dipindai dengan CamScanner

dengan tenang." Starla tidak bisa bertahan di sisi Sylvester dengan janin di dalam kandungannya.

"Aku ulangi lagi, Starla. Kau tidak diizinkan pergi dariku apalagi dengan membawa benihku!" Sylvester menekan kata-katanya.

Wajah Starla menjadi pucat. Bagaimana Sylvester bisa tahu bahwa ia sedang mengandung saat ini? Apakah pria itu datang ke sini untuk memaksanya menggugurkan kandungannya.

"Sylvester, biarkan aku pergi. Aku tidak akan pernah mengganggu hidupmu. Aku juga tidak akan menjadikan janin dalam kandunganku sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan darimu. Sylvester, tolong biarkan aku melahirkan janin ini." Starla berkata dengan cemas.

Kata-kata Starla membuat sorot mata Sylvester menjadi lebih dingin. Starla sudah berniat untuk membawa pergi benihnya, dan

Dipindai dengan CamScanner

sekarang wanita itu berpikir bahwa tidak akan mengizinkannya melahirkan janin itu.

"Jadi, apakah menurutmu aku akan memerintahkan kau menggugurkan kandunganmu?"

"Ya. Bukankah alasan kau ingin aku menggunakan alat kontrasepsi karena kau tidak ingin aku mengandung benihmu. Kau tidak akan mengizinkan wanita rendahan sepertiku melahirkan anakmu." Starla menjawab dengan jelas.

Sylvester merasa tertusuk oleh kata-kata Starla. Sebelumnya ia memang pernah berkata seperti itu, ia bahkan telah memerintahkan pada Nick jika hasil pemeriksaan Starla pada saat pemasangan alat kontrasepsi adalah Starla mengandung maka janin itu harus digugurkan.

"Sylvester, bukankah kau mengatakan bahwa aku tidak layak untuk menjadi wanitamu sebelumnya? Sekarang aku sudah tahu posisiku, biarkan aku pergi." Starla memang pernah menginginkan status resmi

Dipindai dengan CamScanner

dari Sylvester, tapi saat ini dia hanya ingin hidup dengan damai bersama calon anaknya.

"Kau tidak akan bisa pergi tanpa izin dariku, Starla." Sylvester tidak membiarkan Starla pergi sebelum dia tahu Starla hamil, dan sekarang setelah dia tahu Starla mengandung benihnya maka pergi menjadi hal yang sangat mustahil untuk Starla. "Apa yang kau pikirkan tentang pergi dariku, Starla? Kau ingin melahirkan anakku dan memberikan ayah lain untuknya?"

"Sylvester, aku bersumpah aku tidak akan pernah memberikan ayah lain untuk calon anakku." Starla berkata dengan serius.

"Anakku?" Sylvester mengerutkan keningnya. "Kau tidak membuatnya sendiri, Starla. Itu juga anakku."

"Sylvester, tolong biarkan aku pergi sekarang. Aku akan tertinggal pesawat."

"Starla, apakah kau tidak mendengar kata-kataku? Aku tidak bertunangan dengan Ruby, artinya janjiku padamu beberapa waktu lalu telah batal. Kau tidak bisa pergi dariku!"

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak ingin menjadi wanita penghangat ranjangmu lagi, Sylvester!" Starla berkata dengan marah dan putus asa. Ia tidak tahu harus bagaimana lagi bicara dengan Sylvester.

Apa bedanya Sylvester bertunangan dengan Ruby atau tidak? Pada akhirnya posisinya hanya akan tetap menjadi penghangat ranjang Sylvester. Dia tidak ingin menjalani kehidupan seperti itu lagi.

"Kalau begitu mari kita menikah. Aku akan memberikan status resmi padamu."

"Sylvester, apakah kau sedang bermain-main denganku? Apakah menurutmu menikah semudah itu?" Starla tidak tahu dari mana Sylvester memiliki gagasan itu.

"Bukankah kau menginginkan status yang resmi? Aku akan memberikannya padaku. Ayo kita menikah." Sylvester serius dengan kata-katanya. Ia pikir tidak akan ada wanita lain yang bisa menjadi istrinya selain dari Starla. Saat ini dia sudah termakan kata-katanya sendiri bahwa ia tidak akan menikah dengan

Dipindai dengan CamScanner

seseorang yang memiliki latar belakang seperti Starla, ia juga tidak ingin Starla melahirkan anaknya, tapi saat ini dia berpikir bahwa selain Starla, tidak akan ada wanita lain yang menjadi istrinya. Selain Starla, tidak akan ada wanita lain yang menjadi ibu dari anaknya.

Starla tertawa mengejek Sylvester. "Apakah kau yakin ingin menikahi putri narapidana sepertiku? Sylvester, aku tidak mengerti apa yang ada di otakmu saat ini, tapi aku tidak akan menikah denganmu hanya karena kau ingin menikahiku!"

"Kalau kau tidak mau maka aku akan memaksamu menikah denganku," balas Sylvester.

Starla diam beberapa saat, ia sedang mengatur emosinya sekarang. "Atas dasar apa kau ingin menikahiku, Sylvester? Apakah kau mencintaiku?"

Cinta? Sylvester tidak tahu tentang hal itu, tapi yang pasti dia hanya ingin menghabiskan sisa hidupnya dengan Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak tahu, tapi aku bisa mencintaimu perlahan-lahan."

"Sylvester, mari sudahi di sini. Pernikahan orangtuaku hancur padahal mereka saling mencintai, lalu bagaimana jika kau dan aku menikah tanpa cinta? Akhirnya tidak akan baik. Aku tidak ingin mengalami hal seperti itu."

"Aku bisa berjanji padamu bahwa aku tidak akan pernah melakukan kesalahan yang sama seperti yang ayahmu lakukan pada ibumu."

Lagi, Starla tersenyum mengejek. Sylvester lebih luar biasa dari ayahnya, jadi akan lebih banyak wanita yang akan merayunya. Apakah mungkin pria itu masih bisa bertahan menjaga kesucian pernikahan jika godaan datang padanya terus menerus?

"Lupakan saja, Sylvester. Keluargamu tidak akan pernah mengizinkan aku menjadi istrimu."

"Aku sudah dewasa, Starla. Aku tidak butuh izin dari mereka untuk menikahimu."

Dipindai dengan CamScanner

Starla cukup terkejut dengan kegigihan Sylvester mengenai pernikahan. Apakah pria ini benar-benar serius ingin menikahinya?

"Aku hanya seorang wanita rendahan, Sylvester. Bukankah kau ingat bahwa bagimu aku tidak lebih dari sekedar pelacur?" Starla mengungkit masa lalu. Dia masih ingat kata-kata menyakitkan yang pernah diucapkan Sylvester padanya.

Sylvester sekarang menyesal pernah berkata seperti itu. Ia benar-benar termakan ucapannya sendiri sekarang. Ia tidak bisa hidup dengan benar tanpa Starla.

Sylvester berlutut di depan Starla. "Aku minta maaf padamu atas semua kata-kata kasar dan sikap burukku padamu di masa lalu."

Starla mundur satu langkah. "Berdiri, Sylvester!" Starla tidak ingin ada orang yang melihat seorang Sylvester akan berlutut di depan seorang wanita. Wibawa pria itu mungkin akan jatuh.

"Starla, menikahlah denganku. Aku bersumpah aku tidak akan pernah membuatmu

Dipindai dengan CamScanner

terluka atau menyesali keputusanmu menerima lamaran dariku." Sylvester masih berlutut.

Grey, Daniel dan pengawal Sylvester yang ada di sana sangat terkejut melihat majikan mereka yang tidak pernah merendahkan dirinya pada siapapun kini berlutut di depan Starla, dan terus meminta Starla untuk menikah dengannya.

"Sylvester, berpikirlah lagi. Pernikahan bukan sebuah permainan."

"Aku sudah memikirkannya, Starla. Aku ingin menikah denganmu dan menghabiskan sisa hidupku bersamamu. Starla, pikirkan tentang janin di dalam kandunganmu. Dia membutuhkan keluarga yang lengkap untuk menjadi anak yang bahagia." Sylvester terus mencoba untuk meyakinkan Starla.

Starla ingin menerima lamaran Sylvester, tapi dia takut bahwa kejadian yang sama akan terulang kembali. Akan lebih baik baginya melihat Sylvester bersama wanita lain saat ia dan Sylvester tidak terikat dalam sebuah hubungan pernikahan karena rasa sakitnya

Dipindai dengan CamScanner

mungkin tidak akan seberapa dibanding dengan seperti yang terjadi pada ayah dan ibunya.

Namun, dia tidak akan tahu hasilnya jika dia tidak mencoba. Apakah dia harus menolak Sylvester karena rasa takutnya sendiri? Atau mengambil resiko yang mungkin saja akan memiliki akhir yang bahagia. Sylvester benar, janin yang ada di kandungannya membutuhkan keluarga yang utuh untuk menjadi anak yang bahagia.

"Sylvester, beri aku waktu untuk memikirkannya." Starla tidak bisa menjawab sekarang.

"Berapa banyak waktu yang kau butuhkan untuk membuatmu yakin bahwa menikah denganku adalah pilihan terbaik untukmu, Starla?"

"Beri aku waktu satu bulan."

"Baik. Aku memberimu waktu satu bulan. Selama waktu itu jangan pergi ke mana pun."

"Aku akan tinggal di apartemenku."

Dipindai dengan CamScanner

"Baik. Sekarang ayo aku antar ke apartemenmu."

"Aku harus menemui ibuku dulu."

"Daniel akan membawa ibumu kembali."

Starla tidak berdebat lagi, dia masuk ke dalam mobil Sylvester.

"Apakah kau akan menghormati keputusanku jika aku tidak ingin menikah denganmu?"

"Aku akan menghormati pilihanmu, tapi aku juga memiliki pilihan untuk terus melamarmu sampai kau menerimaku." Sylvester tidak ingin menyerah terhadap Starla, terlebih akan ada anak yang hadir di antara kita.

"Apakah kau tidak membenci janin yang ada di kandunganku?"

"Aku tidak membencinya, itu adalah darah dagingku, terlebih itu akan lahir darimu. Aku sangat menantikan kehadirannya."

Starla menatap Sylvester seksama. "Bagaimana dengan anak yang ada di kandungan Ruby?"

Dipindai dengan CamScanner

"Itu bukan anakku. Aku tidak menyentuhnya sama sekali. Sampai saat ini hanya kau wanita yang pernah bercinta denganku."

"Tapi, kenapa Ruby mengatakan bahwa itu adalah anakmu?"

Sylvester menceritakan apa yang sebenarnya terjadi sehingga Starla tahu bahwa Sylvester tidak pulang malam itu bukan karena bersenang-senang dengan Ruby melainkan berada di kediaman Carter untuk mengatasi efek obat perangsang yang sudah bekerja di dalam tubuh Sylvester.

"Kenapa kau tidak mengatakannya waktu itu bahwa bukan kau ayah dari janin yang Ruby kandung?"

"Kau tidak bertanya padaku," balas Sylvester.

Starla menghela napas pelan, ia memang tidak bertanya dan langsung percaya pada kata-kata Ruby.

"Jika hal yang sama terjadi di masa depan kau harus bertanya padaku lebih dahulu,

Dipindai dengan CamScanner

jangan langsung percaya pada apa yang orang lain katakan," seru Sylvester.

"Aku mengerti."

Dipindai dengan CamScanner

75. Aku Bisa Tinggal Di Mana Pun Kau Berada

"Aku akan meletakan pengawal untuk menjagamu agar tetap aman." Sylvester tidak akan memberi kesempatan bagi orang-orang yang sakit hati padanya untuk menyakiti Starla.

"Lakukan sesuai keinginanmu."

"Aku ingin istirahat sebentar, biarkan aku masuk."

"Silahkan masuk." Starla membuka pintu apartemennya dan membiarkan Sylvester masuk.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester mengamati tempat tinggal Starla, jelas tidak akan bisa dibandingkan dengan kediamannya yang mewah, tapi tempat ini bersih dan rapi. Tidak apa-apa bagi Starla tinggal sementara di sini sebelum akhirnya wanita itu kembali lagi ke kediamannya dengan status sebagai istrinya.

"Di mana kamarmu?" tanya Sylvester.

"Yang itu."

"Aku akan beristirahat di sana." Sylvester pergi menuju ke kamar Starla dengan santai seolah tempat ini adalah miliknya.

Saat Sylvester sedang beristirahat, Fleur dan Alice tiba kembali di apartemen.

"Sayang, kenapa tiba-tiba kau batal pergi?" Fleur menatap putrinya penasaran.

"Bu, pelan-pelan. Sylvester sedang istirahat di kamarku."

"Kenapa dia ada di sini? Bukankah seharusnya dia bertunangan hari ini?"

"Dia tidak jadi bertunangan dengan Ruby."

"Bagaimana bisa?"

Dipindai dengan CamScanner

Starla juga tidak tahu, Sylvester hanya mengatakan bahwa pria itu tidak jadi bertunangan dengan Ruby saja, mungkin alasannya karena saat ini Ruby sedang mengandung anak asisten kakeknya.

"Aku tidak tahu, Bu."

"Sayang, apakah kau ingin kembali memiliki hubungan dengan Sylvester?"

"Bu, mari bicarakan ini nanti."

Fleur tidak memaksa putrinya, sebaliknya ia pergi ke kamar lainnya untuk beristirahat.

Beberapa jam kemudian Sylvester terjaga. Starla ada di kamar itu sedang memikirkan kata-kata Sylvester.

"Sayang." Sylvester mendekati Starla.

"Kau sudah bangun. Apakah kau akan pulang sekarang?"

"Tidak, aku berencana untuk tinggal di sini sampai kau memberiku jawaban."

"Sylvester, jangan konyol. Tempat ini bukan kediaman mewahmu."

"Itu bukan masalah. Aku bisa tinggal di mana pun kau berada."

Dipindai dengan CamScanner

"Ibuku juga tinggal di sini."

"Aku tidak keberatan dengan rumah yang sedikit ramai." Sylvester tersenyum. Sekarang dia menjadi tidak tahu malu. "Lagipula aku harus membiasakan diri dengan ibumu, bukan? Dia akan menjadi mertuaku dalam satu bulan lagi."

Starla mencibir Sylvester. "Kau benar-benar percaya diri."

"Tidak ada alasan bagiku untuk tidak percaya diri," balas Sylvester. Pria itu menarik Starla ke dalam pelukannya. "Aku sangat merindukanmu."

"Sylvester, aku rasa sejak tadi kita sudah bertemu."

"Aku benar-benar merindukanmu." Sylvester memberikan kecupan-kecupan kecil di bibir Starla. "Ayo pergi ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan pada kandunganmu."

"Apakah kau tidak takut akan ada yang melihatmu bersamaku ke dokter kandungan?"

Dipindai dengan CamScanner

"Bukankah aku sudah mengatakan bahwa aku akan memberikan status yang resmi padamu? Aku tidak hanya akan membiarkan orang lain melihatku, tapi aku juga akan mengumumkan pada seluruh dunia bahwa kau adalah istriku."

"Bagaimana jika ada yang menghinamu karena memiliki istri seorang putri narapidana?"

"Aku ingin tahu siapa yang berani menghinaku."

"Benar, tidak akan ada yang berani melakukannya. Kau terlalu menyeramkan."

Sylvester terkekeh kecil. "Bersiaplah, kita akan pergi ke dokter kandungan sebentar lagi."

"Baik."

"Aku akan keluar sebentar."

"Ya."

Sylvester keluar dari kamar Starla, pada saat yang sama Fleur juga keluar dari kamarnya.

Sylvester mendekati Fleur. "Selamat siang, Nyonya Fleur. Izinkan saya

Dipindai dengan CamScanner

memperkenalkan diri saya. Saya adalah Sylvester Axelton. Ini merupakan pertemuan pertama saya dan Anda." Sylvester menyapa Fleur dengan sopan.

Fleur menatap Sylvester yang ada di depannya beberapa saat, Sylvester jauh lebih tampan dilihat secara langsung seperti ini. "Saya adalah Ibu Starla, tidak perlu terlalu formal, panggil saja Bibi Fleur."

"Baiklah, Bibi." Sylvester menjawab pelan. "Bibi, mari hidup rukun mulai dari sekarang."

"Sylvester, mari kita bicara sebentar."

"Baik, Bibi."

Fleur melangkah menuju ke ruang tamu diikuti oleh Sylvester. "Silahkan duduk," seru Fleur.

"Terima kasih, Bibi."

"Sylvester, apakah kau memiliki niat untuk menikahi Starla?"

"Ya, Bibi. Aku telah melamar Starla kemarin, tapi Starla membutuhkan waktu untuk berpikir."

Dipindai dengan CamScanner

"Sylvester, kau pasti sudah tahu latar belakang Starla. Akan sulit baginya diterima oleh keluargamu."

"Bibi, Starla menikah denganku bukan dengan keluargaku."

"Kau benar, tapi bagaimana jika keluargamu menyakiti Starla?"

"Mereka tidak akan berani, Bibi," balas Sylvester. "Bibi, aku mengerti apa yang Bibi khawatirkan. Aku bersumpah aku akan menjaga Starla dengan baik. Aku tidak akan melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh ayah Starla. Bibi, aku ingin menghabiskan sisa hidupku dengan Starla."

Fleur bisa melihat tidak ada keraguan dari kata-kata Sylvester, tapi tetap saja ia mencemaskan Starla jika masuk ke dalam keluarga Axelton. Ia berharap putrinya akan menikah dengan keluarga biasa saja di mana tidak terlalu banyak tuntutan yang akan membuat putrinya kesulitan.

"Aku tidak bisa menahan Starla jika dia ingin bersamamu, tapi aku berharap kau benar-

Dipindai dengan CamScanner

benar menjaga Starla dengan baik setelah Starla menyerahkan kebahagiaannya padamu. Starla sudah menjalani hidup yang sulit selama beberapa tahun terakhir ini, Bibi ingin Starla bahagia."

"Aku tidak akan mengecewakanmu, Bibi. Aku pasti akan membahagiakan Starla."

"Apakah kau mencintai Starla?"

"Aku tidak bisa memastikan perasaanku terhadap Starla, tapi yang aku tahu aku merindukannya ketika dia jauh dariku. Aku selalu ingin berada di dekatnya ketika dia jauh dariku. Aku ingin melindunginya dan memastikan dia aman bersamaku. Bibi, percayalah padaku, aku akan menjaga Starla dengan segenap jiwa dan ragaku." Sylvester meyakinkan Fleur.

Fleur tidak memiliki hak apapun dalam menentukan hidup Starla. Dia hanya berharap putrinya akan bahagia bersama dengan pria yang mencintainya sampai akhir.

Starla tidak sengaja mendengarkan percakapan ibunya dan Sylvester, ia tidak bisa

Dipindai dengan CamScanner

berbohong bahwa ia tersentuh akan kata-kata Sylvester yang mencoba untuk meyakinkan ibunya.

**

Sylvester membawa Starla ke rumah sakit. Ia menemani Starla melakukan pemeriksaan dan hasilnya Starla benar-benar mengandung, usia kandungannya baru lima minggu.

Dokter juga menjelaskan bahwa penggunaan alat kontrasepsi tidak sepenuhnya menjamin tidak akan hamil. Jadi, apa yang terjadi pada Starla bukan sesuatu yang aneh.

Setelah melakukan pemeriksaan, Starla dan Sylvester kembali masuk ke dalam mobil.

"Kenapa aku tidak pernah melihatmu mual atau muntah?" Sylvester bertanya heran, tadi Starla menjelaskan bahwa ia mengalami mual dan muntah yang cukup parah, tapi selama ia dekat dengan Starla, wanita itu tidak pernah mual atau muntah sama sekali. Dia bisa

Dipindai dengan CamScanner

memastikan hal itu karena ketika dia kembali, dia tidak pernah jauh dari Starla.

"Aku tidak mengerti, tapi setiap aku dekat denganmu gejala itu tidak pernah muncul."

Sylvester terkekeh geli. "Sepertinya anak kita sangat suka berada dekat dengan ayahnya jadi dia tidak membuatmu kesulitan."

Starla benar-benar memuji kenarsisan Sylvester saat ini, tapi dia tidak menyangkal karena mungkin memang seperti itu. Dia sudah bersiap untuk menyembunyikan rasa mualnya jika itu datang di dekat Sylvester, tapi sampai detik ini dia tidak merasa mual sama sekali ketika dia dekat dengan Sylvester.

Setelah dari rumah sakit Sylvester membawa Starla kembali ke apartemennya.

"Aku akan mengurus beberapa barangku dan membawanya ke sini. Istirahatlah."

"Baik."

Sylvester kemudian pergi dan kembali ke kediamannya.

Dipindai dengan CamScanner

Di tempat lain saat ini keluarga Sylvester sudah kembali ke kediamannya. Hari ini mereka benar-benar merasa ditipu.

Ramone sejak tadi tidak berhenti memaki Jhon yang tercela. Ia sangat beruntung karena pria ular seperti itu tidak memiliki ikatan dengan keluarganya, jika tidak mereka pasti akan mendapatkan masalah suatu hari nanti.

Pria seperti Jhon sangat licik, jangankan orang lain, dia bahkan bisa menipu dan mengkhianati putranya sendiri yang merupakan darah dagingnya.

"Ayah, tenanglah. Tekanan darahmu akan naik lagi jika kau terus kesal." Vendros membujuk ayahnya. Ia juga sangat kesal dan marah hari ini karena dipermainkan oleh keluarga Taylor, tapi kondisi kesehatannya tidak seburuk ayahnya jadi tidak apa-apa baginya untuk sedikit emosi.

"Bagaimana aku bisa tenang? Kita semua sudah ditipu oleh Jhon. Bajingan tua itu selalu memuji cucunya yang sempurna, dan ternyata itu bukan cucunya melainkan putrinya. Dia

Dipindai dengan CamScanner

sengaja ingin memasukan putrinya ke dalam keluarga kita untuk memperkuat posisinya. Bajingan itu benar-benar tercela! Dia pantas membusuk di neraka!" Ramone semakin marah. Tidak hanya karena Jhon, tapi juga karena kehamilan Ruby. Dia sudah sangat bahagia mendengar kabar itu, tapi ternyata itu bukan benih cucunya melainkan benih Sebastian, wajar saja Sebastian melarikan diri, ternyata pria itu ingin menyelamatkan dirinya sendiri.

"Ayah, kita masih beruntung karena Sylvester menemukannya lebih cepat sehingga kita tidak masuk ke dalam permainan Tuan Jhon." Alyssa bersuara menenangkan.

Ramone masih ingin meluapkan kemarahannya, tapi dia harus memikirkan kesehatannya sendiri. Lagipula cucunya sudah memperlihatkan kebusukan bajingan itu di depan banyak orang, selain itu Jhon telah ditangkap oleh polisi karena kejahatan yang dilakukan pria tua itu. Mungkin Jhon akan

Dipindai dengan CamScanner

dijatuhi hukuman mati karena semua perbuatan kejinya.

**

Sylvester kembali ke kediaman Starla, pria itu tidak hanya membawa barnag-barangnya, tapi juga banyak bahan makanan yang menyehatkan. Starla sedang mengandung saat ini jadi Starla membutuhkan lebih banyak asupan gizi.

"Bibi, biarkan aku yang memasak makan malam." Sylvester berkata pada Fleur.

"Apakah kau yakin?"

"Ya, tentu saja. Bibi silahkan menemani Starla menonton saja."

"Baiklah, kalau begitu."

Fleur pergi meninggalkan dapur, ia mendekati putrinya yang sedang menonton televisi.

"Apakah Sylvester bisa memasak?"

"Masakannya selezat koki di restoran bintang lima, Bu."

Dipindai dengan CamScanner

"Hah, tidak heran kau menyukai pria itu."

Starla tertawa kecil. "Ibu tahu bahwa seleraku sangat tinggi."

"Benar, itulah sebabnya selama ini kau menolak banyak pria." Fleur mencibir putrinya.

Dipindai dengan CamScanner

76. Aku Tidak Percaya

Hari-hari berlalu, Sylvester sudah tinggal di apartemen Starla selama kurang lebih dua minggu. Pria itu selalu pulang tepat waktu jika ia tidak berada dalam perjalanan bisnis.

Setiap hari ia akan menyiapkan sarapan dan makan malam untuk setiap orang yang tinggal di apartemen itu. Untuk sementara waktu Alice tidak tinggal bersama dengan Starla dan Fleur karena ia harus kembali untuk merawat neneknya yang sedang sakit.

Jadi yang tersisa di apartemen Starla saat ini hanya Starla, Fleur dan Sylvester. Saat

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tidak ada maka Fleur yang akan menjaga Starla. Wanita itu telah mengetahui bahwa saat ini putrinya sedang mengandung.

Selama dua minggu ini ada beberapa hal yang terjadi. Keluarga Taylor terus menerus menjadi perbincangan hangat publik.

Martin mengundurkan diri dari jabatannya sebagai seorang presiden. Pria itu tidak akan mungkin bisa mengatur negaranya lagi setelah apa yang terjadi pada dirinya.

Dua hari setelah pengunduran dirinya, Martin membunuh Julia lalu setelah itu ia melakukan bunuh diri. Untuk terus hidup menanggung malu, Martin tidak bisa melakukannya. Namun, untuk mati sendirian dia tidak sudi, Julia adalah wanita yang sudah menipunya selama puluhan tahun, dia tidak akan membiarkan wanita itu hidup dan membuat kekacauan lagi.

Jhon mengalami serangan jantung ketika pria itu berada di penjara, pria itu tidak bisa diselamatkan dan akhirnya tewas.

Dipindai dengan CamScanner

Sementara Ruby, saat ini wanita itu berakhir di rumah sakit jiwa. Dia mengalami keguguran setelah tertabrak mobil ketika berlari dari aula pertunangan. Usai dirawat beberapa hari di rumah sakit, Ruby sering berteriak marah-marah, tertawa lalu kemudian menangis.

Wanita ini jelas tidak mungkin menerima kenyataan yang begitu mengerikan. Fakta bahwa ia adalah putri biologis kakeknya saja sudah membuatnya terguncang, apalagi ditambah dengan fakta bahwa yang menidurinya adalah Sebastian, mana mungkin lagi dia bisa bertahan dengan kewarasannya.

Sementara keluarga Taylor lain yang tersisa mereka menanggung malu dan tidak bisa menghadapi orang-orang di luar sana. Perusahaan keluarga Taylor berada diambang kebangrutan. Tidak akan ada yang mungkin bisa menyelamatkan perusahaan itu dari kejatuhan.

Apa yang sudah Jhon perbuat telah menghancurkan seluruh keluarga besarnya dan

Dipindai dengan CamScanner

meninggalkan noda yang tidak akan pernah bisa dihilangkan.

Orang-orang pasti akan terus mengingat kejadian yang menggemparkan itu.

Sedangkan untuk keluarga Sylvester, mereka merasa puas dengan nasib buruk keluarga Taylor. Setelah ini mereka akan lebih hati-hati untuk mencarikan istri untuk Sylvester.

Starla sudah mengetahui bahwa apa yang Reverie lakukan pada keluarga Taylor sehari setelah pembatalan pertunangan terjadi. Ia juga mengetahui bahwa Sylvester bertindak sangat kejam bukan hanya karena ingin membatalkan pertunangan, tapi juga ingin memberikan balasan pada Jhon dan Julia yang telah mencoba untuk membunuh dan menyakitinya.

Starla tidak akan tahu jika Reverie tidak bercerita padanya. Sylvester terlalu tertutup untuk berbagi hal-hal apa saja yang sudah pria itu lakukan untuknya.

Membicarakan tentang Reverie dan Lucian, keduanya akan mengadakan pesta

Dipindai dengan CamScanner

pernikahan dalam waktu dekat ini. Lucian tidak ingin ada pria lain lagi seperti Gilbert yang mencoba untuk mendekati istrinya.

Sementara Rafael, pria menjalin hubungan dengan seorang dokter wanita yang menangani lukanya ketika ia mengalami sebuah kecelakaan.

Rafael yang pemain wanita, pada akhirnya benar-benar berhenti ketika dia menemukan wanita yang tepat untuknya.

Christopher juga memiliki pasangan, tapi itu bukan atas kehendak dirinya. Ibunya memaksa akan bunuh diri jika dia terus mengharapkan Starla, jadi Christopher tidak memiliki pilihan lain selain menerima wanita yang dipilihkan oleh ibunya untuknya.

Sedangkan Sylvester, dia masih menunggu, tapi dia percaya bahwa ia akan memiliki akhir yang bahagia bersama dengan Starla dan calon anak mereka.

Hari ini Sylvester pulang lebih lambat dari biasanya. Dia memiliki jamuan makan yang harus ia datangi.

Dipindai dengan CamScanner

"Sayang, apakah kau menungguku pulang?" Sylvester langsung memeluk Starla yang menghampirinya ketika membuka pintu.

Starla menjadi lebih manja dari biasanya, wanita itu akan datang untuk memeluknya setiap kali melihatnya. Dengan tindakan ini saja Sylvester cukup yakin bahwa Starla akan setuju menikah dengannya.

"Ya, aku menunggumu. Kenapa kau sangat lama sekali." Starla merajuk.

"Maafkan aku. Aku bersalah." Sylvester menjadi jauh lebih mengalah dari biasanya. Sebisa mungkin ia tidak akan membuat Starla sedih. "Apakah kau sudah makan malam?" tanya Sylvester.

"Belum." Starla menggeleng. "Aku ingin memakan masakanmu."

"Baik, kalau begitu. Tunggu sebentar, aku akan memasak untukmu."

"Ya."

Sylvester lelah bekerja, tapi dia dengan senang hati melangkah ke dapur untuk membuatkan makan malam Starla.

Dipindai dengan CamScanner

Pria itu memasak dengan pelan, ia tidak ingin membangunkan ibu Starla yang sudah terlelap.

Ia belum menyelesaikan makanannya ketika Starla datang mendekat ke arahnya dan memeluknya dari belakang.

"Sylvester, aku ingin makan malam yang lain."

"Starla, jadilah baik. Kita bisa melakukan apapun yang kau inginkan setelah kau mengisi perutmu."

"Aku tidak akan makan sebelum aku mendapatkan apa yang aku mau." Starla menjadi lebih keras kepala.

Sylvester membalik tubuhnya, ia membelai kepala Starla dengan lembut dan penuh kasih sayang. "Baiklah, ayo." Tangan Sylvester mematikan kompor.

Senyum tampak di wajah Starla, wanita itu bertindak agresif dan langsung mencium bibir Sylvester.

Mereka melangkah menuju ke kamar masih dengan saling berciuman.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester menjadi jauh lebih berhati-hati terhadap tubuh Starla, ia tidak ingin menyakiti janin yang ada di kandungan wanitanya.

"Kucing liarku benar-benar nakal." Sylvester menciumi puncak kepala Starla. Wanitanya itu kini sudah terbaring lelah di ranjang.

"Sekarang aku akan menyiapkan makan malam untukmu. Kenakan pakaianmu."

"Bantu aku memakainya."

Sylvester tersenyum kecil. "Baiklah, ayo Tuan putri."

Starla tertawa geli. Ia mengubah posisinya menjadi duduk. Ia menikmati dimanjakan oleh pria yang ada di depannya.

"Sylvester, apakah kau mencintaiku?" Starla bertanya dengan mata lembut.

"Apakah jika aku mengatakan aku mencintaimu kau akan percaya padaku?"

Starla menggelengkan kepalanya. "Aku tidak percaya. Kau mungkin bersikap lembut dan penuh perhatian padaku karena aku sedang mengandung anakmu."

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester tidak marah karena kata-kata Starla, memang harus membutuhkan usaha untuk membuat Starla yakin pada dirinya.

Dia mencintai Starla, itu adalah kesimpulan yang ia ambil dalam beberapa hari terakhir ini.

"Aku akan membuktikannya padamu. Aku tidak hanya mencintai janin di kandunganmu, tapi juga mencintaimu."

Starla tidak ingin Sylvester keliru tentang perasaannya. Sejujurnya dengan fakta bahwa Sylvester mencintai calon anak mereka saja, Starla sudah cukup puas. Anaknya kelak bisa merasakan cinta orangtua yang utuh.

"Sudah selesai. Aku akan membawa makan malammu ke kamar."

"Ya."

Sylvester segera pergi, ia kembali ke dapur dan melanjutkan masakan yang belum ia selesaikan. Ketika ia selesai dan membawa makanan ke kamar Starla, ia menemukan Starla sudah terlelap.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester menggelengkan kepalanya, wanita itu mengantuk, tapi sengaja tidak tidur untuk menunggunya pulang.

Dengan lembut Sylvester membangunkan Starla.

"Apakah makanannya sudah siap?"

"Ya, ayo makan, aku akan menyuapimu," seru Sylvester.

"Baik."

Starla membuka mulutnya setiap kali Sylvester mengarahkan sendok ke mulutnya. Sekarang perutnya terasa penuh.

"Jangan langsung tidur." Sylvester memberitahu Starla.

"Baik." Starla mengikuti kata-kata Sylvester, ia tidak tidur selama setengah jam dan menonton bersama Sylvester, tapi setelah itu dia tertidur.

Sylvester tertawa kecil. "Kau sangat benar-benar menggemaskan, Starla."

Sylvester membawa Starla ke kamar lalu membaringkannya di ranjang. Ia menyelimuti Starla lalu menatap wajah tenang Starla.

Dipindai dengan CamScanner

"Aku tidak ragu pada perasaanku, Starla. Aku mencintaimu." Setelah itu ia mengecup kening Starla dengan lembut.

Dipindai dengan CamScanner

77. Satu-satunya (Tamat)

"Bisakah kau tidak pergi?" Starla menatap Sylvester memohon. Hari ini Sylvester akan melakukan perjalanan bisnis ke luar negeri selama satu minggu.

Starla merasa waktu itu terlalu lama. Ia tidak bisa berada jauh dari Sylvester.

"Sayang, aku akan segera kembali jika pekerjaanku selesai. Jadilah baik dan tunggu aku." Sylvester membujuk Starla.

Starla masih ingin menahan Sylvester, tapi karena tampaknya Sylvester sangat tidak bisa meninggalkan pekerjaannya maka Starla harus mengalah.

Dipindai dengan CamScanner

"Baiklah, selesaikan dengan cepat."

"Ya, aku berjanji padamu."

Starla memeluk tubuh Sylvester, dia pasti akan merindukan bau tubuh pria ini. Starla menghela napasnya, ketergantungannya terhadap Sylvester sudah sampai ke tahap sulit untuk ditangani.

Keesokan paginya Sylvester berangkat bersama dengan Grey. Starla mengantar pria itu ke bandara, ia segera kembali bersama dengan Daniel.

Hari-hari berikutnya berlalu sangat menjengkelkan bagi Starla. Dia terus mengalami mual dan muntah berkali-kali.

Ia juga tidak bisa menghubungi Sylvester dengan mudah. Pria itu baru akan menjawab pesannya setelah satu atau dua jam.

"Sylvester, apakah pekerjaanmu masih belum selesai?" Starla sudah menanyakan pertanyaan yang sama lebih dari tiga kali, padahal Sylvester baru berada di luar negeri selama empat hari.

Dipindai dengan CamScanner

"*Sayang, bersabarlah. Pekerjaanku masih belum selesai.*" Sylvester tidak tega pada Starla, tapi dia tidak bisa meninggalkan pekerjaannya. Sementara membawa Starla bersamanya terlalu beresiko.

"Baiklah, aku mengerti." Starla kecewa. "Aku akan tidur sekarang."

"*Ya, selamat malam, Sayang.*"

Starla tidak menjawab kata-kata Sylvester, ia hanya memutuskan panggilan itu dan berbaring dengan kesal di ranjangnya.

Hari-hari berikutnya Starla mengabaikan Sylvester. Ia tidak mengirim pesan lebih dahulu pada pria itu.

"Sayang, bukankah Sylvester akan kembali hari ini?" Fleur bertanya pada putrinya.

"Aku tidak tahu, Bu."

"Ada apa? Apakah kalian bertengkar?"

"Tidak."

"Starla, jangan kekanakan. Sylvester harus menyelesaikan pekerjaannya."

"Aku mengerti, Bu."

Dipindai dengan CamScanner

"Baiklah, sekarang ayo kita berbelanja untuk persiapan makan malam nanti."

"Ya, Bu."

Fleur dan Starla pergi ke pusat perbelanjaan. Mereka membeli semua bahan yang diperlukan lalu memutukan untuk berjalan-jalan sebentar.

Langkah kaki Starla terhenti ketika ia melihat televisi yang menayangkan berita tentang serangan teroris yang terjadi di bandara dan menewaskan lebih dari sepuluh orang.

"Starla, kau mau pergi ke mana?" Fleur bertanya pada putrinya yang melangkah cepat lalu mulai berlarian.

Starla menghentikan taksi. "Bandara!" Starla berkata dengan panik.

Daniel dan Fleur menyusul dari belakang, mereka mengikuti taksi yang membawa Starla.

Starla berlarian di bandara yang situasinya sangat kacau. Ia mencari Sylvester. Ia takut jika orang yang menjadi korban serangan itu adalah Sylvester.

Dipindai dengan CamScanner

Seharusnya Sylvester sudah mendarat sekarang, tapi di mana pria itu. Hati Starla mulai cemas. Ia melihat polisi mengamankan daerah yang mengalami serangan.

Starla ingin mendekat, tapi dihentikan. Ia ingin melihat siapa saja yang menjadi korban.

"Nona Starla?" Grey menghentikan Starla yang berjalan cepat dengan wajah pucat.

"Di mana Sylvester?" tanyanya.

"Tuan mengalami luka, saat ini sedang dilarikan ke rumah sakit." Grey seharusnya pergi ikut dengan Sylvester, tapi ketika dia hendak menyusul dia melihat Starla di antara kerumunan.

"Bawa aku ke rumah sakit."

"Baik, Nona."

Grey membawa Starla ke rumah sakit. Wanita itu terus meremas jarinya karena gugup. Rasa takut kehilangan mulai menghantuinya.

Saat ia sampai di rumah sakit, ia segera mengikuti langkah Grey. Wanita itu baru

Dipindai dengan CamScanner

bernapas lega ketika ia melihat Sylvester tidak terluka parah.

"Sayang." Sylvester meninggalkan dokter yang sedang merawat luka di tangannya. Ia berjalan menuju ke Starla yang saat ini menangis.

Starla menghambur ke pelukan Sylvester. "Aku pikir aku akan kehilanganmu. Aku benar-benar takut, Sylvester."

"Jangan menangis, aku baik-baik saja." Sylvester menenangkan wanitanya.

Namun, Starla masih terus menangis sampai wanita itu tersedu-sedu.

"Sayang, matamu sudah sembab, berhentilah menangis. Aku baik-baik saja."

Starla perlahan-lahan berhenti menangis. "Sylvester, aku bersedia menikah denganmu. Ayo kita menikah setelah ini."

"Mari kita lakukan sesuai keinginanmu."

"Aku takut kehilanganmu, aku sangat mencintaimu, Sylvester."

Sylvester menghapus jejak air mata di wajah Starla. "Aku juga sangat mencintaimu,

Dipindai dengan CamScanner

Sayang. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu."

Sylvester memeluk Starla dengan lembut lalu mencium bibir wanita itu.

Sylvester awalnya hanya terobsesi pada wajah cantik dan tubuh indah Starla, tapi pada akhirnya pria itu menyadari bahwa ia tidak hanya terobsesi, tapi rasa itu lebih kuat. Ia jatuh cinta pada Starla.

Ia berjanji dalam hidupnya, ia akan menebus semua luka yang pernah ia berikan pada Starla dengan memberikan kebahagiaan yang tidak ada putusnya untuk wanita itu.

Sylvester berjanji bahwa ia akan mencintai Starla sampai mati, hanya akan ada wanita itu di hatinya dan dia tidak akan pernah membaginya pada wanita lain.

Starla bersedia mengambil resiko, dia ingin hidup bersama dengan Sylvester. Dia ingin mempercayakan hatinya pada Sylvester untuk dijaga oleh pria itu.

Ia tahu bahwa tidak semua pria akan seperti ayahnya yang mendua, dan dia harap

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester adalah salah satunya. Dia hanya ingin menjadi satu-satunya, dan dia juga akan menjadikan Sylvester satu-satunya pria di dalam hidupnya.

Tamat

Dipindai dengan CamScanner

Extra Part

Suara tangisan bayi terdengar, Starla telah melahirkan seorang bayi perempuan yang sangat cantik. Sylvester dan Starla sepakat memberikan nama pada Maevia Axelton pada putri mereka. Bayi mungil itu akan dipanggil Eve.

Sylvester mengucapkan terima kasih yang sangat tulus pada Starla karena telah memberikannya putri yang begitu cantik.

Dipindai dengan CamScanner

Eve mengambil seluruh wajah Sylvester, Starla tidak mengerti bagaimana bisa putri kecilnya yang berada dalam kandungannya selama sembilan bulan lebih tidak mengambil sedikit pun bagian dari wajahnya.

Setelah beberapa hari dirumah sakit, Starla diperbolehkan pulang bersama dengan bayi kecilnya.

Sejak menikah, Starla sudah kembali tinggal di kediaman Sylvester. Tidak ada lagi yang meragukan posisi Starla, karena Sylvester mengumumkan pernikahannya dengan Starla.

Keluarga Axelton menentang pernikahan itu, kakek Sylvester mengatakan bahwa Starla tidak akan diterima di keluarga Axelton, lalu Sylvester menjawab bahwa jika keluarga Axelton tidak mau menerimanya maka biarkan saja begitu.

Kakek Sylvester juga mengatakan bahwa Starla adalah wanita yang hanya mengincar harta Sylvester saja, tapi Sylvester tidak mempercayainya. Pria itu lebih tahu dari

Dipindai dengan CamScanner

siapapun bahwa Starla tidak tergoda oleh harta dan kemewahan.

Sylvester tidak memedulikan penolakan keluarganya terhadap Starla. Ia pikir dirinya sendiri sudah cukup bagi Starla sebagai keluarganya, selain itu ada ibu Starla yang selalu menyayangi Starla. Ia tidak akan memaksa keluarganya untuk menyukai Starla begitu juga sebaliknya. Sylvester hanya membiarkan semuanya berjalan begitu saja.

"Bu, biarkan aku yang menjaga Eve. Ibu istirahatlah." Sylvester meraih tubuh mungil putrinya dari gendongan Fleur.

Starla masih dalam tahap pemulihan setelah melahirkan, jadi Sylvester membiarkan istrinya untuk istirahat lebih banyak.

Selama Eve bangun di tengah malam, Sylvester dan Fleur yang akan bergantian menjaga. Namun, Sylvester takut ibu mertuanya akan kelelahan, jadi dia meminta wanita yang sudah ia anggap sebagai ibunya sendiri itu untuk tidur.

Dipindai dengan CamScanner

"Kau juga lelah, Sylvester. Ibu baik-baik saja, biarkan Ibu menjaga Eve lebih lama."

"Aku bisa menanganinya, Bu. Istirahatlah, aku tidak ingin Ibu sakit."

Fleur akhirnya mengikuti kata-kata Sylvester, ia sangat bahagia memiliki menantu seperti Sylvester. Pria itu bukan hanya menyayangi anak dan cucunya, tapi juga menyayanginya.

Sylvester mulai menjaga Eve, pria itu sangat mahir dalam merawat Eve yang baru dilahirkan beberapa hari. Sebelumnya ia telah belajar bagaimana cara merawat bayi yang baru lahir dari ahlinya. Sylvester tidak mungkin tega membiarkan istrinya yang sudah mempertaruhkan nyawa untuk melahirkan putrinya kelelahan karena merawat putri mereka.

Starla terjaga di tengah malam, ia melihat suaminya saat ini sedang menggendong Eve. Tatapan Sylvester penuh kasih sayang dan cinta.

Dipindai dengan CamScanner

Sylvester selalu memperlakukannya seperti ratu. Pria itu sangat pengertian dan lembut. Selama masa kehamilannya, Sylvester selalu menjaganya dan menghujaninya dengan cinta.

"Sayang, berikan Eve padaku, istirahatlah." Starla berkata dengan pelan.

Sylvester tidak menyadari bahwa istrinya terjaga, ia mendekati istrinya. "Kenapa kau terjaga, Sayang?"

"Aku hanya terbangun begitu saja."

"Tidurlah lagi."

"Kau lelah, biarkan aku menjaga Eve."

"Tidak ada kata lelah jika itu tentangmu dan Eve."

Starla tahu bahwa pria di depannya ini mengatakannya dengan tulus. Ia sangat bersyukur karena Tuhan mengirimkan pria seperti Sylvester untuk menjadi suaminya.

Mungkin di dunia ini tidak akan ada pria yang bisa mencintainya sebaik yang Sylvester berikan padanya.

Dipindai dengan CamScanner

Memang pada awalnya Sylvester membuatnya terluka karena pria itu merendahkan dan menghinanya, tapi setelah mereka menikah Sylvester selalu menghormatinya dan tidak pernah merendahkannya sedikit pun. Pria yang dulu sangat angkuh itu telah berubah menjadi sangat hangat dan lembut.

Tampaknya ia tidak akan pernah menyesali pilihannya menyerahkan hatinya pada Sylvester karena sampai detik ini pria itu tidak pernah sekali pun membuatnya terluka.

Tamat

Dipindai dengan CamScanner